

Blended Learning dalam Perspektif al-Qur'an sebagai model pembelajaran abad 21 yang memadukan model pembelajaran berbasis WEB atau online learning dengan model pembelajaran tatap muka/convensional (offline learning). Blended learning model pembelajaran yang dianggap efektif dan efisien serta sebagai solusi pembelajaran abad milenial, Erica Lynn Kolat (2014) mengatakan blended learning sebagai model pembelajaran yang efektif, efisien, inovatif dan menyenangkan. Pada saat pemberlakuan lockdown oleh pemerintah Indonesia di awal Tahun 2020 Bulan Maret, demi untuk memutus penyebaran wabah COVID 19, dengan cara bekerja dan belajar di rumah, blended learning dan online learning terbukti dapat memberikan solusi pembelajaran

Disertasi ini menemukan empat bagian utama, yaitu: 1. Embrio Blended learning telah diajarkan oleh Allah SWT sejak penciptaan makhluk; 2. Embrio Blended learning dijelaskan oleh al-Qur'an dalam bentuk kisah dan isyarat; 3. Blended learning berkembang terus dari zaman ke zaman; 4. Blended learning terbukti menjadi solusi model pembelajaran abad 21.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif model Miles and Huberman yang menggambarkan, memaparkan, melaporkan fakta secara nyata baik fakta yang dijelaskan dalam referensi berupa buku, jurnal, maupun disertasi (penelitian yang relevan) sebelumnya, juga suatu keadaan daerah penelitian, obyek, atau peristiwa yang terjadi, serta menyingkap suatu masalah-masalah dalam penelitian.



BLENNED LEARNING DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

SUHADA
NIM : 173530058

Sidang Promosi Doktor

BLENNED LEARNING DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

STUDI KASUS DI UNIVERSITAS RAHARJA KOTA TANGERANG



SUHADA
NIM : 173530058



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
KONSENTRASI PENDIDIKAN BERBASIS AL-QUR'AN
PASCASARJANA UNIVERSITAS PTIQ JAKARTA
2024 M / 1445 H

BLENDDED LEARNING DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

DISERTASI

Diajukan Kepada Program Studi Doktor Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan Studi Strata Tiga
untuk memperoleh gelar Doktor (Dr.)



Oleh:
Suhada
NIM: 173530058

PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
KONSENTRASI PENDIDIKAN BERBASIS AL-QUR'AN
PASCASARJANA UNIVERSITAS PTIQ JAKARTA
2024M./1445 H.

ABSTRAK

Kesimpulan dari Disertasi ini adalah *Blended learning* dapat dikatakan sebagai model pembelajaran yang dapat menjawab tantangan zaman milenial atau abad 21 yang serba praktis dan serba *online* karena kemajuan teknologi komunikasi dan informasi di seluruh dunia.

Model pembelajaran *blended learning* disajikan dengan menggunakan desain model pembelajaran yang telah dirancang khusus menggunakan LMS (*Learning Management System*) atau sistem manajemen pembelajaran, suatu jenis manajemen konten *online* untuk menyampaikan materi pembelajaran secara eksternal melalui Internet yang dapat diakses, diunduh, serta dijalankan kapan dan di manapun ada koneksi internet secara fleksibilitas dan hemat biaya. Sehingga *blended learning* dianggap model pembelajaran yang menarik, efisien dan efektif oleh para ahli.

Disertasi ini juga menemukan embrio model pembelajaran *blended learning* dalam al-Qur'an yang dijelaskan dalam kisah-kisah para nabi seperti kisah Nabi Muhammad Saw. Nabi Adam, Nabi Ibrahim, Nabi Yusuf, Nabi Musa, dan Nabi Sulaiman, dan juga ayat-ayat tentang pembelajaran terhadap alam semesta yang dijadikan media dalam al-Qur'an.

Disertasi ini memiliki kesamaan pandangan dengan pendapat Curtis J. Bonk and Charles R. Graham (2004) yang dalam penelitiannya menyarankan model pembelajaran *blended learning* di lembaga pendidikan. Peneliti juga mendukung Simon Krisztián (2016) yang mengatakan *blended learning* terbukti menawarkan solusi pembelajaran yang relevan dan fleksibel, juga mendukung pendapat Erica Lynn Kolat (2014) yang mengatakan *blended learning* sebagai model pembelajaran yang efektif, efisien, inovatif dan menyenangkan.

Penelitian ini memiliki perbedaan pendapat dengan Muhammad Nasir yang hanya menekankan model pembelajaran jarak jauh saja di perguruan tinggi. Penelitian juga memiliki perbedaan pendapat dengan Indra Charismiaji, yang mengatakan sistem pendidikan di Indonesia masih belum sanggup menghadapi tantangan abad 21 dan Pendidikan Indonesia tertinggal 1000 tahun dibandingkan dengan pendidikan negara maju di dunia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif model Miles and Huberman yang menggambarkan, memaparkan, melaporkan fakta secara nyata baik fakta yang dijelaskan dalam referensi berupa buku, jurnal, maupun disertasi (penelitian yang relevan) sebelumnya, juga suatu keadaan daerah penelitian, obyek, atau peristiwa yang terjadi, serta menyingkap suatu masalah-masalah dalam penelitian. Juga menggunakan metode tafsir tematik (tafsir *maudhû'i*) karena bisa menghasilkan penelitian yang komprehensif, sistematis, dan mudah dipahami.

ABSTRACT

The conclusion of this dissertation is that blended learning can be said to be a learning model that can answer the challenges of the millennial era or the 21st century which is completely practical and completely online due to advances in communication and information technology throughout the world.

The blended learning learning model is presented using a learning model design that has been specifically designed using an LMS (Learning Management System) or learning management system, a type of online content management for delivering learning material externally via the Internet which can be accessed, downloaded and run at any time and at any time. wherever there is an internet connection with flexibility and cost savings. So blended learning is considered an interesting, efficient and effective learning model by experts.

This dissertation also found the embryo of a blended learning model in the Koran which is explained in the stories of the prophets such as the story of the Prophet Muhammad Saw. Prophet Adam, Prophet Abraham, Prophet Yusuf, Prophet Moses, and Prophet Solomon, as well as verses about learning about the universe which are used as media in the Koran.

This dissertation has similar views to the opinion of Curtis J. Bonk and Charles R. Graham (2004) who in their research suggested a blended learning model in educational institutions. Researchers also support Simon Krisztián (2016) who says that blended learning is proven to offer relevant and flexible learning solutions, and also supports the opinion of Erica Lynn Kolat (2014) who says that blended learning is an effective, efficient, innovative and fun learning model.

This research has differences of opinion with Muhamad Nasir who only emphasizes the distance learning model in higher education. Research also has differences of opinion with Indra Charismiaji, who said that the education system in Indonesia is still unable to face the challenges of the 21st century and that Indonesian education is 1000 years behind the education of developed countries in the world.

The method used in this research is the descriptive qualitative method of the Miles and Huberman model which describes, explains, and reports facts in real terms, both facts explained in references in the form of books, journals, and previous dissertations (relevant research), as well as the condition of the research area, object, or events that occur, and reveal problems in research. Also uses the thematic interpretation method (tafsir maudhû'i) because it can produce research that is comprehensive, systematic and easy to understand.

خلاصة

خلاصة هذه الأطروحة هي أنه يمكن القول بأن التعلم المختلط هو نموذج تعليمي يمكنه الإجابة على تحديات عصر الألفية أو القرن الحادي والعشرين وهو عملي بالكامل ومتاح بالكامل عبر الإنترنت بسبب التقدم في تكنولوجيا الاتصالات والمعلومات في جميع أنحاء العالم. يتم تقديم نموذج التعلم المدمج باستخدام تصميم نموذج التعلم الذي تم تصميمه خصيصًا باستخدام نظام إدارة التعلم (LMS) أو نظام إدارة التعلم، وهو نوع من إدارة المحتوى عبر الإنترنت لتقديم المواد التعليمية خارجيًا عبر الإنترنت والتي يمكن الوصول إليها وتنزيلها وتشغيلها في أي وقت وفي أي وقت أينما يتوفر اتصال بالإنترنت بمرونة وتوفير في التكلفة. لذلك يعتبر التعلم المدمج نموذجًا تعليميًا مثيرًا للاهتمام وفعالاً من قبل الخبراء.

كما وجدت هذه الأطروحة جنين نموذج التعلم المدمج في القرآن الكريم والذي تم شرحه في قصص الأنبياء مثل قصة النبي محمد صلى الله عليه وسلم. النبي آدم، والنبي إبراهيم، والنبي يوسف، والنبي موسى، والنبي سليمان، بالإضافة إلى آيات التعلم عن الكون التي تستخدم كوسيلة في القرآن الكريم.

تحتوي هذه الأطروحة على وجهات نظر مماثلة لرأي كورتيس ج. بونك وتشارلز ر. جراهام (2004) اللذين اقترحا في بحثهما نموذج التعلم المدمج في المؤسسات التعليمية. يدعم الباحثون أيضًا رأي سيمون كريستيان (2016) الذي يقول إن التعلم المدمج أثبت أنه يقدم حلول تعليمية ذات صلة ومرنة، ويدعم أيضًا رأي إيريك لين كولات (2014) الذي يقول إن التعلم المدمج هو تعلم فعال وفعال ومبتكر وممتع. نموذج.

هذا البحث لديه اختلافات في الرأي مع محمد ناصر الذي يؤكد فقط على نموذج التعلم عن بعد في التعليم العالي. هناك أيضًا اختلافات في الرأي مع إندرا كاريزماجي، التي قالت إن نظام التعليم في إندونيسيا لا يزال غير قادر على مواجهة تحديات القرن الحادي والعشرين وأن التعليم الإندونيسي يتخلف 1000 عام عن تعليم الدول المتقدمة في العالم. الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي الطريقة الوصفية النوعية لنموذج مايلز وهوبرمان الذي يصف الحقائق ويشرحها ويوردها بالقيمة الحقيقية، وكلا الحقيقتين موضحتان في مراجع على

شكل كتب ومجلات وأطروحات سابقة (البحوث ذات الصلة)، وكذلك حالة منطقة البحث أو الموضوع أو الأحداث التي تحدث وتكشف عن المشكلات في البحث. يستخدم أيضاً طريقة التفسير الموضوعي (التفسير الموزني) لأنه يمكن أن ينتج بحثاً شاملاً ومنهجياً وسهل الفهم.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI

Nama : Suhada
Nomor Induk Mahasiswa : 173530058
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Pendidikan Berbasis Al-Qur'an
Judul Disertasi : Blended Learning Dalam Perspektif Al-Qur'an

Menyatakan bahwa:

1. Disertasi ini adalah murni hasil karya sendiri, apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Disertasi ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Institut PTIQ Jakarta dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 17 Februari 2023
Yang membuat pernyataan



Suhada

TANDA PERSETUJUAN PEMBIMBING DISERTASI
BLENDED LEARNING DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

DISERTASI

Diajukan Kepada Program Pascasarjana Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Sebagai Salah Satu Persyaratan Studi Starta Tiga (S.3)
Untuk memperoleh gelar Doktor.

Disusun Oleh:
SUHADA
NIM: 173530058

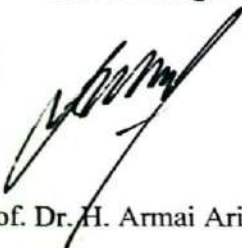
Telah selesai dibimbing oleh kami dan menyetujui untuk selanjutnya dapat
diujikan.

Jakarta, 17 Februari 2023


Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

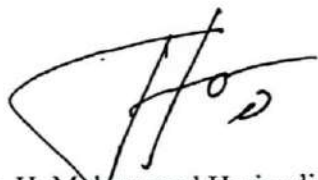


Prof. Dr. H. Armai Arief, M.A.



Dr. Ahmad Zain Sarnoto, M.A., M.PdI.

Mengetahui:
Ketua Program Studi/konsentrasi



Dr. H. Muhammad Hariyadi, M.A.

TANDA PENGESAHAN DISERTASI
BLENDED LEARNING DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Disusun Oleh :

Nama : Suhada
Nomor Induk Mahasiswa : 173530058
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Pendidikan Berbasis Al-Qur'an

Telah diajukan pada sidang munaqasah pada tanggal:
05 Juni 2024

No.	Nama Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.	Ketua	
2	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.	Penguji I	
3	Prof. Dr. H. Ahmad Thib Raya, M.A.	Penguji II	
4	Prof. Dr. H. Hamdani Anwar, M.A.	Penguji III	
5	Prof. Dr. H. Armai Arief, M.A.	Pembimbing I	
6	Dr. Ahmad Zain Sarnoto, M.A.,M.PdI.	Pembimbing II	
7	Dr. H. Muhammad Hariyadi, M.A.	Panitera/Sekretaris	

Jakarta, 12 Juni 2024
Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Universitas PTIQ Jakarta


Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan buku pedoman panduan penyusunan Tesis dan Disertasi Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta Tahun 2017, sebagai berikut :

Ara b	Lati n	Ara b	Lati n	Ara b	Lati n
ا	a	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ض	dh	ن	n
ح	h	ط	th	و	w
خ	kh	ظ	zh	ه	h
د	d	ع	'a	ء	a
ذ	dz	غ	gh	ي	y
ر	r	ف	f	-	-

Catatan :

Pendek : a = اَ ; i = اِ ; u = اُ

Panjang : â = آ ; ī = إ ; ū = أُ

Diftong : ay = آي ; aw = أَوْ ; iyy = إِي ; uww = أُوْ

Untuk transliterasi bahasa Arab yang di dalamnya terdapat kata dengan huruf شمسية ال dan قمرية ال ke dalam tulisan Latin, penulis tidak membedakan transliterasinya. Semua transliterasi bahasa Arab ke dalam bahasa Latin dalam buku ini menggunakan ال قمرية, contoh : البيت ditransliterikan menjadi al-bait, dan الشكر ditransliterasikan menjadi al-syukr.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan Disertasi ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi akhir jaman, Rasulullah Muhamad Saw, begitu juga kepada keluarganya, para sahabatnya, para tabi'in dan tabi'ut tabi'in serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya. Amin.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan Disertasi ini tidak sedikit hambatan, rintangan serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Disertasi ini.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Rektor Universitas PTIQ Jakarta, Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, M.A
2. Direktur Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta, Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M. Si.
3. Ketua Program Studi Dr. H. Muhammad Hariyadi, M.A
4. Dosen Pembimbing Disertasi Prof. Dr. Armai Arief, M.A, dan Dr. Ahmad Zain Sarnoto, M.A, M. Pd.I, yang telah menyediakan waktu,

pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan petunjuknya kepada penulis dalam Penyusunan Disertasi ini.

5. Kepala Perpustakaan beserta staf Universitas PTIQ Jakarta
6. Segenap Civitas Universitas PTIQ Jakarta, para dosen yang telah banyak memberikan fasilitas, kemudahan dalam penyelesaian Disertasi ini.
7. Direktur Universitas Raharja Tangerang Prof. Dr. Ir. Untung Raharja, M.M, M.T.I
8. Rektor Universitas Raharja Tangerang Dr. PO. Abas Sunarya, M. Si.
9. Seluruh Rekan-rekan Dosen Universitas Raharja Tangerang dan Civitas Akademik Universitas Raharja
10. Kepada Orang tua penulis Bapak H. Marta Saim dan Ibu Hj. Kiyah (al-marhumah), Mertua Bapak Partorejo (Alm.) dan Ibu Jamiyem, Istri tercinta Istini, anak: Aisyah Nur Hiliyah Dewi, SH dan Ibnu Nur Muhamad Akbar, S. Pd., Menantu Dhimas Dwiyan Cahya Sunyoto dan Irmah Apriyanti, S. Pd., Cucu Maryam Nusaibah Fatihaturrahmatilah, dan semua keluarga besar H. Marta Saim dan Bapak Partorejo, yang selalu membantu dan memotivasi penulis lahir batin
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Disertasi ini
12. Teman-teman seperjuangan yang telah banyak membantu dan berdiskusi dalam belajar dan penyusunan Disertasi ini.

Hanya harapan dan do'a, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis dalam menyelesaikan Disertasi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya dalam mengharapkan keridhaan, semoga Disertasi ini bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya, serta anak dan keturunan penulis kelak.
Amin

Tangerang, Februari 2023
Penulis

SUHADA

DAFTAR ISI

Judul.....	i
Abstrak.....	iii
Pernyataan Keaslian Disertasi	ix
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	xi
Halaman Pengesahan Penguji.....	xiii
Pedoman Transliterasi	xv
Kata Pengantar.....	xvii
Daftar isi	xix
Daftar Gambar	xxiii
Daftar Tabel.....	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	16
C. Pembatasan Penelitian	18
D. Rumusan Masalah.....	18
E. Tujuan Penelitian	18
F. Manfaat Penelitian	19
G. Tinjauan Pustaka.....	19
H. Metode Penelitian	30
I. Sistematika Penulisan	34
BAB II KAJIAN TEORITIS TENTANG <i>BLENDED LEARNING</i>37	
A. <i>Blended Learning</i>	39
1. Pengertian dan Perbedaan.....	39

2. Teori <i>Blended Learning</i>	42
3. Fungsi <i>Blended Learning</i>	44
B. Perkembangan <i>Blended Learning</i>	58
C. <i>Blended Learning</i> Menurut Para Ahli.....	63
D. Pengertian <i>Learning</i>	64
E. Konsep <i>Blended Learning</i>	67
1. Definisi <i>Blended Learning</i>	68
2. Karakteristik <i>Blended Learning</i>	69
3. Tujuan <i>Blended Learning</i>	72
4. <i>Blended Learning</i> dengan kelebihan dan kekurangan	72
5. Kategori <i>Blended Learning</i>	74
6. Unsur-unsur <i>Blended Learning</i>	74
7. Prinsip <i>Blended Learning</i>	76
F. Tahapan Merancang Pembelajaran Perspektif <i>Blended Learning</i> ...	78
G. Komponen <i>Blended Learning</i>	79
H. Pengawasan Jarak Jauh	89
BAB III EMBRIO MODEL PEMBELAJARAN BLENDED	
LEARNING DALAM AL-QUR'AN	93
A. Embrio <i>Blended Learning</i> Dalam al-Qur'an.....	94
B. Produk Terapan <i>Blended Learning</i>	143
C. Embrio <i>Blended Learning</i> Perspektif al-Qur'an	159
D. Respon al-Qur'an Terhadap Model <i>Blended Learning</i> Kontemporer	
.....	197
E. Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Dalam Hadis.....	198
F. Pengawasan Pada Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Dalam	
Perspektif Al-Qur'an.....	209
BAB IV EMBRIO MODEL PEMBELAJARAN BLENDED	
LEARNING SAMPAI PENERAPANNYA	215
A. Embrio <i>Blended Learning</i> Masa Modern (1800-2000 M).....	216
B. Perkembangan <i>Blended Learning</i> Pada Tahun 2000 Masehi-Sampai	
Sekarang)	219
C. Perkembangan Pendidikan dan <i>Blended Learning</i> Di Indonesia	
Sebelum Kemerdekaan	221
BAB V PENERAPAN MODEL BLENDED LEARNING PADA	
MATA	
KULIAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS	
RAHARJA TANGERANG	239
A. Profil Universitas Raharja Tangerang.....	240
B. Hasil Penelitian	265

C. Analisis.....	269
D. Gambaran Implementasi Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Pada Mata Kuliah Pendidikan PAI di Universitas Raharja.....	270
BAB VI PENUTUP	307
A. Kesimpulan	307
B. Saran	309
C. Implikasi Hasil Penelitian	309
DAFTAR PUSTAKA	311
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1- ProQuest	39
Gambar 2 - <i>Learning Styles</i>	51
Gambar 3 - Multiple Intelligences	53
Gambar 4 - <i>Blended Learning</i>	68
Gambar 5 - <i>Blended Learning</i>	87
Gambar 6 - Portal Dosen.....	88
Gambar 7 - Portal Kampus	89
Gambar 8 – iLearning method	271
Gambar 9 - Website Kampus	271
Gambar 10 - <i>Raharja Enrichment Center</i>	273
Gambar 11 - Web Sinta Ristek Brin	275
Gambar 12 - SIS+	276
Gambar 13 – RME.....	276
Gambar 14 – IRPS	277
Gambar 15 - SIS+ Konsultasi	277
Gambar 16 - PEN+ <i>Menu</i>	278
Gambar 17 - PEN+ <i>Input Nilai</i>	278
Gambar 18 - PESSTA+.....	280
Gambar 19 - <i>Email Rinfo</i>	281
Gambar 20 – Iran	282
Gambar 21 -iDU	283
Gambar 22 – <i>Classroom</i>	285

Gambar 23- <i>Classroom 2</i>	285
Gambar 24- <i>Classroom 3</i>	286
Gambar 25- <i>Access Class</i>	286
Gambar 26-Data Mahasiswa	287
Gambar 27-Gradebook.....	288
Gambar 28- <i>Dashboard PEN+</i>	289
Gambar 29-Diagram	290
Gambar 30-RPS	291
Gambar 31- Absensi	291
Gambar 32 - <i>Drive Rinfo</i>	293
Gambar 33 - Upload File	294
Gambar 34 - File Materi Kuliah.....	294
Gambar 35 - <i>Enroll Class</i>	295
Gambar 36 - Masuk <i>Assignment</i>	296
Gambar 37 - <i>Upload Tugas</i>	296
Gambar 38 - <i>Add Essay Assignment</i>	297
Gambar 39 - <i>Give Assignment</i>	298
Gambar 40 - <i>Add Quiz</i>	299
Gambar 41 - <i>Multiple choice</i>	299
Gambar 42 - <i>Finish Upload Quiz</i>	300
Gambar 43 - Penilaian Tugas.....	301
Gambar 44 - Menu Portal Kampus	304

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi itu secara cepat diterima oleh generasi milenial, anak-anak muda yang lahir di awal abad 21. Generasi tersebut identik dengan teknologi, hampir semua urusan dilakukan dengan dan dari media berbasis teknologi. Mereka melakukan apa saja, mulai dari membaca, mencari informasi, menikmati musik, mencari jawaban tugas sekolah, sampai menayangkan karya seni dan hasil kreativitas, melalui perangkat ponsel pintar.¹

Proses belajar mengajar di era ini mengharuskan guru menyesuaikan strategi, model, dan metode pengajaran dengan karakteristik generasi tersebut. Guru tidak bisa lagi mengajar dengan strategi pembelajaran yang standar dan biasa-biasa saja. Guru harus kreatif dan inovatif, memperkaya dan memperbaharui ilmu dan keterampilan untuk dapat menyajikan kegiatan pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan teknologi melalui e-learning.²

¹ Dyah Puspita Rini, “Blended Learning sebagai Model Pembelajaran Abad 21,” dalam Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru Vol.7, No.1, Januari 2022 p-ISSN 2527-5712 ; e-ISSN 2722-2195, hal. 2.

² Dyah Puspita Rini, “Blended Learning sebagai Model Pembelajaran Abad 21,”...hal. 2.

Bahkan Muhamad Nasir selaku Menteri Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi di tahun 2018, telah menggelar rapat dengan 90 (sembilan puluh) Pimpinan Perguruan Tinggi Negeri dari seluruh Indonesia, di Kampus UT, Pondok Cabe Tangerang Selatan.

Pada pertemuan tersebut dibahas tentang model pembelajaran jarak jauh atau belajar *online* untuk PTN (Perguruan Tinggi Negeri) di Indonesia. Kemudian Muhamad Nasir selaku pimpinan tertinggi dalam dunia pendidikan saat itu mengajak kepada seluruh para rektor agar menyelenggarakan model pembelajaran *online*.

Selanjutnya Muhamad Nasir menegaskan: sebagai penyelenggara pendidikan tinggi di Indonesia sudah seharusnya Perguruan Tinggi segera melakukan perubahan dengan melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh yang bertujuan untuk melakukan antisipasi terhadap perubahan dunia yang terlalu cepat.³

Mengamati ungkapan Muhamad Nasir di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa kebutuhan model pendidikan berbasis teknologi saat ini sudah sangat mendesak oleh karena itu setiap pengelola pendidikan khususnya perguruan tinggi agar segera menerapkan dan berupaya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pendidikan pada saat ini, sehingga mutu pendidikan di negara Indonesia tidak terlampau tertinggal jauh dengan beberapa negara lain yang telah menerapkan model pembelajaran berbasis teknologi terlebih dahulu.

Kegundahan Muhamad Nasir sebagai Menteri riset dan teknologi pendidikan tinggi pada tahun 2018 saat itu, tentang himbauannya kepada penyelenggara pendidikan untuk berinovasi dengan cara melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) agar segera dilaksanakan, terjawab pada bulan Desember 2019 dunia telah diserang oleh wabah penyakit yang mematikan dengan nama *Corona Virus Disaese* (COVID 19).

Indonesia termasuk yang terkena dampak penyebaran virus yang sangat cepat dan berbahaya, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang baru Nadiem Makarim bekerjasama dengan Menteri Dalam Negeri, Menteri Kesehatan, dan Menteri Agama, demi untuk memutuskan penyebaran

³ Badan Riset dan Inovasi Nasional, “Menristekdikti Kumpulkan Pimpinan 90 PTN, Bahas Sistem Pendidikan Jarak Jauh dan Online Learning”, dalam <https://ristekdikti.go.id/menristekdikti-kumpulkan-pimpinan-90-ptn-bahas-sistem-pendidikan-jarak-jauh-dan-online-learning-2/>, Diakses pada 17 April 2018

COVID 19, akhirnya mengeluarkan SKB empat menteri yang mewajibkan pembelajaran jarak jauh bagi semua lembaga pendidikan.⁴

Semua lembaga pendidikan mulai dari tingkat PAUD, taman kanak-kanak sampai kepada pendidikan tinggi sempat merasa resah dengan model pembelajaran jarak jauh karena ketidak siapan sebelumnya, dan pada akhirnya dengan kondisi seperti itu lembaga pendidikan terpaksa melaksanakan pembelajaran *online* yang dijalankan apa adanya dengan media yang serba kurang. Kekurangan tersebut bukan hanya dirasakan oleh lembaga pendidikan saja, akan tetapi orang, dan pelajar juga mengalami hal yang sama. Hal ini mengakibatkan pembelajaran tidak berjalan secara efektif, dan terjadi protes di mana-mana.⁵ Lihat juga Widjajanto, dalam dunia pendidikan di Era COVID 19.⁶

Berdasarkan beberapa berita dari media cetak maupun digital seperti Okenews pada terbitan Sabtu 25 November 2017 dan Jurnalikanews terbitan 1 Mei 2018 hasil penelitian menjelaskan bahwa mutu pendidikan di Indonesia pada saat sekarang ini sudah sangat ketinggalan jauh dengan negara-negara luar baik untuk level dunia maupun untuk di tingkat ASEAN.

Ahmad Sahroji mengatakan bahwa: Indonesia menempati ranking kelima dalam daftar Negara ASEAN dengan peringkat pendidikan tertinggi, pada saat ini Indonesia pada tingkat dunia menduduki ranking 108 (seratus delapan), dengan skor 0,603. Secara keseluruhan kualitas pendidikan di Indonesia sekarang menduduki posisi di bawah Mongolia, Palestina, dan Samoa.⁷ Lihat juga dalam Jurnalika Politeknik AKA Bogor.⁸

Hal ini terbukti pada saat awal-awal Pemerintah Indonesia (Mendikbud) memberlakukan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID19, hampir semua lembaga pendidikan, guru, orang tua dan pelajar seakan terkesima dan tidak mampu berbuat apa-apa, serta hanya pasrah menerima keadaan.⁹

⁴ ITJEN Kemendikbud, "Mencerdaskan Kehidupan Bangsa," dalam <https://itjen.kemdikbud.go.id/public/post/detail/keputusan-bersama-4-menteri-dalam-pembelajaran-tatap-muka-terbatas>, Diakses pada 10 Juni 2021.

⁵ Sri Muryono, "Merancang Pembelajaran Tatap Muka," dalam *Antaraneews*, Sabtu 25 Desember 2020, hal 1.

⁶ Didik Wisnu Widjajanto, "Dunia Pendidikan di Era Covid 19," dalam *Berita Satu*, 07 Mei 2020, hal. 2.

⁷ Ahmad Sahroji, "Daftar Negara ASEAN dengan Peringkat Pendidikan Tertinggi," dalam *Oke News*, Sabtu 25 Desember 2017, hal.2.

⁸ Jurnalistik Politeknik AKA Bogor, "Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia," dalam *Jurnalika*, 01 Mei 2018. hal.1.

⁹ Ika, "Cerita Mahasiswa KKN UGM Bantu Siswa Kesulitan Belajar di Tengah Pandemi," dalam *Website Univesitas Gajah Mada*, 12 Oktober 2020, hal.3.

Sementara peneliti mempunyai kesamaan pandangan seperti apa yang telah dikemukakan Indra Charismiaji dalam Suara merdeka.com. terbitan 28 September 2018. Sebagai pengamat pendidikan Indonesia Indra Charismiaji mengatakan, bahwa pendidikan di Indonesia belum mampu menghadapi kondisi dan tantangan jaman sekarang, menurutnya: model pembelajaran tradisional (pembelajaran satu arah) yang masih berjalan di sebagian besar sekolah, sehingga membuat anak-anak Indonesia pada saat ini tidak siap dan belum sanggup untuk menghadapi tantangan abad 21.¹⁰

Selanjutnya Indra Crismiaji mengatakan pada saat ini pendidikan di Indonesia masih tertinggal 1000 tahun apabila dibandingkan dengan Singapura, dan Firlandia. Semua ini dilihat dari kebiasaan anak Indonesia yang tidak bersikap kreatif dan inovatif serta tidak mampu menyelesaikan masalah, karena menurutnya para pelajar di Indonesia hanya tahu menghafal dan mendengarkan penjelasan dari pengajar (guru/dosen), tanpa ada pembiasaan komunikasi dua arah. Kemudian Crismiaji menambahkan pemaparannya, bahwa sebagai pakar pendidikan abad 21, ia menyambut baik agenda pemerintah Indonesia, yang telah menyusun kurikulum 13 (K13) yang di dalam memasukan pembelajaran *Computer Science* dan mengedepankan berpikir kritis, inovatif, kolaboaratif dan kreatif.¹¹

Melihat kondisi pendidikan di Indonesia kualitas atau mutunya masih sangat memprihatikan, karena masih ketinggalan terlalu jauh apabila dibandingkan negara-negara lain yang mutu pendidikannya lebih maju sebagaimana di paparkan di atas, menurut peneliti, ketinggalannya tersebut karena disebabkan banyak faktor di antaranya pembelajaran yang bersifat monoton hanya tertuju satu arah, pembelajaran sifatnya hanya sekedar mentransfer ilmu dari seorang pengajar kepada pelajar, masih kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, masih kurangnya SDM yang menguasai ilmu teknologi, pembelajaran yang menjemukan karena tidak ada inovasi baru, juga tidak menarik minat atau antusiasme pelajar, dll. lihat dalam Jurnalikanews.¹²

Menurut penulis, ketertinggalan bangsa Indonesia dalam beberapa hal ini seharusnya tidak membuat menjadi pesimis justru harus sebaliknya harus membuat menjadi optimis dan bersinergi untuk terus mengejar ketinggalan

¹⁰ Prajtna Lydiasari, "Sistem Pendidikan di Indonesia Belum Siap Hadapi Abad 21," dalam *Suara Merdeka.com*. Jum'at, 28 Sep 2018, hal.1

¹¹ Prajtna Lydiasari, Sistem Pendidikan di Indonesia Belum Siap Hadapi Abad 21..., hal.1

¹² Jurnalistik Politeknik AKA Bogor, Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia..., hal.2.

yang dihadapi bangsa ini, supaya pendidikan yang ada di Indonesia tidak terlalu jauh tertinggal, minimal gaya dan model serta metode pendidikan di Indonesia harus dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan jaman yang ada saat ini dan agar tidak terjadi kesenjangan yang lebih jauh, sehingga mutu (kualitas) pendidikan pada setiap lulusan atau *outputnya* terus dapat berkompetisi dan bersaing dengan negara-negara lain.

Sejalan dengan permasalahan di atas pemerintah Republik Indonesia terus berupaya dan berkeinginan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia mulai dari PAUD, SD, tingkat menengah dan sampai pada perguruan tinggi melalui Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS yang dijelaskan dalam pasal 57¹³ dan 58.¹⁴

Melihat bunyi pasal 57 ayat 1 dan 58 ayat 1, berarti pemerintah saat ini sangat serius memperhatikan mutu pendidikan, dengan membuat UU yang mengikat semua lembaga pendidikan di Indonesia. Bahkan dalam hal penjaminan mutu untuk pendidikan tinggi (perguruan tinggi) sudah diatur dalam peraturan Menristekdikti, No. 62 Tahun 2016 tentang penjaminan mutu pendidikan tinggi, yang terdapat dalam bab I ayat 1 pada poin 1 dan 2.¹⁵

Walaupun pada saat ini pemerintah telah berusaha keras agar dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui penyusunan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang kemudian ditambah oleh Peraturan Menteri No.62 Tahun 2016 tentang penjaminan mutu pendidikan tinggi, tetapi pada realisasi (kenyataannya), masih terdapat banyak tenaga pendidik yang belum memahami (gaptek) terhadap perkembangan terbaru saat ini terkait dengan literasi teknologi serta pemanfaatannya demi untuk menghadapi (mendidik) generasi milenial.

¹³ Pasal 57 ayat 1 Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Ayat 2 Evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang, satuan, dan jenis pendidikan.

¹⁴ Pasal 58 ayat 1 Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Ayat 2 Evaluasi peserta didik, satuan pendidikan, dan program pendidikan dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan.

¹⁵ Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan: 1. Mutu pendidikan tinggi adalah tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan tinggi dengan Standar Pendidikan Tinggi yang terdiri atas Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Standar Pendidikan Tinggi yang Ditetapkan oleh Perguruan Tinggi. 2. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi yang selanjutnya disingkat SPM Dikti adalah kegiatan sistemik untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan.

Sebagaimana diungkapkan oleh Dhika Kusuma Winata di Media Indonesia yang mengutip dari apa yang diungkapkan staf ahli menteri pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) bidang inovasi dan daya sains, Ananto Kusuma Seta, yang pada saat itu ditemuinya setelah selesai acara Poland Education Fair 2017 di Jakarta, Sabtu (23/9): Menurutnya, pendidikan di tanah air pada saat ini harus diarahkan untuk dapat menciptakan generasi yang siap menghadapi dunia kerja yang berubah dari sistem manusia ke otomatisasi dengan teknologi. Karena itu, Kurikulum 2013 sudah diperbaiki, seorang guru atau pengajar hanya tinggal mengarahkan anak-anak didik ke arah inovator dan wirausaha. Karena menurutnya kedua pekerjaan semacam ini tidak mungkin dapat digantikan oleh mesin atau perangkat teknologi apapun. Para pelajar pada saat sekarang ini sangat membutuhkan sekali kompetensi abad ke-21, yaitu bagaimana cara berpikir kritis, berkolaborasi, keterampilan komunikasi, dan literasi, jelasnya. Akan tetapi masalahnya, menurut Ananto Kusuma, juga terdapat pada tenaga pengajar maupun dosen yang ada pada saat ini masih merupakan produk lama, yang kurang memahami teknologi (gadget) dan kurang merespon perkembangan terbaru dan hanya memiliki gaya mengajar model lama yang hanya berfokus pada teori.”¹⁶

Melihat pernyataan Ananto Kusuma Seta, bahwa sebagian besar kemampuan (kompetensi) tenaga pendidik di Indonesia masih terdapat banyak kesenjangan dalam bidang teknologi, sehingga harus diberikan pelatihan khusus untuk meningkatkan literasi teknologi, sehingga siap dalam menghadapi jaman dan memberikan pembelajaran terhadap pelajar generasi milenial.

Sementara itu, Dhika Kusuma Winata di Media Indonesia, menulis juga tentang hasil wawancaranya dengan Arief Rachman seorang pakar pendidikan yang mengatakan bahwa: “menurut Arief Rachman, hampir di seluruh belahan dunia, seorang pendidik atau pengajar selalu tertinggal, selangkah berada di belakang dari kenyataan yang ada di masyarakat. Menurut hasil penelitian paparnya, hampir semua guru dan dosen memang berada pada beberapa langkah tertinggal oleh para peserta didiknya.”¹⁷

Selanjutnya Arief Rachman menjelaskan, seorang pengajar harus siap dan kreatif dalam segala hal, selain pengajar harus menguasai materi inti pelajaran juga harus menguasai teknologi, sehingga pengajar dapat memanfaatkan teknologi saat memberikan materi pelajaran kepada pembelajar, dengan demikian para pembelajar dapat mempunyai kecerdasan

¹⁶ Dhika Kusuma Winata, “Pelajar Abad Ke-21 Butuhkan Guru Milenial,” dalam *Media Indonesia*, Senin 22 November 2017, hal. 2.

¹⁷ Dhika Kusuma Winata, *Pelajar Abad Ke-21 Butuh Guru Milenial...*, hal.2

dalam memanfaatkan teknologi, kebiasaan positif, kreatif dan pandangan ke depan yang lebih maju dan martabat.¹⁸

Melihat beberapa pendapat para ahli dan pemerhati pendidikan mulai dari model pembelajaran berbasis *online* (daring) yang berbasis *WEB* dan *internet* sampai pembelajaran tradisional, bila diperhatikan dengan seksama berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu, memang pembelajaran *online* (daring) sangat efektif, karena selain memberikan beberapa kemudahan kepada pembelajar, yaitu berupa kemudahan-kemudahan dalam efisiensi waktu maupun dalam ekonomi. Kelebihan-kelebihan lain pembelajaran daring atau *online*, peserta didik (pembelajar) dapat dengan mudah mengakses mata kuliah (pelajaran) dimana saja dan kapan saja, yaitu dengan hanya menggunakan laptop, komputer, HP android, juga dengan memanfaatkan internet, sehingga menjadi efisien baik waktu, uang, dan tenaga, dalam hal ini antara pelajar dan dosen secara bersama dapat memperoleh beberapa manfaat dari kelebihan-kelebihan pembelajaran ini.¹⁹

Meskipun demikian, kelemahan pembelajaran *online* (daring) pasti akan dirasakan diantaranya yaitu minimnya interaksi langsung antara pengajar (dosen) dan peserta didik (mahasiswa). Bahkan tidak ada sama sekali pertemuan dalam kelas antara pengajar dan pembelajar sehingga hubungan emosi guru dan peserta didik tidak terbentuk.²⁰ Sehingga banyak para ahli pendidikan yang kurang setuju dengan model pembelajaran *online* (daring) tersebut, dan lebih menyukai model pembelajaran tradisional atau pembelajaran *convensional* (tradisional) yaitu pembelajaran di dalam kelas dengan cara lama dengan model tatap muka (*face to face*), dengan segala macam kelebihan diantaranya seorang guru (dosen) dapat mengontrol secara langsung perkembangan belajar peserta didik, terjalinnya hubungan emosi guru dan murid, dll.²¹

Pembelajaran tatap muka selain mempunyai kelebihan akan tetapi masih banyak terdapat kekurangannya diantaranya; masih bersifat manual, monoton dan dapat membosankan, karena bila dilihat dengan kemajuan jaman saat ini pembelajaran konvensional sudah dianggap kurang efektif, tidak kreatif, tidak inovatif dan peserta didik akan mengalami kendala, yaitu banyaknya kesulitan dalam mengakses mata pelajaran yang tertinggal.²²

¹⁸ Dhika Kusuma Dinata, Pelajar Abad Ke-21 Butuh Guru Milenial..., hal.3.

¹⁹ Dosen Pendidikan, "E-Learning adalah," dalam <https://www.dosenpendidikan.co.id/e-learning-adalah/>. Diakses pada 30 Maret 2021.

²⁰ Dosen Pendidikan, E-Learning adalah ...,hal.2.

²¹ Novi Rosita Rahmawati, dkk., Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah, dalam *Jurnal Sittah*, Vol. 1 No. 2, Oktober 2020, hal. 139.

²² Wantiknas, "Empat Kelebihan dan Kekurangan Dalam Menerapkan E-learning," dalam *Wantiknas*, 11 April 2020, hal.2.

Apabila dilihat dari kelebihan-kelebihan dan kekurangan dua model pembelajaran (model pembelajaran tradisional dan *online/daring*), atau dapat dikatakan kedua model pembelajaran di atas itu mempunyai nilai positif dan negatif dalam pembelajaran, maka para pemerhati pendidikan terus mencari inovasi baru sebagai jalan keluar (solusi).

Model pembelajaran yang dianggap sebagai solusi pembelajaran pada jaman modern seperti sekarang ini adalah model pembelajaran *Blended* atau campuran (yang dianggap oleh sebagian orang sebagai model pembelajaran masa depan),²³ yaitu model pembelajaran yang menyatukan atau memadukan pembelajaran *online* (*daring*) dengan model pembelajaran *convensional* atau *offline* penggabungan dua model pembelajaran ini disebut dengan model *blended learning*.

Dalam *blended learning model* itu ada dua unsur yang sangat penting, yang pertama adalah pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas secara tatap muka, yang kedua adalah model pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* (*daring*). Lihat dalam Elena Mosa (2006)²⁴

Sedangkan *Blended learning* menurut Harding, dkk., adalah pendekatan model pembelajaran *online* atau *daring* yang diintegrasikan dengan pembelajaran *convensional* (tatap muka), antara pengajar dengan pelajar agar dapat menggunakan macam-macam aplikasi komunikasi.²⁵

Menurut J. Bonk dan C. Graham²⁶ mendefinisikan sebagai berikut: "*Blended learning* adalah dua model pembelajaran yang terpisah, dalam perpaduan dari dua instruksi yaitu sebuah sistem pembelajaran yang menggabungkan sistem pembelajaran terdistribusi dengan pembelajaran tradisional atau tatap muka. Dalam pembelajaran terpadu atau *blended learning* menitikberatkan pada penggunaan/pemanfaatan teknologi komputer."²⁷

Beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *blended learning* itu adalah merupakan perpaduan dari beberapa model pembelajaran

²³ Siti Istiningsih dan Hasbullah, "Blended Learning Trend Strategi Pembelajaran Di Masa Depan," dalam *Jurnal Elemen*, Vol. 1 No. 1, Januari 2015, hal. 49.

²⁴ Elena Mosa, "A Blended E-Learning Model," dalam *Jurnal Formatex*, Current Development In Technology-Assisted Education. Formatex 2006, hal. 1746.

²⁵ Ansie Harding, dkk., Evaluation of Blended Learning: Analysis of Qualitative Data, dalam *Symposium Presentation*, Proceedings Of The Blended Learning In Science Teaching In Learning Symposium, 2005, hal. 56.

²⁶ *Blended learning is the combination of instruction from two historically separate models of teaching and learning: Traditional learning systems and distributed learning systems. It emphasizes the central role of computer based technologies in blended learning*

²⁷ Curtis J. Bonk and Charles R. Graham, *Handbook Of Blended Learning: Global Perspectives, Local Designs*. San Francisco, CA: Pfeiffer Publishing, 2004. hal.4.

yang disajikan dan dirancang secara khusus dalam bentuk pembelajaran tatap muka di kelas dengan pembelajaran *online* berbasis Web.

Model pembelajaran *blended learning* ini ada juga yang mengartikan sebagai model pembelajaran masa depan sebagaimana diungkapkan oleh Carolin Funhs:²⁸ bahwa pengajar dan pelajar tidak hanya sebagai pengguna yang mahir atau pandai memanfaatkan teknologi, akan tetapi juga menumbuhkan peluang yang unik untuk dapat berkolaborasi dengan teman-teman masa depannya dari negeri luar. Lihat juga Haruni J. Machumu, dkk.²⁹

Karena telah terbukti dari beberapa hasil penelitian, yang penulis dapatkan dari beberapa sumber, hampir kurang lebih dari 100 journal nasional maupun internasional yang membicarakan tentang tentang model *blended learning* (model pembelajaran terpadu) dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Hampir sekitar 96 % dari jurnal-jurnal para peneliti yang mengatakan *blended learning* itu merupakan suatu model pembelajaran yang menyenangkan, sebagaimana diungkapkan oleh Kuntarto, bahwanya para pelajar mengalami peningkatan daya serap materi pelajaran hingga 78% apabila dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran tatap muka semata.³⁰

Selanjutnya Kuntarto menjelaskan menurut hasil kuisioner yang diberikan kepada pelajar bahwanya model pembelajaran *blended learning learning* itu lebih menantang dan memberikan pengalaman baru dibanding model pembelajaran konvensional. Selain itu *blended learning* juga memberikan waktu luang kepada pelajar juga tempat yang tidak dibatasi yaitu kapan saja dan dimana saja, sesuai dengan dengan minat pelajar, sehingga daya serap pelajar dalam memahami materi pembelajaran menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran di dalam kelas.³¹

²⁸ Carolin Fuchs, "Cross-institutional blended learning in teacher education" dalam *International Journal of Mobile and Blended Learning*, Vol. 2, No. 2, April-June Tahun 2010, hal. 30-49. "Consequently, student teachers not only became more proficient users of technology, but also grew from the unique opportunity of collaborating with their future colleagues abroad."

²⁹ Haruni J. Machumu, dkk., "Blended Learning in the Vocational Education and Training System in Tanzania: Understanding Vocational Educators Perceptions," dalam *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)* Vol. 3, No. 2, April 2016, hal. 8.

³⁰ Kuntarto, dkk, *Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Aspek Learning Design Dengan Platform Media Sosial Online Sebagai Pendukung Perkuliahan Mahasiswa ...*, hal. 22.

³¹ Kuntarto, dkk, *Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Aspek Learning Design Dengan Platform Media Sosial Online Sebagai Pendukung Perkuliahan Mahasiswa ...*, hal. 22-23.

Dalam penelitiannya Kuntarto dkk. Memberikan saran kepada semua lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi agar melaksanakan model pembelajaran berbasis TIK. Selain itu Kuntarto juga menyarankan kepada pengajar di perguruan tinggi agar menggunakan model pembelajaran *blended learning*. Karena dalam *blended learning* suasana belajar lebih variatif dan menyenangkan, sehingga lebih memotivasi pelajar untuk berprestasi.³² Lihat juga dalam Bayram Güzera dkk.³³

Selain itu *blended learning* dikatakan sebagai model pembelajaran yang efektif, sebagaimana penelitian Muhamad Haris Hardiyansah yang menggunakan analisis SPSS hasilnya dapat disimpulkan berdasarkan hasil temuan kelas *blended learning* menunjukkan rata-rata lebih baik dibandingkan kelas *convenasional*. Hardiyansah juga menyarankan kepada para pengajar agar menggunakan *blended learning model* dalam pembelajaran.³⁴

Memperkuat pendapat di atas Anwar Muttaqin, dkk. Mengatakan bahwa model pembelajaran *blended learning* dapat membuat pembelajar menjadi lebih aktif, karena berdasarkan hasil penelitian yang diperolehnya, bahwa pelajar kelas *bl* itu lebih baik daripada pelajar kelas yang biasa. Selain itu, Anwar Muttaqin, dkk. Memaparkan apabila dibandingkan dengan kelas biasa pelajar di kelas *blended learning* lebih aktif mengerjakan tugas.³⁵

Seperti pendapat di atas Lyna Latifah dan Nurdian Susilowati juga mengatakan *Blended learning* adalah model pembelajaran yang inovatif, sebagaimana ungkapannya yang menjelaskan bahwa *blended learning* dapat meningkatkan kemampuan keterampilan interpersonal, keterampilan komunikasi, kemampuan memahami materi, kemampuan analisis kritis pemecahan masalah, dll.³⁶

³² Kuntarto, dkk, *Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Aspek Learning Design Dengan Plafrom Media Sosial Online Sebagai Pendukung Perkuliahan Mahasiswa ...*hal. 23.

³³ Bayram Güzera dkk, "The past, present and future of blended learning: an in depth analysis of literature," 5th World Conference on Educational Sciences – WCES, 2013, dalam *Jurnal Procedia - Social and Behavioral Sciences* 116 (2014) 4596 – 4603, hal.4602.

³⁴ Muhammad Haris Hadiansyah, "Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Kemahiran Menyimak Di MAN 1 Tulung Agung," dalam *Prosiding Konfrensi Nasional Bahasa Arab III*, Malang,17-10-2017,ISSN:2597 5242.

³⁵ Anwar Mutaqin dkk, "Model Blended Learning di Program Studi Pendidikan Matematika Untirta," dalam *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Februari 2016, XXXV,No.1. P-ISSN:0216-1370, E-ISSN:2442-8620, hal. 140.

³⁶ Lyna Latifah dan Nurdian Susilowati, "Inovasi Pembelajaran Akutansi Berbasis Blended Learning," dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Dinamika Pendidikan*, Vol. 2 Desember 2011, hal.222-232.

Kemudian Latifah dan Susilowati mengatakan *blended learning* itu bukan hanya penggabungan dua model pembelajaran online dan *offline* semata, tapi lebih dari itu juga termasuk sebagai sarana komunikasi antar pelajar pada saat membutuhkan kerja sama (kooperatif) secara *online*, saling berbagi permasalahan secara umum pada tingkatan yang beragam, kemudian menciptakan komunitas untuk menyelesaikan permasalahan sendiri.³⁷

Blended learning juga dikatakan sebagai model pembelajaran yang kreatif, sebagaimana diungkapkan Ida Safitri dkk. Berdasarkan hasil analisis data, yang peningkatan hasil belajar dari uji gain antara siklus1 dan siklus2 dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik serta *creative thinking* pelajar termasuk dalam kategori sedang. Untuk itu, Ida Safitri dkk. menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dan *creative thinking* pelajar dengan diterapkannya model *blended learning*.³⁸

Model pembelajaran *blended learning* juga dianggap sebagai model pembelajaran yang fleksibel dan efisien oleh Agus Purnomo dkk.³⁹ sehingga model pembelajaran ini banyak sekali diterapkan diberbagai belahan dunia seperti Amerika, Inggris, Jerman, Afrika, Turki, Cina, Arab, Malaysia termasuk Indonesia dll. Hal ini semua telah dibuktikan dengan adanya beberapa penelitian dan jurnal yang telah ditulis dan diterbitkan di negara tersebut.

Menurut peneliti sangat tepat apabila model *blended learning* diterapkan sebagai model pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi pada era global seperti sekarang ini. Karena berdasarkan pengamatan-pengamatan peneliti, pada saat sekarang ini di beberapa tempat banyak sekali kalangan pelajar mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi kurang berminat membaca buku, akan tetapi para pelajar lebih asyik dan terlena apabila membaca status di WA, *facebook*, menonton *youtube*, *game online*, pembelajaran *online*, aplikasi yang kurang manfaatnya bagi seorang pelajar, dll. Sehingga daya minat belajar melalui membaca buku semakin lama semakin berkurang, apabila minat membaca berkurang sudah secara otomatis mutu pendidikan juga akan mengalami kemerosotan, seakan-akan ada kesan bahwa gaya belajar peserta didik saat ini hanya sebatas mencari ijazah dari lembaga pendidikan tanpa memperhatikan mutu pendidikan.

³⁷ Lyna Latifah dan Nurdian Susilowati, Inovasi Pembelajaran Akutansi Berbasis Blended Learning ..., hal.222-232.

³⁸ Ida Safitri, dkk., "Penerapan Blended learning Pada Materi Heat Transfer untuk Meningkatkan Creative Thinking" dalam *UPEJI Unnes Physics Education Journal*, Vol.1, Tahun 2012, ISSN NO2257-6935, hal. 8.

³⁹ Agus Purnomo, dkk., "Pengembangan Pembelajaran Blended Learning Pada Generasi Z," dalam *Jurnal JP2IPS (Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS)*, Vol.1 No.1 April 2016 P ISSN 2503 – 1201 & E ISSN 2503 – 5347, hal.70.

Sebagaimana ungkapan Hoy, dkk.⁴⁰ dalam Muhammad Fadhli, yang menjelaskan bahwa mutu dalam pendidikan merupakan evaluasi proses pendidikan dalam meningkatkan kebutuhan agar supaya dapat mencapai, juga sebagai proses pengembangan fitrah (bakat) bagi para peserta didik (sebagai pelanggan), dan pada saat yang sama dapat memenuhi standar akuntabilitas (rasa tanggungjawab) yang telah ditentukan oleh klien (*stakeholder*) yang telah dibayar untuk sebuah proses atau *output* dari proses pendidikan.⁴¹

Selain beberapa masalah di atas juga ada beberapa masalah tentang akses menuju tempat belajar (sekolah/kampus) yang sering terkena macet di jalan karena faktor lalu lintas kendaraan yang terlalu banyak sehingga banyak mahasiswa yang datang terlambat ke sekolah/kampus, yang pada akhirnya karena faktor keterlambatan pelajar seringkali tidak mendapatkan materi pelajaran secara utuh, akhirnya tujuan pendidikan dan upaya untuk mencapai mutu pendidikan yang maksimal tidak dapat tercapai.

Melihat permasalahan-permasalahan di atas, para ahli mulai mencari solusi agar pendidikan berjalan lancar sesuai dengan harapan maka lahirnya inovasi baru dengan mendirikan kampus-kampus (kuliah) *online* karena demi untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi canggih saat ini.

Sementara itu dilain pihak, ada beberapa lembaga pendidikan yang masih tetap ingin mempertahankan model pembelajaran tradisional atau *face to face*. Namun demikian kedua model pembelajaran tersebut, baik pembelajaran daring (*online*) maupun pembelajaran tradisional (*face to face*) masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan, sehingga para ahli pendidikan terus selalu berinovasi dengan tujuan agar mutu pendidikan dapat ditingkatkan sesuai dengan harapan. Sebagaimana pada awal abad 21 yaitu tahun 2004, dua orang ahli pendidikan Curtis J. Bonk and Charles R. Graham mencetuskan model pembelajaran baru.

Model pembelajaran baru yang ditawarkan Bonk dan Graham diharapkan menjadi solusi yang dapat digunakan dalam suatu proses pembelajaran abad 21 atau juga dapat di sebut sebagai sebuah model pembelajaran yang diharapkan menjadi solusi model pembelajaran pada masa sekarang dan masa yang akan datang yaitu model pembelajaran *blended*

⁴⁰ *Quality in education is an evaluation of the process of educating which enhances the need to achieve and develop the talents of the customers of the process, and at the same time meets the accountability standards set by the clients who pay for the process or the outputs from the process of educating.*

⁴¹ Muhammad Fadhli, Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan,” dalam *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan TADBIR*, vol. 1, No. 02, Tahun 2017, STAIN Curup–Bengkulu, p-ISSN 2580-3581; e-ISSN 2580-5037, hal. 217.

learning (perpaduan model pembelajaran *online* dan model pembelajaran di kelas dengan tatap muka).⁴²

Mengapa dikatakan demikian? karena model pembelajaran *blended learning* ini telah mengadopsi kelebihan-kelebihan yang ada pada model pembelajaran *e-learning* juga mengadopsi (menggambil) kelebihan-kelebihan yang ada pada model pembelajaran tradisional (pertemuan di kelas), sehingga Agus Purnomo, dkk., (2016:70) mengatakan bahwa pembelajaran *blended learning* memiliki karakteristik yang terbuka (*open*), fleksibel, dan dapat terjadi dimana saja.⁴³

Selain itu *blended learning* juga dapat memberi motivasi kepada pembelajar untuk belajar mandiri,⁴⁴ sehingga seorang pelajar akan menjadi semakin dewasa dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang didapati selama dalam proses pembelajaran. Hal ini senada dengan apa yang telah dijelaskan oleh Putri Fitriasisari, dkk. *blended learning model* berpotensi untuk meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa (pelajar).⁴⁵ Lihat juga dalam Suhada dkk.⁴⁶

Kelebihan model *blended learning* lainnya adalah memberikan kemudahan kepada para pelajar dalam mengakses semua pelajaran kapan saja dan di mana saja,⁴⁷ selama jaringan internet yang aktif, sehingga proses belajar lebih lama waktunya dibandingkan dengan *face to face*, bahkan waktu 24 jam dapat dimanfaatkan untuk belajar, lebih dapat mempermudah dan mempercepat jalinan komunikasi antara peserta didik dan pengajar tanpa batas, kegiatan diskusi bisa berlangsung secara *online* dan *offline* baik antara pembelajar dengan pembelajar, maupun pengajar dengan pembelajar, hal ini akan dapat berlangsung di dalam jam pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran.

⁴² Curtis J. Bonk and Charles R. Graham, (Eds.). (in press). *Handbook of blended learning: Global Perspectives, local designs ...*, hal. 4.

⁴³ Agus Purnomo, dkk. "Pengembangan Pembelajaran Blended Learning Pada Generasi Z," ..., hal. 70.

⁴⁴ Suhada, dkk., "Blended Learning Development In Islamic Religious Education Lessons Make Use of Web and Android," dalam *International Journal for Educational and Vocational Studies*, Vol. 1, No. 5, September 2019, pp. 428-433, E-ISSN: 2684-6950, hal. 432.

⁴⁵ Putri Fitriasisari, dkk., "Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning Pada Matakuliah Metode Numerik," dalam *Jurnal Elemen*, Vol. 4 No. 1, Januari 2018, hal. 1-8.

⁴⁶ Suhada, dkk., "Blended Learning Development In Islamic Religious Education Lessons Make Use of Web and Android" dalam ..., hal.428.

⁴⁷ Suhada, dkk., "Blended Learning Development In Islamic Religious Education Lessons Make Use of Web and Android" ..., hal.428.

Selanjutnya, seorang pengajar dapat mengawasi dan mengelola pembelajaran yang dilakukan oleh para pembelajar di luar jam pembelajaran. Kemudian seorang pengajar dapat memberikan instruksi kepada pelajar untuk mengkaji materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya, pada saat proses pembelajaran belum dimulai, diantaranya membaca tugas-tugas pendukung yang telah diberikan, dan memahami target yang harus dicapai dalam pembelajaran.

Bila dilihat dari kelebihan *blended learning* di atas, cita-cita yang di harapkan oleh penyelenggara pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, maka model *blended learning* itu sangat berkontribusi untuk meningkatkan mutu pelajaran. Demikian yang diungkapkan Sardiman dalam Rina Rihatul Hima.⁴⁸

Selain para peneliti yang sangat mendukung model pembelajaran *blended learning* sepenuhnya, ada juga para peneliti yang mendukung model pembelajaran ini dengan syarat-syarat tertentu. Pemberian syarat-syarat tersebut bukan karena mereka tidak menyetujui tentang penerepan model pembelajaran *blended learning*, tapi dikarenakan karena lembaga pendidikan yang belum siap dengan sarana dan prasarana yang belum memadai, juga SDM yang belum dipersiapkan untuk menerapkan model pembelajaran *blended learning*.

Ketidaksiapan ini hampir dirasakan pada semua lembaga pendidikan, apakah itu pendidikan umum yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional (Diknas) dan Pendidikan Tinggi (Dikti) maupun pendidikan agama di bawah payung Kementerian Agama (Kemenag) yaitu pendidikan Agama Islam yang berbasis al-Quran mulai dari tingkat terendah sampai tingkat Perguruan Tinggi.⁴⁹

Kesemua permasalahan ini adalah merupakan PR besar bagi dunia pendidikan dan harus diberikan solusi bukan hanya *stacholder* disuatu lembaga pendidikan akan tetapi pemerintahpun harus segera turun tangan, untuk kemajuan pendidikan nasional di Indonesia.⁵⁰

Karenanya semua lembaga pendidikan pada saat ini seharusnya sudah mempersiapkan segala macam bentuk kebutuhan dunia pendidikan yang

⁴⁸ Lina Rihatul Hima, "Pengaruh Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terhadap Motivasi Siswa Pada Materi Relasi dan Fungsi," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Volume 2 Nomor 1 P-ISSN: 2502-7638; E-ISSN: 2502- hal. 36 – 42.

⁴⁹ Dhika Kusuma Winata, Pelajar Abad Ke-21 Butuhkan Guru Milenial..., hal. 1.

⁵⁰ Prajtna Lydiasari, Sistem Pendidikan di Indonesia Belum Siap Hadapi Abad 21...hal.3

dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan jaman *milenial* (global) saat ini, dimana perkembangan ilmu teknologi berkembang dengan sangat pesat. Sudah seharusnya lembaga pendidikan saat ini melengkapi diri dengan sarana dan prasarana serta menjadikan TIK sebagai alat pelengkap proses pendidikan, dan menjadikannya sebagai kebutuhan primer dilembaga pendidikan.

Oleh karena pendidikan di Indonesia saat ini banyak yang belum siap menghadapi keadaan jaman TIK dan internet, maka dapat dikatakan masih banyak yang tertinggal dalam segala hal, yang berkaitan dengan teknologi, sehingga pendidikan di Indonesia terlihat seakan berjalan di tempat tanpa ada kemajuan.

Melihat fenomena pendidikan Indonesia saat ini, sudah waktunya lembaga-lembaga pendidikan menyesuaikan diri dengan kemajuan jaman yang berkembang, terutama pendidikan yang berbasis al-Qur'an seyogyanya harus menjadi contoh atas kemajuan dalam berbagai bidang di dunia pendidikan, karena al-Qur'an yang merupakan sumber ilmu pengetahuan sangat mendorong kepada manusia juga bangsa jin untuk bisa menjadi ahli ilmu dan ahli kemajuan zaman. Allah berfirman dalam QS. al-Rahman (55) ayat 33:

يَمْعَشَرِ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنَّ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ ﴿٣٣﴾

Hai sekalian jin dan manusia jika kalian mampu untuk menembus penjuru langit dan bumi maka tembuslah, kalian semua tidak akan mampu untuk menembusnya kecuali dengan kekuatan.

Ayat ini menjelaskan, bahwa al-Qur'an 14 abad yang lalu Allah SWT telah mengajak dan menantang bangsa manusia dan jin untuk menembus penjuru langit dan bumi, dan al-Qur'an juga menjelaskan bahwa bangsa jin dan manusia sama sekali tidak akan mempunyai kemampuan dan kesanggupan untuk menembus penjuru langit dan bumi kecuali keduanya dibekali dengan sultan (kekuatan) oleh Allah SWT.

Kata kekuatan di atas merupakan isyarat, bila dipahami lebih dalam lagi maksudnya adalah ilmu pengetahuan,⁵¹ alat untuk melintasi langit dan

⁵¹ a. Muhammad bin Umar bin Al-Hasan At-Tamimi Al-Bakri At-Tabaristani Ar-Razi, *Tafsir al-Kabir wa Mafatih al-Ghaib*, Beirut: Daar al-Fikr, 1993, juz II, hal. 306.

b. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang disempurnakan)*, Jakarta: penerbit Widya Cahaya, 2011, Jilid 9, hal. 611.

bumi, persiapan-persiapan selama melintasi keduanya. Masih banyak lagi ayat-ayat yang menjadi dalil, sesungguhnya al-Qur'an itu lebih modern apabila dibandingkan dengan ilmuwan masakini, seperti QS. al-'Alaq:4 yang menjelaskan: Allah SWT mengajarkan dengan perantaraan *al-qalam*.

Kata *al-qalam* menurut ahli tafsir, mengandung arti segala jenis alat atau media yang digunakan untuk menulis dan membaca. Kemudian dalam surat an-Naml ayat 40, Allah menjelaskan kisah seorang yang shalih pada jaman Nabi Sulaiman as yang memindahkan dengan mudah istana Ratu Balqis. Dalam kisah ini terdapat isyarat pembelajaran yang menggunakan teknologi modern pada jamannya, yaitu memindahkan sesuatu benda melebihi kecepatan cahaya.

Sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan saat ini yang berkaitan dengan model pendidikan (pembelajaran) dalam al-Quran secara garis besar membagi kepada tiga bagian yaitu 1). Model pembelajaran *online* (yang memanfaatkan TIK dan internet), kisah dalam surat an-Naml ayat 40 yaitu memindah suatu benda dengan sekejap mata yang dilakukan oleh seorang yang shalih, bila dihubungkan pada dunia saat ini memindahkan dokumen atau *file* hanya dengan *email*, *whatsapp*, *hangouts*, dll. 2). Model pembelajaran tradisional *offline* (model tatap muka) seperti dijelaskan dalam surat Lukman ayat 13-19, Ketika Lukman mengajarkan anaknya agar jangan menyekutukan Allah, berbakti kepada orang tua, menegakan shalat, melaksanakan amar ma'ruf dan nahyi mungkar, dan tidak boleh berlaku sombong. 3). Model *blended learning* yaitu mengambil manfaat kelebihan yang ada pada model pembelajaran *online* dan tatap muka. Seperti kisah ketika Allah memerintahkan Ibrahim agar mengurbankan anaknya Ismail dalam surat ash-Shafat ayat 102-111, dan kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir yang mengisyaratkan dua tokoh ilmu yang berbeda yaitu tokoh ilmu syari'at (Nabi Musa) belajar dengan tokoh ilmu hakikat (Nabi Khidir) dalam surat al-Kahfi ayat 60-82.

Ketiga model pembelajaran ini akan dibahas secara rinci nantinya dalam model pembelajaran *blended learning*, yang merupakan judul dalam penelitian ini yaitu *Blended Learning* Perspektif al-Qur'an: Studi Dasus Di Universitas Raharja Tangerang

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka ditemukan beberapa permasalahan pendidikan, diantaranya:

1. Kelemahan pembelajaran *online* (daring) minimnya pertemuan kelas atau tidak ada sama sekali, sulit mengontrol pembelajar tentang wawasan yang seharusnya tidak boleh diakses, kesosialan terganggu, interaksi dengan dosen berkurang, sehingga kedekatan hubungan emosi antara dosen dengan mahasiswa sangat jauh.

2. Kelamahan pembelajaran tatap muka, kurang memanfaatkan *Information Technology, Infomation and Comunication Technology, Internet Technology, e Learning Technology*, monoton, tidak efektif, tidak kreatif, tidak inovatif, membosankan, sehingga informasi hanya di dapat dari satu arah yaitu dari dosen kepada mahasiswa, materi ajar yang diberikan kurang bersifat afektif dan psikomotorik akan tetapi cenderung bersifat kognitif (pengetahuan).
3. Masih kurangnya *SDM stakeholder* di lembaga pendidikan yang faham tentang manfaat penggunaan, teknologi komputer, teknologi komunikasi dan informasi, teknologi internet, media sosial.
4. Masih kurangnya lembaga pendidikan di Indonesia yang menerapkan model *blended learning* terintegritas.
5. Masih banyak Lembaga Pendidikan yang menerapkan model *blended learning* apa adanya.
6. Masih kurangnya *stakeholder* lembaga pendidikan yang menguasai dan memanfaatkan *LMS (Learning Management System)* dalam menyampaikan materi ajar sebagai modal utama penerapan model *blended learning*.

Permasalahan-permasalahan di atas apabila tidak ditanggulangi dengan tepat, cepat dan serius maka pendidikan di Indonesia akan tertinggal semakin jauh, sehingga tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan bangsa yang ahli dalam IPTEK dan IMTAK serta berakhlakul karimah sebagaimana yang diharapkan oleh Undang Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas⁵² dan Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012 tentang KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia), dan peraturan Menteri nomor 3 Tahun 2020 Pasal 3 ayat 1 poin a,⁵³ tidak akan tercapai. Sebagaimana diungkapkan

⁵² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

⁵³ Peraturan Presiden nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Pendidikan Tinggi Pasal 3 ayat 1 poin a, Standar Nasional Pendidikan Tinggi bertujuan untuk: menjamin tercapainya tujuan pendidikan yang berperan strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menerapkan nilai humaniora serta kebudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan;

Azyumardi Azra yang dikutip oleh Hastuti Baharudin⁵⁴ problematika pendidikan islam sebagai berikut:

1. Pendidikan islam sering terlambat untuk mempersiapkan diri dalam menanggapi (merespons) setiap perubahan dan kecenderungan masyarakat sekarang dan akan datang.
2. Pendidikan Islam masih berorientasi (terfokus) dalam bidang-bidang humaniora dan ilmu sosial dibanding ilmu eksakta.
3. Usaha pembaruan pendidikan Islam tidak maksimal, masih bersifat setengah-setengah dan juga tidak komprehensif sehingga tidak terjadi perubahan yang esensial.
4. Pendidikan Islam masih tertuju (mengarahkan pikiran) pada masa lampau daripada berorientasi ke masa depan.
5. Pengelolaan pendidikan islam sebagian besar belum dilakukan secara profesional, baik kurikulum, tenaga pengajar, maupun pelaksana pendidikannya.

C. Pembatasan Penelitian

Memperhatikan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi pada:

1. *Model blended learning* dalam pembelajaran
2. *Blended learning* dalam perspektif al-Qur'an
3. Perkembangan *blended learning* dari masa ke masa.
4. Penerapan model *blended learning* dalam pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, menurut peneliti banyak hal yang harus dicarikan solusinya terutama kurangnya pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan, maka rumusan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana *blended learning* perspektif al-Qur'an dan penerapannya di Universitas Raharja Tangerang? pertanyaan mayor ini akan dielaborasi menjadi empat pertanyaan minor, sebagai berikut:

1. Bagaimana model *blended learning* dalam pembelajaran?
2. Bagaimana model *blended learning* perspektif al-Qur'an?
3. Bagaimana embrio *blended learning* dan perkembangannya?
4. Bagaimana *blended learning* perspektif al-Qur'an dan penerapannya pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas Raharja Tangerang?

⁵⁴ Hastuti Baharuddin, "Pembaruan Pendidikan Islam Azyumardi Azra: Melacak Latar Belakang Argumentasinya," dalam *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol 16 No. 2 Desember 2013, P-ISSN: 1979-3472 E-ISSN:2580-5223, hal.201.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana *blended learning* perspektif al-Qur'an dan penerapannya di Universitas Raharja Tangerang. Adapun tujuan dalam penelitian disertasi ini di antaranya:

1. Menemukan metode pembelajaran *blended learning* dalam perspektif al-Qur'an
2. Menemukan pemahaman embrio model *blended learning* perspektif al-Qur'an.
3. Menemukan embrio model *blended learning* dan perkembangannya?
4. Menganalisis penerapan model *blended learning* pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas Raharja Tangerang

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
 - a). Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada Lembaga Pendidikan agar meningkatkan mutu pelayanan Pendidikan dengan menerapkan konsep *blended learning* pada pendidikan berbasis al-Qur'an.
 - b). Diharapkan dapat menjadi acuan referensi perpaduan teori keilmuan yang berbasis ilmu teknologi komunikasi dan informasi/*online* yang dikembangkan oleh dunia barat dengan teori keilmuan yang dikembangkan oleh dunia timur yang berbasis al-Qur'an.
 - c). Diharapkan kajian ilmiah konsep *blended learning* berbasis al-Qur'an sebagai model pembelajaran masakini dan masa depan.
 - d). Diharapkan dapat melengkapi khasanah keilmuan tafsir pendidikan tentang konsep pembelajaran *blended learning* berbasis al-Qur'an.
2. Praktis
 - a). Memberikan inspirasi kepada intelektual muslim agar menggalih isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an secara lebih mendalam lagi, baik yang tersurat maupun tersirat terutama yang berkaitan dengan konsep pembelajaran *Blended learning* (pembelajaran bauran) perspekti al-Qur'an.
 - b). Memformulasikan suatu bentuk yang lebih komprehensif, sebagai pengemban tanggungjawab amanah khalifah Allah di muka bumi dan sebagai pemakmurnya.

G. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka peneliti mengambil beberapa disertasi yang berkaitan dengan penelitian penerapan model pembelajaran *blended learning*, baik penelitian disertasi dalam negeri maupun penelitian luar negeri yang peneliti ambil dari *proquest* perpustakaan nasional *online*.

Sebagai tambahan pengayaan penelitian ini, peneliti juga mengambil beberapa jurnal nasional dan jurnal internasional yang dijadikan referensi. Beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian disertasi ini adalah:

1. Disertasi:

- a). Daniel A. Gagnon, saat meneliti menggunakan desain studi kasus untuk menguji dampak dari model pembelajaran *blended learning* pada siswa dalam kursus *advanced placement* (kursus lanjutan) makroekonomi. Menggunakan desain studi kasus instrumental, peneliti menyelidiki *blended learning* dan persepsi pelajar tentang interaksi mereka sendiri dengan materi serta persepsi kinerja keseluruhan dalam kursus. Penelitian ini juga menggunakan nilai rata-rata poin (IPK), Laporan Penggunaan LMS, dan skor ujian AP untuk melakukan triangulasi dengan data wawancara. Faktor-faktor yang mempengaruhi pandangan pelajar dibahas dan pelajar merasa senang, Gagnon juga mengusulkan model pembelajaran *blended learning*, dan menawarkan rekomendasi agar dibuat untuk penelitian masa depan, serta strategi dan praktiknya. Dalam kesimpulannya Daniel A. Gagnon menyarankan untuk administrator sekolah, pemimpin distrik, dan pengajar berinisiatif menerapkan pembelajaran terpadu⁵⁵
- b). Simon Krisztián, dalam disertasinya mengatakan: penelitiannya bertujuan untuk membangun solusi untuk mendengarkan dan berbicara di tingkat universitas kursus pengembangan keterampilan yang sesuai harapan pelajar yaitu *e-learning* dan *tren* internasional. Menurut Simon Krisztian *blended learning* adalah kerangka penuntun dan petunjuk yang dapat membuka bagi berbagai misteri. Alasan yang mendasari hal ini dapat ditemukan dalam konsep inti pencampuran: kombinasi elemen tatap muka dan *online*. Dengan menyajikan enam studi yang menerapkan metode kuantitatif, kualitatif dan campuran untuk mengidentifikasi bidang-bidang utama dalam pengiriman campuran (dengan berbagai aplikasi) baik yang dilakukan oleh seorang pengajar maupun oleh pelajar. Berdasarkan hasilnya, Simon Krisztián berkesimpulan, *blending learning* telah terbukti menawarkan solusi yang relevan di kedua program karena kombinasi elemen tatap muka dan *online*

⁵⁵ Daniel A. Gagnon, *Perceptions of Blended Learning: A Case Study on Student Experiences in an Advanced Placement Macroeconomics Course.*” Disertasi, Georgia: Kennesaw State University 2014. hal.viii.

memungkinkan untuk pendekatan pengajaran yang fleksibel mengenai pengaturan di dalam dan di luar kelas.⁵⁶

- d). Erica Lynn Kolat, *Dissertation*: Bab terakhir membahas temuan-temuan penelitiannya melalui kerangka teori inovasi-inovasi yang mengganggu yang menunjukkan bukti pembelajaran *blended* dan *online* berfungsi baik sebagai inovasi yang mengganggu dan mempertahankan dan menerapkan temuan-temuan dari penelitian ini untuk memberikan pengambilan keputusan matriks yang dapat digunakan distrik sekolah tradisional dalam perencanaan untuk implementasi program *blended* dan *online*. Kesimpulan Lynn Kolat: “Studi masa depan tidak diragukan lagi akan dilakukan di daerah-daerah terkait ini dan lainnya dan itu adalah harapan penulis bahwa hasil penelitian ini dapat membantu memandu penelitian masa depan. Untuk penulisnya, pengalaman melakukan penelitian ini telah memperkaya dan menginspirasi. Itu telah membantu meletakkan dasar untuk apa yang diharapkan akan menjadi karir di pendidikan tinggi yang didedikasikan untuk mengejar proses belajar mengajar yang semakin memperkaya, efektif, menarik, dan memotivasi pengalaman untuk pengajar dan pelajar.”⁵⁷
- e). Jennifer Camilleri, *Dissertation*: Sebagai kesimpulan, banyak penelitian telah menunjukkan keunggulan teknologi, beberapa manfaat ini terjadi dalam jangka pendek, peningkatan siswa prestasi, meningkatkan kepercayaan diri, tetapi mungkin yang lebih penting adalah hal-hal untuk jangka panjang. Dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam model pembelajaran terpadu di kelas, pengajar dapat mempersonalisasi pendidikan dan membentuk hubungan yang lebih berarti dan langsung dengan pelajar. Tentu saja, teknologi hanyalah alat, dan seperti alat apa pun, itu hanya berguna jika digunakan dengan benar. Untuk semua manfaat teknologi dalam ruang kelas, kemungkinan yang dihidirkannya akan tidak terwujud tanpa penerapan dan penggunaan yang jelas dan konsisten. Dengan bekerja sama untuk mengintegrasikan kurikulum digital ke dalam instruksi, pendidik dan administrator dapat menciptakan lingkungan yang mendorong pertumbuhan dan

⁵⁶ Simon Krisztián, “Blending Is Trending: Applying Blended Learning to Meet EFL Students’ Language Needs in Listening and Speaking Skills Development,” *Disertasi*, Pecs: Doctoral School in Linguistics Faculty of Humanities University, 2016, hal. xiii.

⁵⁷ Erica Lynn Kolat, “Blended and Online Learning In K-12 Traditional School Districts of Southwestern Pennsylvania,” *Disertasi*, Pittsburgh: Education University, 2014, hal. iv.

mempersiapkan para pelajar kepada tuntutan yang berkembang dari abad ke-21.⁵⁸

- f). Genoa Acchipinti, dalam Disertasinya menjelaskan bahwa mahasiswa pascasarjana kedokteran umumnya puas dalam kursus *online* dan campuran dalam kaitannya dengan instruktur dan kursus, tetapi model campuran lebih disukai dan signifikan secara statistik dibandingkan dengan model sepenuhnya *online*. Selanjutnya Genoa Acchipinti mengungkapkan dalam temuan ini mahasiswa doktoral umumnya puas dalam kursus *online* dan campuran yang menunjukkan kepuasan mahasiswa dalam program serta ketekunan dan kesuksesan.⁵⁹
- g). Lars Jacob Ege Larsen, Disertasi ini menyelidiki penggunaan blended learning dengan pelajar menulis ESL dalam program bahasa Inggris intensif. Tujuannya adalah untuk menyelidiki bagaimana mempersiapkan para guru ESL untuk menciptakan lingkungan BL yang produktif bagi para pelajar yang menulis ESL. Ini termasuk penyelidikan tentang bagaimana cara terbaik untuk melatih para pengajar dalam pedagogi BL dan teknologi pengajaran *online* dan mengukur persepsi siswa tentang lingkungan BL sehubungan dengan produktivitasnya. Pendekatan metode campuran digunakan yang melibatkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif dari 41 pelajar ESL dan lima pengajar ESL.

Temuan menunjukkan bahwa para guru membutuhkan pelatihan pedagogis dan teknis yang cukup minim untuk berhasil menggunakan BL. Perencanaan kolaboratif juga terbukti sangat bermanfaat, bersama dengan dukungan teknis dan pedagogis sepanjang semester. Siswa didapati bekerja lebih mandiri dan fokus dan lebih bertanggungjawab terhadap tugasnya sebagai pelajar. Siswa juga suka belajar di lingkungan BL dan mengindikasikan mereka lebih suka ini daripada kelas yang lebih konvensional.⁶⁰

2. Jurnal

- a). Nuri Rimbawati dan Muchlas, dalam Jurnalnya (penelitiannya) mengatakan: bahwa penelitiannya tertuju pada hasil belajar

⁵⁸ Jennifer Camilleri, *Blended Learning and Educational Technology: Using An Online-Digital Curriculum To Support Student Learning.* Disertasi, Chicago: National Louis University, December 2016, hal. iii.

⁵⁹ Genoa Acchipinti, *Online VS. Blended Learning: Differences Instructional Outcomes and Student Satisfaction.* Disertasi, Florida: Southeastern University, 2017, hal.vii.

⁶⁰ Lars Jacob Ege Larsen, "Teacher and Student Perspectives on a Blended Learning Intensive English Program Writing Course," Disertasi, Iowa: Iowa State University Ames, 2012, hal. viii-ix.

menggunakan model *blended learning*, yang menggabungkan model belajar *convensional* yang lebih sesuai dengan gaya belajar. Menurut Nuri Rimbawati dan Muchlas, bahwa produk penelitiannya divalidasi oleh para ahli yaitu ahli fisika dan ahli media. Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa model *blended learning* yang dikembangkannya, memiliki validasi dengan kategori baik sehingga sangat baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran.⁶¹

- b). Lina Rihatul Hima menjelaskan, bahwa penerapan pembelajaran *blended learning* telah terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar. Karena dilihat dari adanya beberapa indikator tentang motivasi belajar bagi pembelajar selama berada di kelas, setelah dilakukannya pembelajaran bauran (*blended learning*). Hampir semua pelajar terlihat lebih bersemangat, lebih penuh perhatian, dan lebih bersungguh-sungguh di dalam proses belajar, serta lebih aktif berdiskusi dan mencari tambahan materi melalui internet.⁶²
- c). Agus Purnomo, dkk., dalam Jurnalnya telah mengambil kesimpulan bahwa: “Dengan mengkombinasikan pembelajaran konvensional serta memanfaatkan media komunikasi seperti *whatsapp* dan *google drive*, yang menurutnya hal ini merupakan salah satu solusi tepat dan mudah untuk pembelajaran pada generasi-z. Pelajar yang terbiasa berkomunikasi menggunakan media sosial akan lebih mudah mengakses materi pembelajaran, dan rencana pembelajaran yang telah disusun dan terstruktur pada setiap pertemuan. Sehingga menjadi hal mudah bagi pelajar untuk membaca materi ajar dan menyiapkan beberapa pertanyaan sebelum jam pelajaran. Selanjutnya agus purnomo menjelaskan saat penelitian menggunakan proporsi - *learning sekitar 35%*, menurutnya model pembelajaran seperti ini adalah *blended learning*. Imbuhnya model pembelajaran seperti ini, tidak bisa lepas dengan penggunaan TIK, sehingga pembelajaran dapat dilakukan kapan dan dimana. Jadi model *blended learning* mempunyai karakteristik *open* (terbuka), fleksibel, dan dapat dilakukan dimana saja.”⁶³

⁶¹ Nuri Rimbawati dan Muchlas, “Pengembangan Model Pembelajaran Adaptive Blended Learning untuk Berbagai Jenis Gaya Belajar Siswa Menengah Atas pada Pokok Bahasan Listrik Statis.” dalam *JPPPF - Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, Vol. 1 No. 2, Desember 2015 p-ISSN: 2461-0933 | e-ISSN: 2461-1433.

⁶² Lina Rihatul Hima, “Pengaruh Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terhadap Motivasi Siswa Pada Materi Relasi dan Fungsi,” dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 2, No.1, ISSN: 2502-7638, hal. 36-42.

⁶³ Agus Purnomo, dkk., “Pengembangan Pembelajaran Blended Learning Pada Generasi Z.,” dalam *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, Vol.1 No.1 April 2016 P ISSN 2503 – 1201 & E ISSN 2503 – 5347. hal. 70.

- d). Haruni J. Machumu, dkk., Dalam penelitiannya menjelaskan tentang penelitian permohonan pendidik *Vocational Education and Training* (VET) tentang perlunya desain, adopsi, dan penyebaran *blended learning* dalam pengiriman program VET di Tanzania. Desain studi kasus tunggal dengan wawancara mendalam dan diskusi kelompok terarah dilakukan dengan 15 pendidik VET di tiga perguruan tinggi VET di wilayah Morogoro dan *Dar es Salaam*. Bola salju dan *purposive sampling* digunakan untuk mendapatkan sampel responden. Untuk analisis data, analisis konten digunakan untuk menyingkat data yang diperoleh dari wawancara dan diskusi kelompok fokus. Ditemukan bahwa pengembangan profesional berkelanjutan, pengaturan kelembagaan, dan dukungan harus disediakan secara *online* untuk memfasilitasi desain, adopsi, dan penggunaan *blended learning* dalam *Vocational Education and Training* (VET). Haruni J. Machumu, dkk., merekomendasikan bahwa *blended learning* yang dirancang secara lokal harus sesuai dan relevan dengan lingkungan peserta didik dan guru. Pada kenyataannya, interaksi antara *blended learning model*, yaitu dapat menanamkan ilmu pengetahuan dan keterampilan praktis tetap menjadi fokus utama penelitian di masa depan.⁶⁴
- e). Mehmet Sahin: Dalam penelitiannya menyelidiki apakah *blended learning* dapat berkontribusi pada kinerja siswa dalam pendidikan kejuruan. Penggunaan model pembelajaran campuran untuk pelatihan desain alas kaki dalam lingkungan pendidikan kejuruan adalah pendekatan pengajaran dan pembelajaran yang baru. Hasil eksperimen menunjukkan bahwa *blended learning* berkontribusi pada pelatihan desain alas kaki dalam konteks pendidikan kejuruan⁶⁵
- f). Bayram Güzera dan Hamit Canera: Dalam semua studi yang diulas dalam makalahnya, diamati bahwa *blended learning* dianggap bermanfaat, menyenangkan, mendukung, fleksibel dan motivator bagi peserta didik. Namun, faktor-faktor ini tidak cukup untuk menciptakan suasana untuk pembelajaran yang sukses. Kecuali pengajar harus mendorong pelajarnya untuk menggunakan model pembelajaran *blended learning* secara maksimal. Selain itu, pencampuran tatap muka

⁶⁴ Haruni J. Machumu, dkk., "Blended Learning In The Vocational Education and Training System In Tanzania: Understanding Vocational Educators' Perceptions," dalam *Jurnal IJMMU* (International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding) Vol. 3, No. 2, April 2016, hal. 30.

⁶⁵ Mehmet Sahin, "Blended Learning In Vocational Education: An Experimental Study," dalam *Jurnal IJVTE* (International Journal of Vocational and Technical Education), Vol. 2 No.5, pp. 75-81, October 2010, hal.1.

dan lingkungan pembelajaran *online* harus direncanakan secara tepat untuk mendapatkan manfaat lebih dari pendekatan ini.⁶⁶

Guzera menjelaskan bahwa pada saat penelitian *blended learning*, dia menggunakan *blended learning* diberbagai sekolah, mulai dari mahasiswa pascasarjana hingga siswa sekolah menengah; mulai dari ilmu keperawatan sampai ke kursus bahasa Inggris dan dari program pelatihan sampai ke akademi militer. Oleh karena itu, semua contoh ini menunjukkan bahwa *blended learning model* akan mendapat perhatian yang meningkat dari berbagai bidang.⁶⁷

- g). Lynn M. Jeffrey, dkk. : *Blended learning* tidak akan memenuhi janjinya untuk pembelajaran yang lebih baik kecuali guru dapat didorong untuk memikirkan kembali dan mendesain ulang kursus yang memberi siswa lebih banyak, dan pengalaman belajar yang berbeda dari yang ditawarkan oleh *online* atau kelas saja.⁶⁸

Lynn M. Jeffery, dkk. Mengatakan, Makalah ini menambah pustaka kecil yang meneliti terhadap apa yang sebenarnya dilakukan guru dalam pembelajaran campuran, dan memberikan isyarat terhadap langkah yang mungkin diambil oleh guru dan institusi mereka untuk membangun peluang yang disajikan oleh pembelajaran terpadu.⁶⁹

- h). Vaughan, N. dkk., mengatakan dalam penelitiannya bahwa Studi ini membandingkan dan membedakan empat program pengembangan fakultas internasional untuk *blended learning* untuk memahami manfaat, tantangan, dan beberapa pelajaran yang dapat diambil, serta rekomendasi dari beberapa inisiatif tersebut. Manfaat yang diidentifikasi untuk anggota fakultas, yang telah berpartisipasi dalam program-program ini, bahwa para pengajar menjadi lebih mencerminkan praktik mengajarnya dan sudah mulai melakukan penyesuaian peran dari menjadi penyedia konten menjadi perancang dan fasilitator pembelajaran bagi peserta didik. Vaughan dkk., merekomendasi dari penelitiannya adalah bahwa program

⁶⁶ Bayram Güzera dan Hamit Canera, "The Past, Present and Future of Blended Learning: an In Depth Analysis of Literature," dalam *Jurnal Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2014, ISSN: 4596 – 4603. hal. 116.

⁶⁷ Bayram Güzera dan Hamit Canera, "The Past, Present and Future of Blended Learning: an In Depth Analysis of Literature," ..., hal.116.

⁶⁸ Lynn M. Jeffrey, dkk., "Blended Learning: How Teachers Balance The Blend of Online and Classroom Components," dalam *Journal of Information Technology Educatio, Research: Massey University, New Zealand*, Volume 13, 2014, hal.121-140.

⁶⁹ Lynn M. Jeffrey, et al., "Blended Learning: How Teachers Balance The Blend of Online and Classroom Components," ..., hal.121-140.

pengembangan fakultas untuk *blended learning* perlu diselaraskan dengan jelas dengan visi dan misi lembaga.⁷⁰

- i). Regha, Israel Oghenevwede, mengatakan bahwa makalah ini membahas makna dan manfaat dari *blended learning model* dan beberapa keunggulannya yang dapat digunakan untuk mengurangi beberapa masalah pendidikan yang ada di beberapa wilayah Nigeria. Berkurangnya biaya ekspansi dan pemeliharaan infrastruktur, peningkatan keselamatan jiwa dan properti di sekolah, pengurangan tingkat buta huruf nasional adalah beberapa prospek yang diidentifikasi, pasokan listrik yang buruk, tenaga kerja yang terampil tidak mencukupi, konektivitas internet buruk dan korupsi pejabat pemerintah adalah beberapa tantangan yang teridentifikasi dalam mengadopsi pembelajaran campuran ke dalam sektor pendidikan Nigeria. Maka dalam makalah ini, Regha telah merekomendasikan kepada organisasi-organisasi yang menyelenggarakan seminar/lokakarya/pelatihan, mendirikan pusat studi percontohan, kolaborasi dengan lembaga internasional, antara lain, sebagai strategi yang akan meningkatkan adopsi yang efektif dari pembelajaran campuran ke dalam sistem pendidikan Nigeria.⁷¹
- j). Sarah-Jane Gregory and Giovanna Di Trapani, dalam penelitiannya mengatakan Makalahnya melaporkan tentang bagaimana penerapan pendekatan pembelajaran terpadu ini telah meningkatkan sifat praktik persiapan siswa. Menyajikan informasi dalam format pembelajaran yang fleksibel, sebelum partisipasi, meningkatkan pengenalan siswa dengan prosedur teoretis dan eksperimental. Dengan demikian persiapan yang difasilitasi mengurangi potensi risiko disonansi kognitif dengan meningkatkan kemampuan organisasi siswa yang pada gilirannya mengarah pada hasil pembelajaran eksperimental yang lebih baik dan persepsi siswa nilai tambah dari pengalaman laboratorium secara keseluruhan.”⁷²
- k). Tina Ghazizadeh dan Hamidreza Fatemipour, mengatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *blended learning*

⁷⁰ Norman Vaughan, dkk., “Blended Learning From Design To Evaluation: International Case Studies of Evidence-Based Practice,” dalam *Jurnal Online Learning*, Vol. 2, No. 3, Tahun 2017., hal. 103-114.

⁷¹ Regha, Israel Oghenevwede, “Adoption of Blended Learning Into The Nigerian Education System: Prospects and Challenges,” dalam *Jurnal PEOPLE*, ISSN 2454-5899, Vol.1, No. 1, Tahun 2015, hal. 129-130.

⁷² Sarah-Jane Gregory and Giovanna Di Trapani, “A Blended Learning Approach to Laboratory Preparation,” dalam *Jurnal International of Innovation in Science and Mathematics Education*, Vol. 20, No. 1, Tahun 2012, hal. 56-70.

pada kemampuan membaca Pelajar *EFL* Iran. Desain kuasi-eksperimental diadopsi untuk mencapai tujuan ini. Enam puluh pelajar tingkat menengah Iran *EFL* secara acak ditugaskan ke dua kelompok. Kelompok kontrol menerima instruksi kelas konvensional dalam Bahasa Inggris Umum, sedangkan kelompok eksperimen menerima instruksi kelas dalam Bahasa Inggris Umum termasuk instruksi campuran dalam keterampilan membaca. Bahan pembelajaran *blended learning* dikembangkan oleh peneliti. Kedua kelompok diuji untuk keterampilan membaca mereka sebelum dan sesudah perawatan menggunakan bagian membaca Tes Bahasa Inggris Awal (*Preliminary English Test/PET*) dan skor mereka diukur melalui uji *t* independen. Perangkat lunak SPSS digunakan untuk menganalisis data. Hasilnya menunjukkan itu *blended learning* mempunyai pengaruh positif yang signifikan secara statistik pada kemampuan membaca pelajar *EFL* Iran. *Blended learning* dapat diadopsi di kelas-kelas bahasa Inggris, untuk memfasilitasi proses pembelajaran terutama dari keterampilan membaca.”⁷³

- l). Ida Safitri,dkk., mengatakan: Berdasarkan hasil analisa data, dari uji antara siklus1 dan siklus2 dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik peningkatan hasil belajar siswa lebih besar, dan siswa berpikir kreatif (*creative thinking*) menurut penelitiannya termasuk dalam kategori sedang. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan *blended learning* terjadi peningkatan hasil belajar dan *creative thinking* (berpikir kreatif) siswa.⁷⁴
- m). Gunawan Setiadi, dkk., menjelaskan: penelitian ini adalah untuk mengembangkan model pembelajaran mandiri berdasarkan *blended learning* untuk materi pelatihan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan profesionalisme pengajar. Penelitian Gunawan Setiadi, dkk., menggunakan Penelitian Pengembangan metode. Ini terdiri dari empat langkah utama. Mereka adalah studi pendahuluan, tahap pengembangan model, tahap pengujian model dan tahap diseminasi. Gunawan Setiadi, dkk., dalam penelitiannya menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara, kuesioner dan dokumen penelitian. Data dianalisis dengan menggunakan analisis data interaktif. Pelatihan penelitian tindakan kelas di sekolah masih fokus pada penguasaan materi. Itu belum ditindaklanjuti dengan penelitian dan

⁷³ Tina Ghazizadeh dan Hamidreza Fatemipour, “The Effect of Blended Learning on EFL Learners’ Reading Proficiency,” dalam *Journal of Language Teaching and Research*, ISSN 1798-4769 Vol. 8, No. 3, pp. 606-614, May 2017, hal. 606.

⁷⁴ Ida Safitri,dkk., “Penerapan Blended Learning Pada Materiheat Transfer Untuk Meningkatkan Creative Thinking,” dalam *UPEJI Unnes Physics Education Journal*, Vol. 1 No.1, Tahun 2012, ISSN NO. 2257-6935, hal. 8.

tidak ada pengawasan dari penasihat. Kinerja guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas dan kemampuan dalam membuat laporan penelitian dapat ditingkatkan dengan Pengembangan pembelajaran mandiri berbasis *blended learning*.⁷⁵

- n). Vladlena Benson, dkk.: *Blended learning* sebagai campuran dari metode pengiriman tatap muka dan difasilitasi teknologi tampaknya cocok untuk menjawab kebutuhan staf akademik yang mengajar siswa dalam jumlah yang berbeda-beda, di lingkungan kelas yang berbeda, menangani berbagai gaya belajar dan perbedaan budaya. Studi ini mengevaluasi keadaan praktik pengajaran saat ini dan membantu (berkontribusi) memberikan pencerahan keilmuan pada perkembangan implementasi strategi pembelajaran campuran di sekolah bisnis (*business school*). Dalam temuannya memberikan konfirmasi pada penelitian sebelumnya tentang persepsi staf bahwa *blended learning* memakan waktu (butuh waktu) akan tetapi staf cenderung menggunakan teknologi di mana mereka dapat melihat manfaatnya.⁷⁶
- o). Haruni J. Machumu, dkk., telah menjelaskan dalam jurnalnya, Kesimpulan penelitian ditemukan (Haruni J. Machumu, dkk.) yaitu pengembangan profesional berkelanjutan, pengaturan kelembagaan, dan dukungan harus diberikan secara *online* (daring) untuk memfasilitasi desain, adopsi, dan penggunaan model pembelajaran terpadu (*blended*) dalam pembelajaran dan pelatihan kejuruan. Haruni J. Machumu, dkk., merekomendasikan bahwa pembelajaran campuran yang dirancang secara lokal harus relevan dengan lingkungan siswa dan guru. Pada kenyataannya, interaksi antara *blended learning*, menanamkan pengetahuan dan keterampilan praktis tetap menjadi fokus utama penelitian di masa depan.⁷⁷
- p). Wing Sum Cheung and Khe Foon Hew Nan yang mengatakan bahwa: Dalam tulisan ini, kami berbagi dua pendekatan pembelajaran terpadu yang digunakan di Institut Pendidikan Nasional di Singapura. Kami telah menggunakan dua pendekatan ini dalam dua belas tahun terakhir

⁷⁵ Gunawan Setiadi dkk., "The Development of Blended Learning-Based Self-Learning on Classroom Action Research Training Material to Improve Teachers Professionalism," dalam *Jurnal Prosiding Internasional Universitas Sebelas Maret*, Vol. 2, No.1, Tahun 2016, ISSN: 25002 – 4124, hal. 702.

⁷⁶ Vladlena Benson, et al., "Educators, Perceptions, Attitudes and Practices: Blended Learning In Business and Management Education," dalam *Jurnal ERIC*, Vol. 19, No. 2, July 2011, ISSN 2156-7069, print/ISSN 2156-7077 hal. 143–154

⁷⁷ Haruni J. Machumu, dkk., "Blended Learning in the Vocational Education and Training System in Tanzania: Understanding Vocational Educators' Perceptions," dalam ..., hal. 30-45.

di banyak program mulai dari program diploma hingga pascasarjana. Untuk pendekatan *blended learning* pertama, kami mengintegrasikan satu alat komunikasi tidak sinkron dengan tutorial tatap muka, diskusi kelas, dan sesi refleksi. Untuk pendekatan *blended learning* kedua, kami mengintegrasikan dua, *asynchronous tools* (alat sinkron) dengan tutorial tatap muka dalam suatu kursus. Kami membahas landasan teoritis dari dua pendekatan pembelajaran campuran. Selain itu, kami berbagi wawasan dari dua pendekatan pembelajaran terpadu ini, berdasarkan data siswa (posting online, kuesioner, catatan refleksi, dan wawancara), serta refleksi kami sendiri. Akhirnya, kami mendeskripsikan dan mendiskusikan beberapa pelajaran penting yang dapat menginformasikan desain strategi pembelajaran di masa depan dalam menerapkan pembelajaran terpadu dalam pengaturan pengajaran dan pembelajaran universitas.”⁷⁸

- q). Choosri Banditvilai: *Blended learning* adalah konsep berharga yang dapat digunakan untuk lebih berhasil dalam mencapai tujuan pengajaran. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan dan melatih kemampuan bahasa Inggris di luar kelas kapanpun dan di manapun selagi ada akses untuk koneksi Internet. Selain itu, memungkinkan untuk mengulang pelajaran tanpa penilaian atau tekanan. Peningkatan yang terbukti dari pembelajaran siswa yang didokumentasikan dalam penelitian ini memvalidasi jenis pembelajaran campuran ini. Penambahan *e-learning* untuk mengajar di kelas memberikan siswa kesempatan untuk belajar mandiri dan transfer pengetahuan yang terdesentralisasi⁷⁹
- r). Muhammad Haris Hadiansyah, menyarankan kepada para pengajar agar menggunakan model pembelajaran dengan model *Blended Learning*, karena berdasarkan hasil penelitiannya rata-rata kelas eksperimen *blended learning* menunjukkan nilai yang lebih tinggi daripada kelas biasa.⁸⁰
- s). Norasyikin Osman dalam penelitiannya ia menganalisis kebutuhan yang meliputi keberadaan dan fasilitas yang mendukung model pembelajaran

⁷⁸ Wing Sum Cheung and Khe Foon Hew Nanyang, “Design and Evaluation Of Two Blended Learning Approaches: Lessons Learned,” dalam *Jurnal AJET*, Vol. 27, No. 8 Tahun 2011, hal. 1319.

⁷⁹ Choosri Banditvilai, “Enhancing Students’ Language Skills Through Blended Learning,” dalam *Jurnal ERIC*, Vol. 14, No.3, Tahun 2016, ISSN 1479-439X, hal. 220.

⁸⁰ M. Haris Hadiansyah, “Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Kemahiran Menyimak Di MAN 1 Tulung Agung,” dalam *Prosiding Konasbara Malang*, Vol. ,No.3, 07 Oktober Tahun 2017,ISSN:2597 5242, hal. 207.

campuran, internet dan literasi *e-learning* di kalangan pelajar dan kesiapan mereka untuk mengadopsi pembelajaran terpadu. Dalam temuannya memandang atau fokus pada peran penting yang dilakukan oleh pelajar dan lembaga dalam menyediakan fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran terpadu. Temuan juga melaporkan bahwa fasilitas yang ada dalam keadaan siap untuk pelaksanaan pembelajaran terpadu. Lembaga ini menyediakan koneksi nirkabel di seluruh kampus sementara 96% dari pelajar memiliki laptop. Selain itu, pelajar juga ditemukan menjadi cerdas di internet selain menampilkan kesiapan untuk mengadopsi pembelajaran terpadu. Penelitian lebih lanjut direkomendasikan untuk mengeksplorasi bagaimana merancang dan mengembangkan pembelajaran campuran yang berhasil dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab.⁸¹

H. Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam disertasi ini adalah metode penelitian kualitatif⁸² deskriptif Menurut Whitney dalam Andi Prastowo, adalah: Metode penelitian deskriptif merupakan sebuah metode mencari fakta dengan interpretasi yang tepat, jenis penelitian ini mempelajari suatu permasalahan dalam masyarakat dan kebiasaan yang berlaku di masyarakat serta situasi-atau keadaan tertentu, termasuk di dalamnya hubungan macam-macam kegiatan, sikap, pandangan, serta suatu proses yang sedang berlangsung juga segala macam pengaruh dalam suatu fenomena.⁸³ lihat juga dalam Sukmadinata,⁸⁴ yang menggambarkan, memaparkan, melaporkan fakta secara nyata baik fakta yang dijelaskan dalam referensi

⁸¹ Norasyikin Osman, "Student Readiness in Learning Arabic Language Based on Blended Learning," dalam *Jurnal I JALEL*, Vol. 6 No. 5, September 2017, hal. 83.

⁸² Sugiyono dalam buku, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-16, 2012, hal.9, Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisa data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

⁸³ Andi Prastowo, *Memahami metode-metode penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, hal. 201.

⁸⁴ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya, 2016, hal.72. mengatakan: penelitian deskriptif adalah penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan (mendeskripsikan) fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

berupa buku, journal, maupun disertasi (penelitian yang relevan) sebelumnya, juga suatu keadaan daerah penelitian, obyek, atau peristiwa yang terjadi, serta menyingkap suatu masalah-masalah dalam penelitian disertasi ini. Adapun penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

No	Judul	Penulis
1	Perceptions of Blended Learning: A Case Study on Student Experiences in an Advanced Placement Macroeconomics Course.	Daniel A. Gagnon Georgia: Kennesaw State University, 2014.
2	Blending Is Trending: Applying Blended Learning to Meet EFL Students' Language Needs in Listening and Speaking Skills Development	Simon Krisztián Hongaria: University of Pecs, Doctoral School in Linguistics Faculty of Humanities, 2016
3	Blended and Online Learning In K-12 Traditional School Districts of Southwestern Pennsylvania.	Erica Lynn Kolat US: University of Pittsburgh: Doctor of Education, 2014.
4	Blended Learning and Educational Technology: Using An Online-Digital Curriculum To Support Student Learning.	Jennifer Camilleri Chicago: National Louis University, December 2016,
5	<i>Handbook Of Blended Learning: Global Perspectives, Local Designs.</i>	Curtis J. Bonk and Charles R. Graham San Francisco, CA: Pfeiffer Publishing. 2004.
6	Blended Learning in the Vocational Education and Training System in Tanzania: Understanding Vocational Educators Perceptions	Haruni J. Machumu, dkk <i>International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)</i> Vol. 3, No. 2, April 2016
7	Pengembangan Pembelajaran Blended Learning Pada Generasi Z	Agus Purnomo, dkk. <i>Jurnal JP2IPS (Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS)</i> , Vol.1 No.1 April 2016 P ISSN 2503 – 1201 & E ISSN 2503 – 5347
8	Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning Pada Matakuliah Metode Numerik	Putri Fitriasari, dkk. <i>Jurnal Elemen</i> , Vol. 4 No. 1, Januari 2018
9	Blended Learning In Vocational Education: An Experimental Study	Mehmet Sahin <i>Jurnal IJVTE (International Journal of Vocational and Technical Education)</i> , Vol. 2 No.5, pp. 75-81, October 2010
10	The Past, Present and Future of Blended Learning: an In Depth	Bayram Güzera dan Hamit Canera <i>Jurnal Procedia - Social and</i>

	Analysis of Literature	Behavioral Sciences, 2014, ISSN: 4596 – 4603
11	Blended Learning: How Teachers Balance The Blend of Online and Classroom Components	Lynn M. Jeffrey, dkk. <i>Journal of Information Technology Educatio</i> , Research: Massey University, New Zealand, Volume 13, 2014
12	The Development of Blended Learning-Based Self-Learning on Classroom Action Research Training Material to Improve Teachers Professionalism	Gunawan Setiadi dkk. <i>Jurnal Prosiding Internasional Universitas Sebelas Maret</i> , Vol. 2, No.1, Tahun 2016, ISSN: 25002 – 4124
13	Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Kemahiran Menyimak Di MAN 1 Tulung Agung	M. Haris Hadiansyah <i>Prosiding Konasbara Malang</i> , Vol. ,No.3, 07 Oktober Tahun 2017,ISSN:2597 5242
14	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Berbasis Blended learning	Dhea Abdul Majid Al-Tarbawi Al-Hadisah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 4, No 1, Juni 2019 eISSN: 2580-6505, pISSN: 2407-6805
15	Implementasi Model Blended Learning pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Banuhampu pada Masa Covid-19	Ali Akbar, dkk. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 6 No. 2 Tahun 2022, ISSN: 2614-6754 (print) ISSN: 2614-3097(online)
16	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Blended Learning di Sekolah Menengah Atas	Retna Maskur Dwiputro Tawazun Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 15, No. 2, 2022, pp. 339-356
17	Pengembangan Model Pembelajaran PAI Berbasis Blended Learning Pasca Pandemi Covid-19 Di SD Muhammadiyah 8 Surabaya	Rahma Sabhara, AbdullohHamid Geneologi PAI Pendidikan Agama Islam, Vol. 9, No.01 (Januari-Juni) 2022 Jurnal, p-ISSN: 2407-4616 e-ISSN:2654-3575
18	Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Blended Learning Kelas V di SDN 02 Kuta Kecamatan Bantarbolang Pemasang	Aulia Romadhona & Nisrokha Jurnal Al-Miskawaih, Volume 3 Nomor 1 Edisi Mei 2022 ISSN (printed) : 2776-2211 ISSN (online) : 2807-1794
19	Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus di SMK Telkom Sekar Kemuning Cirebon)	Abd Rachman Mildan Jurnal Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam, volume 2 (2), tahun 2021 E-ISSN : 2746-6760

20	Penerapan Blended Learning untuk Meningkatkan Pemahaman dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi Vol. 10 (1) 2023, p-ISSN: 1858-005X e-ISSN: 2655-3392
----	---	--

1. Sumber Data

Ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan dan memiliki kesamaan dengan tema model *blended learning* juga yang sesuai dengan pembahasan disertasi ini merupakan sumber data primer, selanjutnya peneliti mengambil rujukan atau referensi dari beberapa tafsir al-Qur'an mulai dari beberapa karya ulama klasik, ulama pertengahan, ulama modern dan ulama kontemporer dengan latar belakang dan corak yang berbeda. Sedangkan untuk redaksi Hadis penulis mengambil rujukan atau kutipan dari *kutub al-tis'ah*.

Adapun sumber data kedua yang digunakan dalam disertasi ini atau disebut juga data sekunder berfungsi sebagai bahan referensi penting dan tambahan wawasan serta pengetahuan untuk memperluas pembahasan permasalahan dalam disertasi ini. Data-data tersebut terdiri dari beberapa karya ilmiah terdahulu yang relevan, seperti beberapa disertasi, buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan model *blended learning* dalam berbagai sudut pandang/perspektif.

2. Pengumpulan Data

Data-data yang ada dalam penelitian ini didapat dari hasil riset kepustakaan/*library reseach*, selain dari itu data data dalam penelitian ini juga didukung dengan data-data dari lapangan dan bermacam-macam sumber yang otoritatif. Data yang dihimpun terdiri dari ayat-ayat al-Qur'an dan bahan-bahan tertulis yang telah dipublikasikan dalam bentuk buku, jurnal, film, video, artikel, majalah, media internet yang berhubungan dengan penelitian.

3. Pengelolaan data

Data dikelola dengan cara melakukan:

- a). Data utama berupa penafsiran dari kitab tafsir yang telah ditentukan, selanjutnya dikaji dan dianalisa dengan cara memperhatikan hubungan atau korelasi antara penafsiran dengan konteks latar belakang keilmuan para ulama tafsir yang berbeda-beda serta konteks sosiokultural pada masa tafsir tersebut ditulis.
- b). Membandingkan penafsiran yang ada dengan membedakan macam-macam variasi penafsiran, dilanjutkan dengan mencari dalil-dalil Hadis yang melengkapi penafsiran.
- c). Melengkapi kajian penafsiran dengan hasil eksplorasi terhadap kajian ilmiah rasional tentang *blended learning*.
- d). Menarik kesimpulan menurut kerangka teori yang ada, baik yang berkaitan dengan pembahasan disertasi mengenai *blended learning model*

berbasis al-Qur'an, maupun karya-karya yang berkaitan dalam diskursus ilmiah seputar *blended learning model*.

4. Metode analisis Data Penelitian

Metode yang digunakan sebagai metode analisis dalam penelitian disertasi ini adalah metode kualitatif model Miles and Huberman karena metode ini dapat digunakan sebagai alat untuk menggali konsep *blended learning* berbasis al-Qur'an secara komprehensif. Sebagaimana yang dikatakan Miles and Huberman dalam Sugiyono mengatakan: analisis data kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai data tersebut selesai (tuntas), sehingga semua data yang telah dikumpulkan menjadi (sudah) jenuh atau sudah maksimal. Kegiatan (aktivitas) peneliti pada menganalisis data, yaitu dinamakan reduksi data (data dapat dikurangi/diseleksi), kemudian data yang disajikan (*data display*) dan selanjutnya *conclusion drawing/verivication* (tahap mengambil kesimpulan). Adapun langkah-langkah menganalisis data yaitu setelah peneliti mengadakan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipatory (antisipasi) sebelum dilakukan (*data reduction*) seleksi data. *Data Collection* kemudian direduksi (*reduction*) dan disajikan (*display*) setelah melakukan reduksi dan penyajian data barulah peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi.⁸⁵

Untuk lebih jelasnya di sini peneliti memberikan gambaran secara singkat apa yang dimaksud dengan: *data collection*, *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verivication*, sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono,⁸⁶ yaitu:

- a. *Data Colection* adalah Data-data yang diperoleh pada saat penelitian berlangsung dalam jumlah yang cukup banyak.
- b. *Data Reduction* (Reduksi Data), yaitu tahap penyeleksian data yang dikumpulkan, kemudian peneliti memilih hanya data-data yang perlukan saja dalam penelitian, dan kemudian peneliti hanya berfokus pada hal yang dianggap penting saja, serta menentukan tema dan pola penelitian. Selanjutnya data-data yang telah diseleksi (dierduksi) nanti secara langsung akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas yang memberi kemudahan bagi peneliti. Kemudian pengumpulan data akan kembali dilakukan apabila sekiranya masih ada kekurangan.
- c. *Data display* menurut Sugiyono yaitu penyajian data-data yang diuraikan secara singkat, dalam bentuk bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* (diagram alir) dan sejenisnya, dengan tujuan agar memudahkan peneliti

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D ...*, hal. 246.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D ...*, hal. 246.

memahami segala apa yang terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dimengerti.

d. *Conclusion drawing and verivication* (memeriksa kebenaran laporan data), atau dapat diartikan menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal sifatnya sementara, apabila telah didukung oleh bukti-bukti yang valid maka kesimpulan akan kredibel, dan penelitian itu akan menjadi sebuah temuan yang baru.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disertasi ini menggunakan buku panduan penyusunan Tesis dan Disertasi Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta 2017. Adapun sistematika penulisan Disertasi ini terdiri dari 6 (enam) bagian bab pembahasan sebagai berikut:

Bab Satu: Pendahuluan. Menguraikan tentang; Latar Belakang Masalah yang bermula dengan berkembangnya isu pendidikan kurangnya memanfaatkan ilmu teknologi komunikasi dan informasi di Indonesia, kurangnya minat minat baca buku di Indonesia, model pendidikan tradisional yang kurang menarik, kurang menyenangkan, kurang efektif, kurang inovatif, kurang aktif serta beberapa fakta yang ditemukan dan sebagai penyebab isu tersebut berkembang dimaksud; Identifikasi Masalah; Pembatasan Masalah; Perumusan Masalah; Tujuan Penelitian; Manfaat Penelitian; Tinjauan Pustaka; Metodologi Penelitian; serta Sistematika Penulisan.

Bab Dua: Kajian Teoritis Tentang *Blended Learning*, A. Perkembangan *Blended Learning*, B. Apa *Blended learning* 1. Interaksi Teknologi Dalam Proses Pembelajaran, 2. Literasi (Literatur) Teknologi Sebagai Model Pembelajaran Abad 21, 3. *Blended Learning* Sebagai Integrasi Perangkat Pendidikan, 4. *Blended Learning* Sebagai *Style Learning* (gaya Belajar) dalam Pendidikan

(a). Belajar Mendengarkan (*Auditory Learner*), (b). Belajar sambil melihat (*visual Learner*), (c). Belajar sambil bergerak (*Kinesthetic Learner*) C. *Blended Learning* Menurut Para Ahli, D. Konsep *Blended Learning*, E. Tahapan Merancang Pembelajaran *Blended Learning* F. Komponen *Blended Learning Model*, 1. *Face-To-Face Learning*, 2. *E-Leaning Offline/ Luring*, 3. *E-Leaning Online/ Daring*, 4. *Mobile Learning*, 5. Praktek dunia nyata (*Real world practice*)

Bab Tiga. Konsep *Blended Learning* Berbasis Al-Qur'an: A. *Blended Learning* Dalam Al-Qur'an, 1. Isyarat al-Qur'an Inspirasi *Equipment* (Media)/ Perangkat Dalam Pembelajaran dalam al-Qur'an, 2. Proses Pembelajaran *Inderect/ Dan Direct* Dalam al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 76, 3. Isyarat Al-Qur'an Yang Terkait *Blended Learning* Dalam Kisah Para Nabi. C. Karakteristik *Blended Learning Model* Berbasis al-Qur'an, 1. *Blended Learning model* (Sebagai Model), a). Model Pembelajaran Menyenangkan b). Model Pembelajaran Efektif c). Model Pembelajaran d).

Model Pembelajaran Religius (Bersifat Keagamaan), e). Model Pembelajaran Inovatif, f). Model Pembelajaran Kreatif, g). Model Pembelajaran Portofolio (surat Al-Isra ayat 14 (bacalah kitabmu), 2. *Blended Learning model* Sebagai Pembentukan karakter, a). Karakter Mandiri b). Karakter Ideal, c). Karakter Sabar, d). Karakter Tekun, e). Karakter Inquiri, f). Karakter Cooferative D. Respon al-Qur'an Terhadap Model Pembelajaran *Blended Learning* Kontemporer, E. Respon Hadis Terhadap Model Pembelajaran *Blended Learning*.

Bab Empat Perkembangan *Blended Learning* Dari Masa Ke Masa: A. Masa Nabi Muhammad Saw, 1 Perjalanan dakwah Rasulullah Saw, 2. Media Pendidikan Zaman Rasulullah Saw, B. Masa Sahabat Khulafa ar-Rasyidin, C. Masa Bani Umayyah, D. Masa Abasyiah, E. Masa Pertengahan F. *Blended learning* Masa Modern, G. *Blended Learning* Masa Kontemporer, H. *Blended Learning* Di Indonesia.

Bab Lima. Konsep *Blended Learning* Pada Perguruan Tinggi Islam: A. Kampus Menyediakan Perangkat Komputer, B. Kampus Membuat *Website*, C. Membuat *Email* Grup Kampus, D. Membuat Tutorial *Blended Learning*, E. Melatih *Stakeholder* Kampus Tentang Cara Penggunaan Alat-Alat Perangkat *Blended Learning*, F. Kampus Membuat Macam-Macam Aplikasi: 1. Aplikasi Pembelajaran, 2. Aplikasi Penilaian *Online*, 3. Aplikasi Absensi, G. Kampus Membuat Aplikasi kelas *Blended Learning*, 1. Tugas Dosen: a. Memasukan Materi Kuliah ke *iDu Class*, b. Memasukan Tugas-tugas Untuk Mahasiswa ke *e-Du Class*, c. Melakukan Penilaian Akhir UTS, UAS Secara *Online*, d. Memasukan Nilai Tugas Mandiri ke *Penplus* Kampus secara *Online*, d. Memanfaatkan Semua Aplikasi Media *Internet*, 2. Tugas Mahasiswa, a. Melakukan *Enroll Class*, b. Mengerjakan Tugas Mandiri Yang Diberikan Dosen Secara *Online*, c. Memanfaatkan Aplikasi Media *Internet*, d. Mengerjakan Tugas Akhir UTS, UAS, Tugas Mandiri, e. Melihat Nilai Hasil Akhir Ujian di *Penplus* Kampus.

Bab Enam. Kesimpulan dan Saran: Menguraikan tentang kesimpulan menurut kerangka teori yang ada, baik yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan bahasan disertasi, serta saran-saran dalam ruang lingkup cakupan bahasan disertasi.

BAB II

KAJIAN TEORITIS TENTANG BLENDED LEARNING

Sebelum membahas lebih jauh tentang *blended learning* terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan tentang komponen pendidikan. Menurut Rahmat Hidayat dan Abdillah komponen pendidikan terdiri dari: pendidik, peserta didik, metode pendidikan, materi pendidikan, lingkungan Pendidikan, alat dan fasilitas pendidikan dan evaluasi pendidikan.¹ Apabila dijabarkan lebih lanjut maka:

1. Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab dalam proses pendidikan supaya mengarah pada tujuan Pendidikan.
2. Peserta didik merupakan individu yang dijadikan sasaran kegiatan pendidikan supaya tujuan yang diharapkan bisa tercapai dengan baik.
3. Metode atau cara bagaimana dalam mendidik, supaya nantinya bisa memilih dan memakai metode yang tepat sesuai dengan tujuan dan kondisi-kondisi pendukung. Proses pendidikan memungkinkan terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik.
4. Materi Pendidikan merupakan bahan-bahan atau materi pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Dengan begitu tujuan yang diharapkan bisa tercapai.²

¹ Rahmat Hidayat dan Abdillah, "Ilmu Pendidikan, konsep teori dan aplikasinya," Medan: LPPPI, 2019, hal 88.

² Ika Purwaningsih, dkk. "Pendidikan sebagai Suatu Sistem, dalam Jurnal Visionary, Vol. 10 No. 1 2022, hal. 24.

5. Lingkungan Pendidikan Zakiah Daradjat dalam Rahmat Hidayat dan Abdillah, menjelaskan bahwa lingkungan dalam arti yang luas mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam.³
6. Alat pendidikan adalah segala kondisi dan situasi, tindakan dan perilaku, tingkah laku dan perbuatan maupun semua hal yang diadakan dengan sengaja dan terencana yang langsung dan tidak langsung. Alat pendidikan bisa dibagi menjadi dua macam, yakni:
 - a. Alat pendidikan kebendaan. Fungsinya untuk mewujudkan pendidikan yang efektif.
 - b. Alat pendidikan bukan kebendaan, misalnya perintah, peringatan, teguran, teladan, nasehat, hadiah, pujian dan hukuman.
7. Evaluasi Pendidikan menurut Ralph Tyler dalam Rahmat Hidayat dan Abdillah adalah merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai.⁴

Berpijak pada penjelasan komponen pendidikan di atas maka *blended learning* termasuk ke dalam metode pendidikan dan alat pendidikan. Disebut metode pendidikan karena *blended learning* adalah sebuah cara yang digunakan oleh pendidik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran agar efektif dan efisien. Dikatakan alat pendidikan karena *blended learning* menggunakan media pendidikan yang berbasis TIK dan WEB.

Dalam hal ini mengapa peneliti tertarik meneliti tentang model pembelajaran *blended learning*?, berpijak dari beberapa sumber penelitian di proquest perpunas tahun 2018 yang menunjukkan tentang penelitian *blended learning* di tingkat internasional, seperti Amerika, Inggris, Singapura, dll. sehingga mencapai 110.403 hasil penelitian (jurnal) dari berbagai macam disiplin ilmu.⁵ Maka peneliti tertarik untuk meneliti *blended learning* dari sisi al-Qur'an, Hadis dan pendidikan agama islam.

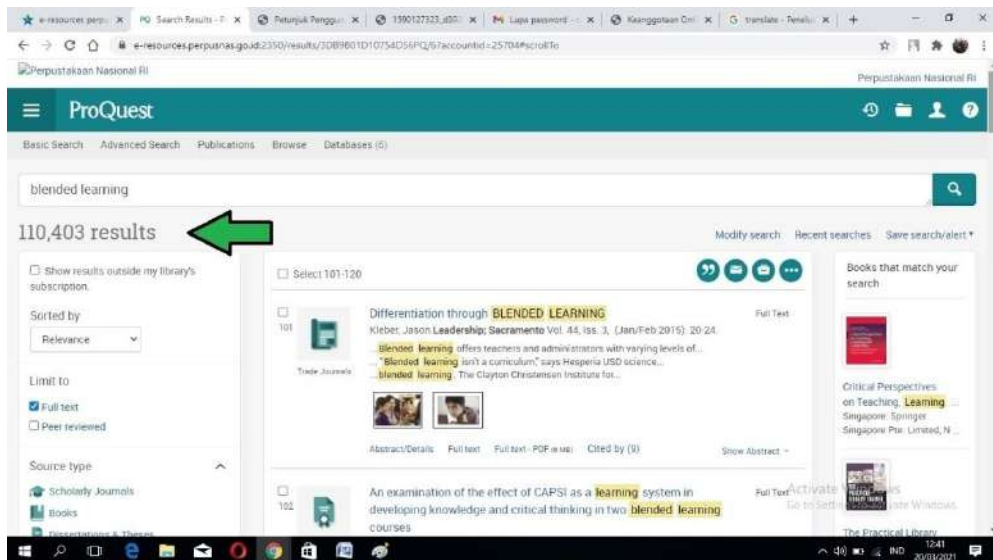
Adapun jumlah tentang penelitian *blended learning* pada saat ini, sebagaimana gambar di bawah:

³ Rahmat Hidayat dan Abdillah, Ilmu Pendidikan, konsep teori dan aplikasinya..., hal 88.

⁴ Rahmat Hidayat dan Abdillah, Ilmu Pendidikan, konsep teori dan aplikasinya..., hal 88.

⁵ Perpunas Nasional RI, *Proquest* dalam e-resources, <https://e-resources.perpunas.go.id:2350/results/AD972C20F9604309PQ/1?accountid=25704>. Diakses pada 20 Maret 2021

Gambar 1- ProQuest



Sumber: Proquest Perpustakaan RI

Gambar di atas menjelaskan bukti hasil penelitian ilmiah tentang *blended learning* tahun 2018 di belahan dunia yang telah dipublish dalam bentuk jurnal nasional dan internasional juga dalam bentuk beberapa buku yang terkait dengan pembahasan pada penelitian ini.

A. *Blended Learning*

1. Pengertian dan perbedaan

Kata *blended learning* itu adalah Bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu *blended* mengandung arti kombinasi atau campuran, sedangkan *learning* mengandung arti belajar. Sementara istilah *blended learning* juga sering disebut dengan kata *hybrid course* atau *hibryd learning* walaupun pada dasarnya berbeda.

Menurut Dale Carnegie: *Hybrid Learning* adalah sebuah proses pembelajaran *synchronous* yang mengombinasikan antara penyampaian secara daring maupun tatap muka, pada waktu tertentu. Sesi berjalan secara *onsite* (di tempat) dengan *trainer*/fasilitator. Sebagian peserta dan peserta lainnya mengikuti secara daring pada waktu yang sama. Metode ini membutuhkan teknologi yang mumpuni dan *trainer* yang piawai dalam kedua moda, agar tidak ada peserta yang merasa tertinggal atau tidak diperhatikan.

Blended learning adalah proses pembelajaran yang mengombinasikan moda pembelajaran sinkron dan asinkron. Misalnya, peserta diberi waktu 1 minggu untuk mempelajari materi tertulis, lalu berkumpul di lokasi dan waktu tertentu untuk berdiskusi dan berlatih. Selain mempelajari materi, kegiatan *asinkron* juga bisa berupa menjawab soal tes pendahuluan (*pre-*

test), mengerjakan *individual assessment*, hingga menyiapkan makalah atau presentasi.⁶

Berbeda dengan Wasis D. Dwiyogo, *hybrid learning* sama dengan *blended learning* yaitu mengacu pada model pembelajaran yang dikombinasikan atau dipadukan antara pembelajaran konvensional di kelas dengan pembelajaran yang menggunakan ilmu teknologi (teknologi komputer) serta internet (*online dan offline*).⁷

Selain perbedaan di atas adapula model pembelajaran yang hampir sama dengan *blended learning* yaitu model pembelajaran terintegritasi. Risda Amini dan Usmeldi menjelaskan, bahwa Model pembelajaran terintegrasi adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang studi. Untuk membuat tema, guru harus menyeleksi terlebih dahulu konsep dari beberapa mata pelajaran, selanjutnya dikaitkan dalam satu tema untuk memayungi beberapa mata pelajaran, dalam satu paket pembelajaran bertema.⁸

Sedangkan menurut istilah *Blended learning*, menurut Josh Bersin⁹: *Blended learning* itu adalah sebuah kombinasi dari “media” pelatihan yang berbeda (teknologi, kegiatan, maupun jenis acara) untuk membuat program pelatihan lebih optimal untuk *audiens* yang spesifik. Istilah *blended* mengandung pengertian latihan yang dibimbing oleh instruktur yang dilengkapi oleh perangkat elektronik. Dalam konteks buku ini, pembelajaran terpadu program menggunakan berbagai bentuk *e-learning*, mungkin dilengkapi dengan pelatihan yang dipimpin instruktur dan format langsung lainnya.”¹⁰

⁶ Dale Carnegie, “Hybrid Learning dan Blended Learning,” dalam artikel, March 18, 2022. Diakses 25 Agustus 2023.

⁷ Wasis D. Dwiyogo, *Makalah Pembelajaran Penjas Berbasis Blended Learning*, hal. 3.

⁸ Risda Amini dan Usmeldi, “Buku Panduan penggunaan model pembelajaran integrated learning di Sekolah Dasar,” Padang: Universitas Negeri Padang, 2017, hal. 9 (PDF).

⁹ *Blended learning is the combination of different training “media”(technologies, activities, and types of events) to create an optimum training program for a specific audience. The term “blended” means that traditional instructor-led training is being supplemented with other electronic formats. In the context of this book, blended learning programs use many different forms of e-learning, perhaps complemented with instructor-led training and other live formats.*”

¹⁰ Josh, Bersin, *The Blended Learning Book: Best Practices, Proven Methodologies, and Lessons Learned*. San Francisco: Pfeiffer, 2004, xv, hal. 83.

Sementara Graham menjelaskan *blended learning* adalah sebuah pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran *online* dengan *offline* atau tradisional.¹¹

Sedangkan menurut Mosa dalam Rusman, yang dikutip oleh Gede Aditra Pradnyana (Modul) *blended learning* adalah: model pembelajaran yang dicampurkan dari dua unsur utama yaitu *online learning* dengan *offline learning* (tatap muka). Kemudian Mosa menjelaskan bahwa dalam model pembelajaran *blended learning* ini ada model pembelajaran *online* yang berbasis *web* dan memanfaatkan jejaring *internet*.¹²

Selanjutnya dijelaskan *blended learning* adalah merupakan model pembelajaran yang dirancang (didesain) yaitu dengan cara memanfaatkan beberapa teknologi di antaranya: multimedia, kelas virtual, *e-mail*, *voicemail*, CD-ROM, video streaming, dan lain sebagainya, dipadukan dengan model pembelajaran *convensional* (tradisional) atau tatap muka yaitu dengan cara memberikan pelatihan di dalam kelas dan juga pelatihan apa saja yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Intinya *blended learning* adalah model pembelajaran baru yang memadukan (menggabungkan) dua pendekatan model pembelajaran sehingga tidak akan menimbulkan rasa bosan pada pelajar.”¹³ Lihat pula Thorne dalam Oneng, dkk. (2013).¹⁴

Simon Krisztián (2016), mengatakan: “*Blended learning is a highly versatile approach to learning that can generate both traditional and online solutions to arrive at a model that combines the advantages of both.*”¹⁵

Maksudnya *Blended learning* adalah pendekatan pembelajaran yang sangat fleksibel yang dapat menghasilkan solusi tradisional dan *online* untuk mendapatkan model yang menggabungkan keunggulan keduanya.

Hampir senada dengan Mosa, Oneng dkk. mendefinisikan: *Blended learning* adalah sebuah metode pendidikan yang mengkombinasikan antara perkuliahan di kelas (*face to face*), *e-learning* (*online*) dan belajar mandiri (*selfpaced*). Dengan perumusan atau formulasi yang tepat, metode belajar di

¹¹ Curtis J. Bonk and Charles R. Graham, *Handbook Of Blended Learning: Global Perspectives, Local Designs*. San Francisco, CA: Pfeiffer Publishing, 2004. hal.4. (PDF).

¹² Gede Aditra Pradnyana, *Modul Blended Learning*, Fakultas Teknik dan Kejuruan Universitas Pendidikan Ganesha, t.th. hal. 4.

¹³ Gede Aditra Pradnyana, “*Modul Blended Learning*,” dalam Fakultas Teknik dan Kejuruan Universitas Pendidikan Ganesha, tt. hal. 4.

¹⁴ Oneng, dkk., Laporan Akhir Tim Penelitian Hibah, *Pengembangan Pembelajaran Blended Learning Pada Matakuliah Al-Qur’an Hadis dan Fikh* di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI), UNJ:2013, hal. 7.

¹⁵ Simon Krisztián, “Blended is Trending; Applying Blended Learning to Meet EFL Students’ Language Needs in Listening and Speaking Skills Development,” dalam *Disertasi*. Pécs: Doctoral School in Linguistics Faculty of Humanities University of Pécs: 2016, hal. 28.

atas akan menjadi solusi belajar efektif, efisien dan ekonomis. sehingga pengajar dan pelajar akan dapat melakukan transfer ilmu pengetahuan (belajar) dimana saja atau kapan saja, tanpa dibatasi ruang dan waktu.¹⁶

Demikian Wasis D. Dwiyogo memberikan definisi pembelajaran *blended learning* (Bauran) yang hampir senada dengan Mosa dalam Oneng, dkk. *Blended learning* adalah sebuah perpaduan strategi penyampaian pembelajaran yang memadukan model pembelajaran *convensional* atau tatap muka di dalam kelas dengan model pembelajaran *offline* dan *online* berbasis komputer yang menggunakan jejaring *internet* dan *mobile learning*.¹⁷

Sementara Uwes Anis Chaeruman, memberikan definisi, *blended learning* adalah suatu pembelajaran yang membaurkan (memadukan) aktifitas belajar langsung (*sinkronous*) dengan kegiatan pembelajaran tidak langsung (*asinkronous*) secara tepat dan benar demi mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.¹⁸

Berdasarkan definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa *blended leaning* berbasis al-Qur'an adalah suatu model pembelajaran yang memadukan kelebihan yang ada pada model pembelajaran *face to face* (tatap muka)/tradisional dengan kelebihan yang ada pada model pembelajaran *e learning/online* yang berbasis web. dan sebagai model pembelajaran yang menyenangkan, efektif, normatif, aktif, religius, inovatif, kreatif dengan berdasarkan sendi-sendi al-Qur'an.

2. Teori *Blended Learning*

Menurut Ade Trisnawati teori dalam model pembelajaran *blended learning* terdiri dari:

a. Teori Kognitif (Teori Pemrosesan Informasi)

Teori kognitif untuk multimedia pembelajaran yang dapat dijadikan acuan lebih lanjut adalah teori yang dikemukakan oleh Mayer & Moreno dalam Ade Trisnawati, menyatakan bahwa pencitraan multimedia dengan grafis, audio dan video dapat membantu peserta didik dalam mengintegrasikan ke dalam struktur kognitifnya menjadi pengetahuan baru.

Beberapa hal yang disarankan dalam mendesain multimedia pembelajaran adalah memperhatikan dengan seksama proses kognitif yang akan terjadi pada diri peserta didik selama belajar dengan bantuan multimedia

¹⁶ Oneng, dkk., Laporan akhir Tim Penelitian Hibah, *Pengembangan Pembelajaran Blended Learning Pada Matakuliah Al-Qur'an Hadis dan Fikh* di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI), ..., hal. 7.

¹⁷ Wasis D Dwiyogo, Pembelajaran Penjas Berbasis Blended Learning dalam ..., hal. 3.

¹⁸ Uwes Anis Chaeruman, "Merancang Model Blended Learning Designing Blended Learning Model," dalam *Jurnal Teknodik*, Vol. 17 No.4 Tahun 2013, hal.7.

pembelajaran. Teori-teori yang menjadi landasan dalam pembuatan multimedia pembelajaran adalah teori pemrosesan informasi dan Teori Beban Kognitif (*Cognitive Load Theory*).¹⁹

Teori kognitif didasarkan pada prinsip-prinsip berikut: a) Pembelajaran dan perkembangan tergantung pada pengalaman peserta didik. Sebagai pengajar sangat penting untuk menentukan tujuan-tujuan pembelajaran bermakna bagi peserta didik dan kemudian memberi mereka pengalaman yang mereka butuhkan untuk memenuhi tujuan-tujuan itu. b) Manusia ingin pengalaman mereka masuk akal. Pernyataan ini merupakan prinsip pembelajaran kognitif yang paling dasar dan mengajar dapat dipandang sebagai proses membantu peserta didik memahami pengalaman mereka. c) Manusia mengonstruksikan pengetahuan untuk memahami pengalaman mereka. Sebagai hasil dari suatu pembelajaran peserta didik tidak hanya mendapatkan dan menyimpan informasi dari pengalaman dalam memori mereka melainkan mereka mengelola informasi dalam cara yang masuk akal bagi mereka dan menyimpannya dalam bentuk yang terorganisir. d) Pengetahuan yang dibangun peserta didik tergantung pada pengetahuan dan pengalaman mereka sebelumnya. Oleh karena itu, sebagai pengajar perlu untuk memberikan peserta didik pengalaman berkualitas tinggi dan kemudian menuntun mereka dalam proses instruksi pengetahuan supaya kesimpulan-kesimpulan yang mereka bangun itu benar, valid dan masuk akal bagi peserta didik. e) Interaksi sosial dan penggunaan bahasa memfasilitasi pembangunan pengetahuan. Hal ini dikarenakan semakin banyak peserta didik yang berlatih menggunakan bahasa, maka semakin dalam pula pemahaman mereka. f) Belajar menuntut praktik dan umpan balik. Prinsip kognitif ini mengingatkan bahwa tugas pengajar tidak selesai saat menutup 8 pelajaran, melainkan perlu latihan secara mendalam untuk memungkinkan ide-ide muncul dan saling berkaitan. g) Belajar meningkat saat pengalaman belajar dikaitkan dengan dunia nyata. Pembelajaran yang paling efektif adalah pembelajaran saat peserta didik mampu mengaitkan topik atau jenis pemikiran yang dibutuhkan dengan dunia nyata (Eggen & Kauchak, 2012). Berdasarkan prinsip teori kognitif sebagai kerangka metode pembelajaran blended learning, maka diharapkan blended learning dapat menjadi salah satu solusi pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

b. Teori Konstruktivistik Kognitif dan Teori Konstruktivistik Sosial (Teori Sosio-Kultural)

Blended learning merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang inovatif yang sekarang ini mulai dikembangkan oleh perguruan tinggi,

¹⁹ Ade Trisnawati, "Aplikasi dan Metode Blended Learning," Madiun: UNIPMA Press, 2019, hal. 5.

dimana dalam usaha pembangunan konsep yang diterapkan berdasarkan pada perspektif teori pembelajaran konstruktivistik (Garrison & Vaughan, 2008). Teori Pembelajaran Konstruktivistik Kognitif dikembangkan oleh Piaget dan Teori konstruktivisme Sosial atau dengan nama lain Teori Sosio-Kultural dikembangkan oleh Vgotsky.

Teori konstruktivistik menurut Piaget didasarkan pada kebutuhan seseorang untuk menginvestigasi lingkungan dan mengkonstruksikan pengetahuan secara personal. Sedangkan menurut Vgotsky menyatakan pembangunan pengetahuan berkembang ketika individu menghadapi pengalaman baru dan membingungkan sehingga terjadi interaksi sosial untuk memacu pembangunan ide-ide baru. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, Garrison dalam Ade Trisnawati menyimpulkan bahwa dalam pembangunan suatu konsep sangat diperlukan pembentukan komunitas inkuiri yang disusun berdasarkan tujuan, keterbukaan dan kedisiplinan.²⁰

1). Teori Konstruktivistik Kognitif adalah konstruktivisme yang paling sederhana namun mendasar. Pendekatan ini menurut beberapa ahli berkaitan langsung dengan pemrosesan informasi oleh komponen 10 kognisi. Pengetahuan merupakan hasil olahan internal terhadap informasi yang diperoleh secara adaptif dan diproses secara kognitif oleh individu itu sendiri. Langkah dalam proses perolehan pengetahuan atau proses belajar ini sedapat mungkin mempunyai struktur, walaupun struktur tersebut dibangun sendiri secara aktif oleh peserta didik.

2). Teori Konstruktivisme Sosial (Teori Sosio-Kultural) Pada dasarnya dunia peserta didik tidak lepas dari kehadiran lingkungan dari peserta didik, yakni teman kelas, pengajar, administrator, warga lingkungan sekolah, teman bermain, orang tua dan orang-orang di lingkungan sekitar yang dapat memberikan pengaruh dan bahkan terkadang sampai merubah arah pembentukan 11 pengetahuan. Dalam hal ini aktivitas belajar akan melibatkan rekan belajar, pembimbing, dan sesama peserta didik, tergantung pada peran yang dimainkan masing-masing. Hal ini memperhitungkan situasi soal alami dalam berkolaborasi membangun pengetahuan bersama. Hal ini juga telah dibahas oleh Vygotsky dimana masyarakat di sekitar individu sangat berperan dalam membangun pengetahuan individu.²¹

3. Fungsi *Blended Learning*

Bila dilihat dari fungsinya *blended learning* memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

²⁰ Ade Trisnawati, "Aplikasi dan Metode Blended Learning,,,,, hal. 8.

²¹ Ade Trisnawati, "Aplikasi dan Metode Blended Learning,,,,, hal. 11.

a. *Blended learning* sebagai interaksi teknologi dalam sebuah proses pembelajaran

Interaksi adalah saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi, antarhubungan.²² Sedangkan arti teknologi mempunyai dua pengertian: 1). Sebagai metode ilmiah agar mencapai tujuan praktis atau dapat juga disebut ilmu terapan, 2). Sebuah sarana yang menyediakan beberapa barang sebagai kebutuhan untuk kelangsungan (kenyamanan) hidup manusia.²³

Berdasarkan makna dua kata tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa interaksi teknologi dalam proses pembelajaran dapat diartikan suatu aksi yang dilakukan oleh para pembelajar yang memanfaatkan ilmu pengetahuan terapan yakni metode ilmiah agar mencapai tujuan praktis dalam proses pembelajaran.

Pada dasarnya manusia telah sejak lama berinteraksi dengan teknologi, bahkan dalam dunia pendidikan, sebagaimana diungkapkan oleh Haris Budiman, secara tidak langsung manusia pada dasarnya sudah lama memanfaatkan hasil teknologi, yaitu sejak ditemukannya kertas, mesin cetak Tape, radio, film, komputer, TV, dan lain-lain. Walaupun pada dasarnya alat-alat tersebut tidak secara khusus dibuat untuk media pendidikan. sebenarnya sudah sejak lama dimanfaatkan dalam dunia pendidikan.²⁴

Seiring dengan perkembangan jaman, teknologipun terus berkembang di setiap negara belahan dunia dan inovasi-inovasi yang diciptakan tujuannya untuk memberikan manfaat pada seluruh aspek kehidupan manusia, baik dalam pendidikan, ekonomi, politik, seni, dan budaya.

Sementara Yohannes Marryono Jamun juga menjelaskan dalam jurnalnya tentang dampak teknologi terhadap pendidikan, paparnya: sesuatu hal yang tidak dapat dihindari dalam hidup ini adalah perkembangan teknologi karena dengan berkembangnya ilmu pengetahuan teknologipun akan terus berkembang, sejalan dengan itu inovasi-inovasi akan terus muncul dan sekaligus bermanfaat untuk kehidupan manusia, khususnya teknologi informasi yang manfaatnya telah dirasakan pada saat ini."²⁵

Berdasarkan ungkapan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manusia dan teknologi tidak bisa dipisahkan dalam seluruh aspek kehidupan. Manusia harus dapat mengambil manfaat dari perkembangan teknologi dalam segala hal, baik dalam ekonomi, politik, seni, budaya, dan termasuk dalam pendidikan (proses belajar).

²² KBBI *Online* dalam <https://kbbi.web.id/interaksi>. Diakses pada 31 Maret 2019.

²³ KBBI *Online* dalam <https://kbbi.web.id/teknologi>. Diakses pada 31 Maret 2019.

²⁴ Haris Budiman, "Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan," dalam *Jurnal al-Tadzkiyyah*, Vol. 8 No. 1 Tahun 2017, hal. 32.

²⁵ Yohannes Marryono Jamun, "Dampak Tenologi Terhadap Pendidikan," dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Vol. 10 No. 1 Tahun 2018, hal. 48.

Proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi bukan hanya mempermudah semua kebutuhan dan pekerjaan akan tetapi dapat juga menghasilkan output untuk memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan praktek dalam dunia nyata.

b. *Blended Learning* Sebagai Literasi Teknologi Model Pembelajaran Abad 21

Dijelaskan dalam artikel Deepublish tentang pengertian literasi yang mengutip pendapat *Merriam Webster*, Istilah literasi berasal dari kata *literature* (latin), *letter* (surat) dalam bahasa inggris. Jadi literasi adalah kemampuan seseorang dalam memahami aksara (huruf) yang digunakan untuk membaca dan menulis. Pada jaman abad 21, pemahaman dan kemampuan menggunakan teknologi komunikasi informasi juga termasuk literasi.²⁶

Sebagaimana dijelaskan oleh Institut Nasional Literasi, bahwa literasi itu adalah merupakan kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menghitung seseorang (person) dalam memecahkan masalah yang sesuai tingkat pengetahuan dan kebutuhan dalam kehidupan bermasyarakat.²⁷

Definisi di atas memberikan pengertian literasi dari perspektif (sudut pandang) yang lebih kepada arti secara kontekstual. Jadi kesimpulan pengertian literasi adalah kemampuan keterampilan seseorang yang dibutuhkan dalam lingkungan tertentu.²⁸

Menurut *Maryland Technology Education State Curriculum* dalam Syaiful Hamzah Nasution literasi teknologi adalah kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah yang menggunakan pemahaman, pengaturan, dan penilaian terhadap suatu inovasi yang melibatkan proses dan ilmu pengetahuan agar kemampuan seseorang itu meningkat.²⁹

Berdasarkan definisi di atas dapat diambil kesimpulan: bahwasanya literasi teknologi dalam pembelajaran adalah kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, memanfaatkan dan menggunakan teknologi sebagai alat memecahkan masalah-masalah pembelajaran.

c. *Blended Learning* Sebagai Integrasi Perangkat Pendidikan

Integrasi menurut KBBI itu pembauran sehingga menjadi kesatuan yang utuh,³⁰ perangkat adalah alat perlengkapan;³¹ adapun pendidikan adalah

²⁶ Merriam Webster, "Pengertian Literasi Menurut Para Ahli," dalam artikel Deepublish 20 April 2020 hal.1.

²⁷ National Institute for Literacy, "Pengertian Literasi Menurut Para Ahli,"...,hal.1.

²⁸ National Institute for Literacy, "Pengertian Literasi Menurut Para Ahli," ..., hal.1.

²⁹ Syaiful Hamzah Nasution, "Pentingnya Literasi Teknologi Bagi Mahasiswa Calon Guru Matematika," dalam *Jurnal JPKM*, Vol. 2 No. 1 April Tahun 2018, ISSN: 2549-8584, hal. 15.

³⁰ KBBI *Online*, dalam <https://kbbi.web.id/integrasi>. Diakses pada 31 Maret 2019.

usaha sekelompok orang dalam rangka mendewasakan manusia melalui pelatihan dan pengajaran atau dapat juga dikatkan sebagai sebuah proses perubahan perilaku seseorang.³²

Berdasarkan pengertian bahasa di atas *blended learning* dapat diartikan sebagai sebuah konsep pendidikan yang memadukan ilmu pengetahuan dan teknologi yang digunakan sebagai alat untuk melengkapi suatu proses pembelajaran atau dalam pendidikan. Sebagai sebuah alat perlengkapan pendidikan *blended learning* menawarkan kemudahan-kemudahan dan kelebihan-kelebihan kepada para pelaku pendidikan baik institusi, staf, guru (dosen), mahasiswa/pelajar, dll. Sebagaimana dijelaskan Yeni H. dalam Asrizal bahwa pembelajaran ilmu pengetahuan secara terpadu dapat memberikan kemudahan dan memotivasi pelajar untuk mengenal, menerima, menyerap, dan memahami hubungan antara konsep pengetahuan dengan nilai-nilai yang terdapat (termuat) dalam tema tersebut.³³

Selanjutnya Asrizal menjelaskan seorang pelajar akan menjadi terlatih berpikir secara menyeluruh (terarah, teratur, utuh, sistematis, dan analisis). Dan seorang pelajar itu akan terdorong dalam belajar apabila pembelajaran itu bermakna baginya.³⁴

d. *Blended Learning* Sebagai *Style Learning* (Gaya Belajar) Dalam Pendidikan

Gaya adalah tingkah laku atau sikap³⁵ belajar itu artinya berlatih, berusaha untuk memperoleh kepintaran (ilmu), atau berubah tingkah laku, dapat juga berarti tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.³⁶

Sukadi dalam Jeanete Ophilia Papilaya dan Neleke Huliselan mengatakan bahwa gaya belajar adalah merupakan kombinasi cara seseorang mengatur informasi (pengetahuan) yang didapat, atau dapat dikatakan juga cara seseorang menerima atau mendapatkan pengetahuan.³⁷

Sedangkan menurut Joko dalam Yusri Wahyuni, gaya belajar (*learning styles*) yaitu merupakan proses gerakan tingkah laku seseorang dan

³¹ KBBI Online, dalam <https://kbbi.web.id/perangkat>. Diakses pada 31 Maret 2019.

³² KBBI Online, dalam <https://kbbi.web.id/didik>. Diakses pada 31 Maret 2019.

³³ Asrizal, "Strategi Integrasi dan Desain Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu Berbasis ICT Untuk Pembelajaran Siwa SMP Kelas VIII," dalam *Seminar Nasional Pendidikan MIPA*, Tahun 2013, hal. 178.

³⁴ Asrizal, "Strategi Integrasi dan Desain Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu Berbasis ICT Untuk Pembelajaran Siwa SMP Kelas VIII," dalam ..., hal. 178.

³⁵ KBBI Online, dalam <https://kbbi.kata.web.id/gaya/>. Diakses pada 01 April 2019.

³⁶ KBBI Online, dalam <https://kbbi.web.id/belajar>. Diakses pada 01 Februari 2019.

³⁷ Jeanete O. Papilaya dan N. Huliselan, "Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa," dalam *Jurnal Psikologi Undip*, Vol.15 No.1 April Tahun 2016, hal. 58.

penghayatan seseorang dalam memperoleh (mempelajari) suatu bidang ilmu dengan cara tertentu.³⁸

Menurut Jantan dan Razali dalam Norasmah Othman dan Mohd. Hasril Amiruddin, secara psikologis, gaya belajar adalah cara siswa berkonsentrasi, dan metode mereka dalam memproses dan mendapatkan informasi, pengetahuan, atau pengalaman.³⁹

Berdasarkan penjabaran bahasa dan beberapa istilah di atas dapat dikatakan gaya belajar adalah cara atau tingkah laku seseorang yang berusaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan baik melalui latihan ataupun pengalaman yang didapat.

Dalam ilmu psikologi gaya belajar (*Style Learning*) terbagi dua teori yaitu:

1. Teori Modalitas Belajar

Teori modalitas belajar merupakan sebuah teori yang menitikberatkan pada peranan indera seseorang yang dimiliki sejak lahir. Teori ini pertamakali digagas oleh Barbe dengan nama VAK model yaitu merupakan pembelajaran visual, auditori dan kinestetik, kemudian dikembangkan lagi oleh Fleming menjadi VAR/WK Model.⁴⁰

a). Belajar sambil melihat (*Visual Learner*)

Febi Dwi Widayanti menjelaskan, *Visual Learner* belajar yang menitikberatkan pada ketajaman penglihatan mata artinya, belajar semacam ini harus memperlihatkan benda-benda sebagai contoh atau bukti-bukti konkret (nyata) kepada seseorang yang akan diajari agar mudah dipahami. Gaya belajar yang mengandalkan penglihatan mata, biasanya baru akan percaya apabila melihat contoh dan bukti terlebih dahulu. Karakter orang yang memiliki gaya belajar seperti ini biasanya: (1) mempunyai kebutuhan melihat informasi/pelajaran secara visual supaya memahami juga mengerti; (2) sangat peka terhadap warna-warna; (3) memiliki pemahaman yang baik terhadap masalah artistik; (4) mengalaih kesulitan berdialog secara langsung; (5) lebih reaktif terhadap suara; (6) sulit dianjurkan secara lisan; dan (7) seringkali salah menafsirkan kata atau ucapan.

Ciri-ciri seseorang dengan gaya (model) belajar visual, yaitu:

³⁸ Yusri Wahyuni, "Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universita Bung Hatta," dalam *Jurnal JPPM*, Vol. 10 No. 2, Tahun 2017, hal. 128.

³⁹ Norasmah Othmana dan Mohd Hasril Amiruddin, "Different Perspectives of Learning Styles from VARK Model," dalam *Jurnal Procedia Social and Behavioral Sciences* Vol. 7(C) Tahun 2010, hal. 653.

⁴⁰ Dyah Indah Noviyani, "Mengenal Cara Belajar Anak (Learning Style)," dalam <https://www.parentingid.com/2015/04/mengenal-cara-belajar-anak-learning.html>. Diakses pada 02 April 2019.

- (1). Posisi kepalanya menghadap ke atas melihat orang yang berbicara
- (2). *Eye accessing* (Pandangan mata) melihat ke atas
- (3). Nafasnya berada pada dada bagian atas, tipis
- (4). Sedangkan posisi leher lurus dan tegak
- (5). Berpenampilan rapi, warna serasi, dan teratur
- (6). Mudah ingat dengan melihat gambar
- (7). Lebih menyukai baca sendiri diandingkan dibacakan yang lain
- (8). Butuh gambaran juga tujuan secara menyeluruh
- (9). Menangkap secara rinci
- (10). Selalu ingat apa yang dilihatnya, tidak mudah lupa
- (11). Selalu berupaya untuk mengadakan kontak mata
- (12). Berbicaranya cepat, tanpa titik koma
- (13). Selalu menjaga jarak dengan orang lain agar dapat melihat lebih jelas lagi
- (14). Berpikir selalu “gambar besarnya”⁴¹

b). Belajar Mendengarkan (*Auditory Learner*)

Auditory Learner (Belajar Mendengarkan) itu adalah sesuatu pembelajaran yang selalu mengandalkan pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karakter orsng belajar seperti ini, seseorang harus menggunakan pendengarannya sebagai alat utama untuk menangkap informasi (pengetahuan) dengan serius. Artinya dengan cara mendengarkan orang tersebut akan dapat mengingat, dan juga memahami informasi. Beberapa karakteristik yang khusus bagi seseorang (siswa) yang memiliki (kemampuan) gaya belajar auditorial: 1) siswa yang memiliki gaya belajar semacam ini akan dapat menyerap semua informasi melalui pendengaran; 2) akan kesulitan dalam menyerap informasi yang berbentuk tulisan secara langsung; dan 3) biasanya saat menulis dan membaca mengalami kesulitan. Kata-kata khusus yang digunakan oleh orang auditorial dalam berbibacra selalu ada ungkapan “*aku mendengar apa yang kau katakan*” dan kecepatan bicaranya orang tersebut biasanya sedang.

Ciri-ciri seseorang dengan gaya belajar Auditorial, di antaranya:

- (1) Posisi kepala selalu menoleh ke arah orang yang berbicara
- (2) *Eye accessing* (pandangan mata) ke arah dan sejajar dengan telinga
- (3) Nafasnya merata di semua permukaan dada
- (4) Memandangnya jauh
- (5) Selalu menghindari kontak mata

⁴¹ Febi Dwi Widayanti, “Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas,” dalam *Jurnal ERUDIO*, Vol. 2, No. 1, Desember 2013 ISSN: 2302-9021, hal. 10.

- (6) Perhatiannya mudah terpecah (tidak fokus)
- (7) Saat berbicara polanya berirama
- (8) Selalu mengulang-ulang apa yang baru didengar
- (9) Belajar dengan cara mendengar, pada saat membaca selalu menggerakkan bibir (bersuara)
- (10) Berdialog secara internal (sendiri) dan eksternal (bersama yang lain)
- (11) Sikapnya lemah lembut (tubuh) dan mengalir
- (12) Selalu berdiri dekat orang lain agar dapat mendengar jelas
- (13) Sangat mudah terganggu oleh kegaduhan (kebisingan)
- (14). Cara berpikirnya kronologi.⁴²

c). Belajar sambil bergerak (*Kinesthetic Learner*)

Kinesthetic Learner (Belajar sambil bergerak) yaitu belajar yang mengharuskan seseorang yang bersangkutan menyentuh suatu yang dapat memberikan pengetahuan/informasi. supaya dapat mengingat pelajaran. beberapa karakter gaya (model) belajar seperti ini tidak semua orang/individu dapat melakukannya. Orang yang mempunyai gaya belajar kinestik, memiliki karakter yang khusus yaitu sering menempelkan tangannya untuk menerima informasi yang utama karena hanya dengan memegang atau menempelkan tangan orang tersebut dapat mengingat terus menerus. Orang yang mempunyai gaya belajar kinestik dengan mudah dapat memahami informasi tanpa harus membaca penjelasan terlebih dahulu.

Ciri-ciri seseorang dengan model (gaya) belajar Kinestetik, adalah:

- (1) Posisi kepala serta dahinya agak menunduk
- (2) *Eye accessing* (pandangan mata) menunduk atau menunduk ke arah kanan
- (3) Nafas dalam, di daerah diafragma (otot utama di bawah rongga dada)
- (4) Jarang kontak mata
- (5) Nada suaranya rendah, tempo lambat
- (6) Sering ada berjeda ketika berbicara
- (7) Berdiri selalu berdekatan
- (8) Selalu banyak bergerak
- (9) Suka dengan sentuhan, merasakan informasi
- (10) Belajar dengan cara melakukan
- (11) Cenderung asosiasinya dengan pengalaman sendiri
- (12) Menunjuk tulisan pada saat membaca
- (13) Menanggapi sesuatu secara fisik

⁴² Febi Dwi Widayanti, "Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas,"..., hal. 11.

(14) Mudah terganggu dengan emosinya sendiri.⁴³

Gaya belajar VAR/WK *Fleming Model* artinya *Reading and Writing* terkait dengan kemampuan anak dalam mengolah info dalam bentuk bahasa dengan cara membaca dan menulis.⁴⁴

Bila memperhatikan beberapa pendapat para ahli psikologi di atas *blended learning* dapat diartikan sebagai gaya pembelajaran yang tidak mengenal batas usia, artinya *blended learning* dapat digunakan dalam pembelajaran pada anak usia dini sampai usia dewasa, dalam hal ini perguruan tinggi.

Peneliti berkeyakinan bahwa *blended learning* dapat dikatakan sebagai alat (perangkat) pembelajaran, sebagai interaksi teknologi pendidikan, sebagai literasi pendidikan, dan sebagai *style learning* (gaya belajar) yang sangat cocok diterapkan pada semua usia dan sebagai strategi pembelajaran yang tepat pada abad ini.

Teori gaya belajar VAR/WK *Fleming Model* bila disajikan dalam bentuk gambar,⁴⁵ maka akan dilihat seperti ini:

Gambar 2 - Learning Styles



Sumber: Edukasi.Web.Id

2. Teori Gaya Belajar (*Multiple Intelligences*)

⁴³ Febi Dwi Widayanti, "Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas" dalam ..., hal. 11.

⁴⁴ Dyah Indah Noviyani, "Mengenal Cara Belajar Anak (Learning Style)," dalam <https://www.parentingid.com/2015/04/mengenal-cara-belajar-anak-learning.html>. Diakses pada 02 April 2019.

⁴⁵ Dyah Indah Noviyani, "Mengenal Cara Belajar Anak (Learning Style)," dalam ..., Diakses pada 03 April 2019.

Gaya belajar kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) pertama kali dipublikasikan oleh Howard Gardner (1983). Teori ini menurut Howard Garner dimiliki oleh setiap anak, baginya tidak ada anak bodoh, yang ada adalah anak yang mempunyai kelebihan dalam salah satu atau beberapa macam kecerdasan.⁴⁶

Howard Gardner dalam A. Tabi'in, menjelaskan tentang jenis-jenis kecerdasan menjadi delapan bagian diantaranya:

- a) *Visual Spatial Intelligence* (Kecerdasan visual spasial) adalah suatu kecerdasan yang dimiliki (kemampuan) seseorang dalam menangkap dunia ruang *visual* secara tepat, seperti kepekaan seorang dekorator, kepekaan seorang arsitek, kepekaan seorang pemburu, dan juga kepekaan yang dimiliki awak pesawat atau kapal yang bertugas sebagai pengamat cuaca untuk mengatur arah kapal atau mengatur arah pesawat atau navigator
- b). *Logical Mathematical Intelligence* adalah kecerdasan yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan angka atau bilangan (logika secara efektif).
- c). *Bodily Kinesthetic Intelligence* (Kecerdasan Kinestetik-Jasmani) yaitu orang memiliki kemampuan menggerakkan tubuh untuk mengekspresikan perasaan, dan gagasannya. Kemampuan semacam ini biasanya dimiliki oleh seorang penari, atlet, ahli bedah, pemahat dan aktor.
- d). *Musical Intelligence* atau kecerdasan musikal yaitu suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan dan mengekspresikan dirinya, serta menikmati macam bentuk musik dan suara.
- e). *Interpersonal intelligence* atau kecerdasan interpersonal yaitu seorang yang memiliki kecerdasan mengolah dirinya sehingga memahami perasaan dan tempramen orang lain, motivasi (dorongan) serta watak seseorang.
- f). *Intrapersonal Intelligence* atau kecerdasan intrapersonal yaitu suatu kemampuan untuk bertindak adaptif (menyesuaikan diri) setelah mengenalan diri sendiri.
- g). *Linguistic Intelligence* atau kecerdasan bahasa adalah kelebihan yang dimiliki seseorang dalam mengolah kata-kata secara efektif baik lisan atau tulisan.
- h). *Naturalist Intelligence* (kecerdasan natural) adalah kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam memahami flora dan fauna secara baik. Orang yang memiliki kelebihan kecerdasan naturalis, biasanya akan memiliki

⁴⁶ A. Tabi'in, "Penerapan Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Edukasia Islamika*: Vol. 2, No. 1, Juni 2017, hal. 55.

ketertarikan terhadap alam sekitar lebih besar, termasuk ketertarikan terhadap binatang, di usia belia.⁴⁷

- i). *Exixtential intlligence* (Kecerdasan eksistensial) adalah seseorang yang memiliki kepekaan diri sendiri untuk menjawab persoalan yang rumit seperti memikirkan tentang eksistensi (keberadaan) manusia.⁴⁸

Memperhatikan dua teori gaya belajar di atas teori kecerdasan majemuk yang dipublikasikan oleh Howard Gardner lebih luas cakupannya karena dalam teori ini bukan hanya bisa diterapkan pada anak yang mempunyai modalitas belajar yang lengkap tetapi juga bisa diterapkan pada anak yang tidak memiliki modalitas belajar yang lengkap seperti tuna rung.

Teori gaya belajar *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk) bila disajikan dalam bentuk gambar, di bawah ini:

Gambar 3 - Multiple Intelligences



Sumber: Adiomna

Gambar di atas menjelaskan tentang 9 (sembilan) kecerdasan yang diberikan Allah SWT pada diri manusia, sebagaimana telah dijelaskan di atas. Semua kecerdasan tersebut akan muncul dan berkembang apabila manusia melatih dirinya secara rutin dan terus menerus sampai bisa, namun apabila tidak dilatih secara intensif dan terus menerus maka kecerdasan itu tidak akan muncul dengan maksimal atau boleh dikatakan juga tidak akan berkembang.⁴⁹

⁴⁷ A. Tabi'in, "Penerapan Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Pada Anak Usia Dini," dalam ..., hal.55-58.

⁴⁸ Hanafi, "Pemilihan Profesi Berdasarkan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelegence)," dalam *Jurnal Saintika Islamica*, Vol.3 No.1 Januari-Juni Tahun 2016, ISSN: 2407-053X, hal. 8.

⁴⁹ Muskinul Fuad, " Teori Kecerdasan Pendidikan anak dan Komunikasi dalam Keluarga," dalam *Jurnal Komunika*, Vol. 6 No.1 Tahun 2012, pp. ISSN: 1978-1261, hal. 1-2.

Sembilan kecerdasan tersebut hendak dilatih pada saat usia dini, di sini peran orang dan pengajar sangat dibutuhkan, agar kecerdasan yang ada pada anak berkembang dengan baik dan maksimal. Seorang pengajar dan orang tua harus mengenal ciri-ciri sembilan kecerdasan tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh Nurul Hidayati Rofiah.⁵⁰

Adapun ciri-ciri orang yang mempunyai kecerdasan logis matematis (*Logical–Mathematical Intelligence*) biasanya unggul dalam matematika dan fisika, suka bertanya, kenapa? terhadap segala sesuatu, lebih mudah untuk menghafal angka, suka menganalisa sesuatu, biasanya orang yang memiliki kecerdasan seperti ini merasa yakin bahwa segala sesuatu itu pasti ada sebabnya, dan juga tertarik dengan teknologi dan berbagai macam penemuan terbaru, ia biasanya suka cerita detektif atau misteri, dalam bertindak biasanya secara kronologis, teratur dan berurutan, orang semacam ini biasanya suka bereksperimen, melakukan survei, suka berdebat, senang melakukan penelitian, dan juga senang dengan film fiksi ilmiah. Beberapa ciri seseorang yang memiliki kecerdasan visual spasial (*Visual Spatial Intelligence*) biasanya akan mudah pada saat membaca peta, juga lebih menyukai gambar sebaliknya dengan tulisan tidak suka, selain itu orang yang memiliki kecerdasan visual spasial biasanya peka terhadap warna, menyukai fotografi dan videografi, juga akan mampu membayangkan sebuah benda yang dilihat dari berbagai sudut, orang yang memiliki kecerdasan ini biasanya menyukai coret-mencoret bila sedang telpon atau berbicara dengan orang lain, senang bermain *puzzle*, senang menyederhanakan sesuatu menjadi sebuah gambar, juga gemar membaca komik, berimajinasi (mudah membayangkan), lebih senang interior (tata letak), majalah, dan suka menggambar.⁵¹

Orang yang memiliki Kecerdasan Kinestetik-Jasmani (*Bodily Kinesthetic Intelligence*) mempunyai ciri-ciri: senang berolahraga, dapat meniru perilaku atau gerakan orang lain, senang menari, senang kegiatan di luar ruang, dan tidak betah duduk diam dalam waktu lama, biasanya orang ini menyukai suatu pada kegiatan yang menggunakan keterampilan tangan, Orang yang memiliki Kecerdasan Kinestetik-Jasmani pada saat berpikir biasanya harus selalu bergerak, pada saat berbicara, banyak menggerakkan anggota tubuhnya, orang semacam ini biasanya malas membaca, sangat menyukai pekerjaan di luar kantor, serta memiliki kekuatan fisik (stamina)

⁵⁰ Nurul H. Rofiah, "Menerapkan Multiple Intellegences Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar," dalam *Jurnal Dinamika* Vol. 8 No. 1 Tahun 2016, hal.74.

⁵¹ Nurul H. Rofiah, "Menerapkan Multiple Intellegences Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar,"..., hal.73.

yang lebih dibanding dengan orang lain, biasanya juga suka pada kegiatan yang dapat berbahaya (misalnya bungee jumping).⁵²

Ciri-ciri seseorang yang mempunyai kemampuan kecerdasan musikal (*musical intelligence*) adalah: Biasanya suka bersiul, lebih mudah mengingat nada lagu yang baru didengarnya, dapat memainkan alat musik, dan orang tersebut sangat peka terhadap suara sumbang, orang seperti ini biasanya suka bekerja sambil bernyanyi (bersenandung), sangat antusias sekali terhadap perkembangan musik termasuk perkembangan musik dunia, mengenal berbagai jenis irama musik, mempunyai kemauan yang kuat untuk menguasai beberapa jenis alat musik, sering merasa tidak dapat hidup tanpa adanya musik, kelebihan lain orang seperti ini memiliki suara merdu, juga lebih tertarik pada sesuatu yang menghasilkan bunyian, biasanya bila mendengarkan musik ada anggota tubuhnya yang selalu mengikuti irama.⁵³

Ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan Interpersonal (*Interpersonal Intelligence*) adalah: Biasanya sangat suka berteman, senang mempunyai kenalan baru, senang bekerja berkelompok, senang dengan kegiatan sosial, biasanya berusaha untuk hadir (senang saat dibutuhkan orang lain), tidak suka (betah) bila berada di rumah sendirian, biasanya banyak berbicara, apabila menghadapi permasalahan seringkali selalu meminta bantuan orang lain, senang memberi motivasi orang lain, suka bila berada tempat ramai, dapat mengatur (memimpin) sekelompok orang, lebih sukai permainan yang dilakukan secara bersama (monopoli, kartu, dsb).⁵⁴

Ciri-ciri seorang memiliki kecerdasan Intrapersonal (*Intrapersonal Intelligence*) adalah: Menyukai bekerja sendirian, dapat memegang teguh pendirian walaupun banyak rintangan (yang melawannya), cenderung tidak peduli (masa bodoh), seringkali mengintrospeksi diri sendiri, memahami kekuatan serta kelemahan dirinya sendiri, suka memikirkan masa depan secara berkala dan juga rencana-rencana hidup, realistis, dapat menghadapi kegagalan juga kemunduran dengan senyuman (tabah dan ikhlas), biasanya orang lain menganggapnya bijaksana, senang membaca buku tentang pengembangan diri, dapat mengambil suatu pelajaran dari beberapa peristiwa yang terjadi, lebih menyukai wiraswasta (usaha sendiri) daripada bekerja ikut orang lain.⁵⁵

⁵² Nurul H. Rofiah, "Menerapkan Multiple Intellegences Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar," dalam ..., hal.74.

⁵³ Hanafi, "Pemilihan Profesi Berdasarkan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intellegence),"..., hal. 12.

⁵⁴ Nurul H. Rofiah, "Menerapkan Multiple Intellegences Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar,"..., hal.75.

⁵⁵ Nurul H. Rofiah, "Menerapkan Multiple Intellegences Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar," ..., hal.76.

Ciri-ciri seseorang yang mempunyai kecerdasan Linguistik/ Bahasa (*Linguistic Intelligence*) adalah: Seorang yang mempunyai kecerdasan linguistik biasanya lebih suka membaca, pintar bercerita, suka menulis cerita, puisi, suka mempelajari bahasa asing, memiliki perbendaharaan kata yang baik, suka membicarakan ide-ide bersama temannya, senang menulis surat, pintar mengeja kata-kata, mempunyai ingatan yang kuat tentang nama atau fakta, senang teka-teki silang (*scrabble*), dan suka membolak balik kata berpantun, juga suka membaca ide-ide yang menarik. Kecerdasan yang semacam ini menuntut seseorang untuk mampu menyimpan banyak informasi yang berhubungan dengan proses.⁵⁶

Ciri-ciri seorang yang mempunyai (memiliki) kecerdasan Natural (*Naturalist Intelligence*) adalah: Sangat menyukai benda-benda atau cerita-cerita yang berhubungan dengan pemandangan alam, seperti asal usul binatang, pertumbuhan tanan-tanaman, tentang terjadinya awan, hujan, dan hal-hal yang berkaitan dengan tata surya (astronomi).⁵⁷

Ciri-ciri seseorang yang memiliki kecerdasan eksistensial (*Exixtential intlligence*) adalah: Ciri-ciri yang dapat diperhatikan: Pertama, mempunyai prinsip dan pegangan hidup yang pasti (jelas), juga kuat pada umumnya (universal) baik tentang masalah cinta, kasih sayang, keadilan, kejujuran, toleransi, integritas dan lain-lain. Kedua, mempunyai kemampuan menghadapi penderitaan, mempunyai kemampuan untuk melampaui dan menghadapi rasa sakit (*tranced pain*). Ketiga, dapat memaknai bahwa segala aktivitas dan pekerjaan yang dilakukannya adalah merupakan kerangka kehidupan yang mempunyai arti lebih luas juga lebih bermakna, bahkan orang yang mempunyai kecerdasan semacam ini, berpikir apa-apa yang dilakukannya diniatkan semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT. artinya segala aktifitas apapun yang dilakukan akan memiliki makna yang lebih dalam dan luas.⁵⁸

e. *Blended Learning* Sebagai Strategi Pembelajaran

Strategi menurut KBBI mempunyai beberapa makna: *Pertama*, mengandung arti ilmu atau seni untuk melakukan sebuah kebijaksanaan yang mengerahkan seluruh sumber daya bangsa. *Kedua*, suatu ilmu atau seni untuk memimpin bala tentara dalam menghadapi musuh (perang), dalam keadaan

⁵⁶A. Tabi'in, "Penerapan Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Pada Anak Usia Dini," dalam ..., hal 58.

⁵⁷ A. Tabi'in, "Penerapan Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Pada Anak Usia Dini,"..., hal 58

⁵⁸ Ulfah Rahmawati, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfizQu deresan Putri Yogyakarta," dalam *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No. 1, Februari 2016, hal,108.

menguntungkan. *Ketiga*, tepat sasaran atau rencana yang tepat. *Keempat*, siasat perang.⁵⁹ Sedangkan pembelajaran adalah suatu cara (proses) yang membuat orang lain belajar.⁶⁰

Strategi pembelajaran dalam pandangan Sri Anitah W yang mengutip pendapat Frelberg & Driscoll adalah suatu cara yang digunakan agar dapat mencapai berbagai macam tujuan dalam memberikan materi pelajaran di berbagai tingkatan, untuk peserta didik yang berbeda, dan dalam konteks yang berbeda.⁶¹

Suparman dalam Muhammad Irwan Padli Nasution, menjelaskan: Bahwa strategi pembelajaran itu merupakan perpaduan dari beberapa urutan kegiatan, cara-cara mengelompokan materi pembelajaran, macam-macam peralatan, macam-macam bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan tujuan pembelajaran.⁶²

Sementara Surya Darma mengatakan menjelaskan bahwa Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai rencana pembelajaran yang dirancang didesain secara khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya Surya Darma juga menjelaskan tentang strategi pembelajaran adalah merupakan semua rangkaian bentuk kegiatan yang meliputi penggunaan metode yang memanfaatkan sumber daya dalam pembelajaran yang disusun agar tercapainya tujuan pembelajaran.⁶³

Merujuk dari makna menurut bahasa dan definisi para ahli dan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah sebuah rencana cermat dan matang yang disusun dan dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara mengelompokan materi pelajaran, waktu yang digunakan, peralatan dan bahan belajar, dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini peneliti mempunyai kesamaan definisi yang telah diungkapkan oleh Surya Darma dan Suparman dalam beberapa hal dan mendukung Suparman dalam hal lain.

Para ahli pendidikan yang mengatakan *blended learning* itu merupakan strategi pembelajaran adalah Heinze A dan Procter C. dalam Mat Wajib, menyatakan bahwa: *Blended learning* adalah perpaduan dari berbagai macam strategi pembelajaran dan berbagai macam metode penyampaian

⁵⁹ KBBI *Onlin*, dalam <https://kbbi.web.id/strategi>. Diakses pada 08 April 2019.

⁶⁰ KBBI *Online*, dalam <https://kbbi.web.id/ajar>, Diakses pada 08 April 2019.

⁶¹ Sri Anitah W., Modul 1, "Strategi Pembelajaran, hal. 1.2," dalam <http://repository.ut.ac.id/4401/2/PEFI4201-M1.pdf>. Diakses pada 08 April 2019.

⁶² Muhammad Irwan P. Nasution, "Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning Pada Sekolah Dasar," dalam *Jurnal Iqra'* Vol.10 No.01 Mei, 2016, hal.4.

⁶³ Surya Dharma, *Strategi Pembelajaran dan Pemeilihannya*, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional 2008, Pdf., hal 3.

pembelajaran yang mengoptimalkan pengalaman belajar bagi penggunanya, yaitu pengajar dan pembelajar.⁶⁴ lihat juga dalam Dwiyojo.⁶⁵

Selanjutnya Mat Wajib menjelaskan tentang strategi pembelajaran yang efektif, dalam penelitiannya Mat Wajib memaparkan bahwa: Strategi pembelajaran yang efektif pada saat ini dalam penyampaian pembelajaran yaitu metode tatap muka. Menurutnya metode pembelajaran tatap muka (*face to face*) masih dianggap sebagai cara terbaik untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Karena kelebihan yang utama metode pembelajaran tatap muka, yaitu eratnya interaksi antara pengajar dan pembelajar (peserta didik) yang dapat menghadirkan lingkungan ideal dalam belajar. Adapun kelemahan metode tatap muka menurut Mat Wajib yaitu tidak setiap individu memiliki gaya dan kecepatan serta kebutuhan belajar yang sama.⁶⁶

Senada dengan pendapat Mat Wajib di atas, Wasis D. Dwiyojo juga mengungkapkan, pembelajaran menggunakan sistem *blended learning* memberikan pembelajar lebih banyak kesempatan untuk meningkatkan berbagai pilihan metode pembelajaran yang dilakukan dengan media yang berbeda dan waktu yang fleksibel.⁶⁷

Berdasarkan pada ungkapan di atas dapat dikatakan bahwa *blended learning* adalah merupakan salah satu strategi pembelajaran yang sangat efektif dan fleksibel karena menggunakan beberapa metode, model, dan teknik pembelajaran yang menggunakan metode tatap muka dan *online* serta menggunakan teknologi komputer dan internet.

B. Perkembangan *Blended Learning*

Menurut Dwiyojo, model *blended learning* mulai terkenal pada tahun 2000-an,⁶⁸ pada saat ini model pembelajaran ini banyak digunakan di daerah bagian Utara Amerika, Inggris dan Australia.⁶⁹ Penjelasan perkembangan *blended learning* juga dijelaskan dalam Oneng dkk.⁷⁰

⁶⁴Mat Wajib, "Blended learning Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan," dalam *Prosiding Seminar Nasionalme Tenaga Profesi PJOK Pendidikan Olahraga Pascasarjana UM*, hal.319.

⁶⁵ Wasis D. Dwiyojo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning ...*, hal. 100-103.

⁶⁶ Mat Wajib, "Blended learning Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan,"..., hal.318.

⁶⁷ Wasis D. Dwiyojo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning ...*, hal. 100.

⁶⁸ Bayram Güzera dan Hamit Canera, "The past, present and future of blended learning an in depth analysis of literature," dalam *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, No. 116 Tahun 2014, hal. 4596.

⁶⁹Wasis D. Dwiiyojo, *Makalah Pembelajaran Penjas Berbasis Blended Learning*, hal. 3.

⁷⁰ Oneng, dkk., Laporan akhir Tim Penelitian Hibah, *Pengembangan Pembelajaran Blended Learning Pada Matakuliah Al-Qur'an Hadis dan Fikh di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI)*, UNJ:2013, hal. 7.

Berbeda dengan Niswah dan Raizal yang menjelaskan tentang konsep *blended learning* sebenarnya dikembangkan pertama kali sekitar tahun 1960-an. Selanjutnya menjelaskan penggunaan istilah *blended learning* pertama kali muncul sekitar tahun 1999, pada sebuah pernyataan press. Kemudian Bonk dan Graham menerbitkan buku yang berjudul *Handbook of Blended Learning* pada tahun 2006, sehingga istilah *blended learning* semakin terkenal. Mulai saat itu penelitian tentang *blended learning* menjadi populer dikalangan civitas akademika.⁷¹ Lihat juga Kuntarto, dkk.⁷² Dalam sumber lain yang peneliti temukan, sebenarnya Bonk dan Graham sudah meneliti model *blended learning* ini pada tahun 2004,⁷³ dan dipublikasikan dalam bentuk buku tahun 2006.

Selanjutnya Niswah dan Raizal (2017) menjelaskan, bahwa penelitian berikutnya yang relevan tentang *blended learning model* telah dilakukan oleh Dziuban, dkk. tahun 2004. Menurutnya *blended learning* apabila dibandingkan dengan model pembelajaran *online* secara keseluruhan, merupakan sebuah potensi yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan juga dapat menekan angka putus sekolah.⁷⁴

Sebagai sebuah strategi pembelajaran yang memadukan keunggulan kelas tatap muka dan belajar secara daring yang memanfaatkan media internet, *blended learning* berupaya mendisain dan mengimplementasikan pembelajaran dalam hal materi baik secara *online* (daring) maupun dengan tatap muka di kelas.⁷⁵

Sejalan dengan berkembangnya teknologi pada saat ini maka semakin mempengaruhi perkembangan yang sangat cepat pada proses belajar mengajar khususnya dalam dunia pendidikan, baik dalam metode, model (gaya) juga strategi pembelajaran.

Pemerintah Indonesia melalui Menteri Riset dan Teknologi sedang berupaya untuk merancang peraturan yang mengarah pada model pembelajaran *online*. Sebagaimana diungkapkan oleh Muhamada Nasir bahwa pemerintah

⁷¹ Niswah Qurrota A'yuni dan Raizal Rezky, "Inovasi pembelajaran matematika melalui Blended Learning untuk pembelajaran bermakna," dalam *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Sabtu, 20 Mei 2017, PDF., hal. 323 .

⁷² Kuntarto, dkk., "Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Aspek Learning Design Dengan Platform Media Sosial Online Sebagai Pendukung Perkuliahan Mahasiswa," *Jurnal Repository Unja*. Unpublished, Tahun 2016, hal. 14.

⁷³ Curtis J. Bonk and Charles R. Graham, *Handbook of Blended Learning: Global Perspectives, local designs ...*,

⁷⁴ Niswah Qurrota A'yuni dan Raizal Rezky, "Inovasi pembelajaran matematika melalui Blended Learning untuk pembelajaran bermakna" ..., hal. 323

⁷⁵ Niswah Qurrota A'yuni dan Raizal Rezky, "Inovasi pembelajaran matematika melalui Blended Learning untuk pembelajaran bermakna," ..., hal. 323.

segera meregulasi model pembelajaran *online* atau *e-learning* untuk perguruan tinggi dalam waktu dekat dan menerbitkan peraturan tersebut sebagai acuan model pembelajaran yang baru.⁷⁶

Untuk beralih dari model pembelajaran tatap muka langsung di dalam kelas ke *e-learning* atau *online* (*daring*) membutuhkan upaya atau dana yang tidak sedikit. Namun secara bertahap agar dunia pendidikan tidak ketinggalan terhadap perkembangan IT saat ini harus diawali dengan memanfaatkan model pembelajaran *blended learning*. Pengertian *blended learning* di sini adalah suatu upaya yang menggabungkan dua keunggulan model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *online* (*daring*) atau *virtual* dengan model pembelajaran tatap muka di kelas (*tradisional*).

Ungkapan Semler (2005) yang dikutip oleh Suhartono mengatakan: “*Blended learning* merupakan penggabungan pembelajaran *online* dan tatap muka. Sehingga dapat memudahkan penyelesaian tugas-tugas pembelajaran oleh siswa dapat dilakukan di kelas dan di luar kelas secara mandiri.”⁷⁷

Boleh dikatakan juga *Blended learning* sebagai sebuah jembatan dua model pembelajaran yang menggabungkan kelebihan yang terdapat dalam model pembelajaran *daring* atau *virtual* yang menggunakan perangkat komputer, web, video, internet, *youtube*, *google*, *email*, HP, *CD-ROM Multimedia*, *Facebook*, dll. dengan kelebihan yang terdapat dalam model pembelajaran tatap muka (*luring*).

Oleh karena *blended learning* menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi, internet dan perangkatnya maka setiap lembaga pendidikan dan stakeholdernya harus memahami teknologi. Teknologi sebagai perangkat pendidikan, merupakan perangkat yang digunakan model pembelajaran *blended learning* dapat dipahami sebagai integritas, literasi dan interaksi teknologi pada sebuah proses pembelajaran.

Karena itu setiap pelajar atau individu akan dituntut untuk mempunyai kemampuan yang harus dimilikinya yakni kemampuan dalam menghadapi perkembangan abad 21, yaitu kemampuan *citizenship*, *life and career*, and *personal and social responsibility* yaitu kemampuan akan kewarganegaraan,

⁷⁶Admin Sevima, “Pengertian dan manfaat model pembelajaran *blended learning*,” dalam <https://sevima.com/pengertian-dan-manfaat-model-pembelajaran-blended-learning/>. Diakses pada 05 -Februari 2019.

⁷⁷ Suhartono, “Menggagas Pendekatan *Blended Learning* Di Sekolah Dasar,” dalam *Prosiding Temu Ilmiah Nasional (Ting.) VIII Universitas Terbuka Convention Center*, 26 November Tahun 2016, hal. 547

pengetahuan akan kehidupan dan kemampuan akan karier, serta tanggung jawab terhadap pribadi dan juga tanggung jawab sosial).⁷⁸

Sehingga semua kemampuan tersebut terintegrasi atau menyatu dalam satu kecakapan yaitu kecakapan abad 21.⁷⁹

Adapun Kecakapan abad 21 menurut Wendhie Prayitno pada LPMP D.I. Yogyakarta menguraikan sebagai berikut:

1. Kecakapan pembelajaran dan inovasi, diantaranya:

a). Kreativitas dan inovasi, yaitu kecakapan yang memperlihatkan keaslian (originalitas) penemuan-penemuan dalam pekerjaan, upaya mengembangkan dan menerapkan serta memberikan ide baru secara terbuka dan peka apabila melihat sesuatu yang baru dan berbeda, juga berbuat dengan ide kreatif untuk memberikan kontribusi nyata dan berguna di mana inovasi itu dilakukan.

b). Pemikiran kritis dan pemecahan masalah yaitu Melatih menyampaikan pendapat yang logis dan masuk dalam pemahaman, Membuat pilihan dan keputusan-keputusan kompleks, serta memahami keterkaitan antar sistem, mengidentifikasi dan mengajukan pertanyaan yang signifikan dan memberikan penjelasan yang beragam sudut pandang serta berupaya memberikan solusi yang baik dengan merancang, menganalisis dan membuat sintesis informasi demi untuk memberikan solusi permasalahan sebagai jawaban dari sebuah pertanyaan.

c). Komunikasi dan kolaborasi (campuran) ialah menyampaikan ungkapan pemikiran atau gagasan secara jelas dan efektif melalui ungkapan lisan dan tulisan, memperlihatkan kemampuan bekerja yang efektif dengan kelompok yang berbeda, mengasah fleksibilitas diri dan bersedia untuk membantu secara kompromi dalam pengambilan keputusan dalam menyelesaikan suatu tujuan umum, serta sanggup memikul tanggung jawab bersama bagi pekerjaan yang sifatnya kolaboratif.⁸⁰

2. Cakap dalam informasi yaitu Mampu mencari informasi yang efisien dan efektif, kritis dalam mengevaluasi informasi, kompeten dan kreatif terhadap persoalan atau masalah yang dihadapi, mengolah pemahaman dasar persoalan etika dan hukum diseperti akses dan penggunaan informasi

3. Cakap terhadap media yaitu paham terhadap pesan media yang dibentuk untuk tujuan apa dan menggunakan sarana, karakteristik serta konvensi yang mana juga menguji bagaimana menafsirkan pesan secara berbeda bagi setiap individu, bagaimana dengan nilai-nilai dan sudut pandang yang telah tercakup dan tidak tercakup dan bagaimana media dapat berpengaruh terhadap

⁷⁸ Wendhie Prayitno, "Pemanfaatan TIK Dalam Pembelajaran Abad 21," dalam <http://lpmpjogja.kemdikbud.go.id/pemanfaatan-tik-dalam-pembelajaran-abad-21/>. Diakses pada 05 Februari 2019.

⁷⁹ Wendhie Prayitno, "Pemanfaatan TIK Dalam Pembelajaran Abad 21,"...

⁸⁰ Wendhie Prayitno, "Pemanfaatan TIK Dalam Pembelajaran Abad 21,"...

keyakinan dan perilaku, serta bagaimana mengolah pemahaman dasar persoalan etika atau hukum yang mengitari akses dan penggunaan informasi.

4. Cakap terhadap teknologi yaitu kecakapan literasi informasi, literasi media, literasi ICT yaitu kemampuan memanfaatkan teknologi digital, sarana komunikasi dan/atau jaringan yang sesuai untuk diakses, dikelola, dipadukan, dievaluasi dan diciptakan informasi agar bermanfaat dalam sebuah ekonomi pengetahuan, memanfaatkan teknologi sebagai sarana penelitian, sarana pengaturan, sarana evaluasi serta penyampaian informasi, juga memiliki pemahaman dasar tentang persoalan etika/hukum di sekitar akses dan penggunaan informasi.

5. Kecakapan karier dan kehidupan yaitu a). sikap mandiri dan inisiatif: Memperhatikan pemahaman dan memantau kebutuhan seseorang, bergerkan melebihi kemampuan dasar kecakapan dan/atau kurikulum serta memperkaya pengetahuan seseorang juga memberikan kesempatan seseorang untuk memperoleh keahlian, menampakan inisiatif untuk meningkatkan tingkat kemampuan diri menuju ke tingkat profesional, menetapkan, mengutamakan dalam menyelesaikan tugas-tugas walaupun tanpa pengawasan langsung, mengelola waktu dan beban kerja secara efisien, menonjolkan komitmen untuk terus belajar sebagai proses seumur hidup. b). mampu beradaptasi dan fleksibilitas: beradaptasi dalam beragam peran dan adaptasi dalam tanggung jawab bekerja secara efektif dalam iklim yang berbeda dan perubahan prioritas. c). Cakap lintas budaya: Bekerja dengan baik dan produktif bersama orang lain, menemukan kecerdasan kolektif (bersama) dengan kelompok secara benar, menjadikan perbedaan budaya dan pandangan yang berbeda untuk meningkatkan inovasi dan kualitas kerja, d). produktivitas dan akuntabilitas: Memenuhi standar tinggi dan mampu menyampaikan kualitas kerja dengan tepat waktu, menampakan ketekunan dan etos kerja positif seperti tepat waktu dan dapat diandalkan. e). Kepemimpinan dan tanggung jawab: kecakapan antar pribadi dan pemecahan masalah untuk memandu orang lain untuk mencapai tujuan, Menggali kemampuan yang ada pada orang lain untuk menyelesaikan tujuan umum. Memperlihatkan integritas dan akhlak mulia, Bertindak dengan tanggung jawab penuh karena memikirkan kepentingan umum atau komunitas yang lebih besar.⁸¹ f). Kecakapan akhlak: Berakhlak baik kepada Allah, kepada Rasulullah, kepada orang tua, kepada guru, kepada ilmu dan kepada lingkungan, baik akhlak terhadap sesama manusia maupun akhlak kepada hewan, tumbuh-tumbuhan (alam) disekitar. Sehingga dengan kecakapan-kecakapan yang dikuasai tersebut di atas oleh setiap peserta didik (pelajar), akan bermanfaat bagi dirinya dan orang banyak

⁸¹ Wendhie Prayitno, "Pemanfaatan TIK Dalam Pembelajaran Abad 21,"...

di masa yang akan datang. Sehingga dalam menjalani kehidupannya diharapkan akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

C. *Blended Learning* Menurut Para Ahli

Menurut beberapa artikel, jurnal, penelitian-penelitian ilmiah lainnya diberbagai negara bagian Amerika, Inggris, bahkan belahan dunia lainnya saat ini termasuk ASIA dan ASEAN, hampir semua lembaga pendidikan baik yang formal maupun nonformal menerapkan model pembelajaran *blended learning* karena model pembelajaran ini dianggap efektif oleh Curt R.Harig (2015),⁸² lihat pula pada: Jamilah Abdulhadi Alokluq (2016), Lars Jacob (2012),⁸³efisien menurut Ahmad Kholiqul Amiin,⁸⁴ lihat pula dalam Pande (2016),⁸⁵Saefudin⁸⁶ menyenangkan,⁸⁷ inovatif,⁸⁸ menarik⁸⁹ dan dapat menjadikan seseorang pembelajar menjadi mandiri⁹⁰ dalam menjalankan tugas sebagai seorang pelajar bahkan Lars Jaqob dalam disertasinya mengatakan bahwa model pembelajaran *BL* mampu memberi motivasi pengalaman belajar guru dan siswa. Pembelajaran terpadu mungkin dapat menjadi salah satu solusi yang cocok untuk guru Indonesia yang belum mengikuti pelatihan dan belum melakukan penelitian. Mereka tidak hanya

⁸²Curt R. Harig, "Transition to a blended learning environment for Joint Special Operations Education," dalam *Disertasi*, Minnesota: Doctor of Education Capella University March 2015.

⁸³ Jamilah Abdul hadi, "Investigation into effectiveness of Blended learning as a Means of Supporting Management Development In MBA Programmes," *Disertasi*, United Kingdom: Hull University Bussinnes School, Tahun 2016, hal. Vi.

⁸⁴Ahmad Kholiqul Amiin, "Kajian konseptual model pembelajaran blended learning berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar," *Jurnal Pendidikan Edutama*, Vol 4, No2 Juli 2017, hal. 63.

⁸⁵ Pande Kadek Rai Agustiari, dkk., "Pengaruh Pembelajaran Blended Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Ditinjau Dari Gaya Kognitif," dalam *Prosiding Seminar Nasional MIPA*, Tahun 2016, ISBN 978-602-6428-00-4, hal. 110.

⁸⁶ Saifuddin, "Blended Learning Sebagai Upaya Revitalisasi Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum,," dalam *Jurnal Vicratina*, Vol. 01 No. 2 Tahun 2017, hal. 78.

⁸⁷Walib Abdullah, "Model blended learning dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran," dalam *Jurnal Fikrotuna*, Vol. 7 Nomor 1 Juli Tahun 2018; p-ISSN 24422401; e-ISSN 2477-5622, hal. 864.

⁸⁸ Khafidurrohman Agustianto dkk., "Perancangan Blended Learning Berbasis Problem-Based Learning Untuk Mendukung Adaptive Learning," dalam *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia STMIK AMIKOM* , Yogyakarta, 6-8 Februari Tahun 2015, ISSN : 2302-3805, hal. 59.

⁸⁹ Lars Jacob Ege L., "Teacher and Student Perspectives on a Blended Learning Intensive English Program Writing Course," dalam *Disertasi*, Ames: Iowa State University, Tahun 2012, hal.221.

⁹⁰Saifuddin, "Blended Learning Sebagai Upaya Revitalisasi Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum,," dalam ..., hal. 70.

mebutuhkan pelatihan tetapi juga membutuhkan fasilitator untuk membimbing mereka melakukan penelitian. Menggunakan pembelajaran campuran dapat memotivasi pembelajaran mandiri dan meningkatkan keterampilan penelitian. Selain itu, ia memberikan fleksibilitas dan pembelajaran otonom bagi para pembelajar. *Moodle* sebagai alat, fasilitator dapat membantu dan memandu peserta untuk melakukan penelitian tindakan kelas (CAR).⁹¹ (lihat dalam Gunawan Setiadi dkk.)⁹² dan lihat juga Lina Rihatul Hima.⁹³

Selain beberapa pendapat di atas model pembelajaran *blended learning* juga dianggap sebagai solusi model pembelajaran saat ini dan untuk masa depan,⁹⁴ karena selain efektif menggunakan perangkat teknologi masakini yang serba *online* dengan memanfaatkan teknologi internet juga tetap menjaga kelestarian model pembelajaran tradisional dengan tatap muka di kelas.⁹⁵ Oleh karena itu sebagian peneliti mengatakan model pembelajaran *blended learning* disebut dengan model pembelajaran masa depan. Sebagaimana diungkapkan oleh Graham (2006) dalam Bayram Güzera⁹⁶

D. Pengertian Learning

Learning berasal dari bahasa Inggris yang berarti belajar. Sedang makna belajar dalam KBBI mempunyai tiga arti pertama belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, kedua berarti berlatih, ketiga berarti berubahnya perilaku atau bisa juga berarti tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.⁹⁷

⁹¹Lars Jacob Ege Larsen, "Teacher and student perspectives on a blended learning intensive English program writing course," dalam ..., hal. 221.

⁹² Gunawan Setiadi, dkk., "The Development of Blended Learning-Based Self-Learning on Classroom Action Research Training Material to Improve Teachers Professionalism," dalam *Proceeding The 2nd International Conference On Teacher Training and Education Sebelas Maret University*, Vol. 2 No.1 Tahun 2016, ISSN : 25002 – 4124, hal. 713.

⁹³ Lina Rihatul Hima, "Pengaruh Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terhadap Motivasi Siswa Pada Materi Relasi dan Fungsi," dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2017, P-ISSN: 2502-7638; E-ISSN: 2502- 8391, hal. 36.

⁹⁴ Jennifer Camilleri, " *Blended Learning and Educational Technology: Using an Online-Digital Curriculum to Support Student Learning*," dalam *Disertasi*, Chicago: *National Louis University*, 2016, hal. 73.

⁹⁵ Nur Hayati, "Pengelolaan Pembelajaran melalui Blanded Learning dalam Meningkatkan Receptive Skill Peserta Didik di Pondok Pesantren," dalam *Jurnal Palapa Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* , Vol. 6 No. 2, November Tahun 2018, p-ISSN 2338-2325; e-ISSN 2540-9697, hal. 16.

⁹⁶ Bayram Güzera dan Hamit Canera, "The past, present and future of blended learning: an in depth analysis of literature," dalam *Jurnal Procedia - Social and Behavioral Sciences* Vol. 116 Tahun 2014, hal. 4596.

⁹⁷ KBBI Online, dalam <https://kbbi.web.id/ajar>. Diakses pada 03 April 2019.

Harold Spears dalam Agus Suprijono yang dikutip oleh Muhammad Dwi Arianto dan Ulhaq Zuhdi, memberikan batasan pengertian belajar⁹⁸ sebagai berikut: Belajar itu adalah meneliti, membaca, berinisiatif, mengerjakan atau berbuat (mencoba) sesuatu secara mandiri, mendengarkan, yang mengikuti petunjuk/arahan).”⁹⁹

Sedangkan Sardiman menjelaskan: “bahwa belajar adalah merupakan semua rangkaian kegiatan yang meliputi jiwa-raga, psikofisik untuk menuju kepada perkembangan pribadi manusia secara utuh, yang meliputi unsur rasa, cipta, dan karsa, termasuk ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.”¹⁰⁰

Sementara Sagala yang mengutip pendapat Garret mendefinisikan sebagai berikut: “Belajar adalah merupakan suatu proses yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama melalui berbagai proses seperti membaca, mengamati, mendengarkan, dan melalui latihan-latihan, serta pengalaman-pengalaman yang dapat membawa perubahan diri dan cara merespon terhadap suatu yang merangsang pikiran tertentu melalui arahan.”¹⁰¹

Beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah merupakan suatu usaha untuk memperoleh kepandaian (ilmu) melalui proses latihan, pengalaman, pengamatan, membaca, mendengarkan, sesuai petunjuk dan arahan dalam waktu lama, yang membawa perubahan diri seseorang baik jiwa maupun raga.

Adapun *learning* berdasarkan jenisnya terdiri dari delapan jenis, sebagaimana diungkapkan oleh Gagne dalam Winataputra yang di kutip oleh Sri Hayati, yaitu:

1. *Signal learning* (belajar dengan isyarat) yaitu mengerjakan atau tidak mengerjakan sesuatu hanya dengan memahami tanda atau isyarat contohnya berhenti bicara karena ada isyarat jari telunjuk menyilang di mulut sebagai tanda jangan berisik, berhenti mengendarai motor atau mobil diperempatan jalan ketika lampu merah menyala.
2. *Stimulus-response learning* (belajar merespon rangsangan) adalah sebuah pelajaran pada diri seseorang terhadap kejadian tertentu karena ada rangsangan dari luar, seperti muncul selera untuk makan karena

⁹⁸ *Learning is to observe, to read, to initiate, to try something themselves, to listen, to follow direction.*

⁹⁹ Muhammad Dwi Arianto dan Ulhaq Zuhdi, “Pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema 7,” dalam *Jurnal JPGSD*, Vol 3 N0.2 Tahun 2015, hal. 2039.

¹⁰⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011, hal. 21.

¹⁰¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan makna pembelajaran: untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2010, hal. 13.

mencium bau sate, mengerjakan kegiatan karena ada perintah, berlari karena karena ada sesuatu yang menakutkan seperti suara gonggongan anjing)

3. *Chaining learning* (belajar rangkaian) muncul perilaku spontan karena berpadunya kejadian dari bermacam-macam proses stimulus respon, contohnya apabila ada seseorang yang mengatakan merah putih, hitam putih, ibu bapak, tua muda, seseorang yang pernah belajar akan mengetahui dan memahaminya.
4. *Verbal association learning* (belajar asosiasi verbal) seseorang yang telah memahami sebutan bentuk dengan makna verbal karena telah mengetahui sebelumnya seperti ungkapan seseorang: wajahnya laksana rembulan, kereta api seperti binatang kaki seribu.
5. *Discrimination learning* (belajar diskriminasi) yaitu pembelajaran yang terjadi apabila seseorang yang dapat membedakan sesuatu karena berhadapan dengan suasana, benda dan pengalaman yang luas contohnya seseorang dapat mengenal (membedakan) suku bangsa dari tempat asalnya, membedakan jenis tumbuhan karena melihat urat daunnya dan melihat negara dari tingkat kemajuannya.
6. *Concept learning* (belajar konsep) yaitu suatu pembelajaran yang terjadi apabila seseorang berhadapan dengan berbagai kenyataan atau data kemudian difahami dalam suatu pengertian atau makna abstrak, sebagai contoh manusia, tumbuh-tumbuhan dan hewan itu golongan makhluk hidup, negara-negara maju tergolong *developed countries*, segala peraturan yang mengatur hubungan antar negara dinamakan hukum internasional.
7. *Rule learning* (belajar aturan atau hukum), suatu pembelajaran dimana seseorang menggunakan rangkaian beberapa peristiwa atau perangkat terdahulu (data diberikan sebelumnya) lalu disimpulkannya sehingga menjadi sebuah aturan contohnya ditemukan bahwa ada benda memuai bila dipanaskan, iklim di suatu tempat dipengaruhi kedudukan geografis dan astronominya dimuka bumi, harga akan dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan.
8. *Problem solving learning* (belajar pemecahan masalah), pembelajaran yang terjadi dimana seseorang menggunakan berbagai macam konsep dan prinsip dalam menjawab pertanyaan, seperti kenapa harga bahan bakar minyak itu naik? Kenapa minat untuk masuk perguruan tinggi itu menurun? proses pemecahan masalah selalu bersinergi jamak atau keterkaitan satu sama lain.¹⁰²

¹⁰² Sri Hayati, *Belajar&Pembelajaran Cooverative Learning*, Magelang: Graha Cendekia, 2017, hal.56.

Selanjutnya hasil belajar menurut Gagne itu ada lima kategori yaitu:

- 1). *Intellectual skill* atau disebut juga (keterampilan intelektual atau pengetahuan prosedural yaitu semua materi-materi pelajaran yang diperoleh dari penyajian materi sekolah, meliputi: belajar prinsip, belajar konsep, belajar pemecahan masalah dan belajar diskriminasi. Keterampilan ini akan meningkat sesuai dengan meningkatnya usia serta dengan latihan yang diperoleh seseorang;
- 2). *Cognitive strategy* (Strategi kognitif) adalah sebuah kemampuan yang dapat memecahkan masalah baru dengan cara setiap orang mengatur proses internal dalam memperhatikan pelajaran, mengingatnya juga berfikir. Kemampuan memecahkan masalah ini dengan cara-cara: strategi menghafal, pengaturan, strategi elaborasi (ketekunan), metakognitif (dasar suatu pemahaman meliputi kesadaran dan pengendalian berpikir, serta penetapan keputusan tentang sesuatu) dan strategi kognitif (kemampuan intelektual faktua yang empiris) dapat dipakai secara efisien sebagai solusi menyelesaikan masalah;
- 3). *Verbal information* (Informasi verbal) yaitu suatu kemampuan untuk mendiskripsikan atau memaparkan sesuatu dengan menggunakan kata-kata melalui jalan mengatur informasi yang relevan;
- 4). *Motor skill* atau kemampuan motorik, yaitu suatu kemampuan untuk melakukan dengan mengkoordinasikan gerakan yang berhubungan dengan otot;
- 5). *Attitude* atau sikap (tingkah laku) yaitu tingkah laku seseorang yang dipengaruhi oleh kemampuan internal yang disadari oleh emosi, intelektua dan kepercayaan..¹⁰³

Gagner juga mengatakan, menurutnya belajar tidak terjadi secara alamiah tetapi dipengaruhi oleh; (a) kondisi internal (kesiapan, prasarat (*prerequisite*) dan, (b) eksternal yang merupakan keadaan dalam kondisi belajar dan penyajian stimulus (rangsangan belajar) yang sengaja didesain oleh pengajar dengan tujuan mempermudah proses belajar mengajar.¹⁰⁴

E. Konsep *Blended Learning*

Makna “konsep” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mengandung beberapa pengertian, *Pertama*, berarti rancangan; *Kedua*, konsep ide; *Ketiga*, konsep mengandung arti proses.¹⁰⁵

Sedangkan para ahli berbeda-beda dalam mendefinisikan kata konsep, seperti: Singarimbun dan Effendi menjelaskan, konsep itu adalah merupakan abstraksi suatu fenomena yang dirumuskan secara generalisasi dari sejumlah keadaan, karakteristik kejadian, kelompok atau juga individu tertentu.”¹⁰⁶

¹⁰³ Sri Hayati, *Belajar&Pembelajaran Cooverative Learning ...*, hal.58.

¹⁰⁴ Sri Hayati, *Belajar&Pembelajaran Cooverative Learning ...*, hal.58.

¹⁰⁵ KBBI Online, Diakses pada 29 April 2019.

¹⁰⁶ Masri, Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES, 1989, hal. 34.

Sementara Tan dalam Koentjaraningrat menjelaskan pengertian konsep adalah unsur-unsur pokok yang berada dalam suatu penelitian, bila masalah dan kerangka adalah hal-hal yang menjadi pokok perhatian yang faktanya sudah diketahui dan teorinya sudah jelas. Sedangkan konsep merupakan sekelompok gejala atau fakta- fakta yang diungkapkan sebagai definisi singkat..¹⁰⁷

Akan tetapi Husein Umar mengatakan bahwasanya konsep adalah merupakan suatu objek dari beberapa teori yang saling berkaitan. Selanjutnya konsep menurut Husein Umar, itu diciptakan dengan cara menggolongkan (mengelompokkan) beberapa objek tertentu yang mempunyai ciri-ciri yang sama.¹⁰⁸

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep adalah suatu ide atau rancangan dan serangkaian pernyataan yang saling berhubungan dan saling menjelaskan tentang suatu peristiwa (kejadian) yang merupakan dasar petunjuk dalam melakukan penelitian.

1. Definisi *Blended Learning*

Arti *blended learning* secara rinci menurut bahasa dan istilah telah dijelaskan pada bagian awal bab II penelitian ini. Adapun penjelasan ringkas *blended learning model*, penulis menyajikan dalam bentuk gambar seperti di bawah ini:

Gambar 4 - *Blended Learning*



¹⁰⁷ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat/Redaksi Koentjaraningrat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1997, hal. 32.

¹⁰⁸ Husein. Umar, *Metode Riset Ilmu Administrasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004, hal.51.

Pada gambar di atas terlihat jelas bahwa *blended learning* adalah merupakan campuran dari beberapa model pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara tatap muka di kelas dengan interaksi *online*.

2. Karakteristik *Blended Learning*

Bila melihat beberapa pendapat para peneliti terdahulu, tentang *blended learning*, bahwasanya *blended learning* mempunyai karakter efektif juga menyenangkan, sebagaimana diungkapkan oleh Kuntarto dkk. dalam penelitiannya bahwa model pembelajaran *blended learning* dapat menjadi sarana peningkatan hasil belajar, karena berdasarkan penelitian *blended learning* lebih dapat meningkatkan daya serap seorang pelajar terhadap materi pembelajaran hingga mencapai 78% dibandingkan dengan model pembelajaran tatap muka.¹⁰⁹

Tambahnya berdasarkan hasil kuisioner, para mahasiswa banyak yang memberikan pendapat bahwa model pembelajaran *blended learning* lebih menantang dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, sekaligus *blended learning* telah memberikan pengalaman baru bagi mahasiswa atau pelajar. Selain itu keleluasaan waktu dan tempat yang tidak dibatasi membuat mahasiswa lebih suka memilih waktu yang tepat untuk belajar sesuai dengan keinginannya, hal inilah yang membuat mahasiswa lebih nyaman belajar dan lebih banyak menyerap materi pembelajaran dibandingkan dengan model pembelajaran tatap muka di dalam kelas.

Bahkan Kuntarto dkk. memberikan saran: "Hasil penelitian tersebut mendukung dilaksanakannya pembelajaran berbasis TIK, juga menyarankan kepada para pengajar atau dosen agar dapat menerapkan model pembelajaran *blended learning* dalam proses belajar mengajar sehingga suasana belajar mahasiswa menjadi lebih bervariasi dan juga tidak membosankan, pada akhirnya akan memotivasi mahasiswa lebih berprestasi dalam belajar."¹¹⁰

Masih ada tiga poin karakteristik *blended learning* Selain yang telah disebutkan di atas, menurut Jhon Watson (2008) dalam Usman adalah: a). Merupakan sebuah perpaduan model pembelajaran yang efektif mulai dari bagaimana cara menyampaikan, cara mengajar, dan gaya yang digunakan untuk mendukung pembelajaran, b). Model mengajar, gaya pembelajaran yang memanfaatkan beberapa media berbasis teknologi yang beraneka ragam kemudian digabungkan dalam pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam teknik dalam menyampaikan materi pembelajaran, c). Cara belajar

¹⁰⁹ Eko Kuntarto, dkk., "Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Aspek Learning Design Dengan Platform Media Sosial Online Sebagai Pendukung Perkuliahan Mahasiswa," dalam *Jurnal Repository*, Universitas Jambi, Tahun 2016, hal. 1.

¹¹⁰ Eko Kuntarto, dkk., "Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Aspek Learning Design Dengan Platform Media Sosial Online Sebagai Pendukung Perkuliahan Mahasiswa," dalam ..., hal. 1.

offline mandiri, pembelajaran langsung (tatap muka), dan cara belajar *online* mandiri yang dikombinasikan, d). Orang tua selaku pendukung dan pengajar selaku fasilitator keduanya memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan model pembelajaran *blended learning*.¹¹¹

Graham dkk. Dalam Bonk dan Graham (2006:4) mengemukakan terdapat tiga dokumentasi (pengumpulan) karakteristik *blended learning*: a). penggabungan antara *online learning* dengan pembelajaran *face to face* (tatap muka), b). penggabungan antara metode pembelajaran, c). penggabungan antara strategi pembelajaran sebagaimana diungkapkan oleh Gunawan, dkk.¹¹²

Pendapat yang senada dengan yang telah disebutkan di atas, *blended learning* dianggap sebagai model pembelajaran yang efektif oleh Curt R. Harig (2015),¹¹³ lihat pula pada: Jamilah Abdulhadi Alokluq (Inggris:2016), Lars Jacob (2012),¹¹⁴ efisien menurut Ahmad Kholiqul Amiin,¹¹⁵ lihat pula dalam Pande (2016),¹¹⁶ Saefudin¹¹⁷ menyenangkan,¹¹⁸ inovatif,¹¹⁹ menarik¹²⁰

¹¹¹ Usman, "Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning dalam Membentuk Kemandirian Belajar," dalam *Jurnal Jurnalisa*, Vol 04 No. 1/ Mei Tahun 2018 hal. 139.

¹¹² Bonk, C. J. & Graham, C. R., *Handbook of blended learning: Global Perspectives, local designs*, dalam..., hal.3.

¹¹³ Curt R. Harig, "Transition to a Blended Learning Environment For Joint Special Operations Education," dalam ..., hal.

¹¹⁴ Jamilah Abdul hadi, Investigation Into Effectiveness of blended learning as a Means of Supporting Management Development in MBA Programmes, dalam ..., hal.

¹¹⁵ Ahmad Kholiqul Amiin, "Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar," dalam *Jurnal Pendidikan Edutama*, Vol 4, No2 Juli 2017, hal. 63.

¹¹⁶ Pande Kadek Rai Agustiari, dkk., "Pengaruh Pembelajaran Blended Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Ditinjau Dari Gaya Kognitif," dalam *Prosiding Seminar Nasional MIPA*, Tahun 2016, ISBN 978-602-6428-00-4, hal. 110.

¹¹⁷ Saifuddin, "*Blended Learning Sebagai Upaya Revitalisasi Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*," dalam *Jurnal Vicratina*, Vol. 01, No. 2, 2017, hal. 78.

¹¹⁸ Walib Abdullah, "Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran," dalam *Jurnal FIKROTUNA Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Vol. 7, No. 1, Juli Tahun 2018; p-ISSN 24422401; e-ISSN 2477-5622, hal. 864.

¹¹⁹ Khafidurrohman Agustianto dkk., "Perancangan Blended Learning Berbasis Problem-Based Learning Untuk Mendukung Adaptive Learning," dalam *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia STMIK AMIKOM*, Yogyakarta, 6-8 Februari Tahun 2015, ISSN : 2302-3805, hal. 59.

¹²⁰ Lars Jacob Ege Larsen, Teacher and student perspectives on a blended learning intensive English program writing course, dalam *Disertasi*, Ames: Iowa State University, 2012, hal.221.

dan dapat menjadikan seseorang pembelajar menjadi mandiri¹²¹ dalam menjalankan tugas sebagai seorang pelajar bahkan Lars Jaqob dalam disertasinya mengatakan bahwa model pembelajaran *blended learning* dapat memotivasi pengalaman belajar guru¹²² sebagaimana diungkapkan oleh Gunawan, dkk. *Blended learning maybe one of the most suitable solutions for Indonesia teachers who haven't joined the training and haven't conducted the research. They don't only need the training but also need the facilitator to guide them to conduct the research. Using blended learning can motivate self-directed learning and enhance the research skills. In addition, it provides flexibility and autonomous learning for the learners. Moodle as the tools, the facilitator can help and guide the participants to conduct the classroom action research (CAR).*

Maksudnya adalah Pembelajaran terpadu kemungkinan akan menjadi salah satu solusi yang paling tepat untuk guru Indonesia yang belum mengikuti pelatihan dan belum melakukan penelitian. Mereka tidak hanya membutuhkan pelatihan tetapi juga membutuhkan fasilitator untuk membimbing mereka melakukan penelitian. Menggunakan pembelajaran campuran dapat memotivasi pembelajaran mandiri dan meningkatkan keterampilan penelitian. Selain itu, ia memberikan fleksibilitas dan pembelajaran otonom bagi para pembelajar. Moodle sebagai alat, fasilitator dapat membantu dan memandu peserta untuk melakukan penelitian tindakan kelas (CAR).” dan pelajar,¹²³ lihat juga Lina Rihatul Hima.¹²⁴

Sedangkan menurut Prasetyo: karakteristik *blended e-learning* itu adalah perubahan yang mendalam pada rancangan pembelajaran tingkat praktik pembelajaran yang memandang unsur-unsur teknologi untuk digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran sebagai sumber suplemen (tambahan yang melengkapi), dengan pendekatan pembelajaran tradisional sebagai pendukung pembelajaran *virtual* atau *online* dalam lembaga pendidikan. Selanjutnya Prasetyo menjelaskan: Untuk proses pembelajaran

¹²¹ Saifuddin, “Blended Learning Sebagai Upaya Revitalisasi Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum,” dalam *Jurnal Vicratina*, Vol. 01 No. 2 Tahun 2017, hal. 70.

¹²² Gunawan Setiadi, dkk., “The Development of Blended Learning-Based Self-Learning on Classroom Action Research Training Material to Improve Teachers Professionalism,” dalam *Proceeding The 2nd International Conference On Teacher Training and Education* Sebelas Maret University: Vol. 2 No.1 Tahun 2016, ISSN: 25002- 4124, hal. 713.

¹²³ Lars Jacob Ege Larsen, “Teacher and Student Perspectives on a Blended Learning Intensive English Program Writing Course,”..., hal.221.

¹²⁴ Lina Rihatul Hima, “Pengaruh Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terhadap Motivasi Siswa Pada Materi Relasi dan Fungsi,” dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol.2 No.1 Tahun 2017, P-ISSN: 2502-7638; E-ISSN: 2502- 8391, hal. 36.

agar kelangsungan proses pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan sebelumnya yang telah ditentukan, maka penerapan model pembelajaran harus berdasarkan teori pembelajaran yang sesuai pula.¹²⁵

Dari hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter *blended learning* adalah merupakan kombinasi antara strategi pembelajaran, kombinasi antara metode pembelajaran, kombinasi model pembelajaran, kombinasi antara *online* (daring) learning dan pembelajaran tatap muka, serta berbagai media berbasis teknologi yang beragam.

3. Tujuan *blended Learning*

Pada tahun 2013, Pradnyana dalam Yane Hendarita menjelaskan tujuan pembelajaran *blended learning* di antaranya: a). Membantu pelajar agar lebih berkembang dalam sebuah proses pembelajaran, dengan mengutamakan kecenderungan (preferensi) dan gaya belajar yang sesuai bagi pelajar, b). Memberikan peluang praktik yang nyata bagi pengajar dan pelajar agar belajar secara mandiri, memberi manfaat, serta terus mengembangkannya, c). Meningkatkan jadwal *fleksible* bagi pelajar, dengan memadukan aspek-aspek yang terbaik dari *blended learning* yaitu model pembelajaran *face to face* (tatap muka) dan model pembelajaran daring atau *online*, d). Pada kelas *convensional* atau tatap muka dapat memanfaatkan untuk melibatkan para pelajar dalam pengalaman interaksi. Sedangkan porsi pembelajaran daring/*online* memberikan kepada pelajar konten multimedia yang kaya dengan ilmu pengetahuan pada setiap saat, kapan saja dan di mana saja selama memiliki akses *Internet*, e). Memberikan solusi terhadap problem belajar yang penyelesaiannya membutuhkan melalui pemanfaatan metode belajar yang variatif.¹²⁶

Apabila dilihat dari tujuan *blended learning* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *blended learning* merupakan model pembelajaran yang efektif, bukan hanya menjadi solusi terhadap masalah-masalah yang ada dalam proses belajar, akan tetapi memberikan tambahan pengetahuan praktik realistik disamping teori-teori yang diberikan.

4. *Blended Learning* Dengan Kelebihan dan Kekurangan

Setiap sesuatu dapat dipastikan mempunyai kelebihan dan kekurangan, sama halnya dengan model pembelajaran baik yang model *convensional*,

¹²⁵ Prasetya Citra Sukoco, "Blended Learning Dalam Pembelajaran," dalam Prosiding Seminar Nasional Profesionalisme Tenaga Profesi PJOK Tahun 2017, ISBN: 978-602-71836-36, hal. 327.

¹²⁶ Yane Hendarita "Model Pembelajaran *blended learning* dengan Media Blog" dalam https://sibatik.kemdikbud.go.id/inovatif/assets/file_upload/pengantar/pdf/pengantar_3.pdf. Diakses pada 22 Februari 2021.

online learning, dan termasuk *blended learning*, adapun kelebihan dan kekurangan *blended learning* akan dipaparkan di bawah ini:

a). Kelebihan *Blended Learning*

Salah satu kelebihan dari *blended learning* yaitu baik pelajar maupun pengajar sama-sama dapat berinteraksi setiap saat di mana saja dan kapan saja, karena memanfaatkan media dan teknologi sebagai fasilitas belajar. Berdasarkan perkembangan teknologi saat ini terdapat beberapa manfaat untuk pembelajar dan pengajar dalam proses pembelajaran. Karena pada saat ini tidak ada satu model pembelajaran (model pembelajaran tunggal) yang paling sesuai untuk semua jenis pembelajaran, karena setiap model pembelajaran masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Multi media mempunyai kelebihan dalam bidang pembelajaran yang lebih interaktif, dapat berupa gambar, filem animasi, teks dan dapat juga dikonversi dalam bentuk digital. Sedangkan teknologi media cetak mempunyai kelebihan yang fleksibel sebagai sumber belajar dan dapat dibawa kemana saja tanpa harus menggunakan media elektronik. Jadi pada intinya semua teknologi memiliki kelebihan untuk belajar dan bidang pelajaran tertentu sesuai dengan karakteristiknya.¹²⁷

Kemudian Afroh Nailil Hikmah, dan Ibnu Chudzaifah, mengatakan: ada beberapa manfaat dan keuntungan yang diperoleh dengan menerapkan model pembelajaran berbasis *blended Learning* bagi lembaga pendidikan jika diterapkan pada masa New Normal; (1). Jangkauan yang luas dalam proses pembelajaran; (2). Mudah dalam mengimplementasikan; (3). hasil yang lebih optimal; (4). menyesuaikan berbagai kebutuhan pembelajaran; (5). meningkatkan daya tarik pembelajaran; dan (6). menghentikan penyebaran Covid19.

Adapun kelebihan dari *blended learning* yang diungkapkan oleh Kusairi (dalam Husamah, 2014), dalam Afroh Nailil Hikmah, dan Ibnu Chudzaifah yaitu: (1) Para pelajar dapat dengan leluasa mempelajari materi pembelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi pembelajaran yang disediakan secara *online*; (2) Para pelajar juga dapat melakukan komunikasi/berdiskusi dengan pengajar atau dengan pelajar lain yang tidak dapat dilakukan saat di kelas (tatap muka); (3) Seorang pengajar dapat mengelola dan mengontrol kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh para pelajar di luar jam tatap muka di kelas; (4) Pengayaan pembelajaran dapat dilakukan atau ditambahkan oleh pengajar dengan menggunakan fasilitas *internet*; (5) seorang pengajar dapat memberikan instruksi kepada para pelajar agar membaca materi

¹²⁷Afroh Nailil Hikmah, dan Ibnu Chudzaifah, "Blended Learning solusi model pembelajaran pasca pandemi COVID-19," dalam *Jurnal al-Fikr*, Vol.6 No.2 Desember 2020, ISSN: 2088-690X, hal. 91-92.

pelajaran atau mengerjakan tugas yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai; (6) seorang pengajar dapat memberikan kuis atau umpan balik kepada pelajar dari hasil tes secara efektif. Pelajar dapat saling berbagi *file* dengan pelajar lainnya, (Wardani dkk., 2018) dalam Afroh Nailil Hikmah, dan Ibnu Chudzaifah.¹²⁸

b). Kekurangan *Blended Learning*

Dalam beberapa hal model pembelajaran *blended learning* memiliki kurang-kekurangan di antaranya: (1) Tidak adanya sarana dan prasarana pendukung, apabila demikian maka *blended learning* sulit untuk diterapkan, karena kebutuhan terhadap media sangat banyak.; (2) Semua pelajar harus memiliki fasilitas, seperti komputer dan akses internet tanpa kecuali. *blended learning* akan sulit digunakan apabila akses *internet* tidak memadai, karena akan menyulitkan pelajar dalam mengikuti pembelajaran mandiri *via online*; (3) Masih banyak masyarakat yang kurang memahami terhadap penggunaan teknologi; dan (4) Pelajar yang mempunyai komputer dan akses internet tidak merata. (Riyan Maulana, Daiyul Ma'ruf, 2020) dalam Afroh Nailil Hikmah, dan Ibnu Chudzaifah.¹²⁹

5. Kategori *Blended Learning*

Blended learning pada dasarnya mempunyai dua bagian utama, sebagai berikut.

a). Peningkatan bentuk aktivitas tatap muka (*face to face*)

Istilah *blended learning* dapat merujuk pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam aktifitas tatap muka (*face to face*), baik dalam bentuk pemanfaatan internet (*web dependent*) maupun internet sebagai pelengkap (*web supplemented*) yang tidak mengubah model aktifitas.

b). *Hybrid Learning*

Model pembelajaran *Hybrid Learning* ini dengan menggunakannya dapat mengurangi aktivitas tatap muka (*face to face*) di kelas, tetapi tidak menghilangkannya. Dengan demikian akan memungkinkan pelajar untuk melakukan pembelajaran secara *online*.¹³⁰

6. Unsur-Unsur *Blended Learning*

¹²⁸ Afroh Nailil Hikmah, dan Ibnu Chudzaifah, "Blended Learning solusi model pembelajaran pasca pandemi COVID-19," ..., hal. 91-92.

¹²⁹ Afroh Nailil Hikmah, dan Ibnu Chudzaifah, "Blended Learning solusi model pembelajaran pasca pandemi COVID-19," ..., hal. 92.

¹³⁰ Among Guru, "Pengertian Model Blended Learning, Kategori, dan Ciri-cirinya," dalam <https://www.amongguru.com/pengertian-model-blended-learning-kategori-dan-ciri-cirinya/>. Diakses pada 22 Februari 2021.

Dalam menerapkan model *blended learning*, diperlukan unsur-unsur pendukungnya. Terdapat enam unsur yang harus terpenuhi dalam *Blended Learning*, sebagai berikut.

a). Tatap Muka

Pembelajaran secara tatap muka (*face to face*) sudah dilakukan sejak lama sebelum ditemukannya teknologi cetak, audio visual, dan komputer.

Di dalam prosesnya, pembelajaran tatap muka memanfaatkan apa yang dimiliki pengajar sebagai sumber pembelajaran utama.

b). Belajar Mandiri

Dalam *Blended Learning*, akan terdapat banyak sumber pembelajaran yang dapat diakses oleh pelajar. Sumber pembelajaran tidak terbatas pada apa yang dimiliki pengajar maupun perpustakaan saja, akan tetapi juga internet yang tidak terbatas ruang dan waktu.

c). Aplikasi

Aplikasi model pembelajaran *blended learning* dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis masalah. Pelajar akan diarahkan agar aktif untuk membuat definisi masalah, mencari berbagai macam solusi pemecahannya, mencari konsep, dan prinsip, serta prosedur yang dibutuhkan dalam memecahkan masalah.

d). Tutorial

Seorang pengajar mempunyai peran sebagai tutor yang mengarahkan atau membimbing pelajar dalam proses pembelajaran. Pelajar diharapkan aktif untuk menyampaikan masalah yang dihadapi. Meskipun aplikasi teknologi dalam *blended learning* mempunyai peran yang dapat meningkatkan keterlibatan para pelajar dalam proses pembelajaran, seorang pengajar masih sangat diperlukan untuk berperan sebagai tutor.

e). Kerjasama

Keterampilan bekerjasama atau kolaborasi merupakan bagian penting dalam menerapkan *blended learning*. Bentuk kerjasama dalam pembelajaran *blended learning* ini tentu berbeda dengan pembelajaran tatap muka konvensional dimana semua pelajar melakukan pembelajaran dalam kelas yang sama di bawah pemantauan dosen atau guru.

f). Evaluasi

Melakukan evaluasi dalam model *blended learning* berdasarkan pada hasil dan proses yang dilakukan melalui penilaian portofolio. Penilaian model *blended learning* juga perlu melibatkan tidak hanya otoritas dosen atau guru, tetapi juga penilaian diri oleh pelajar.¹³¹ Lihat juga dalam Suhartono¹³²

¹³¹ Among Guru, "Pengertian Model Blended Learning, Kategori, dan Ciri-cirinya,"...

Melihat penjelasan di atas pada prinsipnya unsur-unsur *blended learning* minimal memiliki enam kriteria di antaranya tatap muka, belajar mandiri, aplikasi, tutorial, kerjasama (kolaborasi)/kooperatif, evaluasi yang berbasis portfolio.

7. Prinsip *Blended Learning*

Prinsip-prinsip *blended learning* menurut Garrison dan Faughan dalam Husamah yang dikutip oleh Walib Abdullah, penggunaan yaitu : a). suatu pemikiran penggabungan pembelajaran *online* dengan pembelajaran tatap muka. b). Pemikiran ulang melibatkan pelajar dalam proses mendesain pembelajaran c). Mengatur kembali pembelajaran *convensional*.¹³³

Suhartono yang mengadopsi Prima Suci R (2013),¹³⁴ menjelaskan prinsip-prinsip tersebut dapat diadopsi sebagai bahan pengembangan *blended learning* di sekolah dasar. Dalam hal ini Suhartono mencoba mengadopsi dengan beberapa penyesuaian antara lain sebagai berikut:

a). Pendekatan *blended learning* pada prinsipnya dapat digunakan untuk membiasakan anak belajar mandiri. Tentu saja dengan kontrol guru dan orang tua. Dengan belajar secara mandiri menjadi terbiasa mengeksplorasi bermacam-macam ilmu pengetahuan dasar untuk mengembangkan dirinya.

b). Penerapan pembelajaran dengan *blended learning* pada prinsipnya sama dengan tahap-tahap pembelajaran tatap muka, yaitu melalui tahapan pendahuluan, penyampaian informasi dan materi dasar, partisipasi peserta, dan evaluasi untuk mengetahui pencapaian pembelajaran. Adapun pendahuluan yang terkait dengan *blended learning* yaitu kegiatan berupa berkenaan tentang media *e-learning* yang digunakan dan memberi petunjuk penggunaan juga petunjuk pendampingan untuk orang tua maupun guru/instruktur. Sedangkan tahapan lainnya pada prinsipnya sama dengan isi tahapan-tahapan yang ada pada pembelajaran tatap muka.

c). Materi dasar yang dikembangkan pada penerapan *blended learning* pada prinsipnya sama dengan materi dasar yang dikembangkan dalam pembelajaran tatap muka, hanya sumbernya ditambah dengan sumber atau media belajar yang diunduh dari internet. Kemampuan dasar yang dikembangkan di SD tetap mencakup materi yang berkaitan dengan aspek sikap,

¹³²Suhartono, “Menggagas Pendekatan Blended Learning Di Sekolah Dasar,” dalam *Prosiding Temu Ilmiah Nasioanl Guru (Ting) VIII ,Universitas Terbuka Convention Center*, 26 November Tahun 2016, hal.547-548.

¹³³ Walib Abdullah, “Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran,”..., hal. 862.

¹³⁴ Suhartono, “Menggagas Pendekatan Blended Learning Di Sekolah Dasar,”..., hal.552-553.

pengetahuan dan keterampilan. Juga pengembangan keterampilan dalam membaca, menulis, dan berhitung.

d). Materi pembelajaran yang diberikan melalui pendekatan *blended learning* pada prinsipnya diberikan secara bertahap dari bentuk teori yang bersifat abstrak ke dalam bentuk nyata (konkret) yang disajikan dalam bentuk multimedia interaktif seperti *audio*, *video*, teks, alat bantu (*tool*), koneksi (*link*), dan animasi. Supaya para pembelajar dapat berperan aktif dalam pembelajaran, sistem pembelajaran yang dilengkapi beberapa simulasi dapat memungkinkan para partisipan untuk mengeksplor pemahamannya. Alur materi dan simulasi harus dirancang dengan baik agar partisipan dapat belajar mulai dari pemahaman yang sederhana sampai kepada pemahaman kompleks.

e). Orang tua dan guru (pengajar) mempunyai peran yang sama yaitu mengawasi pelajar ketika belajar secara tatap muka, yaitu berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan membantu anak usia SD dalam menggunakan *e-learning* yang telah dikembangkan. Dalam hal ini dimaksudkan agar orang dan anak mengetahui tata cara pemanfaatan media *e-learning* dengan benar sekaligus orang tua dan guru sebagai fasilitator dapat membantu untuk memberikan penjelasan di saat anak menemukan sesuatu hal yang belum dipahaminya. Oleh karenanya, penggunaan *e-learning* untuk anak SD harus dalam pengawasan dan pendampingan pengajar/instruktur dan orang tua.

f). Pada prinsipnya guru dapat memberikan beberapa contoh konsep media pembelajaran *e-learning* untuk anak SD. Caranya dengan memperkenalkan *web e-learning* yang berisi gambar-gambar, audio dan video pembelajaran, dan aplikasi interaktif, lainnya untuk mengembangkan beberapa keterampilan dasar yang perlu dikuasai pelajar sekolah dasar, misalnya keterampilan membaca, menulis, dan menghitung.

g). Pada tahap permulaan guru dapat menunjukkan dalam web, bahwa di dalam *web* pembelajaran terdapat beragam sumber belajar. Sumber belajar tersebut dapat disimpan di *flashdist* agar dapat dipelajari kembali secara *off-line* di rumah bersama orang tuanya.

h). Dalam *web*, guru harus disediakan petunjuk penggunaan yang lengkap dan mudah dipahami oleh anak dan pendampingnya (orang tua maupun orang dewasa lainnya). Bentuk *web* juga harus disajikan secara sederhana, simpel, dan menarik dengan tampilan warna yang cerah tetapi tetap natural. Ukuran huruf dan konten menyesuaikan dengan usia siswa SD, yaitu dengan ukuran huruf lebih besar untuk siswa kelas awal dan lebih kecil (ukuran normal untuk siswa kelas yang lebih tinggi).

i). Bentuk evaluasi dalam web perlu disediakan kunci dan skor untuk *feedback* pencapaian anak pada dalam belajar melalui *e-learning*, misalnya guru dapat menggunakan *software hot potatoes* yang dapat diselesaikan siswa sendiri atau dengan pendampingan orang tua atau orang dewasa lainnya, dan secara otomatis siswa langsung mengetahui jawabannya.

Mengamati penjelasan Suhartono di atas tentang prinsip-prinsip *blended learning*, maka dapat disimpulkan di antaranya: *blended learning* mengajak pembiasaan belajar mandiri, memnfaatkan TIK dan media internet, menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk abstrak menjadi bentuk konkret (nyata) dari bentuk teori menjadi bentuk keterampilan.

F. Tahapan Merancang Pembelajaran Berbasis *Blended Learning*

Mengadopsi apa yang dijelaskan Wasis D. dalam buku Pembelajaran Berbasis *Blended Learning*, yang menjelaskan: Model rencana berbasis *blended learning* ada 3 tahap dengan 9 langkah. Tahap 1 Analisis terdiri atas: (a) analisis kebutuhan pemecahan masalah, (b) identifikasi sumber belajar dan kendala, (c) identifikasi karakteristik pembelajar. Tahap 2 Rancangan meliputi: (a) menetapkan tujuan pembelajaran, (b) memilih dan menetapkan strategi pembelajaran (mengorganisasi isi, penyampaian, pengelolaan), (c) sumber belajar (tatap muka, *Offline*, *Online*, *mobile*) yang dikembangkan. Tahap 3 Evaluasi yang terdiri dari (a) uji coba, (b) revisi, dan (c) prototipe hasil rancangan model pembelajaran yang berbasis *blended learning*.¹³⁵

Sedangkan menurut Jared M. Carmen dalam Charles & Graham (2005:2) yang dikutip Usman, menyebutkan lima kunci dalam merancang *blended learning*, yaitu:

1. Pembelajaran langsung (*Live Event*)

Yang di maksud pembelajaran langsung yaitu pembelajaran dengan model tatap muka atau instruktur yang dipimpin (*Instructor-led instructor*) secara sinkron pada tempat dan waktu yang sama (*class room*) atau pada tempat yang berbeda akan tetapi waktunya sama (model *kelas virtual*) pada beberapa lembaga pola pembelajaran langsung semacam ini masih menjadi prioritas utama. walaupun demikian, pola pembelajaran langsung seperti ini masih perlu untuk ditata ulang agar lebih baik demi tercapainya tujuan sesuai dengan kebutuhan.

2. Pembelajaran Mandiri (*Self-Paced Learning*)

Adalah pembelajaran konvensional yang dikombinasikan agar peserta pelajar atau peserta didik dapat belajar di mana saja dan kapan saja, dengan berbagai macam konten (materi ajar) yang disiapkan secara khusus sebelumnya agar dapat belajar mandiri baik yang berbasis teks (*text based*) maupun mapun berbasis multi media (*multimedia based*) yang merupakan kombinasi dari video, animasi, simulasi, gambar, audio, atau menggunakan salah satunya). Bahan belajar tersebut, dalam konteks saat ini dapat dikirim secara *online* (*via web* maupun *via mobile device* dalam bentuk *streaming*

¹³⁵ Wasis D. Dwiyojo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning ...*, hal. 133.

video, ebook, dll) maupun *offline* dalam bentuk cetak atau CD, dan sebagainya.

3. *Collaburation* (Kolaborasi)

Kolaborasi yang dimaksud adalah penggabungan (kolaborasi) baik pengajar, maupun kolaborasi antar pelajar yang keduanya dapat terjadi antar lembaga atau kampus. Karena itu, dalam merancang *blended learning* harus dapat merancang bentuk-bentuk kolaborasi antar pelajar dan pengajar melalui alat-alat komunikasi yang baik dan memungkinkan seperti forum diskusi, email, *mobile phone chatroom, website/webblog*. Adapun kolaborasi ini bertujuan pada pengarahan agar terjadi bingkai pengetahuan dan keterampilan melalui proses interaksi sosial dengan orang lain, pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), pendalaman materi, pemecahan masalah (*problem solving*), dll.

4. *Assessment* (Penilaian Hasil Belajar)

Dalam proses pembelajaran tentu saja jangan sampai melupakan cara untuk mengukur keberhasilan belajar (teknik *assessment*). *Blended learning* harus dirancang agar dapat mengombinasikan jenis penilaian (*assessment*) baik penilaian yang bersifat tes maupun penilaian non-tes, atau tes yang bersifat otentik (*authentik assessment/portofolio*) dalam bentuk project, produk dll. Selain itu, juga perlu dipertimbangkan bentuk-bentuk penilaian baik *assessment online* maupun *assessment offline*. Sehingga dapat memberikan kelenturan (fleksibilitas) dan kemudahan bagi pelajar yang mengikuti atau melakukan *assessment* tersebut.

5. *Performant Support Materials* (Dukungan sumber Belajar)

Bagian ini tentu saja jangan sampai dilupakan ketika akan mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka di kelas dan tatap muka virtual, harus dipastikan kesiapan sumber daya yang mendukung hal tersebut. Bahan ajar harus disiapkan dalam bentuk digital (menggunakan teknologi komputer dan internet), yaitu bahan ajar yang dapat diakses oleh peserta belajar baik secara *offline* seperti dalam bentuk MP3, DVD, CD, dll) maupun yang secara *online* (melalui *website* resmi kampus atau lainnya).

Model pembelajaran yang menggunakan media secara *online* dibantu dengan *Learning Content Management System (LCMS)*, pastikan bahwa aplikasi sistem tersebut telah diinstal dengan baik, agar menjadi mudah pada saat mengakses dan lain lain.¹³⁶

Memperhatikan dua model rancangan *blended learning* di atas, dapat disederhanakan yaitu dengan memperhatikan tujuan pembelajaran agar sukses dengan *blended learning*, mengkombinasi metode, model, strategi

¹³⁶ Usman, "Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning dalam Membentuk Kemandirian Belajar," dalam *Jurnal Jurnalisa* Vol. 04 No. 1/ Mei 2018, hal. 141.

pembelajaran dengan kombinasi multimedia baik secara *offline* maupun secara *online* yang dipadukan dengan belajar tatap muka sesuai dengan kebutuhan sehingga mempermudah peserta belajar dalam proses pembelajaran.

G. Komponen *Blended Learning*

1. *Face To Face Learning*

a. Definisi

Pembelajaran tatap muka (*face to face learning model*) merupakan salah satu komponen *blended learning*, dengan diterapkannya pembelajaran *face to face* pembelajar dapat lebih memperdalam apa yang telah dipelajari melalui pembelajaran *online* (daring), atau sebaliknya pembelajaran daring (*online*) itu sangat bermanfaat untuk membantu pelajar (peserta didik) agar lebih dapat memperdalam atau memahami pembelajaran tatap muka.

Face to face learning adalah pembelajaran tatap muka bertemunya pengajar dengan pelajar di dalam ruangan (kelas), atau disebut juga model pembelajaran konvensional (pelajar dijadikan sebagai obyek belajar yang dijadikan sebagai penerima informasi secara pasif)¹³⁷, ada juga yang mengatakan bahwa model pembelajaran tradisional (*face to face learning*) yaitu suatu pembelajaran yang hanya berpusat kepada guru sebagai sumber ilmu. Lihat Jhon Merrow dalam Saefudin¹³⁸

Adapun pembelajaran tatap muka (konvensional) menurut Burrowes dalam Saefuddin, yang menjelaskan bahwa pembelajaran konvensional pada penyajian pelajaran (hafalan) atau resitasi konten di depan kelas tanpa memberikan waktu yang memadai kepada pembelajar untuk memahami dan merefleksikan materi-materi yang akan disampaikan, dihubungkan dengan pengetahuan yang didapat sebelumnya, atau diterapkannya pada kehidupan nyata.¹³⁹ Selanjut, dijelaskan bahwa model pembelajaran konvensional mempunyai ciri-ciri, sebagai berikut: (1). Guru sebagai pusat pembelajaran, (2). Terjadinya pembelajaran yang pasif, (3). Kurang interkasi di antara pembelajar, (4). Tidak adanya kelompok-kelompok yang kooperatif, dan (5). penilaian bersifat sporadis (tidak merata).

¹³⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006, hal. 259.

¹³⁸ Jhon Merrow, "Three fears about blended learning," dalam *The Washington Post*, 22 September 2012, dalam Saefuddin, *Blended Learning Sebagai Upaya Revitalisasi Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*," dalam *Jurnal Vicratina*, Vol 01 No 2 Tahun 2017, hal. 73.

¹³⁹ Saefuddin, *Blended Learning Sebagai Upaya Revitalisasi Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*," dalam *Jurnal Vicratina*, Vol 01 No 2 Tahun 2017, hal. 73.

Pada hakikatnya pembelajaran tatap muka adalah suatu kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang berupa proses interaksi langsung antara pengajar dan pembelajar dengan menggunakan pendekatan-pendekatan pembelajaran, seperti strategi pembelajaran, teknik, metode, dan model untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pendekatan- pendekatan dalam *face-to face*

1). Pendekatan model

a). Model pembelajaran kooperatif (*cooverative learning*) yaitu strategi pembelajaran yang didesain untuk mendidik mahasiswa dalam kerja kelompok dan sebagai wadah untuk berinteraksi antar mahasiswa. Metode pembelajaran *cooperative learning* mempunyai kelebihan beberapa hal di antaranya: (1) mengajarkan mahasiswa menjadi percaya kepada dosen; (2) kemampuan berpikir; (3) mencari informasi pelajaran dari mahasiswa lain atau dari sumber lain; (4) memotivasi mahasiswa agar dapat mengungkapkan idenya secara verbal dan kemudian dibandingkan dengan ide dari temannya; (5) mendorong mahasiswa agar belajar menghormati mahasiswa yang pintar kepada mahasiswa yang kurang juga dapat menerima perbedaan. Sehingga mampu memberikan solusi pembuatan *web site* dinamis, mengetahui teknologi *web* terbaru, mampu merilis *web* yang telah dibuat. Sugandi, dalam Rizka Dhini Kurnia, dkk¹⁴⁰

b). Pembelajaran Langsung (*Direct Learning/Direct Instruction*) Arends (2008) dalam Meyta Pritandhari, mengemukakan bahwa: “*The direct instruction model was specifically designed to promote student learning of procedural knowlwdge and declarative that is well structured and can be taughtin a step-by-step fashion.*” Maksudnya adalah Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang didesain khusus guna menunjang proses pembelajaran yang terkait dengan pengetahuan prosedural (pengetahuan berdasarkan prosedur keilmuan) dan pengetahuan deklaratif (informasi faktual yang diungkapkan dengan lisan atau tulisan) yang tersusun rapih dan dapat diajarkan secara bertahap.¹⁴¹

c). Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yaitu konsep pembelajaran yang mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong pembelajar agar membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan menerapkannya dalam kehidupan

¹⁴⁰ Rizka Dhini Kurnia, dkk. “Sistem pembelajaran cooperative learning merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur,” dalam *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, Vol. 6, No. 1, April Tahun 2014, ISSN Online : 2355-4614, hal. 647.

¹⁴¹ Meyta Pritandhari, “Implementasi model pembelajaran Direct Instruction untuk meningkatkan kampuan berpikir kreatif mahasiswa,” dalam *Jurnal Promosi* Vol.5. No.1 Tahun 2017, p-ISSN 2337-4721, hal.50.

sehari-hari, dengan cara melibatkan tujuh komponen pembelajaran kontekstual di antaranya: pemodelan, penilaian autentik, dan bertanya konstruktivisme, inkuiri, masyarakat belajar.¹⁴²

d). Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Sudarman (2007) dalam Anggi Oktaviarini K. Menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan masalah-masalah kontekstual menjadi suatu konteks bagi seorang pelajar untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan mempunyai ketrampilan memecahkan masalah, serta bagaimana seorang pelajar dapat memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.¹⁴³

e). Pembelajaran Konseptual interaktif (*Interactive Conceptual Instruction*, atau *ICI*) menurut Savinainen & Scott, dalam Dewi Hikmah Marisda: merupakan pembelajaran yang didesain dengan fokus pada penanaman konsep di kalangan mahasiswa atau siswa memiliki keutamaan yaitu berfokus pada segi konseptual, mengutamakan interaksi kelas, menggunakan bahan-bahan ajar berbasis penelitian, dan menggunakan teks, sehingga sangat cocok jika dipadukan dengan penggunaan media berbasis teknologi komputer. Meskipun demikian, komponen penting yang memegang kunci keberhasilan dalam membangun budaya belajar berbasis teknologi dan informasi adalah kreatifitas dan kemampuan pengajar dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan, serta memberikan fasilitas pembelajaran.¹⁴⁴

2). Pendekatan Metode

Pendekatan yang digunakan pada proses pembelajaran menggunakan model *blended learning* adalah pendekatan:

a). Metode ceramah adalah metode pembelajaran yang disampaikan melalui lisan demi mencapai tujuan pembelajaran. Lihat dalam Syahraini Tambak¹⁴⁵

b). Metode Diskusi adalah suatu cara penyajian pembelajaran yang dilakukan oleh pelajar tentang masalah penyajian materi pembelajaran dan

¹⁴² Trianto, Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/ CTL*) Dalam: *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*, Jakarta: 2008, Cerdas Pustaka Publisher, hal. 20.

¹⁴³ Anggi Oktaviarini K., "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis," dalam *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, UNY Tahun 2015, ISBN. 978-602-73403-0-5, hal.78.

¹⁴⁴ Dewi Hikmah Marisda dan Rahmawati, "Model pembelajaran konseptual Interaktif dalam mata kuliah IPA terpadu," dalam *Simposium Fisika Nasional Nasional (SFN-XXXI) Prosiding*, ISBN: 978-623-91196-0-7, hal.109.

¹⁴⁵ Syahraini Tambak, "Metode Ceramah Konsep dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," dalam *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 21, No.2, Juli-Desember 2014 ISSN: 0854-2627, hal. 376.

pertanyaan-pertanyaan yang bersifat masalah agar dibahas dan diselesaikan bersama-sama.¹⁴⁶

c). Metode Kisah Teladan (Uswah Hasanah) adalah suatu metode pembelajaran yang diajarkan dengan cara memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada pelajar, agar dicontoh dan diamalkan, sehingga menimbulkan keinginan orang lain untuk mencontoh dan mengikutinya dalam segala hal, baik ucapan, perbuatan dan tingkah laku.¹⁴⁷

d). Metode Pemberian Tugas merupakan pembelajaran pemberian tugas yang sengaja diberikan oleh pengajar kepada pembelajar agar dilaksanakan dengan baik dan benar. Baik berupa latihan-latihan, membuat makalah, dan lain-lain sesuai dengan sesuai dengan petunjuk, yang dikerjakan secara perorangan ataupun berkelompok. Lihat dalam Nurjanna¹⁴⁸

e). Metode Latihan Metode latihan (drill), menurut Djamarah (2010:95) dalam Magdalena Prajakusuma, dkk. adalah Cara pembelajaran dengan menggunakan latihan-latihan secara terus-menerus dengan tujuan menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.¹⁴⁹

f). Metode Karya Wisata (*field trip*) adalah pembelajaran di luar sekolah yang berkaitan dengan pokok bahasan pembelajaran. Lihat dalam Krisnan.¹⁵⁰

g). Metode bermain peran (*the role playing model*) adalah pembelajaran yang menitikberatkan gerakan tubuh (aspek motorik) dan kemampuan berpikir (aspek kognitif) yang mengedepankan pada kegiatan diskusi secara berkelompok dalam bentuk peran ke arah situasi nyata. Lihat dalam Sahabat Guru.¹⁵¹ Dan Ari Yanto.¹⁵²

3). Pendekatan Strategi

¹⁴⁶ Irwan , dkk., “Penerapan Metode Diskusi dalam Peningkatan Minat Belajar,” dalam jurnal *Iqro*, Juli Tahun 2018, Vol.1, No.1, hal. 46.

¹⁴⁷ Ali Mustofa, “Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam,” dalam Jurnal Cendekia , Vol. 5, No. 1, Juni Tahun 2019, e-ISSN 2579-5503, hal. 27.

¹⁴⁸ Nurjanna, “Penggunaan metode pemberian tugas untuk meningkatkan keterampilan menulis Surat Siswa Kelas IV SDN 2 Lais,” dalam *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 4 No. 8 t.th., ISSN 2354-614X, hal. 138.

¹⁴⁹ Magdalena Prajakusuma, dkk.,Penerapan Metode Latihan (Drill) Berbantuan Audio Visual Untuk Meningkatkan Gerakan Shalat,” dalam *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol 1 No. 2 Tahun 2016, hal. 67.

¹⁵⁰ Krisnan, “7 Pengertian Metode Karyawisata Menurut Para Ahli,” dalam *Meenta Net*, 08 Juli 2020, <https://meenta.net/metode-karyawisata/>, Diakses pada 04 Maret 2021.

¹⁵¹ Sahabat Guru, “Pengertian dan langkah-langkah model pembelajaran bermain peran (The Role Playing Model),” dalam https://model-model pembelajaran sekolah dasar.blogspot.com/p/blog-page_8.html. Diakses pada 04 Maret 2021.

¹⁵² Ari Yanto, Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS,” dalam *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. I, No. 1 Januari Tahun 2015 ISSN: 2442-7470, hal. 54.

- (a). Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)
 - (b). Pendekatan PAILKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Efektif, dan Menarik)
 - (c). Desain Kurikulum Perguruan Tinggi¹⁵³
- 4). Pendekatan Konsep
- (a). Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas
 - (b). Peraturan Presiden RI No.8 Tahun 2018 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
 - (c). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.73 Tahun 2013 Tentang KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) Bidang Pendidikan Tinggi.

2. *E-Learning Online/ Daring*

E-Learning suatu model pembelajaran yang memanfaatkan merupakan perangkat komputer, *web*, *teknologi internet*, *internet* sebagai suatu upaya strategi pembelajaran yang memudahkan guru/dosen menyampaikan pelajaran serta memudahkan peserta didik mengakses materi pelajaran dalam proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

E- Learning, juga merupakan salah satu komponen *Blended learning*, dan memiliki banyak pengertian/ definisi dari para ahli, di antaranya:

- a. Santi Maudiarti, Mengatakan dalam penelitiannya: “*e-learning* adalah pendekatan inovatif untuk mendistribusikan desain yang baik, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, interaktif, dan pembelajaran untuk setiap orang, kapan saja dengan menggunakan atribut-atribut dan sumber-sumber dari bermacam teknologi digital selama materi pembelajaran tersebut cocok untuk pembelajaran terbuka, fleksibel, dan lingkungan pembelajaran.”¹⁵⁴
- b. Hasbullah, menjelaskan: *Online learning* merupakan lingkungan pembelajaran yang menggunakan teknologi *internet* dan berbasis *web* dalam mengakses materi pembelajaran dan dimungkinkan terdapat interaksi antara pelajar dengan pelajar atau pelajar dengan pengajar dimana saja dan kapan saja dalam pembelajaran.¹⁵⁵
- c. Jaya Kumar C. Koran (2002) dalam Vidya Ikawati, mengartikan *e-learning* sebagai aktivitas belajar yang sembarang dan proses belajar yang

¹⁵³ Sutrisno dan Suryadi, *Desain kurikulum Perguruan Tinggi mengacu kerangka kualifikasi Nasional Indonesia*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet.,1, 2016, hal.

¹⁵⁴ Santi Maudiarti, “Penerapan E-Learning Di Perguruan Tinggi,” dalam *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 32 No. 1 April Tahun 2018, p-ISSN: 1411-5255, e-ISSN:2581-2297, hal. 55.

¹⁵⁵ Hasbullah, *Blended Learning Tren Strategi Pembelajaran Matematika Masa Depan*,” dalam *Jurnal Formatif*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2014, ISSN: 2088-351X, hal. 68.

menggunakan rangkaian elektronik (Jaringan Area Lokal atau *Lokal Area Network* disingkat LAN) adalah jaringan komputer yang tingkat jangkauan jaringan wilayahnya kecil contohnya jaringan komputer kantor, gedung, sekolah, kampus, di dalam rumah, atau di dalam satu ruangan),¹⁵⁶ WAN (kepanjangan dari *Wide Area Network* (Jaringan Area Luas) adalah jaringan komputer yang jangkauan areanya lebih luas seperti jaringan komputer antar daerah, kota, atau negara. Dapat dikatakan WAN merupakan jaringan komputer yang membutuhkan saluran komunikasi publik dan router. WAN digunakan untuk menghubungkan jaringan lokal satu dengan jaringan lainnya sehingga pengguna di suatu lokasi dapat berkomunikasi dengan pengguna di lokasi lainnya.)¹⁵⁷ atau internet (dapat dikatakan sebagai jaringan komputer yang paling luas dan mendunia yakni menghubungkan pengguna komputer dari sebuah negara ke negara yang lain di belahan dunia. Di dalamnya terdapat berbagai macam sumber informasi dari yang statis sampai interaktif dan dinamis. Internet kini menjadi sumber informasi yang paling banyak diakses oleh masyarakat di dunia.)¹⁵⁸ untuk mengakses materi pembelajaran, interaksi sosial, dan melakukan bimbingan. Ada juga yang mengartikan *e-learning* sebagai wujud atau bentuk PJJ (pembelajaran jarak jauh) yang dilakukan melalui pemanfaatan media internet.¹⁵⁹

d. *Mobile Learning* oleh Hendra diartikan sebagai pembelajaran yang dilakukan melalui pemanfaatan teknologi dan perangkat *mobile* seperti *smartphone*, *android*, *tablet*, *PDA* (*personal digital assistant*) atau asisten digital pribadi, laptop dll. yang disebut dengan *mobile learning* (*m-learning*) atau model pembelajaran yang dilakukan dengan cara memanfaatkan TIK (teknologi komunikasi dan informasi). Pembelajaran yang memanfaatkan *Mobile learning*, maka penggunaanya dapat mengakses berbagai macam pembelajaran kapan dan di mana saja, tanpa harus mendatangi tempat pada waktu tertentu. Pada intinya pelajar dapat mengakses konten pembelajaran tanpa harus terikat oleh ruang dan waktu. Pembelajaran dengan menggunakan *mobile learning* merupakan proses belajar sepanjang waktu (*long life*

¹⁵⁶ Dimensi Data, "Pengertian LAN, MAN, WAN, Intranet, dan Internet Secara Lengkap," dalam <https://blog.dimensidata.com/pengertian-lan-man-wan-intranet-dan-internet-secara-lengkap/>). Diakses pada 15 Februari 2019.

¹⁵⁷ Dimensi Data, "Pengertian LAN, MAN, WAN, Intranet, dan Internet Secara Lengkap," ...

¹⁵⁸ Dimensi Data, "Pengertian LAN, MAN, WAN, Intranet, dan Internet Secara Lengkap," ...

¹⁵⁹ Vidya Ikawati, Desain dan implementasi model pembelajaran e-learning di program studi teknik elektro Universitas 17 Agustus 1945 Cirebon Dengan Modular Eject Oriented Dynamic Learning Environment, dalam *Jurnal Emitter*, Vol. 15 No. 01 Tahun 2015, ISSN 1411-8890, hal. 16.

learning), sehingga mahasiswa (pembelajar) dapat lebih aktif dan kreatif selama proses pembelajaran.¹⁶⁰ Lihat juga Suhada¹⁶¹

Sedangkan Yuyu Laila Sulastri dan Luki Luqmanul Hakim, menjelaskan pembelajaran *mobile learning* itu merupakan sesuatu pembelajaran yang menggunakan (memanfaatkan) perangkat *PDA (personal digital assistant)*, *iPhone*, *Handphone*, *tab* sebagai *device* utama. Ada berbagai aspek yang digabungkan dalam pembelajaran *mobile learning* seperti aspek sosial, perangkat teknologi, dan peserta didik.¹⁶²

Hal senada juga diungkapkan oleh Rizky Firdausi, yang menjelaskan, *M-Learning* merupakan media pembelajaran yang menggunakan media *mobile*. Media *mobile* yang dimaksud dalam pembelajaran ini adalah media *smartphone* (telpon pintar) yang berbasis *android*. Pemanfaatan *smartphone Android* yang dimiliki pelajar masih kurang efektif karena sebagian besar pelajar dalam menggunakan *smartphone* hanya sebatas untuk medsos (media sosial) dan hiburan (mp3, games). Alasan tersebut yang memicu perlu adanya media pembelajaran sebagai sumber belajar dengan menggunakan media *smart phone*. Tidak hanya efektif namun media tersebut mudah dibawa kemanapun peserta didik ingin belajar tanpa terbatas ruang dan waktu.¹⁶³

Melihat beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *Mobile learning* adalah model pembelajaran efektif yang menggunakan perangkat *mobile* seperti HP, Laptop, dan perangkat digital lainnya dengan tujuan mempermudah guru dalam mengupload bahan ajar dan siswa dalam mengakses pelajaran kapan saja dan dimana saja.

3. Praktik Dunia Nyata (*Real world practice*)

Dalam dunia pendidikan pada umumnya, khususnya pendidikan sosial hanya memperhatikan dan memberikan pelajaran pada mahasiswa (pelajar) hanya bersifat teori tanpa dibarengi oleh praktik nyata, yaitu praktik yang menggunakan alat-alat pendukung pendidikan seperti laptop, android,

¹⁶⁰ Hendra Kurniawan, "Media pembelajaran mobile learning menggunakan android (Studi Kasus: Jurusan Sistem Informasi IIB Darmajaya)," dalam *Jurnal Explore*, vol.8 no.1 Tahun 2017, ISSN 2087-2062, hal. 48.

¹⁶¹ H. Suhada, dkk. "Blended Learning Development In Islamic Religious Education Lessons Make Use of Web and Android," dalam *IJEVS International Journal for Educational and Vocational Studies*, Vol. 1, No. 5, September Tahun 2019, E-ISSN: 2684-6950, hal. 428-433.

¹⁶² Yuyu L. Sulastri dan Luki L. Hakim, "Pembelajaran berbasis mobile," dalam *Jurnal Pengajaran MIPA*, Vol. 19, No.2, Oktober Tahun 2014, hal. 173-174.

¹⁶³ Rizky Firdausi, Pengembangan Media Pembelajaran Mobile Learning Berbantuan Smartphone Android Pada Mata Pelajaran Perekayasaan Sistem Antena Studi Pada Siswa Kelas XI Tav SMK Negeri 1 Nganjuk, dalam *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Vol.05 No. 01 Tahun 2016, hal. 140.

pemanfaatan teknologi, dan lain lain hanya sebagai sebuah keterampilan saja. Sehingga pada saat seorang pelajar dinyatakan lulus dari lembaga pendidikan tersebut tanpa dibekali dengan keterampilan yang dibutuhkan di lapangan, maka ilmu yang dimiliki pelajar seakan belum siap untuk dipakai.

Blended learning hadir menawarkan kepada institusi pendidikan dengan membawa kelebihan-kelebihan dan keunggulan, baik kelebihan-kelebihan dalam bidang ilmu teori juga beberapa kelebihan dalam praktek keterampilan.

Sebagaimana Isak Riwurohi menjelaskan: Pembelajaran *blended learning* dapat diterapkan pada perguruan tinggi karena memiliki beberapa keunggulan. (1) kombinasi antara bahan ajar yang dikembangkan dalam bentuk bahan ajar yang dicetak, *e-learning* dan *online* dengan kegiatan belajar tatap muka (konvensional) yang telah dijadwal lebih mungkin bagi mahasiswa untuk mendapatkan bahan ajar yang *up to date*. (2) adanya pertemuan konvensional atau tatap muka yang terjadwal, seorang dosen dapat terus memantau dan mengawasi penguasaan para mahasiswa terhadap materi yang bersifat aplikasi dan keterampilan. (3) semua kegiatan perkuliahan dapat dilakukan dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dan efisien.¹⁶⁴

Memahami pendapat Isak Riwurohi di atas bila saja semua lembaga pendidikan menerapkan *blended learning* secara baik dan benar, maka *output* setiap lembaga pendidikan bukan hanya pintar dalam ilmu teori tetapi pintar pula dalam ilmu keterampilan. Dan semua lulusan akan siap menghadapi praktik dunia nyata dalam kehidupan.

Secara ringkas model *blended learning* dapat disajikan dalam bentuk gambar maka akan terlihat seperti ini:

Gambar 5 - Blended Learning



Judul

Kuliah Character Building (PAI)
kelas UR 101F (H.Suhada,S.Ag.,
M.Pd.I)

¹⁶⁴ Isak Riwurohi, "Pemanfaatan Blended Learning Pembelajaran Mata Kuliah Renang," dalam *Prosiding Nasional Penjas dan Interdisipliner Ilmu Keolahragaan*, Maret Tahun 2016, hal.411.



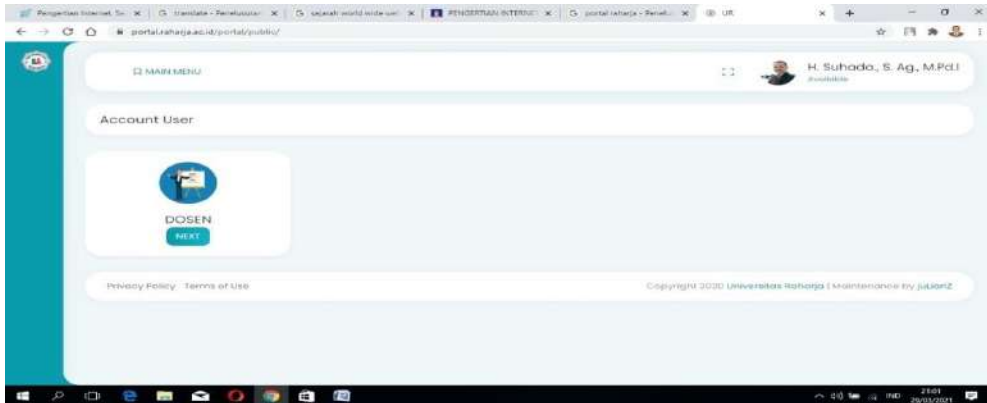
Gambar di atas menjelaskan bahwa model pemberian materi pembelajaran *blended learning* dapat digunakan dengan 3 (tiga) cara yaitu: Gambar 1 menjelaskan tentang *blended learning* memadukan proses pembelajaran tatap muka (*face to face*) dengan *online learning*. Pada saat *blended learning* di dalam kelas metode yang digunakan adalah memadukan model pembelajaran ceramah dengan penggunaan memanfaatkan *slide online* berbasis *internet* dan menggunakan media *infocus (offline)*, *laptop*, *HP android* atau *tablet* dan yang terintegrasi pada *Web kampus*.

Sedangkan pada gambar 2 menjelaskan tentang *blended learning* dengan menggunakan media *zoom meet* (tatap muka *online*), *iDu (ilearning Education)* *google drive*, *google docs*, *email*, dan portal dosen.

Pada gambar 3 menjelaskan tentang model pembelajaran *blended learning*, saat melaksanakan pembelajaran *online* yaitu memanfaatkan jejaring sosial yang berbasis *internet*, *whatsapp*, *hanguot*, *google docs*, *google drive*, *google sheet*, *youtube*, *email*, *absen online*, video pembelajaran yang sudah siap disajikan, *ilearning Education (iDu)* atau *website kampus* yang terintegrasi.

Selain itu untuk *absen online*, rencana pembelajaran semester (RPS) masuk ke dalam portal kampus, yang di dalam portal tersebut terdapat beberapa aplikasi mulai *pessta plus* (penilaian bimbingan skripsi, penilaian sidang skripsi *online* atau Tugas akhir (TA), aplikasi konsultasi tugas akhir *online* antara dosen pembimbing dengan mahasiswa bimbingannya yang dilengkapi dengan kartu bimbingan skripsi online yang dikenal dengan nama *creat ticket*, aplikasi *penplus* atau aplikasi penilaian ulangan tengah semester (UTS), ulangan akhir semester (UAS) dan penilaian terhadap tugas-tugas mandiri mahasiswa kesemuanya dilakukan secara *online*, serta beberapa aplikasi kelengkapan lainnya yang berbasis *Web*. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menyuguhkan dalam bentuk gambar seperti di bawah ini:

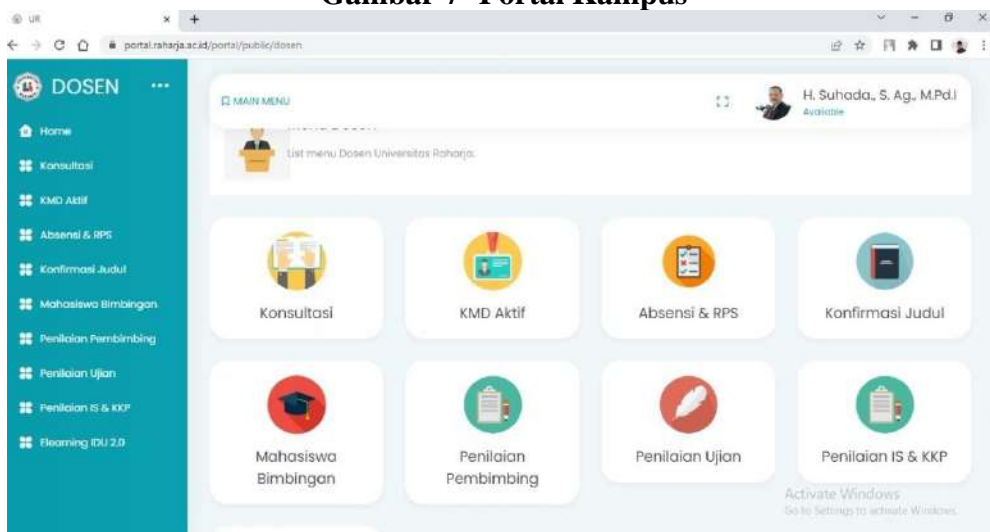
Gambar 6 - Portal Dosen



Sumber: Portal Universitas Raharja

Gambar di atas merupakan gambar tampilan menu halaman pertama portal dosen di kampus Universitas Raharja Tangerang yang menjelaskan tentang model pembelajaran *online blended learning* yang terintegrasi. Di dalam portal tersebut berisi 8 (delapan) menu diantaranya: Absen *online* dan RPS, KMD (Kartu Mengajar Dosen), Bahan Ajar/RME, Pengajuan Bimbingan, *iLearning Education* (iDu), Pessta +, Penginputan Nilai Pen+, dan Semester Pendek. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada halaman dua pada portal kampus.

Gambar 7- Portal Kampus



Sumber: Portal Universitas Raharja

Pada gambar tersebut di atas terlihat jelas beberapa aplikasi yang dapat membantu dan memudahkan para dosen untuk menjalankan tugasnya. Adapun pembahasan tentang portal dosen akan dibahas secara lengkap pada bab V Konsep *blended learning* Pada Perguruan Tinggi Agama Islam.

H. Pengawasan Jarak Jauh

Model pembelajaran *blended learning* selain memberikan pembelajaran jarak jauh (daring), *blended learning* juga sangat efektif untuk memberikan pengawasan jarak jauh secara *online*. Terutama pengawasan terhadap belajar siswa atau mahasiswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru atau dosen. Kedua pengawasan kehadiran, dan saat ujian atau tes *online*, serta nilai hasil ujian yang diberikan guru atau dosen dapat dikontrol oleh siswa atau mahasiswa dari rumah.

Pengawasan ialah sebuah proses untuk memastikan bahwa semua aktifitas yang terlaksana telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.¹⁶⁵

Menurut Lediana Rosa pengawasan terdiri dari beberapa jenis dia antaranya:

1. Pengawasan Internal adalah pengawasan yang dilakukan oleh orang ataupun badan yang ada terdapat di dalam lingkungan unit organisasi/lembaga yang bersangkutan.
2. Pengawasan Eksternal adalah pengawasan atau pemeriksaan yang dilakukan oleh unit pengawasan yang ada di luar unit organisasi/lembaga yang diawasi.
3. Pengawasan Preventif Dan Represif, pengawasan preventif ialah lebih dimaksudkan sebagai suatu pengawasan yang dilakukan pada kegiatan sebelum kegiatan itu dilaksanakan, sehingga dapat mencegah terjadinya kegiatan yang menyimpang, misalnya pengawasan tersebut dilakukan oleh pemerintah untuk menghindari adanya penyimpangan-penyimpangan pelaksanaan keuangan negara yang akan membebankan/merugikan negara. Sedangkan pengawasan represif ialah suatu pengawasan yang dilakukan terhadap suatu kegiatan setelah kegiatan tersebut sudah dilaksanakan atau dilakukan. Misalnya pengawasan represif dilakukan pada akhir tahun anggaran yang dimana anggaran yang telah ditentukan lalu disampaikan laporannya.
4. Pengawasan Aktif Dan Pasif. Pengawasan aktif “dekat” adalah pengawasan yang dilaksanakan sebagai bagian bentuk pengawasan yang dilakukan di tempat kegiatan yang bersangkutan. Sedangkan pengawasan pasif “jauh” adalah suatu pengawasan yang dilakukan misalnya melalui “penelitian serta pengujian terhadap surat-surat atau laporan-laporan pertanggung jawaban yang disertai dengan berbagai bukti penerimaan maupun bukti pengeluaran.
5. Pengawasan Kebenaran Formil. Pengawasan kebenaran formil adalah pengawasan menurut hak dan pemeriksaan kebenaran materiil mengenai maksud serta tujuan pengeluaran.¹⁶⁶

¹⁶⁵ Dosen Pendidikan”Pengawasan adalah “dalam artikel Dosen Pendidikan, <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengawasan-adalah/> diakses 15-10-2023.

Dalam melakukan pengawasan harus memperhatikan Langkah-langkah apa yang harus diambil. Menurut Abd. Choliq (2020), ada empatLangkah dalam melakukan pengawasan, diantaranya:

1. Menetapkan Standar

Kegiatan pengawasan adalah mengukur atau menilai pelaksanaan atau hasil pekerjaan dari pada pejabat atau pekerja, untuk dapat melakukan pengukuran harus mempunyai alat pengukur (standar). Standar ini adalah mutlak diperlukan, yaitu untuk mengukur atau menilai apakah pekerjaan dilakukan sesuai dengan sasaran-sasaran yang ditentukan (standar) atau tidak.

2. Pengukuran Kegiatan

Agar pengukuran kegiatan dapat dilakukan secara tepat perlu diperhatikan:

- a. Berapa kali (*how often*) pelaksanaan seharusnya diukur (setiap jam, setiap hari, setiap bulan dan sebagainya).
- b. Dalam bentuk apa (*what form*) pengukuran akan dilakukan (laporan tertulis, inspeksi visual, melalui telepon).
- c. Siapa (*who*) yang terlibat pengukuran (manajer, kepala bagian, dan sebagainya).

3. Membandingkan kegiatan dengan standar

Langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan-penyimpangan (*deviasi*). Penyimpangan-penyimpangan dianalisa untuk mengetahui mengapa standar tidak dapat dicapai dan mengidentifikasi penyebab-penyebab terjadinya penyimpangan.

4. Melakukan tindakan koreksi

Bila hasil analisa menunjukkan perlunya tindakan koreksi, maka harus dilakukan tindakan berupa:

- a. Mengubah standar mula-mula (mungkin standar terlalu tinggi atau rendah).
- b. Mengubah pengukuran kegiatan (inspeksi terlalu sering/kurang, mungkin mengganti sistem pengukuran).
- c. Mengubah cara dalam menganalisa dan menginterpretasikan penyimpangan penyimpangan.¹⁶⁷

Selanjutnya Abd. Choliq menjelaskan tentang tujuan dan manfaat pengawasan, sebagai berikut:

¹⁶⁶ Lediana Rosa, Mitigasi dan Pengawasan, dalam artikel LMS Spada Indonesia, <https://lmsspada.kemdikbud.go.id/mod/forum/discuss.php?d=5450>. Diakses 15 Oktober 2023, hal 6.

¹⁶⁷ Abd. Choliq, “Peran Pengawasan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kerja Pegawai” dalam artikel Kementerian Keuangan RI, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-palu/baca-artikel/13454/Peran-Pengawasan-Dalam-Meningkatkan-Kedisiplinan-Kerja-Pegawai.html> hal. 1.

a. Tujuan Pengawasan adalah untuk menghindari kemungkinan adanya terjadinya penyelewengan atau penyimpangan, baik yang bersifat anggaran (*budgeting*) ataupun proses (*prosedur*) dan kewenangan (*authority*). Adapun tujuan pengawasan secara khusus yaitu:

1. Menjamin ketetapan pelaksanaan tugas sesuai dengan rencana tersebut, kebijaksanaan dan perintah.
2. Melaksanakan koordinasi kegiatan.
3. Mencegah pemborosan dan penyelewengan.
4. Menjamin terwujudnya kepuasan masyarakat atas barang dan jasa yang dihasilkan.
5. Membina kepercayaan masyarakat terhadap kepemimpinan organisasi “pemerintah”.

b. Manfaat Pengawasan:

1. Menentukan tujuan dan cara mencapai (*Planning*)
2. Struktur organisasi dan aktivitas (*Organizing*)
3. Memotivasi / mengarahkan anggota (*Actuating*).¹⁶⁸

Merujuk beberapa pendapat dan penjelasan di atas terkait pengawasan proses pembelajaran menggunakan model *blended learning* maka pengawasan efektif akan dapat terlaksana dengan baik, karena kesemua itu telah di rancang LMS pembelajaran, sebagaimana terlihat pada gambar 7-Portal Kampus.

¹⁶⁸ Abd. Choliq, “Peran Pengawasan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kerja Pegawai...”, hal.1

BAB III.

EMBRIO MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DALAM AL-QUR'AN

Al-Qur'an adalah pedoman hidup untuk seluruh umat manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dalam al-Qur'an dijelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan *hablun minallah* (hubungan makhluk dengan Allah) dan *hablun minannas* (hubungan manusia dengan manusia). Oleh karena itu di dalam al-Qur'an diajarkan tentang tauhid (ilmu mengenal Allah), syari'at (tata cara ibadah kepada Allah), dan ilmu muamalah (interaksi antar makhluk). Selain hal tersebut di atas, al-Qur'an juga mengajarkan tentang konsep mengelola alam yang melahirkan berbagai macam disiplin ilmu, di antaranya: ilmu biologi, ilmu fisika, ilmu astronomi, matematika, ilmu pendidikan, dll.¹

Berkaitan dengan ilmu pendidikan, Allah menjelaskan tentang bagaimana konsep pendidikan, baik secara langsung atau jelas maupun secara isyarat atau tidak langsung.² contoh ayat-ayat muhkamat yang diajarkan oleh

¹ Bacaan Madani, "6 Isi Pokok Kandungan al-Qur'an ," dalam <https://www.bacaanmadani.com/2017/10/6-isi-pokok-kandungan-al-quran.html>. Diakses pada 20 Maret 2021.

² Inayatul Hidayah, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Ayat-Ayat Muhkam Mutasyabih Dan Implikasinya Di Dunia Pendidikan, " dalam *Jurnal Tasyri'*, Vol . 26, No. 2, Oktober Tahun 2019, p- ISSN: 2252-4436 , E- ISSN: 2654-6132, hal. 130-132.

Allah untuk mempelajari ilmu pengetahuan yaitu QS. ar-Rahman ayat 33, QS. al-Alaq ayat 1-5, QS. al-Ghasyiah ayat 17-20, dll.³

Adapun contoh ayat-ayat pendidikan yang Mutasyabihat yaitu tentang model pembelajaran *blended learning*, di dalam al-Qur'an tidak ditemukan term khusus yang terkait tentang *blended learning* kecuali hanya isyarat-isyarat saja, seperti dalam QS. an-Naml ayat 38-40 kisah Nabi Sulaiman, tentang pemanfaatan teknologi atau ilmu (*online/daring* dan *offline/luring*), Kisah Nabi Musa as, Dalam QS. Al-Kahfi ayat 65-82 Isyarat Tentang Pembelajaran *Online* dan *Offline* (*Daring* dan *Luring*), Nabi Ibrahim As, QS. Surat Ash-Shafat Ayat 99-111, tentang Isyarat Pembelajaran Melalui Media Mimpi (*Online/Daring* dan *Offline/ Luring*), dll.

Untuk lebih jelasnya peneliti akan membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan model pembelajaran *blended learning* dalam al-Qur'an. Adapun ayat-ayat al-Qur'an yang dimaksud oleh peneliti adalah ayat yang menjelaskan tentang isyarat-isyarat embrio *blended learning* sebagai alat pembelajaran atau sebagai media pembelajaran.

Adapun ayat-ayat yang peneliti sebutkan pada bab III (tiga) ini merupakan penjabaran atau sebagai jawaban atau temuan ayat atas penjelasan yang telah peneliti sebutkan pada bab II (dua), terkait dengan *blended learning* sebagai media pembelajaran atau sebagai alat pembelajaran.

A. Embrio *Blended Learning* Dalam al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang sangat sempurna sebagai penyempurna kitab-kitab suci sebelumnya. Dalam al-Qur'an terdapat petunjuk baik yang berkaitan dengan ibadah, muamalah, hukum perdata, hukum pidana, hukum waris, ilmu pengetahuan, ilmu teknologi, dan lain-lain. Pendek kata dalam semua sendi kehidupan yang berhubungan dengan kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat semua dijelaskan dalam al-Qur'an, termasuk *blended learning*.

Kata *Blended learning* memang dalam al-Qur'an tidak dijelaskan secara terperinci seperti penjelasan tentang ibadah, muamalah, hukum, akhlak dan ilmu pengetahuan lain, namun al-Qur'an menjelaskan dengan petunjuk-petunjuk berupa isyarat yang berkaitan *blended learning*.

Adapun isyarat-isyarat yang berkaitan dengan *blended learning* dapat ditemukan seperti penjelasan di bawah ini:

1. Isyarat al-Qur'an tentang Inspirasi *Equipment*/Media Perangkat Dalam Pembelajaran

³ Sayid Qutub, Sumber-Sumber Ilmu Pengetahuan Dalam al-Qur'an dan Hadis, dalam *Jurnal Humaniora*, vol.2 no.2 Oktober Tahun 2011, ISSN :14124009 E-ISSN: 25286722, hal. 1339-1350.

Isyarat adalah menurut bahasa arab adalah kata tunjuk,⁴ sedangkan menurut bahasa Indonesia adalah gerakan tangan atau anggukan kepala dll. yang menunjukkan kepada sesuatu.⁵ Di dalam al-Qur'an kata atau kalimat yang menunjukkan kepada isyarat tertentu itu banyak sekali,⁶ akan tetapi yang peneliti sajikan dalam penulisan ini adalah isyarat yang berkaitan dengan pendidikan atau pembelajaran, seperti dalam Surah an-Nahl/16:78, yang menjelaskan Allah SWT memberikan media indera penglihatan, pendengaran, dan hati sebagai bekal atau potensi manusia untuk belajar:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Ayat ini menjelaskan tentang keadaan manusia, saat keluar dari rahim ibu yang tidak mengetahui apa-apa, kemudian Allah SWT memberikan potensi manusia untuk mengetahui apa-apa melalui pendengaran, penglihatan dan hati agar manusia pandai bersyukur dan memanfaatkan potensi tersebut untuk mengenal Allah dan memanfaatkan semuanya untuk ibadah kepada-Nya.

Muhammad Sulaiman al-Asyqar menjelaskan tafsir ayat ini adalah bahwa manusia lahir dalam keadaan tidak mengerti apapun, kemudian Allah memberikan media untuk belajar dan memahami ilmu pengetahuan, melalui pendengaran penglihatan dan hati, agar manusia dapat menyembah Allah berdasarkan ilmu pengetahuan yang didapat, juga memanfaatkan media tersebut dengan sebaik-baiknya untuk kebaikan.⁷

Demikian juga Wahbah az-Zuhaili dalam Tafsir al-Wajiz menjelaskan bahwa Allah menyebutkan tiga anggota tubuh yang tiga yaitu pendengaran, penglihatan dan hati, karena ketiga anggota tersebut adalah hal yang sangat mulia dan mempunyai keutamaan dan sekaligus sebagai kunci pembuka ilmu

⁴ Ahmad Munawir, "Isyarat Al-Qur'an Tentang Pembelajaran," dalam *Jurnal Didaktika*, Vol. 9 No. 2 Mei Tahun 2020, ISSN: 2302-1330, hal. 193.

⁵ KBBI Online, dalam <https://kbbi.web.id/isyarat>, Dikases pada 29 Maret 2021.

⁶ Ahmad Munawir, "Isyarat Al-Qur'an Tentang Pembelajaran,"..., hal. 193.

⁷ Muhammad Sulaiman al-Asyqar, "Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir," dalam <https://tafsirweb.com/4426-quran-surat-an-nahl-ayat-78.html>. Diakses pada 11 April.2021.

pengetahuan. Pada kalimat agar manusia bersyukur maksudnya menggunakan tiga piranti itu untuk menuju jalan takwa kepada Allah SWT.⁸

Berdasarkan penjelasan kedua Mufasir di atas, dapat disimpulkan bahwa manusia lahir tidak mempunyai pengetahuan kemudian diberikan potensi, penglihatan, pendengaran dan hati untuk digunakan belajar dan memahami ilmu pengetahuan dalam rangka mensyukuri karunia Allah SWT dengan jalan takwa.

Kemudian Allah SWT juga menjelaskan tentang media pembelajaran dalam QS al-Ghasyiah/ 88: 17-20:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾
وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾

Maka Apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana Dia diciptakan, dan langit, bagaimana ia ditinggikan? dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? dan bumi bagaimana ia dihamparkan?

Pada ayat ini Allah SWT mengisyaratkan pembelajaran dengan melihat dan memperhatikan suatu kejadian atau peristiwa melalui media pembelajaran makhluk ciptaan-Nya yaitu: unta, langit, bumi, dan gunung, agar diteliti sehingga melahirkan suatu ilmu pengetahuan yang nantinya agar bermanfaat untuk bekal kehidupan manusia itu sendiri.

Sebagaimana Ina Salma Febriani menjelaskan, bila ditinjau dari perspektif ilmu psikologi QS. al-Ghasyiah (88) ayat 17-20, termasuk percakapan atau komunikasi intrapersonal dengan proses berpikir yang melibatkan semua proses sensasi, persepsi dan memori untuk memahami realitas atau fenomena yang ada. Pada ayat ini juga Allah memerintahkan supaya manusia memperhatikan dan memikirkan semua ciptaan-Nya.⁹

Ungkapan senada juga dikatakan oleh M. Daud Yahya dalam Tafsir Tarbawi, bahwa kalimat tanya dalam QS. al-Ghasyiah ayat 17-20, adalah merupakan tata pikir untuk manusia agar selalu belajar, memperhatikan dan meneliti melalui fenomena dan peristiwa alam yang harus dicari lewat penggunaan akal (rasional, obyektif, empirik, terukur) yang pada akhirnya

⁸ Wahbah az-Zuhaili, "Tafsir al-Wajiz," dalam <https://tafsirweb.com/4426-quran-surat-an-nahl-ayat-78.html>. Diakses pada 11 April.2021.

⁹ Ina Salma Febriani, "Memahami Ayat Komunikasi," dalam <https://republika.co.id/berita/metdjp/memahami-ayat-komunikasi>. diakses pada 11 April. 2021.

akan mendorong manusia itu sendiri untuk mengimani, meyakini akan kebesaran dan kekuasaan Allah SWT.¹⁰

a. Isyarat tentang Inspirasi *Equipment* dalam kata *al-Qalam*

Isyarat-isyarat al-Qur'an ini akan dibahas oleh peneliti satu persatu dimulai dari QS. al-'Alaq/96: 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Bbacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah untuk belajar dan membaca, walaupun khitabnya kepada Nabi Muhammad saw, tetapi hakikatnya perintah membaca untuk ditujukan kepada seluruh umat manusia. Perintah membaca itu diulang sampai dua kali dalam surat ini, itu artinya bahwa membaca sangatlah penting bagi setiap manusia, karena dengan membaca manusia akan banyak mengetahui ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam kehidupan. Namun yang peneliti fokuskan dalam surat adalah ayat keempat yang merupakan Inspirasi *Equipment* (peralatan atau media) pembelajaran.

Adapun arti dari ayat keempat dari QS. al-'Alaq (96) ayat 1-5 adalah *Dia (Allah) yang telah mengajarkan dengan perantaraan qalam.* Makna kata qalam di sini banyak sekali penjelasan dari para ahli tafsir sebagaimana M. Daud Yahya dalam Tafsir Tarbawi menjelaskan, ayat ini merupakan dalil yang menunjukkan tentang keutamaan membaca, menulis dan ilmu pengetahuan. Sungguh jika tidak ada qalam, maka anda tidak akan bisa menghitung jumlah pasukan tentara, semua agama akan hilang, manusia tidak akan mengetahui kadar pengetahuan manusia terdahulu, penemuan-penemuan dan kebudayaan mereka. Dan jika ada qalam, maka sejarah orang-orang terdahulu tidak akan tercatat baik yang mencoreng wajah sejarah maupun yang menghiasinya. dan ilmu pengetahuan mereka tidak akan bisa dijadikan penyuluh bagi generasi berikutnya. Dan dengan qalam bersandar kemajuan umat dan kreatifitasnya.¹¹

¹⁰ M. Daud Yahya, Tafsir Tarbawi, Yogyakarta: 2015, Antasari Press, cet. I, hal. 23.

¹¹ M. Daud Yahya, Tafsir Tarbawi ..., hal. 23

Jalal al-din as-Suyuti dan Jalal al-din al-Mahalli mengatakan al-qalam itu pena (alat menulis).¹² Artinya *qalam adalah alat tulis yang digunakan untuk menulis suatu ilmu pengetahuan atau temuan-temuan keilmuan manusia dan sebagai interaksi antar sesama manusia, sebagai alat komunikasi melalui tulisan, atau dapat dikatakan juga pena adalah media untuk pembelajaran.*¹³ Selanjutnya dalam surat *al-Qalam* ayat 1, Allah SWT menjelaskan dan bersumpah dengan nama al-qalam (pena) dan apa yang mereka tulis. Ayat ini merupakan penjelas bagi kata *al-qalam* dalam surat *al-'Alaq*, yang berarti pena atau alat tulis apapun yang digunakan untuk menulis termasuk komputer¹⁴ (media). Beberapa mufassirin (beberapa ahli tafsir):

1). Jalalain (Jalal al-din al-Mahalli dan Jalal al-din as-Suyuthi): “(Demi qalam) yang dipakai untuk menulis nasib semua makhluk di *Lauh al-Mahfudz* (dan apa yang mereka tulis) apa yang ditulis oleh para malaikat berupa kebaikan dan kesalahan.”¹⁵

2). Ibnu Katsir dengan menukil beberapa Hadis tentang makna *al-qalam*: Ibnu Jarir mengatakan, telah bercerita kepada kami Ibnu Humaid, telah bercerita kepada kami Jarir, dari Ata, dari Abu ad-Duha, dari Ibnu Abbas yang berkata bahwa sesungguhnya sesuatu yang paling pertama diciptakan oleh Tuhanku adalah *al-qalam*. Dan kemudian Allah SWT memerintahkan kepada *al-qalam*, agar menulis, maka *al-qalam* menulis segala sesuatu yang akan terjadi sampai pada hari kiamat. Kemudian Allah SWT menciptakan *nun* (nama ikan besar atau nama lain tempat tinta) di atas air, lalu meletakkan bumi di atasnya.¹⁶

Berdasarkan penjelasan as-Suyuti dan al-Mahalli kemudian Ibnu Katsir bahwa *al-qalam* adalah benda, alat, atau media untuk menulis, jadi kesimpulan dari pendapat di atas, pena (al-qalam) adalah merupakan media pembelajaran agar seseorang dapat membaca dan menulis.

¹² Jalal al-din Muhammad bin Ahmad bin Muhammad al-Mahalli dan Jalal al-din Abd al-Rahman bin Abi Bakrin al-Suyuti, *Hasyiyah ash-Shawi 'ala Tafsir Jalalain*, Bairut, Darul Fikri, 1988, jilid 6, hal. 440.

¹³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, Jakarta: Widya Cahaya, 2011, Jilid 10, hal. 721.

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)* ..., hal. 263.

¹⁵ Jalal al-din Muhammad bin Ahmad bin Muhammad al-Mahalli dan Jalal al-din Abd al-Rahman bin Abi Bakrin al-Suyuti, *Hasyiyah ash-Shawi 'ala Tafsir Jalalain ...*, hal. 221.

¹⁶ Abu al-Fida Ismail bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Dimasyqi, *Tafsir al-Qur'an al-Adzhiim (PDF)*, Bairut: Dar al-Hazm, 2000, cet. 1, Jilid 8, hal. 185.

Kemudian Ibnu Katsir mengutip Hadis dari Imam Tabrani telah meriwayatkan Hadis yang terkait dengan hal ini secara marfu':

حَدَّثَنَا أَبُو حَبِيبٍ زَيْدُ بْنُ الْمُهْتَدِيِّ الْمَرْوَزِيُّ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَعْقُوبَ الطَّالِقَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ أَبِي الضُّحَى مُسْلِمِ بْنِ صَبِيحٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّ أَوَّلَ مَا خَلَقَ اللَّهُ الْقَلَمَ وَالْحُوتَ، قَالَ لِلْقَلَمِ: اكْتُبْ، قَالَ: مَا أَكْتُبُ، قَالَ: كُلُّ شَيْءٍ كَاتِبٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ". ثُمَّ قَرَأَ: {ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ} فَالْتُونُ: الْحُوتُ. وَالْقَلَمُ: (رواه طبرانی)¹⁷

Telah memberitahu kepada kami Abu Habib alias Zaid ibnul Mahdi Al-Marwazi, telah memberitahu kepada kami Sa'id ibnu Ya'qub At-Taliqani, telah menceritakan kepada kami Mu'ammal ibnu Ismail, memberitahu kepada kami Hammad bin Zaid, dari Ata ibnu as-Saib, dari Abu ad-Duha alias Muslim ibnu Shabih, dari Ibnu Abbas telah berkata: bahwanya Rasulullah Saw. telah bersabda: Sesungguhnya makhluk yang pertama kali diciptakan oleh Allah SWT adalah al-qalam dan al-hut (nama ikan yang sangat besar). lalu Allah SWT berfirman kepada al-qalam, "Tulishlah olehmu (al-qalam)!" dan al-qalam bertanya: "Apakah yang harus aku tulis?" Berfirman Allah SWT, "Segala sesuatu yang akan terjadi sampai hari kiamat." Kemudian Nabi Muhamad Saw. membacakan firman-Nya: Nun, demi qalam dan apa-apa yang mereka tulis. (Al-Qalam; 1) Nun (nama ikan yang sangat besar), dan qalam berarti pena. (HR.Thabrani).

Berdasarkan penjelasan Hadis di atas, bahwa pena adalah alat atau media untuk menulis yang dijadikan oleh Allah SWT yang mempunyai kegunaan untuk menulis sesuatu, kejadian, berita, ilmu pengetahuan dan segala sesuatu yang terjadi di alam ini sampai hari kiamat.

Memahami Hadis di atas bahwa al-qalam mempunyai arti luas, bukan hanya berbentuk pulpen, pensil, dan pena saja, akan tetapi segala sesuatu yang dapat merekam semua kejadian sehingga berita kejadian itu dapat dipahami dan dimengerti oleh orang lain, juga di sebut *al-Qalam*.

Selanjutnya Ibnu Katsir mengutip Hadis lain dari riwayat Ibnu Asakir, dari Abu Abdullah maula Bani Umayyah, dari Abu Saleh, dari Abu Hurairah, bahwanya pernah ia mendengar Rasulullah saw. bersabda:

¹⁷ Abul-Qasim Sulaiman bin Ahmad al-Lakhmiy ath-Thabrani, *Al Mu'jam Al Kabir (PDF) ...*, hal. 185.

عن ابي هريرة قال سمعت رسول الله ﷺ يقول إِنَّ أَوَّلَ شَيْءٍ خَلَقَهُ اللهُ الْقَلَمَ، ثُمَّ خَلَقَ (النُّونَ) وَهِيَ الدَّوَاةُ ثُمَّ قَالَ لَهُ اكْتُبْ قَالَ وَمَا أَكْتُبُ؟ قَالَ اكْتُبْ مَا يَكُونُ أَوْ مَا هُوَ كَائِنٌ مِنْ عَمَلٍ أَوْ رِزْقٍ أَوْ أَثَرٍ أَوْ أَجَلٍ فَكَتَبَ ذَلِكَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ فَذَلِكَ قَوْلُهُ (ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ) ثُمَّ خَتَمَ عَلَى الْقَلَمِ فَلَمْ يَتَكَلَّمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ ثُمَّ خَلَقَ الْعُقْلَ وَقَالَ وَعِزَّتِي لَأُكَمِّلَنَّكَ فِيمَنْ أَحْبَبْتُ، وَلَا نُفِصَنَّكَ مِمَّنْ أَبْغَضْتُ (رواه ابوداود)¹⁸

Dari Abu Hurairah berkata, Aku mendengar Rasulullah Sawa bersabda: Sungguh yang pertama kali diciptakan oleh Allah SWT adalah al-qalam, kemudian Allah SWT menciptakan nun yang berarti tinta, lalu Allah SWT berfirman kepada al-qalam, tulislah oleh mu! dan bertanya pena (qalam), Apakah yang harus aku tulis? lalu Allah berfirman: tulislah segala apa yang akan terjadi, atau segala sesuatu yang terjadi, dari amal (perbuatan), atau rezeki atau atsar atau ajal (ketentuan Allah).” Maka qalam menulis semuanya itu sampai pada hari kiamat. Demikianlah yang dimaksud oleh firman Allah Swt., "Nun, demi al-qalam dan apa-apa yang mereka tulis, (Al-Qalam:1). Kemudian Allah mengunci al-qalam, maka qalam tidak akan berbicara sampai hari kiamat. Kemudian Allah SWT menciptakan akal, lalu Allah berfirman, Demi keagunganKu, sungguh benar-benar Aku akan menyempurnakanmu terhadap orang yang Aku cintai, dan sungguh Aku (Allah) akan mengurangimu (qalam) terhadap orang-orang yang mendapati murkaKu.

Hadis kedua ini selain sebagai penguat Hadis yang pertama, juga menambah penjelasan tentang *Nun* yang diciptakan oleh Allah Sebagai tinta, artinya al-Qalam dan Nun adalah merupakan suatu media yang digunakan untuk menulis dan membaca sehingga seseorang memahami dari semua yang dicatat oleh *al-Qalam* dan *Nun*. Kemudian antara al-Qalam sebagai dan Nun sebagai tinta yang dipadukan menjadi satu sehingga saling melengkapi, ini yang disebut oleh model pembelajaran abad 21 sebagai *blended learning*.

3). Dalam Tafsir Kementerian Agama RI dijelaskan bahwa dalam ayat ini, Allah menyatakan sumpah dengan *qalam* (pena) dan segala sesuatu yang ditulis dengannya. Hal itu menjelaskan bahwa *qalam* adalah merupakan bagian nikmat besar dari Allah yang diberikan kepada manusia, di samping nikmat pandai berbicara, juga menjelaskan segala apa yang harus dipahami

¹⁸ Sulaiman bin Al-Asy'as bin Ishak bin Basyir bin Syidad bin Amar Al-Azdi As-Sijistani, Sunan Abi Daud..., hal. 470.

oleh orang lain. Dengan *qalam*, dapat menjadi sebab tercatatnya segala macam ajaran agama Allah yang telah disampaikan kepada rasul- rasulNya, dan dengan sebab al-qalam segala macam pengetahuan Allah yang baru di temukan dapat dicatat. Kabar gembira dan berita duka dapat sampai kepada keluarga dan kerabat karena ditulis oleh *al-qalam*. seorang pendidik dapat mencerdaskan anakdidik dan bangsanya disebabkan oleh *al-qalam*, dan masih banyak lagi kenikmatan yang didapat oleh manusia dengan sebab *al-qalam*.¹⁹

Kegunaan *al-qalam* sangat dirasakan manfaatnya pada saat Nabi Muhamad Saw menjadikannya sebagai sarana penyampaian agama Allah. Dengan *al-qalam*, ayat-ayat al-Qur'an ditulis pada pelepah kurma juga pada tulang-tulang binatang atas perintah Rasulullah²⁰

Penjelasan tafsir Kementerian Agama RI di atas, lebih memperjelas makna dan kegunaan *al-qalam* sebagai alat tulis (media) yang dapat menyampaikan berita baik dan buruk, serta sebagai alat yang dapat mendidik orang menjadi cerdas.

Sedangkan M. Daud Yahya menjelaskan lebih rinci lagi dan lebih kekinian tentang makna *al-qalam* dalam QS. al-Alaq 1-5, menurutnya ayat ini mengisyaratkan tentang perlunya *al-qalam* sebagai alat untuk melakukan segala kegiatan, seperti upaya pengembangan dan pemeliharaan ilmu pengetahuan. Jadi makna *al-qalam* pada ayat ini mengandung arti luas tidak hanya sebatas pada makna alat tulis saja seperti yang dipakai oleh lembaga pendidikan tradisional, akan tetapi dalam konteks modern *al-qalam* dapat diartikan sebagai macam-macam alat yang dapat menyimpan berbagai informasi, mengakses dan menyalurkannya secara cepat, tepat dan akurat, seperti halnya komputer, internet, faximile, micro film, video compact dist, LCD, proyektor, laptop, TV, radio, surat kabar, dsb, berbagai peralatan terkait dengan media dan teknologi pendidikan/pembelajaran.²¹

Menurut peneliti berdasarkan beberapa penafsiran di atas menjadi jelas bahwa makna *al-qalam* dalam surat al-'Alaq dan surat al-Qalam adalah bermakna sebagai media atau sarana informasi dan komunikasi yang dapat digunakan untuk menulis, belajar, dan membaca.

b. Inspirasi *Equipment* (Media)/Perangkat Dalam Pembelajaran Surat Al-Maidah Ayat 31

Inspirasi *equipment* (media) atau perangkat pembelajaran selain terdapat dalam kata *al-Qalam* dalam QS. al-'Alaq/96:4, QS. al-Qalam/68:1,

¹⁹ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) ...*, hal. 265.

²⁰ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan), ...*, hal. 265.

²¹ M. Daud Yahya, *Tafsir Tarbawi ...*, hal. 14.

juga dijelaskan dalam QS. al-Maidah/5:31, dalam ayat ini menjelaskan tentang pembelajaran dengan menggunakan media alam, dalam ayat ini yang dijadikan media pembelajaran adalah burung yang seakan mengajarkan kepada Qabil bagaimana cara menguburkan jenazah. Pada saat itu Qabil yang kesulitan mengubur saudaranya setelah ia membunuhnya lalu Allah mengutus dua burung gagak yang bertengkar, salah satu dari burung gagak tersebut mati terbunuh, kemudian burung gagak itu menguburkan saudaranya dengan cara menggali tanah terlebih dahulu dan setelah selesai menggali tanah, burung gagak masih hidup menguburkan burung gagak yang telah mati, sebagaimana bunyi ayat QS. Al-Maidah/05:31:

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوْءَةَ أَخِيهِ ۗ قَالَ
يَوَيْلَتِي أَعْجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِيَ سَوْءَةَ أَخِي ۗ فَأَصْبَحَ مِنَ

النَّدِيمِينَ ﴿٣١﴾

Maka Allah mengutus burung gagak agar menggali tanah untuk mengajarkan Qabil bagaimana seharusnya dia menguburkan mayat saudaranya, berkata Qabil: aduh sungguh celaka aku, mengapa aku tidak dapat berbuat seperti burung gagak ini, kemudian aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini? karena itu dia termasuk orang-orang yang menyesal.

Ayat di atas menggambarkan tentang media pembelajaran dalam bentuk burung, yang menunjukkan cara mengubur sesuatu yang mati kepada Qabil kemudian Qabil memahami dan mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana cara menguburkan saudaranya (Habil) yang telah mati terbunuh. Sebagaimana dijelaskan oleh M. Qurais Shihab dalam Tafsir al-Misbah: “Setelah membunuh Habil, Qabil merasa menyesal dan bingung, tak tahu apa yang harus diperbuat dengan mayat saudaranya. Kemudian Allah mengutus seekor burung gagak yang menggali tanah agar dapat mengubur bangkai burung gagak yang telah mati. Akhirnya Qabil pun mengerti bagaimana cara memakamkan jenazah saudaranya yang telah meninggal.”²²

Memperhatikan terjemah ayat tersebut di atas dan tafsir al-Misbah dapat disimpulkan bahwa Allah SWT mengajarkan atau mengisyaratkan kepada makhluknya (Qabil) agar belajar terhadap alam disekitarnya yaitu

²² M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: 2011, Lentera Hati, Vol. 3, Cet. IV, hal. 97-98.

burung gagak yang diutus kepada Qobil yang sedang kesulitan untuk menguburkan saudaranya Habil yang dibunuhnya. Hal tersebut merupakan isyarat dari Allah SWT bagi manusia untuk belajar dengan media yang ada disekitarnya.

Selain itu ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan agar manusia belajar dengan memanfaatkan alam disekitarnya, terdapat dalam QS. Maidah/5:35 tentang mencari washilah jalan untuk mendekati diri kepada Allah, QS. al-Ghasyiah/88:17-20 tentang memperhatikan/meneliti onta yang diciptakan, langit yang ditinggikan, bumi yang dihamparkan, dan gunung ditegakkan), QS. al-Ankabut/29:45 tentang perintah membaca wahyu/Kitab suci al-Qur'an, QS. al-Muzzammil/73:20 tentang perintah meringankan bacaan shalat karena ada orang dalam keadaan sakit dan sedang dalam perjalanan.

Bahkan dalam QS. al-'An'am/6:97 Allah SWT berfirman bagaimana alam ini bisa menjadi petunjuk jalan dalam kegelapan di darat dan di laut bagi orang-orang mengetahui, di dalam Tafsir Jalalain yang dimaksud orang-orang yang mengetahui adalah orang-orang yang menggunakan akalnyanya.²³

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ النُّجُومَ لِتَهْتَدُوا بِهَا فِي ظُلُمَاتِ اللَّيْلِ وَالْبَحْرِ قَدْ فَصَّلْنَا

الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٩٧﴾

Dan Dialah (Allah) yang telah menjadikan bintang-bintang bagi kalian, agar kalian menjadikannya petunjuk dalam kegelapan di darat dan di lautan. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan tanda-tanda kebesaran (Kami) kepada orang-orang yang berilmu (mengetahui). (QS. al-'An'am ayat 97)

Ayat di atas menjelaskan tentang media pembelajaran menggunakan alam semesta yaitu menjadikan bintang sebagai sarana untuk mencari pengetahuan dan petunjuk untuk menentukan arah di darat dan di laut. Sebagaimana M. Quraish Shihab menjelaskan, bahwa semenjak awal mula peradaban manusia sampai saat ini, benda-benda langit dijadikan tanda penunjuk perjalanan manusia, baik di daratan dan di lautan. Seseorang akan dapat bepergian dengan arah yang dituju, dengan memanfaatkan teropong matahari, bulan dan bintang terutama bintang-bintang tak bergerak. Berkat perkembangan ilmu dan teknologi, pelayaran dan penerbangan pada saat ini telah menjadi disiplin ilmu tersendiri. Bahkan, pada saat ini para antariksawan telah menjadikan matahari dan bintang-bintang sebagai pedoman, dalam menentukan arah perjalanan di saat tertentu. Gugusan

²³ Jalal al-din Muhammad bin Ahmad bin Muhammad al-Mahalli dan Jalal al-din Abd al-Rahman bin Abi Bakrin al-Suyuti, *Hasyiah ash-Shawi 'ala Tafsir Jalalain...*, hal. 324.

bintang seperti gugus bintang biduk telah digunakan manusia dalam menentukan waktu. Dengan semua itu, manusia dapat mengetahui arah, tempat dan waktu hanya dengan melihat bintang, seperti isyarat QS. al-‘An’am/6:97.²⁴

Dalam hal ini peneliti mendukung apa yang telah diungkapkan oleh M. Quraish Shihab dalam tafsir surat al-‘An’am/6:97, yang menjelaskan bahwa benda-benda langit itu merupakan isyarat yang akan melahirkan ilmu-ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat bermanfaat bagi perjalanan hidup manusia di darat dan di laut.

Tabel 3.1
Isyarat al-Qur’an Tentang *Equipment*/Media Perangkat Dalam Pembelajaran

Al-Qur’an	Klasifikasi Makna
al-Nahl /16:78	Media indera penglihatan, pendengaran, dan hati sebagai bekal atau potensi manusia untuk belajar
al-Ghasyiyah/88: 17-20, al-Maidah/5:31, al-‘An’am/6:97	Media pembelajaran berupa makhluk ciptaan-Nya yaitu: unta, langit, bumi, dan gunung, burung, bintang petunjuk jalan dalam kegelapan
al-‘Alaq/96: 1-5	Inspirasi <i>Equipment</i> dalam kata <i>al-Qalam</i>

Uraian klasifikasi Surat dan ayat di atas adalah merupakan inspirasi *Equipment* atau media pembelajaran yang menggunakan potensi yang ada pada diri manusia berupa pendengaran, penglihatan dan hati, serta media alam, seperti langit, bumi, bintang dan hewan sekalipun yang dijadikan sebagai inspirasi sebuah ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk manusia dalam kehidupan sehari-hari.

1. Proses Pembelajaran *Direct* dan *Indirect*

a. *Direct* (Lansung)

Proses pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka antara guru dan murid di kelas dan guru sebagai sumber pengetahuan sebagaimana diungkapkan oleh Nurli Rosmi: “Pembelajaran langsung adalah suatu model pembelajaran yang bersifat *teacher center*.”²⁵

²⁴ M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah ...*, hal. 569-570.

²⁵ Nurli Rosmi, “Penerapan Model pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 003 Pulau Jambu,” dalam *Jurnal*

Sedangkan menurut Arends dalam Trianto, yang dikutip oleh Nuril Rosmi menjelaskan, bahwa:

Model pembelajaran *Direct* (langsung) adalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang didesain khusus agar dapat menunjang proses pembelajaran bagi pelajar yang berhubungan dengan pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang melakukan sesuatu termasuk keterampilan dan algoritma dan langkah-langkahnya) dan pengetahuan deklaratif/ pengetahuan faktual/pengetahuan konseptual yang dapat dideklarasikan atau dipaparkan melalui lisan dan tulisan yang tersusun dengan baik yang dapat diajarkan secara bertahap, dan selangkah demi selangkah.”²⁶

Selain itu, model pembelajaran langsung (*direct*) bertujuan untuk memberikan bantuan kepada para pelajar dalam mempelajari keterampilan dasar dan membantu mendapatkan informasi agar dapat diajarkan secara bertahap.”²⁷

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran langsung (*direct*) yang berpusat kepada pengajar yang dirancang secara khusus sebagai penunjang proses belajar, yang diajarkan secara bertahap tentang suatu pengetahuan dan praktek/keterampilan melakukan sesuatu.

Adapun dalil yang memerintahkan manusia untuk belajar secara langsung kepada ahlinya telah disebutkan di dalam al-Qur’an Surat an-Nahl/16:43, Allah SWT berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسَأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا

تَعْلَمُونَ

Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui,

Dalam ayat ini Allah SWT memerintahkan kepada manusia agar bertanya sesuatu yang tidak diketahui kepada orang yang lebih mengetahui ilmu (*Ahla adz-dzikri*). Dalam Tafsir Jalalain kata *Ahla adz-dzikri* ditafsirkan

PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau, Vol. 1 No. 2 November Tahun 2017, ISSN Cetak: 2580–8435, hal. 163.

²⁶ Nurli Rosmi, “Penerapan Model pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 003 Pulau Jambu,” dalam ..., hal. 163.

²⁷ Nurli Rosmi, “Penerapan Model pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 003 Pulau Jambu,” dalam ..., hal. 163.

sebagai ahli ilmu atau Ulama.²⁸ Sedangkan Shalih bin Abdullah bin Humaid menjelaskan tentang ayat ini yang berkaitan dengan orang kafir Quraisy yang tidak mempercayai akan firman Allah pada awal ayat 43 QS. an-Nahl yaitu bahwa Allah tidak mengutus rasul sebelum Nabi Muhammad Saw seorang laki-laki yang diberikan wahyu kepada mereka, kemudian mereka diperintahkan agar belajar atau bertanya kepada orang-orang yang ahli tentang kitab-kitab samawi, tentang apa-apa yang mereka belum tahu.²⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Imad Zuhair Hafidz, yang menjelaskan ayat ini merupakan bantahan terhadap orang kafir Quraisy yang tidak percaya bahwa Allah mengangkat seorang rasul dari seorang manusia bukan dari golongan malaikat, kemudian mereka diperintahkan untuk bertanya kepada ahli kitab yang beriman jika mereka tidak mengetahuinya, agar ahli kitab tersebut memberitahukan kepada mereka bahwa semua rasul adalah golongan manusia.³⁰

Berdasarkan penjelasan para Mufasir di atas, bahwa apabila seseorang ingin mengetahui suatu permasalahan yang dia belum tahu hendaknya bertanya kepada ahlinya yaitu ulama.

Kemudian apabila ditinjau dari kata bertanya kepada ahli dzikri (ulama) maka dapat diambil kesimpulan bahwa orang yang belajar (orang yang bertanya) seyogyanya bertatap muka atau berhadapan langsung (*direct*) dengan guru (pengajar) agar mendapatkan pembelajaran yang maksimal. Jadi jelaslah bahwa ayat al-Qur'an ini menjelaskan kepada seluruh manusia tentang model pembelajaran tatap muka (*direct*).

b. Indirect Learning (Pembelajaran Tidak Langsung)

Menurut Fred Percival dan Henry Ellington dalam Nur Chanifah, menjelaskan: “Pembelajaran tidak langsung merupakan kebalikan dari pembelajaran langsung. Pembelajaran tidak langsung lebih banyak berpusat pada pelajar. Dengan pembelajaran yang berpusat pada peserta, maka kecepatan belajar dapat ditentukan oleh pelajar itu sendiri, sehingga para pelajar tidak diharuskan menyelesaikan secepatnya pada bagian yang sukar dipelajarinya.”³¹

²⁸ Jalal al-din Muhammad bin Ahmad bin Muhammad al-Mahalli dan Jalal al-din Abd al-Rahman bin Abi Bakrin al-Suyuti, *Hasyiah ash-Shawi ‘ala Tafsir Jalalain ...*, hal. 413.

²⁹ Shalih bin Abdullah bin Humaid, “Tafsir Al-Mukhtashar,” dalam <https://tafsirweb.com/4391-quran-surat-an-nahl-ayat-43.html>. Diakses pada 08 April 2021.

³⁰ Imad Zuhair Hafidz, “Tafsir al-Madinah al-Munawwarah,” dalam <https://tafsirweb.com/4391-quran-surat-an-nahl-ayat-43.html>. diakses pada 08 april 2021.

³¹ Nur Chanifah, *Indirect Instructional Inovasi Pembelajaran PAI Untuk Peningkatan Keaktifan Mahasiswa*,” dalam *Urwatul Wutsqo Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2015, hal. 2.

Peran seorang pengajar dalam pembelajaran tidak langsung, tidak lagi sebagai seorang yang diktator, bahkan sebaliknya yaitu sebagai seorang fasilitator yang memberi semangat, sumber belajar dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran, pengajar hanya memberikan umpan dan bimbingan kepada pelajar untuk giat belajar. Dengan demikian, pelajar akan terus merasa terdorong untuk mendapat informasi tersebut. Dalam hal ini seorang pelajar memiliki waktu atau ruang gerak yang lebih leluasa untuk menyelidiki berbagai kemungkinan dalam memberikan jawaban. Rasa takut yang sebelumnya selalu membebani pelajar pada saat salah dalam memberikan jawaban juga akan berkurang bebannya. Strategi pembelajaran ini juga akan membantu dalam mengembangkan kreativitas, keterampilan dan kecakapan bagi pelajar. Dikarenakan dalam hal ini pelajar seringkali mencapai suatu pemahaman yang lebih baik dari materi dan ide-ide belajar dalam mengembangkan kemampuan untuk menggambarkan pemahaman tersebut.³²

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang memberikan keleluasaan kepada pelajar untuk berpikir kreatif dalam mengembangkan kemampuan dan pemahaman-pemahaman tentang sesuatu.

Pembelajaran semacam ini juga merupakan pembelajaran yang memanfaatkan semua potensi yang ada dalam diri manusia, sebagaimana dijelaskan oleh Munirah: bahwa dalam proses belajar seseorang dituntut adanya usaha yang maksimal dan memfungsikan semua komponen yang berupa alat-alat potensial dan ada pada diri manusia.³³ Dalam al-Quran surat an-Nahl/16:78, Allah menjelaskan tentang hal-hal yang terkait dengan potensi manusia:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dan Allah telah mengeluarkan kalian dari perut ibu kalian dalam situasi yang tidak mengerti apa-apa, dan Dia menjadikan (memberi kalian) pendengaran, penglihatan dan hati, sehingga kalian bersyukur.

Ayat di atas memberikan penjelasan tentang keadaan manusia ketika keluar dari rahim ibunya, bahwa manusia tidak mengetahui apa-apa,

³² Nur Chanifah, "Indirect Instructional Inovasi Pembelajaran PAI Untuk Peningkatan Keaktifan Mahasiswa...", hal. 2.

³³ Munirah, "Petunjuk al-Qur'an Tentang Belajar dan Pembelajaran," dalam Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 19 No. 1 Juni Tahun 2016, hal. 42-51.

kemudian Allah SWT memberikan potensi kepada manusia sebuah pendengaran, penglihatan, dan hati agar manusia bersyukur yakni memanfaatkan potensi itu dengan sebaik-baiknya untuk ibadah.

Sebagaimana penjelasan Jalal al-din al-Mahalli & Jalal al-din as-Suyuthi dalam Tafsir Jalalain, dalam menafsirkan kalimat Dan Allah telah mengeluarkan (proses kelahiran) dari perut (rahim) ibu kalian dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu sedikitpun, adapun *kalimat* لا تعلمون شيئا adalah kalimat jumlah fi'liyah yang berkedudukan menjadi hal atau kalimat yang menunjukkan keterangan (dan Allah memberi kamu pendengaran) lafadz السمع mengandung arti jamak sekali pun lafadznya mufrad (penglihatan dan hati) kalbu (agar kamu bersyukur) kepada Allah terhadap beberapa hal tersebut, oleh karena itu kalian harus beriman kepadaNya".³⁴

Sedangkan Ibnu Jarir Ath-Thabari di dalam Tafsirnya menjelaskan apa yang dimaksud ayat ini adalah Allah mengajari manusia apa yang sebelumnya tidak diketahui, yaitu sesudah Allah mengeluarkan dari perut (rahim) ibu (proses melahirkan) kalian tanpa mengetahui (memahami) apa pun. Allah memberi karunia kepada manusia berupa akal agar memahami dan membedakan antara yang baik dan yang buruk. Allah menganugerahkan penglihatan, agar manusia dapat melihat sesuatu yang belum pernah dilihat, dan memberi manusia telinga untuk mendengar suara-suara sehingga sebagian dari manusia memahami dan mengerti percakapan, serta memberi manusia mata untuk melihat berbagai macam sosok, sehingga manusia dapat saling mengenal dan membedakan. *wal af'idah* (kalbu/hati) digunakan untuk mengenal, merekam dan memikirkan segala sesuatu sehingga memahami. Lafadz لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (agar kalian bersyukur), artinya Allah berbuat demikian itu pada kalian, supaya bersyukur kepada Allah atas segala yang telah dikaruniakanNya, bukan bersyukur kepada selain Allah.³⁵

Memahami ayat di atas, dengan mengambil kesimpulan dari Tafsir Jalalain dan tafsir Ath-Thabari, bahwa Allah SWT memberikan potensi kepada manusia untuk belajar melalui media pendengaran, media penglihatan, dan media hati agar mengenal, merekam, memahami, dan mengamalkan. Sebagaimana diungkapkan oleh Menurut Munirah : Ayat di atas mengisyaratkan ada tiga unsur yang terlibat dalam teori pembelajaran,

³⁴ Jalal al-din Muhammad bin Ahmad bin Muhammad al-Mahalli dan Jalal al-din Abd al-Rahman bin Abi Bakrin al-Suyuti, *Hasyiah ash-Shawi 'ala Tafsir Jalalain ...*, hal. 431.

³⁵ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, Bairut: 1994, Muassasah ar-Risalah, hal.543.

yaitu: *al-sam'a*, *al-bashar* dan *al-fu'ad*. Secara leksikal (kosakata), kata *al-sam'a* bermakna telinga yang mempunyai fungsi mendengarkan suara, memahami pembicaraan, dll.

Penyebutan kata *al-sam'a* dalam al-Quran menurut Muniroh seringkali dihubungkan dengan kata penglihatan dan *qalbu*, hal ini menjelaskan bahwa kata tersebut mempunyai keterkaitan yang saling melengkapi antara berbagai alat itu dalam kegiatan belajar dan mengajar sebagaimana penjelasan QS al-Isra/17: 36 (*sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati nurani semua akan diminta pertanggungjawaban*); QS al-Mu'minin/23:78 (*dan Dia Allah yang telah menciptakan untuk kalian pendengaran, penglihatan dan hati nurani, tetapi hanya sedikit kalian yang bersyukur*), demikian juga penjelasan di atas terdapat dalam QS al-Saj'dah/32:9 dan QS al-Mulk/67: 23. Sedangkan untuk kata *al-bashar* yang bermakna mengetahui (melihat sesuatu), disamakan pengertiannya dengan term *ra'a* yakni melihat. Banyak ayat al-Quran yang menganjurkan manusia agar melihat dan memperhatikan serta merenungkan segala apa yang dilihatnya, sebagaimana dijelaskan dalam QS al-A'raf/7:185 (*apakah mereka tidak memperhatikan kerajaan Allah yang ada di langit dan di bumi*); penjelasan yang sama juga dijelaskan dalam QS Yunus/10:101; QS al-Sajadah/32: 27 dan lainnya.

Selanjutnya kata *al-fu'ad* atau nama lain dari *qalbu*. Kata *al-fu'ad* atau *al-qalb* adalah merupakan pusat penalaran yang berfungsi dalam proses belajar dan mengajar. Ayat-ayat yang menyebutkan kata tersebut terdapat dalam QS al-Haj/22:46 (*apakah mereka tidak berjalan di muka bumi sehingga hati (akal) mereka dapat memahami dan telinga mereka dapat mendengar, sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta akan tetapi mata hati yang di dalam dada*), penjelasan yang sama juga terdapat dalam QS al-Syu'ara/26:192-194; dan QS Muhammad/47:24.³⁶

Tabel 3.2

Proses Pembelajaran *Direct* dan *Indirect*

Al-Qur'an	Klasifikasi Makna	Keterangan
QS. an-Nahl/16:43	Belajar langsung bertatap muka	<i>Direct</i>
an-Nahl/16:78, dalam QS Al-Isra/17: 36; QS al-Mu'minin/23:78; QS as-Saj'dah/32:9 dan QS al-Mulk/67: 23.	Belajar Tidak Langsung, belajar mandiri dengan media Pendengaran	<i>Indirect</i>

³⁶ Munirah, Petunjuk al-Qur'an Tentang Belajar dan Pembelajaran..., hal. 42-51.

<p><i>QS al-A'raf/7:185; QS Yunus/10:101; QS al-Sajadah/32: 27</i></p> <p>QS al-Haj/22:46; QS al-Syu'ara/26:192-194; dan QS Muhammad/47:24.</p>	<p>Belajar Tidak langsung dengan Media Pendengaran</p> <p>Belajar Tidak langsung dengan Media Fu'ad/Qalbu/penalaran</p>	
---	---	--

Surat dan ayat di atas menunjukkan proses pembelajaran memiliki dua model penyampaian, yaitu: 1). Model penyampaian pembelajaran secara langsung, seorang pelajar berhadapan atau tatap muka kepada pengajar dalam satu tempat atau ruangan. 2). Model penyampaian pembelajaran tidak langsung, di mana seorang pelajar dapat belajar secara mandiri dengan memanfaatkan potensi dan media yang ada padanya, seperti menonton video pembelajaran, mendengarkan audio, atau dengan melakukan pengamatan langsung menggunakan intuisi kalbu atau penalaran sehingga dapat menyimpulkan materi pembelajaran secara mandiri.

2. Isyarat Al-Qur'an Terkait Embrio Blended Learning Dalam Kisah Para Nabi

a. Kisah Nabi Adam as.

Nabi Adam as adalah Manusia pertama yang diciptakan Allah SWT. Pada saat Allah akan menciptakan Adam, terlebih dahulu Allah SWT menyampaikan berita itu kepada para malaikat, kemudian para malaikat mengatakan apakah engkau akan menciptakan makhluk yang akan menumpahkan darah dan membuat kerusakan di muka bumi? Lalu Allah SWT berfirman Aku lebih mengetahui daripada kalian. Kisah ini dijelaskan dalam QS. al Baqarah/2: 30. Setelah selesai proses penciptaan Adam selesai dengan sempurna lalu Allah SWT mengajarkan ilmu pengetahuan kepada Nabi Adam as. sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah/2:31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ

هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Dan Dia (Allah) yang telah mengajari Adam nama semua benda, kemudian Adam mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu Allah berfirman (terhadap malaikat): Sebutkanlah kepadaKu nama-nama semua benda itu jika kamu memang termasuk orang-orang yang benar

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan tentang maksud ayat ini Allah mengajarkan kepada Adam nama-nama benda, baik zat, sifat dan karakternya, sebagaimana diungkapkan oleh Ibnu Abbas, nama-nama benda itu hingga nama (gas) angin yang keluar dari dubur, yakni nama-nama semua zat dan sifat-sifatnya dalam bentuk mukabbar (yang besar) dan musaggar (kecil).³⁷

Ibnu Katsir juga mengutip Hadis dari Ibnu Jarir dari al-Qasim, dari al-Husain, dari al-Hajjaj, dari Jarir Ibnu Hazim dan Mubarak Ibnu Fudalah dari al-Hasan dan Abu Bakar dari jalur sanad al-Hasan dan Qatadah. Keduanya mengatakan: *Allah mengajarkan kepada Adam akan nama-nama segala sesuatu, dan Allah menyebutkan segala sesuatu dengan namanya masing-masing kemudian Dia menyampaikannya kepada Adam satu kelompok demi kelompok.*³⁸

Sedangkan Mustafa al-Maraghi dalam Tafsir al-Maraghi, menjelaskan: Yang dimaksud dengan *al-asma* adalah nama-nama Allah, yaitu nama-nama yang telah diketahui dan diimani wujudNya. Sengaja digunakan istilah *al-asma* karena mempunyai hubungan yang kuat antara yang menamakan dan yang dinamai. Adam telah diajarkan oleh Allah SWT berbagai nama makhluk yang telah diciptakanNya. Kemudian Allah memberikan ilham kepada Adam agar mengetahui eksistensi nama-nama tersebut. Juga bermacam-macam keistimewaan, ciri-ciri yang khusus dan bermacam-macam istilah yang dipakai.³⁹

Sedangkan di dalam Tafsir al-Azhar, Hamka menjelaskan: Setelah Allah menciptakan Adam, kemudian Allah telah mengajarkan Adam nama-nama yang dapat dicapai oleh kekuatan manusia, baik dengan panca indra atau dengan kemampuan akal, semuanya diajarkan kepadanya."⁴⁰

Setelah mengamati makna surat al-Baqarah ayat 31, dan penjelasan beberapa ahli tafsir tentang bagaimana Allah mengajarkan ilmu pengetahuan kepada Adam As. Serta memberikan ilham ke dalam hati Nabi Adam sehingga Adam menjadi sangat cerdas melampaui para malaikat. Proses pembelajaran Allah kepada Nabi Adam As. dengan cara menancapkan ilham ke dalam hati manusia yang kemudian dicerna oleh akal, adalah merupakan cara pembelajaran *blended learning*.

³⁷ Abu al-Fida Ismail bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Dimasyqi, *Tafsir al-Qur'an al-Adziim (PDF)* ..., hal. 222-223.

³⁸ Abu al-Fida Ismail bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Dimasyqi, *Tafsir Al-Qur'an al-Adziim (PDF)* ..., hal. 224.

³⁹ Ahmad Musthafa Al-Maraghy, *Tafsir al-Maraghy*, Mesir: 1946, Syirkah Maktabah, Cet. 1, Jilid 1, hal. 79.

⁴⁰ Hamka, *Tafsir Al Azhar Juz I*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 2001, hal, 204-205.

Pembelajaran *blended learning* pada ayat 31 QS. Al-Baqarah: Pertama pada saat Allah SWT mengajarkan kepada Nabi Adam tentang الاسماء (nama-nama benda) menurut Ibnu Katsir yang dimaksud kata الاسماء itu mencakup semua benda beserta zat, sifat dan karakternya. Menurut peneliti apabila merujuk tafsir Ibnu Katsir dari kata الاسماء (nama semua benda beserta zat, sifat dan karakternya) ini sudah menunjukkan pembelajaran *blended learning*, karena kata zat tidak dapat dilihat oleh mata (*online*) sedangkan kata sifat benda itu berwujud⁴¹ dan karakter benda terdiri dari beberapa unsur *online* dan *offline*. Lihat dalam Arum Sutrisni Putri.⁴²

Kedua kata ‘allama (mengajarkan) di dalam Tafsir al-Maraghi dijelaskan cara Allah mengajarkan Nabi Adam As. yaitu dengan menancapkan ilham ke dalam hati Nabi Adam As. yang berarti sesuatu pemberian pelajaran tanpa dilihat oleh mata (*online*), hanya dapat dirasakan oleh hati (*online*) dan diterima oleh akal (*online*), kemudian diungkapkan oleh anggota tubuh yang kelihatan oleh mata yaitu lisan (*offline*) yang menyebutkan dengan benar apa yang diilhamkan oleh Allah SWT. Kata hati dan dipahami oleh akal kemudian disampaikan oleh lisan, maka proses pembelajaran semacam ini dinamakan model pembelajaran *blended learning*.

Ketiga Tafsir Al-Azhar Hamka menjelaskan: Allah telah mengajarkan Adam nama-nama yang dapat dicapai oleh kekuatan manusia, yaitu panca indra (*offline dan online*) atau dengan kemampuan akal (*online*).

Pada proses pengajaran Nabi Adam as menurut peneliti adalah proses pembelajaran *Daring/indirect* (melalui wahyu yang masuk ke dalam hati Adam yaitu sipat keingintahuan yang besar terhadap sesuatu) dan Tradisional *direct/luring*, karena Allah mengajarkan Adam secara langsung, kemudian Allah menguji pengetahuan Nabi Adam as. di hadapan para malaikat. Menurut peneliti model pembelajaran seperti ini, disebut dengan *blended learning*.

b. Kisah Nabi Nuh as.

Menurut Ibnu Katsir dalam Muhamad Rusydi menjelaskan, Nabi Nuh as adalah nabi ketiga sesudah Adam dan Idris. Nabi Nuh as. adalah keturunan yang kesembilan dari Nabi Adam as atau generasi kesepuluh.

⁴¹ Adelliarosa, “Temukan Perbedaan Sifat Benda Padat, Cair dan Gas di Sini,” dalam *Kumparan*, 8 Maret 2021, <https://kumparan.com/berita-update/temukan-perbedaan-sifat-benda-padat-cair-dan-gas-di-sini-1vIMjLQFTWN/full>, Diakses pada 25 April 2021.

⁴² Arum Sutrisni Putri, “Sifat Fisika Pengertian dan Ciri-ciri,” dalam *Kompas.com*, 3 Agustus 2020. Dalam *Kompas.com* <https://www.kompas.com/skola/read/2020/08/03/190000469/sifat-fisika--pengertian-dan-ciri-ciri?page=all>. Diakses pada 05 Maret 2021.

Ayahya bernama Lamik (Lamaka) bin Mutawasyah bin Idris bin Yarid bin Mahlail bin Qainan bin Yanusy bin Syits bin Adam as.⁴³

Muhammad Chirzin dalam Muhadmad Rusydi, Kisah Nabi Nuh as ini. Dijelaskan dalam beberapa surah dan ayat dalam al-Qur'an di antaranya, QS. al-A'raf/7:59-64, QS. Yunus/10:71-74, QS. Hud/11: 25-49, QS. al-Isra`/17:3, QS. al-Anbiya/21:76-77, QS. al-Mukminun/23:23-32, QS. al 'Ankabut/29:14-15, QS. al-Shafat/37:75-82, dan QS. Nuh/71:1-28. Dari seluruh surah ini, QS. Hud/11:25-49 dan QS. Nuh/71:1-28 yang menggambarkan kisah lebih detail dibandingkan surah-surah lain.⁴⁴

Dalam kisah Nabi Nuh as. diperintahkan membuat bahtera adalah karena ketika Nabi Nuh berdakwah siang dan malam tidak mendapat tanggapan dari kaumnya dan mereka malah menjauhi Nabi Nuh as, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Nuh/71:5-6, lalu Nabi Nuh berdo'a kepada Allah SWT agar umatnya yang durhaka kepada Allah SWT dan tidak mau mengikuti ajakan Nabi Nuh untuk menyembahnya, agar dibinasakan. Kemudian Allah mengijabah doa Nabi Nuh as, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Nuh/71:26-27.

Tentang umat Nabi Nuh yang tidak mau mengikuti ajakan Nabi Nuh juga telah dijelaskan oleh Allah di dalam QS Hud/11:36: bahwa Allah telah mewahyukan kepada Nuh as, tidak akan pernah beriman kepada Allah kecuali orang-orang yang telah benar-benar beriman. Kemudian dalam QS Hud/11:37, Allah memerintahkan kepada Nabi Nuh as agar membuat bahtera, sebagaimana firman Allah:

وَاصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحِّينَا وَلَا تَخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُّغْرَقُونَ

Dan buatlah bahtera itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah kamu bicarakan dengan Aku tentang orang-orang yang zalim itu; Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan. (QS Hud/11:37)

Ayat di atas menjelaskan tentang Allah memerintahkan kepada Nabi Nuh as untuk membuat bahtera dengan pengawasan dan petunjuk wahyu, karena menurut al-Sa'di, saat itu tidak ada yang tahu tentang kapal dan bagaimana cara membuat kapal.⁴⁵ Ungkapan senada juga dijelaskan dalam

⁴³ Muhammad Rusydi, "Makna Kisah Nuh as. Dalam al-qur'an (Perspektif Hermeneutika Filosofis)," dalam *Jurnal al-Banjari*, Vol. 16 No.1 Januari-Juni Tahun 2017, ISSN (Print) 1412-9507 ISSN (Online) 2527-6778, hal. 27-49.

⁴⁴ Muhammad Rusydi, "Makna Kisah Nuh as. Dalam al-Qur'an (Perspektif Hermeneutika Filosofis)," ..., hal. 27-49.

⁴⁵ Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, "Tafsir as-Sa'di," dalam *Tafsir Web*, <https://tafsirweb.com/3529-quran-surat-hud-ayat-37.html>. Diakses pada 26 Maret 2021.

Tafsir al-Madinah al-Munawwarah, Imad Zuhair Hafidz menjelaskan buatlah kapal itu dalam pengawasan Kami (Allah), dan akan Kami ajarkan bagaimana cara membuatnya.⁴⁶

Apabila dikaitkan dengan penelitian ini bahwa pengawasan dan wahyu Allah adalah model pembelajaran *online*, membuat bahtera dengan melibatkan orang banyak adalah model pembelajaran *offline*. Berdasarkan model pembelajaran melalui wahyu dari Allah SWT yang kemudian diimplementasikan oleh Nabi Nuh bersama umatnya, maka di sini terjadi model pembelajaran *blended learning*.

c. Nabi Ibrahim as.

Muhammad Husain Haikal dalam Sri Suyanta menjelaskan bahwa Ibrahim dilahirkan di Ghauthah Damsyiq di sebuah desa bernama Barzah di bukit Qasiun, Chaldea (sekarang wilayah Irak). Bapaknya bernama Azar dalam kitab Taurat terkenal dengan nama Taroh bin Tanur bin Saruj bin Sam bin Nuh. Azar adalah seorang pembuat patung. Pada saat itu, patung merupakan komoditi yang sangat laris karena dijadikan Tuhan sesembahan masyarakat. Paganisme (penyembahan berhala) ini merupakan agama resmi kerajaan di bawah pimpinan Raja Namrudz.⁴⁷

Nabi Ibrahim as adalah seorang Nabi yang sukses dalam membina keluarga, karena terbukti keturunan Nabi Ibrahim as orang-orang yang shalih, hal ini ditunjukkan bahwa semua para nabi dan rasul setelahnya adalah berasal dari keturunan Nabi Ibrahim as dari jalur nasab Nabi Ishak as dan Nabi Isma'il as keduanya adalah putera Nabi Nabi Ibrahim as. lihat dalam Sari Kumala.⁴⁸

Selain mempunyai keluarga yang shalih dan shalihah, Nabi Ibrahim juga termasuk Nabi yang mendapatkan gelar *Ulul Azmi* (yang teguh, dan sabar terhadap cobaan dalam berdakwah).⁴⁹

Nabi Ibrahim as juga mendapat *Khalilullah* (kekasih Allah), gelar ini diberikan karena Nabi Ibrahim as sangat besar rasa cinta dan pengabdian

⁴⁶ Tafsir Al-Madinah al-Munawwarah, dalam *Tafsir Web*, <https://tafsirweb.com/3529-quran-surat-hud-ayat-37.html>. Diakses pada 26 Maret 2021.

⁴⁷ Sri Suyanta, "Kisah Ibrahim Mencari Tuhan dan Nilai-nilai Pendidikan," dalam *Jurnal Islam Futura*, Vol. VI No. 2 Tahun 2007, P-ISSN:1412-1190, E-ISSN: 2407-7542, hal.103.

⁴⁸ Sari Kumala, Kisah Nabi Ibrâhîm Dalam Alquran (Perspektif Pendidikan Islam), *Jurnal Ilmiah al-Madrasah*, Vol. 2, No. 2, Januari-Juni 2018, P-ISSN: 2620-58-07, E-ISSN: 28-20-7184, hal, 44.

⁴⁹ Sri Suyanta, "Kisah Ibrahim Mencari Tuhan dan Nilai-nilai Pendidikan," dalam ..., hal.103.

Ibrahim kepada Allah SWT, ketika Ibrahim as. diuji agar mengorbankan (menyembelih) anaknya sebagai bukti rasa taatnya kepada Allah SWT, dilaksankannya perintah itu dengan penuh keikhlasan. Kisah ini diabadikan oleh Allah SWT dalam QS. Surat Ash-Shafat/37:99-111.

Kisah Nabi Ibrahim as dalam QS. ash-Shafat/37: 99-111 ini yang akan peneliti jadikan sumber referensi dalam penulisan disertasi yang berkaitan dengan model pembelajaran *blended learning*. Menurut peneliti di dalam kisah Nabi Ibrahim as ini terdapat isyarat-isyarat yang menunjukkan kepada model pembelajaran yang didapatkan oleh Ibrahim as melalui media mimpi (*Online/Daring* dan dibuktikan (dilaksanakan) perintah Allah tersebut di dalam alam nyata atau alam sadar (*Offline/ Luring*). Sebagaimana dijelaskan dalam QS ash-Shafat/37:99-111:

وَقَالَ إِنِّي ذَاهِبٌ إِلَىٰ رَبِّي سَيِّدِينَ ﴿٩٩﴾ رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٠٠﴾
 فَبَشَّرْنَاهُ بِغُلَامٍ حَلِيمٍ ﴿١٠١﴾ فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئُ إِنِّي أَرَىٰ فِي الْمَنَامِ
 أَنِّي أَدْنَحُكَ فَأَنْظُرُ مَاذَا تَرَىٰ ۚ قَالَ يَتَأْتٍ أَفْعَلٌ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ
 مِنَ الصَّابِرِينَ ﴿١٠٢﴾ فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّهُ لِلْجَبِينِ ﴿١٠٣﴾ وَنَدَيْنَاهُ أَنِ يَا إِبْرَاهِيمُ ﴿١٠٤﴾
 قَدْ صَدَّقْتَ الرُّؤْيَا إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴿١٠٥﴾ إِنَّ هَذَا هُوَ الْبَلَاءُ
 الْأَمِينُ ﴿١٠٦﴾ وَفَدَيْنَاهُ بِذَبْحٍ عَظِيمٍ ﴿١٠٧﴾ وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِي الْآخِرِينَ ﴿١٠٨﴾ سَلَّمَ
 عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ ﴿١٠٩﴾ كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴿١١٠﴾ إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا
 الْمُؤْمِنِينَ ﴿١١١﴾

Dan Nabi Ibrahim berkata: Sesungguhnya aku pergi menghadap kepada Tuhanku, dan Dia (Tuhanku) akan memberikan petunjuk kepadaku.⁵⁰(Nabi Ibrahim berdo'a) Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk golongan orang-orang yang saleh (baik). Maka Kami (Allah) memberi dia (Ibrahim) kabar gembira dengan seorang anak yang amat

⁵⁰ Maksudnya: Ibrahim pergi ke suatu negeri untuk dapat menyembah Allah dan berda'wah

sabar.⁵¹ Maka tatkala anak itu sudah sampai (pada usia sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, lalu Ibrahim berkata (kepada anaknya): wahai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelih engkau. Maka fikirkanlah bagaimana pendapatmu (wahai anakku)! Dia (anak Ibrahim) menjawab: wahai bapakku, kerjakanlah apa yang telah diperintahkan (Allah) kepadamu, insya Allah engkau akan mendapati aku termasuk golongan orang-orang yang sabar. Maka tatkala keduanya telah berserah diri (saling mengikhlaskan) dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipisnya, (nyatalah kesabaran keduanya). Dan Kami (Allah) memanggillah dia (Ibrahim): Wahai Ibrahim, sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu⁵² sesungguhnya demikianlah Kami memberi Balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata. Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar.⁵³ Kami abadikan kisah Ibrahim itu (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang akan datang, (yaitu) Kesejahteraan dilimpahkan kepada Ibrahim. Demikianlah Kami memberikan balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya dia termasuk hamba-hamba Kami yang beriman.”

Ayat di atas menjelaskan tentang kisah Nabi Ibrahim as yang mendapatkan anugerah dari Allah SWT, berupa seorang anak yang shalih dan sabar yaitu Ismail as., namun pada saat Ismail beranjak remaja (pada usia sanggup), Ibrahim as. menyampaikan tentang mimpinya yang diperintahkan oleh Allah Swt untuk menyembelih puteranya Ismail as. pada saat Ibrahim as. meminta pendapatnya anaknya tentang mimpinya itu, maka Ismail as menyarankan kepada bapak Ibrahim as. agar melaksanakan mimpinya tersebut. Kemudian Nabi Ibrahim as melaksanakan mimpinya tersebut dan mendapati Ismail menjalankan tugasnya sebagai anak dengan penuh kesabaran, demikian juga Ibrahim as. telah membenarkan dan melaksanakan mimpinya itu, sehingga Ibrahim mendapat gelar *khalilullah*. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibnu Katsir dalam tafsirnya, yang bersumber dari Ubaid Ibnu Umair. Menurut Ibnu Umair bahwa mimpi para nabi itu adalah wahyu, kemudian Ibnu Umair membaca firman Allah dalam QS. ash-Shaffat: 102:

⁵¹ Yang dimaksud ialah Nabi Ismail a.s.

⁵² Yang dimaksud dengan membenarkan mimpi ialah mempercayai bahwa mimpi itu benar dari Allah s.w.t. dan wajib melaksanakannya

⁵³ Sesudah nyata kesabaran dan ketaatan Ibrahim dan Ismail a.s. Maka Allah melarang menyembelih Ismail dan untuk meneruskan korban, Allah menggantinya dengan seekor sembelihan (kambing). Peristiwa ini menjadi dasar disyariatkannya *Qurban* yang dilakukan pada hari raya haji.

Ibrahim berkata, wahai Anaku, sesungguhnya aku melihat engkau dalam mimpi bahwa aku sedang menyembelihmu. Maka pikirkanlah bagaimana menurut pendapatmu!

Kemudian Ibnu Katsir juga mengutip Hadis yang menjelaskan tentang mimpi seorang Nabi adalah wahyu:

قَالَ ابْنُ أَبِي حَاتِمٍ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ الْجُنَيْدِ حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الْمَلِكِ الْكِرْنَدِيُّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ إِسْرَائِيلَ بْنِ يُونُسَ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رُؤْيَا الْأَنْبِيَاءِ فِي الْمَنَامِ وَحْيٌ⁵⁴

Ibnu Abu Hatim mengatakan, telah menceritakan (berHadis) kepada kami Ali bin al-Husain bin al-Junaid, telah mencertiakan (berHadis) kepada kami Abu Abdu al-Malik al-Karnadi, telah berHadis (menceritakan) kepada kami Sufyan bin 'Uyaynah, dari Israil bin Yunus, dari Sammak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abas r.a. berkata: bahwa Rasulullah Saw. bersabda: Mimpi para nabi itu adalah merupakan wahyu.

Berdasarkan ayat di atas, Allah SWT memberikan pelajaran kepada Nabi Ibrahim as melalui media *online* (daring) yaitu agar menyembelih anaknya Ismail as, dan Ibrahim meyakini mimpi⁵⁵ itu setelah berulang kali mimpi yang sama, kemudian Ibrahim meyakini bahwa mimpinya itu wahyu (petunjuk) dari Allah SWT, setelah itu Nabi Ibrahim as. melaksanakan mimpinya di dalam dunia nyata atau *offline* (luring), kemudian Allah SWT menggantikan sembelihan Nabi Ibrahim as itu dengan seekor qibas (domba yang gemuk/bagus) yang dibawa oleh malaikat Jibril sebagai balasan bukti cinta Ibrahim kepada Allah SWT yang lebih besar daripada keluarganya.

Kisah di atas juga merupakan isyarat Allah SWT dalam al-Qur'an tentang pembelajaran yang memadukan dua model pembelajaran, antara model pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran *online* (daring) yaitu yang ditunjukkan dalam bentuk mimpi Nabi Ibrahim as., dengan model pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran *offline* ((luring) yaitu pelaksanaan penyembelihan putera Nabi Ibrahim as. yang bernama Ismail. Kemudian pelaksanaan pembelajaran dalam dunia nyata yaitu menyembelih Nabi Ismail as. sebagai bukti pembenaran (keyakinan) mimpi Nabi Ibrahim, bahwa mimpinya itu adalah wahyu dari Allah SWT (model pembelajaran *online*), selanjutnya malaikat yang datang membawa seekor kambing atau

⁵⁴ Abu al-Fida Ismail bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Dimasyqi, *Tafsir Al-Qur'an al-Adziim (PDF)* ..., hal. 38-39.

⁵⁵ Abu al-Fida Ismail bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Dimasyqi, *Tafsir Al-Qur'an al-Adziim (PDF)* ..., hal. 38-39.

qibas adalah model pembelajaran *blended Learning online* sehingga manfaat dari perpaduan model pembelajaran *online* dan *offline (blended learning)* yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim, itu mengangkat derajat Nabi Ibrahim sendiri dihadapan Allah SWT, karena kisah Nabi Ibrahim ini banyak mengandung hikmah dan pembelajaran untuk umat manusia maka kisah tersebut diabadikan oleh Allah SWT di dalam al-Qur'an, untuk di jadikan contoh dan tauladan, serta diamalkan oleh umat-umat sesudahnya.

d. Kisah Nabi Yusuf as

Nabi Yusuf as adalah seorang yang shalih dan mempunyai paras yang sangat tampan, Bapaknya Nabi Ya'Kub as. bin Ishak as. bin Ibrahim as. kisah Nabi Yusuf dicertitakan oleh Allah merupakan kisah yang paling lengkap, sebagaimana dijelaskan oleh Wahbah az-Zuhaili dalam Tafsir al-Wajiz: Kisah Nabi Yusuf adalah kisah yang paling lengkap dan sempurna, siapa yang menambahkan dengan kisah israiliat dan tanpa dasra yang kuat adalah merupakan sebuah kebohongan.⁵⁶ Adapun kisah Nabi Yusuf yang digunakan dalam tulisan ini adalah kisah yang terkait dengan model pembelajaran dan sesuai penelitian disertasi ini. Kisah tersebut terdapat dalam QS. Yusuf/12:4-5, yaitu ayat yang menceritakan tentang mimpi Nabi Yusuf as. dan dalam kisah itu terdapat isyarat model pembelajaran *Online/Daring* dan *Offline/Luring* atau model pembelajaran *blended learning*. Adapun teks ayatnya sebagai berikut:

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ
رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ ﴿٤﴾ قَالَ يَا بَنِيَّ إِنِّي أَخُوتُكَ
فَبِكَيْدُوا لَكَ كِيدًا إِنَّ الشَّيْطَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٥﴾

(ingatlah) ketika Yusuf bercerita kepada ayahnya (Ya'kub): Wahai ayahku⁵⁷ sesungguhnya aku telah bermimpi melihat sebelas bintang, matahari, dan bulan semuanya aku lihat sujud kepadaku. Ayahnya (Ya'kub) berkata: wahai anakku, janganlah engkau menceritakan mimpimu kepada saudara-saudaramu, maka mereka membuat makar (untuk membinasakan) mu. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia.

Ayat di atas menjelaskan tentang mimpi Yusuf kecil yang melihat 11 (sebelas) bintang, matahari dan bulan yang sujud kepada Yusuf, kemudian

⁵⁶ Wahbah az-Zuhaili, Tafsir al-Wajiz," dalam *Tafsir Web*, <https://tafsirweb.com/3742-quran-surat-yusuf-ayat-4.html>. Diakses pada 28 Maret 2021.

⁵⁷ Bapak Yusuf a.s. ialah Ya'qub putera Ishak putera Ibrahim a.s.

mimpi tersebut diceritakan Yusuf kepada ayah Nabi Ya'kub as, setelah itu Nabi Ya'kub berpesan kepada Yusuf kecil agar jangan menceritakan mimpinya itu kepada semua saudaranya. Sebagaimana dijelaskan dalam Tafsir Kemenag RI: Setelah Nabi Ya'Kub a.s. mendengar cerita Yusuf, dan telah menyadari bahwa mimpi putranya Yusuf bukanlah mimpi sembarangan (biasa), tetapi merupakan ilham (petunjuk) dari Allah SWT sebagaimana yang sering dialami oleh para nabi. Ya'kub as yakin bahwa anaknya Yusuf akan menghadapi masalah yang sangat penting. Setelah Yusuf dewasa, Yusuf akan menjadi seorang pemimpin, semua masyarakat tunduk kepada Yusuf termasuk seluruh saudaranya juga ibu-bapaknya. Ya'kub merasa khawatir kalau mimpi Yusuf sampai diketahui oleh saudara-saudaranya, maka saudara tiri Yusuf akan merasa iri dan dengki terhadap Yusuf serta berusaha untuk menyingkirkan dan membinasakan Yusuf, terlebih saudara tiri Yusuf saat itu telah merasa bahwa Nabi Ya'kub as lebih sayang kepada Yusuf daripada saudara tirinya."⁵⁸

Kemudian dalam ayat 5 Tafsir Kemenag RI, menjelaskan, bahwa Nabi Ya'kub as. berkata kepada anaknya Yusuf, bahwasanya ia melihat mimpi Yusuf adalah bukan sekedar mimpi biasa. Mimpi itu adalah petunjuk (ilham) dari Allah SWT bahwa nanti di kemudian hari Yusuf akan menjadi orang besar yang sangat berpengaruh, dan semua manusia akan tunduk patuh kepadamu termasuk saudara-saudaramu juga aku dan ibumu (bukan ibu kandung). Nabi Ya'kub as. juga mengatakan kepada Yusuf, bahwa dia tidak dapat menjamin saudara-saudara tiri Yusuf tidak akan melakukan tindakan-tindakan buruk kepada Yusuf. Nasihat dari ayahnya itu sangat disadari (pahami) sepenuhnya oleh Yusuf dan selalu diingat serta dikenangnya, sehingga pada akhir kisahnya ketika Yusuf telah dapat bertemu dengan seluruh keluarganya, ia tetap mengatakan bahwasanya saudara-saudaranya telah diperdaya oleh setan sehingga terputus hubungan antara dia dengan keluarganya.⁵⁹

Dalam mimpi kisah Yusuf kecil yang melihat sebelas bintang, matahari, dan bulan semuanya dalam keadaan menghormati kepada Yusuf, merupakan salah satu cara Allah mengajarkan ilmu pengetahuan (Wahyu ini diturunkan dengan proses komunikasi Antar *transmitter*, yaitu suatu proses transmisi komunikasi dari Allah SWT kepada Malaikat Jibril as, lalu proses transmisi dilanjutkan dari Malaikat Jibril as kepada Nabi Muhammad Saw, dan selanjutnya oleh Nabi Muhammad Saw ditransmisikan kepada

⁵⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) ...*, hal. 501.

⁵⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan), ...*, hal. 501.

seluruh umat manusia).⁶⁰ Pemberian wahyu kepada Nabi Yusuf melalui media mimpi (dunia maya) atau pada zaman modern disebut dengan media *online*, kemudian Yusuf yang belum memahami ta'wil bertanya kepada ayahnya Nabi Ya'kub a.s., kemudian Nabi Ya'kub menjelaskan arti mimpi yang dialami Nabi Yusuf a.s. adalah model pembelajaran *offline* (tatap muka).

Adapun proses cerita Nabi Yusuf kepada ayahnya Ya'kub as dalam bahasa ilmu komunikasi disebut juga dengan komunikasi interpersonal (komunikasi yang terkandung dalam berhadapan dan saling memberikan pengaruh, terbuka, saling mendengarkan, saling menyampaikan pertanyaan, kepekaan adalah cara paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat dan perilaku seseorang dengan efek umpan balik secara langsung) dengan model interaktif. Komunikasi interpersonal yang berlangsung antara Yusuf dan ayahnya Ya'kub, ini melibatkan banyak aktivitas yang berantai atau berkelanjutan, yaitu Yusuf, Nabi Ya'kub as, dan mimpi,⁶¹ adalah model pembelajaran gabungan atau perpaduan berbagai model yang disebut dengan model pembelajaran *blended learning*.

Dalam kisah Yusuf ini, menurut pemahaman peneliti adalah perjalanan mimpi Nabi Yusuf itu merupakan model pembelajaran *online* karena didapat di alam bawah sadar (mimpi sama dengan ilham),⁶² kisah Yusuf bertanya kepada ayahnya itu merupakan pembelajaran langsung (*offline, direct*) karena terjadi di alam sadar, proses yang dialami Yusuf dalam mimpi dan dalam keadaan sadar bertanya kepada ayahnya, merupakan isyarat dua model pembelajaran, yaitu pembelajaran *online/indirect* juga pembelajaran *offline/direct* yang dalam pembelajaran abad 21 saat ini dikenal dengan *blended learning*.

e. Kisah Nabi Musa as

Dalam kisah Nabi Musa as, peneliti menemukan tiga kisah yang terkait dengan model pembelajaran *blended learning*:

1). Kisah Nabi Musa as. Belajar Kepada Nabi Khidir as

Dalam QS. al-Kahfi/18:65-82, terdapat isyarat tentang model pembelajaran *online* dan *offline* (daring dan luring). Secara ringkas QS. al-Kahfi/18:65-82 adalah Ketika Nabi Musa dan muridnya bertemu dengan seorang hamba Allah yang shalih (para ahli tafsir mengatakan hamba Allah

⁶⁰ Mariyatul Norhidayati Rahmah, "Model Komunikasi Interpersonal dalam Kisah Nabi Yusuf as." dalam *al-hiwar Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*, Vol. 04 No. 07 Januari-Juni 2016, hal.3.

⁶¹ Mariyatul Norhidayati Rahmah, Model Komunikasi Interpersonal dalam Kisah Nabi Yusuf as..., hal.3.

⁶² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*..., hal. 501.

tersebut bernama Khidir), yang telah dianugerahkan rahmat dari sisi Allah (wahyu dan kenabian), dan telah dianugerahkan ilmu dari sisi Allah (ilmu yang Ghaib) dan Musa berkata kepada Khidir agar memperbolehkannya untuk mengikuti dan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada Nabi Musa, namun Khidir merasa keberatan dan mengatakan bahwa Nabi Musa As sebagai pemegang ilmu syari'at tidak akan sanggup untuk bersabar bila mengikuti Nabi Khidir. Namun karena Nabi Musa yang sedikit mendesak Khidir agar mengizinkan, akhirnya Musa As. diizinkan tetapi dengan syarat agar Musa tidak banyak bertanya saat mengikuti Khidir, dan Nabi Musa pun menyanggupi permintaan Nabi Khidir.

Pelajaran pertama yang diajarkan Khidir adalah menaiki bahtera ketika berada di tengah laut tanpa alasan yang jelas Nabi Khidir melubangi perahu tersebut sehingga membuat Musa yang memiliki ilmu syari'at tidak dapat menahan diri ketika melihatnya karena akan membahayakan perahu dan orang-orang di dalamnya. Ketika Musa As. menegur perbuatan Khidir As. yang dianggap salah oleh Musa, malah Khidir As. balik menegur Nabi Musa bahwa Musa tidak sabar karena menyalahi perjanjian sebelumnya bahwa Musa tidak diperbolehkan untuk bertanya selama mengikuti Khidir.

Pelajaran kedua ketika Musa dan Khidir sedang dalam perjalanan bertemu dengan anak kecil yang kemudian dibunuh oleh Khidir, Musa pun menegur untuk yang kedua kalinya seperti yang pertama Khidir pun balik menegur Nabi Musa yang melanggar perjanjian. Pelajaran ketiga ketika Nabi Musa dan Nabi Khidir yang berada di sebuah negeri dan mendapatkan sebuah rumah yang dindingnya hampir roboh, kemudian keduanya memperbaikinya namun Khidir tidak meminta upah sedikitpun, kemudian untuk ketiga kalinya Musa menegur Khidir agar meminta upah atas jerih payahnya memperbaiki rumah tersebut. Namun Khidir berkata kepada Nabi Musa As. Inilah batas perpisahan antara aku dan kamu. Kemudian Khidir menjelaskan ketiga peristiwa selama perjalanannya bersama Nabi Musa. Teks dan terjemahnya lihat dalam QS. al-Kahfi/18:65-82.

Dalam Tafsir Jalalain Tafsir Surat al-Kahfi ayat 65, dijelaskan: Ketika Nabi Musa diperintahkan untuk bertemu dengan Nabi Khidir karena kesalahan ucapan Nabi Musa yang merasa dirinya paling pintar di antara hamba Allah, ketika berkhotbah di hadapan kaum Bani Israil dan mendapatkan pertanyaan dari salah seorang Bani Israil, siapakah manusia yang paling alim (ahli ilmu) ? lalu Nabi Musa menjawab: saya. Kemudian Allah menegur Nabi Musa (melalui wahyu) dan Allah berfirman kepada

Musa as.: “sesungguhnya Aku mempunyai seorang hamba yang lebih alim daripada kamu.”⁶³

Kisah dalam ayat ini menjelaskan kehebatan dua tokoh (Nabi Musa dan Nabi Khidir) yang mempunyai keilmuan yang berbeda, Nabi Musa memiliki ilmu syari’at sebuah ilmu yang menitik beratkan pada pembuktian nyata (empirik) dapat dilihat dengan mata dan alat yang sederhana, dalam memperolehnya pun lebih mudah dan sederhana yaitu dengan cara melihat contoh, mengamati, dan belajar secara manual (*offline/luring*), dan ilmu ini dapat dimiliki dan dipahami oleh manusia biasa walaupun bukan seorang nabi, sedangkan Nabi Khidir diberikan Allah SWT ilmu laduni sebuah ilmu yang didapat langsung dari perbendaharaan Allah tanpa melalui proses belajar, ilmu semacam ini hanya dimiliki oleh orang-orang khusus yang memiliki kedekatan dengan Allah SWT atau bisa dikatakan ilmu semacam ini disebut dengan istilah *online/daring*, karena ilmu ini didapat hanya bagi orang yang memiliki signal yang kuat dengan Allah SWT, bagi orang biasa yang tidak memiliki kedekatan dengan Allah dan tidak dikehendakinya atau tidak dalam jaringan atau *online*, maka tidak akan mampu untuk memiliki ilmu ini.

Pelajaran yang dapat diambil dari kisah di atas adalah Allah mengajarkan tentang Metode pembelajaran *blended learning*. Pertama Nabi Musa sebagai seorang pelajar mendatangi Nabi Khidir sebagai pengajar secara *face to face*, menaiki perahu dilautan adalah media *offline*, melubangi perahu (*blended learning*) menggunakan media *offline*, percakapan Nabi Musa As. menggunakan ilmu Syari’at (*offline*) dan percakapan Nabi Khidir As. dengan ilmu hakikat (*blended learning*), atau metode diskusi dua disiplin ilmu yang berbeda (*blended learning*), membunuh anak kecil (*blended learning*) dengan media *offline*, membangun rumah anak yatim (*blended learning*) dengan media *offline*. Penjelasan Nabi Khidir as. kepada Nabi Musa as, *blended learning*.

M. Daud Yahya, Tafsir Tarbawi, kandungan yang terdapat pada QS. al-Kahfi/18: 65-82 di atas sebagai berikut :

- (a). Kuatnya kemauan Nabi Musa as untuk belajar.
- (b). Walaupun sudah pintar janganlah sombong. Masih ada orang yang lebih pintar.
- (c). Amar Makhruf Nahi Munkar sang selalu ditegakkan oleh Nabi Musa as. Walaupun ia sudah berjanji tidak bertanya, tetapi ia tetap menegur perbuatan yang salah.

⁶³ Jalal al-din Muhammad bin Ahmad bin Muhammad al-Mahalli dan Jalal al-din Abd al-Rahman bin Abi Bakrin al-Suyuti, *Hasyiah ash-Shawi ‘ala Tafsir Jalalain...*, hal. 40-41.

- (d). Sedia berkorban untuk kepentingan umum: nelayan, anak-anak yatim dan memelihara keimanan. Nabi Khaidir as melakukan tiga peristiwa itu demi untuk kebaikan dan ia sedia berkorban walaupun dicela Nabi Musa as dan sebagainya.
- (e). Ayat ini juga menganjurkan kita untuk berperilaku sopan dan menghormati orang lain.
- (f). Proses belajar adalah proses abadi sepanjang hayat. Karena itu, kita tidak boleh merasa pintar dan cepat berpuas diri.
- (g). Orang yang berilmu boleh bangga jika ada orang lain yang ingin belajar kepadanya.
- (h). Setiap pelajar harus memiliki kesabaran yang kuat dalam menuntut ilmu.
- (i). Ada ilmu yang diusahakan dengan sungguh-sungguh (ilmu kasbi). Ada ilmu yang merupakan pelimpahan ilmu langsung dari Allah SWT dengan kesucian jiwa (ilmu laduni). Ketaatan kepada guru ini terkait dengan peran guru sebagai agen ilmu pengetahuan, bahkan agen spiritual. Kalau kita tidak taat kepada guru, maka apakah mungkin ilmu yang kita dapat akan berserang di dalam ingatan kita. Dalam pandangan para ahli pendidikan yang menggunakan paradigma sufistik terdapat kesimpulan bahwa para guru adalah agen spiritual dan agen ilmu dari Allah, mereka berpendapat bahwa pada hakikatnya ilmu dari Allah, dan guru hanyalah sebagai mediator yang menyampaikan ilmu dari Allah kepada manusia. Sejalan dengan itu, maka bagi orang yang ingin mendapatkan ilmu dari Allah, maka ia harus menghormati guru sebagai mediatornya, para Rasul pun sudah memerankannya.
- (j). Kerendahan hati lebih baik daripada kesombongan. Nabi Musa as yang memiliki ilmu dan kedudukan yang tinggi pun masih mau untuk belajar dan tidak menyombongkan diri. Beliau sebagai Nabi sekaligus Rasul mau belajar dengan Nabi Khaidir as. Semua orang adalah subyek pendidikan, semua orang adalah guru, learning society, reading society.⁶⁴

(2). Kisah Nabi Musa Menerima Wahyu

Kisah Nabi Musa banyak sekali diceritakan dalam al-Qur'an, selain kisah Nabi berguru kepada Nabi Khidir, juga terdapat dalam ayat lain yang menceritakan Nabi Musa as. saat menerima wahyu, sebagaimana dijelaskan dalam QS. an-Nisa/4:164:

وَرُسُلًا قَدْ قَصَصْنَاهُمْ عَلَيْكَ مِنْ قَبْلُ وَرُسُلًا لَمْ نَقْصُصْهُمْ عَلَيْكَ وَكَلَّمَ

اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا

⁶⁴ M. Daud Yahya, *Tafsir Tarbawi* ..., hal. 75-77.

*Dan (kami telah mengutus) Rasul-rasul yang sungguh telah Kami kisahkan tentang mereka kepadamu dahulu, dan Rasul-rasul yang tidak Kami kisahkan tentang mereka kepadamu. dan Allah telah berbicara kepada Musa dengan langsung.*⁶⁵

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah SWT berbicara kepada Nabi Musa secara langsung tanpa perantara. Namun menurut M. Quraish Shihab, menjelaskan: Allah berfirman dibalik tabir.⁶⁶ Sedangkan Muhammad Sulaiman al-Asyqar, dalam Zubdah al-Tafsir Min Fathil Qadir, Allah berbicara kepada Nabi Musa as. secara langsung tanpa melalui perantara malaikat Jibril.⁶⁷ Demikian pula Imad Zuhair Hafidz dalam Tafsir al-Madinah al-Munawwarah, menjelaskan: Allah berbicara langsung kepada Nabi Musa as. adalah sebagai wujud Allah memuliakan Nabi Musa as. sehingga mendapat julukan kalim Allah.⁶⁸

Berdasarkan penjelasan ayat 164, dalam QS. an-Nisa (4) dan penjelasan para mufassir, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Allah dalam ayat ini, mengajarkan kepada manusia tentang model pembelajaran *blended learning*, karena pada Allah sebagai pengajar, berfirman tidak dapat digambarkan seperti apa dan bagaimana, dan ini termasuk model pembelajaran *online*. Sedangkan Nabi Musa as (pelajar) adalah makhluk kasat mata yang menerima pelajaran langsung dari pengajar (model pembelajaran *offline*), antara pengajar dan pelajar berlainan dimensi, namun dapat berkomunikasi langsung, maka ini dinamakan model pembelajaran *blended learning*.

Adapun kisah di atas (Allah berbicara kepada Musa as.) tidak hanya Allah ceritakan dalam QS. an-Nisa/4:164, akan tetapi juga dijelaskan dalam QS. Thaha/20:11, 12, 13, 14, dan dialog ketika Nabi Musa as. diperintahkan melemparkan tongkatnya saat menghadapi fir'aun dan tukang sihirnya, masih dijelaskan dalam QS. Thaha/20: 17, 18, 19, 20, 21, dan 24.⁶⁹

⁶⁵ Allah berbicara langsung dengan Nabi Musa a.s. merupakan keistimewaan Nabi Musa a.s., dan karena Nabi Musa a.s. disebut: Kalimullah sedang Rasul-rasul yang lain mendapat wahyu dari Allah dengan perantaraan Jibril. dalam pada itu Nabi Muhammad s.a.w. pernah berbicara secara langsung dengan Allah pada malam hari di waktu mi'raj.

⁶⁶ M. Quraish Shihab, "Tafsir al-Misbah," dalam ..., Diakses pada 27 Maret 2021.

⁶⁷ Muhammad Sulaiman al-Asyqar, "Zubdah al-Tafsir Min Fathil Qadir," dalam *Tafsir Web*, <https://tafsirweb.com/1696-quran-surat-an-nisa-ayat-164.html>. Dikases pada 27 Maret 2021.

⁶⁸ Imad Zuhair Hafidz, "Tafsir al-Madinah al-Munawwarah," dalam *Tafsir Web*, <https://tafsirweb.com/1696-quran-surat-an-nisa-ayat-164.html>. Dikases pada 27 Maret 2021.

⁶⁹ Al-Qur'an al-Hadi, "Indeks Tematik al-Qur'an," dalam <https://alquranalhadi.com/index.php/kajian/tema/1959/nabi-musa-as.-mulai-menerima-wahyu-dan-berbicara-dengan-allah>. Diakses Pada 09 April 2021.

Selain itu ayat senada dengan maksud ayat di atas, tentang Allah berbicara kepada Musa as. ditemukan juga dalam QS. an-Naml/27: 10, yaitu ketika Musa diperintahkan melemparkan tongkatnya kemudian menjadi ular kisah ini juga termuat dalam QS. al-Qasas/27:31. Sementara dalam QS. an-Naml/27:12, ketika Nabi Musa diperintahkan Allah SWT memasukan tangan ke leher bajunya dan tangannya mengeluarkan cahaya putih. Demikian pula di dalam QS. al-Qasas/28:30 ketika Allah SWT memperkenalkan diri kepada Nabi Musa as di bukit Tursina dan QS. al'A'raf/7:143 tentang Nabi Musa as. ingin melihat Allah SWT.⁷⁰

Semua ayat di atas menurut peneliti menjelaskan tentang model pembelajaran *blended learning*, karena di dalamnya terdapat makna atau isyarat yang memadukan dua model pembelajaran *online* dan *offline*.

(3). Kisah Nabi Musa Membelah Laut

Kisah Nabi Musa Membelah lautan diceritakan dalam QS. asy-Syu'ara/26:63:

فَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَضْرِبْ بِعَصَاكَ الْبَحْرَ ۖ فَانفَلَقَ فَكَانَ كُلُّ فِرْقٍ كَالطَّوْدِ

الْعَظِيمِ

lalu Kami wahyukan kepada Musa: "Pukullah lautan itu dengan tongkatmu". Maka terbelahlah lautan itu dan tiap-tiap belahan adalah seperti gunung yang besar.

Dalam ayat ini pada kalimat Kami Wahyukan kepada Musa merupakan model pembelajaran *blended learning*, karena ada Allah (*online*), wahyu (*online*), Musa (*offline*). Kemudian memukul lautan dengan tongkat adalah perpaduan dua model pembelajaran *offline*. Proses terbelahnya laut merupakan perpaduan antara model pembelajaran *online* dan *offline* (*blended learning*) sebagaimana dijelaskan dalam Tafsir Jalalain, ketika Nabi Musa as. memukulkan tongkatnya ke laut maka laut itu menjadi terbelah dan membentuk 12 (dua belas) jalan, setiap belahan seperti gunung dan di natar dua gunung tersebut terdapat jalan yang dapat dilalui umat Nabi Musa as. sehingga pelana hewan-hewan tidak basah sedikitpun.⁷¹

Senada dengan Tafsir Jalalain, M. Quraish Shihab, menjelaskan bahwa ketika Nabi Musa as. memukulkan tongkatnya ke laut pada saat itu juga laut terpecah menjadi 12 (dua belas) jalan sesuai dengan jumlah

⁷⁰ Al-Qur'an al-Hadi, "Indeks Tematik al-Qur'an,"...

⁷¹ Jalal al-din Muhammad bin Ahmad bin Muhammad al-Mahalli dan Jalal al-din Abd al-Rahman bin Abi Bakrin al-Suyuti, Tafsir Jalalain..., hal. 306.

kelompok suku Bani Israil dan setiap jalur dipisahkan oleh dinding air yang kokoh seperti gunung.⁷²

Sebagaimana dijelaskan dalam QS. asy-Syu'ara/26:63. Tentang kisah Nabi Musa membelah laut, dan penjelasan Tafsir Jalalain serta Tafsir al-Misbah, tentang kejadian di luar batas akal manusia yang diperagakan oleh seorang pelajar yaitu Nabi Musa as, di hadapan umatnya, ini merupakan model pembelajaran *blended learning*. karena di sini Allah memberi wahyu kepada Musa (*online* dan *offline* yang bertemu dalam dua dimensi, Nabi Musa as. menggunakan media tongkat dan laut secara bersamaan (*blended learning offline*), proses terbelah laut dan menjadi dua belas jalur jalan adalah *blended learning offline* dan *online*.

f. Kisah Nabi Sulaiman as.

Nabi Sulaiman as adalah putera Nabi Daud as yang diberikan oleh Allah SWT ilmu dan hikmah. Nabi Sulaiman banyak dikisahkan dalam al-Qur'an, seperti: Kisah Nabi Sulaiman as diberi ilmu pengetahuan, dapat berbicara dengan burung, semut, dan mengerti bahasa binatang lainnya, serta mempunyai pasukan dari golongan manusia, jin dan burung, dll.

Adapun kisah yang akan peneliti jadikan inspirasi dalam pembelajaran *blended learning*, adalah kisah Nabi Sulaiman as yang dijelaskan dalam QS. an-Naml/27:38-40, dalam kisah ini menurut peneliti adalah merupakan pembahasan tentang pemanfaatan teknologi atau ilmu (*online/daring* dan *offline/luring*), untuk lebih jelasnya perhatikan bunyi ayat di bawah ini:

قَالَ يَتَأْتِيهَا الْمَلَأُ أَيُّكُمْ يَأْتِينِي بِعَرْشِهَا قَبْلَ أَنْ يَأْتُونِي مُسْلِمِينَ ﴿٣٨﴾ قَالَ عَفْرَيْتُ مِنَ الْجِنِّ أَنَا ءَاتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ تَقُومَ مِنْ مَقَامِكَ وَإِنِّي عَلَيْهِ لَقَوِيٌّ أَمِينٌ ﴿٣٩﴾ قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا ءَاتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ ۚ فَلَمَّا رَءَاهُ مُسْتَقِرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي ؕ ءَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ ۚ وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ ﴿٤٠﴾



⁷² M. Quraish Shihab, "Tafsir al-Misbah...", hal. 32

Kata Nabi Sulaiman: Wahai pejabat kerajaan, (di antara kamu) yang mampu membawa tahtanya (Ratu Balqis) sebelum aku datang untuk menemui mereka sebagai (tanda) orang-orang menyerah. Ifrit dari golongan bangsa jin berkata (dengan congkaknya): saya akan membawa tahta itu kehadapanmu sebelum kamu berdiri dari tempat dudukmu; Sungguh aku benar-benar kuat untuk membawanya dan dapat dipercaya. Berkata seorang yang memiliki pengetahuan dari Alkitab⁷³: Aku akan membawa tahta itu (kehadapanmu) sebelum matamu berkedip. Sulaiman melihat tahta di depannya, dia berkata: Ini termasuk karunia Tuhanku untuk mencoba aku, apakah aku bersyukur atau kufur (akan nikmat-Nya) dan siapa yang bersyukur sesungguhnya ia telah bersyukur untuk dirinya, siapa yang kufur, maka sesungguhnya Tuhanku adalah Kaya, Maha Mulia .

Ayat di atas menjelaskan tentang rapat besar atau diskusi Nabi Sulaiman di hadapan para pembesar kerajaan, bagaimana cara melunakan Ratu Balqis agar mau mengikuti ajakan Nabi Sulaiman as. agar ia mau memeluk agama Islam, Nabi Sulaiman as. lalu menawarkan siapa yang mampu membawa singgasana Ratu Balqis dengan cepat, kemudian Ifrit dari golongan jin menyanggupinya dan membawa singgasana tersebut dengan ukuran waktu yang sangat cepat yaitu sebelum Nabi Sulaiman as berdiri dan tempat duduknya, pada saat itu ada seorang shalih yang mempunyai kemampuan lebih cepat dari jin Ifrit dalam melakukan tugas membawa singgasana Ratu Balqis, yaitu dengan sebelum mata berkedip.

Ibnu Katsir dalam Tafsirnya menjelaskan: berdasarkan sumber dari al-Zuhri, yang menceritakan tentang orang shalih tersebut bernama Asif, pada saat ia menyanggupi permintaan Nabi Sulaiman as. yaitu akan membawa singgasana Ratu Balqis sebelum mata berkedip, pada saat itu ia berdo'a kepada Allah SWT, doanya: Wahai Tuhan kami dan Tuhan segala sesuatu, yaitu Tuhan Yang Maha Esa, tiada Tuhan yang berhak disembah dengan sebenarnya melainkan hanya Engkau semata, maka tolong datangkanlah singgasananya Balqis kepadaku. Maka pada saat itu juga dengan sekejap mata singgasana Balqis itu berada di hadapannya.⁷⁴

Sedangkan sumber dari Mujahid, Sa'id ibnu Jubair, Muhammad ibnu Ishaq, Zuhair ibnu Muhammad, dll. mengatakan bahwa setelah Asif berdo'a dan memohon kepada Allah SWT. agar singgasana Ratu Balqis didatangkan kehadapannya, pada saat itu juga singgasana Ratu Balqis yang berada di negeri Yaman datang kehadapannya yakni ke kerajaan Nabi Sulaiman as., sedangkan kerajaan Nabi Sulaiman as berada di Baitul Maqdis, pada saat itu

⁷³ Al-Kitab di sini Maksudnya: ialah kitab yang diturunkan sebelum Nabi Sulaiman ialah Taurat dan Zabur.

⁷⁴ Abu al-Fida Ismail bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Dimasyqi, "Tafsir al-Qur'an al-Adziim"... , hal. 205.

menurut Mujahid, Sa'id, dll. singgasana Balqis hilang dan masuk ke dalam tanah kemudian muncul di hadapan Nabi Sulaiman a.s.⁷⁵

Menurut penjelasan Abdur Rahman ibnu Zaid ibnu Aslam, pada saat singgasana itu tiba, Nabi Sulaiman as. tidak menyadarinya bahwa singgasana Ratu Balqis tersebut dalam sekejap mata telah berada di hadapannya.⁷⁶

Berdasarkan kisah dan isyarat al Qur'an dengan didukung penjelasan tafsir Ibnu Katsir, bahwa Allah SWT memperlihatkan kekuasaanNya dan sekaligus sebagai pembelajaran penuh hikmah untuk umat manusia tentang sebuah teknologi canggih yang belum ada saat itu, yaitu memindahkan sebuah istana hanya dengan doa seorang shalih yang dekat kepada Tuhannya yaitu Allah SWT, dengan izin Allah istana ratu Balqis pindah ke kerajaan Nabi Sulaiman sebelum mata berkedip. Proses pemindahan singgasana Ratu Balqis yang super cepat yaitu sebelum mata berkedip, pada saat ini pun belum ada teknologi yang secanggih dan menyamai kecepatan waktu yang diperagakan oleh Asif, namun sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini ada kemiripan dan persamaan dengan teknologi yang digunakan Asif saat itu, yaitu teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Adapun pemanfaatan TIK sebagai sarana pembelajaran saat ini dinamakan model pembelajaran (*online*).

Bila ditinjau dari aspek ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi saat ini, yaitu memindahkan suatu *file* data dari satu tempat ke tempat lain dapat dilakukan dengan sekejap mata bahkan hampir sama kecepatan cahaya⁷⁷. Walaupun pada dasarnya perkembangan teknologi saat ini, masih kalah canggihnya dengan teknologi yang digunakan pada zaman Nabi Sulaiman as., minimal manusia dengan segala peradabannya dapat

⁷⁵ Abu al-Fida Ismail bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Dimasyqi, "Tafsir al-Qur'an al-Adziim"..., hal.206.

⁷⁶ Abu al-Fida Ismail bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Dimasyqi, "Tafsir al-Qur'an al-Adziim"..., hal. 207.

⁷⁷ Perhitungan Kecepatan Cahaya Menurut Al-Quran :

Kecepatan cahaya, kecepatan gelombang elektromagnetik, kecepatan yang terdapat di jagat raya yaitu 299279.5 Km/det bisa ditentukan/dihitung dengan tepat berdasar informasi dari dokumen yang sangat tua Mungkin anda pernah tahu bahwa konstanta C, atau kecepatan cahaya yaitu kecepatan tercepat di jagat raya ini diukur, dihitung atau ditentukan oleh berbagai institusi berikut:

- US National Bureau of Standards $C = 299792.4574 + 0.0011$ km/det
- The British National Physical Laboratory $C = 299792.4590 + 0.0008$ km/det
- Konferensi ke-17 tentang Penetapan Ukuran dan Berat Standar "Satu meter adalah jarak tempuh cahaya dalam ruang vacum selama jangka waktu 1/299792458 detik".

Sumber: Pengurus Fossi-FT, "Perhitungan Kecepatan Cahaya Menurut al-Qur'an" dalam <http://fossi.eng.unila.ac.id/perhitungan-kecepatan-cahaya-menurut-al-quran/>. Diakses pada 21 Agustus 2019.

merasakan dan membuktikan kebenaran segala apa yang diceritakan dalam al-Qur'an, dan sekaligus membuktikan bahwa al-Qur'an benar-benar (wahyu) firman Allah SWT yang merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhamad Saw. dan tidak ada keraguan di dalamnya, serta sebagai sumber ilmu pengetahuan yang dapat dirasakan manfaatnya sampai saat ini.

Selain itu, teknologi yang berkembang saat ini merupakan bukti bahwa al-Qur'an memberikan isyarat yang dalam tentang teknologi canggih dan manfaatnya, seperti media sosial saat ini yang dirasakan oleh kebanyakan orang modern, yaitu *Watshap, email, youtube, google drive, google docs, google sheet, hangout*, dll.

Semua media tersebut di atas sangat bermanfaat bila dipadukan sebagai model pembelajaran antara model pembelajaran tradisional (tatap muka) dan model pembelajaran modern yang menggunakan media, karena hal ini sangat membantu untuk kepentingan manusia, lebih efisien dan efektif. Model pembelajaran ini, yang disebut dengan *blended learning*.

Model pembelajaran *blended learning* yang terjadi pada masa Nabi Sulaiman sebagaimana dijelaskan QS. an-Naml/27:38-40, yaitu model pembelajaran *face to face* (tatap muka pada saat Nabi Sulaiman kepada para pejabat kerajaan) yang dikombinasikan dengan model pembelajaran *online learning* (pembelajaran dunia maya) dalam satu ruangan. Nabi Sulaiman sebagai instruktur (tutor), orang shalih atau (Asif dalam tafsir Ibnu Katsir) adalah makhluk kasat mata (*offline*), ifrit (makhluk astral/*online*) dan proses pemindahan singasana Ratu Balqis dengan sekejap mata adalah perpaduan antara model pembelajaran *online* (pemindahan sekejap mata) dan *offline* (singgsana).

Berdasarkan kisah Nabi sulaiman As. dalam QS. an-Naml ayat 38-40 dan penjelasan Ibnu Katsir dalam Tafsirnya adalah merupakan sebuah contoh kongkrit proses pembelajaran *blended learning* yang diajarkan oleh Allah SWT kepada Nabi Sulaiman dan pengikutnya secara khusus dan kepada seluruh manusia pada umumnya.

g. Kisah Nabi Muhamad Saw

Ketika Nabi Muhamad Saw menerima wahyu pertama QS. al-'Alaq/96:1-5, di sini Allah mengajarkan kepada manusia tentang sebuah proses pembelajaran yang sukses, yaitu perjalanan seorang pelajar (Nabi Muhamad Saw) yang mencari kebenaran dengan penuh keyakinan walaupun berat tantangannya tetap dilakukan, demi cita-cita yang ingin digapainya.

Proses pembelajaran yang dijalankan oleh Nabi Muhamad saw adalah bukan proses pembelajaran biasa pada umumnya manusia, yaitu belajar dengan seorang guru yang jenis sama (manusia), namun yang dilakukan oleh Nabi Muhamad Saw adalah proses pembelajaran dengan dimensi lain, yaitu belajar bersama malaikat Jibril. Hal ini terjadi bukan tanpa makna, akan tetapi itu semua berjalan dengan ketentuan dan bimbingan Allah SWT. Ternyata kisah

proses pembelajaran Nabi Muhammad Saw dengan malaikat Jibril as. dapat diambil hikmatnya oleh umatnya sekarang ini.

Proses pembelajaran Nabi Saw yaitu dapat menjadi isyarat tentang proses belajar mengajar dengan media *Online/Daring* dan *Offline/Luring*, yang dinamakan model pembelajaran *blended learning*.

Kisah Nabi Muhammad saw menerima wahyu, diceritakan dalam Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim di dalam kitab *Shahihainnya*, Hadis tersebut dari istri Nabi Muhammad Saw yaitu: ‘Aisyah ra.yang menceritakan kisah Nabi Muhammad saw ketika menerima wahyu pertama di Goa Hira yaitu QS. al-‘Alaq/96:1-5. *Telah berHadis kepada kami Yahya bin Bukair berkata, Telah berHadis kepada kami dari Al Laits dari 'Uqail dari Ibnu Syihab dari 'Urwah bin Az Zubair dari Aisyah Um al-Mu'minin, bahwa dia berkata: "pada saat pertama wahyu datang kepada Rasulullah Saw adalah melalui mimpi yang benar. Tidaklah Nabi Muhammad bermimpi kecuali telah datang kepada beliau seperti cahaya subuh. Kemudian Allah memberi anugerah kepada Nabi Muhammad akan rasa cinta untuk menyendiri, Nabi Muhammad Saw lalu memilih gua hira untuk dijadikan tempat bertahannuts yakni melakukan ibadah di malam hari dalam beberapa hari lamanya, sebelum melakukan itu beliau kembali kepada keluarganya untuk mempersiapkan bekal bertahannuts (menyendiri) kembali. Kemudian Beliau Saw menemui Siti Khadijah mempersiapkan bekal. Sampai datangnya Al Haq saat Beliau berada di gua hira, malaikat mendatangnya lalu mengatakan: Bacalah! Beliau menjawab: Aku tidak pandai membaca. Nabi Muhammad Saw menjelaskan: Maka malaikat merangkul dan memelukku lagi dengan sangat kuatnya kemudian melepaskanku dan sambil berkata lagi: Bacalah! Beliau tetap menjawab: aku bukan orang yang pandai membaca. Malaikat merangkul aku serta memelukku lagi dengan sangat kuat kemudian melepaskanku dan berkata lagi: Bacalah! Beliau berkata untuk kedua kalinya: Aku tidak pandai membaca. Kembali malaikat Jibril merangkul aku dan memelukku lagi dengan pelukkan yang sangat erat sekali lalu malaikat Jibril as melepaskanku kembali, dan berkata lagi: Bacalah ya Muhammad dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang telah menciptakan, Dia Tuhan yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah ya Muhammad, dan Tuhanmu itu adalah Tuhan Yang Maha Mulia. Setelah peristiwa itu Nabi Muhammad Saw kembali kepada keluarganya dengan membawa kalam Allah (wahyu) tadi, beliau dalam keadaan gelisah. Beliau menemui Khadijah binti Khawailidh lalu berkata: Selimuti aku, selimuti aku (pinta beliau kepada khodijah)!. Beliau pun lalu diselimuti oleh khodijah hingga hilang ketakutannya. Kemudian Nabi Saw bercerita kepada istrinya Siti Khadijah tentang peristiwa yang dialaminya: Beliau berkata: Aku mengkhawatirkan diriku. Kemudian Khadijah berkata (memberi keyakinan kepada suaminya):*

Demi Allah, Allah tidak akan pernah mencelakakanmu selamanya, karena engkau adalah orang yang menyambung silaturrahim. Khadijah kemudian mengajak Nabi Muhammad untuk bertemu dengan saudaranya Waraqah bin Naufal bin Asad bin Abdul 'Uzza, putra paman Khadijah, yang beragama Nasrani pada zaman Fatrah atau kekosongan (Jahiliyyah), Waraqah bin Naufal adalah seorang pendeta dan penulis buku dengan bahasa Ibrani, serta menulis Kitab Injil dalam Bahasa Ibrani dengan izin Allah. Usia Waraqah saat itu sudah tua dan matanya Waraqah sudah tidak dapat melihat (buta). Berkata Khadijah: Hai putra pamanku, tolong dengarlah apa yang akan disampaikan oleh putra saudaramu ini. Berkata Waraqah: Hai putra saudaraku, apa yang engkau alami. Maka Rasulullah Saw menceritakan semua peristiwa yang dialaminya. Waraqah berkata: itu Namus, seperti yang pernah diturunkan Allah kepada Musa. Seandainya pada saat itu aku (Waraqah bin Naufal) masih berusia muda dan masih hidup di saat engkau (Muhammad) diusir oleh kaummu. Rasulullah Saw sempat bertanya kepada Waraqah: apa nanti aku akan diusir oleh mereka? Waraqah menjawab: Iya. Sebab tidak ada seseorang (nabi/rasul) yang datang membawa (risalah) seperti apa yang engkau (Muhammad) bawa ini kecuali akan dia akan disakiti (dimusuhi) oleh kaumnya. Seandainya aku ada pada saat kejadian seperti itu, pasti aku (Waraqah) akan menolong dan membantumu dengan sesuai kemampuanku. Pada akhirnya Waraqah tidak mengalami peristiwa kenabian yang diyakininya karena lebih dahulu meninggal dunia pada masa fatrah (kekosongan) wahyu.⁷⁸ Teks Hadis lihat dalam Shahih al Bukhari Bairut:1981, Dar al-Fikri, Jilid I, Juz 1, hal. 3-4, dan dalam Syarah Shahih Muslim jilid 1, juz 2, hal. 198.⁷⁹

Kisah dalam Hadis di atas mengisyaratkan model pembelajaran *blended learning*, malaikat Jibril sebagai makhluk yang tidak kelihatan oleh panca indera (tidak kasat mata/*online*) mengajarkan Nabi Muhammad saw (makhluk yang kasat mata/*offline*) wahyu Allah yaitu QS. Al 'Alaq (96) ayat 1-5. Perpaduan kedua makhluk yang berlainan jenis, dan berlainan alam ini yaitu malaikat Jibril sebagai pengajar dan Nabi Muhammad saw sebagai pelajar dalam proses belajar mengajar disebut dengan model pembelajaran *blended learning*.

Selanjutnya percakapan Siti Khadijah dan Nabi Muhammad Saw, (model pembelajaran diskusi dan pembelajaran berbasis masalah (*problem*

⁷⁸ Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari, *Shahih Bukhari ...*, hal. 3-4.

⁷⁹ Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim Bi asy-Syarhi an-Nawawi*, Bairut: 1978, Dar al-Fikri, Cet. III, Jilid 1, Juz 2, hal. 197-204.

solving) kemudian Siti Khadijah memberikan solusi agar Nabi Muhamad Saw dapat menenangkan dirinya, perbuatan Khadijah yang memberikan pertolongan dengan cara menyelimuti suaminya (*cooperative learning*).

Kepergiannya berdua menemui Rahib waraqah bin Naufal dalam rangka mencari penjelasan atau jawaban dari masalah yang dihadapi (*cooperative learning*), jawaban Waraqah bin Naufal kepada Khadijah dan Nabi Muhamad Saw (*problem solving dan cooveratif learning*). Semua kejadian dari awal sampai akhir Hadis ini yang terdiri dari beberapa metode dan model pembelajaran disebut dengan model pembelajaran *blended learning*.

4. Pembelajaran *Blended Learning* Melalui Media Alam

Alam adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar yang bersifat alamiah, sebagaimana dijelaskan oleh Baharun dalam Rachanah bahwa lingkungan alam adalah segala sesuatu yang sifatnya alamiah atau natural seperti letak geografis, curah hujan, flora (tumbuh-tumbuhan), fauna (hewan), iklim, suhu udara, musim, dan sumber daya alam (air, hutan, tanah, gas bumi, minyak, batu bara, tambang emas batu-batuan dan lain-lain).

Semua aspek-aspek tersebut di atas dapat dipelajari oleh pembelajar secara langsung dengan menggunakan cara-cara tertentu. Dengan mempelajari lingkungan dan alam sekitar diharapkan pembelajar dalam kegiatan pembelajaran dapat lebih memahami secara mendalam materi-materi di kampus (sekolah) serta dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan alam sekitar, juga mengetahui dan memahami tentang kebesaran dan kekuasaan Allah SWT serta tumbuh kesadaran dalam dirinya untuk menjaga, merawat dan memelihara kelestarian lingkungan, juga tetap menjaga dan terus merawat kelestarian sumber daya alam bagi kelangsungan kehidupan manusia selanjutnya.⁸⁰

Selanjutnya ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang pembelajaran *blended learning* dengan memanfaatkan media alam adalah terdapat dalam al-Qur'an Surat Al-An'am/6:74-78:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ لِأَبِيهِ إِذْ أَرَّأْتَخِذُ أَصْنَامًا ءِإِلَهَةً إِنِّي أَزْنَاكَ وَقَوْمَكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٧٤﴾ وَكَذَلِكَ نُرِي إِبْرَاهِيمَ مَلَكُوتَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلِيَكُونَ مِنَ

⁸⁰ Rochanah, "Lingkungan Alam Sebagai Media Pembelajaran Untuk Mengenalkan Kekuasaan Allah Pada Anak Usia Dini Sekolah Dasar Di Pondok Pesantren al- Mawaddah Kudus," dalam *Jurnal Elementary*, Vol. 6 No. 1 Januari-Juni Tahun 2018, hal.111.

۞ فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَأَى كَوْكَبًا ۖ قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ
 لَا أُحِبُّ الْآفِلِينَ ۞ فَلَمَّا رَأَى الْقَمَرَ بَازِعًا قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ
 لَئِن لَّمْ يَهْدِنِي رَبِّي لَأَكُونَنَّ مِنَ الْقَوْمِ الضَّالِّينَ ۞ فَلَمَّا رَأَى الشَّمْسَ
 بَازِعَةً قَالَ هَذَا رَبِّي هَذَا أَكْبَرُ ۖ فَلَمَّا أَفَلَتْ قَالَ يُرِيدُ أَنِ ابْرَأَ لِي
 تَشْرِكُونَ ۞

Dan (ingatlah) tatkala Nabi Ibrahim berkata kepada bapaknya, Aazar,⁸¹ pantaskah kamu menjadikan berhala-berhala sebagai tuhan-tuhan? Sesungguhnya aku telah melihat kamu dan kaummu dalam kesesatan yang nyata. Demikianlah Kami perlihatkan kepada Ibrahim tanda-tanda kekuasaan (kami yang terdapat) di langit dan bumi dan (kami memperlihatkannya) agar dia termasuk golongan orang-orang yang yakin. Ketika malam menjadi gelap, dia melihat sebuah bintang (lalu) dia (Ibrahim) berkata: Inilah Tuhanku, tetapi tatkala bintang itu tenggelam dia (Ibrahim) berkata: aku tidak suka kepada sesuatu yang tenggelam. Kemudian tatkala dia melihat bulan yang telah terbit dia berkata: Inilah Tuhanku, akan tetapi setelah bulan itu terbenam, dia berkata: Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberikan aku petunjuk, maka pastilah aku Termasuk orang yang sesat. Kemudian tatkala ia melihat matahari terbit, Dia berkata: Inilah Tuhanku, ini lebih besar, maka tatkala matahari telah terbenam, Dia berkata: wahai kaumku, sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan.

Ayat di atas menggambarkan bagaimana belajar dengan media alam semesta yang dicontohkan oleh pelaku pembelajaran yaitu Nabi Ibrahim as yang dapat meyakini dirinya dan kaumnya bahwa alam ini seperti matahari, bulan, bintang, planet dll. adalah makhluk ciptaan bukan tuhan yang harus disembah. Sebagaimana dijelaskan oleh Muhamad Mustafa al-Maraghi di dalam Tafsir Al-Maraghi bahwa ketika Nabi Ibrahim as. mendapatkan ilmu dan keyakinan serta pelajaran, setelah melihat dan mengamati alam semesta, maka Nabi Ibrahim dapat mengalahkan hujjah kaumnya yang sesat dan

⁸¹ Di antara mufasssirin ada yang berpendapat bahwa yang dimaksud dengan Abihi (bapaknya) ialah pamannya

menjadikan berhala-berhala serta benda-benda di alam semesta ini sebagai tuhan.”⁸²lihat juga Tafsir Kementerian Agama RI hal. 161-164.⁸³

Berdasarkan keterangan yang ada dalam Tafsir al-Maraghi dan Tafsir Kementerian Agama RI, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media alam dapat menyampaikan seseorang kepada kebenaran dan keyakinan yang tinggi, sebagaimana kebenaran dan keyakinan yang diperoleh Nabi Ibrahim setelah mengamati alam semesta, dapat mengalahkan hujjah dan keyakinan umatnya yang sesat pada saat itu.

Menurut peneliti kisah Nabi Ibrahim as yang dijelaskan al-Qur’an dalam Surat Al-An’am (6) ayat 74-78 dan penjelasan di dalam kitab Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Kementerian Agama RI, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang memanfaatkan media alam dapat menghantarkan pembelajar kepada esensi kebenaran, sebagaimana keyakinan dan esensi kebenaran yang diperoleh Nabi Ibrahim as. ketika menjadikan dengan memperhatikan media alam sebagai alat (media) untuk mengenal Tuhan (Allah). Proses pembelajaran yang dipakai oleh Nabi Ibrahim adalah proses pembelajaran yang menggabungkan model pembelajaran *offline* (matahari, bintang, bulan), dll. dengan model pembelajaran *online* (menenal Allah SWT). Penggabungan dua model pembelajaran dalam menemukan sesuatu pada jaman ini disebut model pembelajaran *blended learning*.

Untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan secara terperinci; Ketika Nabi Ibrahim mengalami kegundahan karena keinginannya yang kuat untuk mengenal Tuhannya itu merupakan proses pembelajaran *online* atau daring, karena rasa ingin tahu adalah abstrak tidak dapat dilihat oleh mata, demikian juga hakikat Tuhan tidak dapat dilihat oleh mata (gaib), sedangkan pada saat Ibrahim as. melihat alam sekitar yaitu langit, bumi, bintang, bulan, dan matahari sebagai media untuk mengenal pada Zat Tuhan itu adalah (*offline/luring*), Zat Tuhan adalah *online* (tidak dapat dilihat oleh mata), sedangkan proses pembelajaran yang menggunakan media alam sekitar sampai mengenal dan yakin kepada Tuhan (Allah SWT) termasuk model pembelajaran *blended learning*.

Sejalan dengan pemanfaatan media alam semesta dalam Al-Qur’an surat al-An’am/6:74-78, pada jaman modern ini, Muzria M. Lamasai, dkk., dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa model pembelajaran yang

⁸² Ahmad Musthafa Al-Maraghy, *Tafsir al-Maraghy*, Mesir: 1946, Syirkah Maktabah, Cet. I, Jilid VII, hal. 168.

⁸³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)* ..., hal. 161-164.

memanfaatkan media lingkungan atau alam sekitar sebagai sumber pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar.⁸⁴

Demikian pula Prima Cristi Crismono, mengatakan: “Pembelajaran dengan menggunakan media dan sumber pembelajaran dari alam sekitar lingkungan sekolah (kampus) dapat meningkatkan kegemaran, antusias dan semangat pembelajar. selain itu pembelajar dapat dengan mudah memahami isi materi karena dapat langsung melakukan pembelajaran praktek atau konstektual.”⁸⁵

Senada dengan pendapat Lamasai, dan Crismono, berdasarkan bekal keyakinan yang diperoleh Nabi Ibrahim as. ketika menemukan hakikat kebenaran dan keyakinan terhadap Tuhan yang sebenarnya (Allah SWT) Nabi Ibrahim as. juga berhasil mengajak kaumnya agar menyembah kepada Allah SWT, Tuhan yang memiliki kerjaan langit dan bumi, sebagaimana firman Allah dalam QS.al-An’am/6:79:

إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ
الْمُشْرِكِينَ

Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Rabb (Tuhan) yang menciptakan langit dan bumi, dengan cenderung (condong) kepada agama yang benar, dan aku bukanlah termasuk golongan orang-orang yang mempersekutukan Tuhan.

Setelah Ibrahim telah menemukan kebenaran dan keyakinan tentang Tuhan (Allah SWT) sebagai Tuhan yang sebenarnya dan sebagai pencipta langit dan bumi, maka Ibrahim menyerahkan diri sebagaimana QS. al-An’am (6) ayat 79.

Pelajaran *blended learning* yang dapat diambil dari kisah perjalanan Nabi Ibrahim as. adalah model pembelajaran *blended learning* akan dapat menghantarkan pembelajar kepada keyakinan dan kebenaran hakiki, baik secara mandiri maupun melalui bimbingan dosen (guru) sebagaimana yang dialami oleh Nabi Ibrahim as.

5. *Blended Learning* Pada Saat Penciptaan Manusia

⁸⁴ Muzria M. Lamasai, dkk., “Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN 10 Gadung,” dalam *Jurnal Kreatif Online*, Vol. 5 No. 3 Tahun 2017, ISSN 2354-614X, hal.132.

⁸⁵ Prima Cristi Crismono, “Penggunaan Media Dan Sumber Belajar Dari alam Sekitar Dalam Pembelajaran Matematika,” dalam *Jurnal Gammath*, Vol. 2 No. 2 Agustus Tahun 2017, p-ISSN: 2503-4723 e-ISSN: 2541-2612, hal. 72.

Manusia adalah makhluk yang di muliakan Allah SWT dan mempunyai derajat yang lebih tinggi dibandingkna dengan makhluk lainnya karena manusia diberikal akal dan berbudi luhur. Manusia juga disebut makhluk yang unik, karena sampai sekarang ini penelitian ilmuan tentang manusia belum ada habisnya. Lihat dalam Andi Marjani.⁸⁶ Adapun penciptaan manusia terbagi pada dua bagian:

(1). Penciptaan Manusia dengan Media *offline* (tanah)

Allah SWT menciptakan manusia fase pertama (Adam) dengan media tanah atau yang berasal dari tanah liat, telah menjelaskan di dalam QS ar-Rahman/55:14, QS. al-Mu'minun/23:12, menjelaskan manusia berasal dari saripati tanah (*min tsulalatin min thīn*) QS. Shād/38:71, bahwa manusia dibuat dari *shalshal min hamaim masnūn* (tanah liat yang kering dari lumpur hitam yang dibentuk) sebagaimana dijelaskan oleh Allah dalam QS. al-Hijr/15:26 dan 28:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَلٍ مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍ ﴿٢٦﴾

Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk.

Ayat 26 QS. al-Hijr/15 ini menjelaskan tentang asal-usul kejadian manusia pertama yaitu Nabi Adam as. yang dibuat dari tanah liat yang kering, menurut tafsir Jalalain (tanah liat yang kering) apabila diketuk akan mengeluarkan suara suara yang melenting atau nyaring.⁸⁷ Sedangkan menurut Ibnu katsir yang mengutip dari mujahid tentang kata *shalshal* diartikan tanah yang berbau busuk.⁸⁸ Tanah liat tersebut berasal dari lumpur yang hitam kemudian dibentuk, Jalal al-din al Mahalli dan Jalal al- din al-Suyuti mengatakan tanah lumpur tersebut dapat diubah-ubah bentuknya.⁸⁹ Mujahid mengartikan kata *masnun* adalah tanah yang licin,⁹⁰ Kemudian Allah SWT

⁸⁶ Andi Marjani, "Penciptaan Adam Dalam Narasi Hadis," dalam *Jurnal Ilmu Aqidah*, Vol. 1 No.1 Tahun 2015, ISSN Online: 2615-3031, ISSN Printed: 2477-5711, hal. 1

⁸⁷ Jalal al-din Muhammad bin Ahmad bin Muhammad al-Mahalli dan Jalal al-din Abd al-Rahman bin Abi Bakrin al-Suyuti, *Hasyiah ash-Shawi 'ala Tafsir Jalalain ...*, hal. 212.

⁸⁸ Abu al-Fida Ismail bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Dimasyqi, "Tafsir al-Qur'an al-Adziim...", hal.78.

⁸⁹ Jalal al-din Muhammad bin Ahmad bin Muhammad al-Mahalli dan Jalal al-din Abd al-Rahman bin Abi Bakrin al-Suyuti, *Hasyiah ash-Shawi 'ala Tafsir Jalalain ...*, hal. 212.

⁹⁰ Abu al-Fida Ismail bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Dimasyqi, "Tafsir Al-Qur'an al-Adziim," ..., hal. 47.

mengulangnya lagi ayat 26 pada ayat ke 28 pada surat yang sama, di hadapan para malaikat:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ خَلِقُ بَشَرًا مِّنْ صَلٰٓصَلٍ مِّنْ حَمٍَٔ مَّسْنُوْنٍ ﴿٢٨﴾

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk,

Pada ayat 28 ini menurut peneliti merupakan taukid (penguat) ayat 26, bahwa manusia, itu benar-benar dibuat dari Tanah liat yang berasal dari lumpur yang hitam dan berbau busuk,⁹¹ dan berubah-ubah warnanya.⁹²

Apabila memperhatikan penjelasan ayat-ayat al-Qur'an di atas dan pendapat para ahli tafsir, bahwa manusia itu berasal dari tanah liat yang kering yang merupakan lumpur hitam, bahkan dalam salah satu riwayat Hadis tanah tersebut bermacam-macam warna. Pada proses penciptaan manusia dari tanah sudah masuk kepada model pembelajaran *blended learning offline* karena media yang dijadikan untuk penciptaan adam merupakan media yang dapat dilihat oleh mata. Sebagaimana Hadis riwayat Ahmad yang menjelaskan tentang asal usul manusia pertama (Adam) secara rinci:

عَنْ قَسَامَةَ قَالَ سَمِعْتُ الْأَشْعَرِيَّ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيَّ هِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ خَلَقَ آدَمَ مِنْ قَبْضَةٍ قَبْضَتِهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَرْضِ فَجَاءَ بَنُو آدَمَ عَلَى قَدْرِ الْأَرْضِ جَعَلَ مِنْهُمْ الْأَحْمَرَ وَالْأَبْيَضَ وَالْأَسْوَدَ وَبَيْنَ ذَلِكَ وَالسَّهْلَ وَالْحَزْنَ وَبَيْنَ ذَلِكَ وَالْحَيْثَ وَالطَّيِّبَ وَبَيْنَ ذَلِكَ (رواه احمد)⁹³

Dari Qasamah berkata, saya mendengar al-Asy'ari berkata, Rasulullah saw, bersabda: Sesungguhnya Allah swt. menciptakan Adam dari segenggam tanah yang diambil dari seluruh tanah, maka anak cucuk Adam lahir menurut kadar tanah, ada yang berkulit merah, putih, hitam atau di antara warna tersebut. Ada yang mudah, susah atau di antaranya, ada yang jelek dan ada yang baik atau tengah-tengahnya.

Melihat Hadis di atas, konsep pembeajaran *blended learning* dalam penciptaan manusia pertama menjadi lebih jelas, karena adam diciptakan dari segenggam tanah yang diambil dari seluruh tanah, yang berwarna putih, hitam

⁹¹ Kementerian Agama Saudi Arabia, Tafsir Al-Muyassar..., hal.

⁹² M. Quraish Shihab, "Tafsir al-Misbah ..., hal. 78

⁹³ Abu 'Abdillah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, Juz. IV, Cet. I: Beirut: 'Alam al-Kutub, 1419 H./1998 M., hal. 400.

dan merah. Artinya proses penciptaan manusia merupakan perpaduan dari seluruh tanah yang ada di bumi, dalam model pembelajaran abad 21, proses seperti ini dinamakan kolaborasi media pembelajaran, yang disebut *blended learning*.

Adapun dalam penciptaan manusia fase kedua setelah Adam, Allah menciptakan manusia berasal dari air mani yang bercampur, ayat al-Qur'an yang menjelaskan manusia berasal dari air mani adalah: Dalam ayat lain QS an-Nahl:16:4, menjelaskan manusia berasal dari mani, demikian juga QS. Yāsīn:36:77, menjelaskan manusia berasal dari *Nuthfah* (air mani), QS al-Insān/76:2 manusia dari setetes air mani yang bercampur, kemudian dalam QS. ath-Thariq/86:5-7, bahwa manusia diciptakan dari air mani yang terpancar dari tulang sulbi laki-laki dan tulang rusuk perempuan. Sebagaimana bunyi ayatnya:

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ ﴿٥٦﴾ خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ ﴿٥٧﴾ تَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ
وَالْتَّرَائِبِ ﴿٥٨﴾

Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah dia diciptakan? Dia diciptakan dari air yang dipancarkan, yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan.

Menurut Ibnu Katsir penciptaan manusia yang diterangkan dalam QS. ath-Thariq/86:5-7, adalah *pertama* manusia diingatkan tentang asal kejadiannya dari sesuatu yang lemah; *kedua* manusia diciptakan berasal dari seperma laki-laki yang bercampur dengan sel telur yang ada pada rahim wanita; *ketiga* bahwa seperma berasal dari tulang sulbi laki-laki dan sel telur berasal dari tulang dada perempuan.⁹⁴

Apabila memperhatikan pendapat Ibnu Katsir, di sini semakin jelas bahwa Allah SWT dalam menciptakan manusia pada dasarnya mengajarkan konsep pembelajaran campuran (*blended learning*), dengan *blended learning* diharapkan manusia dapat menghasilkan memperoleh suatu hasil yang lebih baik lagi dan lebih sempurna.

Sedangkan menurut peneliti, penjelasan Allah SWT dalam QS. al-Insān/76:2 yang mengatakan bahwa manusia berasal dari setetes air mani yang bercampur, kemudian diperjelas dalam QS. ath-Thariq/86:5-7, bahwa manusia berasal dari tulang sulbi dan tulang rusuk (dada), dalam ayat ini menjadi jelas bahwa Allah SWT mengajarkan kepada manusia tentang sebuah

⁹⁴ Abu al-Fida Ismail bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Dimasyqi, "Tafsir Al-Qur'an al-Adziim...", hal.271.

model pembelajaran campuran (*blended learning*), sekaligus menjelaskan hasil dari praktek teknologi terapan *blended learning* yaitu berupa bentuk (wujud) manusia sebagai makhluk yang sempurna. Dalam isyarat ini seakan Allah SWT memerintahkan kepada manusia, untuk menggunakan model pembelajaran *blended learning*. Bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* akan didapatkan hasil yang maksimal dan sempurna sesuai dengan tujuan pendidikan.

(2). Penciptaan Manusia dengan media *online* (Ruh)

Dalam tubuh manusia terdiri dua unsur: (a).unsur fisik (jasad/tubuh yang terlihat oleh mata) yang tercipta berasal dari tanah sebagaimana dijelaskan di atas, (b). Unsur ruh yakni suatu potensi non fisik yang terdapat dalam tubuh manusia.⁹⁵

Kata ruh dijelaskan di dalam QS. al-Isrā/17:52 dengan makna *al-Amr (Urusan) ruh adalah urusan Tuhanku. Ruh* dengan makna *al-Qur'an* terdapat di dalam QS. asy-Syūrā/17:52, *Kami wahyukan kepadamu suatu Ruh (al-Qur'an) dengan perintah Kami...*, juga dijelaskan QS. an-Nahl/16: 2, *Ruh* dengan makna *wahyu*, QS. an-Naba:78:38, *Ruh* dengan makna *Jibril*, QS. asy-Syūrā /42:193-194: *Ruh al-amīn* dengan makna *Jibril*, QS. Maryam/19:17, *lalu Kami mengutus mengutus ruh (jibril) kami kepadanya, lalu ia menjelma di hadapannya dalam bentuk manusia yang sempurna.* QS. al-Hijr/15:29.

Terkait dengan isyarat pembelajaran *blended learning* juga dapat di temukan dalam dalam QS. Shād/38/71-72:

إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي خَلَقْتُ بَشَرًا مِّن طِينٍ ﴿٧١﴾ فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ
مِن رُّوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ ﴿٧٢﴾

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat: Sesungguhnya aku akan menciptakan manusia dari tanah. Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya ruh (ciptaan)Ku; Maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadaNya.

⁹⁵ Ahmad Syaqui Ibrahim, *ar-Ruh Wa- an-Nafs Wa al-Aql Wa al-Qarin*, Alih bahasa Muhyiddin Mas Ridha, *Misteri Potensi Ghaib Manusia*, Jakarta: 2011, Qisthi Press, Cet. ke-1, hal. 32.

Ayat di atas menjelaskan tentang penciptaan manusia yang berasal dari tanah kemudian Allah meniupkan ruh kedalam jasad manusia menjadi hidup dan sempurna sesuai kehendak Allah SWT, dan paada saat telah bersatu antara ruh dan jasad, saat itu Allah memerintahkan malaikat untuk bersujud (sujud penghormatan bukan menyembahnya).

Hikmah dan pelajaran yang dapat diambil dari QS. Shād/38:71-72, adalah bahwa Allah mengajarkan kepada manusia model pembelajaran *blended learning*, karena di dalam ayat 71 QS. Shād menjelaskan kepada malaikat secara langsung (*face to face*) tentang penciptaan manusia (Adam) yang berasal dari tanah yaitu benda yang dapat dilihat oleh panca indra dalam bahasa pembelajaran *blended learning* disebut dengan media *offline*, kemudian di dalam ayat 72 Allah meniupkan ruh kedalam jasad Adam sehingga menjadi hidup. Ruh menurut Tafsir Jalalain adalah nama tubuh yang lembut dan tidak tampak oleh mata.⁹⁶ Maka Ruh menurut peneliti adalah termasuk alam maya (*online*). Proses penciptaan Adam mulai dari Allah berfirman kepada malaikat kemudian menjelaskan asal penciptaan Adam dari tanah kemudian disempurnakan dengan cara meniupkan ruh ke dalam jasad Adam itu dinamakan proses pembelajaran *blended learning*.

Kemudian pada ayat ke 29 QS. al-Hijr/15 Allah SWT menambahkan penjelasan yang lebih detail tentang penciptaan Nabi adam yang berasal dari dua media yaitu media campuran tanah (materi) dan media immateri yaitu ruh dari sisi Allah SWT, sebagaimana bunyinya:

فَإِذَا سَوَّيْتَهُ، وَنَفَخْتَ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ، سَاجِدِينَ ﴿٢٩﴾

Maka apabila aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan kedalamnya ruh (ciptaan)-Ku, Maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud.

Ayat dia atas menjadi bukti bahwa proses penciptaan manusia terdiri dari penggabungan dari dua unsur *offline* (materi campuran tanah) dan *online* (Ruh dari sisi Allah SWT yang tidak dapat dilihat oleh mata) penggabungan dua materi ini adalah terdapat dua model pembelajaran yang dipadukan yaitu *blended learning*.

Berdasarkan penjelasan ayat al-Qur'an, saat Allah menciptakan manusia pertama yaitu Adam, sudah menggunakan model pembelajaran *blended learning*. Ini dapat dilihat dalam konteks Allah menciptakan Adam dari tanah liat seperti membuat tembikar (pembelajaran *offline*), kemudian dijelaskan dalam Hadis Nabi adam diciptakan dari seluruh jenis tanah, yaitu

⁹⁶ Jalal al-din Muhammad bin Ahmad bin Muhammad al-Mahalli dan Jalal al-din Abd al-Rahman bin Abi Bakrin al-Suyuti, Tafsir Jalalain..., 377.

warna merah, putih, dan hitam, (penggabungan jenis tanah itu merupakan model pembelajaran *blended learning (offline)*). Kemudian diperkuat oleh ayat 29 QS. al-Hijr/15, bahwa setelah penciptaan adam dari tanah selesai kemudian disempurnakan kejadiannya oleh Allah SWT dengan meniupkan ruhNya ke dalam bentuk adam yang terbuat dari tanah.

Ruh adalah jasad halus yang dinisbatkan kepada Zat Allah, karena ruh adalah makhluk yang menakjubkan. Lihat al Qurtubi dalam Shalih bin Abdullah bin Humaid.⁹⁷

Senada dengan al Qurtubi, Muhammad Sulaiman al-Asyqar dalam Zubdah al- *Tafsir Min Fath al-Qadir* mengatakan Ruh adalah ciptaan Allah yang menakjubkan.⁹⁸ Sedangkan dalam Tafsir Jalalain dijelaskan bahwa Ruh disandarkan kepada Allah SWT karena sebagai penghormatan Allah kepada Adam.⁹⁹

Setelah memperhatikan pendapat para Mufasir tentang yang menjelaskan tentang Ruh yang mengatakan jisim halus manusia yang sandarkan kepada Allah SWT, maka peneliti mendukung atas semua pendapat tersebut, walaupun tidak dijelaskan secara terperinci tentang ruh, namun peneliti dapat menyimpulkan bahwa ruh adalah makhluk immaterial yang tidak dapat dilihat oleh mata. Apabila dihubungkan dengan penelitian ini maka ruh dapat dikatakan makhluk dunia maya (*online*).

Selain itu model pembelajaran *blended learning* juga dijelaskan dalam sebuah hadist Nabi Muhamad Saw:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا ثُمَّ يَكُونُ فِي ذَلِكَ عَلاَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ فِي ذَلِكَ مُضَعَّةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يُرْسَلُ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ وَيُؤَمَّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ بَكَّتِبَ رِزْقَهُ وَأَجَلَهُ وَعَمَلَهُ وَشَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ فَوَالَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّىٰ مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُهَا

⁹⁷ Shalih bin Abdullah bin Humaid, "Tafsir al-Mukhtashar," dalam *Tafsir Web*, <https://tafsirweb.com/4179-quran-surat-al-hijr-ayat-29.html>. Dikases pada 1 April 2021.

⁹⁸ Muhammad Sulaiman al-Asyqar, "Zubdah al-Tafsir Min Fath al-Qadir,"...

⁹⁹ Jalal al-din Muhammad bin Ahmad bin Muhammad al-Mahalli dan Jalal al-din Abd al-Rahman bin Abi Bakrin al-Suyuti, *Hasyiah ash-Shawi 'ala Tafsir Jalalain ...*, hal.

وَأَنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّىٰ مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ
فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا. (رواه البخاري
ومسلم¹⁰⁰)

Dari Abdullah ia berkata, Rasulullah Saw. yang dialah orang yang jujur dan terpercaya pernah bercerita kepada kami. Sesungguhnya setiap kalian akan dikumpulkan penciptaannya dalam rahim ibunya 40 (empat puluh) hari (dalam bentuk nutfah/sperma), lalu menjadi ‘alaqah (segumpal darah) seperti waktu itu juga (40 hari), kemudian menjadi mudghah (segumpal daging) selama waktu 40 hari pula, lalu Allah SWT mengutus malaikat untuk meniupkan ruh kepadanya dan mencatat 4 (empat) perkara yang telah ditentukan yaitu; rezekinya, ajal, amal perbuatan, dan sengsara atau bahagiannya. Maka demi Allah yang tiada Tuhan selain-Nya, sesungguhnya ada seseorang di antara kalian beramal dengan amalan penghuni surga, sehingga tidak ada jarak antara dirinya dengan surga kecuali sehasta saja, namun ketetapan (Allah) mendahuluinya, sehingga ia beramal dengan amalan ahli neraka, maka ia pun masuk neraka. Ada seseorang di antara kalian beramal dengan amalan ahli neraka, sehingga tidak ada jarak antara dirinya dengan neraka kecuali sehasta saja, namun ketetapan (Allah) mendahuluinya, sehingga ia beramal dengan amalan penghuni surga, maka ia pun masuk surga.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Hadis di atas merupakan penjelasan ayat-ayat sebelumnya tentang ruh dalam proses kejadian manusia, pada saat usia janin berumur 4 (bulan) dalam kandungan, dan penjelasan tentang keputusan Allah SWT kepada manusia terkait dengan rizki, ajal, amal perbuatan dan nasib manusia saat hidup di dunia, apakah manusia itu akan bahagia atau sengsara.

¹⁰⁰ a. Ahmad Bin Ali Bin Hajar Al-‘Asqalani, *Fath al-Bāri Syarah Shahih Bukhari*, kitab Bada al-Khalq, Bab Dzikr al-Malāikah, Bairut:tt, Dar al-Fikri, jilid 6, no. 3208, hal. 303.

b. Abu Zakaria Yahya bin Syarif an-Nawawi, *Shahih Muslim bi Syarh an-Nawawi*, pada kitab al Qadar. tt. jilid 8 juz 16, hal. 190.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan dan ayat-ayat al-Qur'an serta Hadis di atas, bahwasanya ruh adalah makhluk non fisik yang tidak dapat dilihat oleh mata, dan manusia tidak akan mengenal hakikat ruh itu sendiri, karena manusia tidak diberikan pengetahuan kecuali hanya sedikit. Akan tetapi ruh itu ada dalam diri manusia, sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad Syaqui Ibrahim dalam buku *ar-Ruh Wa- an-Nafs Wa al-Aql Wa al-Qarin*: bahwa ruh, jiwa dan akal adalah merupakan potensi non fisik yang diciptakan oleh Allah SWT kemudian dibentuk menjadi satu sebagai jati diri manusia.¹⁰¹

Hal ini menjadi jelas bahwa Allah SWT menciptakan manusia dalam bentuk ruh dan jasad adalah merupakan pembelajaran yang dapat diambil hikmahnya oleh manusia, pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *blended learning*.

(3) *Blended Learning* Pada Penciptaan Pasangan Manusia (Hawa)

Dalam QS. an-Nisa/4:1, dijelaskan bahwa manusia diciptakan berasal dari diri yang satu yaitu Adam as. dan Allah juga menciptakan pasangan Nabi Adam as, menurut keterangan beberapa Tafsir pasangan Nabi Adam as. bernama Hawa.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا
وَبَثَّ مِنْهَا رَجُلًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۗ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ
اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.

Al-Thabari dalam menafsirkan وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا kemudian Allah menciptakan istrinya yaitu Hawa yang diciptakan dari salah satu tulang rusuk Adam.¹⁰² dalam Tafsir Jalalain dijelaskan Hawa dari tulang rusuk sebelah

¹⁰¹ Ahmad Syaqui Ibrahim, *ar-Ruh Wa- an-Nafs Wa al-Aql Wa al-Qarin*, Alih bahasa Muhyiddin Mas Ridha, *Misteri Potensi Ghaib Manusia ...*, hal. 53.

¹⁰² Abu Ja'far Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Katsir bin Ghalib al-Amali ath-Thabari, *Tafsir ath-Thabari Min Jami' al-Bayan 'An Ta'wil Ayy Al-Qur'an (PDF)*, Bairut: 1994, Mu,assasah al-Risalah, Cet.I, Jilid 21, hal. 254.

kiri.¹⁰³ sedangkan Ibnu Katsir menjelaskan lebih rinci lagi yaitu: Hawa diciptakan dari tulang rusuk Adam as sebelah kiri bagian belakang. Kemudian Ibnu Katsir menambahkan, pada saat Adam terbangun dari tidur, ia terperanjat melihat sosok Hawa ada di hadapannya, kemudian Adam jatuh cinta demikian pula sebaliknya Hawa juga mempunyai perasaan yang sama seperti Adam.¹⁰⁴

Terkait dengan penjelasan para Mufasir tentang penciptaan Hawa, di sini peneliti menambah penjelasan Hawa melalui Hadis dari Abu Hurairah ra. Nabi Muhammad Saw bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
اسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ فَإِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضِلْعٍ ، وَإِنَّ أَعْوَجَ شَيْءٍ فِي الضِّلْعِ
أَعْلَاهُ ، فَإِنْ ذَهَبَتْ ثَقِيمُهُ كَسَرْتَهُ وَإِنْ تَرَكَتَهُ لَمْ يَزَلْ أَعْوَجَ ، فَاسْتَوْصُوا
بِالنِّسَاءِ (رواه البخاري ومسلم)¹⁰⁵

Bersikaplah lembutlah kepada perempuan, karena perempuan diciptakan dari tulang rusuk, pada bagian atas yang paling bengkok, maka apabila engkau luruskan dengan keras, maka ia akan patah, dan apabila engkau biarkan dia senantiasa terus bengkok, bersikap lembutlah kepada perempuan.

Selanjutnya Ibnu Hajar al-Atsqalani memberikan komentar tentang Hadis ini di dalam kitab Fath al-Bari, bahwa Hawa tercipta dari tulang rusuk sebelah kiri, ada juga yang mengatakan tulang rusuk yang pendek, dan arti Hawa menurutnya adalah ومعنى خلقت: أي أخرجت كما تخرج النخلة من النواة (dikeluarkan) sebagaimana tunas kurma yang keluar dari biji)¹⁰⁶

¹⁰³ Jalal al-din Muhammad bin Ahmad bin Muhammad al-Mahalli dan Jalal al-din Abd al-Rahman bin Abi Bakrin al-Suyuti, *Hasyiah ash-Shawi 'ala Tafsir Jalalain ...*, hal.

¹⁰⁴ Abu al-Fida Ismail bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Dimasyqi, "Tafsir al-Qur'an al-Adziim, dalam ..., Diakses pada 1 April. 2021.

¹⁰⁵ a. Abi Abdillah Muhamad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah bin Bardizbah, *Fath al-Bāri Syarah Shahih Bukhari*, Bairut:1981, Dar al-Fikri, Jilid 6, hal.386. No. Hadis, 3331.

b. Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *syarah Shahih Muslim ...*, No .Hadis 1468.

¹⁰⁶ Ahmad Bin Ali Bin Hajar Al-'Asqalani, *Fath al-Bāri Syarah Shahih Bukhari*, Bairut:1981, Dar al-Fikri, Jilid 6, hal. 368.

Menarik untuk dibahas dalam penelitian ini adalah pendapat Ibnu Katsir, yang mengatakan Hawa diciptakan pada saat Adam sedang tertidur, kemudian Adam terperanjat saat terbangun. Pada saat Adam sedang tertidur (Adam berada di dunia maya/*online*), proses penciptaan Hawa yang sangat cepat (pemanfaatan teknologi super canggih/*online*), saat Adam terbangun dari tidur dan mendapatkan Hawa di hadapannya (*blended learning*), karena terdiri dari jenis kelamin yang berbeda. Hasrat cinta keduanya adalah *blended learning*.

5). *Blended Learning* Pada Kata Azwaj (Pasangan)

Setelah menjelaskan *blended learning* pada proses penciptaan Siti Hawa sebagai pasangan Nabi Adam as., maka selanjutnya peneliti akan membahas *blended learning* pada kata Azwaj (pasangan) di dalam al-Qur'an, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS.al-Rum/30:21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٣٠﴾

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir

Dalam ayat ini Allah SWT menjelaskan tentang tanda-tanda kekuasaanNya, yang telah menciptakan manusia pertama yaitu Adam as. diberikan pasangan (istri) yaitu Siti Hawa, kemudian untuk manusia selanjutnya diciptakan dari campuran air sperma (spermatozoa) laki-laki dan sel telur (ovum) pada perempuan.¹⁰⁷ Kemudian keduanya Allah persatukan kedua makhluk dalam satu jenis itu dalam tali pernikahan agar manusai menjadi tentram (nyaman) dan menjadikan keduanya hidup berkasih sayang. Dari kasih sayang itu kedua melahirkan keturunan yang banyak.

M. Quriash Shihab dalam menafsirkan ayat ini menjelaskan bahwa tanda-tanda kasih sayang Allah SWT adalah menciptakan bagi kaum laki-laki istri-istri dari jenis kamu sendiri agar keduanya saling cinta dan di dalamnya terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah, bagi orang-orang yang berfikir.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Jalal al-din Muhammad bin Ahmad bin Muhammad al-Mahalli dan Jalal al-din Abd al-Rahman bin Abi Bakrin al-Suyuti, *Hasyiah ash-Shawi 'ala Tafsir Jalalain ...*, hal. 498.

¹⁰⁸ M. Quraish Shihab, "Tafsir al-Misbah....", hal. 281.

Apabila diperhatikan dengan seksama dalam QS. al-Rum/30:21, Allah SWT sengaja mengajarkan manusia sebagai kaum yang berfikir untuk mengambil pelajaran yang terdapat dalam tanda-tanda kekuasaanNya yaitu yaitu sebuah proses untuk menggapai kebahagiaan untuk manusia itu sendiri.

Selain itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa Allah SWT dalam proses penciptaan manusia dan alam raya ini menggunakan konsep *blended learning*, karena di mulai proses penciptaan Adam as dari tanah yang bercampur dan beraneka warna ini adalah konsep pembelajaran *blended learning*, kemdian Allah menciptakan Hawa juga dengan menggunakan konsep *blended learning*, lalu Allah SWT menyatukan kaum laki-laki dan perempuan dengan tali pernikahan agar keduanya bahagia dan saling melengkapi, ini pun termasuk dalam konsep *blended learning*, jadi kesimpulan dari semua proses penciptaan manusia fase pertama (Adam dan Hawa) sampai manusia setelahnya, Allah SWT menggunakan konsep *blended learning*.

6. Isyarat Embrio Blended Learning Dalam Penciptaan Alam

Isyarat embrio *blended learning* selain terdapat pada kata azwaj (pasangan) pada penciptaan Nabi Adam as. dan Siti Hawa, juga terdapat pada kata *azwaj* (pasangan) penciptaan makhluk lainnya (alam). Sebagaimana firman Allah dalam QS. Adz Dzariyat/51:47-49:

وَالسَّمَاءَ بَنَيْنَاهَا بِأَيْدٍ وَإِنَّا لَمُوسِعُونَ ﴿٤٧﴾ وَالْأَرْضَ فَرَشْنَاهَا فَنِعْمَ الْمَاهِدُونَ

﴿٤٨﴾ وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٤٩﴾

Dan langit itu Kami bangun dengan kekuasaan (Kami) dan Sesungguhnya Kami benar-benar berkuasa dan bumi itu Kami hamparkan, Maka Sebaik-baik yang menghamparkan (adalah Kami). dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah.

Dalam QS. Adz Dzariyat/51:49, menjelaskan tentang Allah menciptakan makhlukNya secara berpasang-pasangan, ada langit ada bumi, surga ada neraka, ada siang ada malam, ada atas ada bawah, ada siang ada malam, ada laki-laki ada perempuan, dll.¹⁰⁹

Terkait kalimat *﴿٤٩﴾ وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ* (dari segala sesuatu kami menciptakan segala sesuatu secara perpasang- pasangan), juga ditemukan dalam QS. ar-Ra'd/13:3, M. Quraish Shihab menjelaskan di dalam Tafsir al Misbah bahwa pada ayat 3 QS. ar-Ra'd/13, Allah menciptakan buah yang

¹⁰⁹ Kementerian Agama Saudi Arabia, "Tafsir Al-Muyassar,"...hal. 47

bermacam-macam, beranak pinak dan berpasang-pasangan ada yang manis, asam pahit, putih, hitam dan menutup siang dengan malam, dst.¹¹⁰

Sedangkan dalam QS. Yāsīn/36:36. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Mahasuci Allah yang telah menciptakan semua berpasang-pasangan segala apa yang tumbuh di atas bumi, berupa buah-buahan yang dihasilkan oleh pohon-pohon dan tanaman, dan menjadikan dari dirinya jenis laki-laki dan perempuan, dan beraneka macam makhluk yang tidak diketahui.¹¹¹ Dan masih kata *azwaj* dalam ayat lain. Adapun ayat yang peneliti sebutkan di atas adalah ayat yang mempunyai kesamaan dengan model pembelajaran *blended learning*.

Menurut peneliti apabila kata *blended learning* disepadankan dengan kata *azwaj* (berpasang-pasangan), maka kata *blended learning* merupakan perpaduan dari kata *online learning* dengan *offline learning (face to face)*. Artinya sepasang model pembelajaran yang terdiri dari *online* dan *offline*, yang kemudian dipadukan menjadi satu dengan nama *blended learning*. Jadi jelas bahwa model pembelajaran *blended learning* sudah diajarkan oleh Allah SWT semenjak diciptakan makhluk. Namun nama *blended learning* baru terkenal pada awal abad 21.

B. Produk Terapan *Blended Learning*

Produk menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah barang/jasa yang dibuat dan ditambah gunanya/nilainya dalam suatu proses produksi dan merupakan atau menjadi hasil akhir dari proses produksi itu; benda atau yang bersifat kebendaan seperti barang, bahan, atau bangunan yang merupakan hasil konstruksi; hasil kerja;¹¹² Sedangkan Terapan adalah hasil menerapkan;¹¹³

Berdasarkan arti kata di atas dapat disimpulkan bahwa produk terapan *blended learning* adalah hasil kerja para peneliti yang menerapkan dua model pembelajaran *online* dan *face to face* dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi serta internet yang berbasis *web*.

Yendra, dkk., Mengatakan dalam penelitiannya: Model pembelajaran *Blended Learning* ini nantinya diharapkan dapat menjadi solusi atas

¹¹⁰ M. Quraish Shihab, “*Tafsir al Misbah...*”, hal. 78.

¹¹¹ Abu al-Fida Ismail bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Dimasyqi, “*Tafsir al-Qur’an al-Adziim...*”, hal. 572.

¹¹² KBBI Online, dalam <https://kbbi.web.id/produk>. Diakses pada, 14 Februari 2020.

¹¹³ KBBI Online, dalam <https://kbbi.web.id/terap-2>. Diakses pada, 14 Februari 2020.

permasalahan-permasalahan pendidikan, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana (berjalan) secara efektif.¹¹⁴

Ulfia Rahmi di dalam penelitiannya mengatakan, tentang pentingnya mendesain sistem pembelajaran *blended learning* yang mempertimbangkan komponen-komponen pembelajaran. Karena menurut Ulfia Rahmi, mendesain suatu sistem pembelajaran adalah hal yang penting dilakukan karena pembelajaran merupakan inti dari pendidikan, apabila seseorang ingin memperbaiki kualitas pendidikan maka orang tersebut harus meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena pada dasarnya kualitas pembelajaran akan meningkat apabila desain sistem pembelajarannya ditata dengan baik.¹¹⁵

Selanjutnya Ulfia Rahmi mengatakan, maksud dari desain sistem pembelajaran *blended learning* yang dilakukan adalah mendesain sebuah pembelajaran dengan mempertimbangkan beberapa komponen pembelajaran, agar pembelajaran tidak hanya terfokus pada salah satu komponen saja.¹¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa produk terapan *blended learning*, dapat menjadi solusi pembelajaran yang efektif dan inovatif. Selain itu produk terapan *blended learning* dapat juga menjadi karya nyata yang membuktikan suatu keyakinan yang masih meragukan seseorang pembelajar menjadi keyakinan yang nyata (*'ainul yaqin*).

Terkait dengan ilmu *'ain al-yaqin dan haq al-yaqin* pernah diperaktikan oleh Nabi Ibrahim as. Sebagaimana Allah SWT mengisyaratkan dalam al-Qur'an Surat Al-Baqarah/2:260:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَىٰ قَالَ أُولَٰئِكَ تُؤْمِنُ قَالَ بَلَىٰ
وَلَٰكِن لِّيَطْمَئِنَّ قُلُوبِي قَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةً مِّنَ الطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ ثُمَّ أَجْعَلْ عَلَيَّ
كُلَّ جَبَلٍ مِّنْهُنَّ جُزْءًا ثُمَّ أَدْعُهُنَّ يَأْتِينَكَ سَعْيًا وَاعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٦٠﴾

¹¹⁴Yendra, dkk., “Desain Model Blended Learning Untuk Mata kuliah Introduction to Linguistics Pada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Sumbar,” dalam *Jurnal IPTEKS Terapan*, Research of Applied Science and Education V11.i3 Kopertis Wilayah X, ISSN: 1979-9292 E-ISSN:2460-5611, 22-08-2017, hal 177.

¹¹⁵ Ulfia Rahmi, “Desian Sistem Pembelajaran Blended Learning: Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia,” dalam *Indonesian Scholar Journal-Insight*, Vol.1 No. 1 Tahun 2016, hal.122

¹¹⁶ Ulfia Rahmi, “Desian Sistem Pembelajaran Blended Learning: Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia,” dalam ..., hal.122.

Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata (memohon): wahai Tuhanku, (tolong) perlihatkanlah kepadaku bagaimana (caranya) Engkau menghidupkan orang-orang mati. Allah berfirman: apakah engkau tidak yakin? Ibrahim menjawab: Aku telah menyakininya, akan tetapi supaya hatiku lebih tenang (dengan imanku) Allah berfirman: (kalau begitu) ambillah (tangkaplah) empat ekor burung, kemudian cincanglah semuanya olehmu. (Allah berfirman): Lalu letakkan di atas tiap-tiap satu gunung satu bagian dari bagian-bagian itu, kemudian panggillah mereka, niscaya mereka (daging burung-burung) itu datang kepadamu dengan cepat. dan ketahuilah bahwa adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

Ayat di atas menjelaskan tentang keinginan Nabi Ibrahim as. untuk meneguhkan keyakinan terhadap kehidupan setelah mati, dan bagaimana cara Allah SWT, menghidupkan sesuatu yang telah mati. Kemudian Allah memerintahkan kepada Ibrahim as. untuk mengambil empat ekor burung untuk disembelih dan dicincang, kemudian daging yang telah dicincang dan diaduk menjadi satu, dan diperintahkan oleh untuk meletakkan daging tersebut di atas empat gunung, setelah meletakkannya Ibrahim as diperintahkan untuk memanggilnya dan Ibrahim as memegang empat kepala burung tersebut, lalu daging keempat burung yang dicincang dan diaduk tersebut menghampiri Nabi Ibrahim dan mencari kepalanya masing-masing. Lihat dalam Tafsir Ibnu Katsir.¹¹⁷

Apabila ditinjau dari model pembelajaran *blended learning* kisah Nabi Ibrahim as. seperti ini, merupakan penjelasan dari produk terapan *blended learning*, karena keinginan Nabi Ibrahim as ingin tahu kehidupan setelah mati, Allah memerintahkan kepada Nabi Ibrahim mengambil empat burung kemudian dipotong dan dicincang dan meletakkan di atas gunung, serta memanggil burung adalah itu proses pembelajaran *blended learning*, sedangkan burung-burung kembali hidup seperti semula adalah merupakan produk jadi dari hasil proses pembelajaran *blended learning*, yang disebut produk terapan.

Untuk lebih jelasnya peneliti di sini mengutip beberapa tafsir dalam menafsirkan kata *فصرهن*, Imam Thabari¹¹⁸ menafsirkan dengan makna *كسرها*

¹¹⁷ Abu al-Fida Ismail bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Dimasyqi, *Tafsir al-Qur'an al-Adziim (PDF)* ..., hal. 689.

¹¹⁸ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Katsir bin Ghalib al-Amali ath-Thabari, *Tafsir ath-Thabari Min Jami' al-Bayan 'An Ta'wil Ayy Al-Qur'an (PDF)* ..., hal. 260.

(*hancurkanlah/cingcanglah*) sedangkan Ibnu Katsir¹¹⁹ menafsirkan فَصْرَهْنَ dengan kata قَطَعْنَهْنَ (*potonglah/cingcanglah*).

Untuk lebih lengkapnya di sini peneliti kutip penjelasan Ibnu Katsir dalam Tafsir *Al-Qur'an al-Adzim*: Mengenai jenis keempat burung itu, para ahli tafsir berbeda pendapat, sekalipun tidak ada faedahnya menentukan jenis-jenis burung tsb; selanjutnya Ibnu Katsir menjelaskan: seandainya ada hal ini (jenis keempat burung itu) penting, niscaya Al-Qur'an akan menjelaskan dengan keterangan yang jelas. Dalam Hadis riwayat Ibnu Abbas bahwanya ia pernah menjelaskan, tentang keempat burung tersebut yang terdiri dari burung Garnuq, burung merak, ayam jago, dan burung merpati. Dalam riwayat lain masih dari Ibnu Abbas bahwasanya Nabi Ibrahim mengambil angsa, anak burung unta, ayam jago, dan burung merak. Akan tetapi menurut Mujahid dan Ikrimah keduanya mengatakan bahwasanya keempat burung tersebut adalah burung merpati, ayam jago, burung merak, dan burung gagak.¹²⁰

Selanjutnya Ibnu Katsir menjelaskan kalimat فَصْرَهْنَ إِلَيْكَ (*kemudian potong-potonglah burung-burung itu olehmu*) (Al-Baqarah/2:260), Yakni memotong-motongnya (sesudah menyembelihnya). Demikian keterangan yang bersumber dari Ibnu Abbas, Ikrimah, Sa'id bin Jubair, Abu Malik, Abul Aswad al-Duali, Wahb bin Munabbih, al-Hasan, al-Saddi, dll. al-Aufi telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas sehubungan dengan firman Allah SWT: فَصْرَهْنَ إِلَيْكَ dengan makna yang berbeda (*dan ikatlah*) *burung-burung itu olehmu*.¹²¹

Kemudian burung-burung itu diikat, setelah diikat maka Nabi Ibrahim menyembelihnya, lalu tiap bagian dari burung-burung itu diletakkan pada tiap bukit. Mereka (kaum) mengatakan bahwasanya setelah Nabi Ibrahim menangkap empat ekor burung, kemudian disembelihnya burung tsb, selanjutnya Ibrahim memotong-motongnya, mencabuti bulu-bulunya, dan mencabik-cabik daging burung tsb. Setelah semua itu selesai sebagian dari

¹¹⁹ Abu al-Fida Ismail bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Dimasyqi, *Tafsir Al-Qur'an al-Adzim (PDF)* ..., hal. 689.

¹²⁰ Abu al-Fida Ismail bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Dimasyqi, *Tafsir al-Qur'an al-Adzim (PDF)* ..., hal. 689.

¹²¹ Abu al-Fida Ismail bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Dimasyqi, *Tafsir al-Qur'an al-Adzim (PDF)*..., hal. 690.

burung-burung itu dicampur dan diaduk agar menyatu bagian daging burung yang satu dengan bagian burung yang lain.¹²²

Kemudian dibagi-bagi menjadi beberapa bagian dan meletakkannya bagian daging burung-burung itu pada tiap bukit. Ada juga pendapat lain yang menjelaskan bahwa bukit tersebut empat buah bukit, ada juga yang mengatakan tujuh buah bukit. Ibnu Abbas berkata: Nabi Ibrahim memegang kepala keempat burung yang telah disembelihnya itu pada tangannya. Lalu Allah Swt. memerintahkan kepada Nabi Ibrahim agar memanggil burung-burung itu. Atas perintah Allah Swt. Nabi Ibrahim memanggil (semua burung-burung yang sudah dicingcangnya dan diletakkan di atas bukit) itu seperti yang telah diperintahkan oleh Allah Swt. (Setelah di panggil burung-burung yang dicingcang itu) Nabi Ibrahim menyaksikan bulu-bulu burung-burung tersebut beterbangan menuju arah bulu-bulunya, darahnya beterbangan menuju ke arah darahnya, demikian pula daging beterbangan ke arah dagingnya, masing-masing bagian dari masing-masing burung bersatu dengan bagian lainnya, sehingga semua masing-masing burung bangkit (hidup) seperti semula, lalu datang kepada Ibrahim dengan berlari, dimaksudkan agar lebih jelas dilihat oleh orang yang meminta kejadian tersebut.¹²³

Kemudian masing-masing burung itu mendatangi atau mengambil kepalanya yang ada di tangan Nabi Ibrahim a.s. Apabila Ibrahim menunjukkan (mengulurkan) kepala yang bukan milik burung yang bersangkutan, maka burung itu menolak (tidak mau mendekati kepala yang diajukan); dan jika Ibrahim mengulurkan kepala yang merupakan milik burung yang bersangkutan, maka daging-daging itu menemuinya (menyatu) dengan kepala tersebut dengan tubuhnya berkat kekuasaan Allah Swt.¹²⁴

Ibrahim bermaksud hendak meningkatkan pengetahuannya dari *'ilmul yaqin* kepada *'ainul yaqin*. Dan ia ingin melihat proses kehidupan setelah mati itu dengan mata kepalanya sendiri, maka ia mengatakan: *rabbi arinii kalfa tuhyil mautaa qaala awalam tu'min qaala balaa walaakil liyath-ma-inna qalbii (Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku, bagaimana cara Engkau menghidupkan orang mati. Allah berfirman: apakah engkau belum beriman*

¹²² Abu al-Fida Ismail bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Dimasyqi, *Tafsir al-Qur'an al-Adziim (PDF) ...*, hal. 689.

¹²³ Abu al-Fida Ismail bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Dimasyqi, *Tafsir Al-Qur'an al-Adziim (PDF) ...*, hal. 689.

¹²⁴ Abu al-Fida Ismail bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Dimasyqi, *Tafsir al-Qur'an al-Adziim (PDF) ...*, hal. 689-690.

(yakin)? Ibrahim menjawab: *Aku telah meyakini akan tetapi agar hatiku tenang (tetap mantap) dengan imanku.*”¹²⁵

Dari penjelasan Ibnu Katsir tentang firman Allah SWT dalam al-Qur’an Surat al-Baqarah/2:260, adalah merupakan isyarat Allah tentang rancangan model pembelajaran *blended learning*, untuk lebih jelasnya peneliti akan menjabarkan:

1. Ketika Ibrahim as. memohon kepada Allah SWT, bagaimana caranya Allah membangkitkan atau menghidupkan makhluk setelah kematian, kemudian Allah berfirman, apakah engkau belum yakin? Dialog Allah dengan Nabi Ibrahim ini termasuk dalam *blended learning*, karena Nabi Ibrahim as sebagai makhluk yang kasat mata (*offline*) sedangkan Allah SWT ada Zat yang ghaib (tidak tampak oleh mata) atau *online*, dialog Allah kepada Nabi Ibrahim adalah desain *blended learning*.
2. Ketika Allah SWT memerintahkan (*online*) kepada Nabi Ibrahim untuk menangkap dan menyembelih empat ekor burung (*offline*) kemudian dicincang dan diletakan di atas gunung bagian-bagian burung yang telah dicincang (*blended learning offline*).
3. Firman Allah kepada Nabi Ibrahim (*online dan offline*) memanggil potongan potongan daging burung (*offline dan online*).

Menurut peneliti kisah di atas merupakan cara Allah membangunkan keyakinan Nabi Ibrahim as bagaimana cara menghidupkan orang yang sudah mati adalah merupakan *desain blended learning*.

Hal ini diperkuat oleh at-Thabari yang menafsirkan kata *qatha’hunna* dengan arti mencincang empat ekor burung,¹²⁶ (*blended learning*) demikian pula Ibnu Katsir yang menjelaskan lebih rinci lagi tentang burung yang dimaksud. Ibnu Katsir menukil dari beberapa pendapat di antaranya pendapat Mujahid dan Ikrimah keduanya mengatakan bahwasanya keempat burung tersebut adalah burung merpati, ayam jago, burung merak, dan burung gagak (*blended learning*), kemudian Ibnu Katsir menjelaskan daging burung yang dicincang dan diaduk menjadi satu kemudian diletakkan di atas bukit, selanjutnya Nabi Ibrahim as. memegang empat kepala burung, lalu Nabi Ibrahim memanggil burung-burung tersebut, tiba-tiba daging burung-burung tersebut mendatangi kepalanya masing-masing tanpa tertukar sama sekali.¹²⁷

¹²⁵ Al-Qur’am Mulia, “Tafsir Ibnu Katsir” dalam <https://alquranmulia.wordpress.com/2015/04/27/tafsir-ibnu-katsir-surat-al-baqarah-ayat-260/>. Diakses pada 02 Maret 2020.

¹²⁶ Abu Ja’far Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Katsir bin Ghalib al-Amali ath-Thabari, *Tafsir ath-Thabari Min Jami’ al-Bayan ‘An Ta’wil Ayy Al-Qur’an (PDF)* ..., hal. 260.

¹²⁷ Abu al-Fida Ismail bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Dimasyqi, *Tafsir al-Qur’an al-Adziim (PDF)* ..., hal. 689-690.

Hal ini menurut model pembelajaran abad 21 disebut dengan *blended learning* (perpaduan antara model pembelajaran *online* dan *offline*).

Selanjutnya peristiwa menyatunya daging burung yang dicincang adalah sebagai bukti keyakinan Ibrahim terhadap Allah SWT yang dapat menghidupkan makhluk setelah mengalami kematian dengan sangat mudah dan dapat disaksikan oleh mata biasa. Persitiwa semacam ini memberikan pelajaran kepada manusia tentang keterampilan dalam menciptakan sesuatu yang mustahil (*impossible*) menjadi kenyataan (*possible*). Hal ini dalam ilmu pengetahuan disebut dengan produk, dalam teori atau model pembelajaran *blended learning* disebut dengan produk terapan *blended learning*.

Demikian pula dalam QS. Fushilat/41:39, Allah SWT menjelaskan tentang produk terapan *blended learning* yaitu pembuktian keimanan dengan alat bukti yang *real*:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ تَرَى الْأَرْضَ خَاشِعَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ
 إِنَّ الَّذِي أَحْيَاهَا لَمُحْيِ الْمَوْتَى إِنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٣٩﴾

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan Allah (ialah) bahwasanya kau lihat bumi kering dan gersang, maka apabila Kami turunkan air di atasnya, niscaya ia bergerak dan subur. Sesungguhnya Allah adalah Tuhan yang menghidupkannya (bumi), pastilah dapat menghidupkan yang mati. sesungguhnya Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah menjelaskan Ayat ini menjelaskan bahwa unsur-unsur kosmos dan lapisan tanah yang mati, apabila disiram oleh air hujan akan larut bersama air hujan. Dengan kejadian demikian, tanah itu akan mudah bergerak sehingga mencapai (menyetuh) benih dan akar berbagai jenis tumbuhan yang kemudian berubah menjadi sel-sel, dan jaringan-jaringan, sehingga akhirnya organisme menjadi hidup. Dengan meresapnya air hujan dan menjadi tumbuhnya berbagai tumbuhan, bumi menjadi tampak terlihat hidup dan bertambah besar.¹²⁸

Ayat di atas menjelaskan tanda-tanda kekuasaan Allah, dalam hal ini Allah ingin memperkenalkan diri kepada manusia (yang masih ragu) bahwa Allah SWT itu Maha kuasa, kemudian Allah mendemonstrasikan kekuasaanNya itu dengan cara menurunkan hujan ke bumi yang kering dan gersang seperti tidak ada tanda-tanda kehidupan, kemudian setelah hujan

¹²⁸ M.Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah...hal.57

membasahi bumi, dan bumi menjadi bergerak dan subur, dan Allah menghidupkan kembali sesuatu yang mati di atas bumi. (kasat mata/*real*).¹²⁹

Melihat penjelasan M. Quraish Shihab tentang cara Allah menghidupkan bumi yang mati kemudian dihidupkan kembali adalah bentuk atau cara Allah memperkenalkan diri kepada makhluknya dengan cara mendemonstrasikan kekuasaannya. Dalam hal ini peneliti mendukung pendapat M. Quraishy Shihab. Dengan alasan setiap Allah SWT menceritakan tanda-tanda kekuasaannya, di sini Allah juga mengajak kepada umat manusia untuk mencurahkan kemampuan berpikirnya agar dapat mengambil pelajaran dan hikmah yang terkandung pada ayat tersebut, agar menjadi ilmu pengetahuan yang dapat memberikan manfaat untuk manusia itu sendiri.

Kemudian pernyataan M. Quraish Shihab yang menjelaskan tentang “Allah ingin memperkenalkan diri kepada manusia yang masih meragukannya” dalam model pembelajaran disebut dengan model pembelajaran *online* dan *offline* (*blended learning*), kemudian demonstrasi Allah ketika menurunkan hujan ke bumi yang mati, kemudian hidup kembali ini disebut dengan *online*, *offline*, dan produk terapan *blended learning*.

Wahbah az-Zuhaili di dalam Tafsir Al-Wajiz, juga menjelaskan hal yang sama dengan pendapat Quraishy Shihab (*Dan sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah bahwa kamu melihat bumi itu kering tandus*) yaitu tidak ada tumbuh-tumbuhan di atas bumi (*maka apabila Kami turunkan air (hujan) di atasnya, niscaya ia (hidup) bergerak berubah (dan subur)*) yakni menjadi subur dan rimbun penuh dengan tetumbuhan. *Sesungguhnya (Allah) Tuhan Yang telah menghidupkan (bumi/tanah) tentulah dapat menghidupkan yang mati; sesungguhnya Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.*¹³⁰

Dalam Tafsir An-Nafahat Al-Makkiyah, Muhammad bin Shalih asy-Syawi berkata: “Yang menunjukkan sempurnanya kekuasaan-Nya, sendirinya Dia dalam menguasai, mengatur dan sekaligus menunjukkan keesaan-Nya. Yakni menumbuhkan berbagai tumbuhan yang indah, sehingga dengan hujan itu Allah menghidupkan manusia dan tanah. Setelah kering/matinya (tandus) bumi. Oleh karena itu tidak sulit bagi Allah SWT untuk menghidupkan tanah setelah matinya, maka tidak sukar pula bagi-Nya menghidupkan orang-orang yang mati.”¹³¹

Ketiga pendapat di atas menjelaskan bahwa dalam menunjukkan kuasaNya, Allah memberikan gambaran bagaimana cara menghidupkan yang

¹²⁹ M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah...hal 71.

¹³⁰ Wahbah az-Zuhaili, “Tafsir Al-Wajiz...hal 105.

¹³¹ Muhammad bin Shalih asy-Syawi, “Tafsir An-Nafahat Al-Makkiyah,” dalam <https://tafsirweb.com/9021-quran-surat-fussilat-ayat-39.html>. Diakses pada 03 Maret 2020.

mati nanti pada hari kiamat. Menghidupkan yang mati pada hari kiamat adalah merupakan rukun iman dan ini sesuatu yang ghaib yang perlu diyakini oleh umat manusia, namun Allah menjelaskan secara *real* dalam kehidupan di dunia nyata dengan mencontohkan bumi yang tadinya tandus dan gersang kemudian dihidupkan kembali dengan cara menurunkan air hujan ke atas bumi, sehingga bumi kembali menjadi subur, dan kembali memberikan kehidupan semua apa yang ada di atasnya. (*produk terapan blended learning*).

Berdasarkan firman Allah dalam Surat *Fushilat* ayat 39, dan penjelasan para mufassir di atas, maka dapat diambil kesimpulan keimanan seseorang terhadap Allah SWT dalam menghidupkan yang mati adalah pembelajaran *online*, sedangkan contoh yang diberikan Allah cara menghidupkan yang mati, dengan menjadikan hujan dan bumi sebagai pembuktian yang masuk akal dan kasat mata itu merupakan pembelajaran *offline*, ini berarti bahwa model pembelajaran *blended learning* telah diajarkan Allah dalam Al-Qur'an.

Senada dengan Surat *Fushilat*/41:39, dalam QS. *Ash-Shafat*/37:102, Allah juga menjelaskan tentang pembuktian (secara *real*) pembelajaran lewat mimpi dengan kenyataan:

فَمَا بَلَغَ مَعَهُ السَّعَىٰ قَالَ يَبْنَئِي إِنِّي أَرَىٰ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْنُكَ فَأَنْظُرُ مَاذَا تَرَىٰ ۚ قَالَ يَتَأْتَبِتِ أَفْعَلٌ مَا تُؤْمَرُ ۖ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ﴿١٢﴾

Maka tatkala anak (*ismail*) itu telah sampai (pada usia sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: Hai anakku Sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka renungkanlah bagaimana menurut pendapatmu! ia menjawab: wahai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu, insya Allah engkau mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar.

Ayat di atas menjelaskan tentang model pembelajaran *blended learning*, pertama dialog Ibrahim as. dan Ismail as. (*face to face*) 2. Ibrahim bermimpi menyembelih Ismail (*online*), 3. Mengerjakan perintah Allah SWT dari alam mimpi ke alam nyata yaitu menyembelih Ismail (proses produk terapan *blended learning*).

Sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad Sulaiman Al Asyqar, dalam Tafsir Zubdah at-Tafsir Min Fathil Qadir menjelaskan “Saat dia mencapai umur yang memungkinkan untuk bekerja bersama ayahnya, Ibrahim berkata: “Wahai anakku, sesungguhnya dalam mimpi aku melihat (penglihatan para nabi itu pasti benar dan merupakan wakyu) bahwa aku sedang menyembelihmu, lalu bagaimana pendapatmu tentang penglihatan itu”.

Anaknya berkata kepadanya: “Wahai ayah, kerjakanlah dan tunaikanlah apa yang diperintahkan kepadamu. Aku akan sabar atas perintah Allah”.¹³²

Wahbah az-Zuhaili, dalam Tafsir Al-Wajiz mengatakan: “Maka ketika Ismail tumbuh remaja, Ibrahim bermimpi: Wahai anakku, aku bermimpi untuk menyembelihmu, apa pendapatmu ? Maka berkata Ismail: Wahai ayahku lakukanlah apa yang telah Allah perintahkan jangan ragu, maka engkau akan mendapatiku menjadi orang yang sabar (Insya Allah).”¹³³

Apabila dipahami makna QS. Ash-Shafat/37:102, dan kedua ahli tafsir di atas, maka dapat disimpulkan, bahwa Allah mengajarkan Nabi Ibrahim melalui dunia maya (*online*), kemudian Ia memahami bahwa itu adalah perintah Allah kemudian Nabi Ibrahim melaksanakan perintah tersebut setelah bermusyawarah dengan anaknya Nabi Ismail. (produk terapan *blended learning*).

Sejalan dengan ungkapan di atas, Marwan Hadidi bin Musa, dalam Hidayatul Insan bi Tafsiril Qur'an, tentang tafsir QS. Ash-Shafat/37:103-106. Maka ketika keduanya telah berserah diri (merasa saling mengiklaskan), patuh, dan bertawakal kepada Allah, dia pun membaringkan anaknya atas pelipis-Nya ke tanah agar (Ibrahim) tidak melihat raut (wajah) anaknya Ismail pada saat beliau akan menyembelihnya. Ibrahim berlaku demikian itu agar keteguhan hatinya dalam melaksanakan perintah Allah tidak terganggu. Ketika pisaunya akan di ayunkan, maka Kami (Allah) panggil Ibrahim dari arah bukit, wahai Ibrahim! sungguh, engkau telah membenarkan mimpimu itu sebagai perintah dari Allah yang wajib engkau jalankan. sungguh, yang demikian itu merupakan tugas yang sangat membutuhkan kesabaran dan membutuhkan sebuah pengorbanan yang tinggi. Kami akan memberikan balasan (pahala) terhadap orang-orang yang berbuat baik lagi ikhlas (karena Allah) dalam beramal. Sesungguhnya perintah ini benar-benar suatu ujian yang nyata dari Allah untuk menguji keimanan dan ketaatan hamba terhadap perintah-Nya.¹³⁴

Kisah Nabi Ibrahim yang membenarkan mimpinya bahwa itu adalah petunjuk Allah kemudian melaksanakan mimpi tersebut dalam alam sadar (*offline*) adalah merupakan isyarat bahwa model pembelajaran *Blended learning* itu telah diajarkan oleh Allah dalam Al-Qur'an. Dan model

¹³² Muhammad Sulaiman Al Asyqar, “Tafsir Zubdah at-Tafsir Min Fathil Qadir,” dalam <https://tafsirweb.com/8224-quran-surat-as-saffat-ayat-102.html>. Diakses pada 07 Maret 2020.

¹³³ Wahbah az-Zuhaili, “Tafsir Al-Wajiz,...”, hal 57.

¹³⁴ Marwan Hadidi bin Musa, “Hidayatul Insan bi Tafsir al-Qur'an,” dalam *Tafsir Web*, <https://tafsirweb.com/8224-quran-surat-as-saffat-ayat-102.html>. Diakses pada 07 Maret 2020.

pembelajaran *blended learning* sekaligus menjadi solusi terhadap sesuatu pembelajaran yang di luar logika manusia dapat diterapkan dalam dunia nyata (terapan *blended learning*). Firman Allah di dalam QS. Ash-Shafat/37: 105 dan 107:

قَدْ صَدَّقْتَ الرُّءْيَا إِنَّا كَذَّا لِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴿١٠٥﴾

Sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu¹³⁵Sesungguhnya Demikianlah Kami (Allah) memberi balasan (pahala) kepada orang-orang yang berbuat baik.

Tafsir Kemenag RI menjelaskan: “Tatkala keduanya (Ibrahim dan Ismail telah pasrah kepada Tuhan dan tunduk atas segala kehendak-Nya, kemudian Ismail berlutut dan menelungkupkan mukanya ke tanah sehingga Ibrahim tidak melihat lagi wajah anaknya itu. Ismail sengaja melakukan hal itu agar ayahnya tidak melihat wajahnya. Dengan berlaku demikian Ibrahim bisa melakukan tugas itu dengan cepat. Nabi Ibrahim mulai menghunus pisaunya untuk menyembelihnya. Pada saat itu pula, datanglah suara malaikat dari belakangnya, yang diutus Allah kepada Ibrahim, mengatakan bahwa tujuan perintah Allah melalui mimpi itu sudah terlaksana dengan ditelungkupkannya Ismail untuk disembelih. Tindakan Ibrahim itu merupakan ketaatan yang tulus dan ikhlas terhadap perintah Allah. Setelah malaikat (Jibril) menyampaikan wahyu, maka keduanya (Ibrahim dan Ismail) bergembira dan mengucapkan syukur kepada Allah yang menganugerahkan kenikmatan dan kekuatan jiwa untuk menghadapi ujian yang berat itu. Kepada keduanya Allah memberikan pahala dan ganjaran yang setimpal karena telah menunjukkan ketaatan yang tulus ikhlas. Mereka dapat mengatasi perasaan seorang bapak semata-mata untuk menjunjung perintah Allah.¹³⁶

Berdasarkan penjelasan Tafsir Kemenag RI, proses pembelajaran *blended learning* semakin jelas yaitu dalam kisah Nabi Ibrahim yang membenarkan mimpinya bersama Ismail as. kemudian didatangi malaikat Jibril yang membawakan wahyu dan kabar gembira kepada Ibrahim as dan Ismail. as, serta qibas yang besar sebagai pengganti keikhlasan mereka. Semua yang penjelasan yang telah dipaparkan di atas adalah proses pembelajaran *blended learning*.

Sedangkan M. Quraish Shihab menerangkan dalam Tafsir Al-Misbah: “bahwa Allah Maha Mengetahui kebenaran Ibrahim dan anaknya dalam

¹³⁵ Yang dimaksud dengan membenarkan mimpi ialah mempercayai bahwa mimpi itu benar dari Allah s.w.t. dan wajib melaksanakannya.

¹³⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*..., hal. 301.

melaksanakan cobaan tersebut. Kemudian Allah memanggilnya dengan panggilan yang penuh dengan kasih dan sayang, “Wahai Ibrahim, sesungguhnya engkau telah memenuhi panggilan wahyu melalui mimpi dengan tenang, dan engkau tidak ragu-ragu lagi untuk menjalaninya. Maka cukuplah untukmu semua itu. Sesungguhnya Kami (Allah) akan meringankan ujian untuk kamu sebagai balasan atas segala kebaikanmu, seperti halnya Kami membalas kepada orang-orang yang telah berbuat baik karena kebajikannya.”¹³⁷

Penjelasan M. Quraish Shihab di atas mempunyai kesamaan dengan Tafsir Kemenag RI, artinya kedua tafsir ini, menguatkan argumen penulis yang menjelaskan ada model pembelajaran *blended learning* pada kisah Nabi Ibrahim as. dan Ismail as.

Adapun penjelasan tentang *product* terapan *blended learning* dapat ditemukan pada ayat 107, QS. Ash-Shafat/37:

وَفَدَيْنَهُ بِذَبْحٍ عَظِيمٍ

*Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar.*¹³⁸

Ayat 105 dan ayat 107, QS. Ash-Shafat/37, menjelaskan tentang solusi terhadap kegundahan Ibrahim yang diperintahkan menyembelih putranya Ismail dalam mimpi atau dunia maya (*online*) dan Allah SWT mengantikannya dengan seekor sembelihan yang besar (kambing qibas) dalam dunia nyata atau sadar (*offline*).

Hal ini mengisyaratkan bahwa Allah SWT telah mengajarkan kepada manusia akan model pembelajaran *blended learning* sebagai *product* terapan yang dapat memberikan jawaban atau solusi untuk menghadapi tantangan jaman.

Tabel 3.3
Isyarat *Blended Learning* Dalam al-Qur'an

Al-Qur'an	Isyarat <i>Blended Learning</i>
QS. Shād/38:71-72 QS. an-Nisa/4:1, QS. al-Baqarah/2:31	Allah SWT menciptakan Nabi Adam as, Penciptaan Hawa, Mengajarkan Nabi Adam

¹³⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah ...*, hal.

¹³⁸ Sesudah nyata kesabaran dan ketaatan Ibrahim dan Ismail a.s. Maka Allah melarang menyembelih Ismail dan untuk meneruskan korban, Allah menggantinya dengan seekor sembelihan (kambing). Peristiwa ini menjadi dasar disyariatkannya Qurban yang dilakukan pada hari raya haji.

QS Hud/11:37	Allah mengajarkan Nabi Nuh as membuat bahtera
QS. Al-An'am/ 6:74-78, QS. ash-Shafat/37:99-111, QS. al-Baqarah/2:260	Nabi Ibrahim Mencari Tuhan, Nabi Ibrahim mimpi Menyembih anaknya Ismail, Nabi Ibrahim mendapatkan ilmu <i>haq al- yaqīn</i> pada proses pembelajaran hidup setelah mat
QS. Yusuf/12:4-5	Mimpi Nabi Yusuf as,
QS. al-Kahfi (18):65-82, QS. an-Nisa/4: 164, QS. Thaha/20:11-14 QS. asy-Syu'ara/26:63.	Kisah Nabi Musa belajar kepada Nabi Khidir, Kisah Nabi Musa menerima Wahyu dan Taurat, Kisah Nabi Musa dengan tongkatnya
QS. an-Naml/27:38-40	Kisah Nabi Sulaiman as dan Ratu Balqis
QS. al- 'Alaq/96:1-5,	Kisah Nabi Muhamad Saw penerima Wahyu pertama
Hijr/15:26, QS ar-Rahman/55:14, QS. al-Mu'minin/23:12, QS. Shād/38:71, QS. al-Hijr/15: 26 dan 28:	Penciptaan manusia fase Pertama dibuat dari <i>shalshal min hamaim masnūn</i> (tanah liat yang kering dari lumpur hitam yang dibentuk) sebagaimana dijelaskan oleh Allah
QS an-Nahl:16:4, QS. Yāsīn:36:77, QS al-Insān/76:2, QS. ath- Thariq/86:5-7,	Penciptaan manusia fase kedua dari setetes air mani yang bercampur, Dan Ruh
QS. Shād:38:71-72, QS. al- Isrā/17:52	
QS.al-Rum/30:21 QS. Adz Dzariyat/51:47-49	Kata pasangan pada manusia, Kata pasangan pada alam
Surat Al-Baqarah/2:260, QS. Fushilat/41:39, QS. Ash-Shafat/37:102-107	Product Terapan <i>Blended learning</i> , menghidupkan yang telah mati, Pembelajaran di alam mimpi dan alam nyata

Pilihan ayat-ayat di atas menjelaskan tentang model pembelajaran *blended learning* dalam al-Qur'an, mulai dari proses Allah menciptakan Nabi Adam as sebagai manusia pertama, penciptaan Hawa, mengajarkan Nabi Nabi Adam ilmu pengetahuan, juga isyarat-isyarat wahyu yang diberikan kepada nabi-nabi setelahnya sampai nabi Muhamad Saw.

Isyarat *blended learning* juga ditemukan pada saat proses penciptaan manusia fase kedua, melalui percampuran air mani (sperma) dengan ovum (sel telur) yang dipadukan dan disempurnakan dengan ruh.

Isyarat *blended learning* juga ditemukan pada kata azwaj (pasangan) dalam arti perkawinan, pada manusia dan bukan manusia. Demikian pula *blended learning* dalam al-Qur'an pada kata azwaj dalam arit lawan kata, seperti kata laki-laki dan perempuan, langit dan bumi, surga dan neraka, siang dan malam, dan seterusnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *blended learning* sudah diajarkan dan dipraktikkan oleh Allah SWT sejak Allah menciptakan makhluknya.

C. Embrio Blended Learning perspektif al-Qur'an

1. Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran

Blended learning sebagai model pembelajaran mempunyai karakteristik tersendiri diantaranya:

a. Model Pembelajaran Menyenangkan

Sebagaimana disebutkan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 yang terdapat dalam pasal 40 ayat 2, telah dijelaskan bahwa seorang pendidik dan tenaga pendidik mempunyai kewajiban menciptakan suasana pendidikan/pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.¹³⁹

Demikian pula Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan dalam Bab IV Pasal 19 ayat 1 menjelaskan tentang: Proses pembelajaran pada satuan pendidikan yang diselenggarakan secara interaktif (saling aktif), inspiratif (memberi dorongan), menyenangkan, menantang, memotivasi para peserta didik untuk turut berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹⁴⁰

Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dalam pasal 40 ayat 2 dan Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 yang tertera dalam bab IV

¹³⁹ UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasioanal.

¹⁴⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan

pasal 19 ayat 1 , bahwa pendidikan menyenangkan sangat ditekankan dalam proses belajar mengajar.

Blended learning, termasuk suatu model pembejarian bukan saja menyenangkan akan tetapi juga memudahkan bagi peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran di mana dan kapan saja.¹⁴¹ Baik bagi mahasiswa yang rajin hadir dalam pertemuan di kelas maupun bagi yang malas. Hal ini sesuai dengan kriteria yang dimaksud dalam UU No.20 Tahun 2003 dan PP No.19 bab IV ayat 1.

Berk (1998) dalam Mumun Mulyati, menjelaskan pembelajaran yang menyenangkan adalah “Suatu pola berpikir dan arah berbuat yang diambil guru untuk memilih dan menerapkan beberapa cara dalam penyampaian materi sehingga materi tersebut menjadi mudah dipahami peserta didik dan memungkinkan dapat tercapainya suasana pembelajaran yang tidak membosankan bagi peserta didik.”¹⁴²

Berkaitan dengan hal ini Allah SWT berfirman di dalam QS. Al-Baqarah/2:185, sebagai berikut:

... يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

... Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu.

Makna (اليسر) menurut Imad Zuhair Hafidz, dalam Tafsir al-Madinah al-Munawwarah yakni kemudahan dan tanpa adanya kesusahan pada maqasid Allah dalam segala urusan agama.¹⁴³

M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah memberi penjelasan bahwa Allah SWT tidak menginginkan hamba-Nya merasa terbebani dengan perintah-perintah, tapi justru Allah menghendaki keringanan bagi mereka.¹⁴⁴

Ayat di atas telah memberikan penjelasan bahwa Allah SWT menghendaki akan kemudahan-kemudahan untuk hamba-hambaNya dalam melaksanakan semua perintah-Nya, dan Allah tidak menghendaki kesukaran bagi hambaNya. Sebagaimana Hadis Nabi Muhamad saw dari Abu Musa al-Asyhari dalam kitab Hadis sunan Abu Daud No. 4195:

¹⁴¹ Suhada, dkk., “Blended Learning Development In Islamic Religious Education Lessons Make Use of Web and Android,”..., hal.428-433.

¹⁴² Mumun Mulyati, “Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan Dalam Menumbuhkan Peminatan anak Usia Dini Terhadap Pelajaran,” dalam *Journal of Islamic Educatioan*, Vol. I No.2 Tahun 2019, ISSN 2686-0767 EISSN 2685-7595, hal. 282.

¹⁴³ Imad Zuhair Hafidz, “Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah hal 361.

¹⁴⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* hal. 480.

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ حَدَّثَنَا بُرَيْدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ جَدِّهِ أَبِي بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ بَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا
(رواه ابوداود)¹⁴⁵

Telah berhadis (menceritaka) kepada kami Utsman bin Abu Syaibah berkata, telah berhadis (menceritakan) kepada kami Abu Usamah berkata, telah menceritakan kepada kami Buraid bin Abdullah dari kakeknya Abu Burdah dari Abu Musa berkata, Jika Rasulullah Saw ingin mengutus salah seorang sahabatnya dalam suatu urusan, beliau telah berpesan: Berilah kabar gembira dan jangan kalian buat lari, mudahkanlah dan jangan kalian persulit.

Hadis senada juga dijelaskan dalam Musnad Ahmad No. 18751 dari sanad yang sama:

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ بَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا¹⁴⁶

Masih dalam jalur riwayat yang sama dengan Hadis sebelumnya yaitu dari Abu Musa, dan (Abu Musa Al Asy'ari) berkata: adalah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam jika hendak mengutus salah seorang dari sahabatnya untuk suatu urusan, maka beliau berpesan: Berikanlah kabar gembira dan janganlah menakuti-nakuti, berikanlah kemudahan dan jangan mempersulit.

Berdasarkan kedua hadist di atas, Nabi Muhamad saw. mengajarkan kepada sahabatnya dalam berdakwah (proses belajar mengajarkan) harus menyenangkan, membuat pelajar gembira, tidak membebani (yang mebuat lari dari materi pelajaran karena takut, bosan dll.), memberi kemudahan-kemudahan kepada peserta dan tidak menyulitkan.

¹⁴⁵ a. Abu Daud Sulaiman bin Asy'ats al-Azdiy as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Versi Aplikasi Inseklopedi Hadis-9 Imam," No. 4.195

b. Shahih Bukhari, 67, 5660,

c. Shahih Muslim, 3262, 3264,

d. Musnad Ahmad, 2029,2425,3269,11883,12698,18751,dan18868. dalam http://carihadis.com/Sunan_Abu_Daud/4195. Diakses pada 15 April 2020.

¹⁴⁶ Ahmad Bin Muhamad bin Hambal, *al-Musnad*, Versi Inseklopedi Hadis-Kitab 9 Imam. Dan lihat dalam http://carihadis.com/Musnad_Ahmad/18751. Dikases pada 15 April 2020.

Dalam surat Al-Insyirah (94) 1-6, Allah SWT menjelaskan tentang melapangkan dada Nabi Muhamad saw, menghilangkan bebannya, meninggikan derajatnya serta menghilangkan segala kesulitan.

Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu? dan Kami telah menghilangkan beban mu, yang telah memberatkan punggungmu¹⁴⁷? dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu,¹⁴⁸ Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan.

Hikmah pendidikan yang dapat diambil dari ayat tersebut, bahwa dalam proses belajar mengajar hendaknya memberikan rasa menyenangkan, tidak membebani peserta didik dengan beban yang di luar kemampuannya, memuliakan peserta didik dan tidak membuat malu saat peserta didik melakukan kesalahan, serta memberikan solusi saat peserta didik dalam kesulitan.

Senada dengan surat al-Insyirah, di dalam surat al-Muzzammil/73:20 menjelaskan, bahwa Allah SWT memberi keringanan kepada Nabi Muhamad saw dan para sahabatnya, yang menjalankan shalat malam sampai 1/2 atau 1/3 malam bahkan Nabi Muhamad terkadang mengerjakan sampai satu malam atau separo malam, dan tugas ini sangat berat lalu Allah memberi keringanan kepada nabi dan sahabatnya. Lihat dalam Tafsir Ibnu Katsir¹⁴⁹ dan Tafsir Jalalain.¹⁵⁰ Adapun dalam potongan ayat QS. al-Muzzammil/73:20, Allah SWT menjelaskan:

... عَلِمَ أَنْ لَنْ تُحْصِيَهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ^ط فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ^ج عَلِمَ أَنْ
 سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَرْضَى^ل وَأَخْرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ^ي
 وَأَخْرُونَ يُقْتَلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ^ط فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ ...

¹⁴⁷ Yang dimaksud dengan beban di sini ialah kesusahan-kesusahan yang diderita Nabi Muhammad s.a.w. dalam menyampaikan risalah.

¹⁴⁸ Meninggikan nama Nabi Muhammad s.a.w di sini Maksudnya ialah meninggikan derajat dan mengikatkan namanya dengan nama Allah dalam kalimat syahadat, menjadikan taat kepada Nabi Termasuk taat kepada Allah dan lain-lain.

¹⁴⁹ Abu al-Fida Ismail bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Dimasyqi, *Tafsir al-Qur'an al-Adziim (PDF)* ..., hal. 170-174.

¹⁵⁰ Jalal al-din Muhammad bin Ahmad bin Muhammad al-Mahalli dan Jalal al-din Abd al-Rahman bin Abi Bakrin al-Suyuti, *Hasyiah ash-Shawi 'ala Tafsir Jalalain...*, hal. 282.

....Allah Maha Mengetahui bahwa kalian sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu itu, Maka Dia memberikan kemudahan (keringanan) kepada kalian, karena itu bacalah apa yang mudah (bagi kalian) dari ayat Al Quran. Bahwa Dia maha mengetahui akan ada di antara kalian orang-orang yang sakit, dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang lain yang sedang berperang di jalan Allah, Maka bacalah oleh kalian apa-apa yang mudah dari ayat Al Quran ...

Kemudian dalam Tafsir al-Muyassar/Kementerian Agama Saudi Arabia, menjelaskan:

فَاقْرَأُوا مَا تَيْسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ

(karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari al Quran) Yakni maka bacalah apa yang ringan dan mudah bagi kalian tanpa terikat seberapa lama kalian mengerjakannya. Ayat ini adalah ayat yang menghapus (menasakh) hukum tentang kewajiban mendirikan shalat malam bagi umat Islam.

فَاقْرَأُوا مَا تَيْسَّرَ مِنْهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ

(maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari al Quran dan dirikanlah sembahyang) yakni dirikanlah shalat fardhu (wajib) yang lima waktu.¹⁵¹

Pendidikan yang dapat diambil al Muzzammi/73:20 adalah bahwa dalam memberikan tugas kepada peserta didik seharusnya melihat kemampuan, kesiapan, dan keadaan peserta didik, agar tidak membenani sehingga membuat jemu dan merasa bosan dalam belajar.

b. Model Pembelajaran Efektif

Bistari Basuni Yusuf mengatakan bahwa pembelajaran efektif merupakan sebuah proses perubahan seseorang dalam kognitif, tingkah laku dan psikomotor dari hasil pembelajaran yang ia dapatkan dari pengalaman dirinya dan dari lingkungannya yang membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu.¹⁵²

Selanjutnya Bistari dalam penelitiannya mengatakan bahwa ada lima indikator pembelajaran efektif, yaitu: (1) pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, (2) proses komunikatif, (3) respon peserta didik; (4) aktivitas belajar, (5) hasil belajar. Untuk kelima indikator pembelajaran efektif saling terkait dan saling mendukung. Pembelajaran dikatakan efektif bila semua

¹⁵¹ Kementerian Agama Saudi Arabia, "Tafsir al-Muyassar," dalam ..., Diakses pada 13 Maret 2020.

¹⁵² Bistari Basuni Yusuf, "Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif," dalam *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, Vol.1 No.2, Oktober 2017, p-ISSN:2579-4299, e-ISSN:2621-0533, hal 14.

indikator dimaksud mencapai kategori minimal baik.¹⁵³

Fahrurroji menjelaskan: “Pada hakikatnya pembelajaran yang efektif merupakan sebuah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, akan tetapi bagaimana upaya yang dapat menciptakan proses pembelajaran efektif dan mampu memberikan pemahaman atau pengertian yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan terhadap perilaku peserta didik juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁵⁴

Dari kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang efektif adalah suatu proses perubahan seseorang dalam kognitif, psikomotorik, pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan dan perubahan perilaku kearah yang lebih baik lagi.

Terkait dengan model pembelajaran yang efektif telah dijelaskan oleh Allah SWT di dalam QS. An-Naml/27:28, ketika Nabi Sulaiman as memerintahkan burung hud-hud untuk mengantarkan surat (dari Nabi Sulaiman) kepada Ratu Balqis, kemudian burung hud-hud menjalankan tugas yang diberikan kepadanya sebagaimana tugas yang telah diintruksikan (diperintahkan) oleh Nabi Sulaiman as. yaitu menjadi utusan kerajaan dan sekaligus menjadi intelejen khusus kerajaan Nabi Sulaiman untuk mengawasi seluk beluk Ratu Balqis apa-apa yang terjadi di kerajaannya. Lihat dalam Tafsir Jalalain¹⁵⁵ dan Tafsir Ibnu Katsir¹⁵⁶

أَذْهَبَ بِكِتَابِي هَذَا فَأَلْقَاهُ إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّى عَنْهُمْ فَانظُرْ مَاذَا يَرْجِعُونَ

Pergilah Engkau dengan (membawa) suratku ini, kemudian jatuhkan kepada mereka, lalu berpalinglah kamu dari mereka, kemudian perhatikanlah apa yang mereka bicarakan.

Pendidikan yang dapat diambil dari QS. an-Naml/27:28 adalah merupakan model pembelajaran efektif. Setelah menganalisa tugas yang diberikan Nabi Sulaiman kepada burung hud-hud, dan tugas itu telah dikerjakan dengan baik oleh hud-hud, kemudian hud-hud mengikuti intruksi Nabi Sulaiman, dan hud-hud dapat memahami setelah memperhatikan perilaku Ratu Balqis yang menerima surat dari Nabi Sulaiman.

¹⁵³ Bistari Basuni Yusuf, “Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif,” dalam ..., hal.20.

¹⁵⁴ Fakhurrrazi, “Hakikat Pembelajaran Yang Efektif.” dalam *Jurnal At-Tafkir*, Vol. XI No. 1 Juni 2018, hal 97.

¹⁵⁵ Jalal al-din Muhammad bin Ahmad bin Muhammad al-Mahalli dan Jalal al-din Abd al-Rahman bin Abi Bakrin al-Suyuti, *Hasyiah ash-Shawi ‘ala Tafsir Jalalain ...*, hal. 393-394.

¹⁵⁶ Abu al-Fida Ismail bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Dimasyqi, *Tafsir Al-Qur’an al-Adziim (PDF)...*, hal. 1394.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Jalauddin as-Suyuti dan Jalaluddin al-Mahalli dalam tafsirnya: (Pergilah membawa suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka) maksudnya kepada ratu Balqis dan kaumnya, (lalu berpalinglah) maksudnya hud-hud pergilah (dari mereka), akan tetapi tidak terlalu jauh dari mereka (lalu perhatikanlah apa-apa yang mereka bicarakan.) yakni, menunggu jawaban (reaksi) apakah yang akan mereka lakukan. Lalu burung hud-hud segera membawa surat itu kemudian mendatangi Ratu Balqis yang pada waktu itu berada di tengah-tengah bala tentaranya. lalu burung hud-hud menjatuhkan surah Nabi Sulaiman itu ke pangkuan Ratu Balqis. Ketika ratu Balqis membaca surah dari Nabi Sulaiman As, tubuhnya menjadi gemetar dan lemas karena takut, kemudian ia memikirkan isi surah tersebut.¹⁵⁷

Perilaku hud-hud yang mengerjakan tugas dengan baik dan benar sesuai perintah, kemudian hud-hud dapat memahami perilaku Ratu Balqis setelah menerima surat Nabi Sulaiman adalah merupakan pembelajaran yang efektif.

Senada dengan ayat di atas yang menjelaskan tentang model pembelajaran yang efektif yaitu QS. al-Isra/17:27, bila melihat tafsir ayat ini menjelaskan tentang sifat orang-orang yang melakukan perbuatan mubazir (pemboros) terhadap harta mereka karena tidak membelanjakan ke jalan secara benar (jalan Allah) tetapi sebaliknya mereka membelanjakan di jalan yang salah (perbuatan maksiat). Sebagaimana dijelaskan oleh Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah,¹⁵⁸ demikian pula dalam Tafsir Jalalain,¹⁵⁹ dan Tafsir Ibnu Katsir,¹⁶⁰ dll.

﴿﴾ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Sesungguhnya orang yang pemboros itu adalah teman- temannya syaitan dan adalah syaitan itu kepada Tuhannya sangat ingkar.

Isyarat yang terdapat pada ayat di atas adalah membiasakan hidup hemat, menggunakan harta harus tepat guna yaitu untuk ibadah kepada Allah yakni menggunakan harta di jalan yang di ridhaiNya bukan sebaliknya

¹⁵⁷ Jalal al-din Muhammad bin Ahmad bin Muhammad al-Mahalli dan Jalal al-din Abd al-Rahman bin Abi Bakrin al-Suyuti, "Tafsir Jalalain," ...

¹⁵⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*..., hal. 451.

¹⁵⁹ Jalal al-din Muhammad bin Ahmad bin Muhammad al-Mahalli dan Jalal al-din Abd al-Rahman bin Abi Bakrin al-Suyuti, *Hasyiah ash-Shawi 'ala Tafsir Jalalain* ..., hal. 485.

¹⁶⁰ Abu al-Fida Ismail bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Dimasyqi, *Tafsir Al-Qur'an al-Adziim (PDF)*..., hal. 69.

menggunakan harta jalan maksiat (hidup boros) sehingga penggunaan harta menjadi tidak efektif.

c. Model Pembelajaran Normatif

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia normatif mengandung arti berpegang teguh pada norma (kaidah) yang ada. Sedangkan menurut istilah, hadikusuma dalam dosen sosiologi.com menjelaskan bahwa normatif adalah serangkaian perilaku dan pikiran manusia yang sesuai dengan norma-norma di masyarakat secara umum tanpa memandang peran dan status sosial yang dimilikinya.¹⁶¹ sedangkan menurut para ahli kata normatif itu mengacu kepada sikap atau tingkah laku seseorang terhadap aturan (norma) yang berlaku di lingkungannya.¹⁶²

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa normatif adalah sikap atau tingkah laku seseorang yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan sekitarnya. Apabila disandingkan dengan agama Islam, maka dapat diartikan normatif adalah merupakan akhlak al karimah yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Atau boleh juga disebut dengan karakter baik seseorang.

Adapun hal-hal yang berkaitan dengan akhlak al-karimah, seseorang diperintahkan untuk mencontoh dan mentauladani perilaku Rasulullah Saw, sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Ahzab/73:21 dan QS. al-Qalam/68:4.

Dalam ayat ini Allah SWT menjelaskan bahwa dalam pribadi Rasulullah itu ada suri tauladan yang baik. Artinya standar seseorang dikatakan baik apabila ia sudah dapat mencontoh perilaku rasul dalam kehidupan sehari-hari. Di antara sipat rasul yang harus dicontoh oleh umatnya adalah sipat sidiq, amanah, fathanah dan tablig.

Berkaitan dengan model pembelajaran normatif di atas blended learning berbasis al-Qur'an berupaya mengimplementasikan empat sifat nabi dalam rancangan model pembelajaran, sehingga pelajar maupun pengajar akan dapat mempraktikkan sipat sifat sidiq, amanah, fathanah dan tablig dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

d. Model Pembelajaran Aktif,

Menurut Raehang, "Pembelajaran aktif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran aktif bagaimana cara (upaya) mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman yang bermakna yang senantiasa berfikir tentang sesuatu yang dapat dilakukan selama dalam proses pembelajaran, sehingga

¹⁶¹ Dosen Sosiologi. Com, "Pengertian Normatif, Jenis, dan Contohnya," dalam <https://dosensosiologi.com/pengertian-normatif>. Diakses pada 30 April 2021.

¹⁶² Pengertian Menurut Para Ahli, "“Pengertian Normatif dan Contohnya,” dalam <https://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-normatif-dan-contohnya/>. Diakses pada 30 April 2021.

dapat meningkatkan keefektifitasan dalam proses pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan ditentukan oleh pemberian materi dan pemilihan metode pembelajaran yang tepat kepada siswa.”¹⁶³

Sedangkan Hartono dalam Nur Asiah menjelaskan: “Pembelajaran aktif *learning* adalah suatu pembelajaran yang mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga semuanya dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan dan sesuai dengan karakteristik pribadi yang dimiliki.”¹⁶⁴

Dapat disimpulkan pembelajaran aktif adalah suatu proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berperan aktif dengan mengoptimalkan semua potensi yang dimilikinya agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Dalil Al-Qur’an yang menjelaskan model pembelajaran yang aktif adalah QS. An-Nahl/16:125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِلَاتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Ajaklah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah¹⁶⁵ dan nasehat yang baik dan bantahlah mereka dengan bantahan yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah (Allah) Yang lebih mengetahui tentang siapa (orang) yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (Allah) yang lebih mengetahui (siapa) orang-orang yang mendapat petunjuk.

Jalal al-din al-Mahalli dan Jalal al-ddin as-Suyuti dalam Tafsir Jalalain menjelaskan: (Serulah) manusia, wahai Muhammad (menuju kepada jalan Tuhanmu) yakni agama-Nya (dengan hikmah) dengan ayat-ayat Al-Quran (pelajaran yang baik) atau dengan nasihat yang baik lagi lembut (dan bantahlah mereka dengan) bantahan (yang baik) seperti menyeru mereka

¹⁶³ Raehang, “Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran kooperatif,” dalam *Jurnal Al-Ta’dib*, Vol. 7 No. 1 Januari-Juni 2014, hal.149.

¹⁶⁴ Nur Asiah, Analisis Kemampuan Praktik Strategi Pembelajaran Aktif (active Learning) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung,” dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. 1 Juni 2017 p-ISSN 2355-1925 e-ISSN 2580-8915, hal 22.

¹⁶⁵ Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

untuk menyembah kepada Allah dengan menampakkan kepada mereka tanda-tanda kebesaran-Nya atau dengan dalil yang jelas.¹⁶⁶

Sedangkan Ibn ‘Asyur dalam Tafsir at-Tahir wa at-Tanwir menjelaskan bahwa hikmah adalah nama himpunan segala bentuk ucapan atau pengetahuan yang mengarah kepada perbaikan keadaan dan kepercayaan seseorang secara menyeluruh dan berkelanjutan.¹⁶⁷

Sementara dalam Tafsir Al-Misbah, M. Quraish Shihab menjelaskan: “Wahai Nabi, ajaklah manusia meniti jalan kebenaran yang diperintahkan oleh Tuhanmu. Pilihlah cara dakwah terbaik yang sesuai dengan kondisi (keadaan) manusia. Ajaklah para kaum cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi untuk berdialog dengan kata-kata bijak, sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Sedangkan terhadap kaum awam, ajaklah mereka dengan cara memberikan nasihat-nasihat dan perumpamaan yang sesuai dengan taraf mereka sehingga mereka sampai kepada kebenaran melalui jalan terdekat yang paling sesuai untuk mereka. Dan debatlah Ahl al-Kitab penganut agama-agama terdahulu dengan logika dan retorika yang halus, melalui perdebatan yang baik, lepas dari kekerasan dan umpatan agar mereka puas dan menerima dengan lapang dada. Itulah metode berdakwah yang benar kepada agama Allah sesuai dengan kecenderungan setiap manusia.”¹⁶⁸

Ibnu Katsir dalam Tafsir Al-Qur’an al-‘Adzim: “Allah Swt. memerintahkan kepada Rasul-Nya Nabi Muhammad Saw. supaya menyeru manusia untuk menyembah kepada Allah dengan cara yang bijaksana. Selanjutnya Ibnu Katsir dalam menafsirkan kata {وَجَادِبْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ} ialah terhadap orang-orang yang dalam rangka menyeru mereka diperlukan perdebatan dan bantahan. Maka hendaklah hal ini dilakukan dengan cara yang baik, yaitu dengan lemah lembut, tutur kata yang baik, serta cara yang bijak.¹⁶⁹

Pelajaran yang dapat diambil dari ayat di atas adalah Allah memerintahkan kepada Nabi Muhamad saw, agar aktif dalam berdakwah dan perintah aktif memberikan pembelajaran yang baik dengan nasehat-nasehat yang baik, serta perintah aktif berdebat dengan perdebatan yang baik. Sebagaimana dijelaskan oleh M. Daud Yahya, Tafsir Tarbawi, ayat ini

¹⁶⁶ Jalal al-din Muhammad bin Ahmad bin Muhammad al-Mahalli dan Jalal al-din Abd al-Rahman bin Abi Bakrin al-Suyuti, *Hasyiah ash-Shawi ‘ala Tafsir Jalalain ...*, hal. 453-454.

¹⁶⁷ Muhamad Thahir Bin ‘Asyur, *Tafsir at-Tahrir wa at-Tanwir*, Tunisi: 1984, Dar at-Tunisiyah, Jilid XX (PDF), hal. 332.

¹⁶⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (PDF) ...*, hal. 385-386.

¹⁶⁹ Abu al-Fida Ismail bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Dimasyqi, *Tafsir Al-Qur’an al-Adziim (PDF) ...*, hal. 613.

dipahami oleh sementara untuk menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan hikmah, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan mau'izhah, yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedang terhadap Ahl al-Kitab dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan adalah jidal/perdebatan dengan cara yang terbaik, yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.¹⁷⁰

Selanjutnya Thabathaba'i, dalam M. Daud Yahya, Tafsir Tarbawi, menjelaskan tentang makna hikmah. Kata hikmah pada QS. An-Nahl/16:125 di atas mengandung pengertian argumen yang menghasilkan sebuah kebenaran yang tidak diragukan, tidak mengandung kelemahan atau kekaburan.¹⁷¹

e. Model Pembelajaran Religius (Bersifat Keagamaan)

Religius menurut bahasa adalah bersifat religi; bersifat keagamaan; yang bersangkutan-paut dengan religi¹⁷²

Suparlan, mendefinisikan religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁷³

Intinya religius adalah suatu implementasi nilai-nilai agama yang praktikan dalam kehidupan sehari-hari yang pada akhirnya akan membentuk karakter yang baik pada diri seseorang yang secara rutin mengamalkannya.

Samani dkk, dalam Ririn Ambarini menjelaskan: "Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, dan terhadap sesama manusia, lingkungan dan dalam berbangsa yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada manusia yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk

¹⁷⁰ M. Daud Yahya, Tafsir Tarbawi ..., hal. 92.

¹⁷¹ M. Daud Yahya, Tafsir Tarbawi ..., hal. 93.

¹⁷² KBBI Online, dalam <https://kbbi.web.id/religius>. Diakses pada 14 Maret 2020.

¹⁷³ Allifia Fitriani, "Karakter Religius yang Harus Dimiliki oleh Seorang Siswa," dalam https://www.kompasiana.com/livia_prasetya/592d55f1f692732264caad6b/karakter-religius-yang-harus-dimiliki-oleh-seorang-siswa. Diakses pada 14 Maret 2020.

melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan.¹⁷⁴

Hal ini senada dengan Lampiran Permendikas Nomor 23 Tahun 2006, Tanggal 23 Mei 2006 Tentang Standar Kelulusan (SKL) point B dijelaskan: Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran yang terdiri atas kelompok-kelompok mata pelajaran: a). Agama dan Akhlak Mulia; b). Kewarganegaraan dan Kepribadian; c). Ilmu Pengetahuan dan Teknologi; d). Estetika; e). Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan. SK-KMP atau Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran harus dikembangkan berdasarkan tujuan dan cakupan muatan dan/ atau kegiatan setiap kelompok mata pelajaran, yakni: 1. Kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak Mulia adalah bertujuan: membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Tujuan tersebut dicapai melalui muatan-muatan dan/atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga, dan kesehatan.¹⁷⁵

Sifat religius pada dasarnya sudah Allah tanamkan kedalam jiwa manusia ketika berada di alam ruh, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Surat Al-A'raf/7:172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ
أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا ۗ أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ

هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami melakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)",

Al-Mahalli dan as-Suyuti dalam Tafsir Jalalain menjelaskan: "(Dan) ingatlah (ketika) saat (Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam

¹⁷⁴ Ririn Ambarini, "Integrasi Pendidikan Karakter - Religius dan Pembelajaran Tematik dalam Pengajaran Grammar," dalam Lensa: *Kajian Kebahasaan, Kesusastraan dan Budaya*, p-ISSN: 2086-6100 Vol. 7 No.2 e-ISSN: 2503-328X 150, hal.152.

¹⁷⁵ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006, Tanggal 23 Mei 2006 Tentang Standar Kelulusan (SKL)

dari sulbi mereka) menjadi badal isytilal dari lafal sebelumnya dengan mengulangi harf jar (yaitu anak cucu mereka) maksudnya adalah Dia (Allah) mengeluarkan sebagian mereka dari tulang sulbi sebagian lainnya yang berasal dari tulang sulbi Nabi Adam yang secara turun-temurun, seperti sekarang mereka beranak-pinak mirip dengan jagung di daerah Nu`man sewaktu hari Arafah/musim jagung. Allah menetapkan kepada mereka tanda-tanda yang menunjukkan ketuhanan-Nya serta Dia memberinya akal (dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka) seraya berfirman, Bukankah Aku ini Tuhanmu? Mereka menjawab, Betul Engkau adalah Tuhan kami (kami menjadi saksi) yang demikian itu. Kesaksian itu agar (tidak) jangan (kamu mengatakan) dengan menggunakan huruf ya dan ta pada dua tempat, yakni orang-orang kafir (di hari kiamat kelak, Sesungguhnya kami terhadap hal-hal ini) yakni keesaan Tuhan (adalah orang-orang yang lalai.) kami tidak mengetahuinya.”¹⁷⁶

Penjelasan Tafsir Jalalain di atas, dapat disimpulkan Allah telah mengajarkan manusia ilmu tauhid sebagai pokok-pokok dasar agama (religi), sebagai bentuk persaksian manusia kepada keesaan Allah.

Demikian pula dalam Tafsir al-Misbah dijelaskan lebih rinci lagi: “Pada ayat ini Allah menjelaskan kepada umat manusia mengenai keesaan-Nya melalui bukti-bukti yang terdapat di alam semesta, setelah (terlebih dahulu) dijelaskan melalui perantaraan para nabi dan rasul dan kitab-kitab suci-Nya. Allah berfirman, Ingatkanlah manusia, wahai rasul, pada saat Tuhanmu mengeluarkan mereka dari tulang-tulang sulbi, anak-anak Adam, dan keturunan-keturunannya yang melahirkan generasi-generasi selanjutnya. Lalu Dia memberikan mereka bukti-bukti ketuhanan melalui alam raya ciptaan-Nya, sehingga dengan adanya bukti-bukti itu, secara fitrah akal dan hati nurani mereka mengakui serta mengetahui kemahaesaan Tuhan. Karena begitu banyaknya bukti-bukti keesaan Tuhan di alam raya ini, seakan-akan mereka dihadapi oleh satu pertanyaan yang tak dapat dibantah, Bukankah Aku Tuhan kalian? Mereka menjawab, Betul, Engkau adalah Tuhan yang jiwa kami sendiri mempersaksikan-Mu. Dengan demikian, pengetahuan mereka sebelumnya tentang bukti-bukti tersebut menjadi suatu bentuk penegasan dan dalam waktu yang sama, pengakuan akan kemahaesaan Tuhan. Hal itu kami lakukan agar di hari kiamat nanti mereka tak lagi beralasan dengan mengatakan, Sesungguhnya kami tidak tahu apa-apa mengenai keesaan Tuhan ini.”¹⁷⁷

¹⁷⁶Jalal al-din al-Mahali dan Jalaluddin As-Suyuti, *Hasyiah ash-Shawi ‘ala Tafsir Jalalain ...*, hal. 466-467.

¹⁷⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah ...*, hal. 304.

Dari keterangan M. Quraish Shihab menjadi jelas bahwa manusia semenjak berada di alam ruh sudah diajarkan oleh Allah SWT tentang pengetahuan keagamaan (religi) yaitu tentang kemahaesaan Allah dengan cara bersaksi di hadapan Allah, bahwa Allah adalah Tuhan yang wajibul wujud yang harus disembah.

f. Model Pembelajaran Inovatif

Inovatif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bersifat memperkenalkan sesuatu yang baru; ber-sifat pembaruan (kreasi baru).¹⁷⁸

Sedangkan menurut istilah, Purwadhi mendefinisikan: "Pembelajaran inovatif mengandung arti pembelajaran yang dikemas oleh guru, atau instruktur, yang merupakan wujud gagasan atau teknik yang dipandang baru, agar mampu memfasilitasi siswa untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar."¹⁷⁹

Hafid dalam Muhali, menjelaskan: "Pembelajaran inovatif juga didefinisikan sebagai pembelajaran yang dirancang oleh guru yang sifatnya baru, tidak seperti biasanya dilakukan, dan bertujuan untuk memfasilitasi para peserta didik dalam membangun pengetahuan sendiri dalam rangka proses perubahan perilaku ke arah yang lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki."¹⁸⁰

Dapat disimpulkan pembelajaran inovatif adalah suatu model pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa tidak seperti biasanya dan menunjukkan kebaruan agar memperoleh kemajuan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar.

Dalam hal ini *blended learning* termasuk dalam model pembelajaran inovatif, karena selain memiliki kebaruan dalam model proses belajar dan mengajar juga secara efektif dapat memberikan solusi menghadapi masalah pembelajaran di era global pada saat ini.

Rizky Ramadhan, dkk. secara tegas mengatakan: "Salah satu contoh integrasi TIK dalam pembelajaran adalah munculnya produk pembelajaran inovatif seperti pembelajaran daring (*elearning*) yang memayungi pembelajaran bauran (*blended learning*)."¹⁸¹

¹⁷⁸ KBBI Online, <https://kbbi.web.id/inovatif>. Diakses pada 23 Maret 2020.

¹⁷⁹ Purwadhi, "Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter Siswa," dalam *Mimbar Pendidikan Jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan*, Vol.4 No.1, Maret Tahun 2019, ISSN 2527-3868 (print), 2503-457X, hal. 23

¹⁸⁰ Muhali, "Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21," dalam *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, e-ISSN 2615-6881, Vol. 3 No. 2 Desember Tahun 2019, hal. 39

¹⁸¹ Rizky Ramadhan, dkk., "Pengembangan Pembelajaran Bauran (Blended Learning)," dalam *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, Vol. 1 No.1 Tahun 2018, hal. 37-48.

Terkait pembelajaran inovatif, Sarwi dkk. menjelaskan: “Pembelajaran inovatif memerlukan rancangan materi yang menarik, menantang, dan problematik, dengan menerapkan model pembelajaran yang sedang berkembang dan memberi solusi masalah. Strategi pembelajaran yang digunakan hendaknya mengaktifkan siswa, sehingga siswa terlibat secara emosional dan intelektual termasuk didalamnya berpikir kritis.¹⁸²

Sementara menurut Muslich dalam Sarwi dkk., menyatakan bahwa kunci pembelajaran inovatif yaitu: (a) belajar dari kenyataan yang biasa diamati, dipraktikan, dan dialami dalam kehidupan siswa (*real world learning*), (b) belajar melalui pengalaman nyata yang dilakukan secara empiris, (c) menghasilkan pengetahuan yang bermakna pada diri siswa (*meaningful*), dan (d) menggunakan berbagai teknik penilaian (tidak hanya tes).¹⁸³

Terkait model pembelajaran inovatif, QS. Ali-Imran/3:190-191 telah menjelaskan secara tersirat:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي
 الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي
 خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ
 النَّارِ ﴿١٩١﴾

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.

Ayat di atas menjelaskan tentang sifat kreatif dan inovatif yang diajarkan oleh Allah SWT kepada manusia, bahwa Allah Maha Pencipta di sini manusia seakan diperintahkan untuk meniru sifat Allah yang kreatif dan

¹⁸² Sarwi, dkk., “Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Mengembangkan Nilai Karakter Siswa SMP,” dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 30 No. 2 Tahun 2013, hal. 144.

¹⁸³ Sarwi, dkk., “Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Mengembangkan Nilai Karakter Siswa SMP,”..., hal. 143.

inovatif yang menciptakan langit dan bumi bumi dan terus menjadikan siang dan malam silih berganti tanpa henti. Diujung ayat 190 QS. Ali-Imran/3 menegaskan bahwa pada penciptaan langit dan bumi kemudian menciptakan siang dan malam silih berganti terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berfikir. Ini artinya Allah memerintahkan orang-orang agar menggunakan fikirannya mencontoh dan mengambil pelajaran dari ayat ini.

Pada ayat 191 Allah menjelaskan tentang orang-orang yang memikirkan ciptaan Allah seraya mengucapkan tiadalah Allah menciptakan sesuatu itu sia-sia. Artinya semua apa yang telah diciptakan Allah itu semua ada manfaat dan hikmah serta kegunaannya untuk manusia itu sendiri. Sebagaimana di dalam tafsir Jalalain dijelaskan bahwa (Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi) dan keajaiban-keajaiban yang terdapat pada keduanya (serta pergantian malam dan siang) dengan datang dan pergi serta bertambah dan berkurang (menjadi tanda-tanda) atau bukti-bukti atas kekuasaan Allah SWT. (bagi orang-orang yang berakal) artinya yang mempergunakan pikiran mereka.¹⁸⁴

Sedangkan penjelasan M. Quraish Shihab tentang QS. Ali Imran/3:190 adalah "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, perbedaan rentang waktu siang dan malam adalah sebagai tanda-tanda kekuasaan Tuhan bagi para Ulû al-Albab (orang-orang yang berpengetahuan mendalam). Teks ayat tersebut hakikatnya mengajak atau mengundang manusia berpikir tentang benda-benda kosmos (alam semesta)¹⁸⁵ dan memberi isyarat pada fakta-fakta kosmis (semua yang ada dan berhubungan dengan jagat raya)¹⁸⁶ yang menunjuk pada keagungan Pencipta.¹⁸⁷ Lihat juga Tafsir Ibnu Katsir.¹⁸⁸

M. Quraish Shihab juga memberikan penjelasan tentang QS. Ali Imran/3:191 yaitu: "Telah menjadi ciri Ulû al-Albab bahwa mereka selalu merenungkan keagungan dan kebesaran Allah dalam hati di mana pun mereka berada, dalam keadaan duduk, berdiri dan berbaring. Mereka selalu merenungkan penciptaan langit dan bumi, dan keunikan yang terkandung di dalamnya sambil berkata, "Tuhanku, tidak Engkau ciptakan jagat ini tanpa ada hikmah yang telah Engkau tentukan di balik itu. Engkau tersucikan dari sifat-sifat serba kurang, bahkan ciptaan-Mu itu sendiri adalah bukti kekuasaan

¹⁸⁴ Jalal al-din Muhammad bin Ahmad bin Muhammad al-Mahalli dan Jalal al-din Abd al-Rahman bin Abi Bakrin al-Suyuti, *Hasyiah ash-Shawi 'ala Tafsir Jalalain ...*, hal.412.

¹⁸⁵ KBBi Online, dalam <https://kbbi.web.id/kosmos>. Diakses pada 21 April 2020.

¹⁸⁶ KBBi Online dalam <https://kbbi.web.id/kosmis>. Diakses pada 21 April 2020.

¹⁸⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah...*, hal. 304.

¹⁸⁸ Abu al-Fida Ismail bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Dimasyqi, *Tafsir Al-Qur'an al-Adzîim (PDF)...*, hal. 183-185.

dan hikmah-Mu. Hindarkanlah kami dari siksa neraka, dan berilah kami taufik untuk menaati segala perintah-Mu.”¹⁸⁹

g. Model Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran Kreatif, menurut Eveline Siregar & Hatini Nara dalam Muhsin Kalida adalah Sebuah proses yang sangat kompleks yang terjadi pada semua orang, yang berlangsung sepanjang hayat (*longlife education*). Salah satu tanda bahwa seseorang melakukan belajar adalah adanya perubahan perilaku dalam dirinya, baik perilaku yang menyangkut pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun perilaku yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).¹⁹⁰

Pada intinya pembelajaran kreatif adalah suatu proses pembelajaran dengan waktu lama yang dapat merubah pribadi seseorang baik dari segi ilmu pengetahuan, keterampilan dan perilaku.

Terkait dengan sikap kreatif, Ismail dalam Bejo Sulasih, dkk., “menjelaskan bahwa kreativitas dapat menjadi kekuatan yang menggerakkan manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa, bodoh menjadi cerdas, pasif menjadi aktif, dan sebagainya.”¹⁹¹

Diperkuat dengan pendapat Amabile, et. al, dalam Bejo Sulasih, dkk., yang menjelaskan “Kreativitas intinya merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru dan merupakan hasil kombinasi beberapa data atau informasi yang diperoleh sebelumnya kemudian terwujud dalam gagasan atau kerja nyata.”¹⁹²

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *blended learning* merupakan model pembelajaran yang kreatif, karena *blended learning* merupakan kombinasi dua model pembelajaran yang dipadukan menjadi satu yaitu model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran *e learning/online* (daring).

Blended learning juga merupakan terobosan baru sekaligus sebagai solusi terhadap problem model pembelajaran abad 21. Ini membuktikan bahwa *blended learning* adalah upaya kreatif manusia dalam mewujudkan

¹⁸⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah...*, hal.

¹⁹⁰ Muhsin Kalida, “Model Pembelajaran Kreatif Dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Di Luar Sekolah,” dalam *Hisbah Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Vol 12, No 1 Tahun 2015, P- ISSN: 1412-1743, E-2581-0618, hal. 2-3.

¹⁹¹ Bejo Sulasih, dkk., “Pengembangan Model Pembelajaran Outdoor Study Berbasis Keunggulan Lokal pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan,” dalam *Journal of Vocational and Career Education*, Vol. 2 No.1 Tahun 2017, p-ISSN 2339-0344 e-ISSN 2503-2305, hal. 79-85.

¹⁹² Bejo Sulasih, dkk., “Pengembangan Model Pembelajaran Outdoor Study Berbasis Keunggulan Lokal pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan,”..., hal. 79-85.

ide-ide baru yang kreatif dalam menghadapi problem pembelajaran pada abad ini.

Adapun ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang pembelajaran yang kreatif adalah QS. An-Najm/53:39-40:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾

Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).

Makna QS. An-Najm/53:39, menurut Tafsir Jalalain adalah bahwasanya perkara yang sesungguhnya itu ialah (seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya) yaitu memperoleh kebaikan dari usahanya yang baik, maka dia tidak akan memperoleh kebaikan sedikit pun dari apa yang diusahakan oleh orang lain. Sedangkan ayat 40 Surat An-Najm As-Suyuti menjelaskan: (Dan bahwasanya usahanya itu kelak akan diperlihatkan) kepadanya di akhirat.¹⁹³

Senada dengan as-Suyuti tentang QS. An-Najm/53:39, Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah juga menjelaskan: "Bahwa seorang manusia tidak memperoleh balasan selain dari apa yang telah diusahakannya. Pada ayat 40 Quraish Shihab menjelaskan: Dan bahwa perbuatannya itu kelak akan diperlihatkan, sehingga ia melihat, pada hari kiamat itu, penghormatan untuk orang yang berbuat baik dan penghinaan untuk orang yang berbuat jahat."¹⁹⁴

Bila disimpulkan makna kedua tafsir di atas adalah bahwa manusia tidak dapat mengandalkan orang lain, hanya berharap belas kasihan dan uluran tangannya, akan tetapi sebagai makhluk yang mulia, juga dibekali oleh Allah SWT akal dan pikiran serta segala potensi yang ada pada dirinya, manusia harus berupaya semaksimal mungkin dengan upaya-upaya kreatif yang bermakna untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.

Makna yang sama, tentang model pembelajaran kreatif dalam al-Qur'an juga terdapat pada Surat ar-Ra'du:13:11:

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يُحَفِّظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ

وَالِ ﴿١١﴾

¹⁹³ Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuti, *Hasyiah ash-Shawi 'ala Tafsir Jalalain...*, hal. 28.

¹⁹⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah...*, hal. 433.

Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Dalam Tafsir Kementerian Agama RI dijelaskan: ‘Bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu bangsa dari kenikmatan dan kesejahteraan yang dinikmatinya menjadi binasa dan sengsara, melainkan mereka sendiri yang mengubahnya.’¹⁹⁵

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa model pembelajaran *blended learning* berbasis Al-Qur’an akan memenuhi janjinya, yaitu membuat pelajar/mahasiswa menjadi orang-orang yang kreatif dan mandiri, bila dipraktikkan secara baik dan benar, sesuai dengan standarnya.

h. Model Pembelajaran Portofolio

Terkait dengan model pembelajaran *blended learning* para peneliti memberikan beberapa komentar sebagai berikut:

- (1). Fajar dalam Rohani dan Abdul Hamid K., menjelaskan:
 “Pengertian portofolio disini adalah suatu kumpulan pekerjaan siswa dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan maksud tertentu dan terpadu serta diseleksi menurut panduan-panduan yang telah ditentukan.”¹⁹⁶
- (2). Rohani dan Abdul Hamid : “metode pembelajaran berbasis portofolio sebagai *adjective*, portofolio seringkali disandingkan dengan pembelajaran maka dikenal dengan pembelajaran berbasis portofolio (*portofolio based learning*), sedangkan jika disandingkan dengan konsep penilaian dikenal dengan istilah penilaian berbasis portofolio (*portofolio based assesment*).¹⁹⁷

Portofolio dibidang pengajaran dan pendidikan dapat diartikan sebagai (1) suatu wujud benda fisik “*bundle*”, yakni kumpulan atau dokumentasi hasil pekerjaan mahasiswa dan siswa, baik secara individual maupaun secara kelompok yang disimpan dalam suatu bundle. Misalnya hasil tes awal (*pretest*), tugas-tugas, catatan anekdot, piagam penghargaan, tugas terstruktur,

¹⁹⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an & Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*..., hal. 77.

¹⁹⁶ Rohani dan Abdul Hamid K., “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Dan Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Kewarganegaraan,” dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 8 No. 1 April Tahun 2015, p-ISSN; 1979-6692, e-ISSN: 2407-7437 29, hal. 33.

¹⁹⁷ Rohani dan Abdul Hamid K., “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Dan Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Kewarganegaraan,” ..., hal. 33.

hasil tes akhir (*posttest*), dan sebagainya. Karya-karya siswa tersebut haruslah merupakan “karya terpilih” siswa.¹⁹⁸

Melihat pendapat di atas, *blended learning* sangat tepat bila dikatakan sebagai model pembelajaran portofolio, karena dalam *blended learning* seorang pelajar atau mahasiswa akan dapat melihat rekam jejak semua materi pelajaran, nilai, tugas-tugas, dan karya-karyanya selama belajar maupun sesudah mereka lulus, sampai kapanpun dan dimanapun. Sejalan dengan itu al-Qur’an telah mengajarkan dan mengisyaratkan tentang model pembelajaran portofolio dalam surat Al-Isra/17:14:

أَقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا ﴿١٤﴾

"Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu".

Dalam Tafsir al-Muyasar dijelaskan: أَقْرَأْ كِتَابَكَ (Bacalah kitabmu) Terdapat pendapat mengatakan bahwa setiap orang akan dapat membacanya baik itu bagi orang yang dapat membaca ketika di dunia maupun tidak.

كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا (cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini

sebagai penghisab terhadapmu) Kata (الحَسِيب) bermakna (المحاسب) yakni setiap manusia dapat melihat kitab tersebut untuk mengetahui hasil dan mampu memperhitungkannya, dan mereka tidak butuh orang lain untuk membantunya melakukan hal itu.¹⁹⁹

Tafsir Kementerian Agama RI menjelaskan bahwa pada hari kiamat, manusia tidak dapat memungkirinya catatan-catatan itu, karena pencatatnya adalah para malaikat yang memang di tunjuk oleh Allah, yang pekerjaannya khusus mencatat amal perbuatan manusia.²⁰⁰

Keterkaitan QS al-Isra/17:14 dan penjelasan Tafsir al-Muyasar dan penjelasan Tafsir Kementerian Agama RI adalah memperkuat asumsi penulis tentang *blended learning* sebagai model pembelajaran portofolio dan sekaligus membuktikan bahwa model pembelajaran *blended learning* telah Allah ajarkan sejak al-Qur’an diturunkan.

¹⁹⁸ Budiman, dkk., “Efektifitas Model pembelajaran Fisika Berbasis Portofolio Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Proses Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1Tanete Rilau Kab, Barru,” dalam *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 3 No. 1 Tahun t.th., ISSN 2407-6031, hal. 30.

¹⁹⁹ Kementerian Agama Arab Saudi, “Tafsir Muyasar...”, hal. 472

²⁰⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an & Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*..., hal. 450.

Tabel 3.4
Embrio Blended Learning Perspektif Al-Qur'an

Al-Qur'an	Klasifikasi Makna
QS. al-Baqarah ayat 185, al-Insyirah 1-8, Al Muzzammil ayat 20,	Karakteristik <i>Blended Learning Model</i> perspektif al-Qur'an, a).Model Pembelajaran Menyenangkan
QS. al-Naml ayat 28, QS. al-Isra Ayat 27	Model Pembelajaran Efektif dan Efisien
QS. al-Ahzab/73:21, QS. al-Qalam/68:4.	Model Pembelajaran Normatif
QS. al-Nahl 125,	Model Pembelajaran Aktif,
QS. Surat al-A,raf Ayat 172,	Model Pembelajaran Religius (Bersifat Keagamaan)
QS. Ali-Imran Ayat 190-191,	Model Pembelajaran Inovatif
QS. al-Najm 39-40, QS.al-Ra'du ayat 11,	Model Pembelajaran Kreatif,
QS al-Isra ayat 14	Model Pembelajaran Portofolio

Ayat-ayat dan surat pilihan di atas menjelaskan tentang *blended learning* sebagai model pembelajaran yang menyenangkan, efektif, efisien, normatif, aktif, kreatif, religius, inovatif, kreatif dan portofolio. Artinya dapat disimpulkan, apabila *blended learning* dipraktikan dan diterapkan sesuai dengan prosedur dan standar pembelajaran yang ada, maka hal-hal yang disebutkan di atas akan terwujud, sebagaimana tujuan pendidikan.

2. Model Blended Learning Dapat Membentuk Beberapa Karakter Dalam Pembelajaran

a. Karakter Mandiri

Beberapa karakter pembelajaran *blended learning*, Siti Istiningsih dan Hasbullah, menjelaskan bahwa: “Strategi *blended learning* dalam pembelajaran memiliki 3 komponen yang dicampur menjadi satu bentuk

pembelajaran. Komponen-komponen itu terdiri dari 1) *online learning*, 2) pembelajaran tatap muka, dan 3) belajar mandiri.”²⁰¹

Sedangkan Usman, tentang pembentukan karakter pembelajaran *blended learning*, dilihat dari kelebihan bahwa: *Blended Learning* merupakan Pembelajaran terjadi secara mandiri dan konvensional, keduanya memiliki kelebihan yang dapat saling melengkapi.²⁰²

Suhada, dkk., mengatakan: *Blended learning* adalah model pembelajaran yang menggabungkan studi dalam transisi kelas serta mengombinasikan model pembelajaran konvensional dengan *e-learning* sekaligus meningkatkan kemandirian siswa.²⁰³

Adapun isyarat al-Qur’an yang menjelaskan tentang *blended learning* sebagai model pembelajaran yang membentuk karakter mandiri, terdapat dalam QS. Fathir/35:18, sebagai berikut:

وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ وَإِن تَدْعُ مُثْقَلَةٌ إِلَىٰ جَمَلِهَا لَا تُحْمَلُ مِنْهُ شَيْءٌ وَلَوْ
كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۗ ...

Dan orang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. dan jika seseorang yang berat dosanya memanggil (orang lain) untuk memikul dosanya itu Tiadalah akan dipikulkan untuknya sedikitpun meskipun (yang dipanggilnya itu) kaum kerabatnya...

Ayat ini menjelaskan karakter mandiri, dimana seseorang tidak dapat bergantung kepada orang lain dalam hal kehidupan di akhirat, baik bergantung kepada orang tua, anak, suami, istri, dll. Sebagaimana dijelaskan dalam Tafsir Kementerian Agama RI,²⁰⁴ Tafsir Jalalain,²⁰⁵ Tafsir Ibnu Katsir,²⁰⁶ dan Tafsir Al-Misbah.

²⁰¹ Siti Istiningsih dan Hasbullah, “Blended Learning Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan,” dalam *Jurnal Elemen*, Vol. 1 No. 1, Januari Tahun 2015, hal. 49-56.

²⁰² Usman, “Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning dalam Membentuk Kemandirian Belajar,” dalam *Jurnalisa*, Vol. 4 Nomor 1 Mei Tahun 2018, hal. 140.

²⁰³ Suhada, dkk., “Blended Learning Development In Islamic Religious Education Lessons Make Use of Web and Android, *International Journal for Educational and Vocational Studies*,” ..., hal. 428.

²⁰⁴ Tafsir Kementerian Agama RI, *al-Qur’an & Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*..., hal. 152.

²⁰⁵ Jalal al-din Muhammad bin Ahmad bin Muhammad al-Mahalli dan Jalal al-din Abd al-Rahman bin Abi Bakrin al-Suyuti, *Hasyiah ash-Shawi ‘ala Tafsir Jalalain* ..., hal. 126.

²⁰⁶ Abu al-Fida Ismail bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Dimasyqi, *Tafsir al-Qur’an al-Adzhiim (PDF)*..., hal. 1553.

Namun menurut peneliti ayat ini juga membahas tentang bukan hanya kehidupan akhirat, tetapi dalam mengarungi kehidupan dunia, seseorang juga harus mandiri dalam segala hal, karena bila tergantung kepada orang lain, maka seseorang itu akan menjadi lemah dan rendah derajatnya baik di mata keluarga maupun masyarakat. Model pembelajaran *blended learning* menawarkan pembelajaran yang menjanjikan bagaimana seorang pelajar/mahasiswa agar dapat hidup mandiri saat di masa belajar maupun sesudah lulus.

Selain QS. Fathir/35:18, yang menjelaskan tentang karakter mandiri juga terdapat dalam QS. Al-Mudatsir/74:38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya,

Dalam ayat inipun dijelaskan bahwa pada hari kiamat nanti seseorang akan diminta pertanggungjawabannya atas semua perbuatan yang dilakukannya saat di dunia, dihadapan Allah SWT, seperti orang yang mempunyai gadai sebelum dapat melunasi kewajibannya maka seseorang itu masih dalam status tergadai . Lihat dalam Tafsir Departemen Agama RI,²⁰⁷ Tafsir Al-Misbah,²⁰⁸Tafsir Jalalain.²⁰⁹

Hal ini mengisyaratkan kepada manusia, agar berbuat amal yang baik untuk mendapatkan kehidupan yang selamat di dunia maupun di akhirat kelak. Semua itu akan terjadi apabila seseorang dapat melakukan amal baik dari hasil perbuatannya sendiri.

b). Karakter Ideal

Mohammad Daud Ali dalam Johansyah, menuturkan bahwa akhlak mengandung makna yang ideal, tergantung pada pelaksanaan dan penerapan melalui tingkah laku yang mungkin positif dan mungkin negatif, mungkin baik dan mungkin buruk, yang termasuk dalam pengertian positif (baik) adalah segala tingkah laku, tabiat, watak dan perangai yang sifatnya benar, amanah, sabar, pemaaf, pemurah rendah hati dan lain-lain. Sedang yang termasuk ke dalam pengertian akhlak negatif (buruk) adalah semua tingkah laku, tabiat,

²⁰⁷Tafsir Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)* ..., hal. 432.

²⁰⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, hal. 605.

²⁰⁹ Jalal al-din Muhammad bin Ahmad bin Muhammad al-Mahalli dan Jalal al-din Abd al-Rahman bin Abi Bakrin al-Suyuti, *Hasyiah ash-Shawi 'ala Tafsir Jalalain ...*, hal. 295.

watak, perangai sombong, dendam, dengki, khianat dan lain-lain yang merupakan sifat buruk,”²¹⁰ Lihat juga Samrin.²¹¹

Selanjutnya Johansyah mengatakan: “Karakter ideal merupakan bentuk lain dari akhlak yang secara teoritis merupakan akumulasi pengetahuan dan pengalaman langsung yang membentuk watak dan sifat seseorang yang bersifat melekat dan secara praktis berimplikasi pada perilaku nyata seseorang yang menjadi kebiasaan.”²¹²

Restu Dwi Ariyanto, dkk., menjelaskan: “Karakter ideal terdiri dari: 1) hidup produktif: pola hidup sederhana, kontrol diri, dinamis, tidak bergantung pada bangsa lain, cinta produk dalam negeri, normatif, inovatif, rela berkorban, dan kebebasan; 2) perilaku kerjasama: rasa setiakawan, kesesuaian pedoman, dan nasionalisme-internasionalisme; 3) menghargai: musyawarah dan mufakat, bijaksana, dan toleransi; 4) nilai kepribadian lain meliputi 4.1) religius: keyakinan, Pancasila sebagai pedoman dan rasional; 4.2) nasionalis: humanis, persatuan, dan cinta-damai.”²¹³

Berdasarkan pendapat di atas karakter ideal adalah sebuah perilaku akhlak terpuji atau akhlak karimah yang sesuai dengan tuntunan agama Islam, yang di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Blended learning berbasis al-Qur’an dalam model dan metode pembelajaran yang mengajak pendidik dan pembelajar kepada karakter ideal sebagaimana yang dijelaskan di atas. Lihat Suhada dalam *Three In One: Character Building And Academic Achievement With The Making Of Game Religion Multimedia Vocational School*.²¹⁴ Dalam *Blended Learning Development In Islamic Religious Education Lessons Make Use of Web and Android*.²¹⁵

Adapun ayat Qur’an yang menjelaskan tentang karakter ideal terdapat dalam QS. al-Zalzalah/99:7-8:

²¹⁰ Johansyah, “Pendidikan Karakter Dalam Islam; Kajian dari Aspek Metodologis, dalam *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. XI, No. 1, Agustus Tahun 2011, hal. 90.

²¹¹ Samrin, “Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai),” dalam *Jurnal al-Ta’dib*, Vol. 9 No. 1, Januari-Juni Tahun 2016, hal.120-143.

²¹² Johansyah, “Pendidikan Karakter Dalam Islam; Kajian dari Aspek Metodologis, dalam ..., hal.90.

²¹³ Restu Dwi Ariyanto, dkk., “Identifikasi Karakter Ideal Konseli Menurut Teks Kepribadian Founding Fathers Indonesia; Kajian Dalam Perspektif Fromm,” dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol.1 No. 2 Tahun 2016, ISSN: 2527-6891, hal. 174.

²¹⁴ Suhada, “Three In One: Character Building And Academic Achievement With The Making Of Game Religion Multimedia Vocational School,” dalam *International Journal for Educational and Vocational Studies (IJEVS)*, Vol. 1, No. 6, October 2019, pp. 627-631 E-ISSN : 2684-6950, hal. 627-63.

²¹⁵ Suhada, dkk., “Blended Learning Development In Islamic Religious Education Lessons Make Use of Web and Android,” dalam..., hal.428-433.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٥٦﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٥٧﴾

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.

Ayat di atas menjelaskan tentang setiap perbuatan baik atau buruk sekecil apapun maka akan dibalas oleh Allah SWT sesuai dengan perbuatan yang telah dikerjakan.

Adapun hubungannya dengan model pembelajaran *blended learning* sebesar apapun dan sekecil apapun yang dikerjakan seorang seorang pelajar (mahasiswa) maka seorang pengajar (dosen) akan memberikan penilaian sesuai dengan kadar apa yang telah dikerjakan oleh pelajar.

Terkait isi kandungan QS. al-Zalzalah/99:7-8, beberapa ulama tafsir menjelaskan bahwa siapa saja yang mengerjakan kebaikan akan mendapat balasannya di akhirat dan siapa saja yang mengerjakan keburukan juga akan mendapatkan balasan atas keburukannya di akhirat. Sebagaimana dijelaskan dalam Tafsir Kementerian Agama RI: Allah merincikan balasan amal masing-masing. Barang siapa beramal baik, walaupun hanya seberat atom niscaya akan diterima balasannya, dan begitu pula yang beramal jahat walaupun hanya seberat atom akan mendapatkan balasannya. Amal orang-orang kafir tidak dapat menolong dan melepaskannya dari siksa karena kekafirannya. Mereka akan tetap sengsara selama-lamanya di dalam neraka.²¹⁶ Dalam Tafsir al-Muyasar dijelaskan: “Barangsiapa melakukan kebaikan seberat semut kecil, dia akan melihat pahalanya di akhirat. Dan barangsiapa melakukan keburukan seberat semut kecil, dia akan melihat balasannya di akhirat.”²¹⁷

Akan tetapi as-Suyuti²¹⁸ dan Quraish Shihab²¹⁹ menafsirkan berbeda tentang surat al-Zalzalah/99:7-8, keduanya hanya menjelaskan balasan terhadap perbuatan baik dan buruk yang dilakukan oleh seseorang, tanpa menyebutkan apakah dibalas saat di dunia ataupun di akhirat.

Menurut peneliti perbuatan baik seseorang tidak hanya mendapatkan balasan (pahala) saat di akhirat saja akan tetapi saat di dunia pun perbuatan baik itu akan mendapat balasan dan pahala dari sisi Allah SWT, demikian

²¹⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan...*, hal.747.

²¹⁷ Kementerian Agama Arab Saudi, “Tafsir Al-Muyasar,” ..., hal.304.

²¹⁸ Jalal al-din Muhammad bin Ahmad bin Muhammad al-Mahalli dan Jalal al-din Abd al-Rahman bin Abi Bakrin al-Suyuti, *Hasyiah ash-Shawi 'ala Tafsir Jalalain...*, hal. 459.

²¹⁹ M. Qurash Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, hal. 455.

pulaperbuatan buruk yang dilakukan seseorang akan mendapat balasan yang sama baik saat di dunia maupun di akhirat.

Kaitannya QS. Surat al-Zalzalah/99:7-8 dengan metode pembelajaran *blended learning* adalah merupakan sebuah model pembelajaran yang menghargai sekecil apapun yang dikerjakan oleh pelajar/mahasiswa dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh guru atau dosen, baik nilai diberikan secara *online* (daring) maupun nilai yang diberikan secara *offline* (luring).

Nilai- nilai yang diberikan secara *online* seperti *assignment*, *Quiz*, *essay*, membuat makalah, dll. Sedangkan nilai-nilai yang terkait dengan kepribadian, akhlak, kepatuhan, kehadiran, dll diberikan secara *offline*.

c). Karakter Sabar,

Sabar berasal dari bahasa arab صبر يصبر صبيرا artinya bersabar, tabah hati, menahan.²²⁰

Menurut KBBI sabar adalah tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati); sabar dapat berarti tabah:tenang; tidak tergesa-gesa; tidak terburu nafsu.²²¹

Menurut Istilah, Hamka Hasan dalam M.Yusuf, dkk., memberi pengertian kata sabar secara etimologi dapat dipahami sebagai proses yang “aktif” bukan “pasif”. Proses yang aktif adalah sebuah proses yang bergerak dalam satu ruang dan waktu. Sabar dapat terealisasikan jika ada proses yang aktif untuk “menahan”, “membelenggu” dan “menutup”. Jika hal ini dilakukan secara aktif, maka proses ini akan berujung pada sebuah hasil yang disebut sebagai sabar.²²²

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, sabar dapat diartikan ketabahan hati seseorang pada saat mendapatkan ujian, yang dibarengi dengan upaya aktif untuk mencari solusi sampai berhasil terlepas dari ujian tersebut.

Kata sabar banyak sekali diungkapkan dalam al-Qur’an dengan berbagai bentuk (wazan dalam ilmu sharaf), M. Yusuf, dkk., mengatakan kata sabar dengan seluruh derivasinya ditemukan sekitar 123 kali dalam al-Quran yang tersebar pada surah Makkiyah dan Madaniyah.²²³

²²⁰ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, Surabaya: Pustaka Progressif, cet. ke 14, 1997, hal. 760.

²²¹ KBBI Online dalam <https://kbbi.web.id/sabar>. Diakses pada 04 April 2020.

²²² M. Yusuf, dkk., “Sabar dalam Perspektif Islam dan Barat.” Dalam *Jurnal al-Murabbi*, Vol. 4 No. 2 Januari Tahun 2018, ISSN 2406-775X, hal 135.

²²³ M. Yusuf, dkk., “Sabar dalam Perspektif Islam dan Barat.”..., hal 134.

Akan tetapi menurut penelitian Shofriyanisda,²²⁴ yang mengutip kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li alfadz al-Qur'an*, asal kata صبر dengan semua pecahan katanya disebutkan di dalam al-Qur'an lebih dari 100 kali.

Tabel 3.5
Asal Kata Sabar dan Pecahannya

Nama Surat	Pecahan Kata
Q.S. al- Syura : 43 Q.S. al- Ahqaf : 35	صبر
Q.S. al- Ra'du : 24 Q.S. al- Nahl : 126	صبرتم
Q.S. Ibrahim : 21 Q.S. al- Furqan : 42	صبرنا
Q.S. al- An'am : 34 Q.S. al- A'raf : 37 Q.S. Hud : 11 Q.S. al- Ra'du : 22 Q.S. al- Nahl : 42 Q.S. al- Nahl : 96 Q.S. al- Nahl : 110 Q.S. al- Mukminun : 111 Q.S. al- Furqan : 75 Q.S. al- Qasas : 54 Q.S. al- Ankabut : 59 Q.S. al- Sajadah : 24 Q.S. al- Fusilat : 35 Q.S. al- Hujarat : 5 Q.S. al- Insan : 12	صبروا
Q.S. al- Kahfi : 68	تصبر
Q.S. Ali Imran : 120 Q.S. Ali Imran : 125	تصبروا
Q.S. Ali Imran : 186 Q.S. an- Nisa' : 25 Q.S. al- Tur : 16	

²²⁴ Syofriyanisda, Konsep Sabar Dalam al-Qur'an Dan implementasinya Dalam Mewujudkan Kesehatan Mental, dalam *Hikmah Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. Januari –Juni Tahun 2017, hal.143-144.

Q.S. al- Furqan : 20	أتصبرون
Q.S. al- Baqarah : 61	نصبر
Q.S. al- Ibrahim : 12	ولنصبرن
Q.S. Yusuf : 90	يصبر
Q.S. al-Fusilat : 24	يصبروا
Q.S. Yunus : 109 Q.S. Hud : 49 Q.S. Hud : 15 Q.S. al- Nahl : 127 Q.S. al- Kahfi : 68 Q.S. Taha : 130 Q.S. al- Rum : 60 Q.S. Luqman : 17 Q.S. Shad : 18 Q.S. Gafir : 55 Q.S. Gafir : 77 Q.S. al- Ahqaf : 30 Q.S. Qaf : 39 Q.S. al- Tur : 48 Q.S. al- Qolam : 48 Q.S. al- Ma'arij : 5 Q.S. al- Muzammil : 10 Q.S. al- Mudassir : 7 Q.S. al- Insan : 24	إصبر
Q.S. Ali Imran : 200	اصبروا
Q.S. al- A'raf : 87 Q.S. al- A'raf : 128 Q.S. al- Anfal : 46 Q.S. Shad : 6 Q.S. al-Tur : 16	فاصبروا
Q.S. Ali Imran : 200	صابروا
Q.S. al-Baqarah : 175	ما اصبرتم
Q.S. Maryam : 19	اصطبرنا
Q.S. Taha : 132 Q.S. al- Qamar : 27	اصطبر

Q.S. al- Baqarah : 45 Q.S. al- Baqarah : 153 Q.S. Yusuf : 18 Q.S. Yusuf : 83 Q.S. al- Balad : 17 Q.S. al- ‘Ashr : 3	الصبر
Q.S. al- Baqarah : 250 Q.S. al- A’raf : 126 Q.S. al- Kahfi : 67 Q.S. al- Kahfi : 72 Q.S. al- Kahfi : 75 Q.S. al- Kahfi : 78 Q.S. al- Kahfi : 82 Q.S. al- Ma’arij : 5	صبرا
Q.S. al- Nahl : 127	صبرك
Q.S. al- Kahfi : 69 Q.S. Shad : 44	صابرا
Q.S. al- Anfal : 65 Q.S. al- Qasas : 70 Q.S. al- Zumar : 10	الصابرون
Q.S. al- Baqarah : 53 Q.S. al- Baqarah : 155 Q.S. al- Baqarah : 177 Q.S. al- Baqarah : 249 Q.S. Ali Imran : 17 Q.S. Ali Imran : 142 Q.S. Ali Imran : 146 Q.S. al- Anfal : 46 Q.S. al- Anfal : 66 Q.S. al- Nahl : 126 Q.S al-Anbiya’ : 85 Q.S. al- Hajj : 35 Q.S. al- Ahzab : 35 Q.S. al- Shofat : 102 Q.S. Muhammad : 31	الصابرين
Q.S. al- Anfal : 66	صابرة
Q.S. al- Ahzab : 35	الصابرات

Q.S. al- Ibrahim : 12 Q.S. Luqman : 31 Q.S. Saba': 19 Q.S. al- Syura : 33	صَبَار
--	--------

Surat dan ayat al-Qur'an di atas menjelaskan tentang kata sabar yang ditemukan dalam berbagai macam bentuk (wazan). Adapun penjelasan makna sabar yang dijadikan salah satu dalil dalam penelitian ini adalah makna sabar yang terdapat di dalam QS. al Baqarah (2) Ayat 45:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu',

Pelajaran yang dapat diambil dari ayat di atas adalah menjadikan sikap sabar sebagai penolong dari segala kesulitan dan menjadikan shalat sebagai penahan diri dari hal-hal yang tidak baik. Sebagaimana dijelaskan dalam Tafsir Jalalain: minta tolonglah dalam menghadapi masalah (urusan) dengan sabar dan menahan diri dari perbuatan jelek dengan shalat,²²⁵ dan Tafsir Al-Misbah: Menjadikan sikap sabar dari sesuatu yang dibenci sebagai penolong. Salah satunya dengan cara berpuasa dan menjadikan shalat sebagai penolong karena shalat dapat mencegah seseorang dari perbuatan buruk dan mungkar.²²⁶

Adapun kaitannya QS. Al Baqarah/2:45, dengan model pembelajaran *blended learning* adalah bahwa ayat ini mengajarkan berlaku sabar dalam menghadapi kesulitan, sambil mencari solusi untuk sampai menghasilkan tujuan. *Blended learning* juga melatih kesabaran guru/dosen dan mahasiswa/pelajar untuk sampai kepada tujuan pembelajaran sebagai sebuah hasil.

d). Karakter Tekun

Tekun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rajin, keras hati, dan bersungguh-sungguh.²²⁷

Tekun juga dapat berarti bekerja keras menurut Hariyoto dalam Handayani mengatakan: "Pengertian kerja keras adalah berusaha dengan

²²⁵ Jalal al-din Muhammad bin Ahmad bin Muhammad al-Mahalli dan Jalal al-din Abd al-Rahman bin Abi Bakrin al-Suyuti, *Hasyiah ash-Shawi 'ala Tafsir Jalalain...*, hal. 57.

²²⁶ M. Qurash Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, hal. 182.

²²⁷ KBBI Online dalam <https://kbbi.web.id/tekun>. Diakses pada 04 April 2020.

gigih atau sungguh-sungguh untuk mencapai kesuksesan dan tidak mengenal putus asa.”²²⁸

Ciri-ciri dari kerja keras adalah tekun dan ulet, teliti dan cermat menghargai waktu dan bekerja keras, bekerja cerdas, disiplin, sabar, ikhlas, dan pantang menyerah. lihat Angelica Ardi dalam Handayani.²²⁹

Dalil al-Qur’an yang menjelaskan tentang karakter tekun diantaranya: QS. Al-Qashas (28) Ayat 77:

وَأَبْتَعْ فِي مَاءِ آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Pada ayat ini Allah memerintahkan kepada manusia agar berusaha untuk mencapai kebahagiaan hidup akhirat dengan amalan akhirat diantara dengan bershadaqah dan berusaha untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia yaitu menikmati harta sebagai anugerah Allah di jalan yang diridhaiNya.

Imad Zuhair Hafidz, Tafsir al-Madinah al-Munawwarah, menjelaskan bahwa usaha untuk mencapai kebahagiaan hidup di akhirat yaitu membelanjakan karunia (anugerah) Allah yang berupa harta dengan cara bershadaqah bukan untuk menyombongkan diri. Namun jangan lupa untuk menikmati harta itu di dunia dengan jalan yang halal.²³⁰

Selain dalam surat al-Qashas/28:77, karakter tekun (bersungguh-sungguh) juga dijelaskan dalam QS. Yusuf/12:67: Ketika Nabi Ya’kub berpesan kepada anak-anaknya yang akan memasuki kota Mesir agar tidak masuk satu pintu secara bersamaan, agar terhindar dari hal buruk dan

²²⁸ Nita Warih Handayani dan Sumaryati, “Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Kerja Keras Anak Usia Remaja di Dusun Tegalyoso Banyuraden Gamping Sleman Yogyakarta,” dalam *Jurnal Citizenship*, Vol. 4 No. 1, Juli Tahun 2014, hal. 31.

²²⁹ Nita Warih Handayani dan Sumaryati, “Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Kerja Keras Anak Usia Remaja di Dusun Tegalyoso Banyuraden Gamping Sleman Yogyakarta,” dalam ..., hal. 31.

²³⁰ Imad Zuhair Hafidz, “Tafsir al-Madinah al-Munawwarah,” dalam..., Diakses pada 03 April 2021.

mendapat keselamatan serta keuntungan.²³¹ Kemudian QS. al-Mulk/67:15, ayat ini menjelaskan tentang Allah menjadikan bumi mudah bagi manusia agar manusia mudah melakukan perjalanan ke segala penjuru, juga Allah SWT memerintahkan sebagian Rizki dariNya yang sengaja diciptakan untuk kepentingan manusia.²³² QS. Hud/11:6: menjelaskan tentang semua makhluk Allah di bumi mendapatkan rizki dari Allah sebagai karuniNya.²³³ QS. al-Taubah/09:105: Bekerjalah kalian dengan tekun sesungguhnya Allah melihat pekerjaan kalian, Rasul dan orang mukmin melihatnya.²³⁴

Selain ayat di atas yang menjelaskan tentang karakter tekun masih banyak lagi ayat-ayat yang senada seperti: QS. ar-Ra'du/13:26, QS. al-Insyiqaq/86: 6, QS. an-Nisa/4:32, QS. al-Qashas/28:26-27, QS. ash-Shafat/36:61, QS. az-Zumar/39:39, QS. Fushilat/41: 5, QS. al-Ghasyiah/88: ayat 3,...

Sementara Hadis yang menjelaskan tentang karakter tekun adalah Hadis dari 'Aisyah ra:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتِقِنَهُ (رواه الطبري والبيهقي)

*Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional".*²³⁵

Hadis ini menjelaskan bahwa Allah dan rasulNya sangat mencintai orang-orang yang mengerjakan sesuatu dengan tekun dan profesional.

Adapun kaitannya dengan karakter tekun pada *blended learning* adalah *blended learning* ini didisain untuk membiasakan pelajar dan pengajar menerapkan sifat tekun dalam menjalankan proses pembelajaran, karena *blended learning* semakin dipahami semakin asyik untuk dipraktikkan. Jadi karakter tekun bisa didapati saat seseorang mempraktikkan model pembelajaran *blended learning*.

e). Karakter *Inquiry*

²³¹ Kementerian Agama Saudi Arabia, "Tafsir Al-Muyassar," dalam..., Diakses pada 03 April 2021.

²³² Jalal al-din Muhammad bin Ahmad bin Muhammad al-Mahalli dan Jalal al-din Abd al-Rahman bin Abi Bakrin al-Suyuti, *Hasyiah ash-Shawi 'ala Tafsir Jalalain...*, hal.

²³³ Jalal al-din Muhammad bin Ahmad bin Muhammad al-Mahalli dan Jalal al-din Abd al-Rahman bin Abi Bakrin al-Suyuti, *Hasyiah ash-Shawi 'ala Tafsir Jalalain...*, hal.

²³⁴ M. Quraish Shihab, "Tafsir al-Misbah," dalam..., Dikases pada 03 April 2021.

²³⁵ a. Abul Qasim Sulaiman bin Ahmad bin Ayyub bin Muthir al-Lakhmi asy-Syami ath-Thabrani *al-Mu'jam al-Ausat*, No. 897,

b. Abu Bakar Ahmad bin Al-Husain bin Ali bin Musa Al-Khusrauijrdi Al-Khurasani Al-Baihaqi dalam Sya'bu al-Îmân, No. 5312

Inquiry berasal dari Bahasa Inggris artinya penyelidikan, pertanyaan, pemeriksaan. Lahasidi menjelaskan, bahwa inkuiri adalah *the process of infestigating a problem* (proses penyelidikan masalah) sedangkan secara terminologi *inquiry* berarti proses berfikir kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari satu masalah yang dipertanyakan.²³⁶

Al-Afered Novak dalam Lahasidi : *inquiry* merupakan tingkah laku yang terlibat dalam usaha manusia untuk menjelaskan secara rasional fenomena-fenomena yang memancing rasa ingin tahu. Dengan kata lain inkuiri berkaitan dengan aktivitas dan keterampilan aktif yang fokus pada pencarian pengetahuan atau pengalaman untuk memuaskan rasa ingin tahu.²³⁷

Inkuiri adalah suatu cara yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk bertanya, memeriksa atau menyelidiki sesuatu.²³⁸

Memperhatikan definisi di atas, bahwa pembelajaran inkuiri adalah suatu model pembelajaran yang memancing peserta didik atau pelajar untuk berpikir kritis, analisis dan menemukan jawaban sendiri atas permasalahan-permasalahan yang dihadapi secara rasional.

Pembelajaran menggunakan model inkuiri ini akan efektif,²³⁹ apabila seorang guru atau dosen merancang semua materi pembelajaran dengan sebaik-baiknya, untuk membawa peserta didik atau pelajar langsung ke dalam proses ilmiah dan berpikir kreatif,²⁴⁰ dan aktif²⁴¹ melalui latihan-latihan, sehingga tujuan pembelajaran akan berhasil. Sebagaimana diungkapkan Joyce, dkk. dalam D.M. Pardede dan S.R. Manurung: “model pembelajaran *inquiry training* dirancang untuk membawa siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah melalui latihan-latihan yang dapat memadatkan proses ilmiah

²³⁶ Lahadisi, ‘Inkuiri; Strategi Menuju Pembelajaran Bermakna,’ dalam *Jurnal al-Ta’dib*, Vol. 7 No. 2 Juli-Desember Tahun 2014, hal. 88.

²³⁷ Lahadisi, “Inkuiri; Strategi Menuju Pembelajaran Bermakna,” dalam ..., hal. 88.

²³⁸ Suid AB, dkk, “Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Pada Subtema Gerak Dan Gaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 16 Banda Aceh,” dalam *Jurnal Pesona Dasar Universitas Syiah Kuala*, Vol. 3 No.4, Oktober 2016, ISSN: 2337-9227, hal. 77.

²³⁹ Lihat sanjaya dalam Shanty Della Setiasih, dkk., “ Penggunaan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Magnet, Di Kelas V SDN Sukajaya Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang,” dalam *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 1, No. 1 Tahun 2016, hal. 424.

²⁴⁰ Alfi Zarisa, dan Saminan, “Penerapan Pembelajaran Inkuiri Menggunakan metode Pictorial Riddle Pada Materi Alat-alat Optik Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa,’ dalam *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol. 05, No.01, Tahun 2017, hal. 2.

²⁴¹ D.M. Pardede dan S.R. Manurung: Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Training dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa, dalam *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol.5 No.1 Juni Tahun 2016, p-ISSN 2252-732X e-ISSN 2301-765, hal.3.

tersebut ke dalam periode waktu yang singkat, tujuannya adalah membantu siswa mengembangkan disiplin dan mengembangkan keterampilan intelektual yang diperlukan untuk mengajukan pertanyaan dan menemukan jawabannya berdasarkan rasa ingin tahu.”²⁴²

Adapun langkah-langkah metode inkuiri menurut Mulyasa dalam Suid, dkk. adalah: (a) mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang fenomena alam; (b) merumuskan masalah yang ditemukan; (c) merumuskan hipotesis; (d) merancang dan melakukan eksperimen; (e) mengumpulkan dan menganalisis data; (f) menarik kesimpulan mengembangkan sikap ilmiah, yakni objektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka, berkemauan, dan tanggungjawab.²⁴³ Lihat Wina sanjaya dalam Lahadisi²⁴⁴

Sedangkan D.M. Pardede dan S.R. Manurung menjelaskan Model pembelajaran *inquiry training* memiliki lima fase sebagai sintaks pembelajarannya. 1) menghadapkan pada masalah dan merumuskannya. 2) merumuskan hipotesis. 3) mengumpulkan data eksperimen. 4) mengolah dan memformulasikan suatu data. 5) analisis proses dan hasil penyelidikan. Model pembelajaran *inquiry training* memiliki kelebihan a). Dapat membangkitkan potensi intelektual siswa, b). Peserta didik yang semula memperoleh extrinsic reward dalam keberhasilan belajar (seperti mendapat nilai baik dari pengajar), dalam pendekatan inkuiri ini dapat memperoleh intrinsic reward, c). Peserta didik dapat mempelajari heuristik (mengolah pesan atau informasi) dari penemuan (discovery).²⁴⁵

Dalil al-Qur’an yang menjelaskan tentang karakter *inquiry* terdapat di dalam QS. Yunus/10:101, sebagai berikut:

قُلْ أَنْظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَّا

يُؤْمِنُونَ ﴿١٠١﴾

Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan Rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman".

Wahbah az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Wajiz, menjelaskan: “Allah Subhaanahu wa Ta’aala mengajak hamba-hamba-Nya memperhatikan apa

²⁴² D.M. Pardede dan S.R. Manurung: Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry Training* dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa..., hal.3.

²⁴³ Suid AB, dkk, “Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Pada Subtema Gerak Dan Gaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 16 Banda Aceh ..., hal. 78.

²⁴⁴ Lahadisi, ‘Inkuiri; Strategi Menuju Pembelajaran Bermakna,’ dalam ..., hal. 91.

²⁴⁵ D.M. Pardede dan S.R. Manurung, “Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry Training* dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa..., hal.3.

yang ada di langit dan di bumi. Memperhatikan di sini adalah dengan memikirkan, merenungi, mengambil pelajaran serta menyimpulkan apa yang ada di dalamnya, karena di sana terdapat ayat-ayat bagi kaum yang beriman serta pelajaran bagi orang-orang yang yakin, di mana semuanya menunjukkan bahwa Allah saja yang berhak disembah, yang Maha Terpuji, Pemilik kebesaran dan kemuliaan, serta memiliki nama-nama dan sifat yang agung.²⁴⁶

Ayat ini, merupakan ajakan meneliti dan mendorong umat manusia untuk mengembangkan ilmu pengetahuan melalui kontemplasi, eksperimentasi dan pengamatan. Ayat ini juga mengajak untuk menggali pengetahuan yang berhubungan dengan alam raya beserta isinya. Sebab, alam raya yang diciptakan untuk kepentingan manusia ini, hanya dapat dieksplorasi melalui pengamatan indrawi. Lihat Tafsir al-Misbah hal. 166.²⁴⁷ dan Tafsir Kementerian Agama hal. 369.²⁴⁸

Ayat di atas menjelaskan tentang teguran Allah terhadap orang-orang kafir mekah yang tidak mempercayai keesaan dan keagungan Allah SWT. kemudian Allah memerintahkan Nabi Muhamad saw agar orang kafir Mekah memperhatikan apa yang ada di langit dan di bumi agar mereka menyadari keesaan dan kebesaran Allah. Lihat Tafsir Jalalain.²⁴⁹

Walaupun ayat di atas khitabnya merupakan teguran terhadap orang-orang kafir Mekah, namun pelajaran yang terkandung di dalamnya merupakan pencerahan untuk semua umat manusia sejak zaman Nabi Muhamad sampai akhir zaman.

Pelajaran yang dapat diambil dari QS. Yunus/10:101, yaitu tentang perintah yang mendorong umat manusia agar mengembangkan ilmu pengetahuan dengan cara meneliti, mengamati dan melakukan eksperimen. Terkait dengan model pembelajaran inquiry QS. Yunus/10:101, merupakan bukti bahwa al-Qur'an sangat menganjurkan kepada manusia untuk selalu melakukan penelitian dan mengeksplorasi²⁵⁰ ilmu pengetahuan. Selain QS. Yunus/10:101 yang berbicara tentang penelitian, juga dijelaskan Allah dalam surat lainnya. Seperti QS Lukman/31: 29:

²⁴⁶ Wahbah az-Zuhaili, "Tafsir Al-Wajiz," ...,

²⁴⁷ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah..., hal. 166

²⁴⁸ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an & Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)* ..., hal. 369.

²⁴⁹ Jalal al-din Muhammad bin Ahmad bin Muhammad al-Mahalli dan Jalal al-din Abd al-Rahman bin Abi Bakrin al-Suyuti, *Hasyiah ash-Shawi 'ala Tafsir Jalalain* ..., hal. 190.

²⁵⁰ KBBI Online, dalam <https://kbbi.web.id/eksplorasi>, (mengadakan penyelidikan terutama mengenali sumber alam yang terdapat di suatu tempat). Dikases pada 09 April 2020.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَيُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ
وَالْقَمَرَ كُلًّا يَتَجَرَّي إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى وَأَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾

Tidakkah kamu memperhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam dan Dia tundukkan matahari dan bulan masing-masing berjalan sampai kepada waktu yang ditentukan, dan Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

f). Karakter *Cooperative* (kooperatif)

Pengertian kooperatif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bersifat kerja sama, bersedia membantu.²⁵¹

Wehmeier dalam Syahraini menjelaskan: *cooperative learning* atau pembelajaran gotong royong. *Cooperative learning* terdiri dari dua kata yaitu *Cooperative* dan *Learning*. *Cooperative* berarti “*acting together with a common purpose*,”²⁵²

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara kelompok dimana siswa dalam satu kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang untuk memahami yang disampaikan oleh guru, dengan menggunakan model kooperatif dalam pembelajaran di kelas, keuntungan-keuntungan yang diperoleh antara lain; 1) meningkatkan hasil belajar siswa, 2) memajukan kerja sama kelompok, 3) terdapat toleransi antar siswa yang kemampuan akademiknya rendah, 4) meningkatkan tingkat kepercayaan diri siswa, 5) menumbuhkan semangat siswa untuk belajar berpikir memecahkan masalah dan mengaplikasikan pengetahuan dan keahlian, lihat Slavin dalam I Ketut Sudarna.²⁵³

Sedangkan David dan Roger Johnson, dalam Syahraini Tambak mendefinisikan CL adalah “*a teaching strategy in which small teams, each with students of different levels of ability, use a variety of learning activities to improve their understanding of a subject.*” (Strategi pembelajaran dalam bentuk kelompok-kelompok kecil dimana setiap peserta didik memiliki

²⁵¹ KBBI Online, dalam <https://kbbi.web.id/kooperatif>. Diakses pada 09 pada 2020.

²⁵² Syahraini Tambak, “Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” dalam *Jurnal Al-hikmah*, Vol. 14 No. 1 April Tahun 2017, ISSN 1412-5382, hal. 2.

²⁵³ I Ketut Sudarsana, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa,” dalam *Jurnal Penjaminan Mutu Lembaga Penjaminan Mutu Hindu Dharma Negeri Denpasar*, Vol.4 No.1 Pebruari Tahun 2018, ISSN: 2407-912X (Cetak) ISSN : 2548-3110 (Online), hal. 23.

tingkat kemampuan berbeda, dengan menggunakan berbagai macam aktifitas belajar untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi).²⁵⁴

Memperhatikan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sebuah model yang pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk belajar berkelompok dan saling membantu atau bergotong royong dalam menyelesaikan masalah/tugas.

Slavin, dalam Suparmi, mengemukakan tiga konsep yang menjadi karakter dalam pembelajaran kooperatif, yaitu:

- a. Penghargaan kelompok, dimana keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu dalam menciptakan hubungan antar personal, saling mendukung, membantu dan saling peduli.
- b. Pertanggungjawaban individu, tergantung pada pembelajaran individu dari semua anggota.
- c. Kesempatan yang sama untuk berhasil, metode skoring yang digunakan mencakup nilai perkembangan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa terdahulu. Dengan demikian siswa dengan prestasi renda, sedang dan tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil.²⁵⁵ Lihat juga Sugandi dalam Kurnia, dkk.²⁵⁶

Ciri-ciri pembelajaran dengan konsep Cooperative Learning adalah: (a) untuk menuntaskan materi belajar, mahasiswa belajar dalam kelompok secara bekerja sama; (b) kelompok dibentuk dari mahasiswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah; (c) jika dalam kelas terdapat mahasiswamahasiswa yang heterogen ras, suku, budaya, dan jenis kelamin, maka diupayakan agar tiap kelompok terdapat keheterogenan tersebut; (d) penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok daripada perorangan.²⁵⁷

²⁵⁴ Syahraini Tambak, "Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal al-hikmah*, Vol. 14 No. 1 April Tahun 2017, ISSN 1412-5382, hal. 2.

²⁵⁵ Suparmi, "Pembelajaran Kooperatif Dalam Pendidikan Multi Kultural," dalam *Jurnal Pembangunan Pendidikan Fondasi dan Aplikasi*, Vol. 1, No. 1, Juni Tahun 2012, hal. 113.

²⁵⁶ Rizka Dhini Kurnia, dkk., "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa dan Peningkatan Mutu Lulusan Alumni Fasilkom Unsri Berbasis E-Learning (studi kasus: matakuliah pemrograman web)," dalam *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, Vol. 6 No. 1 April Tahun 2014, ISSN Print : 2085-1588 ISSN Online: 2355-4614, hal. 647.

²⁵⁷ Rizka Dhini Kurnia, dkk., "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa dan Peningkatan Mutu Lulusan Alumni Fasilkom Unsri Berbasis E-Learning (studi kasus: matakuliah pemrograman web)," dalam ..., hal. 648.

Adapun langkah-langkah penerapan metode *cooperative learning* pada bentuk mencari pasangan (make a match) yaitu : (1) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik, (2) Menyajikan informasi (menyiapkan kartu angka dan kartu gambar), (3) Membentuk tiga kelompok dan satu kelompok 4 orang anak, (4) Menjelaskan tugas masing-masing setiap kelompok (kelompok pertama sebagai pemegang kartu angka, kelompok kedua sebagai pemegang kartu gambar, kelompok ketiga sebagai penilai), (5) Masing-masing anak dalam kelompok pertama dan kedua mendapat satu buah kartu, (6) Anak siap mencari pasangan kartu dan bergabung dengan kartu yang sesuai, (7) Kelompok ketiga menilai hasil pasangan kartu. Suprijono dalam Sudestia Ningsih, dkk.²⁵⁸ lihat Hazhira Qudsyi, dkk.,²⁵⁹ lihat juga Syahraini Tambak.²⁶⁰

Ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang *cooperative learning* terdapat dalam surat al-Maidah/5:2, sebagai berikut:

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ... ۗ

....dan tolonglah kamu dalam kebaikan dan takwa, jangan tolong menolong dalam dosa dan pelanggaran....

Pelajaran yang dapat diambil dari ayat di atas adalah bahwa manusia (orang-orang mu'min khususnya) diperintahkan oleh Allah SWT untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan dan takwa (taat terhadap perintah Allah) dan dilarang tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran (melampaui batas). Lihat tafsir jalalain²⁶¹ dan al-Misbah.²⁶²

Kaitan QS. Al-Maidah/5:2 dengan karakter *cooperative learning*, mempunyai titik kesamaan dalam saling tolong menolong dalam kebaikan, hanya saja *cooperative learning* hanya berfokus pada model pembelajaran, sedangkan surat al-Maidah ayat 2 membahas tentang seluruh perbuatan baik yang pandang oleh Agama Islam. Tetapi pada dasarnya *cooperative learning*

²⁵⁸ Sudestia Ningsih, dkk., "Penerapan Metode Kooperatif Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif," dalam *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2016, Vol. 1 No. 2 Tahun 2016, hal. 102.

²⁵⁹ Hazhira Qudsyi, dkk., "Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA," dalam *Jurnal Proyeksi*, Vol. 6 No. 2 Tahun 2011, hal. 34-49.

²⁶⁰ Syahraini Tambak, "Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," dalam ..., hal. 5-7.

²⁶¹ Jalal al-din Muhammad bin Ahmad bin Muhammad al-Mahalli dan Jalal al-din Abd al-Rahman bin Abi Bakrin al-Suyuti, *Hasyiah ash-Shawi 'ala Tafsir Jalalain...*, hal. 147.

²⁶² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah...*, hal. 17.

bila sudah terlatih dalam keseharian dan menjadi karakter dalam kehidupan seorang pelajar/peserta didik, maka sifat saling tolong menolong tidak hanya terfokus pada pembelajaran saja bahkan karakter tersebut akan berpengaruh pada seluruh sendi kehidupannya.

Tabel 3.6
***Blended Learning model* Sebagai Pembentuk karakter**

Al-Qur'an	Kalsifikasi Makna
QS. Fathir ayat 18, QS. Al-Mudatsir ayat 38,	<i>Blended Learning model</i> Sebagai Pembentuk karakter, a). Karakter Mandiri
QS, al-Zalzalah Ayat 7-8,	b). Karakter Ideal,
QS. al Baqarah Ayat 45,	c). Karakter Sabar,
QS. al-Qashas Ayat 77, QS. Yusuf Ayat 67,	d). Karakter Tekun
QS. Yunus Ayat 101, QS Lukman ayat 29,	e). Karakter Inquiri
QS. al-Maidah Ayat 2	f). Karakter Kooperatif

Ayat dan surat di atas menjelaskan tentang *blended learning* model pembelajaran yang dapat membentuk karakter pengajar dan pelajar secara bersamaan. Karakter yang dibentuk oleh *blended learning* adalah karakter mandiri dalam belajar, karakter ideal baik dalam penilaian dosen sebagai pengajar terhadap mahasiswa maupun jawaban mahasiswa dalam assignment, karakter sabar dalam mengerjakan assignment dan dosen memberikan penilaian, karakter tekun, karakter inkuiri dan kooperatif dalam belajar.

D. Respon al-Qur'an Terhadap Model *Blended Learning* Kontemporer

Respon al-Qur'an terhadap model *blended learning* bahwa al-Qur'an telah menjelaskan tentang model pembelajaran *blended learning* secara tersirat sejak awal penciptaan makhluk, terutama pada saat penciptaan Adam, Hawa, dan proses penciptaan manusia setelah fase penciptaan Adam, kemudian sampai Allah menjelaskan tentang proses *blended learning* dalam kata azwaj (pasangan) atau menyatukan manusia dalam satu ikatan pernikahan (perkawinan).

Kaitan perpaduan (*blended*) dengan kawin/pasangan bukan hanya pada manusia saja, akan tetapi terjadi juga pada hewan dan tumbuh-tumbuhan.

Bentuk kata pasangan dalam al-Qur'an terdapat kata-kata siang dan malam, atas dan bawah, kiri dan kanan, langit dan bumi, daratan dan lautan, dll. kata ini juga terdapat dalam *blended* yaitu pasangan kata *online* dan *offline*.

Adapun ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang beberapa isyarat *blended learning* dan media pembelajaran adalah:

1. Isyarat al-Qur'an Inspirasi *Equipment* (Media)/Perangkat Pembelajaran di dalam Al-Qur'an terdapat pada Surat al-'Alaq/96:4, Al-Maidah/4: 27-31, 35 Al-Ghasyiah:17-21, al- Ankabut ayat 45, Al-Muzzammil ayat 20 Al-'An'am ayat 97,
2. Proses Pembelajaran *Inderect* dan *Direct*, dalam Surat al-Baqarah/2:76,
3. Isyarat al-Qur'an Yang Terkait *Blended Learning* dalam kisah para Nabi: a). Kisah Nabi Adam as, QS. al-Baqarah/2:31 (*Daring/indirect* dan Tradisional *direct/luring*), b). Kisah Nabi Sulaiman as, QS. an-Naml/27:38-40 (*Daring* dan *Luring*) , c). Kisah Nabi Musa as, QS. al-Kahfi/18:65-82 (*Daring* dan *Luring*) , d). Kisah Nabi Muhammad saw, QS. al 'Alaq/96:1-5 (*Online/Daring* dan *Offline/Luring*), e). Nabi Ibrahim as, QS. Surat Ash-Shafat/37:99-111 (*Online/Daring* dan *Offline/Luring*), dan Al-An.am/6:74-78, f). Kisah Nabi Yusuf QS Yusuf/12:4-5 (*Online/ Daring* dan *Offline Luring*),
4. Kata *Learn* (belajar): a). Belajar dalam arti membaca (QS. Surat al-'Alaq/96:1, Orang berilmu/berakal dalam QS. Thâhâ/20:104; QS. at-Thalâq/65:12; Mengambil Pelajaran QS. Hud/11:24; Orang yang berilmu QS. Az-Zumar/39:9; QS. Shâd/38:29), b). Mendengar, Melihat dan merasakan (QS. An-Nahl/16:78; QS. al-Isra (17): 36; QS al-Mu'minin (23):78; QS. as-Saj'dah (32): 9; QS. al-Mulk (67): 23, c). Mempelajari (QS. al-A'râf (7): 185; QS. Yunus (10): 101; QS al-Sajadah (32): 27; QS al-Haj (22): 46; QS Muhammad (47): 24),
5. Isyarat Tentang Produk Terapan *Blended Learning* dalam QS. ash-Shâffat/37:126 Allah sebagai Pencipta manusia, Allah Menghidupkan yang mati QS. Fushilat/41:39),
6. Karakteristik *Blended Learning Model* berbasis al-Qur'an, 1. *Blended Learning Model* (Sebagai Model), a).Model Pembelajaran Menyenangkan QS. al-Baqarah/2:185, al-Insyirah/94:1-8, al Muzzammil/73:20, b). Model Pembelajaran Efektif An-Naml/27:28, QS. al-Isra/17:27 Tentang Mubazir Temannya Syaithan, dll), c). Model Pembelajaran Aktif, QS. An-Nahl/16:125, d). Model Pembelajaran Religius (Bersifat Keagamaan) QS. Surat al-A,raf/7:172, e). Model Pembelajaran Inovatif QS. Ali-Imran/3:190-191, f). Model Pembelajaran Kreatif, QS. an-Najm/53:39-40, QS.ar-Ra'du/13:11, g). Model Pembelajaran Portofolio (surat al-Isra/17:14 (bacalah kitabmu), 2. *Blended Learning model* Sebagai Pembentukan karakter, a). Karakter

Mandiri QS. Fathir/35:18, QS. al-Mudatsir/74:38, b). Karakter Ideal, QS, al-Zalzalah/99:7-8, c). Karakter Sabar, QS. al Baqarah/2:45, d). Karakter Tekun (QS. al-Qashas/28:77, QS. Yusuf/12:67, e). Karakter Inquiri, QS. Yunus/10:101, QS. Lukman/31:29, f). Karakter *Cooperative* (QS. al-Maidah/5:2 Tentang tolong menolong), dll.

Beberapa ayat al-Qur'an yang berhasil dikumpulkan peneliti sejauh ini menunjukkan bahwa al-Qur'an telah merespon secara langsung (tampaknya) atau tidak langsung (sinyal saja) terhadap metode *blended learning* sejak diturunkannya hingga saat ini.

Pada saat yang sama, al-Qur'an berisi aturan-aturan yang menyentuh semua aspek kehidupan manusia, termasuk ilmu pengetahuan, sehingga menunjukkan bahwa al-Qur'an benar-benar mukjizat terbesar dan terbesar dari Nabi Muhammad, kitab suci yang sempurna dan universal. al-Qur'an adalah sumber segala ilmu karena mengandung petunjuk-petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa dan sebagai hudan li al-muttaqin. (هدى للمتقين).

E. Model Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Hadis

Hadis adalah segala sesuatu yang diucapkan, dilakukan dan ditetapkan oleh Nabi Muhammad saw. Hadis juga merupakan sumber hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an. Pada penulisan ini peneliti akan membahas tentang bagaimana respon hadist terhadap model pembelajaran *blended learning*? Apa saja media yang digunakan Rasulullah Saw dalam dakwah dan mendidik para sahabat rasul? Untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan tentang media pembelajaran jaman Rasulullah Saw dan model pembelajaran yang digunakannya pada saat itu, di antaranya:

1. Media Pendidikan Perspektif Rasulullah saw.

Media atau *Medeus* dalam Bahasa Yunani, yang berarti tengah, perantara, pengantar. Dalam bahasa Arab disebut juga dengan wasilah (وسيلة), yang berarti pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima.²⁶³

Sedangkan menurut Mihmidaty Ya'cub, media pendidikan Islam adalah alat atau media yang digunakan sebagai mediator komunikasi untuk menyampaikan materi atau informasi akademik kepada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan Islam yaitu "manusia sempurna".²⁶⁴

Berikut adalah media pendidikan dari sudut pandang Nabi Muhammad Saw adalah:

²⁶³ Mihmidaty Ya'cub, "Media Pendidikan Perspektif Al Quran Hadis Dan Pengembangannya," dalam *Cendikia Jurnal Studi Keislaman*, Vol.4 No. 2 Desember Tahun 2018, P-ISSN 2443-2741; E-ISSN 2579-5503, hal.113.

²⁶⁴ Mihmidaty Ya'cub, "Media Pendidikan Perspektif Al Quran Hadis Dan Pengembangannya....", hal.113.

a. Media Manusia

Ketika Rasulullah berdakwah dan menyampaikan syariat Islam melalui proses belajar mengajar, guru (rasulullah), peserta didik (sahabat utusan), materi pembelajaran, metode, tujuan pembelajaran dengan media pembelajaran, dll dimungkinkan. komponen. Adapun sarana pembelajaran yang digunakan Rasulullah, perilaku Rasulullah sendiri adalah teladan (teladan yang baik), sebagaimana dijelaskan dalam ayat 21 Surat al-Azab Al-Qur'an.

Dari ayat ini dapat diambil pelajaran tentang bahwa pribadi rasul secara keseluruhan menjadi uswah hasanah (ketauladan yang baik) dan juga dijadikan sebagai media pembelajaran. Sebuah permasalahan (*problem*) yang dihadapi pembelajar (sahabat) kemudian oleh rasul diberikan solusi terhadap permasalahan (*problem solving*) yang dihadapi oleh para sahabatnya sebagai pembelajar. Seperti dalam Hadis:

عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي. (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)²⁶⁵

Dari Malik bin Huwairits ra. bahwa Rasulullah saw. bersabda: Shalatlaha kamu sebagaimana kamu melihat aku melakukan shalat. (Diriwayatkan oleh al-Bukhari).

Berdasarkan bunyi Hadis, perintah menjalankan shalat adalah merupakan *problem* (masalah) yang dihadapi oleh pembelajar (sahabat nabi) karena pembelajar (sahabat nabi) itu kebanyakan tidak mengetahui bagaimana cara mengerjakan shalat yang diperintahkan syari'at, lalu Rasulullah Saw memberikan contoh dengan perilaku anggota badannya cara mengerjakan shalat yang sebenarnya yaitu dengan teks bunyi Hadis *sebagaimana kalian melihat aku shalat (sebagai problem solving)*. Bunyi Hadis (*ketika melihat saya shalat*) adalah pelajaran untuk memberikan jawaban (solusi) atas suatu masalah yang dihadapi oleh seorang siswa (sahabat nabi).

b. Media Anggota Badan

1). Media Lisan

Pada saat memberi materi pelajaran seorang pengajar dapat menjadikan apa saja untuk dijadikan media pembelajaran, sehingga materi pelajaran akan mudah dipahami dan dicerna oleh pembelajar. Seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhamad Saw ketika memberikan penjelasan tentang sesuatu yang harus menjadi pegangan pembelajar (Sofyan bin Abdullah ats-Tsaqafi) dan

²⁶⁵ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin al-Mughirah bin Bardijbah al-Bukhari, *Shahih Bukhari...*, hal. 129

juga hal yang ditakutkan Rasulullah Saw terhadap diri Sofyan bin Abdullah ats-Tsaqafi:

عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ التَّمَمِيِّ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ حَدِّثْنِي بِأَمْرٍ أَعْتَصِمُ بِهِ قَالَ قُلْ رَبِّيَ اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقِمْ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا أَحْوَفُ مَا تَخَافُ عَلَيَّ فَأَخَذَ بِلِسَانِ نَفْسِهِ ثُمَّ قَالَ هَذَا²⁶⁶

“Dari Sofyan bin Abdillah Ats Tsaqafi, ia berkata, “Aku pernah berkata, Wahai Rasulullah, ceritakanlah kepadaku suatu hal yang akan menjadi peganganku”. Rasulullah bersabda, “Katakanlah, Allah adalah Tuhanku, lalu beristiqamahlah (konsistenlah dengan pengakuan itu).” Aku bertanya lagi, “wahai Rasulullah, apa yang engkau khawatirkan atas diriku? Rasulullah memegang lidahnya lalu berkata, ini.”

2). Media Jari

Rasulullah Saw pernah menjelaskan tentang seorang yang merawat anak yatim di hadapan para sahabat dengan isyarat dua jari, di surga nanti. Sebagaimana Hadis:

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ” أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا ، وَأَشَارَ بِالسَّبَابَةِ وَالْوَسْطَى وَفَرَجَ بَيْنَهُمَا شَيْئًا²⁶⁷

Dari Sahl bin Sa’ad, berkata, Rasulullah saw. bersabda, Aku dan pelindung anak yatim seperti ini di surga.” Beliau memberikan isyarat dengan kedua jarinya, yakni telunjuk dan jari tengah serta merenggangkan keduanya.”

Dalam Hadis ini Nabi Muhamad Saw memberi pelajaran kepada para sahabat, dengan menggunakan media jari agar mudah di pahami oleh para sahabat, kedudukan orang yang menyantuni anak yatim dengan seperti dua jari telunjuk dan jari tengah di surga dengan Nabi Muhamad Saw.

2. Media bukan Manusia

Media pembelajaran bukan Manusia banyak sekali jenisnya, namun yang peneliti temukan dalam beberapa Hadis, media pembelajaran yang digunakan pada masa Rasulullah Saw adalah:

a. Media Langit Dan Bumi

²⁶⁶ Abu Isa bin Surah al- Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi* , Beirut: 2005, Dar al-Kutub al-Ilmiyah, hal. 346.

²⁶⁷ Abu Daud Sulaiman bin Asy’ats al-Tijistany, *Sunan Abu Dawud*, Birut: 2005, Dar al-Kutub al-Ilmiyah, hal.325.

Pada saat peperangan jihad *fi sabillah* (perang Badar) Rasulullah Saw pernah menyampaikan kepada para sahabat untuk menyemangatnya melawan musuh (orang-orang kafir) dengan mengatakan surga seluas hamparan langit dan bumi. Sebagaimana Hadis:

عن انس قال بعث رسول الله صلى الله عليه وسلم بسيسة عيناً ينظر ما صنعت عير أبي سفيان فجاء وما في البيت أحدٌ غيري وغير رسول الله صلى الله عليه وسلم قال لا أدري ما استثنى بعض نسائه قال فحدثته الحديث قال فخرج رسول الله صلى الله عليه وسلم فتكلم فقال إن لنا طليبةً فمن كان ظهره حاضرًا فليكتب معنا فجعل رجال يستأذنونه في ظهرائهم في علو المدينة فقال لا إلا من كان ظهره حاضرًا فانطلق رسول الله صلى الله عليه وسلم وأصحابه حتى سبفوا المشركين إلى بدر وجاء المشركون فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم لا يقدمن أحد منكم إلى شيء حتى أكون أنا دونه فدنا المشركون فقال رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم فوموا إلى جنة عرضها السموات والأرض قال يقول عمير بن الحمَام الأنصاري يا رسول الله جنة عرضها السموات والأرض قال نعم قال بخ بخ فقال رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم ما يحملك على قولك بخ بخ قال لا والله يا رسول الله إلا رجاءة أن أكون من أهلها قال فإنك من أهلها فأخرج تمرات من قرنيه فجعل يأكل منهن ثم قال لئن أنا حييت حتى آكل تمراتي هذه إني أحياء طويلاً قال فرمى بما كان معه من التمر ثم قاتلهم حتى قُتل²⁶⁸

Dari Anas bin Malik, berkata, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam pernah mengutus Busaisah sebagai mata-mata untuk mengintai gerak-gerik kafilah Abu Sufyan. Busaisah lalu datang sedangkan di rumah tidak ada seorangpun selain saya dan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam. Anas berkata, “Saya tidak tahu apakah beliau mengistimewakan sebagian dari isterinya (untuk mendengar berita rahasia) atau tidak.” Anas melanjutkan, “Lantas Busaisah menyampaikan laporannya. Kemudian Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam keluar lalu bersabda, “Kita berangkat sekarang untuk suatu tujuan, siapa yang telah siap kendaraannya maka berangkatlah bersama kami.” Lantas beberapa orang laki-laki meminta izin kepada beliau untuk mengambil kendaraannya di luar kota Madinah, namun beliau bersabda, “Tidak, cukup orang-orang yang kendaraannya telah

²⁶⁸ Abu al-Husain Muslim al-Hajjaj bin Muslim an Naisabury, *Shahih Muslim* ..., hal. 324.

siap saja.” Kemudian Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* dan para sahabatnya berangkat sehingga mereka lebih dahulu tiba di Badar daripada kaum musyrikin. Tidak lama kemudian kaum musyrikin tiba, maka Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda, “Janganlah kalian bertindak sedikitpun sebelum ada perintah dariku.” Ketika kaum musyrikin semakin dekat, maka Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda, “Majulah kalian menuju surga, yang luasnya seluas langit dan bumi.” Anas berkata, “Tiba-tiba ‘Umair bin Al-Humam Al-Anshari berkata, “Ya Rasulullah, surga yang luasnya seluas langit dan bumi?” Beliau menjawab: “Ya.” ‘Umair berkata, “Wah, wah!” Maka Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda, “Mengapa kamu mengatakan wah, wah?” Umair menjawab, “Tidak, demi Allah wahai Rasulullah, saya tidak mengucapkannya kecuali karena saya mengharap semoga saya menjadi penghuninya.” Beliau bersabda, “Sesungguhnya kamu termasuk dari penghuninya.” Kemudian dia mengeluarkan beberapa butir kurma dari dalam sakunya dan memakannya sebagian. Sesudah itu dia berkata, “Jika saya masih hidup sampai aku menghabiskan semua kurmaku ini, tentunya itu adalah kehidupan yang lama.” Anas berkata, “Maka kurma yang masih tersisa di tangannya dia lemparkan begitu saja kemudian dia pergi bertempur hingga gugur.” (*HR. Muslim dan Ahmad*).

Dalam teks Hadis ini Nabi Muhammad Saw menjadikan langit dan bumi sebagai media pembelajaran yang menjelaskan luasnya surga sebagai balasan pahala untuk orang-orang yang jihad di jalan Allah SWT.

Media pembelajaran langit dan bumi adalah apa yang dapat dilihat dengan panca indera, sedangkan surga adalah benda yang tidak dapat dilihat oleh mata, artinya pada saat Nabi Muhammad Saw Menjelaskan tentang surga itu merupakan media pembelajaran *online*, karena tidak kasat mata, sedangkan saat Nabi Saw menjelaskan tentang luasnya surga yang diserupakan dengan luas hamparan langit dan bumi, ini merupakan media pembelajaran *offline*. Pada saat Nabi Saw memadukan kedua media pembelajaran tersebut dalam satu waktu dan satu tempat, maka model pembelajaran yang Nabi Muhammad Saw gunakan adalah model pembelajaran *blended learning*.

b. Media Gunung

Dalam Hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Rasulullah Saw menjelaskan tentang pahala orang yang menyalatkan jenazah mendapatkan satu *qirath* (sebesar gunung uhud), dalam sabdanya:

عَنْ زَيْدِ بْنِ حُبَيْشٍ عَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ مِنْ جَنَازَةٍ فَلَهُ قِيرَاطٌ وَمَنْ شَهِدَهَا حَتَّى تُدْفَنَ فَلَهُ قِيرَاطَانِ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ الْقِيرَاطُ أَكْبَرُ مِنْ أُخْدٍ هَذَا²⁶⁹

Dari Zir bin Hubaisy dari Ubay bin Ka'ab berkata, bersabda Rasulullah Saw: Barang siapa yang menyalati jenazah, maka baginya memperoleh pahala seberat satu qirath, dan barang siapa menyaksikan sampai dimakamkan, maka baginya memperoleh pahala dua qirath. Sahabat bertanya tentang qirath, dan demi Zat yang jiwa Muhamad berada digenggaman- Nya satu qirath itu ukurannya lebih besar dari gunung uhud ini.”

Media yang dijadikan pembelajaran dalam Hadis ini adalah gunung yang diserupakan dengan pahala bagi orang menyalati jenazah dan mengantarkannya ke kuburan.

Pahala adalah suatu imbalan kebaikan yang abstrak atau tidak kasat mata, sedangkan gunung adalah benda yang kasat mata, maka pada saat nabi mengatakan pahala sama dengan gunung maka pada saat itu terjadi model pembelajaran *blended learning*.

c. Media Gambar

Pada model pembelajaran yang digunakan Nabi Muhamad saw kepada para sahabatnya dengan media gambar ketika menjelaskan tentang manusia dan nasibnya terdapat dalam Hadis riwayat Ibnu Majah seperti di bawah ini:

حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ الْفَضْلِ : أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سُفْيَانَ قَالَ : حَدَّثَنِي أَبِي ، عَنْ مُنْذِرٍ، عَنْ رَبِيعِ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا، وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ، وَخَطَّ خَطًّا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ ، وَقَالَ : (هَذَا الْإِنْسَانُ، وَهَذَا أَجَلُهُ مَخْطُوبٌ بِهِ - أَوْ: قَدْ أَحَاطَ بِهِ - وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أُمَّلُهُ، وَهَذِهِ الْخَطُّ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ، فَإِنْ أَحْطَأَهُ هَذَا تَهَشَّهُ هَذَا، وَإِنْ أَحْطَأَهُ هَذَا تَهَشَّهُ هَذَا). (رواه البخاري)²⁷⁰

²⁶⁹ Abu Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majah*, Beirut: 2004, Dar al- Fikr, Jilid I, No. Hadis 1530, hal. 483.

²⁷⁰ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin al-Mughirah bin Bardijbah al-Bukhary, *Shahih Bukhari*, https://carihadis.com/Shahih_Bukhari/5938. Diakses pada 09 Maret 2021.

Telah bercerita kepada kami Shadaqah bin Fadhil, telah mengabarkan kepadaku Yahya bin Sa'id dari Sofyan, beliau bersabda: Telah bercerita kepadaku bapakku dari Mundzir dari Rabi' bin Khusein dan Abdullah r.a, beliau bersabda: Nabi saw. pernah menggambar persegi empat dan membuat garis lagi di tengah-tengah sampai keluar dari batas (persegi empat), kemudian Rasulullah membuat banyak garis kecil yang mengarah ke garis tengah dari sisi-sisi garis tepi, lalu beliau bersabda: Beginilah gambaran manusia. Garis persegi empat ini adalah ajal yang pasti akan menimpanya, sedang garis yang keluar ini adalah angan-angannya, dan garis-garis kecil ini adalah macam-macam ujian dan musibah yang siap menghadangnya. Jika ia keluar dari ujian yang satu, pasti akan datang ujian yang lainnya. Jika ia selesai dari ujian yang satunya lagi, pasti akan datang ujian yang lainnya lagi."

Dalam Hadis ini Nabi Muhamad Saw menjadikan gambar sebagai media pembelajaran yang menggambarkan tentang keadaan manusia, mulai ajal, angan-angan, cobaan dan musibah yang akan menimpanya.

Berdasarkan Hadis-Hadis di atas, bahwa media pembelajaran yang diajarkan nabi kepada para sahabatnya merupakan model pembelajaran *blended learning*, karena di sana nabi menjelaskan tentang sesuatu yang belum jelas (tidak kasat mata) disamakan dengan perilaku (wujud gerakan shalat), anggota tubuh (keberadaan orang menyantuni anak yatim nanti di surga bersama dengan Nabi Saw seperti dua jari telunjuk dan jari tengah) , dengan alam (pahala orang yang berjihad di jalan Allah akan dapat surga yang luasnya seluas hamparan langit dan bumi), dan balasan pahala orang yang menyalati mayit serta mengantarkan ke kuburan sama dengan gunung Uhud.

Contoh-contoh media di atas adalah merupakan perwujudan dari media pembelajaran *blended learning*, karena Nabi Saw menyamakan alam maya (gaib) yaitu ganjaran pahala (*online*) dengan bentuk alam nyata (*offline*) yaitu gunung dan jari.

Pembelajaran tersebut pada jaman millennial ini disebut dengan *blended learning* (perpaduan dua model pembelajaran) agar lebih efektif dan mudah dipahami oleh pembelajar.

Tabel 3.7
Hadis Media Blended Learning

Riwayat	Hadis	Makna
---------	-------	-------

<p>HR. al-Bukhari, <i>Shahih Bukhari</i>, Juz I Beirut: Dar al-Fikri, hal. 162</p>	<p>عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي. (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)</p> <p><i>Shalatlah kalian seperti kalian melihat aku shalat</i></p>	<p>Media dalam bentuk Perilaku Nabi Muhamad Saw (manusia)</p>
<p>HR. al-Tirmidzi, <i>Sunan Tirmidzi</i> (Beirut; dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2005), hal. 346</p>	<p>عن سفیان بن عبد الله الثقفي قال قلت يا رسول الله حدثني بامر اعتصم به قال قل ربي الله ثم استقم قلت يا رسول الله ما اخوف ما تخاف علي فاخذ بلسان نفسه ثم قال هذا</p> <p><i>“Dari Sufyan bin Abdillah Ats Tsaqafi, ia berkata, “Aku pernah berkata, “Wahai Rasulullah, ceritakanlah kepadaku suatu hal yang akan menjadi peganganku”. Rasulullah bersabda, “Katakanlah, Allah adalah Tuhanku, lalu beristiqamahlah (konsistenlah dengan pengakuan itu).” Aku bertanya lagi, “wahai Rasulullah, apa yang engkau khawatirkan atas diriku? Rasulullah memegang lidahnya lalu berkata, ini.”²⁷¹</i></p>	<p>Media dalam bentuk Anggota Badan a. lisan</p>
<p>HR. Abu Daud, <i>Sunan Abu Dawud</i>, Beirut: Dar</p>	<p>عن سهل بن سعد قال قال رسول الله صلي الله عليه وسلم انا وكافل اليتيم في الجنة كهاتين و اشار باء صبعيه يعني السبابة والوسطي</p> <p><i>“Dari Sahl bin Sa’ad, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, Aku dan pengasuh anak yatim dalam surga seperti ini.” Beliau mengisyaratkan kedua jarinya yang dirapatkan, yaitu telunjuk dan jari tengah.”</i></p>	<p>b. Media Jari</p>

²⁷¹ Abu Isa bin Surah al- Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi* (Beirut; dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2005), hal. 346

<p>al-Kutub al-Ilmiyah, 2005, hal. 325.</p>		
<p>HR. Muslim, <i>Shahih Muslim</i>, Kairo: Isaa al-Bab al-Halabi, tt., hal. 324.</p>	<p>عن انس قال بعث رسول الله صلى الله عليه وسلم بسوسة عنا ننظر ما فعلت عمر ابى سفيان فجاء وما فى البيت احد غيري وغير رسول الله صلى الله عليه وسلم فخرج رسول الله صلى الله عليه وسلم فتكلم فقال ان لنا طلبه فمن كان ظهره حاضرا فليركب معنا فانطلق رسول الله صلى الله عليه وسلم واصحابه حتى سبقوا المشركين الى بدري وجاء المشركون فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم لا يتقد من احد منكم الى شئ حتى اكون انا واذنه فدنا المشركون فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم قوموا الى جنة عرضها السموات والارض قال يقول عمير بن الحمام الانصاري يا رسول الله جنة عرضها السموات والارض قال نعم فقال بخ بخ</p> <p><i>“Dari Anas bin Malik, ia berkata, Rasulullah saw. mengurus Busaisah sebagai mata-mata untuk memperhatikan apa yang dilakukan oleh kendaraan Abu Sufyan. Ia datang dan tidak seorang pun di rumah selain saya dan Rasulullah saw.. Lalu Rasulullah saw. keluar dan berkata, “Sesungguhnya kita memiliki kebutuhan. Siapa yang kendaraannya tersedia silakan pergi bersama kami.” Lalu berangkatlah Rasulullah saw., bersama sahabatsahabatnya sehingga mereka mendahului orang-orang musyrik di Badar. Setelah itu, datanglah orang-orang musyrik. Beliau bersabda, “Janganlah salah seorang diantara kalian mendahului sesuatu sebelum</i></p>	<p>2. Media bukan Manusia a). Media Langit Dan Bumi</p>

	<p>saya izinkan. Ketika orang-orang musyrik sudah dekat, Rasulullah saw. bersabda, “Bangkitlah kalian untuk mendapatkan surga yang luasnya sama dengan langit dan bumi.” Umair bin Al-Humam Al-Anshari bertanya, ‘Ya Rasulullah, surga seluas langit dan bumi? Beliau menjawab, “ Ya, benar, benar.” (HR.Muslim dan Ahmad)</p>	
<p>HR. Ibnu Majah, Sunan Ibnu Majah, Jilid I, Beirut: Dar alFikr, 2004,hal. 483.</p>	<p>عَنْ زَيْدِ بْنِ حُبَيْشٍ عَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ جِنَازَةً فَلَهُ قِيرَاطٌ وَمَنْ شَهِدَهَا حَتَّى تُدْفَنَ فَلَهُ قِيرَاطَانِ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ الْقِيرَاطُ أَكْبَرُ مِنْ أُحُدٍ هَذَا</p> <p><i>Dari Zir bin Hubaisy dari Ubay bin Ka'ab ia berkata bersabda Rasulullah Saw: Barang siapa menyalati jenazah, maka dia mendapat pahala satu qirath, dan barang siapa menyaksikannya sampai dikuburkan, maka mendapat pahala dua qirath. Sahabat bertanya tentang qirath, dan demi Zat yang jiwa Muhamad ada ditangan-Nya satu qirath itu lebih besar dari gunung uhud ini.”²⁷²</i></p>	<p>b).Media Gunung</p>
<p>Bardijbah al-Bukhary, Shahih Bukhari, https://carihadis.com/Shahih_Bukhari/5938. Diakses pada 09 Maret 2021</p>	<p>رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : حَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَطًّا مُرْبَعًا، وَحَطَّ حَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ، وَحَطَّ حُطًّا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ ، وَقَالَ : (هَذَا الْإِنْسَانُ، وَهَذَا أَجْلُهُ مَخِيطٌ بِهِ - أَوْ: قَدْ أَحَاطَ بِهِ - وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمْلُهُ، وَهَذِهِ الْحُطُّ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ، فَإِنْ أَحْطَأَهُ هَذَا تَهَشَّتْ هَذَا، وَإِنْ أَحْطَأَهُ هَذَا تَهَشَّتْ هَذَا.) (رواه البخاري)</p>	<p>c).Media Gambar</p>

²⁷² Al-Hafidz Abu Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwini, Sunan Ibnu Majah, Beirut: 2004, Dar al- Fikr, Jilid I, No. Hadis 1530, hal. 483.

	<p><i>“Telah menceritakan pada kami Shadaqah bin Fadhil, telah memberikan kabar kepadaku Yahya bin Sa’id dari Sofyan, beliau bersabda: Telah menceritakan kepadaku bapakku dari Mundzir dari Rabi’ bin Khusein dan Abdullah r.a, beliau bersabda: Nabi saw. pernah membuat garis (gambar) persegi empat dan membuat suatu garis lagi di tengah-tengah sampai keluar dari batas (persegi empat), kemudian beliau membuat banyak garis kecil yang mengarah ke garis tengah dari sisi-sisi garis tepi, lalu beliau bersabda: Beginilah gambaran manusia. Garis persegi empat ini adalah ajal yang pasti bakal menyimpannya, sedang garis yang keluar ini adalah angan-angannya, dan garis-garis kecil ini adalah berbagai cobaan dan musibah yang siap menghadangnya. Jika ia terbebas dari cobaan yang satu, pasti akan tertimpa cobaan yang lainnya. Jika ia terbebas dari cobaan yang satunya lagi, pasti akan tertimpa cobaan yang lainnya lagi.”²⁷³</i></p>	
--	--	--

Berdasarkan Hadis-Hadis pilihan di atas dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya model pembelajaran *blended learning* telah digunakan dan dicontohkan pada masa Nabi Muhammad Saw, Rasulullah sebagai pengajar dan para sahabat sebagai pelajar. Kemudian model pembelajaran yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw, dilanjutkan oleh para sahabat setelah beliau wafat, terutama sahabat-sahabat yang termasuk dalam Khulafa al-Rasyidin yaitu Abu Bakar ash-Shidiq, Umar bin Khatab, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Tahlib.

Selanjutnya perjuangan dalam memberikan pembelajaran tidak hanya berhenti di sini, namun berlanjut kepada para Tabi’in, Tabi at-Tabiin, dan terus berkembang kepada ulama salaf dan ulama khalaf.

Sejalan dengan perkembangan manusia yang semakin bertambah, dan perkembangan jaman, model pembelajaran terus berevolusi sesuai dengan perkembangan jaman dan media pembelajaran pun terus mengalami kemajuan. Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan dan menjelaskan

²⁷³ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin al-Mughirah bin Bardijbah al-Bukhary, *Shahih Bukhari*, https://carihadis.com/Shahih_Bukhari/5938. Diakses pada 09 Maret 2021.

secara rinci tentang perkembangan model pembelajaran *blended learning* dari masa ke masa, yang akan dituangkan secara khusus di dalam bab IV.

f. Pengawasan Pada Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Perspektif Al-Qur'an

Pengawasan atau *controlling* di dalam bahasa Arab memiliki makna yang sama dengan kata *al-Riqobah*. Al-Sayyid Mahmud Al-Hawary dalam Noer Rohmah, menjelaskan: Al-riqobah ialah mengetahui kejadian-kejadian yang sebenarnya dengan ketentuan dan ketetapan peraturan, serta menunjuk secara tepat terhadap dasar-dasar yang telah ditetapkan dalam perencanaan semula.²⁷⁴

Pengawasan dalam al-Qur'an sering disebut dengan beberapa istilah, yakni *al-Riqobah*, *Syahida*, *Hisabah*.²⁷⁵ Imam Ibnu Katsir ketika menafsirkan ayat pertama di atas, beliau menjelaskan bahwa makna *al-Raqib* adalah zat yang maha mengawasi semua perbuatan dan keadaan manusia.

²⁷⁴ Noer Rohmah "Pengawasan Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis," dalam *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* Vol. 4 No. 2 (Desember) 2019, hal. 5.

²⁷⁵ Abdus Salam Dz. Eef Saefulloh, *Fungsi Pengawasan Efektif Pada Pelayanan Publik Menurut Al- Qur'an: Konsep dan Implementasinya di Indonesia*, Cirebon: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2019, hal. 19-22.

Penggunaan istilah Al-Riqobah atau Al-Raqib untuk makna pengawasan dalam perspektif al-Qur'an didasarkan pada penafsiran terhadap ayat-ayat sebagai berikut

1. QS. al-Nisaa-A/4:1... *Sesungguhnya Allah Maha Mengawasi kamu sekalian.*
2. QS. Al-Maidah/5:117... *Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu", dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di antara mereka. Maka setelah Engkau wafatkan [angkat] aku, Engkau-lah yang mengawasi mereka. Dan Engkau adalah Maha Menyaksikan atas segala sesuatu).*
3. QS. Al-Ahzaab/33:52... *Dan adalah Allah Maha Mengawasi segala sesuatu).*
4. QS. Al-Qaf/50:18:...*Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir).*

Selain al-riqobah الرقابہ, dalam Al-Qur'an istilah pengawasan ditafsirkan dari kata (شهد) dan kata (حسبیا).

Dalam kitab al-Ta'rifat diartikan bahwa: Penggunaan kata Syahida diartikan 'penyaksian' sebagai bentuk 'pengawasan' didasarkan pada penafsiran dari ayat-ayat sebagai berikut:

1. QS. Ali-Imran/3:98 *Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, mengapa kamu ingkari ayat-ayat Allah, padahal Allah Maha menyaksikan apa yang kamu kerjakan).*
2. QS. Yunus/10:46 ... *dan Allah menjadi saksi atas apa yang mereka kerjakan)*
3. Q.SAn-Nisa/4: 79...(Dan cukuplah Allah menjadi saksi).
4. QSYunus/10:29 .. *(Dan cukuplah Allah menjadi saksi antara kami dengan kamu).*
5. QS. Ar-Ra'du/13:43.. *(Katakanlah: "Cukuplah Allah menjadi saksi antaraku dan kamu dan antara orang yang mempunyai ilmu Al Kitab).*
6. QS. Al-Isra'/17:96 ... *(Katakanlah: "Cukuplah Allah menjadi saksi antara aku dan kamu sekalian).*
7. QS. Al-Ankabut/29:52 *Katakanlah: "Cukuplah Allah menjadi saksi antaraku dan antaramu).*
8. QS. Al-Ahzab/33:55: ...*(Sesungguhnya Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu).*
9. QS. Al-Ahqaf/46 8: ... *(Cukuplah Dia menjadi saksi antaraku dan antaramu dan Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang).*
10. QS. Al-Fath/48:28: ... *(Dan cukuplah Allah sebagai saksi).*

11. QS. Yaasin/36:65 ... *(Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka).*
12. QS. Al- Buruuj/85:9: ... *(dan Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu).*

Makna lain pengawasan dalam al-Qur'an adalah *حسبياً*. Secara etimologi kata *حسبياً* diserap dari bahasa Arab (*حسب - يحسب - حسباً*) berarti menghitung, mashdarnya ialah *hisâbah* (*حسابة*) yang berarti perhitungan (Muhammad bin Makrâm, tth: 313). Menurut Al-Jurjani (1985: 91) dalam *At-Ta'rifat* bahwa Kata *حسبياً* diartikan 'pengawasan' didasarkan pada isyarat ayatayat Al-Qur'an sebagai berikut:

1. QS. Al-Nisa/4:6 ...*(Dan cukuplah Allah sebagai Pengawas [atas persaksian itu].*
2. QS. Al-Nisa/4:86...*(Sesungguhnya Allah memperhitungkan (mengawasi) segala sesuatu).*
3. QS.Al-Ahzab/33:39 *(yaitu, orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah mereka takut kepada-Nya dan mereka tiada merasa takut kepada seorang [pun] selain kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai Pembuat Perhitungan).*
4. QS. Al-Thalaq/65:8... *Dan berapalah banyaknya [penduduk] negeri yang mendurhakai perintah Tuhan mereka dan rasul-rasul-Nya, maka Kami hisab penduduk negeri itu dengan hisab yang keras, dan Kami azab mereka dengan azab yang mengerikan).*
5. QS. Al-Isra'/17:14...*(Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu).*

Ayat-ayat yang dikemukakan di atas secara spesifik mengandung makna *al-Riqobah* (pengawasan), *Syahida* (saksi), dan *al-Haasib* (perhitungan) yang kesemuanya mengisyaratkan makna fungsi pengawasan walaupun dengan ungkapan yang berbeda. Dengan demikian mentakwilkan ketiga istilah tersebut untuk mendekatkan pemahaman dalam menafsirkan ayat-ayat pengawasan, baik pengawasan immateri yang bersifat ilahiyah yaitu pengawasan langsung oleh Allah dengan melalui para malaikatnya, maupun pengawasan yang bersifat fisik oleh sesama manusia, dalam upaya melaksanakan amar ma'ruf nahyi munkar.

Tabel 3.7

Pengawasan Pada Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Perspektif Al-Qur.an

No	Pengawasan	Nama Surat	Terjemah
----	------------	------------	----------

1.	al-Riqobah/ Raqib	<p>a. QS. al-Nisâ/4:1 يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا</p>	<p>Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.</p>
		<p>b. QS. Al- Maidah/5:117 مَا قُلْتُ لَهُمْ إِلَّا مَا أَمَرْتَنِي بِهِ أَنْ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَا دُمْتُ فِيهِمْ ۚ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتُ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ</p>	<p>Aku tidak (pernah) mengatakan kepada mereka kecuali sesuatu yang Engkau perintahkan kepadaku, (yaitu) “Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu.” Aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di tengah-tengah mereka. Setelah Engkau mewafatkan aku, Engkaulah yang mengawasi mereka. Engkau Maha Menyaksikan atas segala sesuatu.</p>

		<p>QS. Al-Ahzaab/33:52 لَا يَحِلُّ لَكَ النِّسَاءُ مِنْ بَعْدِ وَلَا أَنْ تَبَدَّلَ بِهِنَّ مِنْ أَزْوَاجٍ وَلَوْ أَعْجَبَكَ حُسْنُهُنَّ إِلَّا مَا مَلَكَتْ يَمِينُكَ وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ رَافِعًا</p>	<p>Tidak halal bagimu (Nabi Muhammad) menikahi perempuan-perempuan (lain) setelah itu dan tidak boleh (pula) mengganti mereka dengan istri-istri (yang lain) meskipun kecantikannya menarik hatimu kecuali perempuan-perempuan (hamba sahaya) yang engkau miliki. Allah Maha Mengawasi segala sesuatu.</p>
2.	Syahida	<p>QS. Ali-Imran/3:98 قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ شَهِيدٌ عَلَىٰ مَا تَعْمَلُونَ</p>	<p>Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai Ahlulkitab, mengapa kamu terus-menerus mengingkari ayat-ayat Allah, padahal Allah Maha Menyaksikan apa yang kamu kerjakan?”</p>
		<p>QS. Yunus/10:46 وَأَمَّا نُزُيَّتِكَ بَعْضَ الَّذِي نَعِدُهُمْ أَوْ نَتَوَفَّيْتَهُمْ فَآلَيْنَا مَرْجِعُهُمْ ثُمَّ اللَّهُ شَهِيدٌ عَلَىٰ مَا يَفْعَلُونَ</p>	<p>Sesungguhnya jika Kami benar-benar memperlihatkan kepadamu (Nabi Muhammad) sebagian dari (siksa) yang Kami janjikan kepada mereka (di dunia), atau jika Kami mewafatkan engkau (sebelum datangnya azab itu), hanya kepada Kamilah mereka kembali, kemudian Allah menjadi saksi atas apa yang mereka lakukan.</p>

		<p>Q.S An-Nisa/4:79 مَا أَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ۗ وَمَا أَصَابَكَ مِنْ سَيِّئَةٍ فَمِن نَّفْسِكَ ۗ وَأَرْسَلْنَاكَ لِلنَّاسِ رَسُولًا ۖ وَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا</p>	<p><i>Kebaikan (nikmat) apa pun yang kamu peroleh (berasal) dari Allah, sedangkan keburukan (bencana) apa pun yang menimpamu itu disebabkan oleh (kesalahan) dirimu sendiri. Kami mengutus engkau (Nabi Muhammad) menjadi Rasul kepada (seluruh) manusia. Cukuplah Allah sebagai saksi.</i></p>
3.	Hasāba/ Hisabah	<p>QS. Al-Nisa/4:86 وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا</p>	<p><i>Apabila kamu dihormati dengan suatu penghormatan (salam), balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik daripadanya atau balaslah dengan yang sepadan. Sesungguhnya Allah Maha Memperhitungkan segala sesuatu.</i></p>
		<p>QS. Al-Ahzab/33:39 الَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَالَاتِ اللَّهِ وَيَخْشَوْنَهُ وَلَا يَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ ۗ وَكَفَى بِاللَّهِ حَسِيبًا</p>	<p><i>(yaitu) orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah, dan takut kepada-Nya serta tidak merasa takut kepada siapa pun selain kepada Allah. Cukuplah Allah sebagai pembuat perhitungan.</i></p>
		<p>QS. Al-Isra'/17:14 اقْرَأْ كِتَابَكَ ۖ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا</p>	<p><i>Dikatakan,) “Bacalah kitabmu. Cukuplah dirimu pada hari ini sebagai penghitung atas (amal) dirimu.”</i></p>

BAB IV

EMBRIO MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING SAMPAI PENERAPANNYA

A. Embrio Blended learning Masa Modern (1800 M.-2000 M.)

Merujuk pada pendapat Harun Nasution dalam bukunya, bahwa periode modern dimulai dari tahun 1800 M setelah berakhirnya ekspedisi Napoleon di Mesir pada tahun 1801 M., pada saat itu umat islam baru mulai sadar dan kemudian bangkit dari kelemahan dan kemundurannya, terutama umat islam Turki dan Mesir terhadap kemajuan ilmu pengetahuan Barat. Kemudian raja dan pemuka agama mencari jalan penyeimbang atas ketertinggalan umat Islam dengan Barat yang disebut *balance of power*.¹

Timbulnya kesadaran pemikiran-pemikiran tentang ketertinggalan umat islam pada saat itu, maka munculah aliran yang disebut dengan aliran pembaharuan atau moderenisasi dalam islam (kebangkitan umat islam).²

Adapun periode kebangkitan islam tersebut dibagi menjadi dua periode, yaitu: Pertama periode kebangkitan kesadaran tentang pembaharuan dalam bidang sosial, budaya, politik dan militer. (1800-1967 M.); kedua periode kebangkitan terhadap kekalahan Arab dengan Israel yang mengugah umat islam terhadap perkembangan pemikiran filosofis dan metodologis umat islam dalam pembaharuan.(1967-sekarang).³

¹ Hatun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: 1985, UI Press, Cet. Ke 5, jilid I, hal. 88

² Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya...*, hal. 89.

³ Era, "Sejarah Peradaban Islam Perubahan dari Era Klasik Hingga modern," dalam *Kumparan News com*, 4 Juni 2020 <https://kumparan.com/berita-hari-ini/sejarah-peradaban-islam-perubahan-dari-era-klasik-hingga-modern-1tXvIerQ36d/full>. Diakses pada 14 Maret 2021.

Sementara itu, menurut Rizal Mustansyir dan Misnal Munir dalam Awaliah Musgamy, perkembangan ilmu pengetahuan pada masa modern (17-19 M) dan perkembangan ilmu pengetahuan pada masa modern sebenarnya dimulai pada masa renaissance awal, yaitu abad ke-16 dan dimatangkan oleh gerakan Aufklaerung pada abad ke-18. Hal itu memiliki dua tanda, pertama, kekuatan Gereja yang merosot, dan kedua, kekuatan ilmu pengetahuan. Sehingga membawa benua Eropa ke dasar pengembangan ilmu pengetahuan.⁴

Apabila dilihat dari perkembangannya Ilmu pengetahuan yang menonjol pada masa Modern (pembaharuan) ketika umat islam menyadari ketinggalannya dengan Eropa adalah ilmu teknologi. Hal ini terlihat ketika Raja Muhammad Ali, penguasa Mesir dari tahun 1805 hingga 1849 M, mengirimkan murid-muridnya ke Prancis untuk belajar ilmu pengetahuan dan teknologi.⁵

Senada dengan Rizal Jaman modern pada dasarnya merupakan perkembangan ilmu-ilmu pada jaman *Renaissance* (era kebangkitan pemikiran atau era peralihan) pada abad 14-17 M. di mana kekuatan umat islam melemah dan meningkatnya kekuatan Barat sehingga kiblat kelimuan berpindah dari Islam ke Barat. Perkembangan keilmuan abad ini, disebut juga abad teknikalisme karena tuntutan kerja yang tinggi disegala bidang. Untuk efisiensi tuntutan tersebut maka timbulah yang dinamakan revolusi industri (1750-1850 M.) di Eropa dan Inggris.⁶

Adapun tokoh yang terkenal dalam abad ini adalah:

1. Isaac Newton (1643-1727 M.) penemu teori gravitasi, perhitungan (Kalkulus) dan optik,
 2. Charles Darwin (1809–1882 M.), penemu teori evolusi dan *struggle for life* (perjuangan untuk hidup),
 3. Joseph John Thompson (1856–1940 M.), penemu elektron.
- Pada tahun 1800-an (abad ke-18 M), sains maju dengan lahirnya taksonomi, ekonomi, kalkulus, dan statistik. Tahun 1900 (abad ke-19 M) terlihat munculnya ilmu-ilmu baru yaitu farmakologi, geofisika, geomorfologi, paleontologi, arkeologi dan sosiologi.⁷

⁴ Awaliah Musgamy, *Konstruksi Epistemologi Dan Hierarki Ilmu Pengetahuan (PDF)*, Makassar: 2014, Alauddin University Press, Cetakan: I, hal. 29

⁵ Bacaan Madani, "Perkembangan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Modern," dalam *Bacaan Madani com*, <https://www.bacaanmadani.com/2017/01/perkembangan-ilmu-pengetahuan-pada-masa.html>. Diakses pada 15 Maret 2021.

⁶ Mohammad Saifuddin, "Sejarah ilmu sejak Zaman Yunani Sampai Kontemporer," dalam <http://syarifworld.blogspot.com/2016/09/sejarah-ilmu-sejak-zaman-yunani-hingga.html>. Diakses pada 16 Maret 2021.

⁷ Mohammad Saifuddin, "Sejarah ilmu sejak Zaman Yunani Sampai Kontemporer," dalam, Diakses pada 16 Maret 2021.

Teknologi yang muncul saat ini yang merupakan perkembangan dalam pendidikan dan sains adalah mesin uap, ditemukan oleh James Watt pada tahun 1776 dan diproduksi antara abad ke-17 dan ke-19. abad Masehi (Revolusi Industri 1.0).⁸ lampu pijar 1879 M. oleh Thomas Alva Edison (Revolusi 2.0),⁹ Mesin hitung ditemukan oleh Charles Babbage pada pertengahan abad 18 M. (Revolusi Industri 3.0), fotografi dan kamera film bergerak Abad 19 M., telepon 1876 M. telegraf 1837 M., lokomotif 1829 M., mesin pembakaran internal 1880 M., dan senapan pertengahan abad 19 M.,¹⁰ radio awal abad 19 M., dll.¹¹

Sementara itu kemajuan pendidikan yang dicapai oleh masyarakat di Eropa pada abad 19 M. merupakan capaian kemajuan masyarakat yang sangat signifikan, hal ini berdampak ke abad sesudahnya yaitu abad 20 sampai sekarang. Dunia serasa mengecil dan sempit (*little village*) karena arus informasi yang sangat cepat.¹²

Berdasarkan penjabaran dari beberapa sumber di atas tentang kemajuan-kemajuan pendidikan dan teknologi pada abad 18-20 M. maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pendidikan pada saat itu, sudah demikian maju dan media pembelajaran yang digunakan sudah bervariasi dan bermacam-macam, hal ini menjelaskan bahwa model pembelajaran *blended learning* sudah diterapkan dengan media-media pembelajaran modern. Untuk lebih jelasnya peneliti menjelaskan penjabaran di atas dalam bentuk tabel:

Tabel 4.1

Blended learning Masa Modern (1800 -2000 M.)

Perkembangan Pengetahuan dan Blended learning	Tahun	Penemuan & Tokoh
---	-------	------------------

⁸ Cohive, “Berkenalan Dengan Sejarah Revolusi Industri,” dalam <https://cohive.space/blogs/revolusi-industri/>. Diakses pada 15 Maret 2021.

⁹ Serafica Gischa, “Thomas Alva Edison, Si Penemu Lampu,” dalam *kompas.com*, 26 Desember 2019, <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/26/165514069/thomas-alva-edison-si-penemu-lampu?page=all>. Diakses pada 15 Maret 2021.

¹⁰ Istimrora Raka, “Kedelapan penemuan ini benar-benar mengubah dunia,” dalam *Brillio Net*, 05 Februari 2020, <https://www.brillio.net/creator/8-penemuan-terpenting-pada-abad-ke-19-ini-berpengaruh-besar-bagi-dunia-10223d.html>. Diakses 15 Maret 2021.

¹¹ Indra Cahya, “7 Penemuan Abad 19 yang Masih Dipakai Hingga Saat Ini,” dalam *merdeka.com*, Kamis, 11 April 2019, <https://www.merdeka.com/teknologi/7-penemuan-abad-19-yang-masih-dipakai-hingga-saat-ini.html?page=7>. Diakses 15 Maret 2021.

¹² Ahilotada, “Teori Pendidikan Abad ke 20,” dalam *Ahilotada.wordpress.com*, 03 April 2011, <https://ahilotada.wordpress.com/2011/04/03/teori-pendidikan-abad-ke-20/>. Diakses pada 16 Maret 2021.

Perkembangan keilmuan abad ini, disebut juga abad teknikalisme karena tuntutan kerja yang tinggi disegala bidang. Untuk efisiensi tuntutan tersebut maka timbulah yang dinamakan revolusi industri (1750-1850 M.) di Eropa dan Inggris. ¹³	1643-1727 M	Isaac Newton, Penemu teori gravitasi, calculus, dan optikal,
	1750-1850 M.	James Watt Tahun 1776, Penemu Mesin Uap
	1809-1882 M	Charles Darwin, Penemu teori evolusi dan <i>struggle for life</i> (perjuangan untuk hidup),
		Thomas Alva Edison, Penemu lampu pijar 1879 M
Awal abad 20 sampai sekarang. Dunia serasa mengecil dan sempit (<i>little village</i>) karena arus informasi yang sangat cepat. ¹⁴	1856–1940 M	Joseph John Thompson, Penemu elektron
	1912	Edwin Howard Armstrong radio amplifier
	1822-2000 M.	Charles Babbage, menemukan komputer 1822, awal abad 19 desain komputer dengan pemrograman sendiri. ¹⁵

¹³ Mohammad Saifuddin, “Sejarah ilmu sejak Zaman Yunani Sampai Kontemporer,” dalam <http://syarifworld.blogspot.com/2016/09/sejarah-ilmu-sejak-zaman-yunani-hingga.html>. Diakses pada 16 Maret 2021.

¹⁴ Ahirrotada, “Teori Pendidikan Abad ke 20,” dalam *Ahirotada.wordpress.com*, 03 April 2011, <https://ahirrotada.wordpress.com/2011/04/03/teori-pendidikan-abad-ke-20/>. Diakses pada 16 Maret 2021.

¹⁵ Dewa Web Team, “Sejarah Komputer dari generasi ke generasi,” dalam <https://www.dewaweb.com/blog/yuk-ketahui-sejarah-komputer-dari-generasi-ke-generasi>. Diakses pada 1 Mei 2021.

	2000-2005	Revolusi industri 4.0, Jaman komputer dan internet. ¹⁶
--	-----------	---

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa masa atau abad modern model pembelajaran *blended learning* semakin jelas, dengan ditemukannya tekbologi baru oleh bangsa Eropa seperti issac newton penemu teori gravitasi bumi, James Watt penemu mesin uap, thomas alfa Edison penemu lampu pijar, Joseph John Thompson penemu elektron, Edwin Howard Armstrong radio amplifier, Charles Babbage, menemukan komputer, dan ditandai dengan revolusi industri 4.0 sampai saat ini.

B. Perkembangan Blended Learning Pada Tahun 2000 Masehi–Sampai Sekarang)

Era modern dimulai pada abad ke-20 dan berlanjut hingga saat ini. Era ini ditandai dengan hadirnya teknologi canggih dan spesialisasi ilmu yang semakin tajam dan mendalam. Proses menuju abad ke-21 telah berlangsung sejak tahun 70-an. Di arena internasional, tidak ada yang bisa menghindari proses saat ini. Pengaruh yang masuk tidak lagi ditekan, mengalir sangat cepat tanpa mengenal batas. Film, surat kabar, majalah, radio, televisi terus menghadirkan pemikiran, sikap, dan perilaku yang sebelumnya tidak diketahui. Cara hidup baru yang dikenal sebagai "Modern" diperkenalkan secara luas pada era ini.¹⁷

Demikian pula dengan perkembangan ilmu pengetahuan di zaman modern atau masa perkembangan paling akhir yang terjadi dari abad ke-20 hingga saat ini. Perkembangan ilmu pengetahuan semakin maju pesat pada era ini, oleh karena itu spesialisasi ilmu semakin meningkat. Hampir semua bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi, psikologi, ekonomi, hukum dan politik, dan ilmu-ilmu eksakta seperti fisika, kimia dan biologi serta aplikasinya dalam bidang rekayasa genetika, teknologi informasi dan komunikasi.¹⁸

Menurut banyak pemerhati perkembangan ilmu pengetahuan, era baru identik dengan rekonstruksi, pembongkaran, dan inovasi teknologi di berbagai bidang. Objek rekonstruksi dan dekonstruksi biasanya adalah ilmu-ilmu sosial, elaborasi, dan teori filosofis yang sudah ada sebelumnya. Di awal

¹⁶ Cohive, Berkenalan Dengan Sejarah Revolusi Industri dalam <https://cohive.space/blogs/revolusi-industri/>. Diakses pada 1 Mei 2021.

¹⁷ Ieda Poernomo Sigit Sidi dan Bernadette N. Setiadi, "Manusia Indonesia Abad 21 Yang Berkualitas Tinggi Ditinjau Dari Sudut Pandang Psikologi," dalam <https://himpisi.or.id/blog/makalah-3/post/manusia-indonesia-abad-21-yang-berkualitas-tinggi-ditinjau-dari-sudut-pandang-psikologi-19>. Diakses pada 16 Maret 2021.

¹⁸ Awaliah Musgamy, *Konstruksi Epistimologi Dan Hierarki Ilmu Pengetahuan*, Makassar: 2014, Alauddin University Press, Cetakan: I, hal. 29-30.

era modern ini, ilmuwan Barat banyak menyumbangkan ilmunya. Ini menjadi jelas ketika Barat berhasil menciptakan bom atom, yang dianggap sebagai salah satu produk sains dan teknologi paling cemerlang, yang pada tahun 1945 di Hiroshima dan Nagasaki memakan korban ratusan ribu jiwa.¹⁹

Sejalan dengan perkembangan teknologi pada tahun 2000 M. dunia pendidikanpun mengalami kemajuan terutama dalam teknologi pendidikan. Dengan berkembangnya teknologi yang sangat cepat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan lebih cepat, karena hampir semua proses pembelajaran pada saat ini menggunakan dan memanfaatkan teknologi, terutama dalam media pembelajaran.²⁰

Media pembelajaran dinilai praktis untuk dapat memotivasi belajar para pembelajar, media pembelajaran juga melakukan sebuah rancangan yang abstrak menjadi kenyataan (konkret), sehingga pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif.²¹Selain memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran, teknologi dapat diolah untuk merancang gaya atau model belajar. Di antara model pembelajaran yang menggunakan dan memanfaatkan teknologi ialah model pembelajaran bauran atau *blended learning*.

Blended learning adalah perpaduan belajar *online* dengan tatap muka di dalam kelas dan di luar kelas, berkembang pada tahun 2000, pembelajaran ini sebelumnya banyak dipakai di Australia, Inggris dan Amerika, di lembaga pendidikan perguruan tinggi dan dunia pelatihan.²²

Tabel 4.2
Perkembangan Blended Learning Abad 21

Tahun	Perkembangan blended learning
2000	Perkembangan teknologi pada tahun 2000 M. dunia pendidikanpun mengalami kemajuan terutama dalam teknologi pendidikan. Media pembelajaran dinilai praktis untuk dapat memotivasi belajar para pembelajar, media pembelajaran juga

¹⁹ Awaliah Musgamy, *Konstruksi Epistimologi Dan Hierarki Ilmu Pengetahuan ...*, hal. 29-30.

²⁰ Dewi Suminar, "Penerapan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sosiologi," dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, Vol. 2, No.1, 2019, p-ISSN 2620-9047, e-ISSN 2620-9071 774, hal. 774.

²¹ Heri Susanto & Helmi Akmal, "*Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi*," Banjarmasin: 2019, Penerbit Program Studi Pendidikan Sejarah hal. 60.

²² Wasis D. Dwiyojo, *Pembelajaran Berbasis Blended learning ...*, hal. 61.

	dapat membuat konsep yang abstrak menjadi konkret, sehingga pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif. ²³ Selain memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran, teknologi dapat diolah untuk merancang model pembelajaran atau metode pembelajaran
2004	<i>Blended learning</i> banyak dipakai di Australia, Inggris dan Amerika, di lembaga pendidikan perguruan tinggi dan dunia pelatihan. ²⁴

Pada tabel 4.6 menjelaskan tentang perkembangan teknologi yang demikian canggih di mana media pembelajaran dikelola dan dirancang sedemikian rupa dengan cara memanfaatkan teknologi komputer, Teknologi komunikasi dan informasi, serta internet, sebagai media pembelajaran sehingga memberikan motivasi pelajar untuk belajar dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif. Dan pada awal abad 21 ini pula *blended learning* mulai menampakkan dirinya yang diprakarsai oleh Churtis J. Bonk dan Charles R. Graham (2004).

C. Perkembangan Pendidikan dan Blended Learning Di Indonesia Sebelum Kemerdekaan

Sebelum peneliti menulis tentang penerapan *blended learning* di Indonesia terlebih dahulu menjelaskan tentang perkembangan pendidikan di Indonesia dari sebelum kemerdekaan.

1. Pendidikan dan Pembelajaran pada Masa Portugis

Sejarah pendidikan berupa lembaga pendidikan sebenarnya diawali dengan kedatangan bangsa Portugis di Indonesia yaitu pada awal abad ke-16 yang disusul bangsa Spanyol.²⁵

Pada tahun 1536, penguasa Portugis di wilayah Maluku, Antonio Galvano, mendirikan seminari bagi anak-anak tokoh pribumi di Ternate, yang merupakan sekolah agama Kristen bagi anak-anak tersebut. Belakangan, sekolah serupa didirikan di pulau Solor, tempat total 50 siswa belajar. Siswa pribumi yang berprestasi di kelasnya dan ingin melanjutkan dapat melanjutkan studinya di Goa (India), pusat kekuasaan Portugis di Asia. Francis Xavier meninggalkan Ternate menuju Goa, membawa seorang pemuda Maluku melanjutkan studinya di kota itu. Pada tahun 1546, sudah ada tujuh kota Katolik di Ambon. Selain kelas pendidikan agama, juga

²³ Heri Susanto & Helmi Akmal, "*Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi*," Banjarmasin: 2019, Penerbit Program Studi Pendidikan Sejarah hal. 60.

²⁴ Wasis D. Dwiyojo, *Pembelajaran Berbasis Blended learning ...*, hal. 61.

²⁵ Djohan Makmur, dkk. *Sejarah Pendidikan Di Indonesia Jaman Penjajahan*, Jakarta :1993. CV. Mangala Bhakti, hal. 4

diselenggarakan atau biasa disebut kelas membaca, menulis dan berhitung, dan Bahasa Latin.²⁶

2. Pendidikan dan Pembelajaran Masa Belanda

a. Awal Kedudukan Belanda di Indonesia

Pada tahun 1536, penguasa Portugis di wilayah Maluku, Belanda akhir abad ke-16 dan awal abad ke-17, yang kemudian menggantikan kedudukan Portugis dengan rencana satu arah yang menggunakan bahasa Belanda dan Melayu (yang kemudian berkembang menjadi bahasa Indonesia) di sekolah-sekolah, berhasil dalam mendirikan. dan memperkuat pengaruhnya di Indonesia. . Pendidikan dengan sistem Barat yang pertama kali diterapkan di Maluku Selatan sebagian besar terkait dengan ajaran agama Kristen. Sekolah pertama yang didirikan Portugis terletak di negara-negara (Persatuan Daerah) yang penduduknya menganut agama Kristen. Ketika Belanda mengambil alih pasca-Gaulia di sana, jumlah sekolah yang ada tidak begitu jelas; Diperkirakan ada 31 sekolah di Ambon dan 26 di Kepulauan Lease. Proses belajar mengajar masih berlaku dengan cara yang sangat sederhana, dengan menitikberatkan pada pendidikan agama; misalnya pelajaran membaca, menulis dan menyanyi selalu dikaitkan dengan pendidikan agama. Sebagian besar siswa telah berhasil menyelesaikan kelas katekismus (alat dasar untuk mempercayai doktrin Katolik) dan dapat membaca dan menulis sesuai kebutuhan. Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan pada masa itu adalah bahasa dan bahan ajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Itu sebabnya bahasa Belanda banyak digunakan pada awalnya. tetapi sejak tahun 1630 pengaruh Melayu klasik mulai menggantikannya.²⁷

b. Pendidikan dan pembelajaran masa Daendels (1808-1811 M.)

Pengaruh Revolusi Perancis di bidang pendidikan juga sampai ke Indonesia. Ini terjadi pada tahun 1808 setelah Raja Louis Napoleon dari Belanda mengangkat Daendels sebagai Gubernur Jenderal untuk memerintah Indonesia. Pada tahun 1808, Daendels memerintahkan gubernur pulau Jawa untuk menyelenggarakan pendidikan di kalangan masyarakat, dan setiap kabupaten memiliki sekolah yang memberikan pengajaran berdasarkan adat, hukum, dan konsep dasar agama, khususnya Islam. Pada tahun 1809, pendidikan bidan pertama kali dianggap sebagai bagian dari pemeliharaan kesehatan masyarakat, dan gurunya adalah dokter-dokter yang tinggal di Batavia (Jakarta) dengan bahasa Melayu sebagai bahasa pengantar. Pada

²⁶ Djohan Makmur, dkk. Sejarah Pendidikan Di Indonesia Jaman Penjajahan ..., hal. 4-9.

²⁷ Djohan Makmur, dkk. Sejarah Pendidikan Di Indonesia Jaman Penjajahan ..., hal. 9-12.

tahun 1811, kekuasaan Daendels berakhir ketika kekuasaan di Jawa jatuh ke tangan pemerintah Inggris ketika perintahnya untuk membuka sekolah di setiap distrik dan mendistribusikan pendidikan tidak dilaksanakan. Namun pemerintahan Daendels memiliki arti penting yaitu pemerintah untuk pertama kalinya menyadari bahwa memberikan pendidikan kepada rakyat adalah tugas dan kewajiban pemerintah. Dan pendidikan tidak terbatas pada golongan masyarakat tertentu saja, tetapi merata ke seluruh lapisan masyarakat.²⁸

c. Pendidikan dan Pembelajaran Masa Raffles (1811-1816 M.)

Reformasi pendidikan pada masa Daendels beberapa kali mengalami kegagalan dalam prakteknya, terutama karena tidak ada pengeluaran khusus yang dilakukan untuk pengembangan pendidikan dan pengajaran, dan administrasi dialihkan ke Inggris yang diwakili oleh Letnan. Sir Thomas Stamford Raffles. Pendidikan publik terbengkalai pada masa pemerintahan Letnan Jenderal Sir Thomas Stamford Raffles. perkembangan ilmu pengetahuan mendapat banyak perhatian dari Raffles, yang membuktikan berhasilnya penyusunan buku *History of Java*. Oleh karena itu, sebagai seorang penguasa Raffles kurang memperhatikan bidang pendidikan dan pengajaran, sehingga sekolah-sekolah yang didirikan pada masa pemerintahan Daendels kondisinya sangat memprihatinkan, bahkan pada akhir masa pemerintahannya (1816), sekolah-sekolah tersebut hampir punah.²⁹

3. Pendidikan dan Pembelajaran Zaman Pergerakan Nasional

Tujuan pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah Hindia Belanda pada dasarnya adalah agar warga negara melayani kepentingan penjajah. Maka pada tahun 1908 timbul perasaan nasional bahwa masa depan kemerdekaan Indonesia sudah dekat. Dengan demikian, gerakan kebangsaan dan keagamaan muncul sebagai sarana perjuangan kemerdekaan. Nasionalisme yang menjadi jantung kebangsaan Indonesia berkobar hebat. Wujud semangat berapi-api ini muncul dengan berdirinya organisasi Budi Utomo pada tahun 1908. Pada masa tersebut lahir organisasi-organisasi dengan perasaan murni yang melahirkan perkembangan-perkembangan baru dalam bidang pendidikan dan pengajaran serta berusaha mewujudkan sistem pendidikan nasional yang berpihak pada kepentingan rakyat Indonesia.³⁰ Organisasi-organisasi pada waktu itu adalah: Muhammadiyah 18 November

²⁸ Djohan Makmur, dkk. *Sejarah Pendidikan Di Indonesia Jaman Penjajahan ...*, hal. 57-58.

²⁹ Djohan Makmur, dkk. *Sejarah Pendidikan Di Indonesia Jaman Penjajahan ...*, hal. 58-59

³⁰ Djohan Makmur, dkk. *Sejarah Pendidikan Di Indonesia Jaman Penjajahan ...*, hal. 84-97.

1912,³¹ SI (Serikat Islam) 16 Oktober 1905,³² Nahdatul Ulama 31 Januari 1926,³³ Persis,³⁴ Sumatera Tawalib 15 Januari 1919.³⁵

Selain itu, sekolah-sekolah yang didirikan oleh tokoh-tokoh bangsa pada masa itu pada mulanya memiliki dua ciri, yaitu untuk memenuhi tuntunan politik dan syarat-syarat agama (Islam). Kelompok pertama meliputi Taman Siswa yang didirikan oleh Ki Hadjar Dewantara di Jogjakarta (3 Juli 1922), sedangkan kelompok kedua meliputi sekolah-sekolah Persatuan Islam, sekolah Muhammadiyah, sekolah Sumatera Tawalibi dan Nahdatul Ulama. Sebelum akhir tahun 1938, Komisi Pendidikan Nahdatul Ulama menetapkan bentuk-bentuk madrasah ini adalah sebagai berikut: (1) Madrasah Awaliyah dengan lama studi 2 tahun, (2) Madrasah Ibtidaiyah dengan lama studi 3 tahun, (3) Madrasah Tsanawiyah dengan lama studi 3 tahun, () Madrasah Mu'allimin Wustha dengan lama studi 2 tahun dan (5) Madrasah Mu' allimin Ulya dengan masa studi 3 tahun. dan di sekolah Persis di Bandung pada tahun 1923.

Pondok Modern Gontor Ponorogo merupakan Madrasah baru yang menggunakan sistem pendidikan dan metode pengajaran modern. Pesantren itu didirikan pada tahun 1926 dan imam Zarkasyi menjadikannya gubuk modern pada tahun 1936. Masa belajar di sekolah ini adalah 6 tahun. Kelas meliputi: ilmu agama, bahasa arab dan ilmu umum. Ilmu pendidikan dan psikologi diajarkan mulai dari kelas 3, sedangkan praktik mengajar dimulai dari kelas . Pada tahun 1926 Moh. Syafei mendirikan universitas bernama Indonesische Nederlandsche School di Kayu Tanam, sekitar 50 km dari Padang, Sumatera Barat. Sekolah ini lebih dikenal dengan sebutan INS Educator Room College . Kolese ini berspesialisasi dalam rencana pelajaran

³¹ Muhammadiyah, "Sejarah Muhammadiyah," dalam *Web Muhammadiyah*, Selasa, 27 April 2021, <https://muhammadiyah.or.id/sejarah-muhammadiyah/>. Diakses pada 27 April 2021.

³² Gama Prabowo, "Sarekat Islam: Pendirian, Perkembangan, dan Perpecahan," dalam *Kompas Com*, 21 Desember 2020, <https://www.kompas.com/skola/read/2020/12/21/171147069/sarekat-islam-pendirian-perkembangan-dan-perpecahan?page=all>. Diakses pada 18 Maret 2021.

³³ Tim Redaksi, "31 Januari dalam Sejarah: Berdirinya Ormas Islam Besar Nahdlatul Ulama (NU)," dalam *VOI*, <https://voi.id/memori/29721/31-januari-dalam-sejarah-berdirinya-ormas-islam-besar-nahdlatul-ulama-nu>. Diakses pada 18 Maret 2021.

³⁴ M. Irwan Ariefyanto, "Hari Ini di 1923 Persatuan Islam Didirikan," dalam *Republika*, Kamis 12 Sep 2013, <https://www.republika.co.id/berita/mt0q6g/hari-ini-di-1923-persatuan-islam-didirikan>. Diakses pada 18 Maret 2021.

³⁵ Yose Hendra, "Sumatera Thawalib, Sekolah Islam Modern Pertama di Indonesia," dalam *Kumparan com*, 02 Juni 2017, <https://kumparan.com/padang-kita/sumatera-thawalib-sekolah-islam-modern-pertama-di-indonesia/full>, Diakses pada 18 Maret 2021.

dan metode pengajaran yang tidak sesuai dengan rencana pelajaran sekolah kolonial.³⁶

4. Pendidikan dan Pembelajaran pada Zaman Pendudukan Jepang

Gubernur Jenderal Hindia Belanda Tjarda Van Stakenborg dan Panglima Militer Ter Porten pada 18 Maret 1942 atas nama Pemerintah Hindia Belanda melakukan kesepakatan perjanjian yang berisi penyerahan Indonesia dari Belanda kepada Jepang³⁷ di Kalijati Subang Jawa Barat, dengan pernyataan penyerahan kekuasaan tanpa syarat kepada tentara Jepang.³⁸

Jika berbicara tentang pendidikan dasar pada masa pendudukan Jepang, maka tidak lepas dari keadaan pendidikan pada masa pemerintahan Hindia Belanda. Pada masa pemerintahan Hindia Belanda, terdapat berbagai jenjang pendidikan di sekolah dasar. Level seperti itu dihilangkan selama pendudukan Jepang. Semua sekolah dasar memiliki kualifikasi yang sama yaitu sekolah umum. Meniadakan jenjang pendidikan ini akan sangat bermanfaat bagi rakyat Indonesia, karena dengan demikian tidak akan ada lagi perbedaan antara bangsa kita sendiri yang pada dasarnya adalah orang-orang yang berstatus sama. Pada masa pendudukan Jepang, pendidikan kurang tertata. Jumlah sekolah, baik SD, SMP, dan SMK mengalami penurunan yang cukup signifikan. Akibatnya, semakin banyak muncul buta huruf. Pendidikan sekolah dasar distandarkan menjadi 6 tahun. Ini membuatnya mudah untuk mengontrol konten dan implementasi. Betapapun kemunduran dan kegagalan bidang pendidikan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sehingga hilang kebebasan berpikir dan bertindak, masih banyak hal yang akan sangat bermanfaat bagi Indonesia di masa depan.³⁹

Hal yang sangat bermanfaat adalah: (a) Bahasa Indonesia berkembang luas di seluruh wilayah Indonesia. Kondisi telah dikembangkan untuk semua jenis kepentingan. (b) Buku-buku berbahasa asing diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, (c) Pencak silat dan peperangan milik para pemuda, khususnya pelajar Indonesia, yang ternyata berguna dalam Perang Kemerdekaan Indonesia selanjutnya. (d) Kerinduan akan budaya dan kemerdekaan bangsa berkembang dan bervariasi secara luar biasa. (e) Karena

³⁶ Djohan Makmur, dkk. *Sejarah Pendidikan Di Indonesia Zaman Penjajahan ...*, hal. 88-99.

³⁷ Nibras Nada Nailufar, "Perjanjian Kalijati, Ketika Belanda Serahkan Indonesia ke Jepang," dalam *Kompas.com*, 14 Februari 2020, <https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/14/180000169/perjanjian-kalijati-ketika-belanda-serahkan-indonesia-ke-jepang?page=all>. Diakses pada 18 Maret 2021.

³⁸ Djohan Makmur, dkk. *Sejarah Pendidikan Di Indonesia Zaman Penjajahan ...*, hal. 100.

³⁹ Djohan Makmur, dkk. *Sejarah Pendidikan Di Indonesia Zaman Penjajahan ...*, hal. 100-103.

guru tumbuh subur dalam suasana perang dan sama sekali tidak memiliki kreativitas, alat bantu visual dibuat dari bahan-bahan di lingkungan sekitar. (f) Diskriminasi berdasarkan golongan penduduk, asal usul dan agama dihapuskan agar semua lapisan masyarakat mempunyai kesempatan yang sama di bidang pendidikan. (g) rakyat Indonesia dididik dan dilatih untuk menduduki jabatan pimpinan meskipun berada di bawah kekuasaan Jepang. (i) Sekolah-sekolah diresmikan dan disosialisasikan, meskipun sekolah-sekolah swasta seperti Muhammadiyah, Taman Siswa dan sekolah-sekolah pinjaman sebelumnya dan Missie diizinkan untuk terus berkembang tetapi diatur dan diorganisir menurut model sekolah-sekolah negeri..⁴⁰

Tabel 4.3

Perkembangan Pendidikan dan Blended Learning di Indonesia Sebelum Kemerdekaan

Tahun	Perkembangan Pendidikan
1536 M.	Penguasa Portugis di wilayah Maluku, Antonio Galvano, mendirikan sekolah seminari di Ternate untuk anak-anak pemimpin pribumi. Kurikulum pendidikan agama juga mencakup pelajaran membaca, menulis dan berhitung (3R) dan bahasa latin.
1600-1700 M.	Pada akhir abad ke-16 dan awal abad ke-17, Portugis menggantikan Belanda. pelajaran membaca, menulis dan menyanyi selalu dikaitkan dengan pendidikan agama. Dengan masuknya Belanda, tahun 1630 mulai diimbangi dengan pengaruh klasik Melayu.
1808-1811 M	Pada tahun 1809, pendidikan bidan pertama kali dianggap sebagai bagian dari pemeliharaan kesehatan masyarakat, dan gurunya adalah dokter-dokter yang tinggal di Batavia (Jakarta) dengan bahasa Melayu sebagai bahasa pengantar.
(1811-1816 M	Pendidikan publik terbengkalai pada masa pemerintahan Sir Thomas Stanford Raffles. Namun perkembangan ilmu pengetahuan tetap mendapat perhatian, seperti yang ditunjukkan dengan suksesnya produksi buku "History of Java".
1908 M.	Pendidikan dan pembelajaran di era pergerakan nasional dibawakan oleh Budi Utomo, sosok yang digerakkan oleh nasionalisme. Pada masa tersebut lahir organisasi-organisasi

⁴⁰ Djohan Makmur, dkk. *Sejarah Pendidikan Di Indonesia Zaman Penjajahan ...*, hal.100-103.

	dengan perasaan murni yang melahirkan perkembangan-perkembangan baru dalam bidang pendidikan dan pengajaran serta berusaha mewujudkan sistem pendidikan nasional yang berpihak pada kepentingan rakyat Indonesia.
1912 M.	Organisasi Muhamadiyah dalam bidang pendidikan dan agama. ⁴¹
1905 M.	Serikat Islam 16 Oktober 1905, ⁴²
1926 M.	Nahdatul Ulama 31 Januari 1926, ⁴³
1923 M.	Persatuan Umat Islam, ⁴⁴
1919 M.	Sumatera Tawalib 15 Januari 1919. ⁴⁵
1942 M.	Pada masa pendudukan Jepang, pendidikan kurang tertata. Jumlah sekolah, baik sekolah dasar, menengah pertama, dan sekolah teknik mengalami penurunan yang cukup signifikan. Akibatnya, semakin banyak muncul buta huruf. Namun, ada beberapa hal yang sangat menguntungkan, antara lain: (a). Bahasa Indonesia berkembang luas di seluruh wilayah Indonesia. Kondisi telah dikembangkan untuk semua jenis kepentingan. (b) Buku berbahasa asing diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, (c). Rakyat Indonesia dididik dan dilatih untuk menduduki jabatan pimpinan meskipun dikuasai oleh Jepang. (d). Sekolah-sekolah dideregulasi dan dinasionalisasi, meskipun sekolah swasta seperti Muhammadiyah, Taman Siswa dan bekas sekolah pinjaman dan Missie dibiarkan terus

⁴¹ Muhammadiyah, "Sejarah Muhammadiyah," dalam ..., Diakses pada 27 April 2021.

⁴² Gama Prabowo, "Sarekat Islam: Pendirian, Perkembangan, dan Perpecahan," dalam *Kompas Com*, 21 Desember 2020, <https://www.kompas.com/skola/read/2020/12/21/171147069/sarekat-islam-pendirian-perkembangan-dan-perpecahan?page=all>. Diakses pada 18 Maret 2021.

⁴³ Tim Redaksi, "31 Januari dalam Sejarah: Berdirinya Ormas Islam Besar Nahdlatul Ulama (NU)," dalam *VOI*, <https://voi.id/memori/29721/31-januari-dalam-sejarah-berdirinya-ormas-islam-besar-nahdlatul-ulama-nu>. Diakses pada 18 Maret 2021.

⁴⁴ M. Irwan Ariefyanto, "Hari Ini di 1923 Persatuan Islam Didirikan," dalam *Republika*, Kamis 12 Sep 2013, <https://www.republika.co.id/berita/mt0q6g/hari-ini-di-1923-persatuan-islam-didirikan>. Diakses pada 18 Maret 2021.

⁴⁵ Yose Hendra, "Sumatera Thawalib, Sekolah Islam Modern Pertama di Indonesia," dalam *Kumparan com*, 02 Juni 2017, <https://kumparan.com/padang-kita/sumatera-thawalib-sekolah-islam-modern-pertama-di-indonesia/full>, Diakses pada 18 Maret 2021.

	berkembang, namun dengan pengaturan yang mirip dengan sekolah negeri. ⁴⁶
--	---

Berdasarkan uraian di atas bangsa Indonesia sejak abad 15 sudah mengenal pendidikan dengan kurikulum 3 R atau calistung, walaupun saat itu Indonesia masih di bawah kekuasaan portugis. Pada abad 16-17, Indonesia berada di bawah kekuasaan Belanda. Kurikulum pada saat itu sudah mulai bertambah dengan kurikulum agama dengan bahasa pengantar pembelajaran bahasa belanda dan melayu klasik.

Pada uraian selanjutnya abad 18 pendidikan mengalami kemajuan, ini terbukti diselenggarakannya sekolah kebidanan dan keguruan. Pada abad 19 mulai ada kesadaran nasional dari para pelajar Indonesia, seperti pergerakan Budi Utomo yang berusaha menciptakan sistem pendidikan nasional dan untuk kepentingan nasional, kemudian diikuti oleh organisasi keagamaan yang juga ikut berjuang membangun pendidikan di Indonesia, seperti NU, Muhammadiyah, Persis, dll. sampai sekarang ini.

5. Perkembangan Pendidikan dan Blended Learning di Indonesia Setelah Kemerdekaan

a. Pendidikan dan Pembelajaran Masa Kemerdekaan (1945-1950)

Pendidikan nasional pada saat Indonesia bebas dari penjajahan adalah mencerdaskan dan meningkatkan kualitas dan keterampilan rakyat. Tujuan pendidikan pada masa kemerdekaan sebenarnya adalah untuk memenuhi tatanan kehidupan dan pembangunan. Pada masa kemerdekaan, kondisi sosial politik sangat labil. Hal ini sangat mempengaruhi pola dan dinamika pendidikan nasional serta menyebabkan beberapa perubahan arah dan orientasi pendidikan nasional. Pada tanggal 25 November 1950, Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) didirikan dengan prinsip perjuangan sebagai berikut: a. melindungi dan memperkokoh NKRI, b). meningkatkan taraf pendidikan dan pengajaran menurut asas kemasyarakatan, c). melindungi hak dan nasib pekerja dan terutama guru. Kenyataannya, pembenahan dan perbaikan pendidikan tidak hanya diatur oleh pemerintah, tetapi juga masyarakat atau swasta dapat berpartisipasi di dalamnya.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa sebenarnya kegiatan pendidikan pemerintah antara tahun 1945 dan 1950 difokuskan pada gedung sekolah, guru, kurikulum, sistem kerja dan biaya. Berdasarkan kebutuhan gedung sekolah, maka kegiatan pokoknya menyangkut gedung yang rusak atau hancur pada saat perputaran fisik, atau gedung yang digunakan oleh negara.

⁴⁶ Djohan Makmur, dkk. *Sejarah Pendidikan Di Indonesia Zaman Penjajahan ...*, hal.100-103.

pelatihan dari tahun 1945 hingga 1950 adalah pelatihan tempur. Ciri utama periode ini adalah adanya semacam dualisme dalam pendidikan. Di satu sisi, pendidikan dan pelatihan berlangsung di wilayah federal yang dikuasai atau dipengaruhi oleh Belanda, sedangkan di sisi lain secara langsung dikontrol oleh pemerintah Republik Indonesia. Susunan sekolah pada tahun 1945-1950 adalah sebagai berikut: Pendidikan rendah. (SR), SMA, Perguruan Tinggi dan Pendidikan Agama di bawah Kementerian Agama. Lihat dalam Syaharuddin & Heri Susanto

b. Pendidikan Masa Orde Lama (1950-1966)

Perkembangan politik zaman orde lama yang mempengaruhi jalannya kebijakan pendidikan nasional adalah sejak tahun 1959, Indonesia mengalami hiruk pikuk ekspresi politik dan UUD 1955, sosialisme Indonesia, demokrasi terpimpin, kepribadian Indonesia. Keputusan Presiden Nomor 15 Tahun 1965, menurut Manipol-Usdek, merumuskan tujuan pendidikan nasional pendidikan Indonesia yaitu, "Tujuan pendidikan nasional, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta, dari pendidikan pra-sekolah dasar sampai pendidikan tinggi. ., adalah untuk menghasilkan warga negara Indonesia sosialis yang bermoral, yang bertanggung jawab atas Indonesia sosialis demi terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur lahir dan batin serta berjiwa Pancasila. Sistem Pendidikan Nasional, Presiden RI Nomor 19 Tahun 1965, menetapkan asas-asas sistem pendidikan nasional antara lain merumuskan kembali asas-asas dasar pendidikan nasional, sesuai dengan tujuan, muatan moral dan pendidikan nasional.

Kurikulum orde lama dibagi menjadi tiga kurikulum, antara lain: a). Tahun 1945-1968 Dalam kurikulum yang dibuat pada masa kemerdekaan pertama, digunakan istilah kurikulum Belanda yang artinya rencana pelajaran. Perubahan arah pendidikan cukup bersifat politis, dari arah pendidikan Belanda menjadi kepentingan nasional. Pada saat yang sama, prinsip pendidikan diatur oleh Pancasila. Kurikulum yang berlaku pada waktu itu dikenal dengan Kurikulum 1952 yang baru dilaksanakan pada tahun 1950. b). RPP 1952 Terurai Silabus ini berisi informasi yang lebih rinci tentang setiap topik yang disebut RPP 1952 Terurai. Kurikulum mata pelajaran sangat jelas dan guru mengajar satu mata pelajaran. Kali ini, lebih banyak perhatian diberikan pada kebutuhan informasi siswa dan unit mata pelajaran ditentukan. Namun dalam kurikulum ini siswa tetap memposisikan dirinya sebagai objek, karena guru merupakan subjek sentral transfer ilmu c). Selama masa transisi singkat dari RIS ke RI, kurikulum (1965) tidak memungkinkan pemerintah untuk melaksanakan pendidikan dan pelatihan yang komprehensif yang akan berlaku di seluruh negeri. Secara umum, pendidikan orde lama sebagai bentuk interpretasi pasca kemerdekaan pada masa pemerintahan Sukarno cukup memberi ruang kosong bagi pendidikan. Pemerintahan yang berdasarkan sosialisme akan menjadi landasan bagaimana pendidikan

dirancang dan dilaksanakan untuk pembangunan dan kemajuan bangsa Indonesia di masa depan.⁴⁷

Tabel 4.4
Perkembangan Pendidikan dan Blended Learning Di Indonesia Setelah Kemerdekaan

Tahun	Perkembangan Pendidikan dan Blended Learning
1945-1950	Pendidikan dan pembelajaran masa kemerdekaan masih ada pengaruh pembelajaran jaman Belanda, susunan sekolahan sejak tahun 1945-1950 adalah sebagai berikut: Pendidikan Rendah. (SR), SMP, sampai perguruan tinggi demikian juga pendidikan yang berbasis agama di bawah naungan Departemen Agama
1950-1966	Pendidikan Pada masa rezim lama, kurikulum yang berlaku saat ini dibagi menjadi tiga: a. Kurikulum yang sekarang dikenal dengan kurikulum 1977, yang baru diperkenalkan pada tahun 1950, b). Silabus Unraveled (terurai) 1952 Silabus ini berisi informasi yang lebih rinci tentang setiap topik yang disebut Silabus Unraveled 1952. Kurikulum mata pelajaran sangat jelas dan guru memberikan satu mata pelajaran c). Kurikulum 1964, dalam masa transisi singkat dari RIS ke RI, tidak memungkinkan pemerintah untuk melaksanakan pendidikan dan pelatihan yang komprehensif yang akan berlaku di seluruh negeri. Secara umum, pendidikan Orde Lama sebagai bentuk penafsiran pasca kemerdekaan pada masa pemerintahan Sukarno sudah cukup memberi ruang kosong bagi pendidikan. Pemerintahan yang berlandaskan sosialisme menjadi acuan utama bagaimana pendidikan dirancang dan dilaksanakan untuk pembangunan dan kemajuan bangsa Indonesia di masa depan.

⁴⁷ Syaharuddin & Heri Susanto, *Sejarah Pendidikan Indonesia (Era Pra Kolonialisme Nusantara sampai Reformasi)*, Banjarmasin:2019, Penerbit Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, hal.62-83.

Berdasarkan uraian di atas pendidikan dan pembelajaran pasca kemerdekaan mengalami perkembangan yang cukup signifikan walaupun masih adanya pengaruh masa penjajahan Belanda pada saat itu. Pada masa ini pendidikan berbasis agama dikelola di bawah naungan Departemen Agama. Dan pada masa ini kurikulum pembelajaran sudah di susun dengan rapih sesuai dengan kurikulum pembelajaran terurai yaitu seorang guru hanya menjar satu mata pelajaran.

c. Pendidikan Masa Orde Baru

Orde baru identik dengan ideologi atau slogan pembangunan. Demikian pula arah dan kebijakan pendidikan disesuaikan dengan gerak pembangunan. Masalah utama Pelita I adalah bangsa kita kekurangan tenaga terampil. Tenaga kerja lulusan kami saat itu menunjukkan bahwa lebih dari separuh tenaga kerja memiliki pendidikan pasca sekolah menengah. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah memprioritaskan pengembangan pendidikan vokasi sejak Pelita I. Pada masa Pelita I, pemerintah membentuk badan baru yaitu Badan Pengembangan Pendidikan (BPP), di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. BPP bertugas melakukan penelitian dan pengembangan untuk mendukung program pendidikan. Pada masa rezim baru, Pelita II melaksanakan kebijakan pendidikan nasionalnya. Sejak Pelita II, kesetaraan dalam pendidikan diangkat sebagai ciri utama. Di penghujung Pelita II, dibuatlah arahan presiden tentang pembangunan fasilitas sekolah dasar. Sejak saat itu, ribuan sekolah dan fasilitas lainnya telah diselenggarakan untuk memberikan kesempatan yang luas bagi anak-anak antara usia 7 sampai 12 tahun untuk pendidikan dasar.

Adapun kurikulum pada masa orde baru sebagai berikut:

1. Kurikulum 1968

Kurikulum 1968 merupakan tonggak awal pendidikan era Orde Baru. Munculnya kurikulum (1968) bersifat politis menggantikan kurikulum (1964) yang digambarkan sebagai produk orde lama. Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut, Kurikulum 1968 merencanakan untuk menekankan pendidikan nasional dalam upaya membentuk manusia Pancasila yang sejati, kuat, dan sehat jasmani melalui pembinaan kecerdasan dan keterampilan jasmani, akhlak, budi pekerti, dan keyakinan beragama.

2. Kurikulum 1975

Sejak berlakunya kurikulum 1968, telah terjadi perubahan kebijakan dan muncul hasil-hasil penelitian dan pengembangan yang harus digunakan dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan. Pembekuan kurikulum (1968) dimulai pada bulan Juni 1974 untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi dan makna pendidikan. Setelah itu, Kurikulum 1975 diperkenalkan sebagai pengganti Kurikulum 1968.

1. Kurikulum 1984

Dalam kurikulum 1984 terjadi konvergensi keterampilan proses yaitu. pentingnya proses meningkat dalam pelaksanaan pendidikan, tetapi tujuan tetap menjadi faktor penting. Peran siswa dalam kurikulum ini adalah mengamati, mengklasifikasikan, mendiskusikan, melaporkan sesuatu. Model ini disebut pembelajaran siswa aktif (CBSA) atau student active learning (SAL). CBSA menunjuk guru sebagai instruktur, sehingga format perkuliahan tidak lagi ditemukan dalam kurikulum ini.

4. Kurikulum 1994

Kurikulum 1994 dibuat sebagai hasil dari upaya sebelumnya untuk menyelaraskan kurikulum 1975 dan 1984. Dalam bidang pendidikan dasar sekurang-kurangnya diperlukan bahan kajian dan pelajaran untuk muatan kurikulum: ajaran pancasila, pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa indonesia, membaca dan menulis, matematika, pengantar ilmu pengetahuan alam dan teknologi, geografi, nasional . sejarah dan sejarah umum, kerajinan dan seni, pendidikan jasmani dan pendidikan kesehatan, menggambar, bahasa Inggris. Dalam kurikulum pendidikan dasar (SD/MI/SMP/MTS), pengenalan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada siswa memegang peranan penting, meskipun tidak mengabaikan aspek lainnya. Hal tersebut merupakan upaya yang memungkinkan untuk mempersiapkan mahasiswa memasuki era industrialisasi abad 21 dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Indonesia.

Tabel 4.5

Perkembangan Pendidikan dan Blended Learning Masa Orde Baru

Tahun	Perkembangan Pendidikan dan Blended Learning
1968	Kurikulum 1968 merupakan tonggak awal pendidikan Orde Baru karena menggantikan kurikulum Orde Lama 1964 . bertujuan agar pendidikan nasional ditekankan pada upaya membentuk manusia Pancasila yang sejati, kuat, dan sehat jasmani dengan meningkatkan kecerdasan dan kemampuan jasmani. moral, budi pekerti dan keyakinan agama.
1975	Kurikulum 1975 menggantikan Kurikulum 1968 dengan mempertimbangkan peningkatan efektifitas, efisiensi dan pentingnya pendidikan serta peningkatan mutu pendidikan.
1984	Kurikulum 1984 , Metode Belajar Aktif Siswa (CBSA) atau Student Active Learning (SAL). CBSA menjadikan guru sebagai guru, sehingga bentuk kegiatan perkuliahan tidak lagi ditemukan dalam kurikulum ini.
1994	Dalam kurikulum sekolah dasar (SD/MI/SMP/MTS), penerapan IPTEK memegang peranan penting dalam pembelajaran siswa,

meskipun tidak mengabaikan aspek lainnya. Hal ini merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan siswa memasuki era industrialisasi abad 21 dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Indonesia.⁴⁸

Uraian di atas, menjelaskan tentang kurikulum era orde baru yang dimulai tahun 1968, sebagai pengganti kurikulum orde lama. Kemudian pada tahun 1975 mengalami perubahan kurikulum demi meningkatkan efisiensi, efektivitas dan relevansi serta mutu pendidikan. Pada tahun 1984 terus mengalami perubahan sampai tahun 1994 kurikulum disesuaikan dengan jaman yaitu dengan menambahkan sains dan teknologi dimasukkan pada sekolah mulai tingkat dasar sampai tingkat atas sebagai persiapan menghadapi era industri abad 21.

4. Pendidikan dan Pembelajaran Pada Masa Reformasi

Menurut Syaharuddin & Heri Susanto, pendidikan era reformasi tidak sepenuhnya berhasil. Hal ini karena pemerintah belum memberikan kebebasan penuh untuk merencanakan pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan daerah, misalnya penentuan kelulusan siswa masih diatur dan ditentukan oleh pemerintah. Walaupun status peserta didik sebagai mata pelajaran yang sederajat dengan guru diatur, namun guru tetap menjadi pihak yang dominan dalam penerapannya dan mengontrol peserta didiknya, sehingga dapat dikatakan pelaksanaan proses pendidikan di Indonesia masih jauh dari kata kata untuk memperjuangkan hak-hak siswa.

Selanjutnya Syaharuddin & Heri Susanto menjelaskan: Ada beberapa kesalahan penyelenggaraan pendidikan pada masa itu yang membuahkan hasil pahit, yaitu: a). Tenaga kerja yang tidak mampu bersaing di pasar dunia, b). Birokrasi yang lamban, korup dan tidak terorganisir, c). Masyarakat umum mudah bertindak anarkis, d). Sumber daya alam (khususnya hutan) rusak parah, e). Utang luar negeri yang tidak berkelanjutan, f). Pemimpin dengan semangat rendah memberontak. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dan menyeimbangkan kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas maka dibuatlah sistem kurikulum berbasis kompetensi. Pada tahun 2003, pemerintah mengeluarkan UU No. UU Sisdiknas Tahun 2003 menggantikan UU No. 2 Tahun 1989, dan sejak saat itu pendidikan dipahami sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan keberagaman dan kerohaniannya. potensi kekuatan,

⁴⁸ Syaharuddin & Heri Susanto, *Sejarah Pendidikan Indonesia Era Pra Kolonialisme Nusantara sampai Reformasi...*, hal. 83-99.

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Adapun kurikulum yang dipakai pada masa reformasi adalah:

a. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004

Kurikulum ini meliputi kegiatan belajar mengajar, penilaian berbasis kelas dan manajemen kurikulum berbasis sekolah. Artinya dalam kaitannya dengan KBM, proses belajar mengajar tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dalam kurikulum ini siswa menjadi objek pembelajaran, sedangkan guru sebagai pendamping, pendekatan dan metode yang berbeda digunakan sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran.

b. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006

Secara umum KTSP tidak jauh berbeda dengan KBK, namun perbedaan yang jelas terletak pada kewenangan penyusunannya yang menandakan adanya desentralisasi sistem pendidikan. KTSP lebih menekankan pada tempat belajar. Karena KTSP berbasis pelaksanaan KBK, siswa juga diberi kesempatan untuk memperoleh informasi secara terbuka berdasarkan sistem atau kurikulum yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah.⁴⁹

c. Kurikulum 2013 (K13)

Inti dari kurikulum 2013 adalah penyederhanaan kegiatan dan integrasi tematik. Kurikulum 2013 ditetapkan untuk menciptakan generasi yang siap menghadapi masa depan. Karena kurikulum dibangun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Fokus utamanya adalah agar siswa lebih mampu melakukan observasi, bertanya, membenarkan dan menyampaikan (mempresentasikan) apa yang mereka dapatkan atau ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Pelaksanaan pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari kelanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang telah dirintis sejak tahun 2000, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara komprehensif sesuai UU No.20 Th. 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam penjelasan pasal 35, dimana kualifikasi lulusan adalah kualifikasi keterampilan lulusan yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan menurut standar nasional yang telah disepakati. Presentasi ini merupakan bagian dari uji publik

⁴⁹ Syaharuddin & Heri Susanto, *Sejarah Pendidikan Indonesia Era Pra Kolonialisme Nusantara sampai Reformasi...*, hal. 122-123.

terhadap kurikulum 2013 yang meminta masukan dan tanggapan masyarakat.⁵⁰

Sejalan dengan kompetensi lulusan pada kurikulum 13 dan UU No.20 tahun 2003, *blended learning* merupakan implementasi dari keduanya, yaitu dengan *blended learning* diharapkan pelajar para lulusan mampu menghadapi tantangan jaman yang dikenal dengan era abad 21 dan seterusnya.

Bahkan menurut peneliti, seharusnya *blended learning* yang terintegrasi di Indonesia, sudah digunakan jauh sebelum kurikulum 13 diterbitkan, karena bila melihat perkembangan model pembelajaran *blended learning* yang dikembanngkan di beberapa negara di dunia, seperti Australia, Amerika Utara dan Inggris sekitar tahun 2000-an,⁵¹ bahkan menurut sebagian sumber mengatakan bahwa *blended learning* telah berkembang sejak ditemukannya komputer.⁵² Lihat juga sejarah komputer.⁵³

5. Perkembangan Blended Learning Di Indonesia

Pada dasarnya model pembelajaran *blended learning* di Indonesia sudah ada sebelum masa kemerdekaan. Namun model pembelajaran *blended learning* yang terintegrasi, baru mulai muncul pada tahun 2014 ini dibuktikan dengan adanya buku Pembelajaran Bauran (*blended learning*) karya Husamah,⁵⁴ kemudian Wasis D. Dwiyoogo dalam jurnal yang berjudul Analisis kebutuhan pengembangan model desain pembelajaran berbasis blended learning (PBBL) untuk meningkatkan hasil belajar pemecahan masalah tahun 2014,⁵⁵ kemudian tahun 2018 Wasis D. Dwiyoogo juga menerbitkan buku Pembelajaran Berbasis *Blended Learning*,⁵⁶ dan pada tahun 2019, Kadek Cahya Dewi, dkk. Menerbitkan buku dengan judul *Blended*

⁵⁰ Muhammedi, “Perubahan Kurikulum Di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal,” dalam *Jurnal Raudhah*, Vol. IV No. 1: Januari- Juni Tahun 2016, ISSN: 2338 – 2163, hal. 59.

⁵¹ Agus Setiawan, “Sejarah Singkat E-Learning Dan E-Learning Di Institusi Pendidikan Di Indonesia,” dalam <http://elearningbdlhksmd.blogspot.com/2017/01/sejarah-singkat-e-learning-dan-e.html>. Diakses pada 23 Maret 2021.

⁵² Nur Fazrina, “Blended Learning,” dalam <http://11036nurfazrina.blogspot.com/2012/05/blended-learning.html>. Diakses pada 23 Maret 2013.

⁵³ <https://nasional.kompas.com/read/2019/06/14/13062881/hari-ini-dalam-sejarah-univac-komputer-digital-pertama-dunia-diproduksi?page=all>. Diakses pada 23 Maret 2021.

⁵⁴ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, Prestasi Pustaka, 2014, (PDF).

⁵⁵ Wasis D. Dwiyoogo, “Analisi Kebutuhan Pengembangan Model Rancangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning (PBBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pemecahan Masalah,” dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 21 No. 1, April 2014, hal. 71-78.

⁵⁶ Wasis D. Dwiyoogo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning...*,

Learning Konsep dan Implementasi Pada Pendidikan Tinggi Vokasi,⁵⁷ dan banyak lagi jurnal atau penelitian hasil karya anak bangsa Indonesia yang membahas tentang *blended learning* sampai sekarang.

Berdasarkan temuan peneliti dalam bentuk buku dan jurnal yang diterbitkan oleh para peneliti sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa *blended learning* sudah mulai berkembang pada awal tahun 2014. Dan penelitian itu hanya baru sebatas konsep atau sekalipun implementasi model *blended learning* masih bersifat individual dosen (pengajar) belum terintegrasi oleh lembaga itu sendiri. Sehingga pada saat ada musibah wabah covid awal 2019, banyak kampus atau lembaga pendidikan yang belum siap melaksanakan model pembelajaran *online* (*blended learning*).

Tabel 4.6

Perkembangan Pendidikan dan Blended Learning Masa Reformasi

Tahun	Perkembangan Pendidikan dan Blended Learning
2004	Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) meliputi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), Penilaian Berbasis Kelas dan Manajemen Kurikulum Berbasis Sekolah. Proses belajar mengajar berlangsung tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. siswa menjadi subjek pembelajaran ketika guru berperan sebagai fasilitator, kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang berbeda sebagai sumber belajar.
2006	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP yang menekankan pada tempat pendidikan. Karena KTSP berbasis pelaksanaan KBK, siswa juga diberi kesempatan untuk memperoleh informasi secara terbuka berdasarkan sistem atau kurikulum yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah.

⁵⁷ Kadek Cahya Dewi, dkk. *Menerbitkan buku dengan judul Blended Learning Konsep dan Implementasi Pada Pendidikan Tinggi Vokasi*, Bali:2019 Cet. 1, (PDF).

2013	Kurikulum (K13) disederhanakan dan terintegrasi secara tematis. Kurikulum 2013 ditetapkan untuk menciptakan generasi yang siap menghadapi masa depan. Oleh karena itu, kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan dan berfokus pada mendorong siswa untuk mengamati, mempertanyakan, membenarkan dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka dapat atau ketahui setelah menerima materi pembelajaran. ⁵⁸
2014	Model pembelajaran <i>blended learning</i> yang terintegrasi, baru mulai muncul pada tahun 2014 ini dibuktikan dengan adanya buku Pembelajaran Bauran (<i>blended learning</i>) karya Husamah, ⁵⁹ kemudian Wasis D. Dwiyoogo dalam jurnalnya membahas juga tentang <i>blended learning</i> sebagai solusi terhadap masalah pembelajaran tahun 2014, ⁶⁰

Uraian di atas menjelaskan tentang perkembangan pendidikan era reformasi yaitu dengan berlakunya kurikulum tahun 2004 (kurikulum berbasis kompetensi dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, dilanjutkan dengan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) pada tahun 2006 dan dilanjutkan dengan kurikulum 2013 (K13) yang lebih menekankan pada tematik integratif yang bertujuan untuk mengantisipasi perkembangan zaman atau abad 21.

⁵⁸ Muhammedi, "Perubahan Kurikulum Di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal," dalam *Jurnal Raudhah*, Vol. IV No. 1: Januari- Juni Tahun 2016, ISSN: 2338 – 2163, hal. 59.

⁵⁹ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, Prestasi Pustaka, 2014, (PDF).

⁶⁰ Wasis D. Dwiyoogo, "Analisi Kebutuhan Pengembangan Model Rancangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning (PBBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pemecahan Masalah.," dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 21 No. 1, April 2014, hal. 71-78.

BAB V
PENERAPAN MODEL BLENDED LEARNING PADA MATA
KULIAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS
RAHARJA TANGERANG

Berdasarkan beberapa literatur dan pengamatan peneliti selama dalam proses penelitian ini, belum ada kampus perguruan tinggi Islam di Indonesia yang menyelenggarakan model pembelajaran *blended learning* yang terintegrasi oleh Web kampus, walaupun ada hanya masih sebatas uji coba antar personal dosen di beberapa perguruan tinggi.

Oleh sebab itu, peneliti melalui penelitian ini mencoba mengajukan kepada seluruh perguruan tinggi Islam di Indonesia khususnya dan perguruan tinggi pada umumnya, tentang model *blended learning* yang terintegrasi oleh Web kampus. Dengan tujuan untuk mengimbangi perkembangan zaman yang demikian pesat, sehingga lulusan dari perguruan tinggi Islam bukan hanya ahli dalam ilmu agama tetapi juga harus menguasai ilmu teknologi komunikasi dan informasi. Diharapkan dengan menguasai ilmu agama dan TIK, dapat bersaing positif di tingkat nasional dan internasional.

Selain itu, dengan menguasai TIK jangkauan dakwah islamiyah akan menjangkau kawasan lebih luas lagi dengan mudah, tidak hanya sekedar berdakwah di tingkat lokal saja, akan tetapi dakwah yang dapat merambah ke tingkat internasional dengan lebih mudah dan cepat.

Kelebihan *blended learning* lainnya, proses pembelajaran akan mudah dan efektif, sehingga dengan *blended learning* diharapkan dapat menarik

animo masyarakat untuk berminat memilih lembaga pendidikan islam sebagai tujuan utama. Dengan demikian akan melahirkan sarjana-sarjana pendidikan islam yang dapat mewarnai kehidupan di segala bidang juga dapat membangun peradaban di dunia dengan nilai-nilai agama Islam yang mulia, dan pada akhirnya tujuan Allah SWT menciptakan manusia sebagai *khalifah fi al-ardhi* tercapai.

Adapun dalam penulisan ini peneliti mengambil tempat penelitian di Universitas Raharja Kota Tangerang Provinsi Banten, di mana peneliti mengajar Pendidikan Agama Islam (Character Building Agama Islam). Universitas Raharja adalah sebuah Universitas swasta dengan konsentrasi pengajaran manajemen dan ilmu komputer. Dengan semboyan “Get the Better Future by Computer Science”. Universitas yang bergerak di bidang Teknologi Informatika yang mempersiapkan SDM yang dapat bersaing di dunia perindustrian IT di Dunia.

A. Profil Universitas Raharja Tangerang

1. Sejarah Singkat Universitas Raharja

Tahun	Sejarah
2019	Pada tahun ini Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia nomor: 254/KPT/I/2019 tanggal 12 April 2019, Izin penggabungan Akademi Manajemen Informatika dan Sekolah Tinggi Manajemen dan Ilmu Komputer Raharja menjadi UNIVERSITAS RAHARJA.
2019	Akreditasi pada prodi Komputerisasi Akuntansi Diploma Tiga (Akreditasi B)
2018	Memperolehnya ISO 9001:2015 dan renewal tahun 2018 untuk upaya menjaga mutu
2017	Menyelenggarakan Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu (SNMDI) Nopember 2017 di Perguruan Tinggi Raharja.
2017	Akreditasi pada prodi Manajemen Informatika, Teknik Informatika Diploma Tiga (Akreditasi B)
2016	Akreditasi pada prodi Teknik Informatika-S2, Teknik Informatika-S1, Sistem Informasi dengan (Akreditasi B)

2014	Menyelenggarakan MMSP 2014 di Perguruan Tinggi Raharja. MMSP 2014 merupakan workshop Internasional ke-16 Multimedia Signal Processing yang diselenggarakan oleh IEEE Signal Processing Society pada tanggal 22 – 24 September 2014. Pada tahun ini Perguruan Tinggi Raharja membuka perkuliahan iLearning Plus dan kelas karyawan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat yang ingin bergabung bersama Perguruan Tinggi Raharja karena keterbatasan waktu kuliah
2013	Membuka Program Magister Teknik Informatika ini menjadi satu-satunya prodi yang ada di Provinsi Banten, dan dengan predikat sebagai kampus unggulan, MTI memiliki Visi dan Misi yaitu “Menjadikan Pribadi Raharja unggulan melalui program Magister Teknik Informatika yang berperan aktif mengembangkan infrastruktur IT dan komunikasi secara harmonis dan holistik di Indonesia”
2013	Upaya untuk menjaga mutu, dengan diperolehnya ISO 9001:2008 pada tahun 2009 dan renewal tahun 2013 dengan Approval Certificate No: JKT6007007. Pada Tahun ini Perguruan Tinggi Raharja memperoleh penghargaan TESCA 2013, peringkat 3 besar kategori Sekolah Tinggi skala nasional.
2012	Program Studi Diploma Tiga Manajemen Informatika sesuai dengan SK BAN-PT No. SK.019/BAN-PT/Ak-XII/Dpl-III/III/2012 dengan nilai mendapatkan peringkat “A”. Perguruan Tinggi Raharja terus berupaya menyiapkan sarana penunjang kebutuhan Informasi dan pengembangan Teknologi Informasi guna mendukung layanan Civitas Perguruan Tinggi Raharja, atas dedikasi ini Perguruan Tinggi Raharja mendapatkan penghargaan TESCA 2012, peringkat 60 besar perguruan tinggi skala nasional.
2011	Pada surat Keputusan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dengan Nomor 025/BAN-PT/Ak-XIV/S1/IX/2011, menyatakan bahwa Program Studi Sarjana Sistem Informasi, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Raharja, Tangerang terakreditasi B. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, Perguruan Tinggi Raharja membuat terobosan baru dengan membuka perkuliahan iLearning.

2011	Surat Keputusan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dengan Nomor 010/BAN-PT/Ak-XIV/S1/VII/2011, menyatakan bahwa Program Studi Sarjana Teknik Informatika, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Raharja, Tangerang terakreditasi B.
2009	Pada tahun ini Perguruan Tinggi Raharja berhasil dalam Verifikasi dan Tersertifikasi ISO 9001:2008 (Sistem Manajemen Mutu Raharja) dari Lloyd Register Quality Assurance (LRQA-UKAS).
2009	Diselenggarakan International Conference on Creative Communication and Innovative Technology 2009 (ICCI) yang diikuti oleh para kandidat Doktor dibidang IT dari dalam dan luar negeri. Dan pada tahun ini pun Perguruan Tinggi Raharja mendapatkan penghargaan Juara II tingkat Provinsi Banten untuk Kategori Penghijauan dan Kebersihan.
2008	Pada tahun ini Program Studi Diploma Tiga, yaitu Komputerisasi Akuntansi No.SK.019/BAN-PT/Ak-VII/Dpl-III/I/2008 dengan nilai “381” mendapatkan peringkat “A”. Kini seluruh Program Studi yang ada pada AMIK Raharja Informatika dan STMIK Raharja statusnya telah terakreditasi.
2007	Surat keputusan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dengan Nomor 017/BAN-PT/Ak-VII/Dpl-III/XII/2007 yang berisi Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi menyatakan bahwa program studi Diploma III Teknik Informatika di AMIK Raharja Informatika dengan terakreditasi B.
2007	Terakreditasinya Program Studi Sistem Komputer Strata Satu No.SK.019/BAN-PT/Ak-X/S1/VIII/2007 dengan nilai “352” mendapatkan peringkat “B”, untuk Diploma Tiga Program Studi Manajemen Informatika No.SK.006/BAN-PT/Ak-VII/Dpl-III/VII/2007 dengan nilai “320” mendapatkan peringkat “B”. Teknik Informatika No.SK.017/BAN-PT/Ak-VII/Dpl-III/XII/2007 dengan nilai “358” mendapatkan peringkat “B”.
2006	Dengan tekad yang bulat dan keyakinan untuk mempunyai harapan bahwa kini Program Studi yang ada pada Perguruan

	<p>Tinggi Raharja mendapatkan predikat terakreditasi,yaitu Strata Satu Program Studi Sistem Informasi No.SK.002/BAN-PT/Ak-X/S1/V/2006 dengan nilai “314” mendapatkan peringkat “B” dan Teknik Informatika No.SK.001/BAN-PT/Ak-X/S1/V/2006 dengan nilai “335” mendapatkan peringkat “B”.</p>
2002	<p>AMIK Raharja Informatika mendapatkan status Akreditasi B untuk Jurusan Manajemen Informatika (MI) berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional-Perguruan Tinggi (BAN-PT) Nomor: 003/BAN-PT/AK-1/DPL/IV/2002.</p>
2001	<p>Terwujudlah Sekolah Tinggi Manajemen dan Ilmu Komputer (STMIK) Raharja melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 74/D/O/2001,STMIK Raharja menjadi Perguruan Tinggi Komputer yang memiliki program studi terlengkap di Propinsi Banten.</p>
2000	<p>AMIK Raharja Informatika menambah Jurusan Teknik Informatika (TI) dan Komputerisasi Akuntansi (KA) berdasarkan Surat Keputusan Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta Wilayah IV Nomor:3024/004/KL/1999,AMIK Raharja Informatika secara resmi menyelenggarakan program Diploma I (D1) dengan gelar Ahli Pratama,Diploma II (D2) dengan gelar Ahli Muda,dan Diploma III (D3) dengan gelar Ahli Madya.</p>
1999	<p>Berkembang menjadi Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) Raharja Informatika dengan diresmikan melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No:56/D/O/1999,dengan menyelenggarakan Jurusan Manajemen Informatika (MI) jenjang D3.</p>
1994	<p>Yayasan Nirwana Nusantara mendirikan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Komputer (LPPK) Raharja yang diresmikan oleh Walikota Tangerang pada waktu itu Drs.H.Djakaria Machmud dan lembaga inilah yang memelopori penggunaan operating system Windows dan aplikasinya di wilayah Tangerang dan sekitarnya.</p>

2. Prodi Universitas Raharja

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya wilayah Tangerang dan Banten, Universitas Raharja memiliki 2 Fakultas dan 11 Program Studi.

Gelar Akademis Pada Lulusan Universitas Raharja Adalah Ahli Madya (A.Md.), Sarjana Komputer (S.Kom.), Sarjana Akuntansi (S.Ak.), Sarjana Bisnis (S.Bns.), Sarjana Manajemen (S.M.), Sarjana Pendidikan (S.Pd.), Sarjana Sains Data (S.Si.D.), Magister Teknik Informatika (M.TI.)

a. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

1. S1 – Akuntansi (Sarjana Akuntansi – S.Ak.)
2. S1 – Manajemen Retail (Sarjana Manajemen – S.M.)
3. S1 – Bisnis Digital (Sarjana Bisnis – S.Bns.)
4. S1 – Kewirausahaan (Sarjana Bisnis – S.Bns.)

b. Fakultas Sains dan Teknologi

1. D3 – Manajemen Informatika (Ahli Madya – A.Md.)

Konsentrasi:

- Web Graphic Design (WGD)
- Management Information System (MIS)

2. S1 – Sistem Informasi (Sarjana Komputer – S.Kom.)

Konsentrasi:

- Business Intellegence (BI)
- Computer Accountancy (CA)
- Management Information System (MIS)

3. S1-Teknik Informatika (Sarjana Komputer – S.Kom.)

Konsentrasi:

- Multimedia Audio Visual and Broadcasting (MAVIB)
- Software Engineering (SE)

4. S1 – Sistem Komputer (Sarjana Komputer – S.Kom.)

Konsentrasi:

- Creative Communication and Innovative Technology (CCIT)
- Computer System (CS)

5. S1 – Sains Data (Sarjana Sains Data – S.Si.D.)

6. S1 – Pendidikan Teknologi Informasi (Sarjana Pendidikan – S.Pd)

7. S2 – Magister Teknik Informatika (Magister Teknologi Informasi –

M.TI.)

Konsentrasi:

- Business Intelligence (BI) : Kelas
- Information Engineering (IE)

c. Fakultas Ekonomi dan Bisnis

1. S1 – Akuntansi
2. S1 – Bisnis Digital
3. S1 – Kewirausahaan
4. S1 – Manajemen Retail

d. Fakultas Sains dan Teknologi

3. Visi Universitas Raharja

Dengan semangat perubahan Universitas Raharja pada tahun 2039 siap melahirkan lulusan berkualitas, berintegritas, berdaya saing tinggi dan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat luas serta tercatat dalam kampus ranking Dunia.

4. Misi Universitas Raharja

- a. Universitas Raharja (UR) akan melayani dengan hati secara profesional kepada seluruh masyarakat yang ingin bergabung bersama Raharja dalam menjalankan Catur Dharma (Pembelajaran, Penelitian, Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat).
- b. Universitas Raharja (UR) akan melaksanakan *life long student centered learning* melalui atmosfer akademik yang kondusif, berlandaskan Program Pendidikan Catur Dharma yang aktif dan produktif menuju sukses yang berkelanjutan.
- c. Universitas Raharja (UR) akan mendorong dan memfasilitasi pada peserta didik yang memiliki inovasi dan presentasi unggul menuju jenjang yang lebih tinggi.
- d. Universitas akan membuka ruang kepada masyarakat yang memiliki inovasi, gagasan dan keinginan untuk bersama-sama manajemen kampus mengembangkan penelitian.
- e. Universitas Raharja (UR) berkomitmen membantu Pemerintah dalam melahirkan Sumber Daya Manusia yang handal, berdaya saing tinggi dan berakhlak mulia.

5. Tujuan Universitas Raharja

- a. Terciptanya sebuah perubahan setiap peserta didik yang telah menuntut ilmu pada Universitas Raharja (UR) sehingga memiliki daya tarik bagi masyarakat lainnya yang ingin bergabung bersama Raharja.
- b. Terciptanya daya Tarik bagi masyarakat luas, tentang aktivitas, kreativitas, motivasi dan keunggulan yang dimiliki oleh alumni Universitas Raharja (UR).
- c. Terciptanya ruang dan peluang kerja atau kegiatan baru dan dijalankan oleh para alumni Universitas Raharja (UR) sehingga mampu memfasilitasi kegiatan baru bagi masyarakat luas.
- d. Terciptanya ruang dan peluang bagi masyarakat melalui proses Pendidikan Tinggi yang modern pada program studi dan keilmuan IT yang sensual pada zaman ini.
- e. Terciptanya pengakuan masyarakat luas bahwa Universitas Raharja (UR) merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan zaman sekarang dan kemajuan Dunia di masa yang akan datang.

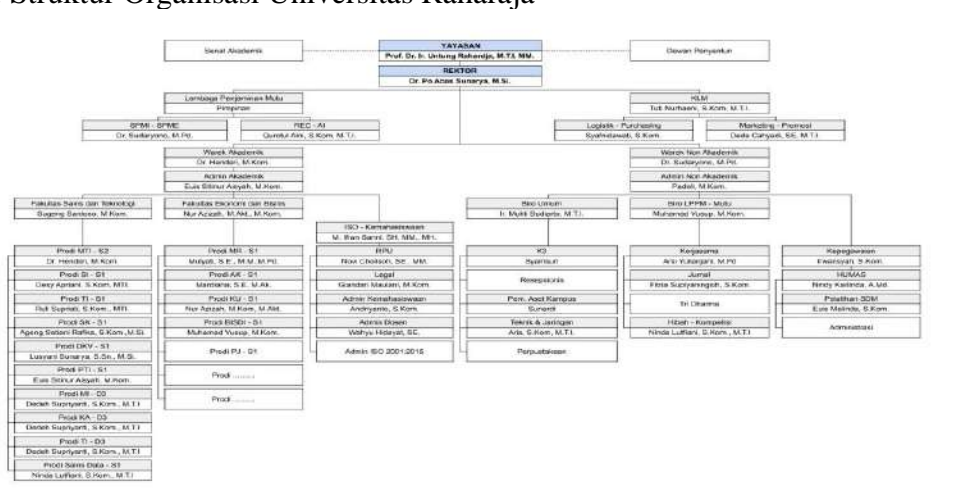
6. Strategi

Dengan kepemimpinan yang kuat memiliki hubungan emosional dengan berbagai pihak, melalui iklim akademik yang kondusif dijadikan pondasi yang kokoh untuk mewujudkan visi dan misi Universitas Raharja.

7. Sasaran/Target

Ingin menjadikan Universitas Raharja memiliki daya saing tinggi, lulusannya sukses di berbagai bidang dan kampus bisa sehat dari sisi keuangan yang pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan para pegawai, mengembangkan fisik bangunan Universitas Raharja pada tahun 2039.

8. Struktur Organisasi Universitas Raharja



9. Data Dosen Universitas Raharja

Jumlah dosen di Universitas Raharja Kota Tangerang berjumlah 120 Dosen Tetap, 3 Dosen Khusus dan 1 Dosen Tidak Tetap Prodi Universitas Raharja Pada Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (pddikti kemdikbud).

SISTER | Daftar_Dosen Universitas Raharja (aktif)

No	Nomor Registrasi (NIDN/NIDK)	Nama	Jabatan Fungsional	Kepangkatan	Pendidikan Terakhir	Status Serdos	Penerimaan/Prodi/Jurusan	Status Pegawai	Status Aktifitas
0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	0406086704	ARKO	Lektor Kepala-550.00	III/c - Penata	S3 - UMIS T And The Victori a University Of Manc	Sertifikasi Dosen (2011)	S2 - Teknik Informatika	NON PNS	Pindah HB - UMN

					<i>hester</i>				
2	0404127401	HENDERI	Lektor Kepala-550.00	IV/a - Pembina	S3 - Universitas Gadjah Mada	Sertifikasi Dosen (2011)	S2 - Teknik Informatika	NON PNS	Aktif
3	0410047105	SUDARYONO	Lektor Kepala-550.00	III/d - Penata Tk. I	S3 - Universitas Negeri Jakarta	Sertifikasi Dosen (2015)	S2 - Teknik Informatika	NON PNS	Aktif
4	0414046805	SUSANTO RAHARDJA	Lektor - 200.00	III/c - Penata	S3 - Nanyang Technological University	<i>Belum Tersertifikasi</i>	S2 - Teknik Informatika	NON PNS	Aktif
5	0409099302	ADE SETIADI	Lektor - 200.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - Universitas Budi Luhur	<i>Belum Tersertifikasi</i>	S1 - Teknik Informatika	NON PNS	Aktif
6	0408108203	AL HUSAIN	Asisten Ahli-150.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - Universitas Budi Luhur	<i>Belum Tersertifikasi</i>	S1 - Teknik Informatika	NON PNS	Aktif
7	0420097301	ANITA BAWAIQKI WANDANAYA	Lektor - 300.00	III/d - Penata Tk. I	S2 - Universitas Trisakti	Sertifikasi Dosen (2012)	S1 - Teknik Informatika	NON PNS	Aktif
8	0323036002	ARIS MARTONO	Lektor - 300.00	III/d - Penata Tk. I	S2 - Universitas Gunadarma	Sertifikasi Dosen (2012)	S1 - Teknik Informatika	NON PNS	Aktif
9	0423078604	ARKAN NUR ROBBY	-	-	S2 - Universitas Trisakti	<i>Belum Tersertifikasi</i>	S1 - Teknik Informatika	NON PNS	Aktif
10	0406068906	CHAIDIR KURNIA THOULLAH S	Asisten Ahli-150.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - Universitas Budi	<i>Belum Tersertifikasi</i>	S1 - Teknik Informatika	NON PNS	Aktif

					Luhur		atika		
11	0413068803	DANANG RIFAI	Asisten Ahli-150.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - STIE ISM	Belum Tersertifikasi	S1 - Teknik Informatika	NON PNS	Aktif
12	0405078103	DEDEN RONI NURJAMAN	Asisten Ahli-150.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - Universitas Bina Nusantara	Belum Tersertifikasi	S1 - Teknik Informatika	NON PNS	Aktif
13	0404127604	DENNY ANDWIYAN	Asisten Ahli-100.00	III/a - Penata Muda	S2 - Universitas Mercu Buana	Sertifikasi Dosen (2016)	S1 - Teknik Informatika	NON PNS	Aktif
14	0408128603	DEWI IMMANIAR DESRIANTI	Asisten Ahli-150.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - STMI K Raharja	Sertifikasi Dosen (2018)	S1 - Teknik Informatika	NON PNS	Aktif
15	0421029002	ERICK FEBRIYANTO	Asisten Ahli-150.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - STMI K Raharja	Sertifikasi Dosen (2022)	S1 - Teknik Informatika	NON PNS	Aktif
16	0402037601	EUIS NURNINAWATI	Asisten Ahli-150.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - STMI K Raharja	Belum Tersertifikasi	S1 - Teknik Informatika	NON PNS	Aktif
17	0423128406	FERNANDO	-	-	S2 - Universitas Bina Nusantara	Belum Tersertifikasi	S1 - Teknik Informatika	NON PNS	Aktif
18	0414099401	FIFT ALFIAH	Lektor - 200.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - Universitas Budi Luhur	Belum Tersertifikasi	S1 - Teknik Informatika	NON PNS	Aktif
19	0403017602	JUNAIDI	Lektor - 200.00	III/c - Penata	S2 - Universitas Budi Luhur	Sertifikasi Dosen (2011)	S1 - Teknik Informatika	NON PNS	Aktif

20	0406018402	LUSYANI SUNARYA	Lektor - 200.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - Universitas Islam Syekh Yusuf	Sertifikasi Dosen (2016)	S1 - Teknik Informatika	NON PNS	Aktif
21	0422108602	MUHAMAD PUAD ABDUL BAQI	Asisten Ahli- 150.00	-	S2 - 031019 Universitas Mercu Buana	Belum Terserti fikasi	S1 - Teknik Informatika	NON PNS	Aktif
22	0430068804	MUHAMMAD FAISAL	Asisten Ahli- 150.00	-	S2 - 031045 Universitas Budi Luhur	Belum Terserti fikasi	S1 - Teknik Informatika	NON PNS	Aktif
23	0404047405	MUHAMMAD YUSUF EFFENDY	Asisten Ahli- 150.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - Universitas Budi Luhur	Sertifikasi Dosen (2021)	S1 - Teknik Informatika	NON PNS	Aktif
24	0416048701	RIA WULANDARI	Asisten Ahli- 150.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - Universitas Mercu Buana	Belum Terserti fikasi	S1 - Teknik Informatika	NON PNS	Aktif
25	0418087803	RUDY YANDRI	Asisten Ahli- 150.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - Universitas Bina Nusantara	Belum Terserti fikasi	S1 - Teknik Informatika	NON PNS	Aktif
26	0403128301	SANDRO ALFENO	Lektor - 200.00	III/c - Penata	S2 - Universitas Budi Luhur	Sertifikasi Dosen (2018)	S1 - Teknik Informatika	NON PNS	Aktif
27	0419078704	SENDY ZULFRIANDI	Lektor - 200.00	III/c - Penata	S2 - STIE ISM	Sertifikasi Dosen (2021)	S1 - Teknik Informatika	NON PNS	Aktif
28	0406047601	SUGENG SANTOSO	Lektor - 300.00	III/d - Penata Tk. I	S2 - Universitas Budi	Sertifikasi Dosen (2011)	S1 - Teknik Informatika	NON PNS	Aktif

					Luhur		atika		
29	0402106101	SUGENG WIDADA	Asisten Ahli-100.00	III/a - Penata Muda	S2 - Universitas Islam Syekh Yusuf	Belum Tersertifikasi	S1 - Teknik Informatika	NON PNS	Aktif
30	0418026506	SUTRISNO	Lektor - 200.00	III/c - Penata	S2 - Universitas Budi Luhur	Sertifikasi Dosen (2019)	S1 - Teknik Informatika	NON PNS	Aktif
31	0426088002	TRİYONO	-	-	S1 - STMIK Raharja	Belum Tersertifikasi	S1 - Teknik Informatika	NON PNS	Aktif
32	0431128008	WAHYU HIDAYAT	-	-	S2 - 041071 Universitas Raharja	Belum Tersertifikasi	S1 - Teknik Informatika	NON PNS	KE LU AR
33	0311127402	D. DEDY PRASETYAK	Lektor - 300.00	III/d - Penata Tk. I	S2 - STMIK Nusa Mandiri Jakarta	Sertifikasi Dosen (2019)	S1 - Sistem Komputer	NON PNS	Pindah HB
34	0412028802	ABERT TANDILINTIN	Asisten Ahli-150.00	-	S2 - Institut Teknologi Bandung	Belum Tersertifikasi	S1 - Sistem Komputer	NON PNS	Aktif
35	0428059001	AGENG SETIANI RAFIKA	Lektor - 200.00	III/c - Penata	S2 - Universitas Raharja	Sertifikasi Dosen (2018)	S1 - Sistem Komputer	NON PNS	Aktif
36	0410048707	AHMAD ROIHAN	Lektor - 200.00	III/c - Penata	S2 - STMIK Raharja	Sertifikasi Dosen (2021)	S1 - Sistem Komputer	NON PNS	Aktif
37	0417108101	DENDY JONAS	Asisten	III/b - Penata	S2 - Univer	Sertifikasi Dosen	S1 - Sistem	NON PNS	Aktif

		MANAGAS	Ahli- 150.00	Muda Tk. I	sitas Budi Luhur	(2021)	Komp uter		
38	0416066 901	ENDANG SUNANDAR	Lektor - 200.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - STMI K LIKMI	Sertifika si Dosen (2016)	S1 - Sistem Komp uter	NON PNS	Akt if
39	0425018 702	HENDRA KUSUMAH	Asiste n Ahli- 150.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - 04317 5 STMI K Raharj a	Belum Terserti fikasi	S1 - Sistem Komp uter	NON PNS	Akt if
40	0431126 303	IGNATIUS AGUS SUPRIYON O	-	-	S2 - Univer sitas Budi Luhur	Belum Terserti fikasi	S1 - Sistem Komp uter	NON PNS	Akt if
41	0328068 301	ILAMSYAH	Asiste n Ahli- 150.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - STMI K Nusa Mandi ri Jakarta	Sertifika si Dosen (2017)	S1 - Sistem Komp uter	NON PNS	Akt if
42	0429016 302	JAWAHIR	Asiste n Ahli- 150.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - Sekola h Tinggi Ilmu Ekono mi Jakarta	Sertifika si Dosen (2021)	S1 - Sistem Komp uter	NON PNS	Akt if
43	0424019 201	NINA RAHAYU	Asiste n Ahli- 150.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - Univer sitas Budi Luhur	Belum Terserti fikasi	S1 - Sistem Komp uter	NON PNS	Akt if
44	0413077 003	ABDUL HAMID ARRIBATHI	Lektor - 300.00	III/d - Penata Tk. I	S3 - Univer sitas Muha mmadi yah Jakarta	Sertifika si Dosen (2018)	S1 - Sistem Inform asi	NON PNS	Akt if
45	0417118 301	AJAY SUPRIADI	Asiste n Ahli-	III/b - Penata Muda	S2 - Univer sitas	Belum Terserti fikasi	S1 - Sistem Inform	NON PNS	Akt if

			150.00	Tk. I	Budi Luhur		asi		
46	0425127 107	ARIEF SAPTONO	Asiste n Ahli- 150.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - Sekola h Tinggi Ilmu Ekono mi IPWI Jakarta	<i>Belum Terserti fikasi</i>	S1 - Sistem Inform asi	NON PNS	Akt if
47	0410017 701	CHRISTIEN SETIYA KESUMAW ATI	Asiste n Ahli- 150.00	-	S2 - Univer sitas Budi Luhur	<i>Belum Terserti fikasi</i>	S1 - Sistem Inform asi	NON PNS	Akt if
48	0406049 204	DESY APRIANI	Asiste n Ahli- 150.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - STMI K Raharj a	<i>Belum Terserti fikasi</i>	S1 - Sistem Inform asi	NON PNS	Akt if
49	0410036 703	EDUARD HOTMAN PURBA	Lektor - 200.00	III/c - Penata	S2 - Univer sitas Tarum anagar a	Sertifika si Dosen (2012)	S1 - Sistem Inform asi	NON PNS	Akt if
50	0419027 404	ERA ERA HIA	Lektor - 200.00	III/c - Penata	S3 - Univer sitas Negeri Jakarta	Sertifika si Dosen (2015)	S1 - Sistem Inform asi	NON PNS	Akt if
51	0422019 202	ERNA ASTRIYANI	Asiste n Ahli- 150.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - STMI K Raharj a	<i>Belum Terserti fikasi</i>	S1 - Sistem Inform asi	NON PNS	Akt if
52	0416026 701	FAUZAN MANAFI ALBAR	Asiste n Ahli- 150.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - Univer sitas Muha mmadi yah Tanger ang	Sertifika si Dosen (2021)	S1 - Sistem Inform asi	NON PNS	Akt if
53	0420018 101	GIANDARI MAULANI	Asiste n Ahli- 150.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - Univer sitas Budi	Sertifika si Dosen (2017)	S1 - Sistem Inform asi	NON PNS	Akt if

					Luhur				
54	0421048803	GILANG KARTIKA HANUM	Asisten Ahli-150.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - Universitas Negeri Jakarta	<i>Belum Tersertifikasi</i>	S1 - Sistem Informasi	NON PNS	Aktif
55	0414068704	HARFIZAR	Asisten Ahli-150.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - Universitas Budi Luhur	Sertifikasi Dosen (2021)	S1 - Sistem Informasi	NON PNS	Aktif
56	0420057707	HARYANTO	Asisten Ahli-150.00	-	S2 - Universitas Budi Luhur	<i>Belum Tersertifikasi</i>	S1 - Sistem Informasi	NON PNS	Aktif
57	0417019102	INDRI HANDAYANI	Asisten Ahli-150.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - STMI K Raharja	Sertifikasi Dosen (2022)	S1 - Sistem Informasi	NON PNS	Aktif
58	0410048504	ITA ERLIYANI	Asisten Ahli-150.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - Universitas Budi Luhur	<i>Belum Tersertifikasi</i>	S1 - Sistem Informasi	NON PNS	Aktif
59	0401018803	JANU ILHAM SAPUTRO	Asisten Ahli-150.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - Sekolah Tinggi Manajemen Ppm	<i>Belum Tersertifikasi</i>	S1 - Sistem Informasi	NON PNS	Aktif
60	0405056205	KHOZIN YULIANA	Asisten Ahli-150.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - Universitas Budi Luhur	<i>Belum Tersertifikasi</i>	S1 - Sistem Informasi	NON PNS	Aktif
61	0412108802	MUHAMAD ZAHRUDDIN	-	-	S2 - Universitas Budi Luhur	<i>Belum Tersertifikasi</i>	S1 - Sistem Informasi	NON PNS	Aktif
62	0321037903	NUR AZIZAH	Lektor - 200.00	III/c - Penata	S2 - Universitas Budi Luhur	Sertifikasi Dosen (2016)	S1 - Sistem Informasi	NON PNS	Aktif
63	0425077801	OLEH SOLEH	Lektor -	III/b - Penata	S2 - Univer	Sertifikasi Dosen	S1 - Sistem	NON PNS	Aktif

			200.00	Muda Tk. I	sitas Gunadarma	(2016)	Informasi		
64	8888411019	RACHMAT HADIS	Lektor - 300.00	-	S3 - Universitas Padjadjaran	-	S1 - Sistem Informasi	PNS	Aktif
65	0429118101	RANO KURNIAWAN	Asisten Ahli- 150.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - Universitas Budi Luhur	Sertifikasi Dosen (2019)	S1 - Sistem Informasi	NON PNS	Aktif
66	0416128701	ROSMAWATI DWI	Asisten Ahli- 150.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - Universitas Swiss Jerman	Belum Terserti fikasi	S1 - Sistem Informasi	NON PNS	Aktif
67	0417098402	RULI SUPRIATI	Lektor - 300.00	III/c - Penata	S2 - STMI K Raharja	Sertifikasi Dosen (2021)	S1 - Sistem Informasi	NON PNS	Aktif
68	0422019103	ARI ASMAWATI	Asisten Ahli- 150.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - STMI K Raharja	Belum Terserti fikasi	S1 Sains Data	NON PNS	Aktif
69	0429068901	BAYU PRAMONO	Asisten Ahli- 150.00	-	S2 - STMI K Raharja	Belum Terserti fikasi	S1 Sains Data	NON PNS	Aktif
70	0408128203	DEDEH SUPRIYANTI	Lektor - 300.00	III/c - Penata	S2 - STMI K Raharja	Sertifikasi Dosen (2021)	S1 Sains Data	NON PNS	Aktif
71	0403059101	LUTHFIA FAUZIA DEWI ARYANTI	-	-	S2 - STMI K Raharja	Belum Terserti fikasi	S1 Sains Data	NON PNS	Aktif
72	0416047808	SUWARTO	Lektor - 200.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - Universitas Indraprasta	Sertifikasi Dosen (2022)	S1 Sains Data	NON PNS	Aktif

					PGRI				
73	0402037101	AL BAHRALB	Lektor Kepala-700.00	IV/a - Pembina	S3 - Universitas Negeri Jakarta	Sertifikasi Dosen (2008)	S1 - Pendidikan Teknologi Informasi	NON PNS	Aktif
74	0408069001	ANDRI CAHYO PURNOMO	Lektor - 200.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - Universitas Negeri Jakarta	Sertifikasi Dosen (2022)	S1 - Pendidikan Teknologi Informasi	NON PNS	Aktif
75	0403028101	EUIS SITINUR AISYAH	Lektor - 200.00	III/c - Penata	S2 - Universitas Budi Luhur	Sertifikasi Dosen (2015)	S1 - Pendidikan Teknologi Informasi	NON PNS	Aktif
76	0318117902	FERRY	Asisten Ahli-100.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - Universitas Raharja	Sertifikasi Dosen (2015)	S1 - Pendidikan Teknologi Informasi	NON PNS	Aktif
77	0421087304	MAYASARI	-	-	S2 - 031011 Universitas Muhammadiyah Jakarta	Belum Tersertifikasi	S1 - Pendidikan Teknologi Informasi	NON PNS	Aktif
78	0409077301	PADELI	Lektor - 200.00	III/d - Penata Tk. I	S2 - Universitas Budi Luhur	Sertifikasi Dosen (2011)	S1 - Pendidikan Teknologi Informasi	NON PNS	Aktif
79	0401078903	TURKI SALIM	-	-	S2 - Universitas Bina Nusantara	Belum Tersertifikasi	S1 - Pendidikan Teknologi Informasi	NON PNS	Aktif

					ara		Informasi		
80	0430106202	HARDJANTO NUSANTORO		-	S2 - Universitas Gadjah Mada	Belum Tersertifikasi	S1 - Manajemen Retail	NON PNS	Aktif
81	8985630021	M. HERU RIZA CHAKIM	Lektor - 200.00	-	S3 - Universitas Padjadjaran	-	S1 - Manajemen Retail	NON PNS	Aktif
82	0410047603	MULYATI	Lektor - 200.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka	Sertifikasi Dosen (2021)	S1 - Manajemen Retail	NON PNS	Aktif
83	0420018604	NITEMA GULO	Asisten Ahli- 150.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - Universitas Tama Jagakarsa	Belum Tersertifikasi	S1 - Manajemen Retail	NON PNS	Aktif
84	8859023419	PO ABAS SUNARYA	Lektor Kepala- 400.00	III/d - Penata Tk. I	S3 - Universitas Pasundan	Sertifikasi Dosen (2012)	S1 - Manajemen Retail	NON PNS	Aktif
85	0402076603	RASYID TARMIZI	Lektor - 300.00	III/d - Penata Tk. I	S2 - Universitas Tarumanagara	Sertifikasi Dosen (2012)	S1 - Manajemen Retail	NON PNS	Aktif
86	0418048703	SELAMAT ZEBUA	Asisten Ahli- 150.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis	Belum Tersertifikasi	S1 - Manajemen Retail	NON PNS	Aktif
87	0424106802	SUGINA	Asisten	III/b - Penata	S2 - Univer	Belum Tersertif	S1 - Manaj	NON PNS	Aktif

			Ahli- 150.00	Muda Tk. I	sitas Muha mmadi yah Tanger ang	ikasi	emen Retail		
88	0405059 305	ANUR RAHMAH TIAWULAN DARI	-	-	S2 - 04105 1 Univer sitas Muha mmadi yah Tanger ang	<i>Belum Tersertif ikasi</i>	S1 - Kewir ausaha an	NON PNS	Akt if
89	0412018 404	HANDY JANUAR PERMANA	Asiste n Ahli- 150.00	III/b - Penat a Muda Tk. I	S2 - Univer sitas Trisakt i	<i>Belum Tersertif ikasi</i>	S1 - Kewir ausah aan	NON PNS	KE LU AR
90	0410059 205	HARIAN SYAHPUTR A	-	-	S2 - 04105 1 Univer sitas Muha mmadi yah Tanger ang	<i>Belum Tersertif ikasi</i>	S1 - Kewir ausaha an	NON PNS	Akt if
91	0418037 910	SUGENG SUSANTO	-	-	S2 - 03103 3 Univer sitas Esa Unggu l	<i>Belum Tersertif ikasi</i>	S1 - Kewir ausaha an	NON PNS	Akt if
92	0401019 402	IKRAMAN	-	-	S2 - 03103 3 Univer sitas Esa Unggu l	<i>Belum Tersertif ikasi</i>	S1 - Kewir ausaha an	NON PNS	Akt if
93	0431036 503	UNTUNG RAHARDJA	Profes or- 850.00	IV/a - Pemb ina	S3 - Univer sitas	Sertifika si Dosen (2011)	S1 - Bisnis Digital	NON PNS	Akt if

						Persada Indonesia Yai			
94	0418099301	EKA PURNAMA HARAHAP	Asisten Ahli-150.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - STMIK Raharja	Belum Tersertifikasi	S1 - Bisnis Digital	NON PNS	Aktif
95	0417077907	MUHAMAD YUSUP	Lektor - 200.00	III/c - Penata	S2 - Universitas Budi Luhur	Sertifikasi Dosen (2016)	S1 - Bisnis Digital	NON PNS	Aktif
96	0415029601	NINDA LUTFIANI	-	-	S2 - 043175 STMIK Raharja	Belum Tersertifikasi	S1 - Bisnis Digital	NON PNS	Aktif
97	0421029101	QUROTUL AINI	Lektor - 300.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - STMIK Raharja	Sertifikasi Dosen (2021)	S1 - Bisnis Digital	NON PNS	Aktif
98	0429108804	RADEN RORO TSARA	-	-	S2 - 001001 Universitas Gadjah Mada	Belum Tersertifikasi	S1 - Bisnis Digital	NON PNS	KE LU AR
100	0430059202	IMAM AJI SANTOSO	Asisten Ahli-150.00	-	S2 - Universitas Budi Luhur	Belum Tersertifikasi	S1 - Akuntansi	NON PNS	KE LU AR
99	0404069102	HENDRIYATI HARYANI	Asisten Ahli-150.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - Universitas Esa Unggul	Belum Tersertifikasi	S1 - Akuntansi	NON PNS	Aktif
101	0403038405	MARDIANA	Asisten Ahli-100.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - Universitas Tarum	Sertifikasi Dosen (2022)	S1 - Akuntansi	NON PNS	Aktif

					anagara				
102	0425099004	MINTAULI DEBATARA JA	Asisten Ahli-150.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - Universitas Esa Unggul	Belum Tersertifikasi	S1 Akuntansi	NON PNS	Aktif
103	0416109201	RIZKA MUKHLISIAH	Asisten Ahli-150.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - Universitas Andalas	Belum Tersertifikasi	S1 Akuntansi	NON PNS	Aktif
104	0405127606	TRI CAHYO NUGROHO	Asisten Ahli-150.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - Universitas Esa Unggul	Belum Tersertifikasi	S1 Akuntansi	NON PNS	Aktif
105	0428119103	WARSENO	Asisten Ahli-150.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - Universitas Esa Unggul	Belum Tersertifikasi	S1 Akuntansi	NON PNS	Aktif
106	0425058205	ARIS	Lektor - 200.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - STMIK Raharja	Sertifikasi Dosen (2022)	D3 Teknik Informatika	NON PNS	Aktif
107	0425019101	DEDEN RUSTIANA	Asisten Ahli-150.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - Universitas Budi Luhur	Belum Tersertifikasi	D3 Teknik Informatika	NON PNS	Aktif
108	0410108207	MOHAMAD IFRAN SANNI	Lektor - 200.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lpmi	Sertifikasi Dosen (2018)	D3 Teknik Informatika	NON PNS	Aktif
109	0419107201	MUKTI BUDIARTO	Lektor - 200.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - STMIK Raharja	Sertifikasi Dosen (2018)	D3 Teknik Informatika	NON PNS	Aktif
110	0316098001	SRI RAHAYU	Lektor -	III/c - Penata	S2 - Univer	Sertifikasi Dosen	D3 Teknik	NON PNS	Aktif

			200.00		sitas Gunad arma	(2015)	k Inform atika		
111	0420049 001	ANGELIA EFRIDA PURBA	-	-	S2 - Univer sitas Budi Luhur	<i>Belum Tersertif ikasi</i>	D3 - Manaj emen Inform atika	NON PNS	Akt if
112	0410058 902	ARIF MARJUKI	Asiste n Ahli- 150.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - Univer sitas Pamul ang	Sertifika si Dosen (2021)	D3 - Manaj emen Inform atika	NON PNS	Akt if
113	0404067 201	ARSI YULIANJAN I	Lektor - 200.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - Univer sitas Indrap rasta PGRI	Sertifika si Dosen (2019)	D3 - Manaj emen Inform atika	NON PNS	Akt if
114	0305037 601	DEDY ISKANDAR	Lektor - 200.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - STMI K Raharj a	Sertifika si Dosen (2022)	D3 - Manaj emen Inform atika	NON PNS	Akt if
115	0406077 104	H. SUHADA	Lektor - 200.00	III/c - Penata	S2 - Institut PTIQ Jakarta , Jakarta Selata n	Sertifika si Dosen (2022)	D3 - Manaj emen Inform atika	NON PNS	Akt if
116	0404077 103	MARTONO	Asiste n Ahli- 150.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - STMI K Raharj a	<i>Belum Tersertif ikasi</i>	D3 - Manaj emen Inform atika	NON PNS	Akt if
117	0402118 507	NOVI CHOLISOH	Asiste n Ahli- 150.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - Univer sitas Muha mmadi yah Tanger ang	Sertifika si Dosen (2022)	D3 - Manaj emen Inform atika	NON PNS	Akt if
118	0425118 104	WAHYU MANURIAN	Asiste n Ahli- 150.00	-	S2 - Univer sitas Muha	<i>Belum Tersertif ikasi</i>	D3 - Manaj emen Inform	NON PNS	Akt if

					mmadi yah Tanger ang		atika		
119	0403085 902	ABDUL HAYAT	Asiste n Ahli- 100.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - Univer sitas Indone sia	Sertifika si Dosen (2016)	D3 - Komp uterisa si Akuta nsi	NON PNS	Akt if
120	0427028 301	DEDE CAHYADI	Asiste n Ahli- 150.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - STMI K Raharj a	Sertifika si Dosen (2021)	D3 - Komp uterisa si Akuta nsi	NON PNS	Akt if
121	0312017 504	R. ACHMAD RACHMAT S.	Asiste n Ahli- 150.00	-	S2 - Univer sitas Padjad jaran	<i>Belum Tersertif ikasi</i>	D3 - Komp uterisa si Akuta nsi	NON PNS	Akt if
122	0416058 101	ROSDIANA	Asiste n Ahli- 100.00	III/a - Penata Muda	S2 - Univer sitas Budi Luhur	Sertifika si Dosen (2016)	D3 - Komp uterisa si Akuta nsi	NON PNS	Akt if
123	0406087 902	TUTI NURHAENI	Asiste n Ahli- 150.00	III/b - Penata Muda Tk. I	S2 - STMI K Raharj a	Sertifika si Dosen (2021)	D3 - Komp uterisa si Akuta nsi	NON PNS	Akt if
No	Nomor NUPN	Nama	Jabata n Fungsi onal	Kepan gkatan	Pendid ikan Terakh ir	Status Serdos	Penem patan/ Prodi/ Jurusa n	Status Pegaw ai	Stat us Akt ivit as
1	9933000 029	WAHYU HIDAYAT	-	-	S2 - Univer sitas Raharj a	Belum Tersertif ikasi	S1 - Sistem Inform asi	NON PNS	Akt if

8. Jumlah Mahasiswa

Adapun jumlah mahasiswa di Universitas Raharja saat ini sebanyak 1.817 program S1, 83 program D3, dan 193 program S2. Untuk lebih jelasnya lihat gambar di bawah ini:

No.	Kode	Nama Program Studi	Status	Jenjang	Akreditasi	Jumlah Dosen Penghitung Rasio	Jumlah Dosen Homebase			Jumlah mahasiswa	Rasio Dosen / Mahasiswa
							NIDN	NIDK	Total		
1	57402	Komputerisasi Akutansi	Tutup	D3	-	0	5	0	5	0	-
2	57401	Manajemen Informatika	Aktif	D3	Baik Sekali	47	8	0	8	82	1:1.74
3	55401	Teknik Informatika	Tutup	D3	B	0	5	0	5	0	-
4	66201	Akuntansi	Aktif	S1	Baik	28	7	0	7	139	1:4.96
5	61209	Biaya Digital	Aktif	S1	Baik	5	6	0	6	34	1:6.80
6	94202	Kewirausahaan	Aktif	S1	Baik	12	5	0	5	17	1:1.42
7	61201	Manajemen Retail	Aktif	S1	Baik	41	6	2	8	171	1:4.17
8	83207	Pendidikan Teknologi Informasi	Aktif	S1	Baik	24	7	0	7	11	1:0.45
9	49202	Sains Data	Aktif	S1	Baik	19	5	0	5	9	1:0.47
10	57201	Sistem Informasi	Aktif	S1	Baik Sekali	81	23	1	24	499	1:6.16
11	56201	Sistem Komputer	Aktif	S1	B	57	11	0	11	215	1:3.77
12	55202	Teknik Informatika	Aktif	S1	B	66	28	0	28	723	1:10.95
13	55102	Teknik Informatika	Aktif	S2	B	7	4	0	4	199	1:27.57

Sumber: PDDikti

Selanjutnya dari jumlah mahasiswa di atas peneliti hanya mengambil sampel mahasiswa program S1 dan program D3 dari semester I dan II, sebanyak 157 (seratus lima puluh tujuh) mahasiswa dengan memberikan kuesioner berupa 8 (delapan) item pertanyaan terkait dengan penerapan (implementasi) model pembelajaran *blended learning* pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam, dan 10 (sepuluh) item pertanyaan kuesioner terkait dengan karakter model *blended learning* pada pembelajaran PAI.

Tabel: 5.1
Responden

No	Responden	Total
1.	Mahasiswa semester I = 157 x 91,7%	143
2.	Mahasiswa semester II = 157 x 8,3%	14
	Jumlah	157

Adapun kuesioner disajikan dalam penelitian ini untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar respon mahasiswa terhadap penerapan model *blended learning* pada mata kuliah pendidikan Agama Islam, dan seberapa besar model *blended learning* pada mata kuliah PAI dalam membentuk karakter mahasiswa. Kuesioner penelitian ini menggunakan alat ukur skala Guttman dengan tipe jawaban ya dan tidak, untuk lebih jelasnya lihat gambar Tabel di bawah ini:

Tabel:5.2

**Kuesioner Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Kuliah
Pendidikan Agama Islam**

No	Pernyataan	Jawaban		Prosentase	Jumlah
		Yah	Tidak		
1.	Apakah belajar agama islam dengan menggunakan model pembelajaran blended learning (pembelajaran online dan tatap muka) itu menyenangkan?				
2.	Apakah menurut anda pembelajaran blended learning ini efektif ?				
3.	Apakah Model Blended Learning pada pembelajaran PAI ini normative (sesuai peraturan) yang ada?				
4.	Apakah Model Blended Learning pada pembelajaran PAI ini menambah anda lebih aktif dalam belajar ?				
5.	Apakah Model Blended Learning merupakan model pembelajaran yang inovatif ?				
6.	Apakah Model Blended Learning pada mata kuliah PAI dapat menjadikan anda bersifat religious ?				
7.	Apakah anda sudah mengamalkan nilai-nilai Agama dalam kehidupan sehari-hari secara baik dan benar setelah mempelajari PAI model blended learning ?				
8.	Apakah Model Blended Learning ini pada pembelajaran PAI dapat menambah kreatifitas anda dalam belajar ?				

Sementara untuk mengukur karakter model pembelajaran blended learning pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas Raharja Tangerang, peneliti juga menggunakan alat ukur yang sama yaitu skala Guttman dengan sepuluh pertanyaan, sebagaimana tertuang pada tabel 5:3 di bawah ini:

Tabel:5.3

Kuesioner Karakter model Blended Learning pada Pembelajaran PAI

No	Pernyataan	Jawaban		Prosentase	Jumlah
		Yah	Tidak		
1.	Apakah setelah belajar PAI menggunakan Model Blended Learning dapat membentuk anda belajar mandiri ?				
2.	Apakah setelah belajar PAI menggunakan Model Blended Learning dapat mengarahkan dan menambah pengalaman anda dalam meneliti sesuatu yang belum anda ketahui?				
3.	Apakah setelah belajar PAI menggunakan Model Blended Learning menambah kesabaran anda dalam belajar dan meneliti suatu pelajaran ?				
4.	Apakah setelah belajar PAI menggunakan Blended Learning anda menjadi lebih tekun ?				
5.	Apakah setelah belajar PAI menggunakan Blended Learning dapat membentuk kreatifitas belajar anda?				
6.	Apakah selama anda belajar menambah ruang komunikasi anda kepada teman-teman anda, dosen dan lainnya ?				

7.	Apakah anda dapat melihat jejak digital diri anda setelah belajar PAI dengan menggunakan iDU Class?				
8.	Apakah setelah anda belajar PAI dengan menggunakan model blended learning dapat melihat jejak digital anda berupa nilai-nilai tugas mandiri, nilai UTS dan UAS secara online ?				
9.	Apakah anda dapat penjelasan materi kuliah PAI media online (Youtube) ?				
10	Apakah anda dapat penjelasan materi kuliah secara langsung atau offline oleh dosen dan secara online pada model pembelajaran blended learning ?				

B. Hasil Penelitian

Selama melaksanakan penelitian satu tahun dari mulai persiapan sampai akhir penelitian yaitu evaluasi hasil pembelajaran model pembelajaran *blended learning* pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas Raharja, peneliti mendapatkan respon kuesioner sebagai berikut:

Tabel:5.4

Hasil Kuesioner Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam

No	Pernyataan	Jawaban		Prosentase	Jumlah
		Yah	Tidak		
1.	Apakah belajar agama islam dengan menggunakan model pembelajaran blended learning (pembelajaran online dan tatap muka) itu menyenangkan?	153 (97,5%)	4 (2,5%)	100%	157
2.	Apakah menurut anda	151	6	100%	157

	pembelajaran blended learning ini efektif ?	(96,2%)	(3,8%)		
3.	Apakah Model Blended Learning pada pembelajaran PAI ini normative (sesuai peraturan) yang ada?	152 (96,8%)	5 (3,2%)	100 %	157
4.	Apakah Model Blended Learning pada pembelajaran PAI ini menambah anda lebih aktif dalam belajar ?	140 (89,2%)	17 (10,8%)	100 %	157
5.	Apakah Model Blended Learning merupakan model pembelajaran yang inovatif ?	154 (98,1%)	3 (1,9%)	100%	157
6.	Apakah Model Blended Learning pada mata kuliah PAI dapat menjadikan anda bersifat religious ?	142 (90,4%)	15 (9,6%)	100%	157
7.	Apakah anda sudah mengamalkan nilai-nilai Agama dalam kehidupan sehari-hari secara baik dan benar setelah mempelajari PAI model blended learning ?	150 (95,5)	7 (4,5)	100%	157
8.	Apakah Model Blended Learning ini pada pembelajaran PAI dapat menambah kreatifitas anda dalam belajar ?	147 (93,6%)	10 (6,4%)	100%	157

Pada tabel di atas menggambarkan tentang jawaban mahasiswa sebanyak 157 responden, yang menjawab “iya” atau positif mencapai 148 (94,3%) dengan jumlah terkecil 140 responden (89,2%) – jumlah terbesar 154 responden (98,1 %), artinya mahasiswa yang respon positif lebih besar dari yang respon negative yaitu jumlah responden terkecil 3 (1,9%) - 17 (10,8%) jumlah terbesar . Jadi rata-rata jumlah responden yang menjawab yah atau positif 148 (94,3%), sementara responden yang menyatakan tidak (negative) bernjumlah 9 (5,7%).

Berdasarkan jawaban pada tabel di atas menggambarkan bahwa penerapan model pembelajaran *blended learning* pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas Raharja merupakan model pembelajaran menyenangkan, efektif, normative, aktif, religious, inovatif dan kreatif dapat dibuktikan pada tabel di atas.

Selanjutnya tabel hasil kuesioner di atas merupakan kenyataan dan jawaban atas pernyataan para peneliti sebelumnya yang mengatakan model pembelajaran *blended learning* adalah model pembelajaran menyenangkan, efektif, normative, aktif, religious, inovatif dan kreatif, sebagaimana dijelaskan pada bab I dan II.

Tabel:5.5

Hasil Kuesioner Karakter Model *Blended Learning* pada Pembelajaran PAI

No	Pernyataan	Jawaban		Prosentase	Jumlah
		Yah	Tidak		
1.	Apakah setelah belajar PAI menggunakan Model Blended Learning dapat membentuk anda belajar mandiri ?	150 (95,5 %)	7 (4'5%)	100%	157
2.	Apakah setelah belajar PAI menggunakan Model Blended Learning dapat mengarahkan dan menambah pengalaman anda dalam meneliti sesuatu yang belum anda ketahui?	151 (96,2%)	6 (3,8%)	100%	157
3.	Apakah setelah belajar PAI menggunakan Model Blended Learning menambah kesabaran anda dalam belajar dan meneliti suatu pelajaran ?	148 (94,3%)	9 (5,7%)	100%	157
4.	Apakah setelah belajar PAI menggunakan Blended Learning anda menjadi lebih tekun ?	141 (89,8%)	16 (10,2%)	100%	157

5.	Apakah setelah belajar PAI menggunakan Blended Learning dapat membentuk kreatifitas belajar anda?	147 (93,6%)	10 (6,4%)	100%	157
6.	Apakah selama anda belajar menambah ruang komunikasi anda kepada teman-teman anda, dosen dan lainnya ?	148 (94,3%)	9 (5,7%)	100%	157
7.	Apakah anda dapat melihat jejak digital diri anda setelah belajar PAI dengan menggunakan iDU Class?	148 (94,3%)	9 (5,7%)	100%	157
8.	Apakah setelah anda belajar PAI dengan menggunakan model blended learning dapat melihat jejak digital anda berupa nilai-nilai tugas mandiri, nilai UTS dan UAS secara online ?	144 (91,7%)	13 (8,3%)	100%	157
9.	Apakah anda dapat penjelasan materi kuliah PAI media online (Youtube) ?	140 (89,2%)	17 (10,8%)	100%	157
10	Apakah anda dapat penjelasan materi kuliah secara langsung atau offline oleh dosen dan secara online pada model pembelajaran blended learning ?	151 (96,2%)	6 (3,8%)	100%	157

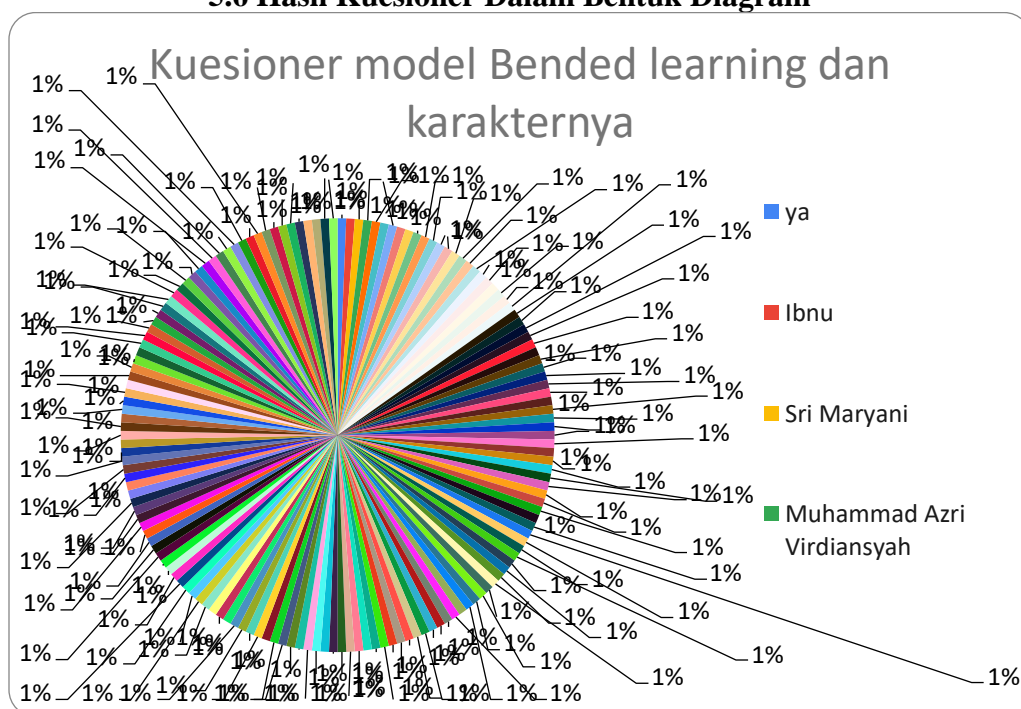
Tabel di atas menggambarkan tentang karakteristik model pembelajaran *blended learning* pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas Raharja Kota Tangerang. Berdasarkan hasil kuesioner kepada 157 responden di kelas Character Building Agama Islam yang diampu penulis, maka didapatkan hasil rata-rata 147 (93,6%) responden menyatakan respon “yah” (positif), dan 10 (6,4%) responden menyatakan respon “tidak” (negatif).

Hasil kuesioner di atas menggambarkan bahwa model pembelajaran blended learning pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas Raharja, dapat membentuk karakter belajar mandiri, inkuiri, sabar, tekun, inovatif, kreatif, komukikatif dan mahasiswa dapat melihat jejak digital selama dan sesudah belajar menggunakan blended learning selama websitenya dan kelas iDu belum berganti tipenya.

Hasil kuesioner ini juga sekaligus merupakan jawaban dari pernyataan dan penjelasan terkait karakteristik model *blended learning* pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam yang tertuang dalam bab II dan III, pada disertasi ini.

Adapun hasil kuesioner asli yang didapat dari responden penelitian ini secara lengkap tertuang dalam lampiran, sedangkan yang peneliti sajikan pada penulisan ini merupakan hasil olahan dari kuesioner tersebut. Namun untuk membuktikan bahwa penelitian ini asli, peneliti menuangkan hasil penelitian yang asli dalam bentuk diagram aslinya, sebagaimana terlihat pada diagram di bawah ini:

5.6 Hasil Kuesioner Dalam Bentuk Diagram



Pada diagram tersebut menjelaskan hasil jawaban yang asli pada kuesioner yang telah disajikan peneliti terhadap 157 responden.

C. Analisis Penelitian

Berdasarkan hasil evaluasi kuesioner terhadap 157 responden yang tertera pada tabel 5.4 tentang model pembelajaran *blended learning* pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas Raharja, terkait dengan

model pembelajaran yang menyenangkan, efektif, normative, membuat pelajar lebih aktif, lebih religious, inovatif dan kreatif, sebagaimana diungkapkan oleh para penulis sebelumnya terbukti mendapatkan respon positif.

Demikian pula tentang karakteristik model pembelajaran *blended learning* pada mata kuliah PAI di Universitas Raharja Kota Tangerang dapat membentuk karakter pelajar menjadi mampu belajar mandiri, inkuiri (menemukan sesuatu yang baru), sabar, tekun, inovatif, kreatif, komunikatif, dan semua proses pembelajaran selama satu semester terekam dalam jejak digital atau portofolio, semua responden memberikan respon positif sebagaimana tertera pada tabel 5.5.

Dalam hal ini peneliti mendapatkan jawaban bahwa hipotesa yang dipaparkan peneliti pada bab satu dan ungkapan para peneliti sebelumnya tentang model pembelajaran *blended learning* itu menyenangkan, efektif, membuat pelajar lebih aktif, inovatif dan kreatif dan dapat membentuk karakter pelajar menjadi mampu belajar mandiri, inkuiri (meneliti untuk mendapat informasi), sabar, tekun, inovatif, kreatif, komunikatif, dan portofolio semuanya mendapatkan respon positif.

Pemaparan di atas menjelaskan bahwa model *blended learning* merupakan model pembelajaran masakini dan mampu menjawab tantangan zaman serta layak untuk diterapkan pada proses pembelajaran disetiap lembaga pendidikan terutama pendidikan tinggi.

D. Gambaran Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Kuliah Pendidikan PAI di Universitas Raharja

1. Perangkat *Blended Learning*

Perangkat menurut KBBI adalah perlengkapan,¹ jadi perangkat *blended learning* adalah semua perlengkapan yang digunakan untuk proses belajar mengajar model *blended learning*, seperti teknologi komputer, laptop, teknologi cetak, teknologi audio, teknologi audio visual, teknologi *m-learning*,² HP android, internet.

Perangkat-perangkat di atas itu dinamakan perangkat tool atau alat yang dapat membantu proses pembelajaran, sedangkan perangkat yang lainnya bagaimana merancang silabus, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), bahan ajar, absen, assignment (tugas), UAS, UTS, Tugas mandiri, diskusi, dll. yang terintegrasi. Lihat dalam Winda Wijayanti, dkk.³

¹ KBBI Online, dalam <https://kbbi.web.id/perangkat>. Diakses pada 27 Februari 2021.

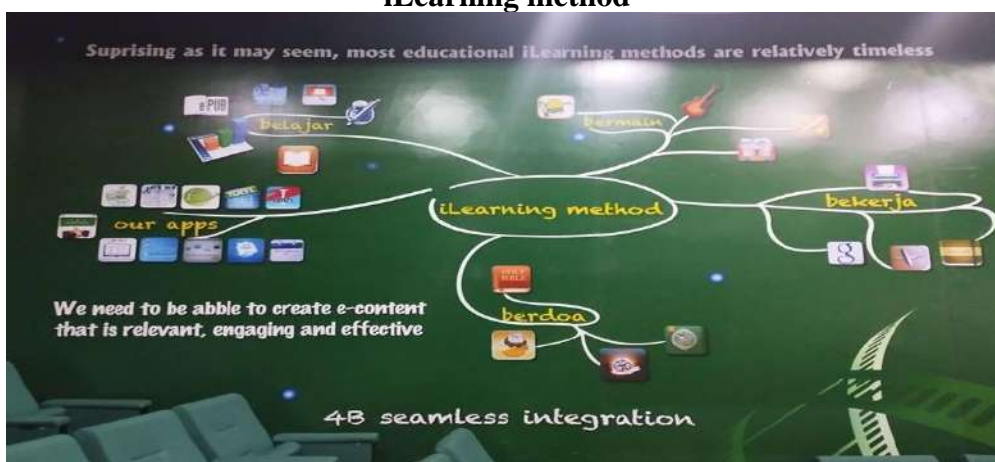
² Wasis D. Dwiyogo, Pembelajaran Berbasis Blended Learning..., hal. 64.

³ Winda Wijayanti, dkk. "Pengembangan Perangkat Blended Learning Berbasis Learning Management System Pada Materi Listrik Dinamis," dalam, *Jurnal Ilmiah*

Selain memiliki perangkat di atas, juga harus memiliki keterampilan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dan literasi komunikasi, baik pengajar dan pembelajar sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif.

Pada hakikatnya apabila sebuah lembaga apabila ingin menerapkan model pembelajaran *blended learning*, maka kedua hal di atas tidak boleh tidak harus dimiliki, demikian pula keterampilan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi harus dikuasai secara bersamaan, karena apabila salah satu tidak dimiliki atau dikuasai maka *blended learning* tidak akan dapat berjalan sesuai harapan dan janjinya.

Gambar 8
iLearning method



Pada gambar di atas menjelaskan tentang metode pembelajaran *e-learning* di Universitas Raharja yang efektif dan menarik.

2. Membuat Website Kampus

Pengertian website adalah sekumpulan halaman yang menampilkan informasi data tekstual, data gambar, data animasi, suara, video, audio.⁴ yang dihubungkan melalui jejaring *internet*.

Gambar 9- Website Kampus

Pendidikan Fisika al-BiRuNi, Vol. 06 No.1 Tahun 2017, P-ISSN: 2303-1832 , e-ISSN: 2503-023X, hal. 9.

⁴ Mara Destiningrum dan QadhiJafar Adrian, Sistem Informasi Dokter Berbasis Web dengan Menggunakan Framework Codeigniter (Studi Kasus Yukum Medical Center)..., hal.,32.



Sumber: Universitas Raharja

Dalam gambar *website*⁵ di atas berisi, antara lain:

a. *Home*

Home adalah kependekan *home page* yang merupakan halaman depan dari suatu *website* di mana dokumen web dapat diakses.⁶ Yang memiliki kegunaan untuk mempromosikan jasa, produk atau lainnya.

1. Profil

Profil adalah media komunikasi untuk menyampaikan informasi tentang *corporate value* (nilai perusahaan) atau *product value* (nilai produk) kepada pihak yang membutuhkan baik dari dalam maupun luar perusahaan,⁷ agar menarik minat orang yang membutuhkan. Profil promosi biasanya meliputi: visi, misi, tujuan, sasaran, sambutan pendiri yayasan, sambutan rektor, struktur organisasi, rencana aksi, sejarah, dan maskot (simbol).

3. Fakultas

Ruang fakultas berisi informasi tentang program studi atau jurusan, kalender akademik, panduan penulisan, dokumen fakultas, staf pengajar, sister kampus, dan pendaftaran kuliah dan ujian.

4. Umum

Ruang umum berisi tentang, layanan informasi, kepegawaian dan agenda kegiatan.

5. LPPM-mutu

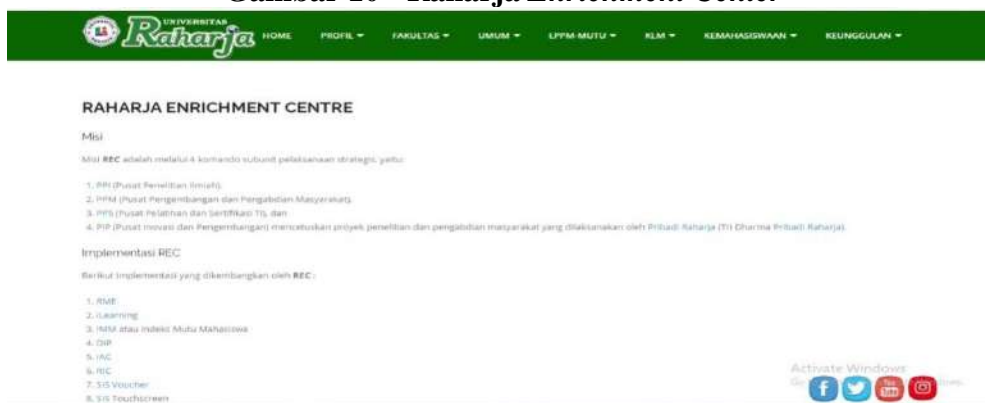
⁵ Website Universitas Raharja, dalam <https://raharja.ac.id/>. Diakses pada 20 Januari 2021.

⁶ Sora, N, "Definisi atau Pengertian Homepage dan Fungsinya," dalam <http://www.pengertianku.net/2014/11/definisi-atau-pengertian-homepage-dan-fungsinya.html>. Diakses pada 20 pada 2021.

⁷ Widuri, "Definisi Company Profile," dalam https://widuri.raharja.info/index.php?title=Company_Profile. Diakses pada 20 Januari 2021.

LPPM adalah Lembaga Penelitian dan Pengembangan kepada Masyarakat. Pada ruang LPPM-Mutu terdiri dari: ABDIMAS (Pengabdian Masyarakat), jurnal, Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), *Raharja Enrichment Center (REC)* atau Pusat Pengayaan Raharja (empat misi REC adalah sebagai pusat penelitian ilmiah, pusat pengembangan dan pengabdian masyarakat, dan pusat inovasi dan pengembangan).

Gambar 10 - Raharja Enrichment Center



Sumber: Univesitas Raharja

Pada gambar di atas juga dijelaskan tentang implementasi REC⁸ diantaranya:

a). RME (*Raharja Multimedia Edutainment*) adalah konsep pembelajaran berbasis multimedia yang dikemas untuk pendidikan (education and entertainment). RME juga dapat memudahkan civitas akademika untuk mendapatkan informasi tentang SAP, kurikulum dan materi kuliah, fakultas dapat dengan mudah menuangkan materi ajarnya ke dalam RME untuk dipresentasikan kepada mahasiswa dan mengambil keputusan tentang pengoperasian sistem manajemen proses Tri Dharma Perguruan Tinggi.⁹

b). iLearning (*Integrated Learning*) berasal dari ide pengembangan teknologi iPad di Perguruan Tinggi Raharjan, belajar, bermain, berdoa dan bekerja. Pengembangan yang efektif, praktis dan menyenangkan yang membuat siswa lebih menarik dan bersemangat untuk belajar, didukung oleh teknologi yang memudahkan komunikasi.¹⁰

c). IMM (Indeks Mutu Mahasiswa) adalah sistem informasi yang selain mahasiswa juga menangani pengolahan data indeks kualitas mahasiswa berupa indeks prestasi semester (IPS), indeks prestasi kumulatif (IPK) dan indeks kualitas mahasiswa (IMM). Indeks kualitas (IMM). IMM

⁸ Raharja Enrichment Center, "4 komando subunit pelaksanaan strategis."dalam <https://raharja.ac.id/rec/>. Diakses pada 20 Januari 2021.

⁹ Widuri, "RME (Raharja Multimedia Edutainment)...hal.1.

¹⁰ Widuri, "iLearning (Integrated Learning)...hal.2.

juga terkait dengan Indeks Mutu Kumulatif (CMI), karena CMI merupakan nilai rata-rata Indeks Mutu (CMI) mahasiswa setiap semester. Indeks Mutu IPS dan Indeks Mutu IPK diukur berdasarkan nilai seorang mahasiswa untuk setiap mata kuliah yang ditempuh, sedangkan Indeks Mutu Mahasiswa (IMM) diukur berdasarkan disiplin partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran di kelas/laboratorium. Ketiga sistem indeks mutu tersebut diukur dengan menggunakan sistem informasi indeks mutu mahasiswa. Student Quality Index (IMM) adalah sistem penilaian yang dikembangkan untuk mengukur dan menentukan kedisiplinan siswa dengan menggunakan absensi online (AO). Melalui AO ini, keikutsertaan seluruh siswa dalam kegiatan belajar mengajar (TLA) terekam penuh dan keterlambatan juga terdata.¹¹

d). IC Raharja Internet Cafe adalah salah satu fasilitas yang ditawarkan kepada mahasiswa Perguruan Tinggi Raharja untuk membantu kegiatan perkuliahan di kampus Perguruan Tinggi Raharja dengan menyediakan kebutuhan seperti : iPad advanced, iPad, iPad dan aksesoris laptop instalasi software terbaru, service dan kebutuhan lainnya. RIC menyediakan mahasiswa Raharja College dengan kamar yang nyaman, percetakan, fotokopi dan sistem informasi kemahasiswaan.¹²

e). SIS merupakan kepanjangan dari *Student Information Services*.

SIS termasuk perangkat lunak yang dirancang khusus untuk meningkatkan kualitas layanan mahasiswa, yang arti dan fungsinya memberikan informasi tentang topik-topik berikut: jadwal kuliah mahasiswa pada semester yang dipilih, transkrip mahasiswa (KHS) (per semester), Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tabel, Daftar catatan, menyediakan layanan pembuatan formulir yang dapat digunakan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan perkuliahan dan sebagainya secara cepat dan real time. Beberapa versi SIS dapat dikembangkan termasuk Validasi, Layar Sentuh dan Voucher, sis untuk Alumni, OJRS, OOJRS, Cancel Add Student, SIS Adm. Fakultas, OJRS Akademik, Penugasan, OJRS Data Mining, RPU, SIS, Akademik, SIS Next dan SIS IAC (Smart Admit Card).¹³

6. KLM

Dalam ruang ini terdiri dari informasi penerimaan mahasiswa baru (PMB), logistik, dan layanan keuangan mahasiswa.

7. Kemahasiswaan

Unit Kegiatan Mahasiswa seperti:

¹¹ Widuri, "IMM (Indeks Mutu Mahasiswa)...,hal.1

¹² Widuri, "RIC Raharja Internet Café..., hal 2

¹³ Widuri, "Student Information Services..., hal.3

- a) BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa)
 - b) DPM (Dewan Perwakilan Mahasiswa)
 - c) Himpunan Mahasiswa Jurusan Sistem Informasi (HMJ KOMASI)
 - d) Himpunan Mahasiswa Jurusan Teknik Informatika (HMJ HIMTIF)
 - e) Himpunan Mahasiswa Sistem Komputer (HMJ HIMASIKOM)
 - f) Himpunan Mahasiswa Manajemen Informatika (HMJ IMMI)
 - g) Raharja Football Club (UKM Raharja FC)
 - h) Raharja Pencinta Alam (UKM RIPALA)
 - i) Anak Basket Komputer (UKM ABSTER)
 - j) Forum Ukhuwah Mahasiswa Muslim Raharja Informatika (UKM FUMMRI)
 - k) UKM MARANATA
 - l) Apresiasi Seni (UKM APSI)
 - m) Persatuan Bulutangkis Raharja (UKM PB Raharja)
 - n) Himpunan Mahasiswa Manajemen Retail (UKM HIMMAR)¹⁴
8. Keunggulan.

Pada kolom unggulan ini memuat beberapa unggulan kampus, diantaranya:

- a). Sinta Raharja

Sinta Raharja, adalah menjelaskan bahwa kampus terkoneksi langsung dengan WEB Sinta Ristek Brin.

Gambar 11 - Web Sinta Ristek Brin



Sumber: RistekBrin

- b). Author Sinta

¹⁴ Universitas Raharja, “Unit Kegiatan Mahasiswa,” dalam <https://raharja.ac.id/unit-kegiatan-mahasiswa/>. Diakses pada 20 Januari 2021.

Pada kolom ini menjelaskan tentang keunggulan para author dan ranking sintanya serta jumlah karya ilmiah yang telah dipublish dan terindeks sinta,

c). SIS+ (*Student Information Services*).

SIS+¹⁵ adalah sebuah pelayan yang disediakan kampus terhadap kebutuhan mahasiswa, sebagaimana dijelaskan pada huruf (e) implementasi REC,¹⁶

Gambar 12 - SIS+



Sumber: Universitas Raharja

d). RME

Dalam kolom unggulan RME (*Raharja Multimedia Edutainment*),¹⁷ dijelaskan tentang kode matakuliah, matakuliah, Sistem Kredit Semester (SKS), kolom keterangan apakah mahasiswa *iLearning* atau reguler, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), *link* bahan ajar 14 (empat belas) pertemuan dari beberapa matakuliah yang disajikan, sehingga mudah bagi dosen dan mahasiswa untuk mengakses dan mempelajarinya, walaupun ada mahasiswa yang tertinggal dalam satu pertemuan atau dua pertemuan, namun mahasiswa dapat mempelajari dan mendapat materi ajar semua pertemuan secara sempurna, tanpa ada istilah ketinggalan pelajaran.

Gambar 13 – RME

¹⁵ Universitas Raharja, SIS+ (*Student Information Services*)...hal.3

¹⁶ Universitas Raharja, *Raharja Enrichment Center*...hal.4.

¹⁷ Universitas Raharja, "RME+ : *Raharja Multimedia Education Plus*...hal.4.

No.	KODE MATA KULIAH	MATA KULIAH	SKS	KET	RPS	Link Bahan Ajar
1	KL001	Asahliku Komputer	3	Learning	KL001	KL001
2	T1136	Asahliku Komputer	3	Reguler	T1136	T1136
3	KL101	CCIT	3	Learning	KL101	KL101
4	KL201	Elektronika	3	Learning	KL201	KL201
5	ML202	Kalkulus II	3	Learning	ML202	ML202
6	MT112	Kalkulus II	3	Reguler	MT112	MT112
7	ML201	Logika Matematika	3	Learning	ML201	ML201
8	ML901	Matematika Diskrit	3	Learning	ML901	ML901
9	T1143	Mikroprosesor II	3	Reguler	T1143	T1143
10	PR204	Modul Canggih	3	Reguler	PR204	PR204
11	VL101	Pengantar Multimedia	3	Learning	VL101	VL101
12	SK203	Pengantar Robotika	2	Reguler	SK203	SK203
13	T1102	Sistem Digital	3	Reguler	T1102	T1102
14	TL101	Sistem Digital	3	Learning	TL101	TL101
15	SI360	Sistem Pemrograman Keputusn	3	Reguler	SI360	SI360
16	SL131	Sistem Pemrograman Keputusn	3	Learning	SL131	SL131
17	SK140	Sistem Terdistribusi	2	Reguler	SK140	SK140
18	T1110	Tahnik Kompleksi	2	Reguler	T1110	T1110
19	UL111	Agama	3	Learning	UL111	UL111
20	UM110	Agama	2	Reguler	UM110	UM110

Sumber: Universitas Raharja

e). IRPS

IRPS adalah kolom yang menjelaskan tentang realisasi Rencana Perkuliahan Semester (RPS) yang terdiri dari No., kode matakuliah, mata kuliah, sks, waktu/hari, kode ruang, waktu/jam, nama dosen pengampu, nama Kaprodi, dan *link* RPS.¹⁸

Gambar 14 - IRPS

No.	Karakter Building Agama	Hari	Waktu	Dosen	Link
74	UR101B	2	Senin	L-213 10.30 - 19.50	H. Suhada, S. Ag., M. Pd I. Kaprodi-Dedeah (MI) UR101B
75	UR101F	2	Senin	L-210 08.00 - 09.40	H. Suhada, S. Ag., M. Pd I. Kaprodi-Dedeah (MI) UR101F
76	UL112A	3	Rabu	L-205 11.20 - 13.00	H. Suhada, S. Ag., M. Pd I. Kaprodi-Dedeah (MI) UL112A
77	UR101D	2	Kamis	L-307 09.40 - 11.20	H. Suhada, S. Ag., M. Pd I. Kaprodi-Dedeah (MI) UR101D
78	UL112B	3	Kamis	L-310 16.30 - 19.50	H. Suhada, S. Ag., M. Pd I. Kaprodi-Dedeah (MI) UL112B
79	SK140A	2	Rabu	L-204 09.40 - 11.20	Martono, S. Pd Klm., M. Ti. Kaprodi-Dedeah (MI) SK140A
80	KL201B	3	Selasa	M-203 10.50 - 21.10	Martono, S. Pd Klm., M. Ti. Kaprodi-Dedeah (MI) KL201B
81	SI221C	3	Jumat	L-204 06.00 - 09.40	Martono, S. Pd Klm., M. Ti. Kaprodi-Dedeah (MI) SI221C
82	SI221D	3	Rabu	L-205 13.00 - 14.40	Martono, S. Pd Klm., M. Ti. Kaprodi-Dedeah (MI) SI221D
83	EL190AA	3	Selasa	M-104 09.40 - 11.20	Novi Cholifah, S. Sos., M. M. Kaprodi-Dedeah (MI) EL104A
84	UL112D	3	Senin	L-305 19.50 - 21.10	Opa Bawingling, M. A. Kaprodi-Dedeah (MI) UL112D
85	UR101G	2	Senin	L-305 10.30 - 19.50	Opa Bawingling, M. A. Kaprodi-Dedeah (MI) UR101G
86	LL101B	3	Rabu	M-203 19.50 - 21.10	Uka Bella, S. Kom., M. Ti. Kaprodi-Dedeah (MI) LL101B
87	SI111J	3	Jumat	L-210 13.00 - 14.40	Uka Bella, S. Kom., M. Ti. Kaprodi-Dedeah (MI) SI111J
88	EL194B	3	Kamis	M-104 19.50 - 21.10	Wahyu Manurati, S. Si., M. M. Kaprodi-Dedeah (MI) EL104B
89	SL401B	3	Senin	M-104 16.30 - 19.50	Wahyu Manurati, S. Si., M. M. Kaprodi-Dedeah (MI) SL401B
90	PR201A	3	Selasa	L-203 05.40 - 11.20	Yuni Raza, M. Kom. Kaprodi-Dedeah (MI) PR201A
91	SI203C	3	Senin	L-204 08.00 - 09.40	Yuni Raza, M. Kom. Kaprodi-Dedeah (MI) SI203C
92	PR203F	3	Senin	L-210 14.40 - 16.20	Yuni Raza, M. Kom. Kaprodi-Dedeah (MI) PR203F
93	AL801B	3	Senin	M-104 19.50 - 21.10	Achmad Rachmat, SE., MM. Kaprodi-Dedeah (KA) AL801B
94	AK121A	3	Jumat	L-210 16.50 - 21.10	Achmad Rachmat, SE., MM. Kaprodi-Dedeah (KA) AK121A
95	AK106B	3	Kamis	L-210 16.50 - 21.10	Achmad Rachmat, SE., MM. Kaprodi-Dedeah (KA) AK106B
96	FE206B	3	Rabu	L-405 19.50 - 21.10	Dede Cahyadi, S. E., M. Ti. Kaprodi-Dedeah (KA) FE206B
97	SI340C	3	Selasa	L-206 14.40 - 16.20	Dr. Ir. Sunar Abdul Wahid, MS. Kaprodi-Dedeah (KA) SI340C
98	SI103Z	3	-	-	Euis Sinar Alayah, M. Kom. Kaprodi-Dedeah (KA) SI103Z
99	SI130Z	3	-	-	Euis Sinar Alayah, M. Kom. Kaprodi-Dedeah (KA) SI130Z
100	SI130A	3	Rabu	L-203 13.00 - 14.40	Euis Sinar Alayah, M. Kom. Kaprodi-Dedeah (KA) SI130A
101	DL401B	3	Kamis	M-104 10.30 - 19.50	Ir. Abdul Hayat, M. Ti. Kaprodi-Dedeah (KA) DL401B

Sumber: Universitas Raharja

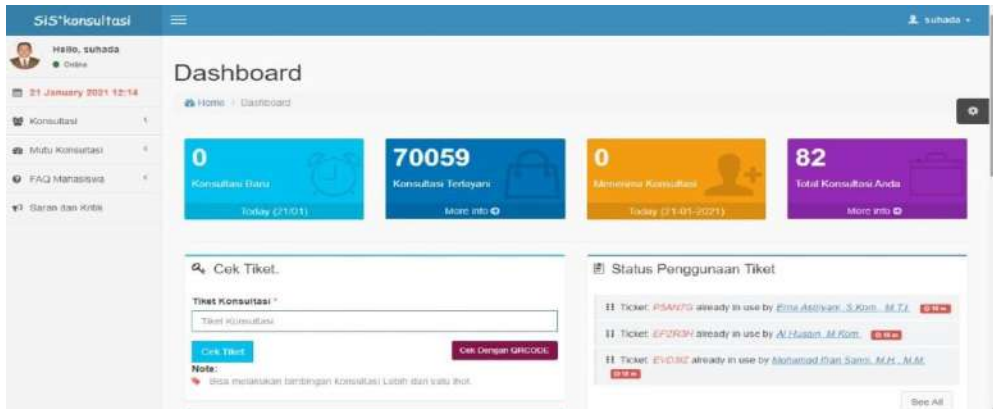
f). Konsultasi

Dalam ruang konsultasi kampus memberikan fasilitas layanan *online* bagi dosen yang akan membimbing, dan mahasiswa yang dibimbing dalam membuat laporan Kuliah Kerja Praktek (KKP), Tugas Akhir (TA), Skripsi, dan Tesis.¹⁹

Gambar 15 - SIS+ Konsultasi

¹⁸ Universitas Raharja, "IRPS Rencana Pembelajaran Semester...hal.5.

¹⁹ Universitas Raharja, "SIS+ Konsultasi...hal.6.



Sumber: Universitas Raharja

Pada gambar di atas SIS+ terdiri dari empat warna yaitu hijau untuk konsultasi baru, biru untuk info konsultasi yang sudah terlayani, warna kuning menginfokan menerima konsultasi, warna ungu adalah total konsultasi yang telah dilakukan oleh masing-masing dosen. Selain itu SIS juga menyimpan (merekam) arahan solusi yang telah dosen berikan kepada setiap mahasiswa.

g). Pen+

Pen+ adalah suatu aplikasi yang mempunyai kegunaan menyimpan data nilai-nilai mahasiswa secara *online*, UTS, UAS, TM (Tugas Mandiri). Dalam pen+ ada empat gambar yaitu warna biru menjelaskan jumlah kelas yang nilainya telah disubmit, warna hijau menjelaskan submit *ontime*, warna merah menjelaskan *overdue* (nilai belum submit sampai batas waktu yang diberikan selama 3 hari (3x24 jam) yang diberikan, warna putih menjelaskan tentang dosen tidak melakukan submit. Dengan bantuan Pen+ kinerja dosen akan terlihat oleh kampus, dan menjadi lebih mudah saat meng-*input* nilai-nilai mahasiswa. Demikian juga mahasiswa akan mudah melihat nilainya pada saat setelah ujian berakhir atau telah diinput oleh dosen yang bersangkutan. Karena semua itu dapat dilihat kapan dan di mana saja selagi ada koneksi *internet*. Motto Raharja tentang penplus “penplus wah mudahkan” artinya dengan penplus dosen dan mahasiswa sama-sama diberikan kemudahan, dosen pada saat meng-*input* nilai dan mahasiswa saat mengakses atau melihat nilai.²⁰

Gambar 16 - PEN+ Menu

²⁰ Universitas Raharja, “Penilaian Plu Plus..hal.7



Sumber: Universitas Raharja

Adapun tampilan bagian dalam penplus menjelaskan tentang: warna biru jumlah kelas yang diampu, warna hijau kelas yang sudah diinput nilainya dan *ontime*, warna merah menunjukkan tentang overdue atau terlambat input nilai pada saat waktu yang ditentukan, warna putih menjelaskan tentang dosen yang tidak input nilai-nilai dan tidak melakukan submit sebagai pengampu matakuliah.

Selanjutnya apabila dosen telah menginput nilai-nilai ujian mahasiswa dengan baik dan benar maka akan tampak tampilan sebagaimana gambar berikut ini:

Gambar 17 - PEN+ Input Nilai

The screenshot shows a student's performance details for the course 'TA 2020/2021 GENJIL PERIODE UAS'. The student's name is H. Suhada, S.Ag., M.Pd. The details include:

- NID:** 15023
- START:** 15023
- LTS:** 15023
- UAS:** 15023
- FINISIR:** 15023

Below the details, there is a table showing the 'Rata Rata Nilai' (Average Grade) for the course:

No	NIM	Nama	UTS	UAS	TM (m)	Grade
1	2012408124	Adhya Ithem Setyobudi	80	88	82	B
2	2021429744	Aptenta Pratonga	92	95	100	A+
3	2021421726	Arya Denang Suroleman	90	92	78	B+
4	2021431625	Ragus Marsel Ananjan	82	100	80	A+

Sumber: Universitas Raharja

h). Pessta +

Pessta+ adalah ruang yang memuat tentang beberapa item yang berkaitan dengan dosen dan mahasiswa, di antaranya adalah lembar kerja atau informasi yang berkaitan dengan bimbingan dosen, jadwal dosen menguji dan menilai skripsi mahasiswa setelah sidang.

Pessta+ juga mempunyai beberapa kelebihan, di antaranya: dosen dapat memberikan penilaian bimbingan mahasiswa tingkat akhir secara *online*, dosen dapat melihat jadwal sidang skripsi secara *online* juga dapat melihat dan membaca pdf skripsi yang telah diinput oleh mahasiswa, beberapa hari sebelum pelaksanaan sidang, dan memberikan penilaian setelah sidang.

Selain itu kelebihan pessta +, mahasiswa yang telah disidang oleh dosen penguji akan terekam jejaknya, dan lembaran berita acara atau masukan dosen kepada mahasiswa saat ujian dapat diakses secara *online* oleh mahasiswa di mana dan kapan saja.²¹ lihatlah penjelasan pada foto tampilan pessta+ di bawah ini:

Gambar 18 - PESSTA+

The screenshot shows the PESSTA+ interface. At the top, it says 'PESSTA+' and 'Suhada'. Below that, it indicates '14 Mahasiswa dengan Penguji H. Suhada, S.Ag., M.Pd.I.'. The main content is a table with columns: No, Hari, Tanggal, Waktu, Ruang, Photo, NIM, Mahasiswa, Posisi, and Laporan. The table lists 8 exam sessions for the date 17-02-2020, all in room AULA, with various student names and NIMs. Each row has a 'PDF' icon in the 'Laporan' column.

No	Hari, Tanggal	Waktu	Ruang	Photo	NIM	Mahasiswa	Posisi	Laporan
1	Selasa, 17-02-2020	08.00-09.00	AULA		1521482054	Tomy Eka Pratomo	Penguji 2	PDF
2	Selasa, 17-02-2020	09.00-10.00	AULA		1521484722	Rizka Maulana Anis Padra	Penguji 2	PDF
3	Selasa, 17-02-2020	10.00-11.00	AULA		1521484608	Akho Kana Dewa	Penguji 2	PDF
4	Selasa, 17-02-2020	11.00-12.00	AULA		1511489526	Aladel Hamid Nurhuda	Penguji 2	PDF
5	Selasa, 17-02-2020	13.00-14.00	AULA		1021489327	Isma Fitri	Penguji 2	PDF
6	Selasa, 17-02-2020	14.00-15.00	AULA		1521488318	Mukhlisin	Penguji 2	PDF
7	Selasa, 17-02-2020	15.00-16.00	AULA		1521485456	Salsadi	Penguji 2	PDF
8	Selasa, 17-02-2020	16.00-17.00	AULA		1421481582	Ramus Zakiyah	Penguji 2	PDF
9	Kamis, 17-02-2020	08.00-09.00	AULA		1521484415	Acha Yudianto	Penguji 2	PDF

Sumber: Universitas Raharja

i). *iDu Help*

Keunggulan *iDu Help* adalah memberikan bantuan (sosuli) kepada para dosen dan mahasiswa yang mengalami kesulitan saat *log in* untuk mengakses atau *upload* materi di *iDU*. Biasanya dosen atau mahasiswa apabila kendala akan meminta bantuan ke *iDu Help* tujuannya adalah meminta bantuan *online* kepada admin yang diberikan wewenang untuk memegang kendali *iDu Help*. Pada saat permintaan bantuan itu diajukan biasanya admi *iDu Help* langsung merespon dan memberikan jawaban atau bantuan sesuai yang dibutuhkan.²²

j). Widuri

Widuri (Wiki *iDu* Raharja *iLearning*) adalah program pembelajaran khusus di Universitas Raharja. Untuk dapat memperkaya pemahaman dan

²¹ Universitas Raharja, Pessta+, Penilaian Pembimbing, Nilai Sidang Dan Jadwal Sidang...hal.8.

²² Universitas Raharja, "iDu Help...hal. 9.

pengetahuan, berbagi ilmu dengan sesama, meningkatkan kreatifitas dalam menulis dan mengembangkan artikel. Semua peneliti diperbolehkan untuk: menulis makalah penelitian, misalnya: jurnal, hibah, tugas kuliah, laporan Kuliaj Kerja Prakte (KKP), Tugas Akhir (Skripsi dan tesis).²³

k). Rooster

Role Online Ticketing System Raharja adalah sistem layanan informasi canggih untuk memproses iDuHelp! pembuatan tiket online yang ditujukan kepada PIC yang sesuai untuk diproses lebih lanjut dan informasi yang terpercaya dan akurat dengan waktu proses 2x24 jam kerja (Senin-Jumat).²⁴

3. Membuat *Email Grup Kampus*

Email grup kampus dibuat tujuannya adalah untuk memudahkan seluruh civitas akademika dalam mengakses dan mengupload semua yang dibutuhkan. Seperti email kampus Universitas Raharja yang telah memberikan email gratis kepada seluruh pribadi raharja, dengan nama rinfo.

Rinfo adalah Rinfo (*Email Rahaja.Info*) adalah layanan komunikasi email yang ditawarkan oleh Raharja Office kepada seluruh Insan Raharja, sarana komunikasi yang utama dan terpenting bagi Insan Raharja.²⁵

Selanjutnya untung mengatakan semua kegiatan akan mustahil terlaksana, tanpa adanya rinfo, karena rinfo terintegrasi pada semua pilar Tpi (*Ten Pilar iLearning*).

Gambar 19 - Email Rinfo



Sumber: Universitas Raharja

²³ Universitas Raharja, “Widuri (Wiki iDu Raharja iLearning),” dalam..., Diakses pada 21 Januari 2021.

²⁴ Universitas Raharja, “ROOSTER (Role Online System Ticketing Raharja),” dalam..., diakses pada 21 Januari 2021.

²⁵ Untung Rahardja, dkk. “Penerapan Rinfo Sebagai Media Pendukung Untuk Proses Pembelajaran Pada Perguruan Tinggi Raharja,” dalam..., hal. 104.

4. Membuat Tutorial *Blended Learning*

Tutorial *blended learning* adalah merupakan bantuan atau petunjuk untuk dapat mengoperasikan semua aplikasi yang ada di *blended learning*. Sehingga semua civitas akademika kampus akan dapat kemudahan dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan lebih efektif. Contoh tutorial *blended learning* di kampus Universitas Raharja Tangerang, dengan nama iRan.²⁶

Gambar 20 - iRAN



Sumber: Universitas Raharja

5. Melatih Stakeholder Kampus Tentang Cara Penggunaan *Blended Learning*

Melatih *stakeholder* kampus adalah menjadi keharusan karena tidak semua orang mengerti dalam mengoperasikan aplikasi yang ada di *blended learning*, pelatihan bertujuan agar selama proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan lancar. Dari pelatihan ini akan didapat dua kelebihan diantaranya beberapa pengetahuan mengoperasikan semua aplikasi dan ilmu sesuai yang dipelajari.

Adapun pelatihan juga akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, sesuai kebutuhan dan sekaligus memahami literasi TIK dan Teknologi internet serta beberapa aplikasi lainnya juga manfaatnya. Seperti cara mengupload video di *youtube*, *hangouts*, *google drive*, *google docs*, *iLearning Media*, *iLearning portofolio*,²⁷ *iLearning certificate Master*,²⁸ dll.

6. Membuat Aplikasi

a. Aplikasi Pembelajaran

²⁶ Universitas Raharja, "iRAN (iLearning Raharja Ask and News)...hal. 10.

²⁷ Universitas Raharja, iLearning Certification Portofolio...hal.11

²⁸ Universitas Raharja, iLearning Certification Master...hal.12.

Aplikasi adalah program komputer yang dirancang khusus untuk memproses file, dokumen, kategori, formulir, laporan, dll.²⁹

Jadi aplikasi pembelajaran adalah suatu aplikasi yang dibuat dan dirancang secara khusus untuk melaksanakan mengerjakan tugas-tugas yang berkaitan dengan pembelajaran.

Aplikasi banyak sekali jenisnya, diantara aplikasi pembelajaran yang peneliti gunakan untuk pembelajaran adalah iDu (*iLearning Education*).

iDu adalah alat pembelajaran online yang menggunakan sistem manajemen pembelajaran kampus (LMS), Segala bentuk pembelajaran dapat diwujudkan di iDu yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan online melalui website idu.raharja.info untuk siswa dan guru.³⁰

Kemudian Untung dkk. Juga menjelaskan bahwa metode *Learning Management System (LSM)* adalah perangkat lunak yang digunakan untuk mengoperasikan jaringan online, atau bisa juga disebut program pembelajaran online (e-learning program), yang meliputi materi pembelajaran dan pelatihan online. Dengan demikian, memfasilitasi pembelajaran online siswa di mana saja dan kapan saja dengan mudah.³¹

Untuk memudahkan dan memahami isi dari penelitian ini, maka peneliti berusaha menyajikan aplikasi *iDu (iLearning Education)* dalam bentuk gambar secara eksplisit. Perhatikan dengan seksama gambar 19-IDU di bawah ini.

Gambar 21-iDU

²⁹ Seputar Pengetahuan, “12 Pengertian Aplikasi Menurut Para Ahli (Pembahasan Lengkap),” dalam Portal Media Pengetahuan Online <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2016/06/10-pengertian-aplikasi-menurut-para-ahli-lengkap.html>. Diakses pada 22 Januari 2021.

³⁰ Untung Raharja, dkk., “Metode Learning Manajemen System (LMS) Untuk Mendukung Kegiatan Belajar Mengajar MIT Pada Perguruan Tinggi Raharja,” dalam *Jurnal CICES (Cyberpreneurship Innovative and Creative Exact and Social Science)*, Vol. 2 No. 2 Agustus 2016, ISSN : 2356 -5209, hal. 158.

³¹ Untung Raharja, dkk., “Metode Learning Manajemen System (LMS) Untuk Mendukung Kegiatan Belajar Mengajar MIT Pada Perguruan Tinggi Raharja..., hal. 158.



Sumber: Universitas Raharja

Gambar di atas adalah merupakan bagian dari halaman pertama dari aplikasi iDU, dari gambar ini menjelaskan tentang TPi (*Ten Pilar IT iLearning*/sepuluh pilar ilmu teknologi pembelajaran yang terintegrasi) yaitu:

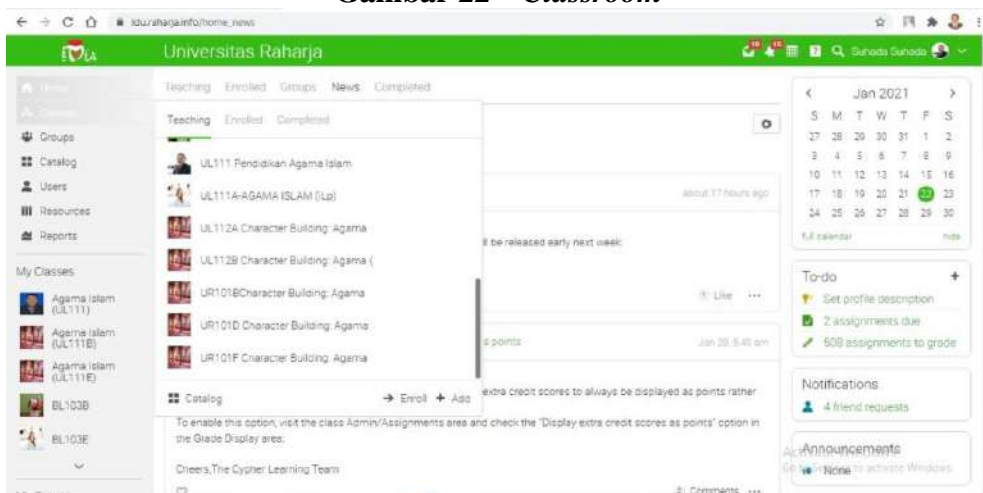
- a). iRMe (*iLearning Raharja Multimedia e-Portfolio*) adalah media penyimpanan CV pribadi Raharja dalam format online (e-portfolio).
- b). Rinfo adalah layanan email gratis yang diberikan kampus Raharja untuk seluruh pribadi raharja. Dan semua kegiatan hanya bisa dilakukan bilamana user mempunyai email rinfo.
- c). iDU (*iLearning Education*) adalah sistem pembelajaran online baru yang dikembangkan oleh Universitas Raharja yang memfasilitasi proses belajar mengajar seluruh civitas akademika dan mahasiswa.
- d). IRAN (*iLearning Raharja Ask and News*) adalah media yang dibuat untuk menyampaikan informasi umum dan khusus, peristiwa, informasi atau kejadian. IRAN dapat dikatakan sebagai bagian dari aplikasi kurikulum kampus.
- e). iDuHelp adalah merupakan pelayanan online yang diberikan kampus kepada pribadi Raharja untuk memberikan solusi terhadap keluhan-keluhan yang berkaitan *ten pilar iLearning*.
- f). WIDURI (*Wiki iDU Raharja iLearning*) adalah media *sharing* dan kolaborasi di dalam kampus bagi Raharja pribadi terkait laporan, penelitian, CV dan kebutuhan lainnya.
- g). ROOSTER (*Rola online ticketing system Raharja*) merupakan sistem pelayanan informasi yang menggunakan tiket *online*.
- h). MAGICS (Komunitas dan Layanan Galeri Audio Multimedia) adalah sumber daya untuk menyimpan gambar, podcast, dan video untuk mendukung pengajaran dan pembelajaran.

- i). iMe (*iLearning Media*) adalah media yang mendokumentasikan segala macam kegiatan tri disiplin universitas.
- j). iSur (*iLearning Survey*) adalah sistem survei *online* yang digunakan sendiri oleh Raharja untuk penelitian dan survei kegiatan akademik secara *online*.

Selanjutnya memasuki halaman kedua iDU, pada halaman kedua menjelaskan tentang kelas yang telah dibuat sebelum proses belajar mengajar dimulai. Biasanya membuat kelas ini dimulai sebelum awal semester, agar pada waktu perkuliahan berjalan semua kelas sudah rapih. Maksudnya adalah kelas dibuat sudah terisi RPS (Rencana Perkuliahan Semester), materi bahan ajar dalam bentuk *slide online*, dengan menggunakan aplikasi *google drive*, *video* penjelasan pembelajaran tiap pertemuan menggunakan media *youtube*, dan *oudio*.

Untuk lebih jelasnya peneliti akan mempersembahkan dalam bentuk gambar.³²

Gambar 22 – Classroom



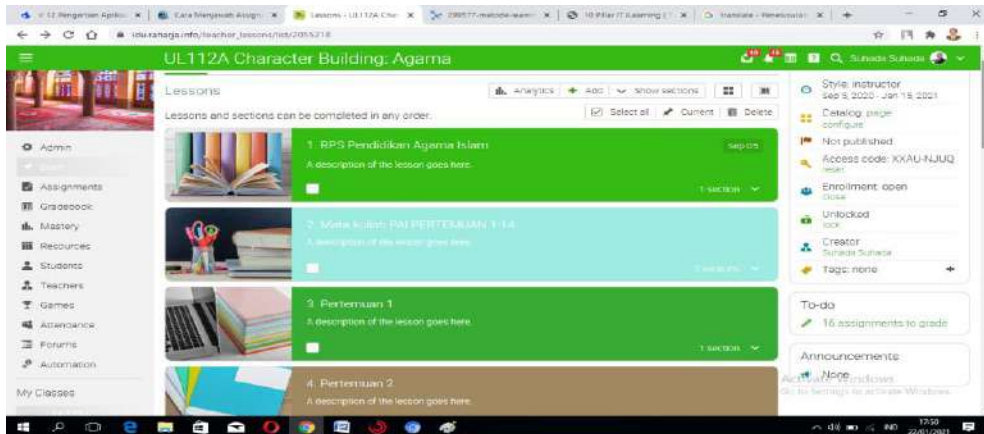
Sumber: Universitas Raharja

Pada gambar di atas menampilkan beberapa kelas yang dibuat oleh peneliti sesuai dengan kelas yang diampu pada semester tersebut. Kemudian pada halaman selanjutnya berisi tentang RPS dan materi pembelajaran mulai pertemuan 1-14.³³ Lihat gambar di bawah ini:

Gambar 23-Classroom 2

³² Universitas Raharja, “aplikasi iDu (iLearning Education)...hal.13.

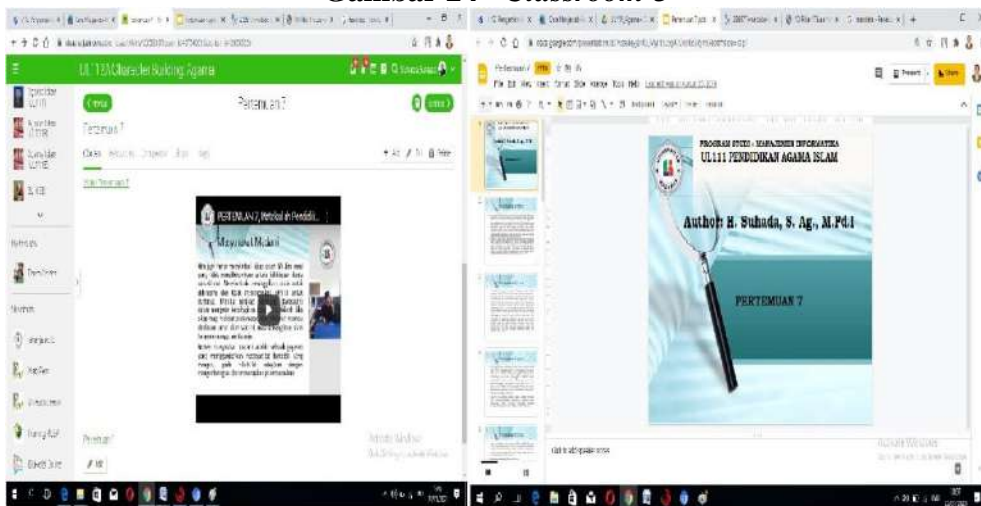
³³ Universitas Raharja, “Teacher Lesson...hal.14.



Sumber: Universitas Raharja

Pada lembar berikutnya masuk kepada materi bahan ajar secara utuh seperti penjelasan di atas, dalam halaman ini terdapat video penjelasan pembelajaran dan materi bahan ajar.³⁴

Gambar 24 - Classroom 3



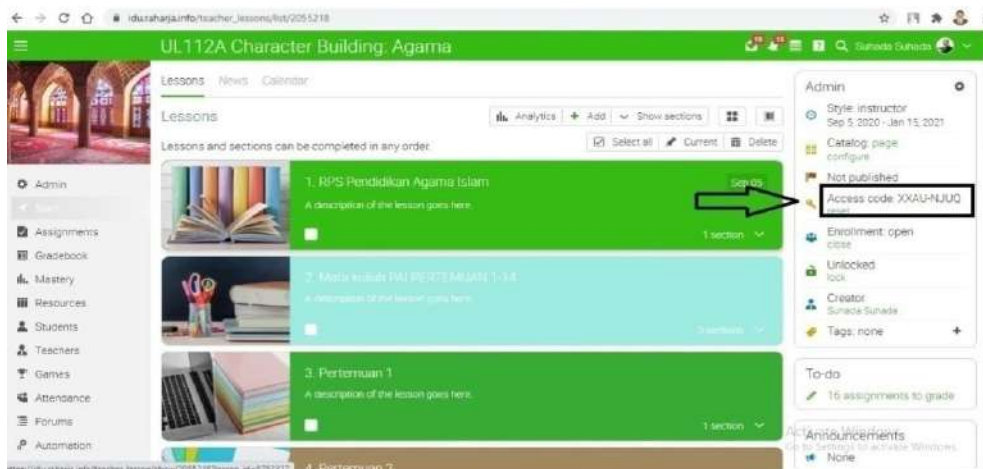
Sumber: Universitas Raharja

Kemudian setelah masuk perkuliahan yang telah ditentukan oleh manajemen kampus, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, maka dosen pengampu matakuliah, menganjurkan kepada seluruh mahasiswa agar agar *enroll* (masuk) *iLearning* yang telah dibuat, dengan cara memberikan *access code*³⁵ (kode akses untuk masuk kelas) seperti pada gambar berikut:

Gambar 25 - Access Class

³⁴ Universitas Raharja, "iDu Class Room...hal. 15.

³⁵ Universitas Raharja, "Access Class...hal.16.



Sumber: Universitas Kampus

Pada gambar yang di dalam kotak itu adalah menunjukkan akses kode kelas, namun sebelum masuk kelas, mahasiswa atau dosen harus memastikan bahwa *email* yang digunakan adalah *email* rinfo, karena tanpa menggunakan *email* rinfo dapat dipastikan mahasiswa atau dosen tidak akan dapat membuka aplikasi iDu, karena email rinfo merupakan nyawanya iDu. Kemudian setelah mahasiswa *enroll class* atau masuk kelas *iLearning*, maka seorang dosen dapat mengecek mahasiswanya siapa saja mahasiswa yang sudah berhasil *enroll class*, dan siapa saja yang belum.

Adapun untuk mengecek keadaan mahasiswa pada ruang kelas *iDu*, maka dosen sebagai tutor (*teacher*) cukup mengarahkan kursor atau tanda panah untuk klik *students*³⁶ pada halaman kiri *iDU* kelas, maka saat itu akan muncul nama-nama mahasiswa yang sudah *enroll* sesuai abjad pada nama akhirnya. Contoh Muhamad Husein, maka akan tampil pada layar monitor kelas Husein Muhamad. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menampilkan gambar seperti di bawah ini:

Gambar 26 - Data Mahasiswa

³⁶ Universitas Raharja, "Student List...hal.17.

Name	Progress	Scores	Grade	Due	Portfolio	Time Normal	Enrolled	Last visited
2021430290, yullyanah	100%	100%	B	-	4	01:16:00	Sep 9, 2020	2 day ago
3k3ak, Violent emontana	71%	71%	B-	-	-	28:21:10	Sep 9, 2020	9 day ago
Alim, Zain Qutub Sayid	92%	92%	A	-	-	04:40:12	Sep 9, 2020	8 day ago
Altaufi, Rizka Maulandiyah	43%	43%	F	-	-	04:15:56	Sep 5, 2020	5 day ago
alviana, Muhammad Dihar	81%	81%	C	-	-	01:06:12	Sep 9, 2020	8 day ago
Alyano, Muhamad Adi	73%	73%	B-	-	-	01:50:53	Sep 8, 2020	9 day ago
anggrini, diti	82%	82%	B+	-	2	74:00:14	Sep 8, 2020	9 day ago
Anugrah, Rio Wahyudin	54%	54%	C-	-	-	00:22:09	Sep 9, 2020	8 day ago
Aprilianti, Dwi	83%	83%	B+	-	-	09:28:09	Sep 8, 2020	9 day ago
Arianevati, Bagus Marsev	81%	81%	B-	-	-	-	Sep 8, 2020	9 day ago

Sumber: Universitas Raharja

Pada gambar 16 ini dijelaskan bahwa *Students* yang aktif dan *enroll class* ada 43 orang.

Adapun bila dosen ingin melihat nilai mahasiswa secara keseluruhan yang telah mengerjakan tugas mandiri, kelompok, UTS dan UAS, maka dosen cukup klik *gradebook*³⁷ pada halaman iDu kelas sebelah kiri. Seperti gambar di bawah ini:

Gambar 27 - Gradebook

Assignments	UAS	Tugas	UTS	UAS					
Category	None	None	None	None					
Due	Jan 13	Dec 28	Dec 22	Dec 19					
Students	Overall	100	100	100	100	100	100	100	100
2021430290, yullyanah	4	78%	B	100	100	100	100	100	100
3k3ak, Violent emontana	3	71%	B-	84	0	100	84	100	100
Alim, Zain Qutub Sayid	1	92%	A	84	100	100	88	100	100
Altaufi, Rizka Maulandiyah	10	43%	F	92	0	0	72	0	0
alviana, Muhamma	7	81%	C	88	0	0	84	0	100
Alyano, Muhamad Adi	5	73%	B-	100	0	0	92	100	100
anggrini, diti	3	82%	B+	92	100	100	76	100	100
Anugrah, Rio Wahyudin	8	54%	C-	100	0	100	84	100	0
Aprilianti, Dwi	3	83%	B+	94	100	100	80	100	100

Sumber: Universitas Raharja

Gambar di atas menjelaskan tentang portofolio nilai mahasiswa yang giat melaksanakan tugas kuliah (PR) dan mahasiswa yang malas dan tidak mengerjakan tugas, juga nilai mahasiswa yang ikut UTS dan UAS serta yang tidak ikut UTS dan UAS.

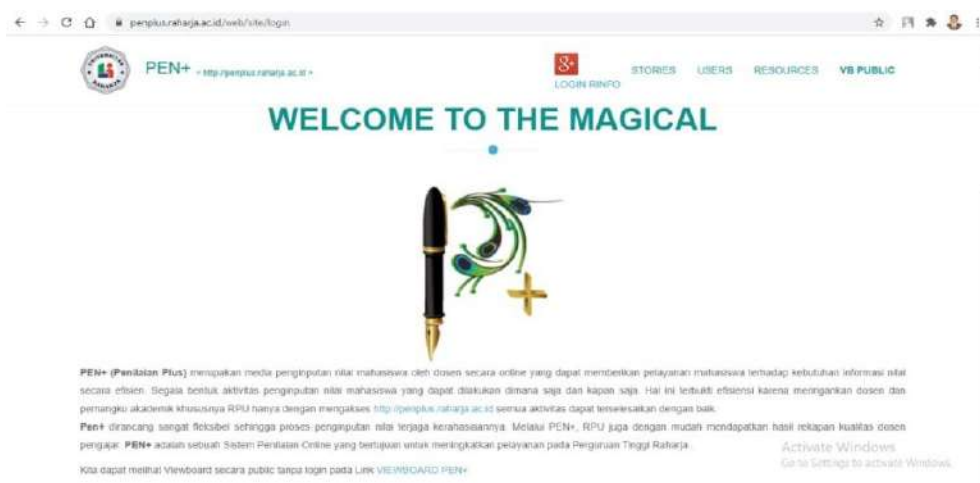
2. Aplikasi Penilaian Online

³⁷ Universitas Raharja, "Gradebook...hal.18.

Aplikasi penilaian *online* banyak sekali bila melihat jejaring sosial atau media, namun yang akan peneliti jelaskan di sini adalah aplikasi yang terintegrasi dengan kampus di mana mahasiswa itu belajar.

Aplikasi yang dimaksud peneliti adalah pen+ di mana peneliti meneliti dan mengajar. Kampus tersebut adalah Universitas Raharja Tangerang. PEN Plus (Penilaian Plus) adalah media *online* bagi guru untuk memasukkan nilai siswa, yang secara efektif dapat memberikan layanan siswa untuk memenuhi kebutuhan informasi kelas. Segala macam catatan siswa yang bisa dilakukan dimana saja, kapan saja. Terbukti efektif dalam memudahkan kerja para pemangku kepentingan fakultas dan akademik khususnya RPU, hanya di <http://penplus.raharja.ac.id> semua fungsi dapat dijalankan dengan baik. Pena dirancang sangat fleksibel untuk menjaga kerahasiaan proses memasukkan nilai. Melalui PEN Plus, RPU juga dapat dengan mudah mendapatkan hasil kualitas tenaga pengajar. PEN Plus adalah sistem evaluasi (penilaian) *online* yang dirancang untuk meningkatkan pelayanan Perguruan Tinggi Raharja.³⁸

Gambar 28 - Dashboard PEN+



Sumber: Universitas Raharja

Dalam aplikasi PEN+ bukan hanya menginput nilai mahasiswa mudah dan efisien akan tetapi ada beberapa fitur lain yang dengan penilaian dosen ada dalam aplikasi ini. Seperti Registrasi Perkuliahan Ujian (RPU) *upload* jadwal AO, monitoring dosen binaan oleh Kajur, mahasiswa mendapatkan informasi nilai UTS, UAS, dan Tugas mandiri.

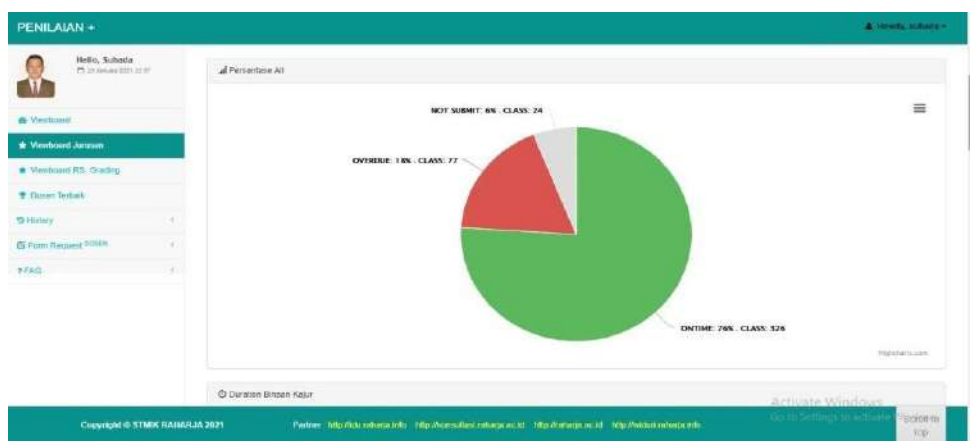
Selain itu ada tutorial untuk login ke pen+ sehingga dosen dan mahasiswa sangat mudah untuk mengoperasikan pen+, Tutorial cara meninput

³⁸ Universitas Raharja, "Penilaian Plus," dalam diakses pada 22 Januari 2021.

nilai, tutorial cara mahasiswa melihat nilai di pen+, tutorial kritik dan saran dosen setelah menggunakan pen+, dan tutorial testimoni di pen+.

Sementara itu di halaman kedua pen+juga menjelaskan fungsinya yang disebut: a). *viewboard* (halaman untuk melihat jumlah kelas yang akan diinput nilainya, keterangan *submit*, waktu *submit (ontime)*, lewat *submit (overdue)*, *no submit*, dan keterangan ranking dosen sesudah *submit*), lihat pada gambar: 7. b). *Viewboard jurusan* (halaman untuk melihat semua jurusan yang telah menginput nilai, *submit* tepat waktu (*ontime*), *submit* tidak tepat waktu (*overdue*), dan belum *submit (no submit)*). Lihat gambar³⁹ di bawah ini:

Gambar 29 – Diagram



Sumber: Universitas Raharja

Pada gambar ini menjelaskan warna hijau adalah jumlah kelas yang melakukan *submit ontime* sekitar 76% (326 kelas), warna merah jumlah kelas yang *overdue* (lewat waktu) sekitar 18% (77 kelas), dan warna putih kelas yang belum melakukan *submit (no submit)* sekitar 6% (24 kelas). c). *Viewboard RS Grading* adalah halaman yang menjelaskan nilai bagi mahasiswa yang mengambil RS (*Research Studies*) dan Kuliah Kerja Praktek.⁴⁰ d). *Dosen terbaik* adalah halaman yang menerangkan tentang sepuluh dosen terbaik, e). *History* yang menerangkan histori login, f). *Form request* dosen adalah kolom yang disediakan untuk dosen untuk memperbaiki nilai apabila melakukan kesalahan *input*, g). *FAQ* adalah kolom yang menjelaskan tentang keunggulan pen+, tata cara *login* pen+, tata cara input nilai di pen+, dan video tentang pen+.

3. Aplikasi Absensi

³⁹ Universitas Raharja, Aplikasi PenPlus,” dalam..., diakses pada 22 Januari 2021.

⁴⁰ Universitas Raharja, “Aplikasi PenPlus,” dalam..., diakses pada 22 Januari 2021.

Aplikasi absensi adalah merupakan lembar monitoring perkuliahan yang digunakan untuk memonitor jalannya perkuliahan oleh dosen pengampu terhadap mahasiswa. Selain dosen memonitor mahasiswa, dosen juga dimonitor oleh kampus yang dalam hal ini ketua jurusan yang diberikan wewenang oleh kampus. Sehingga semua acara perkuliahan berjalan dengan lancar, sesuai harapan dan standar RPS (Rencana Perkuliahan Semester). Adapun aplikasi yang digunakan adalah memanfaatkan media *google sheet*⁴¹ seperti pada gambar berikut:

Gambar 30 – RPS

LEMBAR MONITORING PELAKSANAAN PERKULIAHAN DARING											
UNIVERSITAS RAHARJA											
SEMESTER/TAHUN AJAR	Ganjil 2020/2021		DOSEN PENGAMPU	H. Sukada, S.Ag., M.Pd.						SEMESTER/TAHUN AJAR	1
KODE MATAKULIAH / SKS	UR10107 / 2 SKS		RUANGAN	1						KODE MATAKULIAH / SKS	1
NAMA MATAKULIAH	Character Building Agama		WAKTU	Senin 09:00 - 09:45						NAMA MATAKULIAH	1
Pertemuan ke	Hari/Tanggal	Kemampuan Akhir yg Diharapkan	Bahan Kajian	Bentuk Pembelajaran	JML. Mahasiswa	Pembuktian	Pertemuan ke	Hari/Tanggal			
1	07-09-2020	a. Mampu menjelaskan pengertian agama dalam kehidupan seorang muslim b. Mampu menjelaskan peran agama dalam menghadapi berbagai permasalahan	a. Ulogori Agama b. Peran Agama	Bentuk Permisalapan ceramah, dan tanya jawab	21	Media (Cu, WA, google docs, zoom, email)	1	Senin 07-09-2020			
2	Senin 14-09-2020	a. Mampu menjelaskan konsep Tauhid oleh Nabi Muhammad dan apa saja akah b. Mampu menjelaskan Kalam-Agama Rasi dan dalam bentuk Kaafir	a. Konsep Ketuhanan b. Konsep Manusia	Tugas dan Tanya jawab	22	Media (Cu, WA, google docs, zoom, email)	2	Senin 14-09-2020			
3	Senin 21-09-2020	Mampu menjelaskan Sumber sumber Hukum Islam b. Mampu menjelaskan sumber-sumber Hadis Huda dan Uluad	a. Sumber Hukum Islam b. Qur'an, Al-Hadis, dan Al-Uluad c. Mekan-mekan Hadis, Jema, dan lain	Tugas dan Tanya jawab	23	Media (Cu, Google drive, WA, zoom, email)	3	Senin 21-09-2020			

Sumber: Universitas Raharja

Pada gambar lembar *monitoring* pelaksanaan perkuliahan daring ini, nampak jelas tentang berita acara perkuliahan yang disusun sesuai RPS (Rencana Perkuliahan Semester) di sana tertulis kolom: Semester, Tahun ajar, kode matakuliah, kode kelas, nama matakuliah, dosen pengampu, dan waktu. Selain itu ada juga kolom pertemuan ke berapa, hari, tanggal, kemampuan akhir yang diharapkan, bahan kajian, bentuk pembelajaran, jumlah mahasiswa yang hadir, dan pembuktian (media apa yang digunakan dalam pembelajaran, link absen nama mahasiswa yang hadir saat perkuliahan). Seperti gambar di bawah ini:

Gambar 31 – Absensi

⁴¹ Universitas Raharja, Aplikasi Absensi...hal. 18.

No	Nama	Presensi 1	Presensi 2	Presensi 3	Presensi 4	Presensi 5	Presensi 6	Presensi 7
70	2022436110	Ahmad Ad Rasyid Hanif	✓	✓	✓	✓	✓	✓
71	2022431568	Ahmad Hafidz Fauzan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
72	20224336218	Armanita Pranjana	✓	✓	✓	✓	✓	✓
73	20224348111	Arvin Nugraha	✓	✓	✓	✓	✓	✓
74	20224326248	Ary Hendriqal Akbar	✓	✓	✓	✓	✓	✓
75	2014438194	Atika Ramadhani	✓	✓	✓	✓	✓	✓
76	20224326242	Baiti Ghanniyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
77	20224326217	Fitriah Hanadiah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
78	20224315627	Iwan Rajus Wiratno	✓	✓	✓	✓	✓	✓
79	2021326176	Muhammad Mahyana	✓	✓	✓	✓	✓	✓
80	2021326174	Muhammad Saiful Hozri	✓	✓	✓	✓	✓	✓
81	20214326269	Muhammad Adhya Firdaus	✓	✓	✓	✓	✓	✓
82	2021336146	Muhammad Jov Saerani	✓	✓	✓	✓	✓	✓
83	2021336168	Muhammad Akhlaq Maulana	✓	✓	✓	✓	✓	✓
84	2021336152	Muhammad Rafi	✓	✓	✓	✓	✓	✓
85	20214326246	Muhammad Rizky Shalima	✓	✓	✓	✓	✓	✓
86	20214326249	Rahmat Mahamud	✓	✓	✓	✓	✓	✓
87	20214326244	Rizma Rucita	✓	✓	✓	✓	✓	✓
88	20214326248	Rohi Alamsyah Putra	✓	✓	✓	✓	✓	✓
89	20224326241	Sama Nurhanifah	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Sumber: Universitas Raharja

7. Membuat Kelas *Blended Learning*

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab 2 secara terperinci, bahwa *blended learning* adalah merupakan perpaduan belajar dengan cara tatap muka dengan belajar secara *online*. Untuk kelas tatap muka, prosedurnya sama dengan model tatap muka *conventional*, dan semua telah dimaklumi bersama, sedangkan pada penulisan ini peneliti akan membahas tentang penjelasan tentang kelas *online blended learning*.

Kelas *online* yang dimaksud adalah *iDu class* yang menggunakan *Learning Manajemen System* (sebuah aplikasi perangkat lunak untuk program pembelajaran secara *online* yang berisikan bahan pembelajaran dan latihan secara *online*).⁴²

iDu juga dirancang sangat fleksibel untuk memberikan proses pembelajaran berkualitas tinggi yang dipimpin oleh dosen berpengalaman yang diakui sebagai *iLearning Certified Professional (iCP)* dan *iLearning Certified Master (iCM)*.⁴³

Pada intinya kelas *blended learning* yang dirancang dalam penelitian ini selain sangat fleksibel juga menjanjikan kemudahan-kemudahan untuk para mahasiswa dan dosen sehingga proses belajar mengajar akan lebih efektif.

Penjelasan tentang *iDu* secara rinci telah dijelaskan di atas yaitu pada point (f). tentang membuat aplikasi pembelajaran. Adapun yang akan peneliti

⁴² Untung Raharja, dkk., "Metode Learning Manajemen System (LMS) Untuk Mendukung Kegiatan Belajar Mengajar MIT Pada Perguruan Tinggi Raharja...", hal. 157.

⁴³ Untung Raharja, dkk., "Metode Learning Manajemen System (LMS) Untuk Mendukung Kegiatan Belajar Mengajar MIT Pada Perguruan Tinggi Raharja...", hal. 158.

bahas di sini adalah hal-hal yang berkaitan dengan pemanfaatan aplikasi iDu, diantaranya:

a. Tugas Dosen:

Dosen yang mendapat tugas mengajar *iLearning* adalah dosen yang sudah profesional dalam menggunakan aplikasi iDU, atau minimal telah lulus mengikuti pelatihan *iLearning Certified Professional (iCP)* selama 3 (tiga) bulan dengan satu kali tatap muka, selebihnya *online*, setelah lulus mengikuti pelatihan iCP maka selanjutnya didaftarkan oleh ketua jurusan untuk mengikuti pelatihan tahap kedua yaitu *iLearning Certified Master (iCM)* dengan waktu yang sama yaitu 3 (tiga) bulan dengan satu kali pertemuan tatap muka selebihnya *online*.

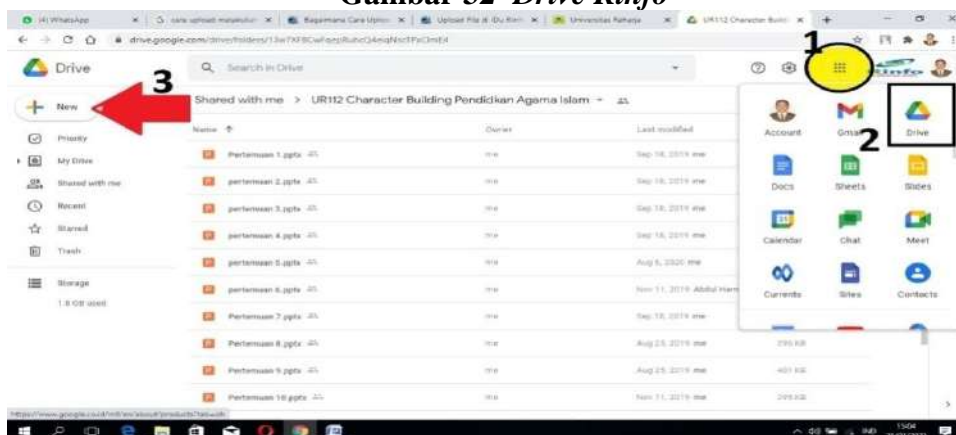
Kemudian dosen yang dinyatakan lulus akan mendapatkan sertifikat dan SK dari kampus untuk mengajar *iLearning* dengan menggunakan aplikasi iDU. Selain itu dosen yang mengajar *iLearning* mendapatkan tunjangan khusus dari kampus sebagai penghargaan kepada dosen yang bersangkutan, sekaligus melaksanakan tanggung jawabnya. Adapun tanggung jawab dosen diantaranya:

1). Mengunggah (*upload*) Materi Kuliah ke *iDu Class*

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan cara mengunggah (*upload*) materi ajar ke *iDu*. Sebelum mengupload materi ajar ke *iDu* terlebih dahulu dosen mempersiapkan seluruh materi ajar sebanyak 14 (empat belas) pertemuan dalam *power point (PPT)* atau *slide*, kemudian materi yang sudah disiapkan dalam PPT tersebut, *input*-lah ke *Drive rinfo* (suatu aplikasi *google drive* yang terintegrasi dalam email *raharja.info*).

Kemudian setelah terbuka *drive rinfo* maka akan muncul gambar seperti ini:

Gambar 32- Drive Rinfo

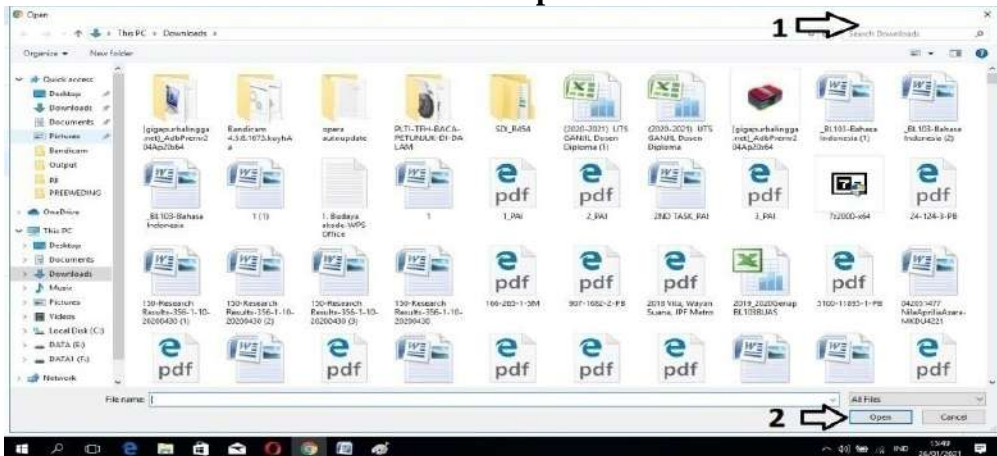


Sumber; universitas Raharja

Setelah muncul gambar seperti ini maka yang harus dilakukan adalah pertama klik titik 9 (sembilan) yang diberi kode lingkaran kuning, kedua klik logo *drive* yang diberi simbol kotak dan yang ketiga klik *new folder* yang

diberi simbol panah. Setelah klik new folder maka akan muncul file upload atau folder upload, kemudian klik file upload, maka akan muncul gambar seperti ini:

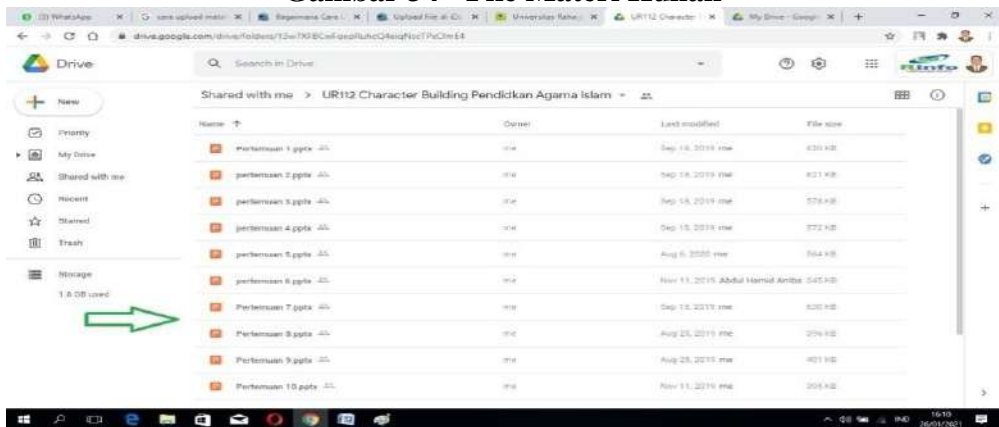
Gambar 33 - Upload File



Sumber: Universitas Raharja

lalu pilih *slide* materi perkuliahan yang akan di-*upload* pada kotak yang bertanda panah1, setelah dipilih *file* materi yang akan di-*upload* maka klik *open*. Setelah itu materi perkuliahan yang sudah di-*upload* akan terlihat pada *rinfor drive*⁴⁴ seperti ini:

Gambar 34 - File Materi Kuliah



Sumber; Universitas Raharja

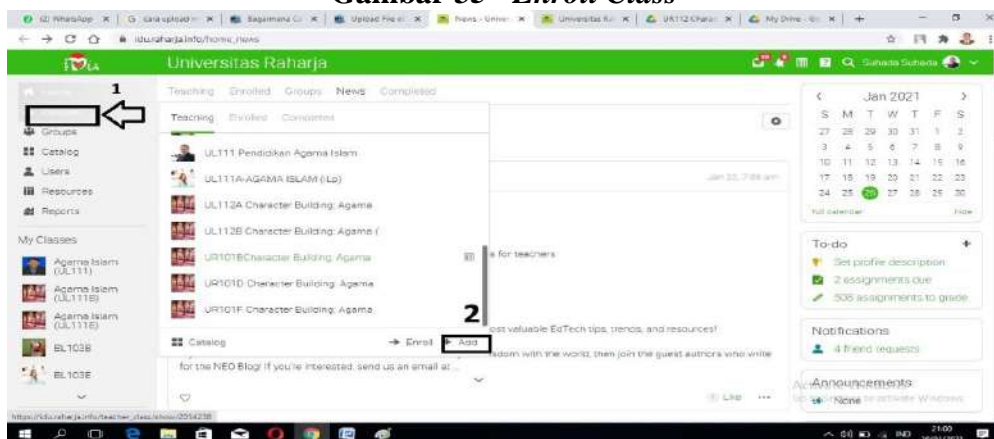
Setelah tampak materi perkuliahan seperti gambar di atas, berarti *upload* materi perkuliahan telah benar dan berhasil. Selanjutnya masukan link materi perkuliahan tersebut ke dalam *iDu class*. Dalam *upload* materi perkuliahan dapat dilakukan langsung 14 (empat belas) pertemuan dalam

⁴⁴ Universitas Raharja, "File Materi Kuliah....",

satu link, atau dapat juga *upload* materi satu pertemuan satu *link*. Cara upload materi pembelajaran yang kedua biasanya lebih menarik tampilannya dibanding yang pertama, selain itu juga cara kedua lebih memudahkan mahasiswa dan dosen saat membukanya.

Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk *log in* ke *iDu class*, pertama gunakan *email raharja.info* (*rinfo*), atau *log in with google* dengan *rinfo*, kedua setelah *log in* berhasil klik *classes* pada sebelah kiri halaman awal *iDu*. Dan klik *add* untuk membuat kelas yang diampu,⁴⁵ setelah itu masukan link materi pembelajaran satu persatu sampai 14 (empat belas pertemuan). Untuk lebih jelasnya peneliti akan menyajikan cara-cara tersebut di atas dalam bentuk gambar. Adapun penyajian dalam bentuk gambar menurut peneliti akan lebih mempermudah bagi para dosen dan mahasiswa dalam memahami dan mempraktikannya secara langsung, seperti petunjuk pada gambar di bawah ini.

Gambar 35 - Enroll Class



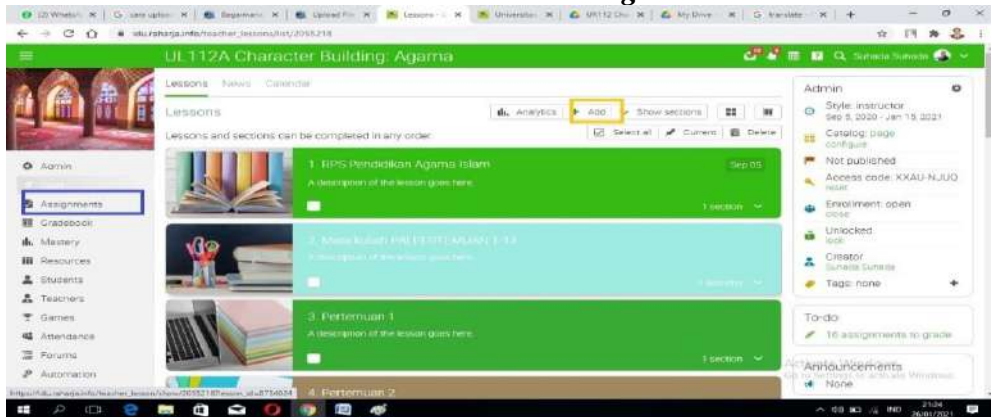
Sumber: Universitas Raharja

Pada gambar di atas dijelaskan panah nomor 1 adalah *classes*, kotak nomor 2 adalah *add*. Adapun tampilan setelah klik *add* akan muncul *class*, kemudian klik *class* untuk membuat kelas *iLearning* di *iDU*, setelah itu membuat kelas sesuai mata kuliah yang diampu oleh dosen dan lengkap dengan kode kelasnya, kemudian kelas siap untuk diisi materi kuliah, dengan cara klik *add*, kemudian *upload* materi kuliah di *iDu class*, setelah selesai memasukan materi kuliah ke dalam kelas *iDu* sebanyak 14 pertemuan.⁴⁶ Kemudian dosen membuat tugas-tugas (*assignment*) untuk mahasiswa sesuai dengan target yang telah ditentukan dalam RPS. Perhatikan gambar di bawah ini:

⁴⁵ Universitas Raharja, "Enroll Class...hal. 19.

⁴⁶ Universitas Raharja, Lesson Class...hal. 20.

Gambar 36 - Masuk Assignment



Sumber; Universitas Raharja

Gambar ini merupakan tampilan gambar kelas yang sudah jadi dan diisi oleh materi bahan ajar 14 (empat belas pertemuan perkuliahan) secara lengkap, yang akan peneliti jelaskan di sini, adalah adanya tampilan yang membutuhkan penjelasan, diantaranya: pertama kotak warna kuning, itu menunjukkan *add* yang digunakan untuk *upload* materi bahan ajar, kedua kotak warna-warni yang disertai gambar menunjukkan bahan ajar yang diupload sudah siap pakai, dan ketiga kotak warna biru adalah menunjukkan *assignment* adalah sebuah kolom yang apabila di klik akan menunjukkan tugas-tugas dari dosen untuk mahasiswa.

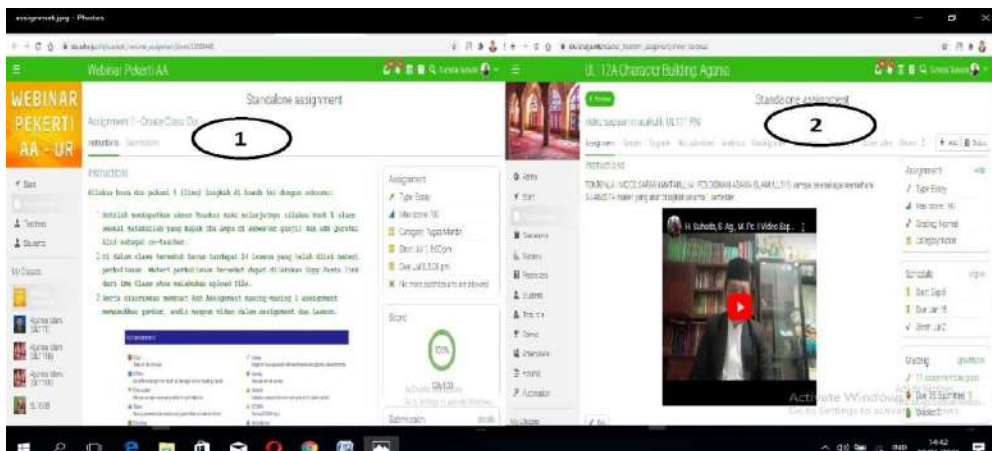
2). Memasukan Tugas (*Assignment*) Untuk Mahasiswa

Kolom *assignment* adalah sebuah kolom yang berisi fitur-fitur yang disiapkan iDu untuk dosen pengampu memberikan tugas-tugas kepada mahasiswa. Dalam kolom ini ada beberapa jenis fitur yang dapat dijadikan wadah untuk memberikan tugas-tugas ke mahasiswa sesuai dengan kebutuhan, diantaranya:

(a) *Essay (Respond to a question with some text and optional attachments)* pada kolom *essay* ini dosen memberikan beberapa tugas (*instructions*) kepada mahasiswa dalam bentuk tulisan atau photo (gambar) atau video,⁴⁷ kemudian mahasiswa harus menjawab sesuai instruksi yang diberikan. Seperti contoh gambar di bawah ini:

Gambar 37 - Upload Tugas

⁴⁷ Universitas Raharja, "Assignment Class...hal. 21.

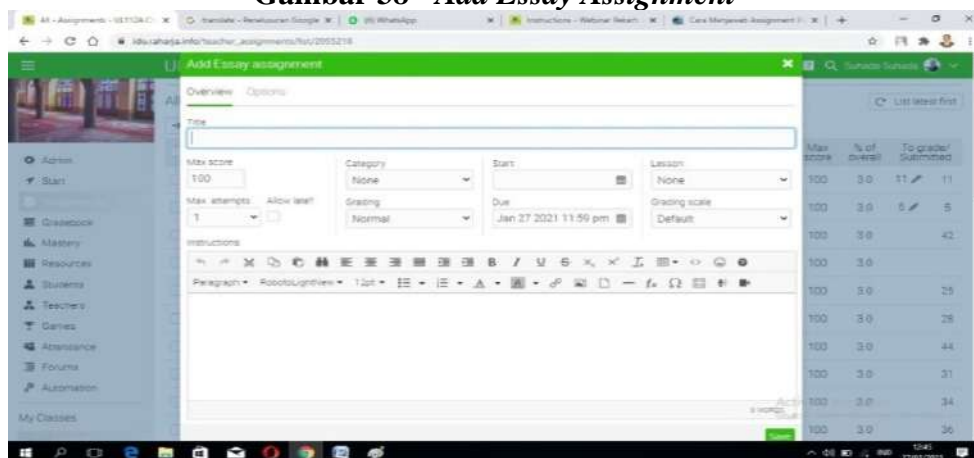


Sumber: Universitas Raharja

Gambar di atas terdiri dari 2 (dua) gambar *assignment*, gambar 1 menjelaskan tentang tampilan *assignment* pada layar mahasiswa secara lengkap disertai nilai yang diberikan oleh dosen (tutor), gambar 2 adalah tampilan gambar yang ada pada tampilan dosen yang telah di *give*.

Adapun cara atau langkah-langkah untuk dosen yang akan *add essay assignment* adalah klik *add* kemudian akan muncul seperti gambar⁴⁸ dibawah ini:

Gambar 38 - Add Essay Assignment



Sumber: Universitas Raharja

Pada gambar di atas, menjelaskan ada beberapa kolom yang harus diisi oleh dosen yang pertama *title* judul tugas misalnya tugas 1 atau tugas 2, selanjutnya yang kedua ada *max attempts* (upaya maksimal) maksudnya dosen dapat memberikan waktu (kesempatan) kepada mahasiswa untuk

⁴⁸ Universitas Raharja, "Add Essay Assignment," diakses pada 25 Januari 2021.

submit sekali atau dua kali, maksimal sepuluh kali dalam menjawab satu tugas. Ketiga ada *kategori* dalam *kategori* ada beberapa opsi diantaranya: *none*, *homework*, *participan*, *quis*, *Scorm* dan *test*. Untuk *assignment essay* maka kategori yang dipilih (klik) adalah *none*. Keempat *grading* untuk kolom *grading* klik normal. Kelima *Start*, adalah menentukan tanggal waktu saat mulai pengerjaan tugas. Keenam *due* adalah untuk menentukan tanggal waktu akhir untuk mengerjakan tugas. Ketujuh adalah kolom instruksi, pada kolom ini dosen memberikan instruksi yang akan disampaikan ke mahasiswa baik berupa tulisan foto (gambar) dan video, bila perlu disertai contoh cara pengerjaannya. Kemudian kedelapan *save* untuk menyimpan semua pesan agar tersimpan di *iDU*. Setelah selesai tahapan ini seluruhnya, kemudian di *give*, agar semua tugas untuk para mahasiswa bisa dilihat dan dibaca oleh mahasiswa. Apabila tidak di *give* maka pesan tugas tidak dapat dibaca oleh mahasiswa. Lihatlah contoh assignment yang telah jadi dan sudah di *give* pada gambar⁴⁹ di bawah ini:

Gambar 39 - Give Assignment



Sumber; Universitas Raharja

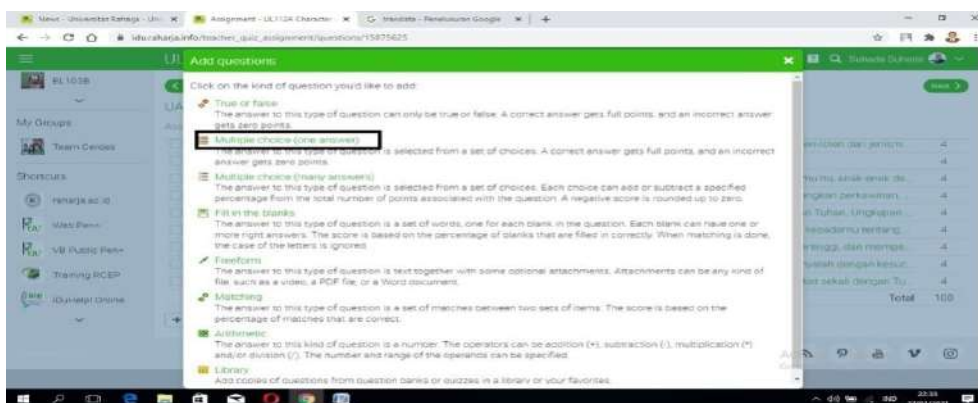
Pada gambar 36, ini menjelaskan tentang contoh *assignment essay* yang telah jadi dan siap disajikan kepada mahasiswa, panah nomor 1 (satu) menunjukkan instruksi yang diberikan kepada mahasiswa, panah nomor 2 (dua) menunjukkan tipe essay, nomor 3(tiga) gambar *oval* menunjukkan *maximum* skor 100 (seratus), kotak nomor 4 adalah *schedule* yang telah di *give*, *start* tanggal 09 September 2020 pukul 11.20 am. - *due* tanggal 15 September 2020 jam 1.00 pm., kotak nomor 5 (lima) menjelaskan tentang *grade* (nilai) yang telah dinilai dan langsung tersimpan di dalam *grade book*.

⁴⁹ Universitas Raharja, "Give Assignment...hal. 22

(b) *Quiz* adalah *Take an online quiz* sebuah kolom yang dapat digunakan oleh dosen (pengajar) untuk membuat soal-soal UTS atau UAS yang bersipat *multiple choice*.⁵⁰

Adapun langkah-langkah awal untuk membuat soal-soal di *quiz online* sama seperti langkah-langkah mengerjakan assignment essay. Namun pada langkah selanjutnya untuk mengerjakan *quiz online* berbeda dengan *essay*, pertama setelah klik *add* pada kolom *quiz online* akan terlihat seperti tampilan ini:

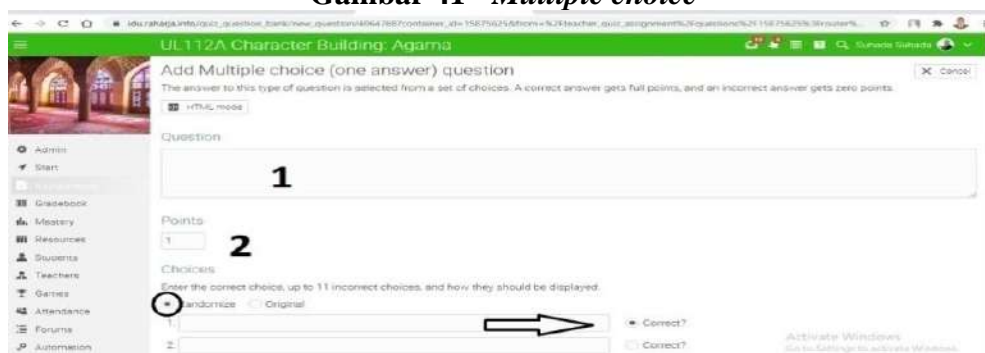
Gambar 40 - Add Quiz



Sumber; Universitas Raharja

Ada beberapa opsi yang tampil pada gambar tersebut, pada saat seorang dosen akan memasukan soal-soal pilihan ganda dengan satu jawaban, maka kolom yang dipilih atau di klik adalah kolom *Multiple choice (one answer)* seperti gambar yang diberi tanda kotak berwarna hitam, setelah itu akan muncul kolom untuk input soal, seperti gambar 31.

Gambar 41 - Multiple choice



Sumber; Universitas Raharja

⁵⁰ Universitas Raharja, "Add Quiz...hal. 23.

Setelah muncul kolom seperti gambar⁵¹ di atas, maka dosen mulai *input* pertanyaan soal yang telah disiapkan sebelumnya di *microscop word*, lalu di copi satu persatu dan di paste pada kolom 1, pada kolom 2 (point) di isi angka sesuai dengan kebutuhan, bila soal *quiz* ada 100 (seratus) soal maka pointnya diberi angka 1 (satu), apabila soal *quiz* ada 50 (lima puluh) soal maka kolom *point* diisi angka 2 (dua), dan apabila soal 25 (dua puluh lima) soal maka kolom *point* diberi angka 4 (empat). Sehingga apabila semua jawaban benar akan bernilai 100 (seratus).

Kemudian pada kolom yang diberi lingkaran pastikan titik itu pada posisi *randomize*, maksudnya adalah agar soal tiap mahasiswa satu sama lain berbeda, dengan tujuan agar mahasiswa tidak saling menyontek jawaban teman sebelahnya.

Sedangkan pada kolom yang diberi tanda panah dan ada titiknya itu merupakan jawaban yang benar yaitu jawaban nomor 1 (a), namun apabila jawaban yang benar adalah b maka titik tersebut pindahkan kepada kolom 2 atau klik kolom 2, dan seterusnya. Lihatlah *quiz* yang sudah jadi seperti contoh gambar 32 di bawah ini:

Gambar 42 - Finish Upload Quiz



Sumber; Universitas Raharja

Pada gambar di atas menjelaskan tentang soal-soal yang telah di *input* pada *quiz online*, soal yang di *input* sebanyak 25 (dua puluh lima) soal dengan point tiap soal adalah 4 (empat), maka jika mahasiswa menjawab benar semuanya nilainya $25 \times 4 = 100$. Adapun nilai tersebut akan tersimpan secara otomatis pada kolom *grade* seperti pada gambar 16, dan juga pada kolom *gradebook* seperti pada gambar 17.

Selanjutnya untuk mengerjakan fitur-fitur lainnya, seperti *survey*, *debate*, *SCROM* (*Shareble Content Object Reference Model*), *attendance*, *offline*,

⁵¹ Universitas Raharja, "Multiple choice...hal. 24.

discussion, team, dropbox, dan library. caranya hampir sama dengan *assignment* pada *essay* dan *quiz*, dosen tinggal mengikuti petunjuk yang sudah ada pada iDU.

(c). Melakukan Penilaian Akhir UTS, UAS, Tugas Mandiri

Untuk penilaian UTS dan UAS secara otomatis dosen dapat melihatnya pada *grade* UTS dan UAS, namun untuk tugas mandiri dosen harus menilai satu persatu mahasiswa yang mengerjakan tugas yang diberikan pada setiap pertemuan dengan jangka waktu 1 (satu) minggu.⁵² Lihat gambar di bawah ini:

Gambar 43 - Penilaian Tugas



Sumber; Universitas Raharja

Gambar di atas menjelaskan tentang tugas mandiri pertemuan 14 (empat belas) yang telah dikerjakan oleh mahasiswa dan telah di *submit* sesuai waktu yang ditentukan. Panah nomor 1(satu) menjelaskan tentang jawaban mahasiswa dalam melaksanakan pengerjaan instruksi tugas-tugas yang telah dosen berikan, jawaban telah sesuai standar yang diberikan dalam menjawab iDu yaitu a) ada pertanyaan, b). Status: tercapai 100%, c). keterangan: sudah mengejakan sesuai instruksi, dan d). Pembuktian: (1). Kesimpulan telah menonton video pembelajaran dibuktikan dengan link jawaban yang disimpan pada *google docs* atau *google drive*, (2). Soal dan jawaban pada *slide* terakhir materi pembelajaran pertemuan 14 (empat belas), dibuktikan dengan link jawaban yang disimpan pada *google docs* atau *google drive*, (3). Poto video pembelajaran yang telah ditonton oleh mahasiswa. Apabila mahasiswa mengerjakan tugas seperti ini, maka mahasiswa berhak mendapatkan nilai *maximal* 100 (seratus). Lihat pada gambar panah nomor 2 (dua).

⁵² Universitas Raharja, Penilaian Tugas...hal.25.

Selanjutnya di bawah panah nomor 2 (dua), setelah kolom nilai, ada keterangan kapan dan tanggal mahasiswa telah melakukan *submit* jawaban tugasnya.

(d.) Memanfaatkan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) dan Teknologi *Internet*

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa model *blended learning online*, yaitu harus memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi serta teknologi *internet* sebagai sarana pendukungnya, sebab tanpa kedua teknologi ini berbicara *blended learning* akan menjadi isapan jempol belaka. Dalam arti lain kedua teknologi ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dimiliki baik oleh pengajar dan pembelajar.

Sebelum melangkah kepada penjelasan lebih lanjut, terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu apa itu teknologi TIK?

Merujuk pada *UNESCO Institute of Statistics*, menurut Arum Sutrisni Putri, TIK adalah berbagai perangkat dan sumber daya teknis yang digunakan untuk mengirimkan, menyimpan, membuat, membagi atau bertukar informasi. Contoh teknologi informasi dan komunikasi adalah: Komputer; Internet (situs web, blog, dan email); Teknologi siaran langsung (radio, televisi, dan webcasting); teknologi penyiaran (podcasting), pemutar audio dan video serta peralatan perekam; Telepon (telepon rumah, seluler, satelit, Vidio, atau konferensi video); dan lain-lain.⁵³

Internet adalah jaringan komputer yang sangat besar yang terdiri dari jutaan perangkat komputer yang terhubung dengan protokol tertentu untuk bertukar informasi antar komputer tersebut. Semua komputer yang terhubung ke Internet bertukar data menggunakan protokol yang sama, yaitu TCP/IP (Transmission Control Protocol/Internet Protocol) (dalam Shahab Rediana Setiyani,⁵⁴ *Internet* menyediakan akses untuk layanan telekomunikasi dari sumber daya informasi untuk jutaan pemakainya yang tersebar di seluruh dunia.⁵⁵

Mengetahui pentingnya teknologi TIK dan teknologi internet di atas, maka dapat dikatakan bahwa media TIK dan media internet sangat bermanfaat untuk mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif di lembaga pendidikan manapun, apalagi lembaga pendidikan yang

⁵³ Arum Sutrisni Putri, "Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan Contohnya," dalam Kompas.com, 10 September Tahun 2020. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/09/10/194000969/pengertian-teknologi-informasi-dan-komunikasi-tik-dan-contohnya?page=all>. Diakses pada 29 Januari 2021.

⁵⁴ Rediana Setiyani, "Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar," dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vol. V No. 2 Desember Tahun 2010, hal. 119.

⁵⁵ Setiyani, "Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar...", hal. 119.

menggunakan metode *blended learning* sebagai sarana pembelajaran, maka keunggulan keunggulan TIK dan *internet* tidak bisa diabaikan. Sebab tanpa menggunakan TIK dan *internet*, maka *blended learning* tidak berfungsi, seperti ruh tanpa jasad, hanya dapat berselancar di alam khayali saja.

Oleh karenanya seluruh civitas akademika (seperti pihak manajemen, dosen, dan mahasiswa yang menggunakan model *blended learning*, dituntut harus dapat menguasai literasi TIK dan literasi *internet* secara maksimal, demi terselenggaranya pembelajaran yang efektif dan tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal.

Terlebih *blended learning* yang dipilih oleh peneliti adalah *iDu (iLearning Education)* adalah sebuah *website* program pembelajaran di Universitas Raharja Tangerang, yang pastinya tidak akan bisa lepas dari dua teknologi yaitu TIK dan *internet*.

3). Tugas Mahasiswa

Dalam kelas *blended learning* atau *iDU*, mahasiswa mempunyai beberapa tugas, sebelum mengikuti pembelajaran diantaranya:

a). Melakukan *Enroll Class* (daftar kelas)

Pada awal pertemuan perkuliahan sebelum mulai pembelajaran biasanya dosen akan memperkenalkan diri terlebih dahulu, setelah selesai perkenalan atau disela-sela perkenalan seorang dosen akan memberikan *access code* (kode akses) untuk masuk kelas yang diampunya.

Setelah dosen memberikan kode akses maka selanjutnya mahasiswa melakukan *enroll class* (daftar kelas) atau masuk kelas, setelah itu dosen mengontrol siapa saja mahasiswa yang telah melakukan *enroll class*, apabila didapati mahasiswa yang belum melakukan *enroll class* karena kesulitan tertentu atau karena paham, maka dosen (pengajar) harus membimbing dan membantunya agar benar-benar dipastikan bahwa semua mahasiswa telah melakukan *enroll class*.

Setelah sudah dipastikan mahasiswa telah melakukan *enroll class*, barulah dosen memberikan penjelasan apa itu *blended learning?*, Apa *iDu* itu? dan juga menjelaskan tentang silabus (RPS), serta bagaimana cara mengerjakan dan menjawab tugas-tugas di *iDU*.

b). Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Dosen

Mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugasnya, harus sesuai dengan arahan dan petunjuk yang telah diberikan oleh dosen, apabila tidak sesuai dengan arahan yang diberikan maka otomatis akan mengurangi nilai mahasiswa itu sendiri, karena di *iDu* sekecil atau sebesar apapun hasil karya mahasiswa dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh dosen harus dinilai, agar nanti pada saat akhir semester nilai-nilai dapat diakumulasi dengan UTS dan UAS.

c). Menggunakan Koneksi *Internet*

Internet mulai muncul sekitar tahun 1960-an yang diprakarsai oleh Departemen pertahanan Amerika dengan nama *ARPANET* diambil dari nama proyek yang membangun sistem jaringan yaitu *Advanced Research Project Agency (ARPA)*. Pada tahun 1982 mulai dipublikasikan *Internet Protocol (IP)* atau *Transmission Control Protocol (TCP)*, pada tahun 1990 *WWW (World Wide Web)* menggantikan *ARPANET*, kemudian pada tahun 1993 berkembanglah *INTERNIC. (Internet Network Information Center)*⁵⁶ adalah suatu badan yang didirikan oleh negara Amerika yang digunakan untuk menangani dan mencatat data domain di *internet*.⁵⁷ Dan internet di Indonesia mulai masuk sekitar tahun 1994, yang dikenalkan oleh para ahli bidang teknologi informasi.⁵⁸

Internet adalah jaringan komunikasi yang fungsinya untuk menghubungkan satu alat komunikasi elektronik dengan mudah dan cepat ke alat komunikasi elektronik lainnya. Jaringan mentransmisikan data yang ditransmisikan melalui frekuensi yang diatur dan transmisi sinyal. Standar global untuk menggunakan Internet menggunakan *Internet Protocol* atau *Broadcast Control Protocol*.⁵⁹

Oleh karena internet sangat berperan besar dalam model pembelajaran bauran ini, maka mahasiswa harus menggunakan koneksi *internet*, pada saat mengerjakan *assignment* yang diberikan oleh dosen melalui *iDu class*, dan email kampus yang dinamakan email rinfo, karena tanpa koneksi internet dan email rinfo, semua aplikasi dan tugas yang diberikan tidak akan dapat dibuka. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menyajikan model pembelajaran *blended learning* secara menyeluruh melalui gambar portal.raharja.ac.id. di bawah ini:

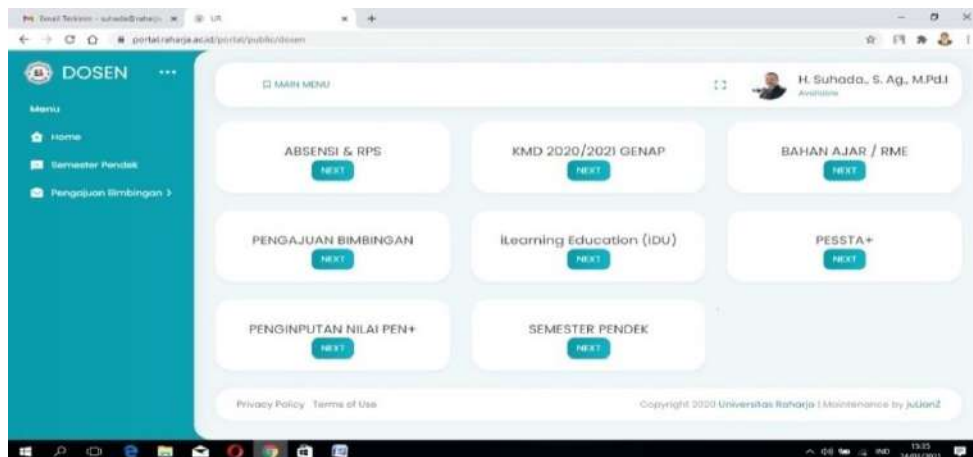
Gambar 44- Menu Portal Kampus

⁵⁶ Mohammad Rabith Adani, “Pengertian Internet, Sejarah, Perkembangan, dan Manfaatnya.” dalam *Sekawan Media*, 20 Oktober 2020, <https://www.sekawanmedia.co.id/pengertian-> diakses pada 29 Maret 2021.

⁵⁷ Rejeki, “Pengertian Internet dan Perkembangannya,” dalam *wordpress.com*, 08 Agustus 2020, <https://tikrejeki.wordpress.com/2015/08/08/pengertian-internet-dan-perkembangannya/>. Diakses pada 29 Maret 2021.

⁵⁸ Mohammad Rabith Adani, “Pengertian Internet, Sejarah, Perkembangan, dan Manfaatnya...hal. 1.

⁵⁹ Mohammad Rabith Adani, “Pengertian Internet, Sejarah, Perkembangan, dan Manfaatnya...hal.1.



Sumber: Universitas Raharja

Gambar di atas adalah *portalraharja.ac.id* yang menjelaskan tentang seluruh kegiatan dosen dan mahasiswa yang terintegrasi di manajemen kampus Universitas Raharja. Adapun isi menu dalam portal tersebut adalah: Absen dan RPS, Kartu Mengajar Mosen (KMD), Bahan Ajar/RME, Pengajuan Bimbingan TA/Skripsi, *iLearning Education (iDu)*, Pessta +, Penginputan nilai Pen+, dan Semester Pendek. Sedangkan penjelasan masing-masing menu, telah dipaparkan oleh peneliti di atas pada bab V ini.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data-data dan pembahasan dalam penelitian disertasi di atas tentang *blended learning* dalam perspektif al-Qur'an, maka dapat disimpulkan bahwa *Blended learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menjawab tantangan zaman milenial atau abad 21 yang serba praktis dan serba *online* karena kemajuan teknologi komunikasi dan informasi di seluruh dunia, yang disajikan secara menarik, efektif, dan efisien karena merupakan perpaduan model pembelajaran daring (*online*) dan luring (*offline*) yang desain model pembelajarannya telah dirancang dengan menggunakan *LMS (Learning Management System)* sehingga sangat memudahkan dosen dalam menyajikan materi pembelajaran dan memudahkan mahasiswa (pelajar) dalam memperoleh materi ajar selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung di mana dan kapan saja. Rancangan model *blended learning* juga dapat membuat setiap pelajar mampu belajar mandiri, inkuiri (menyelidiki sesuatu), sabar dalam meneliti dan belajar, tekun (telaten/teliti), kreatif, komunikatif, dan portofolio (mendokumentasi hasil pembelajaran).

Penelitian ini juga menghasilkan temuan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini ada antuisame belajar mahasiswa yang sangat tinggi dalam proses pembelajaran PAI dengan menggunakan model *blended learning* mencapai 148 (94,3%) dari 157 responden terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan

menggunakan model pembelajaran *blended learning*, hal ini menjelaskan bahwa hipotesa dan teori yang dipaparkan peneliti pada bab satu dan ungkapan para peneliti sebelumnya tentang model pembelajaran *blended learning* itu menyenangkan, efektif, membuat pelajar lebih aktif, inovatif dan kreatif dan dapat membentuk karakter pelajar menjadi mampu belajar mandiri, inkuiri (meneliti untuk mendapat informasi), sabar, tekun, inovatif, kreatif, komunikatif, dan portofolio telah terbukti kebenarannya. Maka model pembelajaran *blended learning* sangat layak untuk diterapkan pada setiap lembaga pendidikan karena selain memudahkan pelajar untuk mendapatkan materi ajar yang sempurna yang telah di *upload* dalam kelas *online* juga memudahkan pengajar mengontrol semua kegiatan proses pembelajaran sesuai *platform* dari jarak jauh secara berkala dan efektif sebagai penyempurna model pembelajaran tatap muka.

2. Tema *blended learning* perspektif al-Qur'an terletak pada pemahaman isyarat dalam al-Qur'an dari kejadian atau peristiwa yang terjadi, seperti kisah Allah mengajarkan Nabi Adam as., dan diskusi dengan malaikat, Kisah Nabi Nuh membuat Kapal, Kisah Nabi Ibrahim as. ketika mencari Tuhan dan meneguhkan keyakinan hidup setelah mati, Kisah Nabi Musa berguru kepada Nabi Khidir, Kisah Nabi Sulaiman as memindahkan singgasana Ratu Balqis, Nabi Muhamad Saw. menerima wahyu pertama, penciptaan manusia, juga penciptaan alam semesta. Media pembelajaran yang ada pada al-Qur'an dan dikisahkan dalam bentuk cerita, merupakan embrio (cikal bakal) model pembelajaran *blended learning* yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.
3. Embrio model pembelajaran *blended learning* telah diterapkan sejak ditemukannya komputer generasi kedua yaitu pada tahun 1956-1963, sebagai media pembelajaran yang modern dan sebagai alat penunjang untuk para ahli matematika, insinyur dan sedikit masyarakat umum. Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya teknologi yang demikian cepat, akhirnya model *blended learning* mulai terkenal setelah munculnya buku *Handbook of Blended Learning* oleh Charles R. Graham dan Curtis Jay Bonk pada tahun 2004. Setelah itu ramai dibicarakan para ahli pendidikan pada abad 21, termasuk Indonesia (Wasis D. Dwiyoogo) pada tahun 2012.
4. Penerapan model pembelajaran campuran (*blended learning*) dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan dengan menggunakan media yang tersedia di setiap lembaga pendidikan. Media yang dimaksud dalam pembelajaran ini adalah media yang berbasis WEB dan internet yang telah dirancang dan terintegrasi dalam semua proses pembelajaran. Sebagaimana implelentasi model *blended learning* yang telah diterapkan

oleh peneliti selama satu semester di Universitas Raharja Tangerang yang telah mendapatkan respon positif dari para responden selama penelitian.

B. Saran

Melihat beberapa penelitian dari beberapa negara dibelahan dunia yang meneliti dan mengembangkan model pembelajaran *blended learning*, peneliti menyarankan kepada semua lembaga pendidikan di Indonesia khususnya, seyogyanya berupaya menerapkan dan mengimplementasikan model pembelajaran *blended learning*.

Peneliti juga menyarankan kepada seluruh lembaga pendidikan agar melengkapi segala sarana dan prasarana pendidikan dengan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) demi untuk mendukung implementasi model pembelajaran *blended learning* sebagai model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.

Ada banyak ide dan pemikiran yang ingin peneliti tuangkan dengan bentuk kata-kata, namun karena keterbatasan peneliti, maka diharapkan ada penelitian selanjutnya dengan tema yang sama dan lebih mendalam tentang model pembelajaran *blended learning*.

C. Implikasi Hasil Penelitian

1. Berdasarkan temuan dalam disertasi ini, didentifikasikan bahwa perlunya membangun paradigma baru pada lembaga pendidikan dengan model pembelajaran yang memberikan kemudahan kepada dosen dan mahasiswa dalam mengelola proses pembelajaran yang praktis, efektif, efisien dan menyenangkan. Dengan model pembelajaran yang dirancang dan didesain menggunakan *tools* atau media pembelajaran yang sesuai zaman saat ini diharapkan akan menghasilkan lulusan yang dapat bersaing dalam skala nasional dan internasional.
2. Lembaga pendidikan yang telah mempersiapkan diri dengan model pembelajaran yang baik dan mengimplementasikan model pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman, akan menjadi acuan minat bagi calon pelajar yang ingin meningkatkan keilmuannya, juga telah menjadi kepanjangan negara dalam mengimplemetasikan tujuan pendidikan yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Acchipinti, Genoa, Online VS. Blended Learning: Differences Intructional Outcomes and Student Statisfaction, dalam *Dissertation*, Southeastern University August, 2017.
- Asqalani, Ahmad Bin Ali Bin Hajar, *Fath al-Bāri Syarah Shahih Bukhari*, kitab Bada al-Khalq, Bab Dzikr al-Malāikah, Bairut:tt, Dar al-Fikri, jilid 6, no. 3208.
- Baihaqi, Abu Bakar Ahmad bin Al-Husain bin Ali bin Musa Al-Khusrauijrdi Al-Khurasani dalam Sya'bu al-Îmân, No. 5312.
- Bersin, Josh, *The Blended Bearning Book:Best Bractices, Proven Methodologies, and Lessons Learned*. San Francisco: Pfeiffer, 2004.
- Bonk, Curtis J. and Charles R. Graham, (Eds.). (in press). *Handbook of blended learning: Global Perspectives, local designs*. San Francisco, CA: Pfeiffer Publishing. 2004.
- Bukhari, Abi Abdillah Muhamad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah bin Bardizbah, *Fath al-Bāri Syarah Shahih Bukhari*, Bairut:1981, Dar al-Fikri, Jilid 6.
- Camilleri, Jennifer, Blended Learning and Educational Technology: Using An Online-Digital Curriculum To Support Student Learning, *Dissertation*, National Louis University, December 2016.
- Dhaha, Anshari, dkk., *Sejarah Peradaban Islam*, Yogyakarta: 2016, Aswaja Pressindo, cet. I. (PDF)
- Echols, John M. dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: 2008, PT. Gramedia Pustaka Utama, Cet. xxx.

- Fuad, Zakki, *Sejarah Peradaban Islam, Paradigma Teks, Reflektif, dan filosofis*, Surabaya: 2016, digilib.uinsby.ac.id, PDF.
- Gagnon, Daniel A., Perceptions of Blended Learning: A Case Study on Student Experiences in an Advanced Placement Macroeconomics Course, dalam *Dissertation*, Kennesaw State University 2014.
- Gaudah, Muhammad Gharib, Alih Bahasa Muhyiddin Mas Rida, *147 Ilmuwan Terkemuka Dalam Sejarah Islam*, PDF, Pustaka al-Kautsar, tt., hal. 91-92.
- Hadi, Jamilah Abdul, "Investigation Into Effectiveness Of Blended learning As A Means Of Supporting Management Development In MBA Programmes," *Dissertation Hull University Bussinnes School*: Tahun 2016.
- Hamka, *Tafsir Al Azhar Juz I*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 2001.
- Harig, Curt R., "Transition to A Blended Learning Environment For Joint Special Operations Education," dalam *A Dissertation Presented in Partial Fulfillment Of the Requirements for the Degree Doctor of Education Capella University* March 2015.
- Hayati, Sri, *Belajar&Pembelajaran Cooverative Learning*, Magelang: Graha Cendekia, 2017.
- Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, Prestasi Pustaka, 2014, (PDF).
- Husein. Umar, *Metode Riset Ilmu Administrasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Ibnu 'Asyur, Muhamad Thahir, *Tafsir at-Tahrir wa at-Tanwir*, Tunisi: 1984, Dar at-Tunisiyah, Jilid XX (PDF).
- Ibnu Hambal, Abu 'Abdillah Ahmad bin Muhammad, *Musnad Ahmad*, Juz. IV, Cet. I: Beirut: 'Alam al-Kutub, 1419 H./1998 M.
- Ibnu Katsir Abu al-Fida Ismail bin Umar, al-Qurasyi al-Dimasyqi, *Tafsir al-Qur'an al-Adziim (PDF)*, Bairut: Dar al-Hazm, 2000, cet. 1, Jilid 8.
- Ibrahim, Ahmad Syauqi, *ar-Ruh Wa- an-Nafs Wa al-Aql Wa al-Qarin*, Alih bahasa Muhyiddin Mas Ridha, *Misteri Potensi Ghaib Manusia*, Jakarta: 2011, Qisthi Press, Cet. ke-1.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia *Online*
- Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat/Redaksi Koentjaraningrat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Kolat, Erica Lynn, "Blended and Online Learning In K-12 Traditional School Districts of Southwestern Pennsylvania," dalam *Dissertation*, The School of Education in partial fulfillment of the requirements for the degree of Doctor of Education University of Pittsburgh 2014.
- Krisztián, Simon, "Blended Is Trending; Applying Blended Learning To Meet EFL Students' Language Nedds In Listening And Speaking Skills

- Development,” *Dissertation*, Doctoral School in Linguistics Faculty of Humanities University of Pécs: 2016.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006, Tanggal 23 Mei 2006 Tentang Standar Kelulusan (SKL)
- Larsen, Lars Jacob Ege, “Teacher and student perspectives on a blended learning intensive English program writing course,” dalam *A dissertation* submitted to the graduate faculty in partial fulfillment of the requirements for the degree of Doctor Of Philosophy, Iowa State University Ames, Iowa, 2012.
- Mahalli, Jalal al-din Muhammad bin Ahmad bin Muhammad dan Jalal al-din Abd al-Rahman bin Abi Bakrin al-Suyuti, *Hasyiyah ash-Shawi ‘ala Tafsir Jalalain*, Bairut, Darul Fikri, 1988, jilid 6.
- Makmur, Djohan, dkk. Sejarah Pendidikan Di Indonesia Jaman Penjajahan, Jakarta :l 993. CV. Manggala Bhakti.
- Maraghy. Ahmad Musthafa, *Tafsir al-Maraghy*, Mesir: 1946, Syirkah Maktabah, Cet. 1, Jilid 1. Jilid VII
- Munawir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawir*, Surabaya: Pustaka Progressif, cet. ke 14, 1997.
- Musgamy, Awaliah, *Konstruksi Epistemologi Dan Hierarki Ilmu Pengetahuan (PDF)*, Makassar: 2014, Alauddin University Press, Cetakan: I
- Muslim, Abu al-Husain Muslim al-Hajjaj an-Naisabury, *Shahih Muslim*, Kairo: Isa al-Bab al-Halabi, t.th.
- Nasution, Hatun, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: 1985, UI Press, Cet. Ke 5, jilid I.
- Nawawi, Abu Zakaria Yahya bin Syarif al-Din, *Shahih Muslim Bi asy-Syarhi an-Nawawi*, Bairut: 1978, Dar al-Fikri, Cet. III, Jilid 1, Juz 2. jilid 8 juz 16
- Peraturan Presiden nomor 8 Tahun 2012 Tentang Standar Pendidikan.
- Pradnyana, Gede Aditra, *Modul Blended Learning*, Fakultas Teknik dan Kejuruan Universitas Pendidikan Ganesha, t.th
- Prastowo, Andi, *Memahami metode-metode penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Qazwini, al-Hafidz Abu Abdullah Muhammad bin Yazid, *Sunan Ibnu Majah*, Beirut: 2004, Dar al- Fikr, Jilid I, No. Hadis 1530.
- Razi, Muhammad bin Umar bin Al-Hasan At-Tamimi Al-Bakri At-Tabaristani , *Tafsir al-Kabir wa Mafatih al-Ghaib*, Beirut: Daar al-Fikr, 1993, juz II.
- RI, Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Tafsirnya (Edisi yang disempurnakan)*, Jakarta: penerbit Widya Cahaya, 2011, Jilid 9. Jilid 10.

- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Shihab, M. Qurais, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: 2011, Lentera Hati, Vol. 3, Cet. IV.
- Sijistani, Abu Daud Sulaiman bin Asy'ats al-Azdiy, *Sunan Abu Daud*, Versi Aplikasi Inseklopedi Hadis-9 Imam," No. 4.195
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES, 1989.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-16, 2012.
- Susanto, Heri & Helmi Akmal, "*Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi*," Banjarmasin: 2019, Penerbit Program Studi Pendidikan Sejarah (PDF).
- Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Katsir bin Ghalib al-Amali, *Tafsir ath-Thabari Min Jami' al-Bayan 'An Ta'wil Ayy Al-Qur'an* (PDF), Bairut: 1994, Mu,assasah al-Risalah, Cet.I, Jilid 21.
- Thabrani, Abul Qasim Sulaiman bin Ahmad bin Ayyub bin Muthir al-Lakhmi asy-Syami *al-Mu'jam al-Ausat*, Dar al-Haramain, Kairo: tt. (PDF).
- Tirmidzi, Abu Isa bin Surah, *Sunan Tirmidzi* Beirut; dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2005.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasioanal.
- Yahya, M. Daud, *Tafsir Tarbawi*, Yogyakarta: 2015, Antasari Press, cet. I
- Zubaidah, Siti, *Sejarah Peradaban Islam*, Medan: 2016, Perdana Mulya Sarana, Cet. 1 (PDF)

B. Jurnal

- A'yuni, Niswah Qurrota dan Raizal Rezky, "Inovasi Pembelajaran Matematika Melalui Blended Learning Untuk Pembelajaran Bermakna," dalam *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Purworejo, Ruang Seminar UMP, Sabtu, 20 Mei 2017, PDF.
- AB, Suid, dkk, "Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Pada Subtema Gerak Dan Gaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 16 Banda Aceh," dalam *Jurnal Pesona Dasar Universitas Syiah Kuala*, Vol. 3 No.4, Oktober 2016, ISSN: 2337-9227.

- Abdullah, Walib, “Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran, “ dalam *Jurnal Fikrotuna Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Vol. 7, No. 1, Juli Tahun 2018; p-ISSN 24422401; e-ISSN 2477-5622.
- Agustiarto, Khafidurrohman dkk., “Perancangan Blended Learning Berbasis Problem-Based Learning Untuk Mendukung Adaptive Learning,” dalam *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia STMIK AMIKOM*, Yogyakarta, 6-8 Februari Tahun 2015, ISSN : 2302-3805.
- Agustiari, Pande Kadek Rai, dkk., “Pengaruh Pembelajaran Blended Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Ditinjau Dari Gaya Kognitif,” dalam *Prosiding Seminar Nasional MIPA*, Tahun 2016, ISBN 978-602-6428-00-4.
- Ambarini, Ririn, “Integrasi Pendidikan Karakter - Religius dan Pembelajaran Tematik dalam Pengajaran Grammar,” dalam *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan dan Budaya*, p-ISSN: 2086-6100 Vol. 7 No.2 e-ISSN: 2503-328X 150.
- Amiin, Ahmad Kholiqul, “Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar,” *Jurnal Pendidikan Edutama*, Vol 4, No2 Juli 2017.
- Anwar , Ahmad Masrul, “Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam pada Masa Bani Ummayah,” dalam *Jurnal Tarbiya*, Vol.1 No.1 Tahun 2015, ISSN: 2089-886X.
- Arianto, Muhammad Dwi dan Ulhaq Zuhdi, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema 7,” dalam *Jurnal JPGSD*, Vol 3 N0.2 Tahun 2015.
- Ariyanto, Restu Dwi, dkk., “Identifikasi Karakter Ideal Konseli Menurut Teks Kepribadian Founding Fathers Indonesia; Kajian Dalam Perspektif Fromm,” dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol.1 No. 2 Tahun 2016, ISSN: 2527-6891.
- Asiah, Nur, Analisis Kemampuan Praktik Strategi Pembelajaran Aktif (active Learning) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung,” dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. 1 Juni 2017 p-ISSN 2355-1925 e-ISSN 2580-8915.
- Asrizal, “Strategi Integrasi dan Desain Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu Berbasis ICT Untuk Pembealjaran Siwa SMP Kelas VIII,” dalam *Seminar Nasional Pendidikan MIPA*, Tahun 2013.
- Badwi, Ahmad, “Pendidikan Islam Pada Periodesasi Khulafaul al-Rasyidin,” dalam *Ash-Shahabah Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 2 Juli Tahun 2017, P-ISSN: 2460-688X–E-ISSN:2656-8292
- Baharuddin, Hastuti, “Pembaruan Pendidikan Islam Azyumardi Azra: Melacak Latar Belakang Argumentasinya,” dalam *Jurnal Lentera*

- Pendidikan*, Vol 16 No. 2 Desember 2013, P-ISSN: 1979-3472 E-ISSN:2580-5223, hal.201.
- Banditvilai, Choosri, “Enhancing Students’ Language Skills through Blended Learning,” dalam *ERIC: The Electronic Journal of e-Learning*, Vol. 14, No.3, Tahun 2016, ISSN 1479-439X.
- Bensona, Vladlena, dkk. “Educators’ perceptions, attitudes and practices: blended learning in business and management education,” dalam *Jurnal Routledge Association for Learning Technology*, Vol. 19, No. 2, July 2011, ISSN 2156-7069, print/ISSN 2156-7077.
- Budiman, dkk., “Efektifitas Model pembelajaran Fisika Berbasis Portofolio Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Proses Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1Tanete Rilau Kab, Barru,”dalam *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 3 No. 1 Tahun t.th., ISSN 2407-6031.
- Budiman, Haris, “Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan,” dalam *al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 1 Tahun 2017, P.ISSN: 20869118 E-ISSN: 2528-2476.
- Chaeruman, Uwes Anis, “Merancang Blended Learning yang Membelajarkan,” dalam *Seminar Nasional dan Kongres Alumni dengan tema Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Penggunaan Sumber-Sumber dan Teknologi yang Tepat*, Universitas Negeri Sebelas Maret Solo, 28 Nopember 2013.
- Chanifah, Nur, Indirect Instructional Inovasi Pembelajaran PAI Untuk Peningkatan Keaktifan Mahasiswa,” dalam *Urwatul Wutsqo Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2015.
- Cheung, Wing Sum and Khe Foon Hew Nanyang, “Design and evaluation of two blended learning approaches: Lessons learned,” dalam *Australasian Journal of Educational Technology*, Vol. 27, No. 8 Tahun 2011.
- Crismono, Prima Cristi, “Penggunaan Media Dan Sumber Belajar Dari alam Sekitar Dalam Pembelajaran Matematika,” dalam *Jurnal Gammath*, Vol. 2 No. 2 Agustus Tahun 2017, p-ISSN: 2503-4723 e-ISSN: 2541-2612.
- Destiningrum, Mara dan QadhiJafar Adrian, “Sistem Informasi Dokter Berbasis Web dengan Menggunakan Framework Codeigniter (Studi Kasus Yukum Medical Center),” *Jurnal TEKNOINFO*, Vol. 11 No. 2 Tahun 2017, ISSN 1693 0010.
- Dewi, Kadek Cahya, dkk. *Menerbitkan buku dengan judul Blended Learning Konsep dan Implemnetasi Pada Pendidikan Tinggi Vokasi*, Bali:2019 Cet. 1, (PDF).

- Dharma, Surya, *Strategi Pembelajaran dan Pemeilihannya*, Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional 2008, Pdf., hal 3.
- Dwiiyogo, Wasis D., *Pembelajaran Penjas Berbasis Blended Learning, Makalah*.
- _____, “Analisi Kebutuhan Pengembangan Model Rancangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning (PBBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pemecahan Masalah.,” dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 21 No. 1, April 2014.
- Fadhli, Muhammad, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*,” dalam *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan TADBIR*, vol. 1, No. 02, Tahun 2017, STAIN Curup– Bengkulu, p-ISSN 2580-3581; e-ISSN 2580-5037.
- Fajriah, Nurul, “Gambaran Sistem Pendidikan Islam Pada Masa Sahabat,” dalam *Jurnal Serambi Ilmu*, Vol. 20 No. 1 Edisi Maret Tahun 2019, p-ISSN 1693-4849, e-ISSN 2549-2306.
- Fakhrurrazi, “Hakikat Pembelajaran Yang Efektif.” dalam *Jurnal At-Ta'fikir*, Vol. XI No. 1 Juni 2018.
- Firdausi, Rizky, *Pengembangan Media Pembelajaran Mobile Learning Berbantuan Smartphone Android Pada Mata Pelajaran Perakayasaan Sistem Antena Studi Pada Siswa Kelas XI Tav SMK Negeri 1 Nganjuk*, dalam *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Vol.05 No. 01 Tahun 2016.
- Fitriasari, Putri, dkk., “Kemandirian belajar Mahasiswa melalui Blended Learning Pada Matakuliah Metode Numerik,” dalam *Jurnal Elemen*, Vol. 4 No. 1, Januari 2018, hal. 1–8.
- Fuad, Muskinul, “Teori Kecerdasan Pendidikan Anak dan Komunikasi Dalam Keluarga,” *Jurnal Komunika, Dakwah dan Komunikasi*, Vol.6 No.1 Januari - Juni Tahun 2012, pp. ISSN: 1978-1261.
- Fuchs, Carolin, “Cross-institutional blended learning in teacher education” dalam *International Journal of Mobile and Blended Learning*, Vol. 2, No. 2, April-June Tahun 2010, hal. 30-49.
- Ghazizadeh, Tina dan Hamidreza Fatemipour, “The Effect of Blended Learning on EFL Learners’ Reading Proficiency,” dalam *Journal of Language Teaching and Research*, ISSN 1798-4769 Vol. 8, No. 3, pp. 606-614, May 2017.
- Gregory, dkk., “A Blended Learning Approach to Laboratory Preparation,” dalam *International Journal of Innovation in Science and Mathematics Education*, Vol. 20, No. 1, Tahun 2012.
- Güzera, Bayram dan Hamit Canera, “The past, present and future of blended learning: an in depth analysis of literature,” dalam *Jurnal Procedia* -

Social and Behavioral Sciences, No.116 Tahun 2014, ISSN: 4596 – 4603

- Hadiansyah, Muhammad Haris, “Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Kemahiran Menyimak Di MAN 1 Tulung Agung,” dalam *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab III*, Malang,17-10-2017,ISSN:2597 5242.
- Hafiddin, Hamim, “Pendidikan Islam pada Masa Rasulullah,” dalam *Jurnal TARBIYA*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2015, ISSN: 2089-886X, hal.17-30.
- Hanafi, “Pemilihan Profesi Berdasarkan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelegence),” dalam *Jurnal Saintika Islamica*, Vol.3 No.1 Januari-Juni Tahun 2016, ISSN: 2407-053X.
- Handayani, Nita Warih dan Sumaryati, “Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Kerja Keras Anak Usia Remaja di Dusun Tegalyoso Banyuraden Gamping Sleman Yogyakarta,” dalam *Jurnal Citizenship*, Vol. 4 No. 1, Juli Tahun 2014.
- Harding, Ansie, dkk., Evaluation of blended learning: analysis of qualitative data, dalam *Symposium Presentation*, UniServe Science Blended Learning Symposium Proceedings, 2005, hal. 56.
- Hasbullah, Blended Learning Tren Strategi Pembelajaran Matematika Masa Depan,” dalam *Jurnal Formatif*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2014, ISSN: 2088-351X.
- Hayati, Nur, “Pengelolaan Pembelajaran Melalui Blanded Learning Dalam Meningkatkan Receptive Skill Peserta Didik di Pondok Pesantren,” dalam *Jurnal Palapa Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* , Vol. 6 No. 2, November Tahun 2018, p-ISSN 2338-2325; e-ISSN 2540-9697.
- Hikmah, Afroh Nailil, dan Ibnu Chudzaifah, “Blended Learning: Solusi Model Pembelajaran Pasca Pandemi COVID-19,” dalam *Jurnal al-Fikr*, Vol.6 No.2 Desember 2020, ISSN: 2088-690X.
- Hima, Lina Rihatul, “Pengaruh Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terhadap Motivasi Siswa Pada Materi Relasi dan Fungsi,” dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2017, P-ISSN: 2502-7638; E-ISSN: 2502- 8391.
- Ibnu Musa, Marwan Hadidi, “Hidayatul Insan bi Tafsir al-Qur'an,” dalam *Tafsir Web*, [https:// tafsirweb.com/8224-quran-surat-as-saffat-ayat-102.html](https://tafsirweb.com/8224-quran-surat-as-saffat-ayat-102.html). Diakses pada 07 Maret 2020.
- Ichsan, Muhammad, “Sejarah Penulisan Dan Pememliharaan al-Qur’an Pada Masa Nabi Muhamad Saw Dan Sahabat,” dalam *Jurnal Substantia*, Vol. 14, No. 1, April Tahun 2012, E-ISSN: 2356-1955.
- Ikawati, Vidya, Ddesain dan Implementasi Model Pembelajaran E-Learning Di Program Studi Teknik Elektro Universitas 17 Agustus 1945 Cirebon

- Dengan Modular Eject Oriented Dynamic Learning Environment, dalam *Jurnal Emitter*, Vol. 15 No. 01 Tahun 2015, ISSN 1411-8890.
- Irwan , dkk., “Penerapan Metode Diskusi dalam Peningkatan Minat Belajar,” dalam *IQRO Journal of Islamic Education*, Juli Tahun 2018, Vol.1, No.1, hal.43-54 ISSN(P): 2622-2671; ISSN(E): 2622-3201.
- Ismail, “*Sistematika Mushaf Al-Qur’a*” dalam *Ta’dibia Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 8 No. 1 Mei Tahun 2018, ISSN: 288-4540.
- Istiningsih, Siti dan Hasbullah, “Blended Learning Trend Strategi Pembelajaran Di Masa Depan,” dalam *Jurnal Elemen*, Vol. 1 No. 1, Januari 2015.
- Jamun, Yohannes Marryono, “Dampak Tenologi Terhadap Pendidikan,” dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Vol. 10 No. 1 Januari Tahun 2018.
- Jeffrey, Lynn M., dkk., “Blended Learning: How Teachers Balance the Blend of Online and Classroom Components,” dalam *Journal of Information Technology Educatio*, Research: Massey University, New Zealand, Volume 13, 2014.
- Johansyah, “Pendidikan Karakter Dalam Islam; Kajian dari Aspek Metodologis, dalam *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. XI, No. 1, Agustus Tahun 2011.
- Kalida, Muhsin, “Model Pembelajaran Kreatif Dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Di Luar Sekolah,” dalam *Hisbah Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Vol 12, No 1 Tahun 2015, P- ISSN: 1412-1743, E-2581-0618.
- Karim, Abdul, “Sejarah Perkembangan Ilmu Pengetahuan,” dalam *Jurnal Fikrah*, Vol. 2, No. 1, Juni 2014.
- Krisnan, “7 Pengertian Metode Karyawisata Menurut Para Ahli,” dalam *Meenta Net*, 08 Juli 2020, <https://meenta.net/metode-karyawisata/>, Diakses pada 04 Maret 2021.
- Kumala, Sari, Kisah Nabi Ibrâhîm Dalam Alquran (Perspektif Pendidikan Islam), *Jurnal Ilmiah al-Madrasah*, Vol. 2, No. 2, Januari-Juni 2018, P-ISSN: 2620-58-07, E-ISSN: 28-20-7184, hal, 44.
- Kuntarto, Eko, dkk., “Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Aspek Learning Design Dengan Plafrom Media Sosial Online Sebagai Pendukung Perkuliahan Mahasiswa,” dalam *Jurnal Repository Universitas Jambi*, 06 Mei Tahun 2016.
- Kurnia, Rizka Dhini, dkk. “Sistem pembelajaran cooperative learning merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur,” dalam *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, Vol. 6, No. 1, April Tahun 2014, ISSN Print : 2085-1588 ISSN Online : 2355-4614.

- Kurniawan, Hendra, "Media Pembelajaran Mobile Learning Menggunakan Android (Studi Kasus : Jurusan Sistem Informasi IIB Darmajaya)," dalam *Jurnal Explore Sistem Informasi dan Telematika*, Vol.8 No.1 Tahun 2017, ISSN 2087-2062.
- Lahadisi, 'Inkuiri; Strategi Menuju Pembelajaran Bermakna," dalam *Jurnal al-Ta'dib*, Vol. 7 No. 2 Juli-Desember Tahun 2014.
- Lamasai, Muzria M., dkk., "Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN 10 Gadung," dalam *Jurnal Kreatif Online*, Vol. 5 No. 3 Tahun 2017, ISSN 2354-614X.
- Latifah, Lyna dan Nurdian Susilowati, "Inovasi Pembelajaran Akutansi Berbasis Blended Learning," dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Dinamika Pendidikan*, Vol. 2 Desember 2011.
- Machumu, Haruni J., dkk., "Blended Learning in the Vocational Education and Training System in Tanzania: Understanding Vocational Educators Perceptions," dalam *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)* Vol. 3, No. 2, April 2016.
- Marisda, Dewi Hikmah dan Rahmawati, "Model Pembelajaran Konseptual Interaktif dalam Mata Kuliah IPA Terpadu," dalam *Simposium Fisika Nasional Nasional (SFN-XXXI) Prosiding*, ISBN: 978-623-91196-0-7.
- Marjani, Andi, "Penciptaan Adam Dalam Narasi Hadis," dalam *Jurnal Ilmu Aqidah*, Vol. 1 No.1 Tahun 2015, ISSN Online: 2615-3031, ISSN Printed: 2477-5711.
- Maudiarti, Santi, "Penerapan E-Learning Di Perguruan Tinggi," dalam *Jurnal PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, Vol. 32 No. 1 April Tahun 2018, p-ISSN: 1411-5255, e-ISSN:2581-2297.
- Merrow, Jhon, "Three fears about blended learning," dalam *The Washington Post*, 22 September 2012, dalam Saefuddin, Blended Learning Sebagai Upaya Revitalisasi Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum," dalam *Jurnal Vicratina*, Vol 01 No 2 Tahun 2017.
- Mosa, Elena, "a Blended e-Learning Model," dalam *Jurnal Formatex, Current Development in Technology-Assisted Education*. Formatex 2006, hal. 1746.
- Muhammedi, "Pendidikan Islam Klasik: Telaah Sosio-Historis Kurikulum Pendidikan Islam Periode 650-1250 M," dalam *Jurnal As-Salam*, Vol.1, No. 2, September - Desember Tahun 2016, ISSN 2528-1402.
- _____, "Perubahan Kurikulum Di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal," dalam *Jurnal Raudhah*, Vol. IV No. 1: Januari- Juni Tahun 2016, ISSN: 2338 – 2163.
- Mulyati, Mumun, "Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan Dalam Menumbuhkan Peminatan anak Usia Dini Terhadap Pelajaran," dalam

Journal of Islamic Educatioan, Vol. I No.2 Tahun 2019, ISSN 2686-0767 EISSN 2685-7595.

- Munawir, Ahmad, “Isyarat Al-Qur’an Tentang Pembelajaran,” dalam *Jurnal DIDAKTIKA*, Vol. 9 No. 2 Mei Tahun 2020, ISSN: 2302-1330.
- Munirah, “Petunjuk al-Qur’an Tentang Belajar dan Pembelajaran,” dalam *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 19 No. 1 Juni Tahun 2016.
- Mustofa, Ali, “Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam,” dalam *CENDEKIA Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 5, No. 1, Juni Tahun 2019; P-ISSN 2443-2741; E-ISSN 2579-5503.
- Mutaqin, Anwar dkk, “Model Blended Learning di Program Studi Pendidikan Matematika Untirta,” dalam *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Februari 2016, XXXV, No.1. P-ISSN:0216-1370, E-ISSN:2442-8620, hal. 140.
- N.,Vaughan, dkk, “Blended learning from design to evaluation: International case studies of evidence-based practice,” dalam *Jurnal Online Learning*, 21(3), Tahun 2017. <https://olj.onlinelearningconsortium.org/index.php/olj/article/view/1252/306>.
- Nasution, Muhammad Irwan Padli, “Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning Pada Sekolah Dasar,” dalam *Jurnal Iqra’* Vol.10 No.01 Mei, 2016.
- Nasution, Syaiful Hamzah, “Pentingnya Literasi Teknologi Bagi Mahasiswa Calon guru Matematika,” dalam *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika*, Vol. 2 No. 1 April Tahun 2018, ISSN: 2549-8584.
- Ningsih, Sudestia, dkk., “Penerapan Metode Kooperatif Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif,” dalam *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2016, Vol. 1 No. 2 Tahun 2016.
- Nurjanna, “Penggunaan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Siswa Kelas IV SDN 2 Lais,” dalam *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 4 No. 8 t.th., ISSN 2354-614X, hal. 138.
- Oktaviarini, K.Anggi “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis,” dalam *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, UNY Tahun 2015, ISBN. 978-602-73403-0-5.
- Oneng, dkk., Laporan akhir Tim Penelitian Hibah, *Pengembangan Pembelajaran Blended Learning Pada Matakuliah Al-Qur’an Hadis dan Fikh* di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI), UNJ:2013.
- Osman, Norasyikin, “Student Readiness in Learning Arabic Language based on Blended Learning,” dalam *International Journal of Applied Linguistics & English Literature*, Vol. 6 No. 5, September 2017, ISSN 2200-3592 (Print), ISSN 2200-3452 (Online).

- Othmana, Norasmah dan Mohd Hasril Amiruddin, "Different Perspectives of Learning Styles from VARK Model," dalam *Jurnal Procedia Social and Behavioral Sciences* Vol. 7(C) Tahun 2010.
- Papilaya, Jeanete Ophilia, Neleke Huliselan, "Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa," *Jurnal Psikologi Undip*, Vol.15 No.1 April Tahun 2016.
- Pardede, D.M. dan S.R. Manurung: Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Training dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa, dalam *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol.5 No.1 Juni Tahun 2016, p-ISSN 2252-732X e-ISSN 2301-765.
- Prajakusuma, Magdalena, dkk., Penerapan Metode Latihan (Drill) Berbantuan Audio Visual Untuk Meningkatkan Gerakan Shalat," dalam *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol 1 No. 2 Tahun 2016.
- Pritandhari, Meyta, "Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa," dalam *Jurnal PROMOSI Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* Vol.5. No.1 Tahun 2017, e-ISSN 2442-9449 p-ISSN 2337-4721.
- Purnomo, Agus, dkk., "Pengembangan Pembelajaran Blended Learning Pada Generasi Z," dalam *Jurnal JP2IPS (Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS)*, Vol.1 No.1 April 2016 P ISSN 2503 – 1201 & E ISSN 2503 – 5347.
- Purwadhi, "Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter Siswa," dalam *Mimbar Pendidikan Jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan*, Vol.4 No.1, Maret Tahun 2019, ISSN 2527-3868 (print), 2503-457X.
- Qudsyi, Hazhira, dkk., "Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA," dalam *Jurnal Proyeksi*, Vol. 6 No. 2 Tahun 2011.
- Qutub, Sayid, Sumber-Sumber Ilmu Pengetahuan Dalam al-Qur'an dan Hadis, dalam *Jurnal HUMANIORA*, Vol.2 No.2 Oktober Tahun 2011, ISSN :14124009 E-ISSN: 25286722, hal. 1339-1350.
- Raehang, "Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran kooperatif," dalam *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 7 No. 1 Januari-Juni 2014.
- Raharja, Untung, dkk., "Metode Learning Manajemen System (LMS) Untuk Mendukung Kegiatan Belajar Mengajar MIT Pada Perguruan Tinggi Raharja," dalam *Jurnal CICES (Cyberpreneurship Innovative and Creative Exact and Social Science)*, Vol. 2 No. 2 Agustus 2016, ISSN : 2356 -5209, hal. 158.
- Rahmah, Mariyatul Norhidayati, "Model Komunikasi Interpersonal dalam Kisah Nabi Yusuf as." dalam *al-hiwar Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*, Vol. 04 No. 07 Januari-Juni 2016.

- Rahmawati, Novi Rosita, dkk., Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah , dalam *Jurnal Sittah*, Vol. 1 No. 2, Oktober 2020. E-ISSN: 2745-4487, P-ISSN: 2745-4479.
- Rahmawati, Ulfah, “Pengembangan Kecerdasan Spiritual santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfizQu deresan Putri Yogyakarta,” dalam *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No. 1, Februari 2016.
- Rahmi, Ulfia, “Desian Sistem Pembelajaran Blended Learning: Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia,” dalam *Indonesian Scholar Journal-Insight*, Vol.1 No. 1 Tahun 2016.
- Ramadhan, Rizky, dkk., “Pengembangan Pembelajaran Bauran (Blended Learning),” dalam *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, Vol. 1 No.1 Tahun 2018.
- Regha, Israel Oghenevwede, “Adoption Of Blended Learning Into The Nigerian Education System: Prospects and Challenges,” dalam *PEOPLE International Journal of Social Sciences*, ISSN 2454-5899, Vol.1, No. 1, Tahun 2015.
- Rimbawati, Nuri dan Muchlas, “Pengembangan Model Pembelajaran Adaptive Blended Learning untuk Berbagai Jenis Gaya Belajar Siswa Menengah Atas pada Pokok Bahasan Listrik Statis.” dalam *JPPPF - Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, Volume 1 Nomor 2, Desember 2015 p-ISSN: 2461-0933 | e-ISSN: 2461-1433.
- Riwurohi, Isak, “Pemanfaatan Blended Learning Pembelajaran Mata Kuliah Renang,” dalam *Prosiding Seminar Nasional Penjas Dan Interdisipliner Ilmu Keolahragaan*, Maret Tahun 2016.
- Rochanah, “Lingkungan Alam Sebagai Media Pembelajaran Untuk Mengenalkan Kekuasaan Allah Pada Anak Usia Dini Sekolah Dasar Di Pondok Pesantren al- Mawaddah Kudus,” dalam *Jurnal Elementary*, Vol. 6 No. 1 Januari-Juni Tahun 2018.
- Rofiah, Nurul Hidayati, “Menerapkan Multiple Intellegences Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, Vol. 8, No. 1, Maret Tahun 2016.
- Rohani dan Abdul Hamid K., “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Dan Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Kewarganegaraan,” dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 8 No. 1 April Tahun 2015, p-ISSN; 1979-6692, e-ISSN: 2407-7437 29.
- Rosmi, Nurli, “Penerapan Model pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 003 Pulau Jambu,” dalam *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*, Vol. 1 No. 2 November Tahun 2017, ISSN Cetak: 2580–8435.
- Rusydi, Muhammad, “Makna Kisah Nuh as. Dalam al-qur’an (Perspektif Hermeneutika Filosofis),” dalam *Jurnal al-Banjari*, Vol. 16 No.1

- Januari-Juni Tahun 2017, ISSN (Print) 1412-9507 ISSN (Online) 2527-6778, hal. 27-49.
- Saefuddin, Blended Learning Sebagai Upaya Revitalisasi Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum,” dalam *Jurnal Vicratina*, Vol 01 No 2 Tahun 2017.
- Safitri, Ida,dkk., “Penerapan Blended learning Pada Materi Heat Transfer untuk Meningkatkan Creative Thinking” dalam *UPEJIUnnes Physics Education Journal*, Vol.1, Tahun 2012, ISSN NO2257-6935.
- Sahin, Mehmet, “Blended learning in vocational education: An experimental study,” dalam *IJVTE International Journal of Vocational and Technical Education*, Vol. 2 No.5, pp. 75-81, October 2010.
- Saifuddin, “Blended Learning Sebagai Upaya Revitalisasi Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum,,” dalam *Jurnal Vicratina*, Vol. 01 No. 2 Tahun 2017.
- Samrin, “Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai),” dalam *Jurnal al-Ta’dib*, Vol. 9 No. 1, Januari-Juni Tahun 2016.
- Sanjaya dalam Shanty Della Setiasih, dkk., “ Penggunaan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Magnet, Di Kelas V SDN Sukajaya Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang,” dalam *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 1, No. 1 Tahun 2016.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Sarwi, dkk., “Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Mengembangkan Nilai Karakter Siwa SMP,” dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 30 No. 2 Tahun 2013.
- Setiadi, Gunawan, dkk., “The Development of Blended Learning-Based Self-Learning on Classroom Action Research Training Material to Improve Teachers Professionalism, “ dalam *Proceeding The 2nd International Conference On Teacher Training and Education Sebelas Maret University*, Vol. 2 No.1 Tahun 2016, ISSN : 25002 – 4124.
- Setiyani, Rediana, “Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar,” dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vol. V No. 2 Desember Tahun 2010, hal. 119.
- Sohari, “Perbedaan Tingkat Pemahaman Shahabat dan Tabi’in Dalam Menginterperetasikan al-Hadis,” dalam *Jurnal al-Qalam*, Vol. 20 No. 96 Maret Tahun 2003. ISSN 2620-598X.
- Sudarsana, I Ketut, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa,” dalam *Jurnal Penjaminan Mutu Lembaga Penjaminan Mutu Hindu Dharma Negeri Denpasar*, Vol.4 No.1 Pebruari Tahun 2018, ISSN: 2407-912X (Cetak) ISSN : 2548-3110 (Online).

- Suhada, "Three In One: Character Building And Academic Achievement With The Making Of Game Religion Multimedia Vocational School," dalam *International Journal for Educational and Vocational Studies (IJEVS)*, Vol. 1, No. 6, October 2019, pp. 627-631 E-ISSN : 2684-6950.
- _____, dkk., "Blended Learning Development In Islamic Religious Education Lessons Make Use of Web and Android," dalam *International Journal for Educational and Vocational Studies*, Vol. 1, No. 5, September 2019, pp. 428-433, E-ISSN: 2684-6950.
- Suhartono, "Menggagas Pendekatan Blended Learning Di Sekolah Dasar," dalam *Prosiding Temu Ilmiah Nasional (Ting.) VIII Universitas Terbuka Convention Center*, 26 November Tahun 2016.
- Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya, 2016.
- Sukoco, Prasetya Citra, "Blended Learning Dalam Pembelajaran," dalam *Prosiding Seminar Nasional Profesionalisme Tenaga Profesi PJOK Tahun 2017*, ISBN: 978-602-71836-36.
- Sulasih, Bejo, dkk., "Pengembangan Model Pembelajaran Outdoor Study Berbasis Keunggulan Lokal pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan," dalam *Journal of Vocational and Career Education*, Vol. 2 No.1 Tahun 2017, p-ISSN 2339-0344 e-ISSN 2503-2305.
- Sulastri, Yuyu Laila dan Luki Luqmanul Hakim, "Pembelajaran Berbasis Mobile," dalam *Jurnal Pengajaran MIPA*, Vol. 19, No.2, Oktober Tahun 2014.
- Suminar, Dewi, "Penerapan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sosiologi," dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, Vol. 2, No.1, 2019, p-ISSN 2620-9047, e-ISSN 2620-9071 774.
- Suparmi, "Pembelajaran Kooperatif Dalam Pendidikan Multi Kultural," dalam *Jurnal Pembangunan Pendidikan Fondasi dan Aplikasi*, Vol. 1, No. 1, Juni Tahun 2012.
- Sutrisno dan Suryadi, *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet.,1, 2016.
- Suyanta, Sri, "Kisah Ibrahim Mencari Tuhan dan Nilai-nilai Pendidikan," dalam *Jurnal Islam Futura*, Vol. VI No. 2 Tahun 2007, P-ISSN:1412-1190, E-ISSN: 2407-7542, hal.103.
- Syahrudin & Heri Susanto, *Sejarah Pendidikan Indonesia (Era Pra Kolonialisme Nusantara sampai Reformasi)*, Banjarmasin:2019, Penerbit Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat (PDF).

- Syofrianisda, Konsep Sabar Dalam al-Qur'an Dan implementasinya Dalam Mewujudkan Kesehatan Mental, dalam *Hikmah Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. Januari –Juni Tahun 2017.
- Tabi'in, A., "Penerapan Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Edukasia Islamika*: Vol. 2, No. 1, Juni 2017, P-ISSN : 2548-723X; E-ISSN : 2548-5822.
- Tambak, Syahraini, "Metode Ceramah Konsep dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," dalam *Jurnal TARBIYAH*, Vol. 21, No.2, Juli-Desember 2014 ISSN: 0854-2627.
- Tambak, Syahraini, "Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," dalam *Jurnal Al-hikmah*, Vol. 14 No. 1 April Tahun 2017, ISSN 1412-5382.
- Trianto, Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/ CTL*) Dalam: *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*, Jakarta: 2008, Cerdas Pustaka Publisher.
- 'Ulya, Kalimatul dan Saidah, "Rijalul Qur'an: Membincang Sejarah Para Penulis Wahyu," dalam *Jurnal Qof*, Vol. 1 No. 1 Januari Tahun 2017, ISSN (e-ISSN): 2598-5817 (2614-4875).
- Usman, "Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar," dalam *Jurnal Jurnalisa*, Vol 04 No. 1/ Mei Tahun 2018.
- Wahyuni, Yusri, "Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universita Bung Hatta," dalam *Jurnal JPPM*, Vol. 10 No. 2, Tahun 2017.
- Wajib, Mat, "Blended learning Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan," dalam *Prosiding Seminar Nasionalme Tenaga Profesi PJOK Pendidikan Olahraga Pascasarjana UM*.
- Widayanti, Febi Dwi, "Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas," dalam *Jurnal ERUDIO*, Vol. 2, No. 1, Desember 2013 ISSN: 2302-9021.
- Wijayanti, Winda, dkk. "Pengembangan Perangkat Blended Learning Berbasis Learning Manajement System Pada Materi Listrik Dinamis," dalam, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika al-BiRuNi*, Vol. 06 No.1 Tahun 2017, P-ISSN: 2303-1832 , e-ISSN: 2503-023X.
- Ya'cub, Mihmidaty, "Media Pendidikan Perspektif Al Quran Hadis Dan Pengembangannya," dalam *Cendikia Jurnal Studi Keislaman*, Vol.4 No. 2 Desember Tahun 2018, P-ISSN 2443-2741; E-ISSN 2579-5503.
- Yanto, Ari, Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS," dalam *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. I, No. 1 Januari Tahun 2015 ISSN: 2442-7470.

- Yendra, dkk., “Desain Model Blended Learning Untuk Mata kuliah Introduction to Linguistics Pada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Sumbang,” dalam *Jurnal IPTEKS Terapan*, Research of Applied Science and Education V11.i3 Kopertis Wilayah X, ISSN: 1979-9292 E-ISSN:2460-5611, 22-08-2017.
- Yusuf, M., dkk., “Sabar dalam Perspektif Islam dan Barat.” Dalam *Jurnal al-Murabbi*, Vol. 4 No. 2 Januari Tahun 2018, ISSN 2406-775X.
- Yusuf, Bistari Basuni, “Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif,” dalam *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, Vol.1 No.2, Oktober 2017, p-ISSN:2579-4299, e-ISSN:2621-0533
- Zainudin, Ely, “ Peradaban Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin,” dalam *Jurnal Intelegensia*, Vol. 03 No. 01 Januari-Juni Tahun 2015.
- Zarisa, Alfi, dan Saminan, “Penerapan Pembelajaran Inkuiri Menggunakan metode Pictorial Riddle Pada Materi Alat-alat Optik Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa,’ dalam *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol. 05, No.01, Tahun 2017.
- Zebua, RSY., dkk., “Perkembangan Pendidikan Islam Periode Khulafaur Rasyidin Jurnal Pendidikan Islam Indonesia,” Vol. 5 No. 1 Oktober Tahun 2020, P-ISSN : 2527-3566- E-ISSN : 2528-2964.

C. Internet, Koran

- Adani, Mohammad Rabith, “Pengertian Internet, Sejarah, Perkembangan, dan Manfaatnya.” dalam *Sekawan Media*, 20 Oktober 2020, <https://www.sekawanmedia.co.id/pengertian->
- Adelliarosa, “Temukan Perbedaan Sifat Benda Padat, Cair dan Gas di Sini,” dalam *Kumparan*, 8 Maret 2021, <https://kumparan.com/berita-update/temukan-perbedaan-sifat-benda-padat-cair-dan-gas-di-sini-1vIMjLQFTWN/full>.
- Adioma, “Gambar 9 Kecerdasan Manusia,” dalam <https://blog.adioma.com/9-types-of-intelligence-infographic/>. Diakses pada 05 Maret 2019.
- Ahirotada, “Teori Pendidikan Abad ke 20,” dalam *Ahirotada.wordpress.com*, 03 April 2011, <https://ahirotada.wordpress.com/2011/04/03/teori-pendidikan-abad-ke-20/>.
- Al-Qur’an Mulia, “Tafsir Ibnu Katsir” dalam <https://alquranmulia.wordpress.com/2015/04/27/tafsir-ibnu-katsir-surat-al-baqarah-ayat-260/>.
- Al-Qur’an Hadi, “Indeks Tematik al-Qur’an,” dalam <https://alquranalhadi.com/index.php/kajian/tema/1959/nabi-musa-as.-mulai-menerima-wahyu-dan-berbicara-dengan-allah>.
- Anam, Mohammad Syamsul, “Menyusun Kajian Teori Penelitian Pengembangan,” dalam <https://syamsulanam42.blogspot.com/2017/09/menyusun-kajian-teori-penelitian.html>. Diakses pada 20 Maret 2021.

- Among Guru, “Pengertian Model Blended Learning, Kategori, dan Ciri-cirinya,” dalam <https://www.amongguru.com/pengertian-model-blended-learning-kategori-dan-ciri-cirinya/>.
- Ariefyanto, M. Irwan, Hari Ini di 1923 Persatuan Islam Didirikan,” dalam *Republika*, Kamis 12 Sep 2013 , <https://www.republika.co.id/berita/mt0q6g/hari-ini-di-1923-persatuan-islam-didirikan>.
- Asyqar, Muhammad Sulaiman, “Tafsir Zubdah at-Tafsir Min Fathil Qadir,” dalam <https://tafsirweb.com/8224-quran-surat-as-saffat-ayat-102.html>.
- Bogor, Jurnalistik Politeknik AKA , “Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia,” dalam *Jurnalika*, <http://jurnalika-news.com/2018/05/01/rendahnya-kualitas-pendidikan-di-Indonesia/>.
- Bukhary, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin al-Mughirah bin Bardijbah al-, *Shahih Bukhari*, https://carihadis.com/Shahih_Bukhari/5938.
- Cahya, Indra, “7 Penemuan Abad 19 yang Masih Dipakai Hingga Saat Ini,” dalam *merdeka.com*, Kamis, 11 April 2019, <https://www.merdeka.com/teknologi/7-penemuan-abad-19-yang-masih-dipakai-hingga-saat-ini.html?page=7>.
- Center, Raharja Enrichment, “4 komando subunit pelaksanaan strategis.”dalam <https://raharja.ac.id/rec/>.
- Cohive, “Berkenalan Dengan Sejarah Revolusi Industri,” dalam <https://cohive.space/blogs/revolusi-industri/>.
- Dimensi Data, “Pengertian LAN, MAN, WAN, Intranet, dan Internet Secara Lengkap,” dalam <https://blog.dimensidata.com/pengertian-lan-man-wan-intranet-dan-internet-secara-lengkap/>). Diakses pada 15 Februari 2019.
- Era, “Sejarah Peradaban Islam Perubahahan dari Era Klasik Hingga modern,” dalam *Kumparan News com*, 4 Juni 2020 <https://kumparan.com/berita-hari-ini/sejarah-peradaban-islam-perubahan-dari-era-klasik-hingga-modern-1tXvIerQ36d/full>. Diakses pada 14 Maret 2021.
- Fathurahmnan, Muhamad Nurdin, “Biografi Tokoh Ilmuwan Islam Pada Masa Bani Umayyah,” <https://biografi-tokoh-ternama.blogspot.com/2018/12/biografi-tokoh-ilmuwan-islam-pada-masa-bani-umayyah.html>.
- Fazrina, Nur, “Blended Learning,” dalam <http://11036nurfazrina.blogspot.com/2012/05/blended-learning.html>.
- Febriani, Ina Salma, “Memahami Ayat Komunikasi,” dalam <https://republika.co.id/berita/metdjp/memahami-ayat-komunikasi>.
- Fitriani, Allifia, “Karakter Religius yang Harus Dimiliki oleh Seorang Siswa,” dalam

- https://www.kompasiana.com/livia_prasetya/592d55f1f692732264caad6b/karakter-religius-yang-harus-dimiliki-oleh-seorang-siswa.
- Fossi-FT, Pengurus, “Perhitungan Kecepatan Cahaya Menurut al-Qur’an” dalam <http://fossi.eng.unila.ac.id/perhitungan-kecepatan-cahaya-menurut-al-quran/>.
- Gischa, Serafica, “Thomas Alva Edison, Si Penemu Lampu,” dalam *kompas.com*, 26 Desember 2019, <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/26/165514069/thomas-alva-edison-si-penemu-lampu?page=all>.
- Hafidz, Imad Zuhair, “Tafsir al-Madinah al-Munawwarah,” dalam <https://tafsirweb.com/4391-quran-surat-an-nahl-ayat-43.html>.
- Hamka, Tafsir al- Azhar, https://kongaji.tripod.com/myfile/Surat_maryam-ayat-56-57.htm.
- Hendarita, Yane “Model Pembelajaran Blended Learning dengan Media Blog” dalam *Sibatik Kemendikbud*, https://sibatik.kemdikbud.go.id/inovatif/assets/file_upload/pengantar/pdf/pengantar_3.pdf.
- Hendra, Yose, “Sumatera Thawalib, Sekolah Islam Modern Pertama di Indonesia,” dalam *Kumparan com*, 02 Juni 2017, <https://kumparan.com/padang-kita/sumatera-thawalib-sekolah-islam-modern-pertama-di-indonesia/full>,
- Hidayah, Inayatul, “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Ayat-Ayat Muhkam Mutasyabih Dan Implikasinya Di Dunia Pendidikan,” dalam *Jurnal Tasyri*, Vol . 26, No. 2, Oktober Tahun 2019, p- ISSN: 2252-4436 , E-ISSN: 2654-6132, hal. 130-132.
- Ibn Humaid, Shalih bin Abdullah, “Tafsir Al-Mukhtashar,” dalam <https://tafsirweb.com/4391-quran-surat-an-nahl-ayat-43.html>.
- Ibnu Hambal Ahmad Bin Muhamad, *al-Musnad*, Versi Inseklopedi Hadis–Kitab 9 Imam. Dan lihat dalam http://carihadis.com/Musnad_Ahmad/18751.
- Kompas, dalam <https://nasional.kompas.com/read/2019/06/14/13062881/hari-ini-dalam-sejarah-univac-komputer-digital-pertama-dunia-diproduksi?page=all>.
- Kementerian Riset Dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional, “Menristekdikti Kumpulkan Pimpinan 90 PTN, Bahas Sistem Pendidikan Jarak Jauh dan Online Learning”, dalam <https://ristekdikti.go.id/menristekdikti-kumpulkan-pimpinan-90-ptn-bahas-sistem-pendidikan-jarak-jauh-dan-online-learning-2/>,

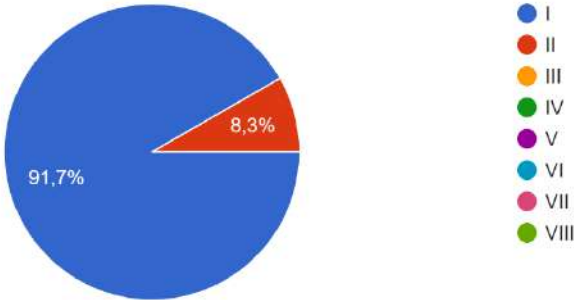
- Lydiasari Prajna, "Sistem Pendidikan di Indonesia Belum Siap Hadapi Abad 21," dalam *Suara Merdeka.com*. <https://www.suaramerdeka.com/news/baca/128753/sistem-pendidikan-di-indonesia-belum-siap-hadapi-abad-21?page=1>. Jum'at, 28 Sep 2018 - 11:54 WIB. Jakarta.
- Bacaan Madani, "6 Isi Pokok Kandungan al-Qur'an ," dalam <https://www.bacaanmadani.com/2017/10/6-isi-pokok-kandungan-al-quran.html>.
- _____, "Perkembangan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Modern," dalam *Bacaan Madani com*, <https://www.bacaanmadani.com/2017/01/perkembangan-ilmu-pengetahuan-pada-masa.html>.
- Muhali, "Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21," dalam *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, e-ISSN 2615-6881, Vol. 3 No. 2 Desember Tahun 2019.
- Muhammadiyah, "Sejarah Muhammadiyah," dalam *Web Muhammadiyah*, Selasa, 27 April 2021, <https://muhammadiyah.or.id/sejarah-muhammadiyah/>.
- Munawwarah, Tafsir al-Madinah, dalam *Tafsir Web*, <https://tafsirweb.com/3529-quran-surat-hud-ayat-37.html>. Diakses pada 26 Maret 2021.
- Muryono, Sri, "Merancang Pembelajaran Tatap Muka," dalam *Antaranews*, <https://www.antaranews.com/berita/1878700/merancang-pembelajaran-tatap-muka>.
- N., Sora, "Definisi atau Pengertian Homepage dan Fungsinya," dalam <http://www.pengertianku.net/2014/11/definisi-atau-pengertian-homepage-dan-fungsinya.html>.
- Nailufar, Nibras Nada, "Perjanjian Kalijati, Ketika Belanda Serahkan Indonesia ke Jepang," dalam *Kompas.com*, 14 Februari 2020, <https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/14/180000169/perjanjian-kalijati-ketika-belanda-serahkan-indonesia-ke-jepang?page=all>.
- Noviyani, Dyah Indah, "Mengenal Cara Belajar Anak (Learning Style)," dalam <https://www.parentingid.com/2015/04/mengenal-cara-belajar-anak-learning.html>.
- Online*, Portal Media Pengetahuan, "Tokoh Ilmuwan Muslim Pada Masa Dinasti Bani Umayyah (Lengkap)," dalam <https://www.seputarpengertian.co.id/2016/04/tokoh-ilmuwan-muslim-pada-masa-dinasti-bani-umayyah.html>.
- Online*, Tafsir Ibnu Katsir , dalam <http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/tafsir-surat-hud-ayat-36-39.html>. Diakses pada 22 Maret 2021.
- Pendidikan, Dosen, "E-Learning adalah," dalam <https://www.dosenpendidikan.co.id/e-learning-adalah/>.

- Pengetahuan, Seputar, “12 Pengertian Aplikasi Menurut Para Ahli (Pembahasan Lengkap),” dalam Portal Media Pengetahuan Online <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2016/06/10-pengertian-aplikasi-menurut-para-ahli-lengkap.html>.
- Prabowo, Gama, “Sarekat Islam: Pendirian, Perkembangan, dan Perpecahan,” dalam *Kompas Com*, 21 Desember 2020, <https://www.kompas.com/skola/read/2020/12/21/171147069/sarekat-islam-pendirian-perkembangan-dan-perpecahan?page=all>.
- Prayitno, Wendhie, “Pemanfaatan TIK Dalam Pembelajaran Abad 21,” dalam <http://lpmjogja.kemdikbud.go.id/pemanfaatan-tik-dalam-pembelajaran-abad-21/>.
- Putri, Arum Sutrisni, “Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan Contohnya,” dalam *Kompas.com*, 10 September Tahun 2020. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/09/10/194000969/pengertian-teknologi-informasi-dan-komunikasi-tik-dan-contohnya?page=all>.
- Raka, Istimora, “Kedelapan penemuan ini benar-benar mengubah dunia,” *Brillio Net*, 05 Februari 2020, <https://www.brillio.net/creator/8-penemuan-terpenting-pada-abad-ke-19-ini-berpengaruh-besar-bagi-dunia-10223d.html>
- Redaksi, Tim, “31 Januari dalam Sejarah: Berdirinya Ormas Islam Besar Nahdlatul Ulama (NU),” dalam *VOI*, <https://voi.id/memori/29721/31-januari-dalam-sejarah-berdirinya-ormas-islam-besar-nahdlatul-ulama-nu>.
- Rejeki, “Pengertian Internet dan Perkembangannya,” dalam *wordpress.com*, 08 Agustus 2020, <https://tikrejeki.wordpress.com/2015/08/08/pengertian-internet-dan-perkembangannya/>.
- Perpusnas Nasional RI, *Proquest* dalam e-resources, <https://e-resources.perpusnas.go.id:2350/results/AD972C20F9604309PQ/1?accountid=25704>.
- Sahabat Guru, “Pengertian Dan Langkah-langkah Model Pembelajaran Bermain Peran (The Role Playing Model),” dalam https://model-model-pembelajaran-sekolah-dasar.blogspot.com/p/blog-page_8.html.
- Sahroji, Ahmad, “Daftar Negara ASEAN dengan Peringkat Pendidikan Tertinggi,” dalam *Oke News* <https://news.okezone.com/read/2017/11/24/18/1820178/daftar-negara-asean-dengan-peringkat-pendidikan-tertinggi>.
- Saifuddin, Mohammad, “Sejarah ilmu sejak Zaman Yunani Sampai Kontemporer,” dalam <http://syaifworld.blogspot.com/2016/09/sejarah-ilmu-sejak-zaman-yunani-hingga.html>.
- Setiawan, Agus, “Sejarah Singkat E-Learning Dan E-Learning Di Institusi Pendidikan Di Indonesia,” dalam

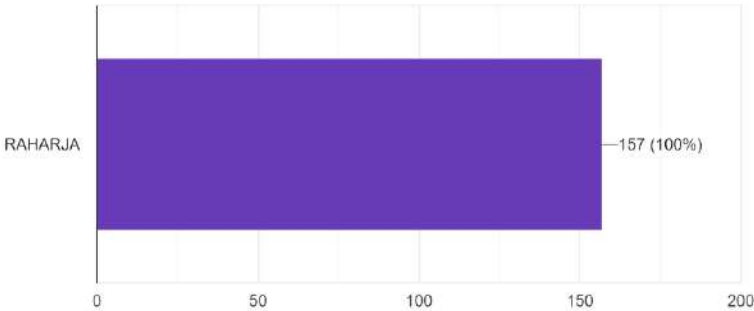
- <http://elearningbdlhksmd.blogspot.com/2017/01/sejarah-singkat-e-learning-dan-e.html>.
- Sevima, Admin, “Pengertian dan Manfaat Model Pembelajaran Blended Learning,” dalam <https://sevima.com/pengertian-dan-manfaat-modelpembelajaran-blended-learning/>. Diakses pada 05 -Februari 2019.
- Sidi, Ieda Poernomo Sigit dan Bernadette N. Setiadi, “Manusia Indonesia Abad 21 Yang Berkualitas Tinggi Ditinjau Dari Sudut Pandang Psikologi,” dalam <https://himpsi.or.id/blog/makalah-3/post/manusia-indonesia-abad-21-yang-berkualitas-tinggi-ditinjau-dari-sudut-pandang-psikologi-19>.
- Sosiologi, Dosen. Com, “Pengertian Normatif, Jenis, dan Contohnya,” dalam <https://dosensosiologi.com/pengertian-normatif>
- Syawi, Muhammad bin Shalih, “Tafsir An-Nafahat Al-Makkiyah,” dalam <https://tafsirweb.com/9021-quran-surat-fussilat-ayat-39.html>.
- Team, Dewa Web, “Sejarah Komputer dari generasi ke generasi,” dalam <https://www.dewaweb.com/blog/yuk-ketahui-sejarah-komputer-dari-generasi-ke-generasi>.
- Universtis Raharja, “Unit Kegiatan Mahasiswa,” dalam <https://raharja.ac.id/unit-kegiatan-mahasiswa/>.
- _____, Website Universitas, dalam <https://raharja.ac.id/>.
- W., Sri Anitah, Modul 1, “Strategi Pembelajaran, hal. 1.2,” dalam http://repository_ut.ac.id/4401/2/PEFI4201-M1.pdf.
- Wantiknas, “Empat Kelebihan dan Kekurangan Dalam Menerapkan E-learning,” dalam <http://www.wantiknas.go.id/id/berita/empat-kelebihan-dan-kekurangan-dalam-menerapkan-e-learning>.
- Webster Merriam, “Pengertian Literasi Menurut Para Ahli,” dalam <https://www.dkampus.com/2017/05/pengertian-literasi-menurut-para-ahli/>.
- Widjajanto, Didik Wisnu, “Dunia Pendidikan di Era Covid 19,” dalam *Berita Satu*, <https://www.beritasatu.com/opini/6767/dunia-pendidikan-di-era-covid19>.
- Widuri, “Definisi Company Profile,” dalam https://widuri.raharja.info/index.php?title=Company_Profile.
- Winata, Dhika Kusuma, “Pelajar Abad Ke-21 Butuhkan Guru Milenial,” dalam *Media Indonesia*, Senin 22 November 2017, <http://mediaindonesia.com/read/detail/123990-pelajar-abad-ke-21-butuhkan-guru-milenial>.
- Zuhaili, Wahbah, “Tafsir al-Wajiz,” dalam <https://tafsirweb.com/4426-quran-surat-an-nahl-ayat-78.html>

LAMPIRAN
Hasil kuis Blended learning di Universitas Raharja

Semester
157 jawaban



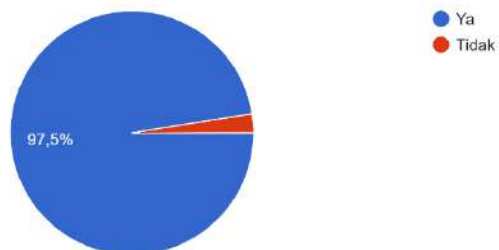
UNIVERSITAS
157 jawaban



Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam

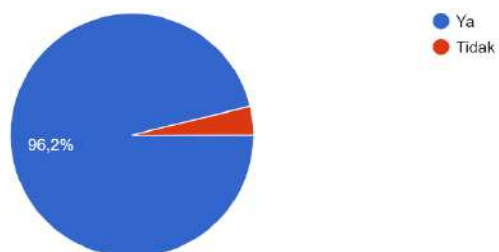
Apakah belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran blended learning (pembelajaran online dan tatap muka) itu menyenangkan?

157 jawaban



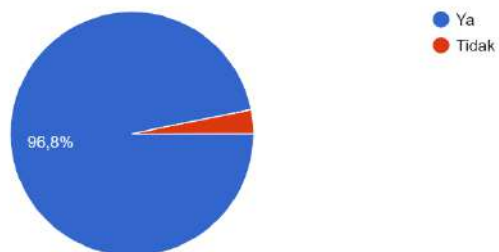
Apakah menurut anda pembelajaran blended learning ini efektif ?

157 jawaban



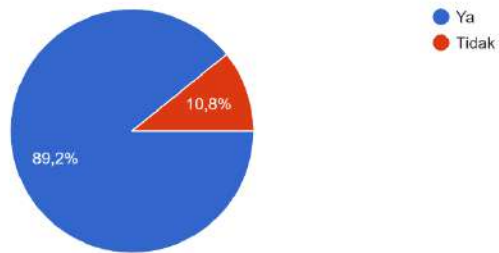
Apakah Model Blended Learning pada pembelajaran PAI ini normative (sesuai peraturan) yang ada?

157 jawaban



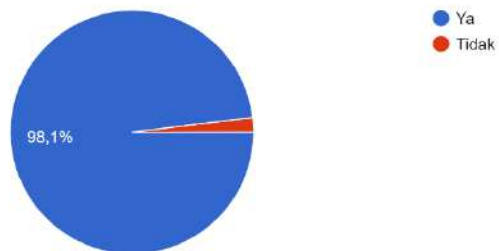
Apakah Model Blended Learning pada pembelajaran PAI ini menambah anda lebih aktif dalam belajar ?

157 jawaban



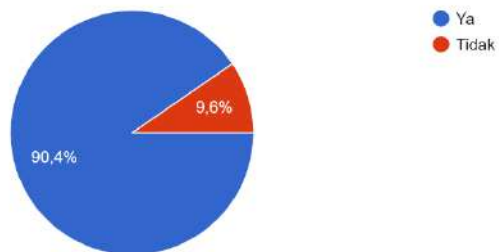
Apakah Model Blended Learning merupakan model pembelajaran yang inovatif ?

157 jawaban



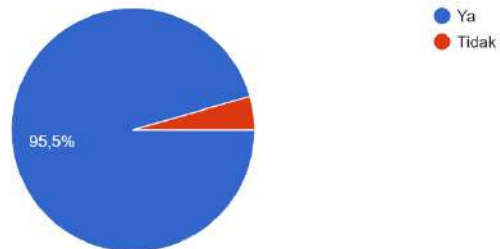
Apakah Model Blended Learning pada mata kuliah PAI dapat menjadikan anda bersifat religious ?

157 jawaban



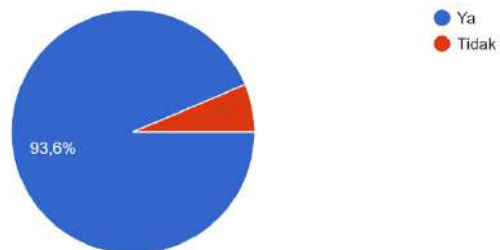
Apakah anda sudah mengamalkan nilai-nilai Agama dalam kehidupan sehari-hari secara baik dan benar setelah mempelajari PAI model blended learning ?

157 jawaban



Apakah Model Blended Learning ini pada pembelajaran PAI dapat menambah kreatifitas anda dalam belajar ?

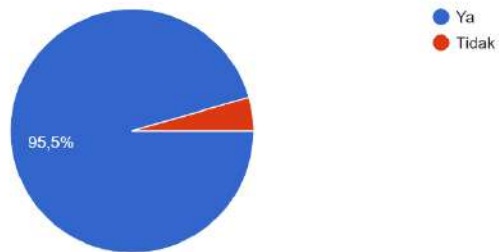
157 jawaban



Karakter Model Blended Learning Pada Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam)

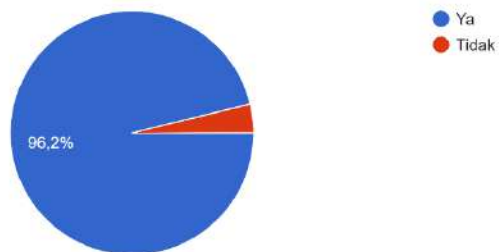
Apakah setelah belajar PAI menggunakan Model Blended Learning dapat membentuk anda belajar mandiri ?

157 jawaban



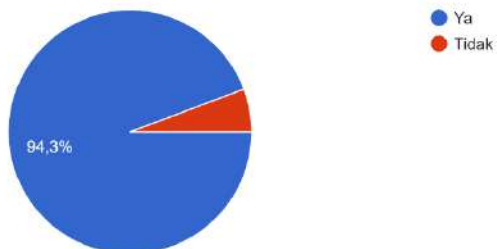
Apakah setelah belajar PAI menggunakan Model Blended Learning dapat mengarahkan dan menambah pengalaman anda dalam meneliti sesuatu yang belum anda ketahui?

157 jawaban



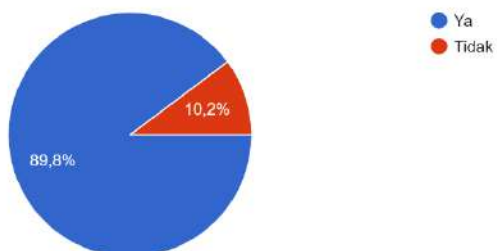
Apakah setelah belajar PAI menggunakan Model Blended Learning menambah kesabaran anda dalam belajar dan meneliti suatu pelajaran ?

157 jawaban



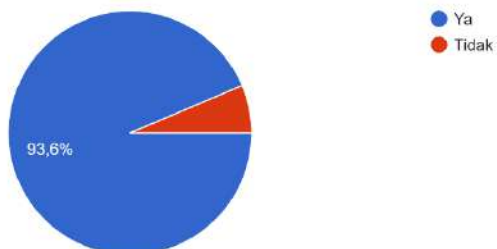
Apakah setelah belajar PAI menggunakan Blended Learning anda menjadi lebih tekun ?

157 jawaban



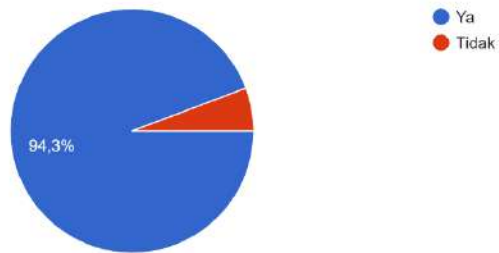
Apakah setelah belajar PAI menggunakan Blended Learning dapat membentuk kreatifitas belajar anda?

157 jawaban



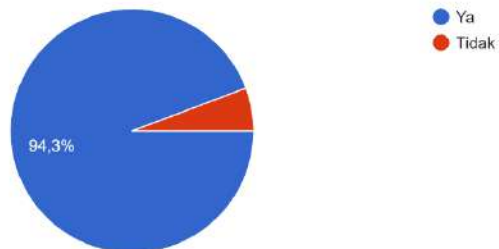
Apakah selama anda belajar menambah ruang komunikasi anda kepada teman-teman anda, dosen dan lainnya ?

157 jawaban



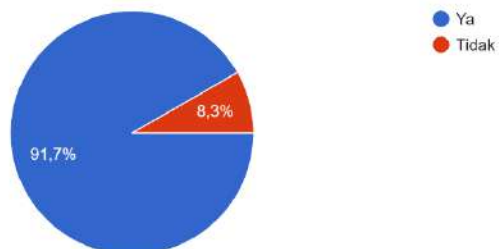
Apakah anda dapat melihat jejak digital diri anda setelah belajar PAI dengan menggunakan iDU Class?

157 jawaban



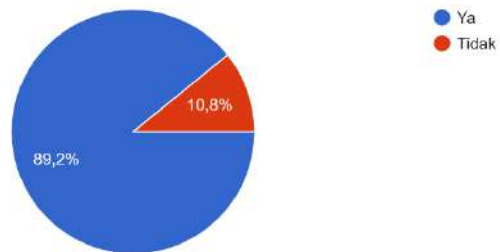
Apakah setelah anda belajar PAI dengan menggunakan model blended learning dapat melihat jejak digital anda berupa nilai-nilai tugas mandiri, nilai UTS dan UAS secara online ?

157 jawaban



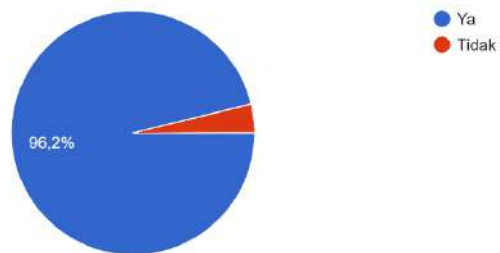
Apakah anda dapat penjelasan materi kuliah PAI media online (Youtube) ?

157 jawaban



Apakah anda dapat penjelasan materi kuliah secara langsung atau offline oleh dosen dan secara online pada model pembelajaran blended learning ?

157 jawaban

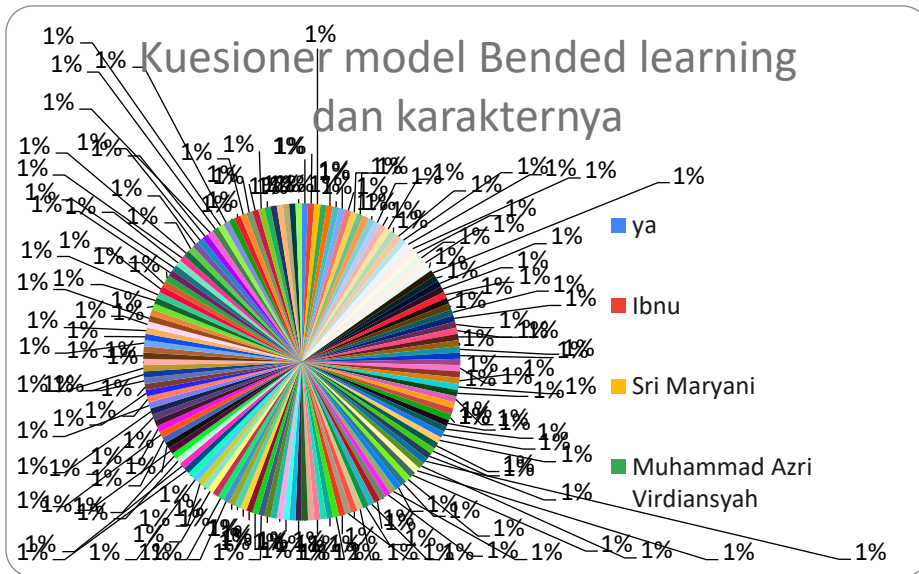


08/10/2023 5:57:35	Rizki wahyudi	2371477419	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya						
08/10/2023 7:23:05	Saudi	2341476800	II	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya					
08/10/2023 7:41:58	caren oktavia	2341476850	II	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya					
08/10/2023 7:41:58	SITI AMELIA MAULIDA	2331477483	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya					
08/10/2023 7:52:26	Siti Hodjiah	2341477436	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya					
08/10/2023 8:15:18	Tasya Rahmadhani	2341477537	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya					
08/10/2023 8:25:24	Intan Nurhaliza	2311476578	II	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya					
08/10/2023 9:23:21	Jholin Ibrahimovic	2331477482	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya				
08/10/2023 9:30:32	FAISAL ANWAR AFIQ	2331477150	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya					
08/10/2023 9:32:19	Jesica arwanda erliansyah	2331430391	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya					
08/10/2023 10:15:35	Azhalia Ladifha	2361469005	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya				
08/10/2023 10:24:40	Indyra Januar Ananta	2361469104	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya					
08/10/2023 10:24:59	Putri Alfi Ni'mah	2361490245	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya					
08/10/2023 10:25:32	MUHAMAD JALALUDIN	2361477438	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya					
08/10/2023 10:26:31	Suci Indah Sari	2314477176	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya				
08/10/2023 10:32:13	Lisya Andini	2311476749	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya				
08/10/2023 10:38:39	Riyan Hidayat	2361490402	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya					
08/10/2023 10:43:22	Andini Rusmining Tyas	2314476852	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya					
08/10/2023 10:44:59	Naufal Adila Putra	2331474683	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya					
08/10/2023 11:01:45	Wafah ramadhani	2351473183	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya					
08/10/2023 11:02:43	Muhamad Syariel sobirin	2322476940	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya					
08/10/2023 11:12:47	AHMAD HAIDIR AL HASBY	2331474662	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya				
08/10/2023 11:14:30	M Zava Ambiya	2351476855	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya					
08/10/2023 11:32:31	Adinda febriana	2341430258	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya					
08/10/2023 11:36:40	MUHAMMAD NAFIH ROMADHON	2322476456	II	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya					
08/10/2023 11:41:28	Jingga Maulidya	2311477440	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya					
08/10/2023 11:46:47	Wina Durotul Humaeroh	2351473450	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya					

08/10/2023 20:49:52	Hana nopiyana	2341477070	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya						
08/10/2023 20:50:00	NOVITA SAFITRI	2311477202	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya						
08/10/2023 20:51:29	Yudono putro utomo	2311490399	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya					
08/10/2023 20:51:29	Muhamad sopiyan hadi	2331470222	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak					
08/10/2023 20:51:30	M Zava Ambiya	2351476855	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya					
08/10/2023 20:54:23	Muhamad Nabil Ali Mustopa	2331477466	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya					
08/10/2023 20:55:18	RIFAL KANAYA	2331477023	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya					
08/10/2023 21:04:34	Adriyansha	2331477310	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya					
08/10/2023 21:09:57	ADILA ADAWIYAH	2311477313	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya					
08/10/2023 21:10:47	AHMAD BASAHIL	2331474519	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya					
08/10/2023 21:18:31	Najwa Kholifatunnisa	2341430458	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya				
08/10/2023 21:27:44	Ita Noviani	2311477280	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya					
08/10/2023 22:02:11	MUHAMAD KHOERUL FAZRI	2341477334	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya					
08/10/2023 22:15:48	Reyhan Khan	2331477605	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya					
08/10/2023 22:16:05	Nabila Deshalimar Djohari	2314477295	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya					
08/10/2023 22:17:04	SITI HASANIH	2341476988	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya				
08/10/2023 22:20:02	S.susanty	2361477086	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak					
08/10/2023 22:30:07	Carissa Divalaras	2311466275	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya					
08/10/2023 22:36:38	FIKRA NUR HAFIDZAH	2322472914	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya					
08/10/2023 22:38:05	Ayu Lestari	2341477211	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya					
08/10/2023 22:39:28	Hanan rose gustina	2341469139	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya					
08/10/2023 22:51:22	Zahra al qoriyah	2331430288	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya					
08/10/2023 23:54:59	Muhammad Roby	2331468822	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya					
09/10/2023 0:07:41	Dania Agustin	2341476068	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya					
09/10/2023 0:09:51	RIFAL KANAYA	2331477023	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya					
09/10/2023 1:18:26	Taufik firdaus	2391477456	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya					
09/10/2023 6:50:09	Arzeta Frasyana	2341477104	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya					

09/10/2023 8:01:44	Sintia Putri	2341477272	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya					
09/10/2023 10:14:51	Deni Rahman	2322477400	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya				
09/10/2023 10:44:13	Hafid Giri Kusuma	2322490425	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya				
09/10/2023 13:22:18	Marshanda Nazma Ardriani	235147288	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya				
09/10/2023 15:27:25	PAISAL AL RIFQI	2331477311	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya				
09/10/2023 18:34:34	akmal fajar maulana	2322469136	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya				
09/10/2023 18:49:25	Saipul Anwar	2331477315	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya				
09/10/2023 20:15:36	SUCI MADINAH	2341490431	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya				
09/10/2023 20:16:06	Nandung cahyo buwono	2391476996	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya				
09/10/2023 20:16:16	Sylva Dwijanti	2361477422	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya				
09/10/2023 20:16:53	SEPTIANINGSIH	2341490421	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya				
09/10/2023 20:17:46	Arya Putra Purnama	2322490297	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya				
09/10/2023 20:18:32	Bukhori Al Muhidi	2331468854	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya				
09/10/2023 20:19:04	abyan daffa	2331430424	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya				
09/10/2023 20:20:34	Sobri Ridho	2311490261	I	RA HA RJA	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya		
09/10/2023 20:21:23	Amalia Firda Mufidah	2311476866	I	RA HA RJA	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya				
09/10/2023 20:25:56	deana yuliani	2341477288	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya				
09/10/2023 20:26:09	lta khaerunisyah	2341490247	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya				
09/10/2023 20:28:57	MUHAMMAD RIZKI	2331477524	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya				
09/10/2023 20:31:11	Putri Ranti	2361470087	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya				
09/10/2023 20:31:57	Dhina Mitha Dewi	2311411059	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya				
09/10/2023 20:32:23	MUHAMMAD FADLUL HILMI	2331477434	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya				
09/10/2023 20:36:23	Sarah Lutfi	2361477556	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya				
09/10/2023 20:40:46	Rosita Yulianti	2351477069	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya				
09/10/2023 20:42:31	Ayita Hartini Solihin	2351472779	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya				
09/10/2023 20:54:01	Sabrina Aisyah Putri	2331476572	II	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya				
09/10/2023 20:55:46	Karina Putri Arif	2311474630	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya				

09/10/2023 20:57:47	Muhamad AlFarizi	2371490420	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	
09/10/2023 21:50:12	Mirza Maulida	2311477570	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	
09/10/2023 21:53:11	Nanda setiawan	2322476887	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	
09/10/2023 22:05:39	MAUDY DYAH PITALOKA	2311477498	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	
09/10/2023 22:25:06	Ruri Nurul Hikmah	2341476643	II	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	
09/10/2023 23:25:25	suci tri rhamadeni	2361477380	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	
10/10/2023 0:01:08	Muhammad Agung Pande Gamber	2314477227	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya
10/10/2023 2:52:07	Muhammad Fattah Ar Rasyid	2322490296	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
10/10/2023 7:55:54	Nadilla Auliana	2311477044	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
10/10/2023 8:20:33	Zahra Nabila	2341476823	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya
10/10/2023 8:32:40	Lufi Safitri	2341476659	II	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
10/10/2023 10:05:43	Khaerul Anam Ramadhany	2311490222	I	RA HA RJA	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya



BLENDED LEARNING BERBASIS AL-QUR'AN

ORIGINALITY REPORT

27%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

PRIMARY SOURCES

1

repository.ptiq.ac.id

Internet Source

2

archive.org

Internet Source

3

media.neliti.com

Internet Source

4

eprints.ulm.ac.id

Internet Source

5

zadoco.site

Internet Source

6

idr.uin-antasari.ac.id

Internet Source

7

www.scribd.com

Internet Source



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Suhada
Tempat, tanggal lahir : Tangerang, 06 Juli 1971
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Kebon Nanas Rt.07/02
Kelurahan Panunggangan Utara Kecamatan Pinang
Kota Tangerang provinsi Banten.

Suhada adalah anak ke 3 dari 11 (sebelas) bersaudara, dari pasangan H. Marta Bin Saim dan Ibu Hj. Kiyah (Almh.) Binti H. Manan, terlahir dari keluarga sederhana, orang tua bekerja sebagai kuli bangunan dan ibu rumah tangga. Beliau berdua adalah orang hebat yang dengan sabar, tekun dan kuat dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya. Beliau merupakan karomah berjalan juga menjadi contoh teladan untuk anak-anaknya, penulis bersyukur kepada Allah SWT mempunyai orang tua hebat seperti beliau. Semoga Disertasi ini dapat menjadi amal jariah untuk beliau.

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. SDN Cikokol 3 Tangerang, Tahun 1977-1984
2. SMPN 3 Tangerang, Tahun 1984-1987
3. MAN Filial Tangerang, Tahun 1988-1991
4. IAIN SGD Bandung, Tahun 1991-1995
5. PTIQ Jakarta, Tahun 2012-2014

Pendidikan Non Formal

1. Ponpes Tradisional Darul Ibtida Tangerang Tahun 1987-1988
2. Ponpes Tradisional Darul Hikmah Tahun 1998-1990
3. Ponpes Tradisional Bustanul Wildan Bandung Tahun 1991-1995

Riwayat Pekerjaan:

1. Honorer Staf Kelurahan Panunggangan Utara Tahun 1996-2000
2. Dosen STIA Asy-Syukriyyah 3 Tahun 2013-2014
3. Dosen Universitas Raharja Tahun 2015- sampai sekarang
4. Tutor Universitas Terbuka Tahun 2018- sampai sekarang
5. Kepala Madrasah al-Mashiriyyah Tahun 2020- sampai sekarang

Daftar Karya Ilmiah:

A. Jurnal:

1. Korelasi Manajemen Berbasis Sekolah Dan Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Akhlak Siswa, Publication Name Journal CICES 280 (Vol.3 No.2), 136-151 vol. , 2017
2. Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Akhlak Siswa (Karakter), Publication Name : Cyberpreneurship Innovative and

- Creative Exact and Social Science 4 (2), 228-244 vol. , 2018. ISSN : 2356-5209.
3. Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Kelompok B Di RA Al-Hilal, Publication Name : Journal Cices (Cyberpreneurship Innovative and Creative Exact and Social Vol.4 No.1- Februari 2018. ISSN : 2356-5209.
 4. Blended Learning Development In Islamic Religious Education Lessons Make Use of Web and Android, Publication Name : International Journal for Educational and Vocational Studies 1 (5), 428-433 vol. , 2019.
 5. Three In One: Character Building And Academic Achievement With The Making Of Game Religion Multimedia Vocational School, Publication Name : International Journal for Educational and Vocational Studies 1 (6), 627-631 vol. , 2019.
 6. Utilization of review form process or form 360 review employee performance in company using Configure Change Engine, Publication Name : IAIC Transactions on Sustainable Digital Innovation (ITSDI) 1 (2 April), 178-184 vol.1, 2020
 7. Upaya Bimbingan Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak, Publication Name : CICES 6 (Vol.6 No.1), 180-191 vol. , 2020, ISSN : 2356-5209.
 8. I learning management system using shari a gamification method for qur an hafiz, Publication Name : Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems vol. 12, 2020,
 9. Customer Experience Management (CEM) Supports the Quality of Hospital Services Based on RFID, Publication Name : 1st Paris Van Java International Seminar on Health, Economics, Social ... vol. , 2021, ISSN:2352-5398, ISBN: 978-94-6239-349-3.
 10. Service information system Design Community Administration In Kelurahan Karang Timur Tangerang City
<https://ejournal.istn.ac.id/index.php/incomtech/article/view/1773/>
 11. Information System Design Admission Of New Student On Aditya Karya SMA
<https://ejournal.istn.ac.id/index.php/incomtech/article/view/1283>
 12. Application Of Service Compliment Card System To Support Company Performance At Bank Mandiri KCP Tangerang Cikupa
<https://ejournal.istn.ac.id/index.php/incomtech/issue/view/118>
 13. Pengembangan Sistem Informasi Penjualan Kitchen Set Berbasis Web Pada PT. Menara Jaya
<https://www.sintek.stmikku.ac.id/index.php/home/article/view/53>

B. Buku

1. Pendidikan agama Islam : buku ajar agama Islam untuk mahasiswa perguruan tinggi, Publisher : Deepublish, Yogyakarta Year : 2018 ISBN : 9786024752026.
2. Pembelajaran Model Campuran (Blended Learning Perspektif Al-Qur'an) https://www.penerbitlakeisha.com/detail_buku.php?id=539

Daftar Kegiatan Ilmiah:

1. Pengajar di Majelis Ta'lim Khairunnisa Komplek Setneg RI Tahun 2002-sampai sekarang
2. Pengajar di Yaspi Al-Hilal Ibnu Syuhada 2000- sampai Sekarang
3. Reviewer Jurnal Kajian Agama Hukum Dan Pendidikan Islam (KAHPI) 2021. URL: <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/kahpi>